



bertransformasi



sebelumnya nasabah harus  
antri untuk mendapat  
layanan perbankan

kini



melayani secara  
*real-time* dimanapun  
anda berada



kami berorientasi  
pada produk

kini



fokus  
pada nasabah



kami melayani segmen *mass market* dengan menyediakan solusi keuangan

kini



memberdayakan  
nasabah dengan  
teknologi



pertumbuhan pendapatan  
kami mencapai 22% dalam  
kurun 10 tahun



kini



kami

meningkatkan  
pertumbuhan  
pendapatan dengan  
bekerja cerdas



lebih dari 8 tahun terakhir,  
kami mengembangkan  
usaha melalui inovasi

kini

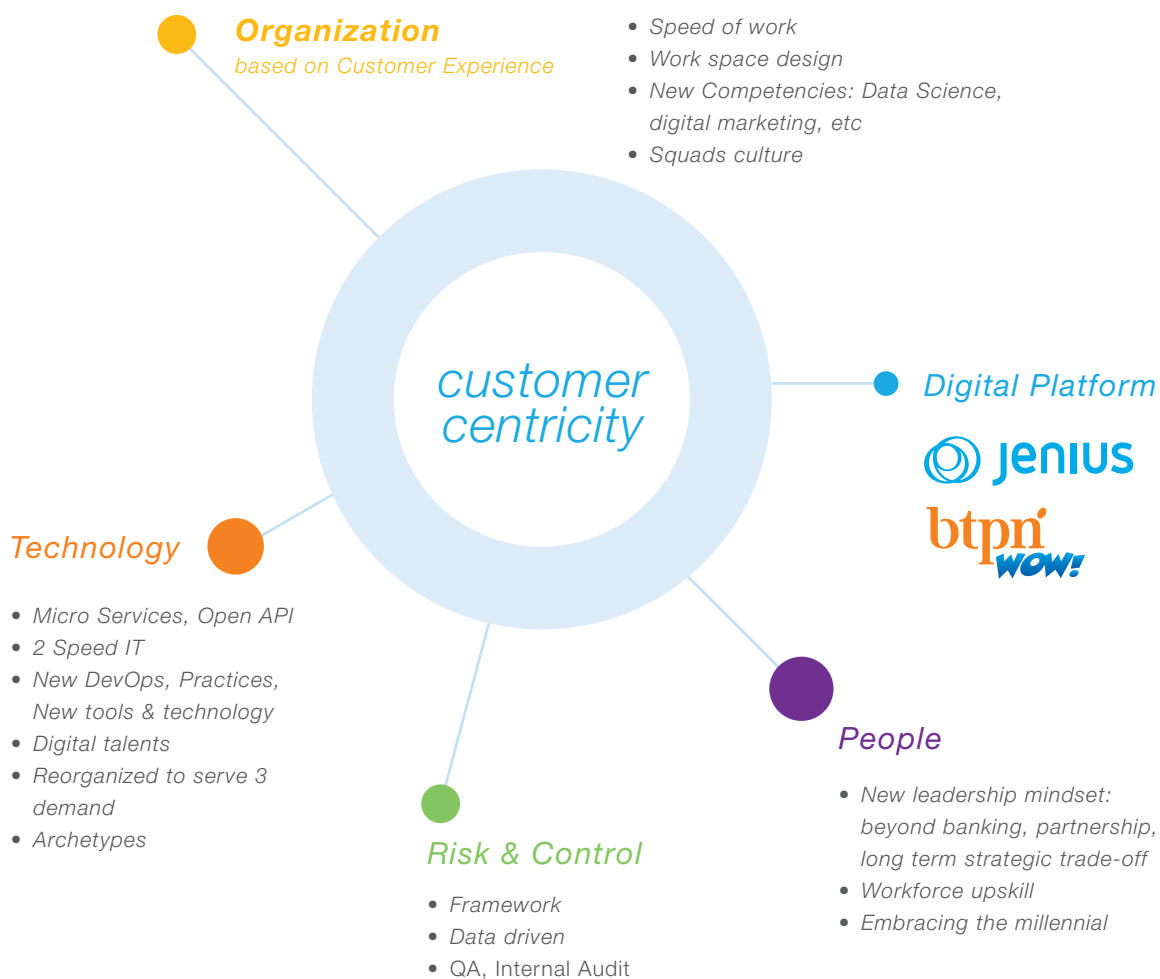
kami

bertransfOrmasi untuk  
melayani anda lebih baik  
di masa mendatang

Dengan berorientasi kepada nasabah, disrupsi digital tidak saja telah mempengaruhi hubungan nasabah dengan Bank, namun juga cara Bank menjalankan operasinya. Karena itu, tahun ini, kami telah menyempurnakan digital *banking experience* nasabah dan telah mempersiapkan tim dengan *skill* baru serta perubahan *mindset*.

Secara internal, perjalanan transformasi digital BTPN telah meraih momentum signifikan dan senantiasa memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan di masa mendatang.

# customer



# centricity

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (“BTPN” atau “Bank”) menempatkan nasabah sebagai fokus dalam proses transformasi. Jenius, yang telah meraih berbagai penghargaan, seperti “*Digital Transformer of the Year*” dalam ajang IDC Digital Transformation Awards bulan Oktober 2017 dan “*Excellence in Mobile Banking Customization*” di bulan Maret 2017, telah memberi inspirasi bagi Bank untuk mengadopsi pendekatan holistik dalam proses transformasi.

Melalui pendekatan yang menempatkan nasabah sebagai pusat perhatian, Jenius tidak saja membawa dampak dalam hubungan nasabah dengan Bank, namun juga telah membawa pengaruh di berbagai area organisasi Bank dan kegiatan operasinya. Sebagai hasilnya, BTPN telah berhasil meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses-proses penting dari unit yang mengalami perubahan.

Untuk aspek organisasi, hal ini meliputi desain tempat kerja; peningkatan kecepatan kerja; budaya ‘*squad*’ dan ‘*agile*’, di mana tim-tim kecil dari berbagai bagian Bank bergabung untuk secara cepat membuat solusi-solusi inovatif; serta kompetensi baru seperti *data science* dan *digital marketing*. Di bidang Teknologi, hal ini meliputi adopsi konsep *Micro Services*, *Open API*, *2 speed IT*, *new DevOps*, piranti dan teknologi baru, serta rekrutmen tenaga berbakat dibidang digital.

Di bidang Manajemen Risiko & Pengendalian Internal, fokus diarahkan pada pemanfaatan data secara lebih menyeluruh dan cerdas, serta peningkatan fungsi-fungsi *Quality Assurance* dan Internal Audit (SKAI). Selanjutnya, untuk aspek SDM, fokus diarahkan pada pemahaman perilaku generasi millennial, peningkatan kompetensi tenaga kerja BTPN, serta pola kepemimpinan baru yang melampaui batasan perbankan, yang lebih terbuka pada potensi kemitraan dan memahami pertimbangan jangka panjang dalam proses adopsi teknologi digital.

Tahun ini, kami telah menyempurnakan pengalaman perbankan digital nasabah, dengan membuat layanan perbankan menjadi lebih sederhana, lebih lancar dan lebih aman. Sebagai hasilnya, terjadi peningkatan akses dan pemanfaatan layanan perbankan digital Bank. Di tahun 2017 nasabah BTPN Wow! telah mencapai sebanyak 2,9 juta, sedangkan pengguna Jenius telah mencapai 330.630 nasabah.

Guna melengkapi inisiatif-inisiatif terkait dengan bisnis digital yang baru seperti Jenius dan BTPN Wow!, Bank juga meluncurkan Proyek Gemilang sebagai upaya untuk mengintegrasikan teknologi digital ke dalam bisnis inti BTPN. Proyek Gemilang meliputi empat inisiatif utama, yakni digitalisasi, sentralisasi, migrasi ke *digital channel* dan integrasi cabang. Dua inisiatif yang pertama fokus

pada digitalisasi layanan nasabah dan penyederhanaan proses operasional, sedangkan inisiatif lainnya fokus pada modernisasi dan standarisasi titik-titik layanan nasabah, dengan tetap mempertahankan konsep *customer centricity* sebagai landasan utama.

Proses transformasi menyeluruh ini didukung dan ditopang oleh struktur organisasi yang lebih efisien agar Bank lebih kompetitif di era baru digital yang cepat berubah. Upaya berkelanjutan dalam manajemen biaya yang dilakukan secara strategis juga merupakan bagian dari inisiatif Bank untuk meningkatkan performa efisiensinya.

BTPN menyadari biaya sosial dari proyek Gemilang dan secara proaktif telah mengambil langkah-langkah mitigasi, tidak saja bagi potensi risiko operasional, namun juga biaya sosial dari inisiatif tersebut. Hal ini dilakukan melalui program New Sunrise, yang menawarkan layanan konseling pribadi, bantuan mencari pekerjaan, serta pelatihan ketrampilan praktis kewirausahaan bagi karyawan yang terkena dampak proyek Gemilang.

Perjalanan transformasi digital Bank telah meraih momentum yang berarti dan akan terus berlanjut, sehingga BTPN dapat menjamin tercapainya pertumbuhan berkelanjutan di masa mendatang.

# daftar isi

10	Tema 'Customer Centricity'	69	Analisa dan Pembahasan Manajemen
14	Ikhtisar Kinerja	71	tinjauan ekonomi dan industri perbankan
14	ikhtisar keuangan	73	tinjauan bisnis dan operasional
20	kinerja saham	73	BTPN Purna Bakti
22	peristiwa penting	74	BTPN Mitra Usaha Rakyat
24	penghargaan di tahun 2017	75	BTPN Mitra Bisnis
25	Laporan Dewan Komisaris dan Direksi	76	BTPN Wow!
28	laporan komisaris utama	77	Jenius
34	laporan direktur utama	78	BTPN Sinaya
41	Profil Perusahaan	79	Gemilang Project
43	visi, misi & nilai-nilai	80	tinjauan kinerja keuangan
44	sekilas BTPN	88	prospek dan rencana bisnis tahun 2018
46	rekam jejak	89	Tinjauan Unit Pendukung
48	struktur organisasi	91	human capital
50	profil dewan komisaris	93	teknologi informasi
53	profil komite tingkat dewan komisaris	95	operasional
54	profil direksi	96	manajemen risiko
58	profil board of management		
62	komposisi dan profil pemegang saham		
63	struktur kepemilikan		
64	profil anak perusahaan		
65	aksi korporasi		
67	registrasi saham dan obligasi		
68	informasi bagi pemegang saham		





153	Tata Kelola Perusahaan
155	laporan tata kelola perusahaan
194	sekretaris perusahaan
198	laporan internal audit
201	laporan kepatuhan
203	laporan komite

213	Daya, Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan
216	pemberdayaan masyarakat melalui program daya
219	pemanfaatan sumber daya alam secara bertanggung jawab
220	menciptakan lingkungan kerja yang positif
223	praktik perlindungan nasabah

224	Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi
227	Data Perusahaan
228	pejabat eksekutif
232	produk dan layanan
234	alamat kantor

237	Informasi Keuangan
238	laporan keuangan konsolidasian audit tahun buku 2017
435	data keuangan perusahaan induk
438	Referensi Otoritas Jasa Keuangan

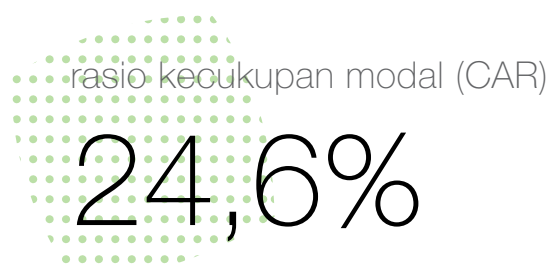
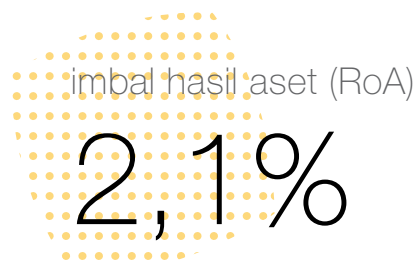
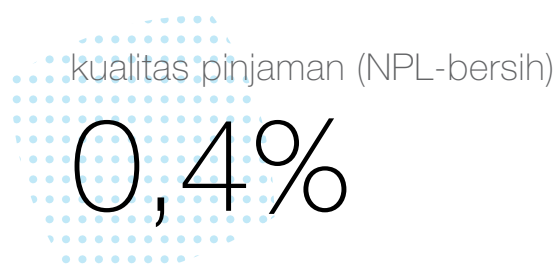


## ikhtisar keuangan

	2017	Persentase Perubahan
<b>Neraca (dalam jutaan Rupiah)</b>		
Total Aset	95.489.850	4,5%
Aktiva Produktif <sup>1)</sup>	88.263.189	4,7%
Pinjaman yang Diberikan <sup>2)</sup>	65.351.837	3,5%
Simpanan Nasabah <sup>3)</sup>	67.918.073	2,6%
Pinjaman yang Diterima	5.208.640	40,8%
Utang Obligasi	2.543.401	3,0%
Jumlah Liabilitas <sup>3)</sup>	78.289.053	4,3%
Jumlah Ekuitas	16.529.493	4,4%
Jumlah Lembar Saham yang Disetor dan Dibayar Penuh (dalam satuan)	5.840.287.257	-
<b>Laba Rugi (dalam jutaan Rupiah)</b>		
Pendapatan Bunga	14.046.062	2,6%
Beban Bunga	(4.524.452)	-6,5%
Pendapatan Bunga Bersih	9.521.610	7,5%
Pendapatan Operasional Lainnya	469.537	-23,0%
Beban Operasional Lainnya	(6.915.102)	15,6%
Biaya CKPN	(1.097.619)	26,2%
Pendapatan Operasional - Bersih	1.978.426	-24,2%
Laba Tahun Berjalan Sebelum Pajak	1.936.845	-25,6%
Laba Bersih Tahun Berjalan	1.421.940	-24,2%
Laba yang Diatribusikan kepada:		
Pemilik Entitas Induk	1.220.886	-30,3%
Kepentingan Non-Pengendali	201.054	62,5%
Laba/Rugi Komprehensif Lain	(13.449)	-101,9%
Jumlah Laba Komprehensif	1.408.491	-45,8%
Jumlah Laba Komprehensif yang Diatribusikan kepada:		
Pemilik Entitas Induk	1.211.719	-51,0%
Kepentingan Non-Pengendali	196.772	55,3%
Laba Bersih per Saham (Nilai Penuh)	213	-29,9%



2016	2015	2014	2013
91.371.387	81.039.663	75.059.223	69.702.580
84.330.259	75.650.154	70.550.171	65.769.486
63.168.410	58.587.383	51.993.574	46.105.437
66.201.512	60.273.396	53.335.114	52.195.859
3.699.172	2.737.113	3.804.506	1.374.344
2.469.143	2.605.384	4.409.501	4.967.186
75.058.959	67.115.804	63.132.147	59.918.061
15.837.896	13.576.068	11.679.641	9.784.519
5.840.287.257	5.840.287.257	5.840.287.257	5.840.287.257
13.695.226	13.003.876	12.293.155	10.943.058
(4.841.247)	(5.308.265)	(5.252.372)	(3.894.609)
8.853.979	7.695.611	7.040.783	7.048.449
609.942	705.835	739.520	400.394
(5.984.444)	(5.155.853)	(4.479.816)	(3.969.849)
(869.761)	(785.886)	(743.983)	(591.327)
2.609.716	2.459.707	2.556.504	2.887.667
2.604.519	2.432.611	2.543.990	2.878.764
1.875.846	1.752.609	1.885.127	2.139.661
1.752.097	1.701.847	1.869.118	2.139.661
123.749	50.762	16.009	-
722.175	141.242	(25.254)	90.459
2.598.021	1.893.851	1.859.873	2.230.120
2.471.280	1.841.495	1.845.792	2.230.120
126.741	52.356	14.081	-
304	291	320	366



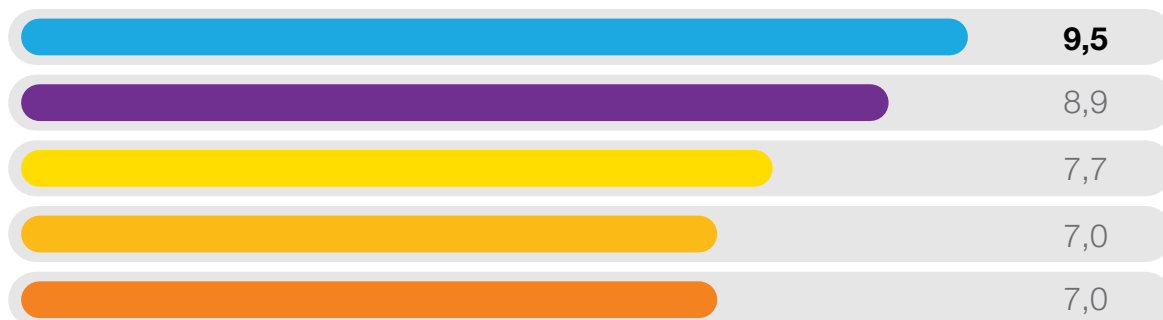
	2017	2016
Rasio Keuangan (%)		
<b>PERMODALAN</b>		
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) <sup>4)</sup>	24,6	25,0
<b>ASET PRODUKTIF</b>		
Aset Produktif & Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Non Produktif	0,7	0,6
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	0,7	0,6
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	1,0	0,9
Kredit Bermasalah (NPL kotor)	0,9	0,8
NPL bersih	0,4	0,4
<b>PROFITABILITAS</b>		
<i>Return on Assets (RoA)</i> <sup>5)</sup>	2,1	3,1
<i>Return on Equity (RoE)</i>	8,2	12,6
<i>Net Interest Margin (NIM)</i>	11,6	12,0
Liabilitas terhadap Aktiva	82,0	82,1
Liabilitas terhadap Ekuitas	473,6	473,9
Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	86,5	81,9
Biaya Dana	6,1	7,1
<b>LIKUIDITAS</b>		
<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	96,2	95,4
<b>KEPATUHAN</b>		
Persentase Pelanggaran BMPK		
Pihak Terkait	-	-
Pihak Tidak Terkait	-	-
Persentase Pelampauan BMPK		
Pihak Terkait	-	-
Pihak Tidak Terkait	-	-
Giro Wajib Minimum Utama Rupiah	6,6	6,6
Giro Wajib Minimum Utama Valuta Asing	8,4	8,6
Posisi Devisa Neto	0,3	0,0
<b>LAIN-LAIN</b>		
Jumlah Kantor Cabang <sup>6)</sup>	940	1.107
Jumlah ATM	207	154
Jumlah Karyawan <sup>7)</sup>	20.912	25.437

2015	2014	2013
23,8	23,2	23,1
0,6	0,5	0,5
0,6	0,6	0,5
0,8	0,8	0,8
0,7	0,7	0,7
0,4	0,4	0,4
3,1	3,6	4,5
14,1	18,6	26,2
11,3	11,4	12,7
82,8	84,1	85,8
494,4	540,5	603,1
82,1	80,4	74,6
8,6	9,3	7,2
97,2	97,5	88,3
-	-	-
-	-	-
-	-	-
-	-	-
7,6	8,1	8,1
-	-	-
-	-	-
1.318	1.295	1.235
107	94	84
27.247	25.343	22.715

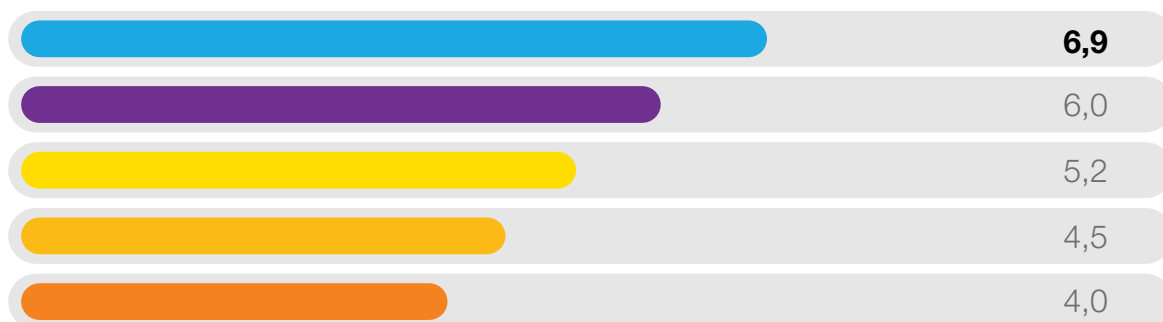
## Catatan:

1. Termasuk pinjaman pembiayaan/piutang syariah yang diberikan, giro pada BI dan bank lain, penempatan pada BI dan bank lain, efek-efek, *reverse repo* dan tagihan derivatif
2. Termasuk pembiayaan/piutang Syariah
3. Termasuk dana *syirkah* temporer
4. Termasuk risiko kredit dan operasional
5. *RoA* sebelum pajak
6. Termasuk *Payment Service Points* & Kantor Fungsional Operasional
7. Termasuk BTPN Syariah

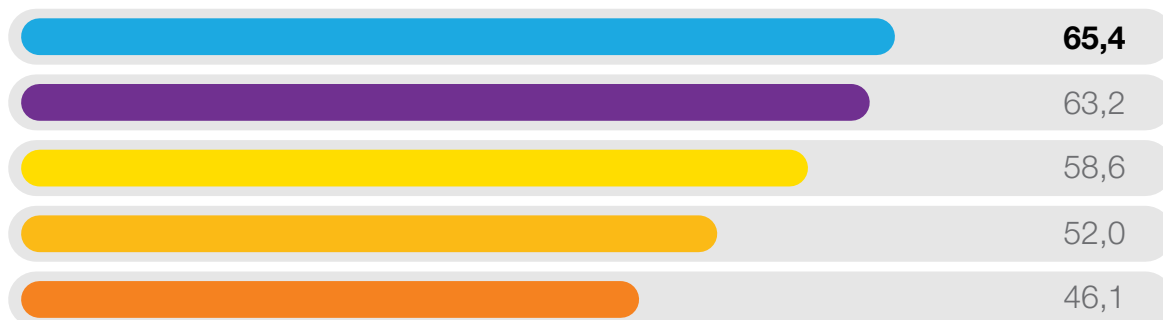
pendapatan bunga bersih (dalam triliun rupiah)



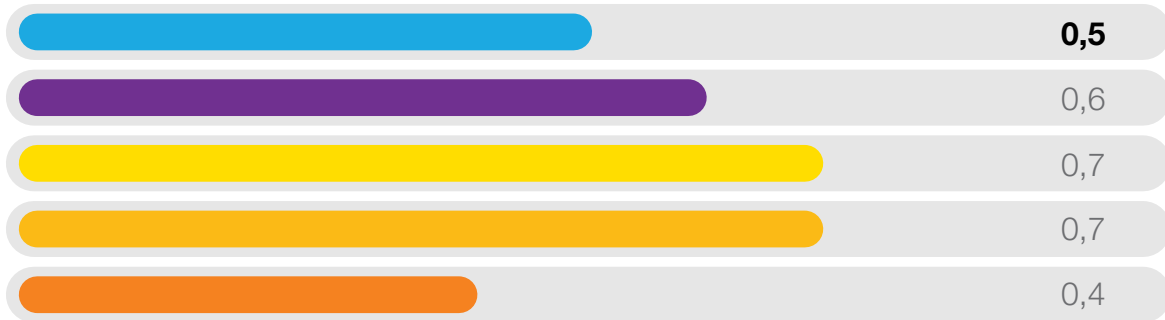
beban operasional (dalam triliun rupiah)



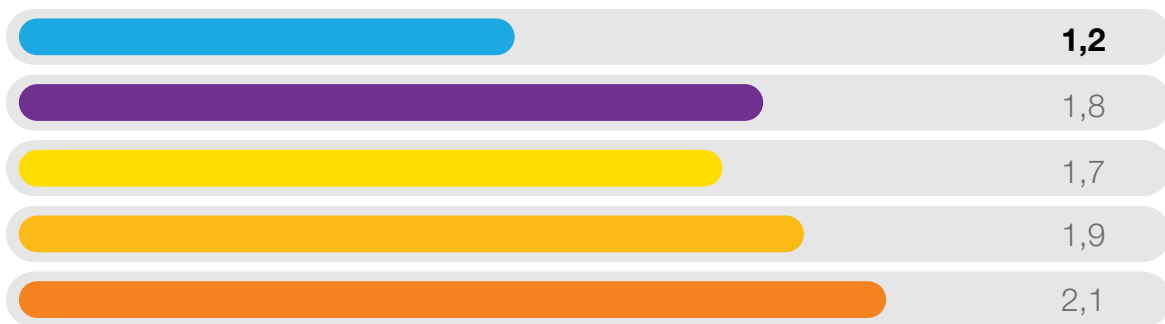
pinjaman yang diberikan (dalam triliun rupiah)



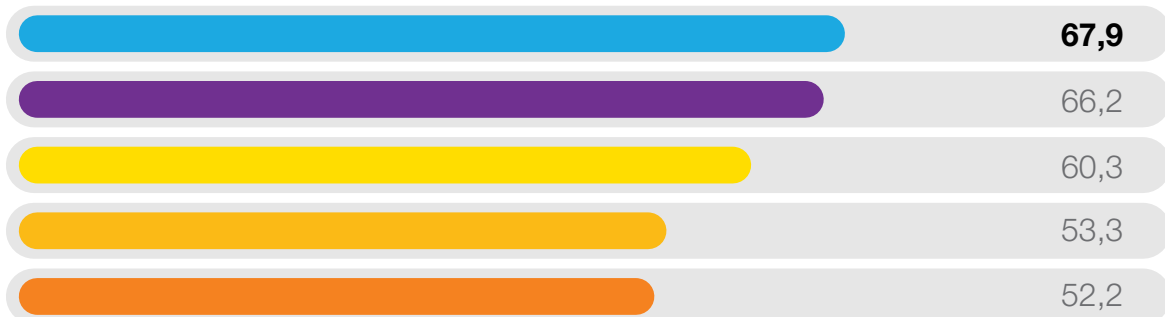
pendapatan operasi lainnya (dalam triliun rupiah)



laba bersih tahun berjalan (dalam triliun rupiah)

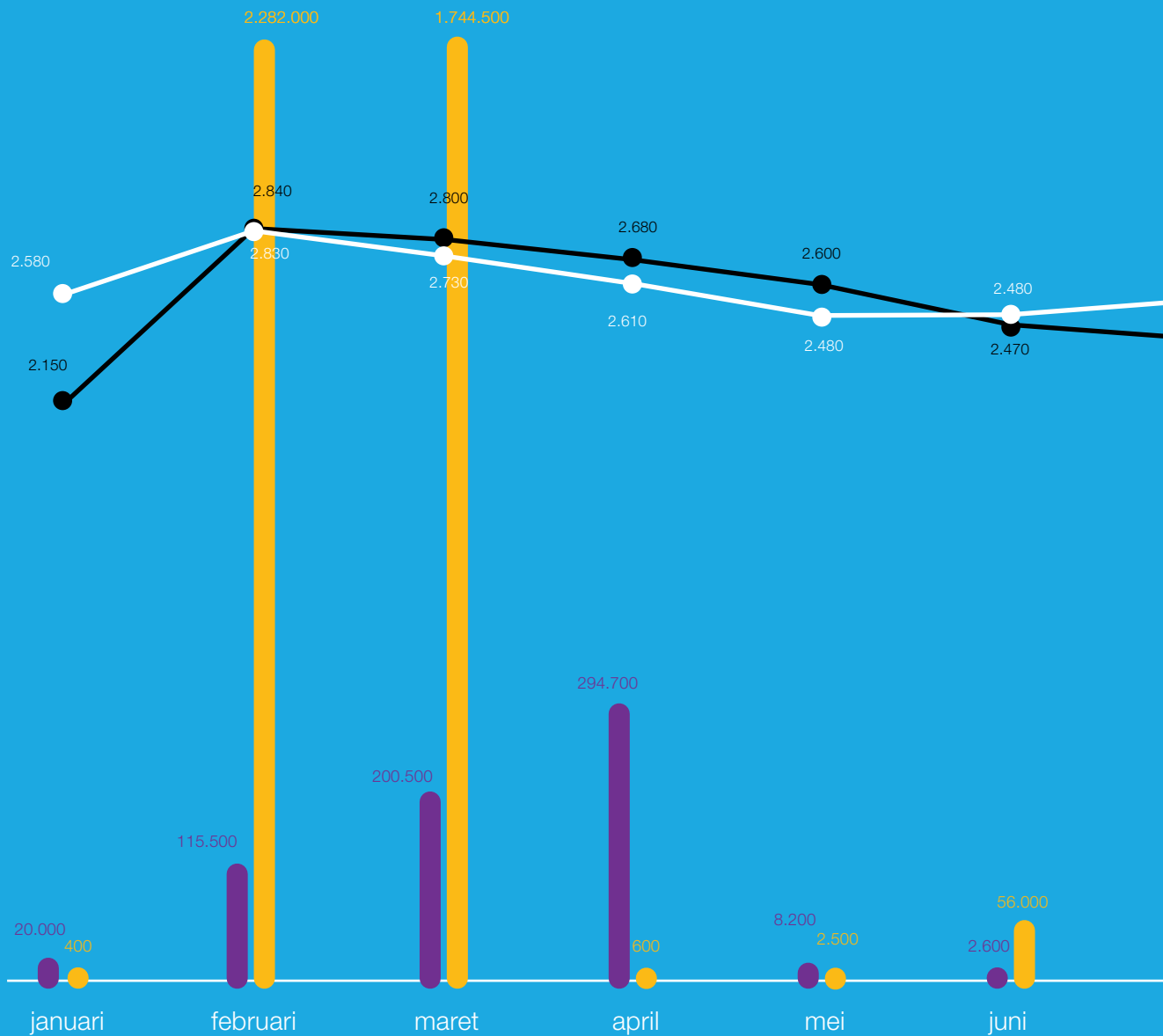


simpanan nasabah (dalam triliun rupiah)



● 2017 ● 2016 ● 2015 ● 2014 ● 2013

## kinerja saham



Periode	Tertinggi (Rp)		Terendah (Rp)		Penutupan (Rp)		Volume (Saham)	
	2017	2016	2017	2016	2017	2016	2017	2016
Maret	2.750	2.800	2.730	2.740	2.730	2.800	200.500	1.744.500
Juni	2.490	2.500	2.480	2.460	2.480	2.470	2.600	56.000
September	2.610	2.570	2.540	2.480	2.550	2.560	5.600	66.800
Desember	2.500	2.700	2.450	2.630	2.460	2.640	218.400	12.000



Kapitalisasi Pasar

	2017	2016
	15.784.544.368.320	16.189.276.275.200
	14.339.073.272.320	14.281.254.428.480
	14.743.805.179.200	14.801.624.023.040
	14.223.435.584.640	15.264.174.773.760

## peristiwa penting

09

maret

**Sebagai salah satu upaya menjawab kebutuhan nasabah yang beragam,** BTPN menghadirkan inovasi di kantor cabang BTPN Sinaya yang disebut LATAR. LATAR merupakan ruang seni (*art space*) di Kantor Cabang BTPN Sinaya Menara BTPN, Jakarta, yang berfungsi untuk menampilkan karya seni dari para seniman tanah air. Peluncuran LATAR dilakukan bersamaan dengan peresmian Kantor Cabang BTPN Sinaya Menara BTPN.

24

maret

**BTPN melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) 2017.** RUPST sepakat untuk membagikan dividen tahun buku 2016 sebesar Rp574,5 miliar atau Rp100 per lembar saham. Pembagian dividen yang pertama kali sejak BTPN melakukan penawaran saham perdana pada Maret 2008 silam, merupakan bentuk apresiasi kepada para pemegang saham atas kepercayaan dan dukungannya selama ini.

RUPST juga menyetujui perubahan pada susunan anggota Dewan Komisaris, yakni penggantian Hiroshi Higuma dengan Shinichi Nakamura. Dengan perubahan tersebut, maka susunan anggota Dewan Komisaris BTPN adalah Mari Elka Pangestu sebagai Komisaris Utama (Independen), Arief T. Surowidjojo sebagai Komisaris (Independen), Irwan Mahjudin Habsjah sebagai Komisaris (Independen), Chow Ying Hoong sebagai Komisaris, dan Shinichi Nakamura sebagai Komisaris.

17

september

**Melengkapi salah satu pilar Daya, yaitu Daya Sehat Sejahtera, BTPN meluncurkan Senam Purnabakti,** senam ini dirancang khusus untuk mendukung kebutuhan para purnabakti untuk menjalankan pola hidup sehat. Peluncuran Senam Purnabakti dilakukan dengan menggelar acara senam massal di enam kota besar Indonesia, yakni Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Medan, dan Makassar yang diikuti lebih dari 2.000 peserta.





# 2017

02  
oktober

**BTPN Wow! menjadi contoh keberhasilan peningkatan inklusi keuangan global**, dalam laporan tahun 2017 dari Utusan Khusus Sekretaris Jenderal PBB untuk Inklusi Keuangan (United Nations Secretary General's Special Advocate for Inclusive Finance for Development/UNSGSA) Ratu Maxima dari Belanda bertajuk "*Financial Inclusion: Transforming Lives*". Usai melakukan kunjungan ke Indonesia pada 2016 lalu, Ratu Maxima menuliskan laporan tentang kemajuan inklusi keuangan dan secara khusus menempatkan BTPN Wow! sebagai layanan perbankan yang terdepan dalam memajukan inklusi keuangan Indonesia.



22  
november

**BTPN resmi memperkenalkan layanan perbankan digital Jenius di Bandung**. Setelah diperkenalkan pertama kali pada Agustus 2016 di Jabodetabek, aplikasi yang dirancang dan dikembangkan untuk masyarakat melek digital (*digital savvy*) dalam mengatur *life finance* ini siap memberikan solusi perbankan dan manajemen keuangan personal yang menyeluruh di kota kelahiran BTPN.

14  
desember

**BTPN memperkenalkan Jenius Co.Create**, yang merupakan wadah untuk berbagi ide, inspirasi, dan kreativitas demi terwujudnya masa depan yang lebih baik bagi Indonesia, khususnya di bidang layanan keuangan. Melalui Jenius Co.Create, siapa saja dapat menjadi bagian dan berpartisipasi dalam mengembangkan Jenius, yang ke depannya akan meningkatkan kualitas kehidupan serta keuangan mereka sendiri.



## penghargaan



### Peringkat I Bank Umum Indonesia Terbaik Kelompok Buku III Aset Rp50-100 Triliun

Anugerah Perbankan Indonesia 2017 oleh Majalah Economic Review



### Best Financial Sector

9th IICD (Indonesian Institute for Corporate  
Directorship) Corporate Governance Award

Nama Penghargaan	Kategori
iCIO Award 2017	Most Intelligent Chief Information Officer (CIO) 2017
Retail Banker International (RBI) Asia Trailblazer Awards 2017	Excellence in Business Model Innovation Highly Commended - Excellence in Mobile Banking Customization
Global Corporate Social Responsibility (CSR) Awards 2017	Bronze Award - Best Community Program
Bisnis Indonesia Award 2017	Emiten Terbaik Kategori Bank Umum Swasta Non-Devisa
Infobank Service Excellence Award 2017	Bank dengan Performa Terbaik dalam Layanan Pembukaan Rekening melalui Web/ Aplikasi
Infobank Awards 2017	Titanium Trofi untuk Kategori Kinerja "Sangat Bagus" selama 15 Tahun (2002-2016)
Anugerah Perbankan Indonesia 2017 oleh Majalah Economic Review	Peringkat I Bank Umum Indonesia Terbaik Kelompok Buku III Aset Rp50-100 Triliun
Penghargaan Apresiasi Inovasi 2017 oleh Koran Sindo	Inovasi Produk dan Teknologi
Indonesia Banking Award 2017 oleh Tempo Media Group	The Most Efficient Bank Best Parenting Bank The Most Reliable Bank
Best of the Best Awards 2017 oleh Majalah Forbes Indonesia	50 Perusahaan dengan Kategori Kinerja Terbaik 2017
Indonesia Good Corporate Governance Award 2017 oleh Majalah Economic Review	Peringkat 3 Good Corporate Governance Terbaik
9th IICD (Indonesian Institute for Corporate Directorship) Corporate Governance Award	Best Financial Sector
IDC Digital Transformation Awards (DXa) 2017	Digital Transformer of the Year
The Asian Banker Indonesia Country Awards Programme 2017	Deposit Product of the Year
Public Relations Indonesia Awards 2017	Gold Winner of New Media Silver Winner of Marketing PR
Bubu Awards 2017	Best Corporate Website

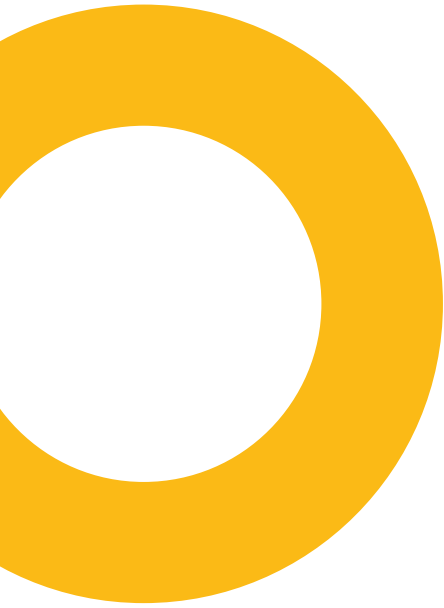


02  
–  
laporan  
dewan komisaris  
dan direksi



Perekonomian yang lamban meningkatkan risiko bank di semua area. Kami sadar akan hal ini dan terus memperketat dan memperbaiki sistem pengendalian internal dan manajemen risiko untuk memastikan bahwa risiko ini tertangani dan terkendali.

## laporan komisaris utama



Dengan gembira saya laporkan bahwa di tengah kondisi eksternal yang penuh tantangan, BTPN berhasil meraih kinerja positif tahun 2017. Laba bersih Bank mencapai sebesar Rp1,2 triliun, dengan nilai Imbal Hasil Aset (ROA, sebelum pajak) sebesar 2,1% dan Imbal Hasil Ekuitas (ROE) sebesar 8,2%.



mari elka pangestu

### Yang Terhormat Para Pemegang Saham,

Masih ada perdebatan tentang apakah tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih rendah akan menjadi kondisi normal secara global dan untuk Indonesia pada tingkat 5%. Yang pasti adalah volume perdagangan telah menurun dan terlepas dari perbaikan awal pada akhir tahun lalu, pertumbuhan perdagangan dunia masih sekitar tingkat pertumbuhan PDB, dibandingkan dengan pertumbuhan perdagangan yang dua kali lipat pertumbuhan PDB sebelum krisis finansial global. Maka bagi Indonesia untuk menghindari pertumbuhan yang stagnan di 5%, pertumbuhan ekspor tidak bisa bergantung pada komoditas saja dan adanya kepentingan untuk diversifikasi dan meningkatkan nilai dalam rantai produksi manufaktur. Hal paling penting adalah perlunya peningkatan investasi swasta dan penyelesaian masalah yang menjadi hambatan dalam peningkatan produktivitas kita.

Di Indonesia, inflasi tetap terjaga di level 3,6% tahun 2017, di bawah perkiraan inflasi Bank Indonesia sebesar 4%. Dengan demikian Bank Indonesia dapat terus menurunkan tingkat suku bunga acuannya sepanjang tahun. Di akhir tahun tingkat suku bunga repo 7-hari tercatat sebesar 4,3%, turun dari sebesar 4,75% di tahun sebelumnya. Namun demikian, rencana Bank Federal untuk melanjutkan rencana peningkatan suku bunganya di tahun 2018, akan membatasi ruang gerak Bank Indonesia untuk melanjutkan penurunan suku bunga acuannya di tahun mendatang. Walaupun mengalami pelemahan di akhir tahun, nilai tukar Rupiah relatif stabil sepanjang tahun. Mata uang Rupiah dibuka sebesar Rp13.400 per USD di bulan Januari dan ditutup dua belas bulan kemudian di sekitar Rp13.600 per USD.

Lambatnya perekonomian nasional terus menjadi penghambat bagi industri perbankan. Penurunan

Dengan gembira  
saya laporkan  
bahwa situasi  
external yang  
menantang dan  
kinerja sektoral  
yang lemah tidak  
menghalangi  
BTPN untuk terus  
berkembang  
sejalan dengan  
*road map* jangka  
panjangnya.



tingkat suku bunga pinjaman belum dapat mendorong pertumbuhan kredit, yang berada di kisaran 8,2% *year-on-year* per bulan Desember 2017. Kinerja pendanaan selama periode yang sama tumbuh pelan dikisaran 9,4% sedangkan biaya pendanaan mengalami penurunan, seiring turunnya tekanan terhadap industri perbankan untuk meningkatkan sektor pendanaannya, sehingga dapat mengurangi tingkat suku bunga pendanaan. Sementara itu, perlambatan ini telah menempatkan rasio kredit bermasalah (NPL) di level 2,6%, lebih baik dari tahun sebelumnya di level 2,9%.

Dengan turunnya tingkat suku bunga pinjaman, margin bunga bersih (NIM) sektor perbankan per akhir 2017, sedikit menurun menjadi 5,3% dari sebesar 5,6% tahun sebelumnya. Hal ini cukup berhasil membantu industri perbankan untuk mempertahankan tingkat profitabilitasnya. Tingkat rasio kecukupan modal (CAR) industri meningkat di level 23,2% tahun 2017, yang merefleksikan kemampuan pertumbuhan sektor perbankan di masa depan.

### Kinerja 2017

Dengan gembira saya laporkan kinerja positif Bank di tahun 2017, di tengah kondisi eksternal yang tidak mudah. Laba bersih BTPN tercatat sebesar Rp1,2 triliun untuk tahun keuangan 2017, dengan rasio-rasio profitabilitas sebesar 2,1% untuk nilai Imbal Hasil Aset (ROA, sebelum pajak) dan sebesar 8,2% untuk Imbal Hasil Ekuitas (ROE).

Dalam beberapa tahun terakhir, BTPN berhasil meluncurkan dua platform perbankan digitalnya, BTPN Wow! dan Jenius, yang menawarkan layanan perbankan langsung kepada nasabah melalui gawai telepon selular. Tahun ini, Bank melanjutkan transformasi digitalnya pada kegiatan operasional dan jaringan cabangnya guna meraih tingkat layanan yang lebih efisien, efektif dan berorientasi kepada nasabah.

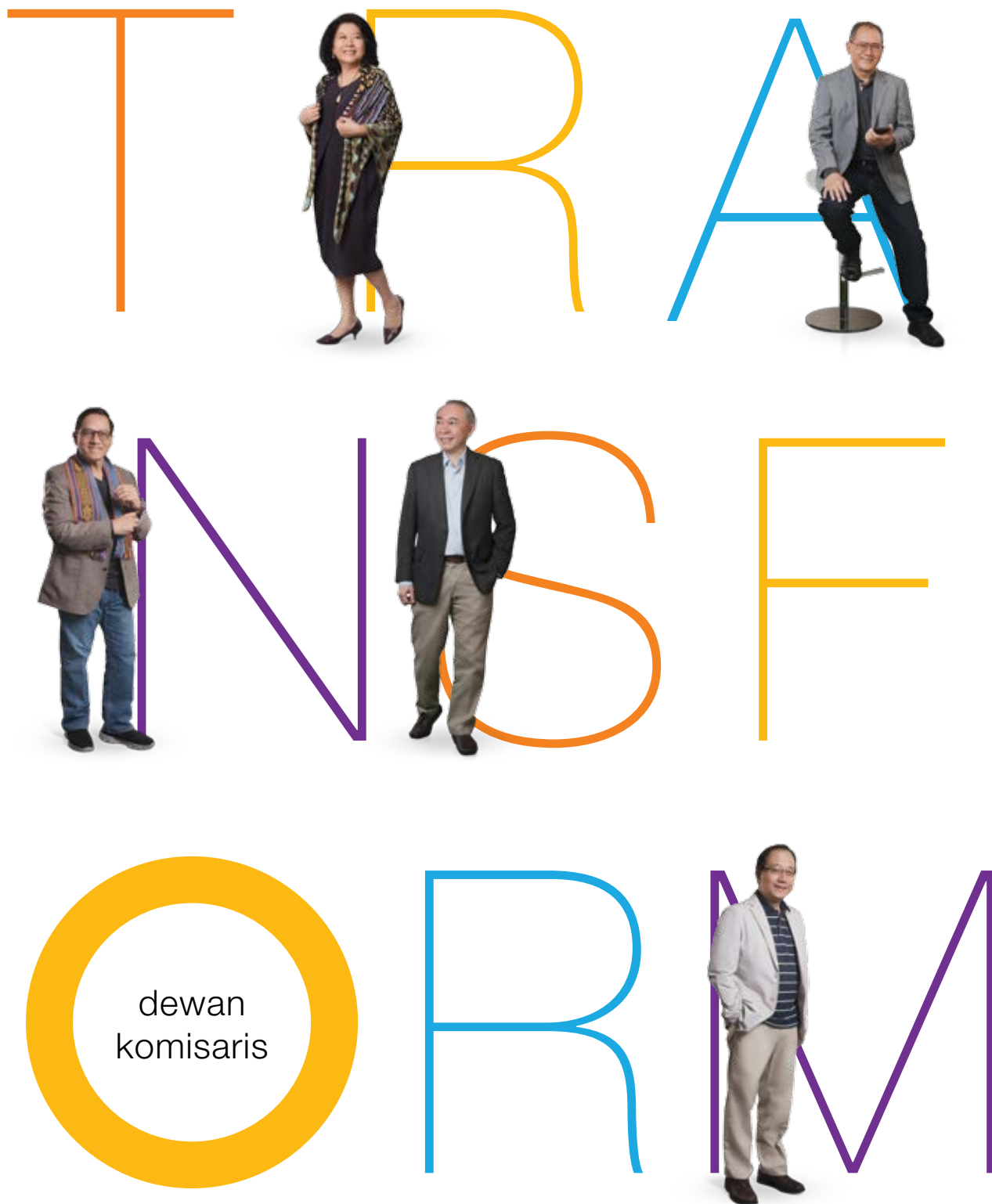
Investasi di bidang teknologi informasi akan terus berlanjut seiring upaya BTPN untuk mempersiapkan masa depan perbankan digital. Saya percaya bahwa inisiatif ini akan dapat mempersiapkan Bank menghadapi meningkatnya tekanan persaingan, tidak saja dari sektor perbankan namun juga dari perusahaan-perusahaan *fintech*. Sebagai kesimpulan, Dewan Komisaris cukup puas dengan kinerja positif jajaran Direksi dalam mengimplementasikan strategi dan rencana Bank sepanjang 2017, serta menghargai kemampuan Direksi untuk melaksanakan proses transformasi yang penuh tantangan ini secara efisien, lancar dan berhati-hati.

### Tata Kelola Perusahaan

Implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) secara konsisten merupakan faktor penentu guna membangun tingkat kepercayaan nasabah, pemegang saham dan para pemangku kepentingan, serta guna memastikan tercapainya kinerja usaha yang positif.

Dewan Komisaris melakukan pengawasan atas kinerja Direksi melalui rapat-rapat Dewan Komisaris dengan Direksi yang dilakukan secara berkala. Di tahun 2017, Dewan Komisaris telah menyelenggarakan sebanyak 6 rapat dengan Direksi. Dalam rapat-rapat tersebut, Dewan Komisaris memastikan bahwa Bank telah melaksanakan strategi dan rencananya, serta pada saat bersamaan juga mematuhi semua peraturan dan ketentuan yang relevan. Dewan Komisaris juga menyampaikan petunjuk dan rekomendasinya untuk hal-hal yang dipandang penting. Dewan Komisaris juga melakukan kajian atas kecukupan pandangan dan rencana Bank untuk tahun 2018 dan berpendapat bahwa hal itu telah sejalan dengan rencana jangka panjang BTPN.

Rapat-rapat tersebut didukung oleh komite-komite tingkat Dewan Komisaris, yang terdiri dari Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi & Nominasi. Masing-masing Komite melakukan pengawasan atas fungsi dan bidang spesifik dari Bank dan melalui rapat-rapat, melakukan kajian atas kehandalan fungsi pengendalian internal dan pengelolaan risiko Bank, serta melakukan pengawasan dan penyempurnaan atas praktik-praktik GCG BTPN. Saya juga laporkan bahwa komite-komite telah melakukan dengan baik tugas-tugasnya dan kami cukup puas dengan kinerja praktik GCG, pengendalian internal dan pengelolaan risiko BTPN. Namun demikian, kami tidak pernah berhenti untuk mencari peluang-peluang untuk penyempurnaan.



Mari Elka Pangestu\_ Komisaris Utama (independen)

Irwan Mahjudin Habsjah\_ Komisaris (independen)

Arief T. Surowidjojo\_ Komisaris (independen)

Chow Ying Hoong\_ Komisaris

Shinichi Nakamura\_ Komisaris

### Komposisi Dewan Komisaris

Dalam kesempatan ini, saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada Hiroshi Higuma atas kontribusi positifnya selama masa tugasnya sebagai anggota Dewan Komisaris. Saya juga ucapkan selamat datang kepada Shinichi Nakamura yang mulai bergabung di tahun 2017.

### Pandangan 2018

Volume perdagangan dunia telah mengalami penurunan dan belum pulih. Tingkat perdagangan dunia biasanya mencapai dua kali PDB dunia, namun kini hanya sebesar satu kali PDB global. Terdapat pula pembahasan bahwa kondisi mata rantai global telah mencapai tahap kematangan. Bagi Indonesia, hal ini berarti bahwa kita tidak dapat lagi mendorong pertumbuhan melalui proses produksi dan ekspor komoditas sumber daya alam. Dibutuhkan upaya diversifikasi ekonomi dan ekspor, serta meningkatkan posisi mata rantai Indonesia menuju proses produksi.

Perkembangan teknologi terbukti juga telah mendorong terjadinya disrupsi di berbagai sektor dan bidang usaha, termasuk sektor perbankan. Oleh karenanya, proses adaptasi tidak lagi mencukupi untuk menghadapi perubahan. Yang kini kita butuhkan adalah kelincahan, dengan mengantisipasi dan mengambil manfaat dari perubahan. Kita telah melihat bahwa kebijakan di bidang moneter dan fiskal memiliki keterbatasan, dan kini adalah saatnya untuk memfokuskan pada proses implementasi reformasi struktural yang lebih sulit dan berjangka panjang. Hal ini meliputi upaya penghapusan hambatan-hambatan rantai pasok, penyederhanaan regulasi guna menjamin tercapainya konsistensi bisnis, serta peningkatan institusional untuk menjamin tercapainya kepastian.

### Ucapan Terima Kasih

Sebagai penutup, mewakili Dewan Komisaris ijin saya menyampaikan apresiasi yang tulus kepada seluruh pemegang saham, mitra usaha dan para nasabah atas dukungan, kepercayaan dan loyalitasnya. Bagi para regulator di bidang keuangan, Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan, kami ucapkan terima kasih atas petunjuk dan dukungannya. Akhirnya, penghargaan kami sampaikan kepada jajaran Direksi dan manajemen Bank, serta seluruh karyawan atas dedikasi dan kerja kerasnya.

Saya tutup laporan ini dengan menegaskan kembali dukungan dan sumbangan Bank bagi perkembangan dan kesejahteraan negeri.



Mari Elka Pangestu  
Komisaris Utama (Independen)

## laporan direktur utama



Kami terus menjalankan dua jalur strategi secara bersamaan, yaitu terus menambah dan memperluas platform perbankan digital dari BTPN Wow! dan Jenius serta mendigitalisasi lini bisnis utama agar efisiensi operasional dan pengalaman layanan nasabah bertambah baik.



jerry ng

### Para Pemegang Saham yang saya hormati,

Dengan gembira saya melaporkan bahwa BTPN dapat terus menghasilkan kinerja yang positif di tahun 2017, di tengah berlanjutnya perlemahan ekonomi. Perekonomian Indonesia tumbuh hanya sebesar 5,1%, relatif sama dengan pertumbuhan tahun sebelumnya, sehingga pertumbuhan kredit industri perbankan tertahan ditingkat 8,2%. Diluar empat bank besar, yang pertumbuhan kreditnya lebih tinggi, rata-rata pertumbuhan kredit bank komersial lainnya hanya sekitar 4-5%.

Bank Indonesia berhasil mempertahankan tingkat inflasi 2017 di 3,6%, sehingga suku bunga acuan repo 7-hari dapat diturunkan hingga 4,3%, atau 50 basis poin lebih rendah dari tahun sebelumnya. Tingkat suku bunga kredit dan simpanan juga menurun, namun belum mampu mendorong pertumbuhan kredit. Sisi simpanan turun menjadi 9,4%, rasio kredit bermasalah (NPL) membaik di tingkat 2,6%, sedangkan rasio margin bunga bersih menurun menjadi 5,3% dan rasio kecukupan modal tetap kuat di tingkat 23,2%.

### Kinerja BTPN

Selama dua tahun, BTPN menjalankan dua jalur strategi secara bersamaan. Strategi pertama adalah terus menambah dan memperluas platform perbankan *mobile* digital dari BTPN

Wow! dan Jenius. Yang kedua adalah mulai mendigitalisasi lini bisnis utama agar efisiensi operasional dan pengalaman layanan nasabah bertambah baik.

Di tahun 2017, kredit BTPN berhasil tumbuh sebesar 3,5%, sedangkan simpanannya tumbuh 2,6%, kurang lebih sama dengan bank-bank setara lainnya. Dengan demikian, kami berhasil mempertahankan tingkat likuiditas atau rasio kredit terhadap simpanan (LDR) pada 96,2%, margin bunga bersih pada 11,6%, sedangkan kualitas kredit, yang tercermin melalui rasio NPL, tetap yang terendah di industri, sebesar 0,9%.

Laba bersih dari lini bisnis inti BTPN tetap kuat, dan tumbuh 5,9% mencapai Rp2,4 triliun, dan sejalan dengan strategi serta rencana bisnis awal kami. Namun demikian, setelah memperhitungkan investasi jangka panjang untuk mengembangkan platform digital Bank serta biaya restrukturisasi satu kali, laba bersih tahun 2017 turun menjadi sebesar Rp1,2 triliun. Rasio kecukupan modal (CAR) berhasil dipertahankan sebesar 24,6%, yang memberikan cukup ruang untuk pertumbuhan di masa depan.

### Mengembangkan lini bisnis inti

Di tahun 2017, bidang usaha UKM (Mitra Bisnis) dan BTPN Syariah berhasil meraih pertumbuhan yang mapan. Kredit UKM, menyumbang sebesar 17,7% terhadap portofolio

kredit BTPN, tumbuh sebesar 24,8%, sedangkan pembiayaan Syariah menyumbang 9,3% dari total kredit, tumbuh sebesar 21%. Pembiayaan konsumen, yang relatif masih kecil sebesar 3,3% dari total kredit, tumbuh sebesar 110%. Kami terus mencari peluang inovasi, serta melakukan uji coba guna mendukung peluncuran produk kredit baru untuk melengkapi lini bisnis yang ada.

Dua bidang usaha utama BTPN lain, yakni Pensiun dan Mikro, yang masing-masing menyumbang sebesar 60,3% dan 8,4% dari total kredit, menghadapi tantangan yang cukup berat. Di bidang usaha Pensiun, BTPN harus menghadapi persaingan yang cukup berat dari bank-bank milik negara, sehingga kredit Pensiun menurun sekitar 2%. Di bidang usaha Mikro, program subsidi Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari pemerintah telah menyulitkan pertumbuhan kredit Mikro. Kami terus mendukung usaha ini, walau dalam skala yang lebih kecil.

### Mengembangkan platform digital (BTPN Wow!, Jenius dan proyek Gemilang)

Kami terus meningkatkan fitur platform perbankan digital BTPN Wow! dan Jenius, yang merupakan platform terkini, yang tersedia di Indonesia dan bahkan di kawasan Asia. Ini yang membuat pertumbuhan nasabah yang memilih dan menggunakan dua layanan *mobile* dan perbankan digital kami berkembang dengan pesat.

Selain itu, kami telah menyelesaikan tahap pertama dari proyek Gemilang, suatu proyek multi-dimensional yang dirancang untuk menyederhanakan proses operasional Bank. Ini mencakup proses standarisasi dan sentralisasi operasional, serta konsolidasi jaringan cabang agar setiap cabang menjadi cabang yang dapat melayani seluruh segmen nasabah, baik untuk kredit maupun simpanan. Kami juga telah melaksanakan proses penyederhanaan struktur organisasi dan sumber daya manusia, sejalan dengan fokus digital BTPN. Kami menyadari adanya dampak sosial dari inisiatif ini dan untuk mengantisipasinya kami telah meluncurkan program *New Sunrise* bagi karyawan yang terkena dampak proyek Gemilang. Melalui program *New Sunrise*, karyawan ini mendapatkan layanan konseling, pelatihan dan dukungan untuk mencari pekerjaan baru. Bagi karyawan yang ingin mengembangkan usaha sendiri, tersedia pelatihan praktis yang relevan untuk menjalankan usaha sendiri. Saya senang melaporkan bahwa proyek Gemilang berjalan secara lancar dan sesuai jadwal. Kami mengharapkan dampak proyek Gemilang tercermin pada perbaikan pengalaman nasabah serta menurunnya biaya operasional.

Di bidang manajemen risiko, kami juga terus memperketat dan menyempurnakan sistem pengendalian internal dan manajemen risiko BTPN guna memastikan bahwa semua potensi risiko telah ditangani dengan baik.

#### Menjangkau masyarakat yang belum terlayani

Program BTPN Wow! terus meraih dukungan dari inisiatif perbankan nircabang "Laku Pandai" Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Program pemerintah yang didukung sektor perbankan ini dirancang untuk memperkenalkan layanan perbankan kepada masyarakat terpencil yang belum terjangkau layanan perbankan. Untuk program ini, kami bekerja sama dengan mitra kami dengan memanfaatkan jaringan agen dan perusahaan telekomunikasi diseluruh tanah air. Sejak diluncurkan dua tahun yang lalu, program ini telah menjangkau dan melayani lebih dari 2,9 juta nasabah, dengan partisipasi

Laba bersih dari  
lini bisnis inti  
BTPN tetap kuat,  
dan tumbuh  
5,9%, mencapai  
Rp2,4 triliun.



## direksi

Djemi Suhenda\_ Wakil Direktur Utama

Jerry Ng\_ Direktur Utama (independen)

Ongki Wanadjati Dana\_ Wakil Direktur Utama

Arief Harris Tandjung\_ Direktur Keuangan & Pendanaan

Anika Faisa\_ Direktur Kepatuhan & Sekretaris Perusahaan (independen)

Wolf Arno Kluge\_ Direktur Manajemen Risiko

Kharim Indra Gupta Siregar\_ Direktur Teknologi Informasi





*the board of  
management*

- Hadi Wibowo\_ Branchless Banking Head
- Maya Kartika\_ Human Capital Head
- Vincentius Hidayat\_ Pension Business Head
- Merisa Darwis\_ Operations Head
- Helena\_ Retail Funding Business Head
- Peterjan van Nieuwenhuizen\_ Digital Banking Head
- Sonny Christian Joseph\_ Business Banking Head

sekitar 200.000 agen sebagai jaringan distribusi kami. Para agen membantu memfasilitasi transaksi tunai di daerah-daerah terpencil.

### Tata Kelola Perusahaan dan Komitmen Berkelanjutan

Upaya peningkatan proses tata kelola dan pengembangan program keberlanjutan BTPN terus berlanjut. Kami sadar, bahwa upaya ini memiliki peran penting dalam perjalanan jangka panjang ke depan.

Investasi untuk program Daya sebagai program tanggung jawab sosial BTPN terus berlanjut, dengan tujuan membantu mengembangkan dan memberdayakan masyarakat di wilayah usaha kami dijalankan. Sebagai bagian dari komitmen keberlanjutan BTPN, kami juga telah meningkatkan perlindungan terhadap nasabah dan menciptakan lingkungan kerja yang lebih inklusif dan dinamis bagi karyawan. Upaya di bidang perlindungan terhadap lingkungan dapat dilihat rancangan gedung kantor pusat dan cabang-cabang baru Bank yang mengedepankan efisiensi penggunaan energi, serta upaya kami di bidang lingkungan kerja untuk mencapai lingkungan kerja tanpa kertas.

### Pandangan dan Prioritas 2018

Kami tetap mempertahankan prinsip kewaspadaan dan kehati-hatian dalam memproyeksikan pandangan tahun depan. Pemerintah mengharapkan tercapainya tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 5,3-5,4%, sedikit di atas pencapaian tahun ini, yang mencerminkan sikap optimis yang hati-hati.

Tahun depan, BTPN akan memusatkan perhatian pada tiga inisiatif kunci:

Yang pertama adalah meneruskan dua jalur strategi kami dan mengembangkan lini bisnis utama. Bagi dua bidang usaha dengan pertumbuhan tinggi, yakni bidang usaha UKM dan BTPN Syariah, kami akan terus mengembangkan kehadiran dan basis nasabah kami. Di bidang usaha Pensiun dan Mikro, kami berencana mempertahankan pasar BTPN melalui penyempurnaan produk dan layanan.

Untuk dua inovasi bisnis BTPN Wow! dan Jenius, kami akan terus meningkatkan teknologinya, investasi kepada sumber daya manusia dengan keahlian digital, mengembangkan fitur platform digital, memperluas basis nasabah diberbagai kota besar dan menyempurnakan pengalaman layanan nasabah.

Guna mendukung kegiatan usaha, di sisi *back end*, kami akan lakukan penyederhanaan proses melalui otomatisasi, sentralisasi operasional dan penyederhanaan jaringan cabang. Kami juga akan membangun kemampuan di bidang analitik data, serta mendukung sumber daya manusia Bank, agar sejalan dengan perubahan dan pertumbuhan usaha BTPN.

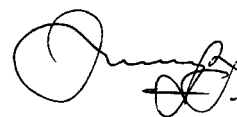
Kedua, kami merencanakan untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana (IPO) dari anak perusahaan kami, BTPN Syariah, bank Syariah dengan tingkat keuntungan tertinggi,

yang memberi pelayanan perbankan bagi komunitas terpencil yang belum tersentuh oleh perbankan.

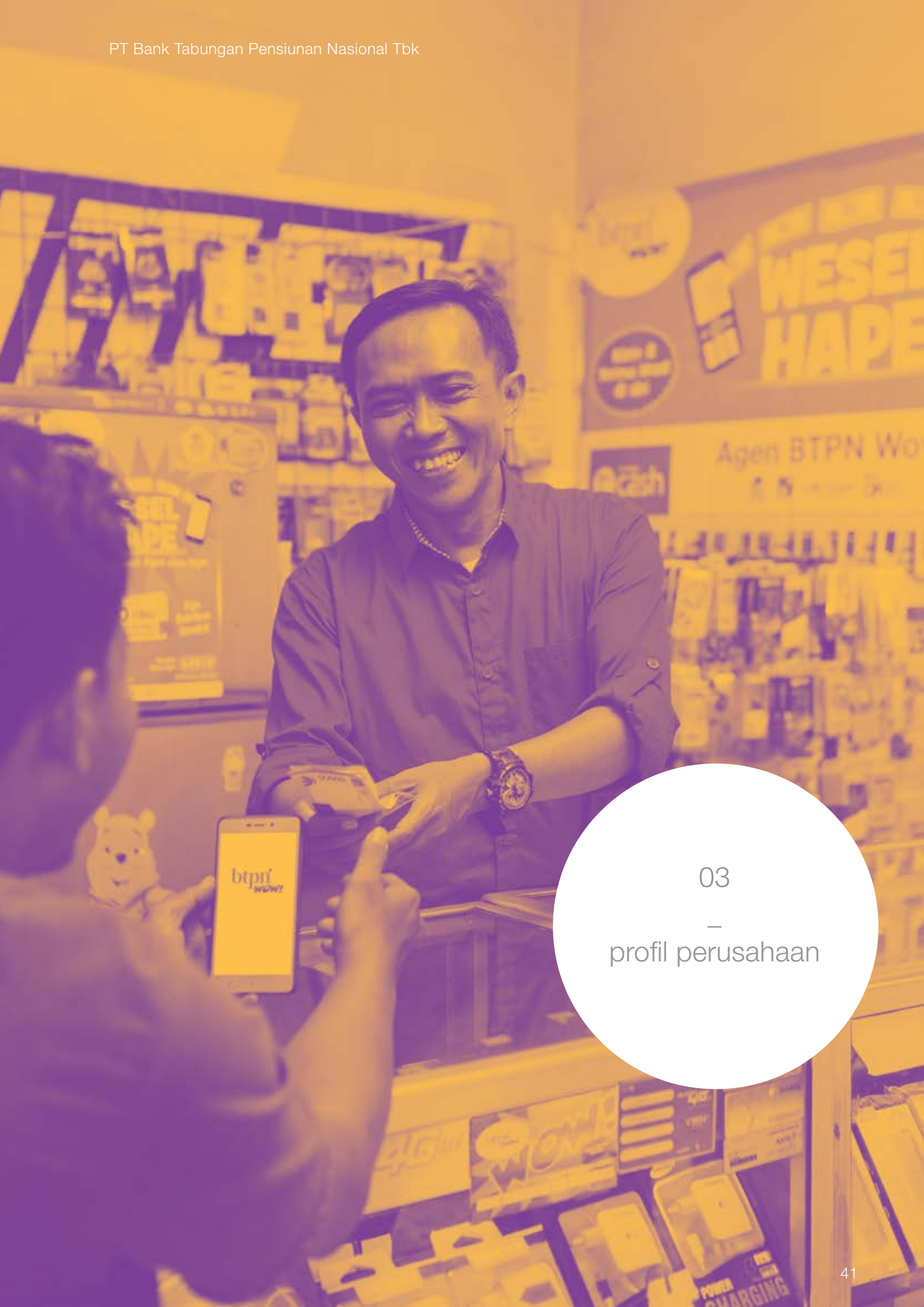
Ketiga, kami akan mejajaki kemungkinan merger dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (BSMI), yang tergantung kepada hasil kajian terakhir dan perolehan persetujuan dari regulator. Penggabungan BTPN dan BSMI akan menaikkan peringkat bank masuk sebagai 10 bank besar di Indonesia yang memberi pelayanan perbankan kepada seluruh spektrum segmen nasabah.

Sebagai penutup, saya ingin sampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada Hiroshi Higuma atas sumbangannya bagi BTPN selama menjabat sebagai Komisaris. Di saat yang sama, saya juga ucapkan selamat datang kepada Shinichi Nakamura sebagai anggota Dewan Komisaris.

Saya sampaikan juga penghargaan atas dukungan para pemangku kepentingan, yaitu kerjasama dari para mitra usaha, serta upaya tiada henti dari karyawan kami dan kepercayaan para nasabah, sehingga kami dapat meraih hasil-hasil tahun 2017. Bersama, kami dapat mengubah hidup berjuta rakyat Indonesia.



Jerry Ng  
Direktur Utama



03  
—  
profil perusahaan



visi

Menjadi bank *mass market* terbaik, mengubah hidup berjuta rakyat Indonesia -  
*powered by digital technology.*

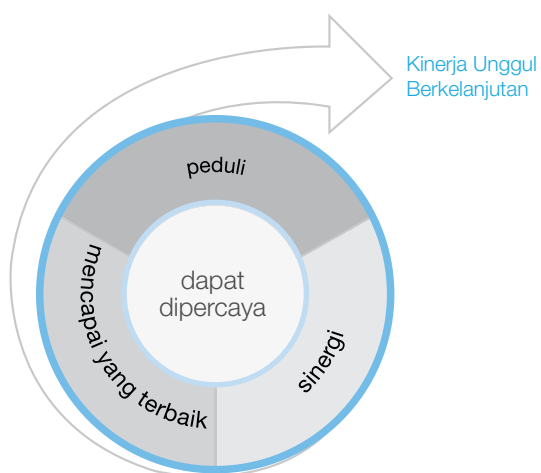
---

misi

Bersama, kita ciptakan kesempatan tumbuh dan hidup yang lebih berarti.

---

nilai-nilai



Nilai-nilai yang kami anut merupakan pedoman kami menjalankan bisnis.

- Dapat Dipercaya
- Peduli
- Sinergi
- Mencapai yang Terbaik



## sekilas BTPN

BTPN merupakan bank yang memfokuskan diri untuk melayani dan memberdayakan masyarakat berpendapatan rendah yang terdiri dari para pensiunan, pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta komunitas prasejahtera produktif (mass market). Didirikan di Bandung, Jawa Barat, pada 1958 dengan nama Bapemil, bank berubah nama menjadi Bank Tabungan Pensiunan Nasional di tahun 1986. Saat ini BTPN berkantor pusat di Jakarta dengan cabang-cabang di lebih dari 300 kota di seluruh Indonesia.

BTPN menawarkan berbagai jasa perbankan melalui enam unit bisnisnya. Pertama adalah BTPN Purna Bakti yang fokus pada segmen pensiunan dan prapensiunan. Kedua adalah BTPN Mitra Usaha Rakyat yang melayani para nasabah wirausaha mikro. Ketiga adalah BTPN Mitra Bisnis yang melayani para nasabah wirausaha kecil dan menengah. Keempat, BTPN Sinaya yang fokus pada pertumbuhan dana pihak ketiga dari segmen institusi dan individu berpenghasilan menengah ke atas. Dua unit bisnis terakhir adalah kedua platform mobile banking BTPN. BTPN Wow!, sebagai unit bisnis kelima, adalah platform yang melayani segmen mass market dengan menggunakan telepon seluler sederhana, sedangkan

yang terakhir, Jenius, tersedia untuk menjawab kebutuhan nasabah urban yang lebih fasih menggunakan *smartphone*.

Sebagian besar perusahaan melaksanakan kegiatan kemasyarakatannya melalui program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) yang berjalan terpisah dari kegiatan bisnisnya. BTPN mengintegrasikan program sosialnya sebagai bagian dari kegiatan bisnisnya. Sehingga semboyan “Bersama, kita ciptakan kesempatan tumbuh dan hidup yang lebih berarti” tidak hanya merupakan kegiatan sosial kami – tetapi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan bisnis Bank sehari-hari hingga ke tingkat cabang.

Di BTPN, kami percaya bahwa semua rakyat Indonesia menginginkan kesempatan untuk tumbuh. Kami memberdayakan mereka dengan memberikan solusi keuangan dan pengembangan kapasitas.

Nama	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
Bidang Usaha	Layanan Perbankan
Kepemilikan	Sumitomo Mitsui Banking Corporation (40,0%) Summit Global Capital Management B.V. (20,0%) Publik (40,0%)
Tahun Pendirian	1958
Dasar Hukum Pendirian	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk ("Bank") didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 21 tanggal 6 Oktober 1959 dari Notaris Noezar S.H.. Akta ini mengalami perubahan yang termuat pada Akta tanggal 31 Mei 1960 No. 203 dan akta tertanggal 7 November 1960 No. 53 Notaris Noezar S.H.. Telah diumumkan pada Berita Negara Republik Indonesia tertanggal 14 Februari 1961 No. 13, tambahan No. 5.
Modal Dasar	Rp150.000.000.000
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Rp116.805.745.140
Bursa Efek	Bursa Efek Indonesia
Kode Saham	BTPN
ISIN Code	101000118508
Kantor Pusat	Menara BTPN, CBD Mega Kuningan Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung, Kav 5.5-5.6 Jakarta Selatan 12950
Situs & Email	www.btpn.com corporate.communications@btpn.com
Peringkat (Fitch)	Peringkat Nasional Jangka Panjang: AAA (idn); Outlook Stabil Peringkat Nasional Jangka Pendek: F1+ (idn)



## rekam jejak

1958

Pada 1958, BTPN didirikan di Bandung, Jawa Barat, dengan nama Bank Pegawai Pensiunan Militer (Bapemil). Pada 1960, BTPN memperoleh izin sebagai bank komersial dan selanjutnya, pada 1986, berganti nama menjadi PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional.

2008

Pada 2008, TPG Nusantara S.à.r.l. melakukan akuisisi saham BTPN sebesar 71,6% melalui pembelian saham di Bursa Efek Indonesia. BTPN menjadi bank publik dengan nilai aset Rp13,7 triliun.

2011

Pada 2011, BTPN meluncurkan Daya, program pemberdayaan *mass market* yang berkelanjutan serta menjadi bagian integral dari aktivitas bisnis BTPN. Bisnis Pendanaan memperkenalkan *brand* Sinaya, yang terhubung dengan inisiatif Daya. Pada tahun yang sama BTPN berhasil menyelesaikan uji coba bisnis Perbankan Komunitas Syariah (BTPN Syariah – Tunas Usaha Rakyat). BTPN memperluas jaringan layanan ATM-nya dengan jaringan ATM Prima selain jaringan ATM Bersama yang sudah ada. Total jaringan yang terhubung mencapai lebih dari 57.331 ATM di seluruh Indonesia.

2012

Pada 2012, BTPN Syariah - Tunas Usaha Rakyat, tumbuh pesat, sampai akhir tahun telah melayani 28.927 sentra komunitas di Banten, Jawa Barat dan Jawa Timur serta memberdayakan 444.000 nasabah di sentra komunitas. BTPN menyelesaikan program uji coba *mobile banking* baru yang diberi nama BTPN Wow!. Program ini kemudian diluncurkan pada 2015.

2015

Pada 2015, BTPN secara resmi meluncurkan BTPN Wow!, sebuah layanan perbankan bagi *mass market* yang memanfaatkan telepon seluler dan didukung jasa agen sebagai perpanjangan tangan Bank untuk meningkatkan jangkauan layanan kepada masyarakat yang selama ini belum tersentuh layanan perbankan. Transaksi yang dapat dilakukan yaitu simpanan, tarik tunai, transfer dana, pembayaran tagihan dan pengajuan permohonan kredit mikro serta pembelian produk asuransi mikro. Inovasi ini bertujuan agar nasabah terdorong untuk melakukan aktifitas perbankan melalui telepon seluler, seakan-akan Bank ada di tangannya.

2016

Pada bulan Februari 2016 BTPN mulai beroperasi sebagai Bank devisa setelah Bank memperoleh ijin Bank Devisa pada bulan Desember 2015, yang memungkinkan Bank untuk melakukan transaksi dalam valuta asing dan lebih fleksibel untuk mulai menawarkan produk-produk simpanan liabilitas dalam mata uang asing. Pada paruh kedua tahun 2016, Jenius, yang merupakan platform *mobile phone* kedua, diluncurkan. Layanan telepon seluler Jenius menggunakan *smart phone* untuk menghubungkan rekening nasabah dengan Bank dan melakukan transaksi perbankan. Layanan yang mudah digunakan dan menggunakan fitur media sosial ini ditargetkan untuk segmen masyarakat perkotaan yang mengerti teknologi dan memiliki penghasilan lebih tinggi. Layanan ini juga telah menarik minat banyak orang setelah peluncurannya. Hingga Desember 2016, Jenius telah memiliki 70.000 pengikut di situs media sosial dan ditonton lebih dari 3 juta kali di YouTube.



2009

Pada 2009, BTPN meluncurkan bisnis usaha mikro dan kecil (UMK) dengan nama BTPN Mitra Usaha Rakyat dengan membuka 539 kantor cabang dan berhasil mencatatkan pertumbuhan kredit yang mencapai Rp2,3 triliun. BTPN menerbitkan obligasi rupiah jangka panjang yang pertama, dengan peringkat A+ (*National Scale Rating*) dari Fitch Ratings dan memperoleh fasilitas pinjaman jangka panjang dalam mata uang rupiah dari International Finance Corporation, anak perusahaan Bank Dunia.

2010

Pada 2010, nilai aset BTPN tumbuh menjadi Rp34,5 triliun dibandingkan Rp13,7 triliun dua tahun sebelumnya. Menjadi bank ke-10 terbesar dalam kapitalisasi pasar, serta menduduki peringkat ke-5 dalam jumlah cabang dan peringkat ke-6 dalam jumlah karyawan. Pertumbuhan aset Bank sebagian didukung oleh penerbitan obligasi jangka panjang sebanyak dua kali dengan total nilai Rp2,4 triliun dan menyelesaikan *rights issue* sebesar Rp1,3 triliun di bulan Desember.

2013

Pada 2013, pembiayaan BTPN Syariah – Tunas Usaha Rakyat tumbuh dua kali lipat mencapai sekitar Rp1,4 triliun dan menyumbang 3% dari total kredit BTPN. Jaringan Unit Usaha Syariah mencapai 69.500 sentra di seluruh nusantara, yang memberdayakan lebih dari 931.500 nasabah di daerah pedesaan. BTPN melakukan akuisisi atas PT Bank Sahabat Purba Danarta (Bank Sahabat) yang dikonversikan menjadi bank syariah sebelum BTPN memisahkan unit syariahnya ke dalam entitas baru di 2014. Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) dari Jepang memiliki 24,3% saham BTPN melalui transaksi pembelian saham yang sebelumnya dimiliki oleh TPG Nusantara S.à r.l. dan pemegang saham lainnya.

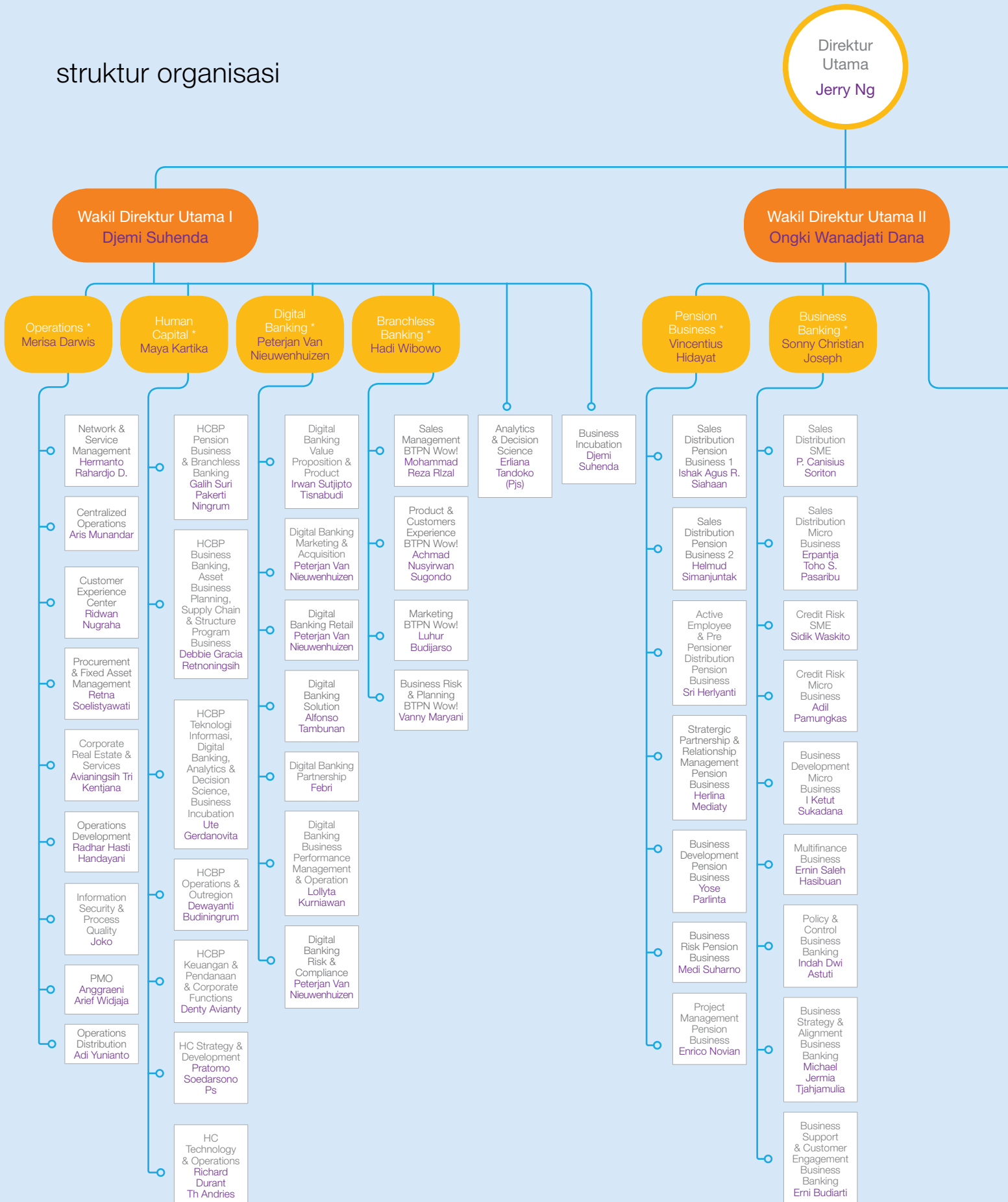
2014

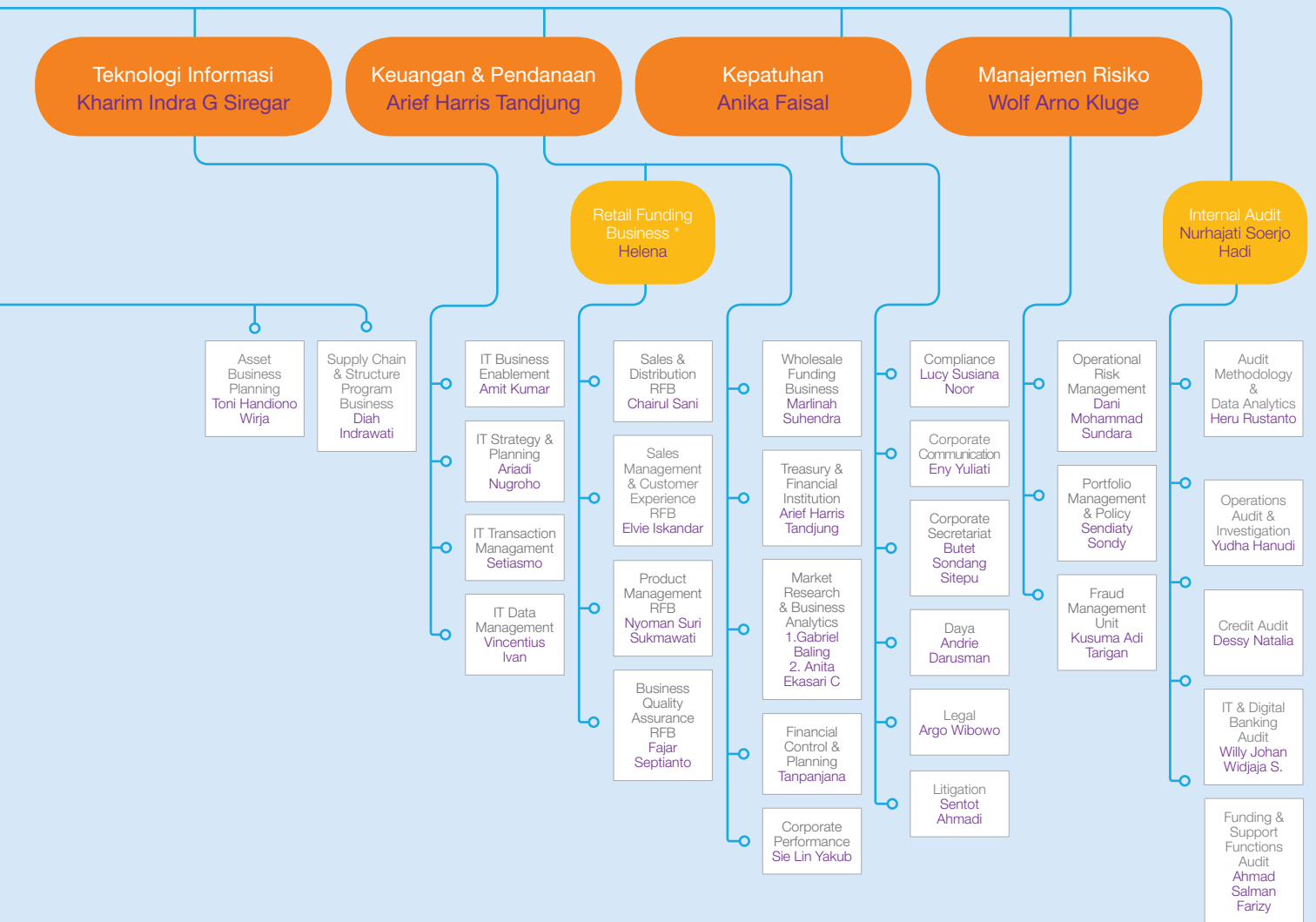
Pada 2014, Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) Jepang telah meningkatkan kepemilikan sahamnya di BTPN dan menjadi pemegang saham pengendali dengan kepemilikan 40,0%. SMBC merupakan bank terbesar kedua di Jepang berdasarkan nilai pasar dengan aset sebesar USD1,3 triliun. Hal ini menempatkan BTPN dalam posisi yang mapan, tidak hanya karena memiliki pemegang saham yang kuat, tetapi juga melalui SMBC, mendapatkan akses pendanaan ke pasar uang regional dan internasional bila dibutuhkan.

2017

BTPN telah memperluas fitur aplikasi *mobile banking* BTPN Wow! dan Jenius untuk mengembangkan basis nasabah dan meningkatkan transaksi perbankan. Fokus kepada *customer-centric* dari dua layanan *mobile banking* ini telah membawa perubahan yang signifikan pada pengalaman nasabah (*customer experience*) dan berdampak pada operasional Unit Pendukung. Transformasi yang disebut “Gemilang” meliputi struktur organisasi Bank, teknologi, sumber daya manusia dan pengendalian risiko. Jaringan cabang Bank telah mengalami transformasi yang cukup besar dimana seluruh cabang dapat menyediakan layanan perbankan kepada semua segmen nasabah. Hal ini akan meningkatkan efisiensi biaya dan operasional serta menjadi landasan untuk pertumbuhan Bank ke depan.

# struktur organisasi





\*Board of Management

## profil dewan komisaris



---

Komisaris Utama

## Mari Elka Pangestu

Warga Negara Indonesia, 61 tahun. Prof. Mari Elka Pangestu menjabat sebagai Komisaris Utama/Komisaris Independen BTPN sesuai hasil RUPST tanggal 29 April 2016. Saat ini, beliau menjabat sebagai Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi BTPN.

Beliau saat ini menjabat sebagai Profesor bidang Ekonomi Internasional di Universitas Indonesia dan *Senior Fellow* di Centre for Strategic and International Studies (CSIS). Beliau juga menjabat sebagai anggota Komite Audit PT AKR Corporindo Tbk.

Sebelum bergabung dengan BTPN, Prof. Mari Elka Pangestu menjabat sebagai Menteri Perdagangan (2004 – 2011) dan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2011 – 2014). Sebelum menjabat sebagai menteri, beliau menduduki beberapa posisi strategis di CSIS, Wakil Direktur pada Pusat Antar Universitas – Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (1988-1990), menjabat sebagai Ketua bidang Internasional di Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (1988-1998). Beliau merintis karir sebagai Dosen Fakultas Ekonomi di Universitas Indonesia pada tahun 1986.

Meraih gelar Sarjana Ekonomi pada tahun 1978 dan Master of Economics pada tahun 1979 dari Australian National University (ANU), serta Ph.D. dari Department of Economy - University of California, Davis, Amerika Serikat pada tahun 1986.

---

Komisaris Independen



## Irwan Mahjudin Habsjah

Warga Negara Indonesia, 70 tahun. Irwan Mahjudin Habsjah menjabat sebagai Komisaris Independen BTPN sesuai hasil RUPSLB tanggal 28 April 2008. Saat ini menjabat sebagai Ketua Komite Audit dan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi BTPN. Selain di BTPN, beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Sriboga Marugame Indonesia. Sebelumnya menjabat sebagai Komisaris Utama PT Sari Melati Kencana/Pizza Hut (2013-2016), Managing Director dan Country Head – Wholesale Banking ING Bank, Jakarta (2000-2009), serta Managing Director dan Country Head Bankers Trust Company (1996-1999). Pernah menjabat sebagai Deputy President Director - Corporate Banking PT. ING Indonesia Bank di Jakarta (1991-1996). Beliau memiliki 38 tahun pengalaman profesional dengan menjabat posisi-posisi senior di BSB Bank, American Express Bank, Citibank dan Indonesia Overseas Bank.

Meraih gelar Master di bidang Monetary & International Economics dari University of Amsterdam (1978) dan Sarjana di bidang Ekonomi dari Erasmus University Rotterdam, Belanda (1974).

---

Komisaris Independen



## Arief T. Surowidjojo

Warga negara Indonesia, 64 tahun. Arief Tarunakarya Surowidjojo menjabat sebagai Komisaris Independen BTPN sesuai hasil RUPST tanggal 29 April 2016. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko BTPN.

Selain itu beliau juga adalah Founding Partner Firma Hukum Lubis Ganie Surowidjojo (sejak 1985), Komisaris Independen sekaligus Ketua Komite Audit dan Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi PT ABM Investama Tbk (sejak 2015). Beliau juga menjabat sebagai Ketua Dewan Pengawas Yayasan WWF Indonesia (sejak 1997).

Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris PT Holcim Indonesia Tbk (2001-2015), Wakil Presiden Komisaris PT Vale Indonesia Tbk (2009-2016), Komisaris Independen PT Sampoerna Agro Tbk (2007-2013), Ketua Komite GCG PT Indika Energy Tbk (2009-2015), dan Ketua Komite GCG PT Petrosea Tbk (2011-2015).

Beliau meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia (1977) dan Master of Law (LL.M) dari School of Law University of Washington (1984).

---

Komisaris



## Chow Ying Hoong

Warga Negara Singapura, 57 tahun. Menjabat sebagai Komisaris BTPN sesuai hasil RUPSLB tanggal 15 Januari 2015. Beliau menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi BTPN.

Saat ini menjabat Managing Executive Officer, Deputy Head of Asia Growing Markets Division di Sumitomo Mitsui Banking Corporation (“SMBC”) di Singapura. Di SMBC, beliau menjabat berbagai posisi yaitu Director and Executive Officer (April 2013), General Manager of Planning Department Asia Pacific Division (April 2011), General Manager of Debt Markets Department (April 2010). Sebelum bergabung dengan SMBC, beliau menjabat Branch Manager/ Managing Director di Societe Generale Bank (1997 – 2000) dan Head of Syndication for Asia di ABN Amro Singapura. Beliau merintis karir di United Overseas Bank pada tahun 1984.

Meraih gelar Business Administration (Finance) dari National University of Singapore pada tahun 1984.

---

Komisaris



## Shinichi Nakamura

Warga Negara Jepang, 55 tahun. Menjabat sebagai Komisaris BTPN sesuai hasil RUPST tanggal 24 Maret 2017. Beliau menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko BTPN.

Saat ini menjabat sebagai Senior General Manager of Asia Growing Markets Division di Sumitomo Mitsui Banking Corporation (“SMBC”) di Singapura. Di SMBC, beliau menjabat berbagai posisi antara lain Joint General Manager dari tiga Kantor Cabang (Ayase, Shinjuku, Ikebukuro) di Tokyo (April 2012 – Maret 2015), General Manager pada Private Advisory Department sebagai Head of project – joint venture with Barclays Bank (April 2009), General Manager of the Planning Department of Consumer Banking Unit di Osaka (April 2007), Joint General Manager of Operations Planning Department di Tokyo (Juni 2005). Pada saat merger antara Sumitomo Bank dengan Sakura Bank, beliau ditunjuk sebagai Deputy Head of project team of human resources system (Mei 2000). Sebelumnya beliau menjabat Senior Vice President of Human Resources Department di Sumitomo Bank (Juli 1999), Corporate Research Department (Januari 1990). Mengawali karir di perbankan di Sumitomo Bank pada tahun 1985.

Meraih gelar Bachelor of Laws dari Kyoto University pada tahun 1985 dan Master of Laws (LL.M) dari University of Illinois di Urbana Champaign School of Law pada tahun 1989.

## profil komite tingkat dewan komisaris



Anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko (Pihak Independen)

### Kanaka Puradiredja

Warga Negara Indonesia, 72 tahun. Menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko sejak 21 September 2011 dan ditunjuk sebagai anggota Komite Audit sejak 19 Maret 2014.

Lulusan Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi, Universitas Padjadjaran, Bandung tahun 1971.

Saat ini menjabat sebagai Ketua Dewan Sertifikasi Ikatan Komite Audit Indonesia, Anggota Dewan Kehormatan Profesional di Risk Management Association dan Ketua Lembaga Komisaris dan Direksi Indonesia (LKDI). Pernah menjabat sebagai Managing Partner dan Chairman KPMG Indonesia (1978-1999), Pendiri dan Senior Partner KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono (2000-2007). Pernah menjabat sebagai Ketua Majelis Kehormatan IAI (2002-2010) dan Ketua Dewan Pengurus Ikatan Komite Audit Indonesia (2004-2010).



Anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko (Pihak Independen)

### Yosef Antonius Boliona Badilangoe

Warga Negara Indonesia, 58 tahun. Menjabat sebagai anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko sejak 29 April 2016.

Meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Gajah Mada tahun 1983.

Sebelumnya menjabat sebagai Advisor, Asset Restructuring and Recovery PT Bank CIMB Niaga Tbk (2011 – 2016), Executive Director - Compliance & Human Resources PT Bank Bumiputera Indonesia Tbk (2009 – 2011), Executive Director-Compliance & Human Resources PT Bank Niaga Tbk (2007 – 2008). Beliau memulai karirnya di PT Bank Niaga Tbk pada tahun 1984 dan menjabat berbagai posisi termasuk posisi Senior Eksekutif antara lain Executive Vice President - Head of Retail Sales & Services (2006 – 2007), Executive Vice President-Head of Network & Services (2004 – 2005) dan Executive Vice President - Head of Subsidiaries & Special Asset Management (2002 – 2003).

#### Audit Committee

##### Ketua Komite Audit

Irwan Mahjudin Habsjah (Komisaris Independen)

##### Members

Arief T. Surowidjojo (Komisaris Independen)

Kanaka Puradiredja (Pihak Independen)

Yosef Antonius Boliona Badilangoe (Pihak Independen)

#### Risk Monitoring Committee

##### Ketua Komite Pemantau Risiko

Arief T. Surowidjojo (Komisaris Independen)

##### Anggota

Chow Ying Hoong (Komisaris)

Shinichi Nakamura (Komisaris)

Kanaka Puradiredja (Pihak Independen)

Yosef Antonius Boliona Badilangoe

(Pihak Independen)

#### Remuneration and Nomination Committee

##### Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi

Mari Elka Pangestu (Komisaris Utama / Komisaris Independen)

##### Anggota

Irwan Mahjudin Habsjah (Komisaris Independen)

Chow Ying Hoong (Komisaris)

Maya Kartika (Pejabat Eksekutif-Human Capital)

## profil direksi



---

Direktur Utama

## Jerry Ng

Warga Negara Indonesia, 52 tahun. Jerry Ng diangkat sebagai Direktur Utama BTPN sesuai hasil RUPSLB tanggal 9 Juli 2008. Beliau memimpin tim manajemen senior berpengalaman serta berkomitmen untuk melakukan transformasi BTPN menjadi bank *mass market* terbaik di Indonesia.

Beliau memiliki pengalaman lebih dari 30 tahun di industri keuangan. Beliau menjabat sebagai Head of Indonesia and Senior Advisor untuk Asia Tenggara di TPG Capital sebelum diangkat sebagai Direktur Utama dan *Chief Executive Officer* BTPN. Memulai karirnya di Citibank, dan kemudian menjabat di berbagai posisi senior di bank-bank swasta terkemuka di Indonesia; termasuk Wakil Direktur Utama di Bank Central Asia, Wakil Direktur Utama di Bank Danamon dan sebagai Direktur Utama di Federal International Finance. Pada saat krisis keuangan Asia tahun 1998, beliau diangkat sebagai Deputy Ketua Badan Penyelesaian Perbankan Nasional untuk memulihkan industri perbankan Indonesia.

Beliau menjabat sebagai anggota dari *Board of Trustees* dari SymAsia Foundation di Singapura, WWF di Indonesia dan *Blum Center for developing Economies* di University of California, Berkeley serta *Board of Advisory* dari the Jackson Institute for Global Affairs di Yale University.

Memperoleh gelar Bachelor of Business Administration dari University of Washington (Seattle), USA dan mengikuti berbagai program pelatihan manajemen eksekutif yang antara lain diselenggarakan oleh Stanford Business School, Harvard Business School dan Center for Creative Leadership. Beliau juga adalah *fellow* dari Eisenhower Fellowships.



---

Wakil Direktur Utama



## Djemi Suhenda

Warga Negara Indonesia, 51 tahun. Djemi Suhenda menjabat sebagai Wakil Direktur Utama BTPN sesuai hasil RUPSLB tanggal 29 Oktober 2009. Djemi memiliki pengalaman perbankan yang luas selama 28 tahun di berbagai bidang yaitu strategi dan perencanaan bisnis, operasional, sumber daya manusia dan inkubasi bisnis. Sebelum bergabung di BTPN, beliau berkarir di Citibank Indonesia, Citibank Singapura, Bank Universal dan Bank Danamon. Dalam 9 tahun terakhir karirnya, beliau telah memimpin dan membangun 5 (lima) bisnis baru mulai dari tahap awal perumusan konsep kreatif hingga implementasi. Beliau memimpin dan membangun BTPN Wow! dan Jenius, sebagai dua platform perbankan digital yang baru saja diluncurkan. Beliau juga sangat berperan dalam pembentukan Daya, yang merupakan platform pemberdayaan *mass market* BTPN. Beliau menyukai pengembangan organisasi yang dapat merubah hidup masyarakat banyak secara berkelanjutan, serta selama berkarir, beliau juga menjadi pembina/mentor bagi pemimpin muda.

Beliau menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi dari Universitas Trisakti, Jakarta pada tahun 1989 dan telah mengikuti berbagai program pelatihan eksekutif, antara lain *Executive Program on Strategy & Organization* di Stanford Business School, USA dan *Leadership At the Peak* di Center for Creative Leadership - Singapura.

---

Wakil Direktur Utama



## Ongki Wanadjati Dana

Warga Negara Indonesia, 60 tahun. Ongki Wanadjati Dana menjabat sebagai Wakil Direktur Utama BTPN sesuai hasil RUPSLB tanggal 28 April 2008. Memimpin bisnis perbankan ritel BTPN sejak bergabung tahun 2008. Di BTPN, beliau menyumbang pengalamannya yang luas di sektor keuangan selama lebih dari 36 tahun, beliau telah menjabat sebagai Direktur Perbankan Wholesale Bank Permata, Wakil Direktur Utama di Bank Universal, dan Direktur Utama Bank Subentra. Mengawali karir di perbankan pada tahun 1982 di Citibank N.A. hingga meraih jabatan sebagai Vice President - Consumer Banking Group di tahun 1987.

Meraih gelar Sarjana Teknik Mesin dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1981. Mengikuti berbagai program pelatihan eksekutif, antara lain di Center of Creative Leadership, Singapura, Saïd Business School, Oxford University, UK dan Harvard Business School, USA.

---

Direktur Kepatuhan dan Sekretaris Perusahaan



## Anika Faisal

Warga Negara Indonesia, 50 tahun. Anika Faisal menjabat sebagai Direktur Kepatuhan dan Sekretaris Perusahaan BTPN sesuai hasil RUPSLB tanggal 28 April 2008.

Dalam masa 9 tahun terakhir beliau memfokuskan pada pengukuran kinerja-kinerja utama usaha BTPN, khususnya dari aspek kepatuhan dan tata kelola perusahaan dan Daya.

Sebelumnya beliau menjabat sebagai Direktur Kepatuhan di Bank Danamon Indonesia selama 6 tahun. Memiliki pengalaman lebih dari 25 tahun di industri keuangan. Meniti karirnya di Bank Niaga, hingga terakhir menjabat sebagai Legal Division Head untuk Corporate Banking. Kemudian bergabung dengan firma hukum Bahar, Tumbelaka & Partners sebagai partner di tahun 1999. Di tahun yang sama bergabung dengan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) sebagai Staf Ahli untuk Ketua dan Wakil Ketua BPPN. Beliau aktif terlibat kepengurusan di berbagai asosiasi profesi dan industri antara lain Ikatan Bankir Indonesia (IBI), Persatuan Bank Nasional (Perbanas) dan Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan (FKDKP). Menjabat sebagai Ketua Umum FKDKP sejak 2015.

Memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia. Mengikuti berbagai program pelatihan eksekutif, antara lain Authentic Leadership Program di Harvard Business School, USA. Beliau juga memberikan kontribusi di beberapa yayasan sebagai bagian dari kontribusi beliau kepada masyarakat yaitu sebagai Ketua Yayasan Dana Bakti Pendidikan UI sejak 2007 dan sebagai Sekretaris Jendral Yayasan Indonesia Forum sejak 2016.

---

Direktur Teknologi Informasi



## Kharim Indra Gupta Siregar

Warga Negara Indonesia, 53 tahun. Kharim I. G. Siregar menjabat sebagai Direktur BTPN sesuai hasil RUPSLB tanggal 28 April 2008. Memimpin tim yang bertanggung jawab memberdayakan unit-unit bisnis melalui solusi teknologi informasi dan penerapan proses digital. Unit di bawah kepemimpinannya juga bertugas memelihara infrastruktur TI BTPN agar dapat memenuhi persyaratan proses bisnis, mendukung proses pengambilan keputusan serta mendorong terciptanya kerjasama di seluruh organisasi. Sebelumnya menjabat sebagai Executive Vice President/Head of Business Support – Divisi Danamon Simpan Pinjam; Vice President untuk Electronic Channel & Customer Loyalty – Retail Banking di Bank Mega; dan Vice President/Head of IT Group di Bank Universal. Mengawali karir sebagai marketing representative IBM Indonesia.

Meraih gelar Sarjana Teknik Mesin dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1990. Beliau mengikuti executive training programs di Insead, Singapura dan Harvard Business School, USA.

---

Direktur Keuangan dan Pendanaan



## Arief Harris Tandjung

Warga Negara Indonesia, 49 tahun. Arief Harris Tandjung menjabat sebagai Direktur BTPN sesuai hasil RUPST tanggal 8 April 2010. Saat ini beliau bertanggung jawab pada bidang Keuangan, Treasury & FI dan Pendanaan. Sebelumnya, selama dua tahun beliau adalah Executive Vice President, Chief Financial Officer BTPN. Sebelum bergabung dengan BPTN, menjabat sebagai Executive Vice President dan Head of SME Banking Business Bank Danamon, Senior Manager dan Head of Consumer Banking Business Finance di Standard Chartered Bank, serta Vice President Corporate Performance Management Bank Permata.

Meraih gelar Sarjana Teknik Elektro pada tahun 1991 dari Universitas Indonesia dan mengikuti beberapa program pendidikan dan pelatihan, termasuk General Management Executive Program yang diselenggarakan oleh National University of Singapore pada tahun 1999, Leadership Program oleh Temasek Learning Center pada tahun 2006 dan CFO Strategic Financial Leadership Program oleh Stanford Business School Executive Education pada tahun 2013.

---

Direktur Manajemen Risiko



## Wolf Arno Kluge

Warga Negara Jerman, 56 tahun. Wolf Arno Kluge menjabat sebagai Direktur Manajemen Risiko sesuai hasil RUPST tanggal 26 Maret 2015. Sebelumnya menjabat sebagai Chief Risk Officer di BTPN. Sebelum bergabung dengan BTPN, beliau menjabat sebagai Konsultan – Lending Process di Bank Central Asia (Juni 2009 – Mei 2011) serta menjadi Pihak Independen – Komite Pemantau Risiko (Januari 2008 – Mei 2009), menjabat sebagai Head of Integrated Credit Risk Management di Bank Danamon (Juli 2004 – Oktober 2007), menjabat sebagai Komisaris pada Adira Dinamika Multi Finance (Juni 2006 – Juni 2007), Director – Risk Management Advisory di Deutsche Bank AG, Cabang Jakarta (September 2001 – Juni 2004), Director – Asset Management/ Credit Restructuring di Aegis Korea LLC (Agustus 2000 – Agustus 2001), Division Head – Credit Restructuring di Bank Mandiri (Mei 1999 – Juli 2000). Beliau juga menduduki berbagai posisi senior di kantor-kantor cabang Deutsche Bank AG di berbagai negara.

Beliau meraih gelar Certified Banking Management Expert dari Frankfurt School of Finance and Management pada tahun 1990.

## profil board of managements



---

Branchless Banking Head

### Hadi Wibowo

Warga Negara Indonesia, 50 tahun. Hadi Wibowo menjabat sebagai Branchless Banking Head, setelah sebelumnya menjabat sebagai Operations Head, Direktur Operasional dan Direktur Bisnis UMK. Beliau telah meluangkan hampir seluruh karirnya di industri perbankan, di berbagai bidang seperti Operasional, *Consumer Banking* dan *Micro Banking*. Karirnya dimulai dengan bergabung sebagai *management trainee* di Bank Universal/Permata, dilanjutkan ke Bank Danamon di mana beliau menjabat sebagai Executive Vice President di Consumer Banking sebelum pindah ke BTPN.

Memperoleh Sarjana Teknik Sipil pada tahun 1991 dari Institut Teknologi Bandung, beliau telah mengikuti berbagai program pelatihan eksekutif seperti *General Management Program* di National University of Singapore, Danamon *Leadership Academy* di Insead Singapura, Berkeley-Nanyang *Advanced Management Program* di Nanyang Business School dan di Haas School of Business - UC Berkeley, serta *Leading for Organizational Impact* di Center for Creative Leadership di Singapura.



---

Human Capital Head

### Maya Kartika

Warga Negara Indonesia, 51 tahun. Maya Kartika menjabat sebagai Human Capital Head. Sebelumnya, menjabat sebagai Direktur Human Capital dan Chief Human Capital di BTPN. Sebelum bergabung dengan BTPN, beliau menjabat berbagai posisi yaitu Senior Vice President and Head of Human Resources di HSBC Indonesia (Juli 2010 – Desember 2014), Country Head of Human Resources di RBS Bank Indonesia (Juni 2003 – Juni 2010), Head of Human Resources di Kalbefood (Agustus 2002 – Mei 2003), Manager – People Solution di Arthur Andersen Business Consulting (April 2000 – Agustus 2002), HR RM – Corporate & Institutional Banking di Standard Chartered Bank (Mei 1999 – Maret 2000), Recruitment & Training Manager di PT Ongko Multicopora (April 1994 – Mei 1999). Beliau merintis karir di Experd Consulting (Agustus 1990 – Maret 1994).

Memperoleh gelar Sarjana Psikologi dari Universitas Indonesia pada tahun 1990.



---

Digital Banking Head

## Peterjan van Nieuwenhuizen

Warga Negara Belanda, 39 tahun. Peter menjabat sebagai Digital Banking Head, memimpin produk baru BTPN “Jenius” yang diluncurkan tahun 2016. Sebelumnya menjabat sebagai Incubation Head Digital Banking sejak 2015. Sebelum bergabung dengan BTPN, Peter memulai karirnya di McKinsey & Company dimana beliau menghabiskan hampir 10 tahun melayani *client* di Eropa, Amerika Utara, Asia Tenggara dan Afrika di bidang jasa keuangan dan IT dan Selanjutnya Peter menjadi Chief Operating Officer di VP Bank Vietnam setelah sebelumnya menjalankan bisnis *start up digital banking* di Saigon.

Beliau meraih gelar Sarjana Matematika dari Pembroke College, Cambridge University di tahun 2003 dan juga menyelesaikan pendidikan Pasca Sarjana di bidang Computer Science, University of Twente di Belanda.



---

Pension Business Head

## Vincentius Hidayat

Warga Negara Indonesia, 53 tahun. Vincentius Hidayat menjabat sebagai Pension Business Head sejak April 2016, setelah sebelumnya menjabat sebagai Deputy of Pension Business Director sejak Oktober 2015 dan Network Product Management Head-Pension Business di BTPN.

Sebelum berkarir di BTPN, beliau menjabat berbagai posisi di PermataBank yaitu sebagai Head of Sales & Channel Development, Head of Operational Excellence & Service Quality, Head of Corporate Project Management Office, Region Head - Central Java and East Indonesia.

Beliau memulai karir perbankan di Bank Bali dengan posisi terakhir sebagai General Manager Sales & Service Jabotabeka-Bank Bali. Pada saat merger Bank Bali dengan Bank Universal, Bank Prima Express, Bank Artamedia, dan Bank Patriot menjadi Bank Permata, beliau ditunjuk sebagai Retail Banking Migration Coordinator.

Beliau meraih gelar Sarjana di Universitas Brawijaya, Malang pada tahun 1987 di Fakultas Ilmu Administrasi Publik. Beliau juga mengikuti beberapa program pengembangan eksekutif, baik di dalam negeri maupun di luar negeri, antara lain University of California – Berkeley dan Nanyang Business School.

---

Business Banking Head

## Sonny Christian Joseph



Warga Negara Indonesia, 44 tahun. Beliau bergabung dengan BTPN sejak 2012. Sonny menjabat sebagai Business Banking Head setelah sebelumnya menjabat sebagai Head of SME Business, SME Project Head dan Credit Risk Head untuk Micro Business BTPN. Sebelum bergabung dengan BTPN, beliau menjabat sebagai Asset Head di Bank DBS Indonesia untuk Institutional Banking Group 4 (SME Business), dan di Bank Danamon dengan jabatan terakhir sebagai Senior Vice President dan SME Credit Risk Head.

Meraih gelar Sarjana Ekonomi pada tahun 1996 dari Universitas Hasanuddin dan mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan, termasuk Leadership Program di INSEAD, DBS Bank, dan di Centre for Creative Leadership, Singapura.

---

Operations Head

## Merisa Darwis



Warga Negara Indonesia, 50 tahun. Merisa menjabat sebagai Operations Head, setelah sebelumnya 5 tahun menjabat sebagai Head of Internal Audit sejak tahun 2011. Sebelum bergabung dengan BTPN, beliau menjabat sebagai HR & Internal Control Director di Bank Barclays Indonesia dan Head of Internal Control selama 2,5 tahun. Sebelumnya beliau bekerja di Citibank Indonesia sebagai Operations - Control & Reporting Head, Transaction Services Head, Control & Support Head, Consumer IT Head & Country IT Financial Head, serta IT QA Head, Privacy Officer and BISO (Business Information Security Officer). Beliau juga pernah bekerja di USI/ IBM sebagai *programmer/analyst*.

Meraih gelar Sarjana Teknik Informatika dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1991. Mengikuti berbagai program pelatihan eksekutif yang diselenggarakan oleh Citibank dan Center for Creative Leadership di Singapura.

---

Retail Funding Business Head

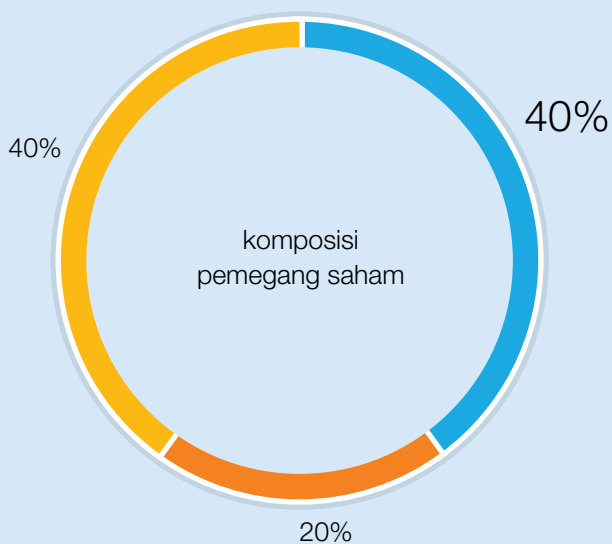
## Helena



Warga Negara Indonesia, 49 tahun. Helena menjabat sebagai Retail Funding Business Head sejak Oktober 2008. Sebelum bergabung dengan BTPN, beliau bekerja di PermataBank dengan menjabat sebagai Head, Customer Experience (Mei-Oktober 2008), Head Branch Banking (Oktober 2005-Mei 2008), GM Retail District I (Februari-Oktober 2005), GM Retail Service (Oktober 2003-Januari 2005), Head of Retail Area (Maret-September 2003).

Memperoleh gelar Sarjana Peternakan di Institut Pertanian Bogor pada tahun 1992. Beliau telah mengikuti berbagai program pelatihan eksekutif yaitu Berkeley-Nanyang Advanced Management Programme di University of California Berkeley, USA dan di Nanyang Technological University, Singapura, serta Leading for Organizational Impact from Center for Creative Leadership di Singapura.

## komposisi dan profil pemegang saham



- Sumitomo Mitsui Banking Corporation
  - Summit Global Capital Management B.V.
  - Publik\*)
- \*) termasuk 1% saham of PT Multi Kencana Mulia

### Struktur kepemilikan

Pemegang Saham Pengendali (PSP)	Sumitomo Mitsui Financial Group through Sumitomo Mitsui Banking Corporation: 40,00%
Pemegang Saham Bukan PSP melalui pasar modal (≥ 5%)	Summit Global Capital Management B.V.: 20,00%
Pemegang Saham Bukan PSP tidak melalui pasar modal (≥ 5%)	Tidak ada

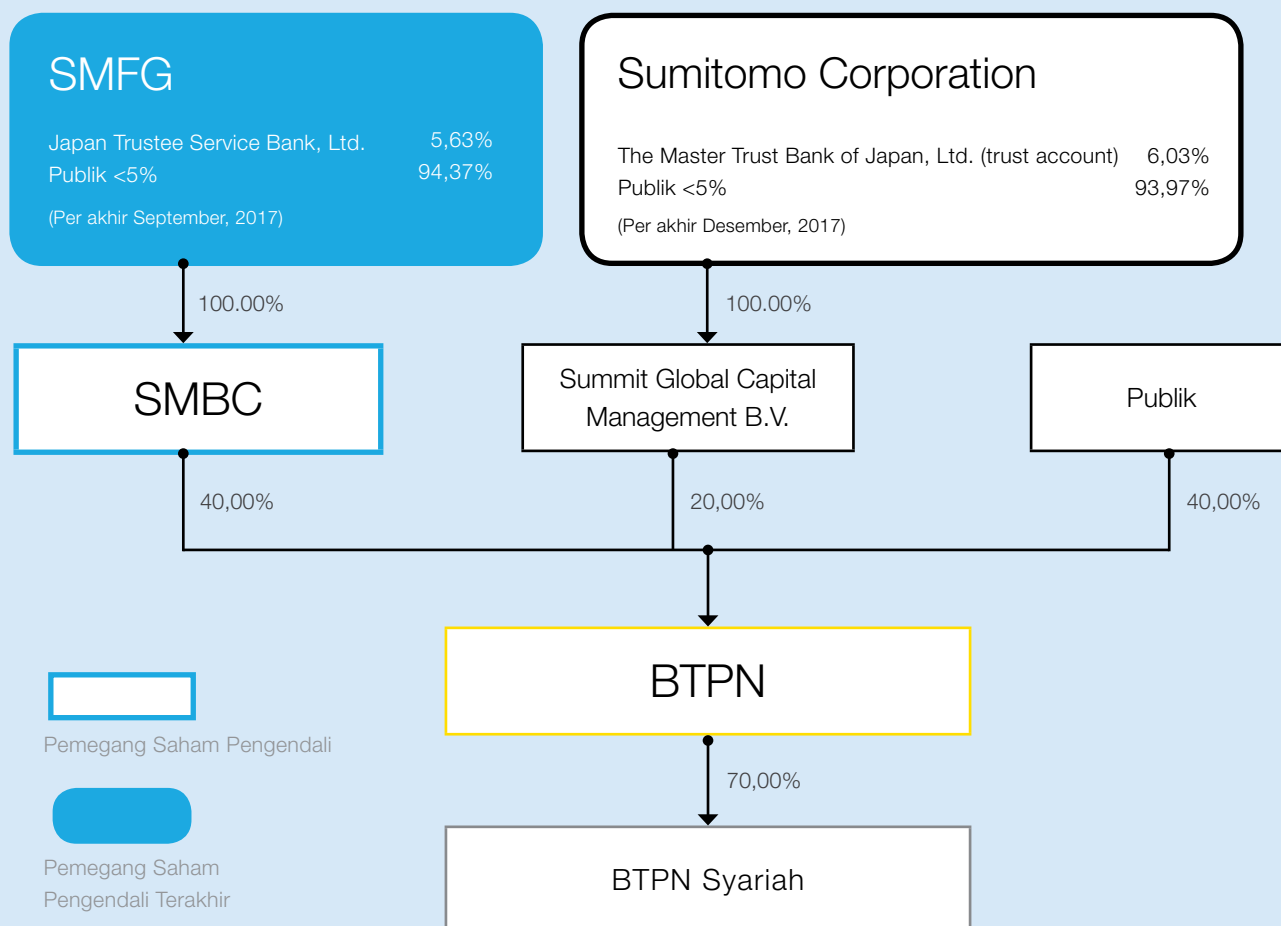
Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) adalah bagian dari Sumitomo Mitsui Financial Group, Inc. (SMFG) yang merupakan satu dari tiga grup finansial terbesar di Jepang. Per 31 Maret 2017 SMBC, memiliki total aset sebesar USD1,76 triliun, total dana pihak ketiga sebesar USD1,05 triliun dan total pinjaman dan piutang sebesar USD715,19 miliar. SMBC berkantor pusat di 1-1-2, Marunouchi, Chiyoda-ku, Tokyo, Japan. SMBC didirikan pada bulan April 2001 melalui penggabungan dua bank terkemuka, yaitu The Sakura Bank, Limited dan The Sumitomo Bank, Limited. SMFG didirikan pada bulan Desember 2002 melalui transfer saham sebagai perusahaan induk, dan SMBC menjadi anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki oleh SMFG.

Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) dan kelompok usahanya menawarkan berbagai layanan keuangan yang terpusat pada bisnis perbankan. SMBC juga bergerak di bidang usaha *leasing*, sekuritas, kartu kredit, investasi, sekuritisasi kredit pemilikan rumah, *venture capital* dan bidang pemberian kredit lainnya.



Struktur kepemilikan saham per 31 Desember 2017

Pemegang Saham	Lembar Saham	Persentase
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	2.336.114.903	40,00%
Summit Global Capital Management B.V.	1.168.057.451	20,00%
Board of Directors		
- Jerry Ng	25.504.500	0,44%
- Ongki Wanadjati Dana	11.255.000	0,19%
- Djemi Suhenda	13.860.000	0,24%
- Anika Faisal	4.600.000	0,08%
- Arief Harris Tandjung	11.975.000	0,20%
- Kharim Indra Gupta Siregar	1.130.500	0,02%
PT Multi Kencana Mulia	58.402.873	1,00%
Publik	2.114.188.130	36,20%
	<b>5.745.088.357</b>	<b>98,37%</b>
Saham Treasuri	95.198.900	1,63%
<b>Total</b>	<b>5.840.287.257</b>	<b>100,00%</b>



## profil anak perusahaan: BTPN Syariah

Dengan komitmen melayani segmen berpenghasilan rendah yang dikenal sebagai keluarga pra-sejahtera di pedesaan hingga pelosok negeri, BTPN mendirikan BTPN Syariah yang dikhususkan untuk fokus pada segmen tersebut. Tujuan utama BTPN Syariah adalah untuk menjadi bank syariah terbaik untuk keuangan inklusif, mengubah hidup berjuta rakyat Indonesia.

Dengan fokus untuk meningkatkan penetrasi ke segmen keluarga pra-sejahtera dan pemberdayaan perempuan di pedesaan, BTPN Syariah tidak terlepas dari reputasi dan kredibilitas bank induk BTPN yang memungkinkannya untuk terus berkembang secara dinamis.

BTPN Syariah telah menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Dari peringkat ke-12 bank syariah dari total aset ketika mulai beroperasi di tahun 2014, menjadi peringkat ke-7 di tahun 2016 dan mempertahankannya di 2017. Sejalan dengan dukungan penuh Otoritas Jasa Keuangan dalam mempromosikan keuangan inklusif, BTPN Syariah terus memberikan akses pada layanan perbankan ke komunitas *unbanked*.

*Unique value proposition* BTPN Syariah terdapat pada model bisnisnya yang memberdayakan keluarga-keluarga pra-sejahtera berpenghasilan rendah untuk membangun 4 perilaku unggul, yaitu Berani berusaha, Disiplin, Kerja Keras dan Saling Bantu. Hal ini secara signifikan membedakan BTPN Syariah dengan bank syariah lain.

Terdapat perubahan pada susunan Direksi BTPN Syariah dengan Harry A.S. Sukadis selaku Direktur Utama pensiun dan Wakil Direktur Utama, Ratih Rachmawaty mengambil alih posisi tersebut, Mulia Salim diangkat sebagai Wakil Direktur Utama dan Arief Ismail sebagai Direktur Kepatuhan sesuai dengan keputusan RUPS Bank pada 6 Maret 2017. Juga terdapat perubahan pada Dewan Komisaris dengan masuknya Maya Kartika sebagai anggota baru, serta H. Muhamad Faiz, MA dan H. Ikhwan Abidin, MA sebagai anggota dan ketua Dewan Pengawas Syariah menggantikan KH. Ahmad Cholil Ridwan, Lc dan KH. Drs. Amidhan.

### DEWAN PENGAWAS SYARIAH

Ketua  
H. Ikhwan Abidin, MA

Anggota  
H. Muhamad Faiz, MA

### DEWAN KOMISARIS

Komisaris Utama (Independen)  
Kemal Azis Stamboel

Komisaris (Independen)  
Dewie Pelitawati

Komisaris  
Mahdi Syahbuddin

Komisaris  
Maya Kartika

### DIREKSI

Direktur Utama  
Ratih Rachmawaty

Wakil Direktur Utama  
Mulia Salim

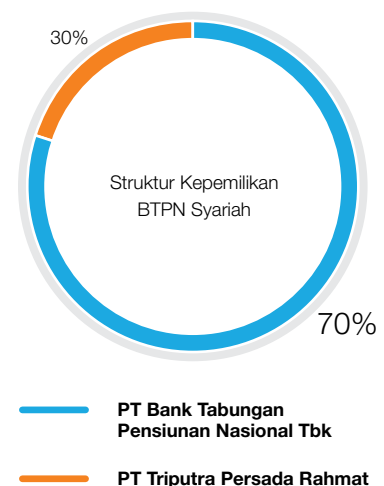
Direktur  
Taras Wibawa Siregar

Direktur  
M. Gatot Adhi Prasetyo

Direktur Kepatuhan  
Arief Ismail

### KANTOR PUSAT

Menara BTPN, lantai 12  
CBD Mega Kuningan  
Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung,  
Kav 5.5-5.6 Jakarta Selatan 12950



## aksi korporasi

## Pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia

Keterangan	Tanggal Pencatatan	Jumlah saham
Penawaran Umum Perdana	12 Maret 2008	943.936.190
Penawaran Umum Terbatas I Kepada Para Pemegang Saham Dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	10 Desember 2010	188.787.238
Pemecahan Nilai Nominal Saham 1:5	28 Maret 2011	5.663.617.140
Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	9 Maret 2012	176.670.117
<b>Total pencatatan saham setelah Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu</b>		<b>5.840.287.257</b>

## Penawaran Umum Obligasi BTPN

Keterangan	Tanggal Pencatatan	Jumlah Obligasi (Rp)	Tingkat Bunga (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Outstanding (Rp)
<b>Penawaran umum Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap II Tahun 2012</b>					
Seri B	6 Agustus 2012	725.000.000.000	8,25	3 Agustus 2017	Telah dilakukan pelunasan pada tanggal 3 Agustus 2017
<b>Penawaran umum Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap III Tahun 2013</b>					
Seri B	6 Maret 2013	400.000.000.000	8,25	5 Maret 2018	400.000.000.000
<b>Penawaran umum Obligasi Berkelanjutan II Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2013</b>					
Seri B	5 Juli 2013	350.000.000.000	8,25	4 Juli 2018	350.000.000.000
<b>Penawaran umum Obligasi Berkelanjutan III Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2016</b>					
Seri A	11 Juli 2016	700.000.000.000	7,50	11 Juli 2017	Telah dilakukan pelunasan pada tanggal 11 Juli 2017
Seri B	11 Juli 2016	300.000.000.000	8	1 Juli 2019	300.000.000.000
<b>Penawaran umum Obligasi Berkelanjutan III Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap II Tahun 2017</b>					
Seri A	18 Oktober 2017	600.000.000.000	6,60	27 Oktober 2018	600.000.000.000
Seri B	18 Oktober 2017	900.000.000.000	7,50	17 Oktober 2020	900.000.000.000

## Peringkat Obligasi Bank BTPN

Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap III Tahun 2013	AAA (idn); Outlook Stabil
Obligasi Berkelanjutan II Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2013	AAA (idn); Outlook Stabil
Obligasi Berkelanjutan III Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2016	AAA (idn); Outlook Stabil
Obligasi Berkelanjutan III Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap II Tahun 2017	AAA (idn); Outlook Stabil

### Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk telah melakukan aksi korporasi berupa penerbitan Obligasi melalui Penawaran Umum dan juga Penawaran Umum Berkelanjutan, dimana seluruh dana hasil penawaran umum dan penawaran umum berkelanjutan dimaksud, setelah dikurangi biaya-biaya emisi, telah digunakan seluruhnya sesuai dengan rencana penggunaan dana yang diungkapkan dalam Prospektus. Adapun penerbitan obligasi yang telah dilakukan oleh PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk adalah sebagai berikut:

dalam jutaan rupiah

No.	Jenis Penawaran Umum	Tanggal Efektif	Nilai Realisasi Hasil Penawaran Umum			Realisasi Penggunaan Dana		Sisa Dana Hasil Penawaran Umum
			Jumlah Hasil Penawaran Umum	Biaya Penawaran Umum	Hasil Bersih	Rencana Penggunaan Dana	Realisasi Penggunaan Dana	
1.	Obligasi Bank BTPN I Tahun 2009	29 September 2009	750.000	8.699	741.301	741.301	741.301	0
2.	Obligasi Bank BTPN II Tahun 2010	18 Mei 2010	1.300.000	8.116	1.291.884	1.291.884	1.291.884	0
3.	Obligasi Bank BTPN III Tahun 2010	14 Desember 2010	1.100.000	6.476	1.093.524	1.093.524	1.093.524	0
4.	Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Tahap I Tahun 2011	20 Juni 2011	500.000	5.057	494.943	494.943	494.943	0
5.	Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Tahap II Tahun 2012	20 Juni 2011	1.250.000	6.069	1.243.931	1.243.931	1.243.931	0
6.	Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Tahap III Tahun 2013	20 Juni 2011	750.000	3.668	746.332	746.332	746.332	0
7.	Obligasi Berkelanjutan II Bank BTPN Tahap I Tahun 2013	26 Juni 2013	800.000	5.292	794.708	794.708	794.708	0
8.	Obligasi Berkelanjutan III Bank BTPN Tahap I Tahun 2016	27 Juni 2016	1.000.000	6.483	993.517	993.517	993.517	0
9.	Obligasi Berkelanjutan III Bank BTPN Tahap II Tahun 2017	27 Juni 2016	1.500.000	5.871	1.494.129	1.494.129	1.494.129	0

### Jumlah pemegang saham dan persentase kepemilikan berdasarkan klasifikasi posisi 31 Desember 2017

No	Status Kepemilikan	Jumlah Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan
1	Asuransi	1	67.800	0,00
2	Badan Usaha Asing	96	5.371.794.106	91,99
3	Dana Pensiun	4	140.600	0,00
4	Karyawan	253	632.500	0,01
5	Perorangan Asing	18	317.900	0,01
6	Perorangan Indonesia	1.165	195.164.229	3,34
7	Perseroan Terbatas	19	268.854.322	4,60
8	Reksadana	3	3.133.000	0,05
9	Yayasan	2	182.800	0,00
<b>Total</b>		<b>1.561</b>	<b>5.840.287.257</b>	<b>100,00</b>

## registrasi saham dan obligasi

1. Pada tanggal 19 Oktober 2017, TPG Nusantara s.à r.l. menjual sebagian kepemilikan sahamnya atas Bank sebanyak 203.233.698 lembar saham atau sebesar 3,48%, sehingga terdapat perubahan kepemilikan saham yang semula sebesar 489.407.774 lembar saham atau 8,38% menjadi 286.174.076 lembar saham atau 4,9%.

### Struktur Kepemilikan Saham BTPN

Pemegang Saham	Sebelum 19 Oktober 2017	
	Jumlah Saham	Persentase
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	2.336.114.903	40,00%
Summit Global Capital Management B.V.	1.168.057.451	20,00%
TPG Nusantara S.à r.l.	489.407.774	8,38%
PT Multi Kencana Mulia	58.402.873	1,00%
Publik	1.788.304.256	30,62%
<b>Jumlah</b>	<b>5.840.287.257</b>	<b>100,00%</b>

Saham	Setelah 19 Oktober 2017	
	Jumlah Saham	Persentase
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	2.336.114.903	40,00%
Summit Global Capital Management B.V.	1.168.057.451	20,00%
PT Multi Kencana Mulia	58.402.873	1,00%
Publik*	2.277.712.030	39,00%
<b>Jumlah</b>	<b>5.840.287.257</b>	<b>100,00%</b>

\*)Pemegang saham dengan kepemilikan saham di bawah 5%

2. Pada Oktober 2017, BTPN menerbitkan Obligasi Berkelanjutan III Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap II Tahun 2017 sebesar Rp1.500.000.000.000,- dengan rincian sebagai berikut:

Keterangan	Tanggal Pencatatan	Pokok Obligasi (Rupiah)	Tingkat Kupon (%)	Jatuh Tempo
Series A	18 Oktober 2017	600.000.000.000	6,60	27 Oktober 2018
Series B	18 Oktober 2017	900.000.000.000	7,50	17 Oktober 2020
<b>Total</b>		<b>1.500.000.000.000</b>		

## informasi bagi pemegang saham

---

### Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan

RUPS Tahunan akan diselenggarakan pada tanggal 29 Maret 2018

---

### Pencatatan Saham

Saham BTPN dicatatkan di PT Bursa Efek Indonesia dengan kode "BTPN".

### Pencatatan Obligasi

- Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap III Tahun 2013 seri B dicatatkan di PT Bursa Efek Indonesia dengan kode "BTPN01BCN3"
- Obligasi Berkelanjutan II Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2013 seri B dicatatkan di PT Bursa Efek Indonesia dengan kode "BTPN02BCN1"
- Obligasi Berkelanjutan III Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2016 seri B dicatatkan di PT Bursa Efek Indonesia dengan kode "BTPN03BCN1"
- Obligasi Berkelanjutan III Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap II Tahun 2017 dicatatkan di PT Bursa Efek Indonesia dengan kode "BTPN03ACN2" dan "BTPN03BCN2"

### Biro Administrasi Efek

PT Datindo Entrycom  
Jl. Hayam Wuruk No. 28 Jakarta 10120  
Tel: +62 21 350 8077 (Hunting)  
Fax: +62 21 350 8078

### Auditor Independen

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja,  
Wibisana, Rintis & Rekan  
(a member firm of PwC global network)  
Plaza 89  
Jl. H.R. Rasuna Said Kav X-7 No.6  
Jakarta 12940  
Tel: +62 21 521 2901  
Fax: +62 21 529 055 55 / 529 050 50

### Perusahaan Pemeringkat Efek

PT Fitch Ratings Indonesia  
DBS Bank Tower, 24th Floor, Suite 2403  
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5  
Jakarta 12940  
Tel: +62 21 2988 6800  
Fax: +62 21 2988 6822

### Sekretaris Perusahaan

Anika Faisal  
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk  
Menara BTPN, Lt. 29  
Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung,  
Kav. 5.5 – 5.6 Jakarta Selatan 12950  
Tel: +62 21 300 26 200  
Fax: +62 21 300 26 308

---

### Situs Internet

[www.btpn.com](http://www.btpn.com)

Laporan Tahunan dan Informasi lain mengenai BTPN dapat dilihat di situs tersebut.





04

—  
analisa dan  
pembahasan  
manajemen

---

Di tahun 2017, melalui proyek Gemilang, BTPN Mitra Usaha Rakyat, memfokuskan pada penyederhanaan jaringan cabang serta perbaikan biaya kredit dengan meningkatkan fokus pada produk-produk kredit yang berkinerja lebih baik atau *secured loans*.



## tinjauan ekonomi dan industri perbankan

### Tinjauan Ekonomi

Seluruh perekonomian dunia menunjukkan tanda-tanda pemulihan di akhir pertengahan tahun 2017. Perekonomian dunia diperkirakan tumbuh sebesar 3,5-3,6%, yang memberikan prospek ekonomi yang positif di tahun yang akan datang, dengan proyeksi pertumbuhan mencapai 3,6-3,7%.

Perekonomian negara maju, yang didominasi oleh perekonomian Amerika Serikat, meraih pertumbuhan positif selama tahun 2017, mencapai sebesar 2,0-2,1% dari 1,7% di tahun sebelumnya. Tingginya pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat, dengan pertumbuhan 2,2% tahun 2017, telah membuka peluang bagi Bank Federal AS untuk melanjutkan rencana menaikkan tingkat suku bunga acuannya.

Negara-negara berkembang juga membukukan pertumbuhan solid dari 4,3% tahun lalu menjadi 4,6% tahun 2017, serta proyeksi pertumbuhan

sebesar 4,8% untuk tahun depan. China, perekonomian kedua terbesar di dunia dan terbesar di Asia, diperkirakan meraih pertumbuhan sebesar 6,8% di tahun 2017, meningkat dari sebesar 6,7% di tahun sebelumnya, namun diperkirakan akan mengalami perlambatan dan tumbuh sebesar 6,5% di tahun depan. Sebagian perlambatan ini akan diimbangi oleh India, yang diperkirakan akan tumbuh sebesar 6,9% di tahun 2017 dan diproyeksikan akan tumbuh 7,2% di tahun depan.

Akibatnya, harga-harga komoditas menunjukkan tanda-tanda menguat. Sebagai contoh, harga minyak diperkirakan akan ditutup di harga USD52,0 per barrel dan diproyeksikan akan sedikit meningkat di tahun depan, dan harga-harga komoditas diperkirakan akan terus membaik.

Di Indonesia, Rupiah mengawali tahun 2017 di level Rp13.500 per USD, dan segera mencatat penguatan, seiring membaiknya peringkat mencapai

BBB- dari institusi pemeringkatan global, Standar & Poor's. Rupiah meraih penguatan hingga Rp13.300 per USD dan di kuartal ke empat, seiring solidnya pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat serta rencana Bank Federal untuk meningkatkan suku bunga di akhir tahun, nilai tukar Rupiah mengalami pelemahan dan menutup tahun 2017 di level Rp13.600 per USD. Inflasi tahun 2017 terjaga sebesar 3,6%, atau berada dalam perkiraan inflasi Bank Indonesia (BI) sebesar 4%, sehingga BI dapat terus menurunkan tingkat bunga acuan repo 7-hari dari 4,75% di awal tahun menjadi sebesar 4,25% di akhir 2017. Namun demikian, tingkat konsumsi tetap lemah, sehingga pertumbuhan tahun 2017 didorong oleh kegiatan ekspor dan investasi. Seiring membaiknya harga komoditas, ekspor mulai pulih, sehingga defisit neraca berjalan terjaga pada level 1,8% PDB. Di akhir tahun 2017, tingkat pertumbuhan sedikit membaik mencapai 5,1% dari sebesar 5,0% tahun sebelumnya.

	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Pertumbuhan PDB Nasional (% y-o-y)	6,3	5,8	5,0	4,9	5,0	5,1
PDB per kapita (USD)-nominal	3.596	3.478	3.531	3.374	3.605	3.838
Neraca Transaksi Berjalan Eksternal (% PDB)	-2,7	-3,7	-3,2	-2,0	-1,8	-1,8
Hutang pemerintah pusat (% PDB)	23,0	24,9	24,7	27,4	27,7	28,6
Cadangan Internasional-IRFCL (USD miliar)	112,8	99,4	111,9	105,9	116,4	130,2
Reverse Cover (Jumlah bulan untuk import & hutang luar negeri)	6,1	5,4	6,5	7,4	8,4	8,3
Kebijakan sukubunga BI (% akhir tahun)	5,75	7,5	7,75	7,5	4,75	4,25
Consumer prices (% akhir tahun)	3,65	8,08	8,36	3,35	3,02	3,61
Saldo fiskal (% PDB: FY)	-1,8	-2,2	-2,3	-2,7	-2,5	-2,6
Peringkat S&P-FCY	BB+	BB+	BB+	BB+	BB+	BBB-

### Tinjauan Industri Perbankan

Perlambatan ekonomi yang berkepanjangan terus menekan pertumbuhan industri perbankan. Di tahun 2017, pertumbuhan kredit sektor perbankan per bulan Desember mencapai sebesar 8,2%, sedikit lebih tinggi dari pencapaian sebesar 7,9% di tahun sebelumnya. Pencapaian tersebut lebih rendah dari pertumbuhan kredit sebesar 10,4% di tahun 2015 dan jauh lebih rendah dari pencapaian tahun 2014 sebesar 12%. Tingkat suku bunga kredit turun lebih besar dari tingkat suku bunga simpanan, sehingga margin bunga bersih turun dari 5,6% menjadi sebesar 5,3%. Seiring dengan rendahnya pertumbuhan kredit dibanding dengan pertumbuhan simpanan, rasio kredit terhadap simpanan (LDR) turun

mencapai 90,0% per 31 Desember 2017, dari sebesar 90,7% tahun sebelumnya.

Seiring membaiknya pertumbuhan ekonomi, tingkat kredit bermasalah juga mengalami penurunan. Tingkat kredit bermasalah (NPL), yang mencapai sebesar 2,9% tahun lalu, membaik menjadi 2,6% per Desember 2017. Dengan demikian, hingga bulan ke 12 tahun 2017, tingkat profitabilitas perbankan meningkat 23,1% mencapai sebesar Rp131,1 triliun. Hal ini terutama didorong oleh upaya-upaya efisiensi biaya. Rasio biaya operasional dan pendanaan terhadap pendapatan operasional dan pendanaan membaik dari 82,2% untuk tahun 2016 menjadi sebesar 78,6% untuk tahun 2017.

Rasio kecukupan modal (CAR) sektor perbankan membaik mencapai 23,2% per 31 Desember 2017, dari sebesar 22,9% per 31 Desember 2016.

Tingkat kecukupan modal sektor perbankan tetap mencukupi untuk mengatasi permasalahan kredit dan mendorong pertumbuhan pinjaman ke depan.

Prospek industri perbankan di tahun 2018 diperkirakan akan membaik, seiring proyeksi positif perekonomian Indonesia. Tingkat kredit diperkirakan akan meraih pertumbuhan yang lebih solid, dan didukung struktur biaya operasional yang lebih rendah, sektor perbankan diperkirakan akan meraih pencapaian yang lebih baik pada tahun 2018.

#### Statistik Industri Perbankan Indonesia:

	Per 31 Desember 2015	Per 31 Desember 2016	Per 31 Desember 2017
Rasio Kecukupan Modal (CAR)	21,4%	22,9%	23,2%
Margin Bunga Bersih (NIM)	5,4%	5,6%	5,3%
Rasio Kredit terhadap Simpanan (LDR)	92,1%	90,7%	90,0%
Kredit Bermasalah (NPL)	2,5%	2,9%	2,6%
Dalam Perhatian Khusus	4,9%	4,5%	4,7%
	Tahun Buku 2015 (12 bulan)	Tahun Buku 2016 (12 bulan)	Tahun Buku 2017 (12 bulan)
Pertumbuhan Kredit	+10,4%	+7,9%	+8,2%
Pertumbuhan Simpanan	+7,3%	+9,6%	+9,4%
	Tahun Buku 2015 (12 bulan)	Tahun Buku 2016 (12 bulan)	Tahun Buku 2017 (12 bulan)
Laba Bersih Setelah Pajak	Rp104,6 triliun	Rp106,5 triliun	Rp131,1 triliun

## tinjauan bisnis dan operasional

Unit usaha BTPN Mitra Bisnis meraih kinerja positif, dengan pertumbuhan kredit sebesar 24,8% di tahun 2017. Selain itu, kredit dari anak usaha yang mayoritas sahamnya dimiliki Bank, BTPN Syariah, terus meraih pertumbuhan yang solid sebesar 21,1%. Namun demikian, BTPN Purna Bakti dan kredit mikro BTPN Mitra Usaha Rakyat harus menghadapi berbagai tantangan di tahun 2017. Unit usaha pendanaan Sinaya memberi dukungan pada pertumbuhan kredit unit-unit usaha di atas, dengan terus meningkatkan basis nasabahnya, memperluas penawaran produk dan jangkauan layanannya, terutama melalui platform digital Bank, BTPN Wow! dan Jenius. Guna menjawab rendahnya pertumbuhan pendapatan dari kredit dan jasa perbankan, serta dalam rangka menyempurnakan layanan dan efisiensi operasional, BTPN memfokuskan pada penyederhanaan jaringan cabang dan proses melalui perluasan platform digital untuk kegiatan operasional *back office*. Hal ini dilakukan melalui Proyek Gemilang BTPN.

### BTPN Purna Bakti

Portofolio kredit pensiun mencapai sebesar Rp39,4 triliun, menurun 1.9% dari pencapaian tahun sebelumnya, namun tetap menyumbang kontribusi

cukup besar sejumlah 60,3% dari total portofolio kredit konsolidasi BTPN. Tantangan yang dihadapi ke depan adalah bagaimana mempertahankan pangsa pasar Bank di tengah pasar yang makin kompetitif. BTPN Purna Bakti terus fokus memperluas dan menyempurnakan tingkat layanannya. Unit usaha ini juga mengubah perilaku nasabah untuk menggunakan ATM dan *payment points* untuk pembayaran pinjaman pensiun mereka daripada melakukannya di cabang-cabang Bank.

Rata-rata nilai kredit pensiun adalah sekitar Rp50 juta dan dijamin oleh pembayaran pensiun bulanan dari pemerintah berikut asuransi jiwa, sehingga tingkat NPL tetap rendah sebesar 0,4%.

### Prioritas 2018

- Mempertahankan hubungan yang erat dengan institusi mitra, seperti Taspen, BKN, Asabri dan POS.
- Menyempurnakan proses layanan bagi para nasabah pra-pensiunan dan para karyawan aktif.
- Mencari peluang untuk memasarkan produk-produk perbankan lainnya yang dibutuhkan para pensiunan.
- Terus membantu para pensiunan untuk memanfaatkan layanan ATM dan perbankan digital BTPN melalui platform BTPN Wow! dan Jenius.



BTPN Purna Bakti adalah unit usaha yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan para pensiunan, yang tidak hanya menyediakan jasa keuangan bagi pensiunan, namun juga kebutuhan lainnya untuk tetap sehat dan sejahtera.

### BTPN Mitra Usaha Rakyat

Di tahun 2017, melalui proyek Gemilang, unit usaha kredit Mikro memfokuskan pada penyederhanaan jaringan cabang serta perbaikan biaya kredit dengan meningkatkan fokus pada produk-produk kredit yang berkinerja lebih baik, *secured loans*. BTPN Mitra Usaha Rakyat juga menghadapi persaingan dari bank-bank lain juga Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang memperoleh subsidi pemerintah atau kredit bagi kelompok masyarakat berpenghasilan rendah. Sejalan dengan inisiatif Bank untuk

fokus pada nasabah (*customer-centric*), di tahun ini terus berlanjut upaya digitalisasi jalur layanan alternatif dan proses kredit. Inisiatif ini diperkirakan akan memperbaiki struktur biaya BTPN Mitra Usaha Rakyat ke depan.

Portofolio kredit mikro mencapai sebesar Rp5,5 triliun, dan memberi kontribusi sebesar 8,4% terhadap kredit konsolidasi BTPN. Sebagai bagian dari upaya standarisasi cabang melalui proyek Gemilang, BTPN Mitra Usaha Rakyat diharapkan akan meraih

peningkatan kinerja di tahun 2018. Sepanjang tahun 2017, unit usaha ini mengelola sebanyak 340 cabang dan melayani sekitar 51.900 nasabah. Kualitas portofolio tetap stabil dengan rasio NPL sebesar 3,0% di akhir tahun.

### Prioritas 2018

- Fokus pada pertumbuhan produk kredit yang memiliki jaminan.
- Melanjutkan partisipasi dalam program KUR milik pemerintah.
- Terus melakukan penyederhanaan jaringan distribusi guna meraih peningkatan efisiensi.
- Terus membangun jaringan akuisisi digital MUR dan upaya sentralisasi sistem pemrosesan.



BTPN Mitra Usaha Rakyat adalah unit usaha BTPN yang menyediakan lebih dari sekedar layanan pemberian pinjaman bagi pengusaha mikro. Melalui program pengembangan dan pelatihan yang inovatif, kami membantu mengoptimalkan kemampuan nasabah agar dapat tumbuh secara berkelanjutan.



BTPN Mitra Bisnis adalah unit bisnis BTPN yang dirancang khusus untuk melayani berbagai kebutuhan usaha kecil dan menengah (UKM), dengan menyediakan solusi keuangan terpercaya dan pengembangan kapasitas yang andal bagi nasabah kami.

### BTPN Mitra Bisnis

Segmen usaha baru bagi Bank, BTPN Mitra Bisnis, yang fokus pada penyediaan layanan keuangan dan non-keuangan pada segmen usaha Kecil dan Menengah (UKM), terus meraih pertumbuhan yang menjanjikan. Segmen ini dirancang untuk melayani para nasabah Mikro yang telah tumbuh menjadi UKM kecil dan telah melampaui kebutuhan keuangan mikronya. Unit ini juga memberikan layanan pada usaha-usaha UKM yang telah mapan dan karenanya akan terus meningkatkan kontribusi kegiatan usaha BTPN bagi perekonomian Indonesia.

Nasabah BTPN Mitra Bisnis terutama terdiri dari usaha-usaha keluarga yang mempekerjakan 5-50 karyawan. Usaha-usaha ini umumnya bergerak di bidang perdagangan, serta bidang usaha jasa dan manufaktur, yang telah beroperasi selama 3-20 tahun.

Segmen ini memiliki kebutuhan ketersediaan modal kerja dan kredit investasi secara tepat waktu, akses pasar, relasi dengan pemasok yang

berkelanjutan, informasi pasar dan peningkatan kompetensi. BTPN Mitra Bisnis memenuhi kebutuhan ini dengan menyediakan paket finansial “3 in 1” yang terdiri dari:

- Produk kredit dan transaksi perbankan yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah
- Jaringan rantai pasok informal untuk memenuhi kebutuhan akses pasar
- Program peningkatan kapasitas bagi nasabah.

Dengan fokus pada keberhasilan nasabah, belakangan ini, BTPN Mitra Bisnis juga memberikan layanan non-keuangan yang disusun untuk membantu dalam meningkatkan kapasitas nasabah dalam menjalankan bisnis mereka. Program ini dirancang sebagai platform untuk informasi pasar dan peningkatan kompetensi. Forum ini mencakup acara *inspirational talk* dari pemilik bisnis yang sukses untuk menambah wawasan dan memperluas jaringan antar sesama nasabah BTPN Mitra Bisnis.

Saat ini, BTPN Mitra Bisnis beroperasi melalui 72 kantor yang tersebar di 34 kota di seluruh Indonesia, melayani lebih dari 2.880 nasabah, dengan *loan portfolio* yang tumbuh 24,8% mencapai Rp11,6 triliun di akhir 2017. BTPN Mitra Bisnis terus akan fokus meningkatkan kredit dengan menjunjung prinsip-prinsip kehati-hatian.

### Prioritas 2018

- Membangun kemitraan strategis, untuk akuisisi nasabah
- Memperkuat proposisi rantai pasokan (*supply chain*).
- Memperluas dan membangun produk *trade finance*.



BTPN Wow! adalah kepanjangan tangan BTPN yang dirancang untuk menjangkau segmen *unbanked*, menyediakan berbagai layanan keuangan yang terjangkau.

### BTPN Wow!

Sejak peluncurannya di bulan Maret 2015, BTPN Wow! berhasil meraih pertumbuhan yang sangat menggembirakan dan menerima banyak tanggapan positif dari industri.

BTPN Wow! adalah platform perbankan berbasis telepon genggam yang menawarkan kemudahan akses ke produk-produk perbankan dengan harga terjangkau bagi segmen *mass-market*, untuk mendukung program inklusi keuangan yang diperkenalkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Melalui BTPN Wow!, nasabah dapat menikmati kemudahan akses ke layanan perbankan langsung dari gawai telepon genggam sederhana. Nasabah dapat juga mengunjungi agen-agen BTPN Wow! untuk melakukan transaksi pembayaran tunai.

Di akhir tahun 2017, BTPN Wow! berhasil menjangkau sekitar 2,9 juta nasabah, tumbuh signifikan dari 1,5 juta nasabah di tahun sebelumnya. Total jumlah agen juga tumbuh dari sekitar 170.000 menjadi 200.000 agen di akhir 2017, yang melayani sebanyak 279 kota dan daerah di pulau Jawa, Sumatra, Bangka-Belitung, Bali-Lombok, Kalimantan dan Sulawesi.

Pengembangan produk terus berlanjut selama tahun 2017, melalui peluncuran fitur-fitur baru baik untuk nasabah maupun para agen.

Ayo Bayar adalah fitur baru yang memfasilitasi transaksi pembayaran tagihan antara nasabah BTPN Wow! yang memiliki hubungan bisnis. Wesel HP adalah fitur baru lainnya yang dikembangkan untuk transaksi transfer uang, baik bagi nasabah maupun non-nasabah. Nasabah dapat langsung melakukan transaksi transfer melalui gawai telepon genggam, sedangkan bagi para non nasabah, akses ke Wesel HP untuk transfer uang dapat dilakukan dengan mengunjungi agen-agen BTPN Wow! terdekat.

Bagi para agen, BTPN mulai mengembangkan platform aplikasi berbasis teknologi Apps dan USSD, yang bertujuan mempererat hubungan antara Bank dan para agen BTPN Wow! Platform tersebut akan dilengkapi dengan berbagai fasilitas, seperti layar yang menampilkan total pendapatan

sebagai agen, serta layar yang menampilkan kinerja usaha agen-agen lain di area sekitar. Ke depan para agen dapat juga memanfaatkan platform ini untuk menjual produk-produk dan layanan dari para mitra strategis BTPN, seperti produk-produk asuransi dan produk-produk *loan refinancing*.

### Prioritas 2018

- Terus mengembangkan basis nasabah dan jaringan agen BTPN Wow!
- Meningkatkan pilihan produk untuk meningkatkan pendapatan para agen dan melayani segmen *mass market* dengan lebih baik, antara lain melalui peluncuran produk kredit baru bagi nasabah BTPN Wow! dan dengan menempatkan para agen sebagai jalur penjualan bagi produk-produk mitra strategis BTPN.

Jenius menyediakan aplikasi seluler serta beberapa kartu debit internasional, yang dapat dikontrol dengan menggunakan aplikasi.



## Jenius

Platform *mobile banking* Jenius diluncurkan pada bulan Agustus 2016. Dibandingkan dengan layanan BTPN Wow! yang dapat diakses melalui gawai telepon genggam sederhana, Jenius membutuhkan akses melalui gadget *smartphone*. Jenius ditargetkan melayani basis nasabah yang lebih urban dan cerdas digital. Guna melayani segmen tersebut, Jenius menawarkan *mobile app* serta berbagai kartu debit yang diterima secara internasional, yang dapat diakses melalui *mobile app*. Kombinasi tersebut mempermudah nasabah dalam mengelola keuangannya setiap waktu dan di mana saja, secara intuitif dan nyaman. Jenius menawarkan berbagai fitur yang lebih dari sekedar layanan perbankan tradisional, guna mempermudah hidup nasabah. Nasabah dapat langsung mengendalikan aspek keamanannya, dengan menetapkan sendiri limit dan blokir kartu dan transaksi, dengan memanfaatkan teknologi mutakhir untuk menjamin keamanan (dari teknologi enkripsi hingga otentifikasi *multi-level*).

Di tahun 2017, Jenius telah mengimplementasikan beberapa fitur baru dan berbagai penyempurnaan, serta terus memperluas jangkauan layanannya di luar area Jakarta—di mana nasabah dapat datang jika membutuhkan bantuan. Kegiatan pemasaran dan *digital customer engagement* juga telah lebih ditingkatkan. Hal ini berhasil membantu mempercepat proses akuisisi nasabah dan secara signifikan telah meningkatkan saldo dan tingkat keaktifan nasabah. Jumlah pendaftar Jenius kini telah melampaui angka setengah juta nasabah dan terus tumbuh dengan cepat.

Teknologi pendukung Jenius juga telah diperkuat di tahun 2017. Hal ini tidak saja meningkatkan stabilitas dan kinerja Jenius, tetapi juga menjadi landasan agar dapat mempercepat pengembangan berbagai fitur baru di tahun 2018, dengan memanfaatkan metode pengembangan piranti lunak yang lebih mutakhir dan fleksibel.

## Prioritas 2018

- Inovasi: pengembangan dan penyempurnaan fitur baru untuk membantu pengelolaan keuangan nasabah akan diluncurkan di tahun 2018, termasuk berbagai kategori produk baru.
- Akuisisi dan *engagement* nasabah: melalui perluasan jangkauan geografi dan melalui pendekatan *customer engagement* yang baru (terutama secara digital), Jenius akan terus menjangkau nasabah baru dan meningkatkan penggunaan dan saldo nasabah.



BTPN Sinaya adalah unit usaha pendanaan BTPN yang tidak hanya meningkatkan pertumbuhan dana nasabah.

### BTPN Sinaya

Di tahun 2017, BTPN Sinaya (pendanaan) terus mengembangkan basis nasabah dan meningkatkan dana pihak ketiga Bank sebesar 0,9% menjadi Rp61,4 triliun di akhir tahun. Unit Sinaya berhasil menurunkan biaya pendanaan Bank, seiring dengan turunnya tingkat suku bunga acuan (SBI) Bank Indonesia, sehingga berperan penting dalam meningkatkan margin bunga bersih (NIM) BTPN.

Sinaya menargetkan dana-dana pribadi dan korporasi serta institusi keuangan. Dengan adanya proyek Gemilang, para nasabah Sinaya dapat mengakses dan menikmati layanan di seluruh jaringan BTPN. Hal ini berhasil meningkatkan jangkauan jaringan dan ketersediaan layanan Sinaya. Para nasabah pendanaan dapat juga mengakses layanan perbankan melalui berbagai fasilitas perbankan elektronik dan melalui platform *smartphone* Jenius. Nasabah dapat menikmati akses ke lebih dari 50.000 ATM di seluruh Indonesia melalui jaringan bersama ATM Bersama dan Prima, serta layanan perbankan internet dan

perbankan *mobile* yang menawarkan berbagai fasilitas transaksi yang dapat diakses melalui gawai elektronik.

Selain produk deposito, tabungan dan giro, Sinaya juga menawarkan produk-produk *bancassurance* melalui kemitraan dengan perusahaan asuransi global Allianz, produk-produk obligasi melalui kemitraan dengan pihak-pihak ke tiga, serta produk *mutual fund* melalui kemitraan dengan PT Mandiri Manajemen Investasi, PT Schroders Investment Management Indonesia dan PT Maybank Asset Management. Dengan dukungan berbagai pilihan produk tersebut, BTPN dapat menawarkan solusi *wealth management* yang lebih terintegrasi kepada nasabah. Akhirnya, para nasabah Sinaya juga diundang untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial BTPN dengan bergabung dalam inisiatif Sahabat Daya, program sosial yang mengajak para nasabah Sinaya untuk turut berperan dalam menciptakan kesempatan tumbuh bagi para nasabah *mass-market* BTPN.

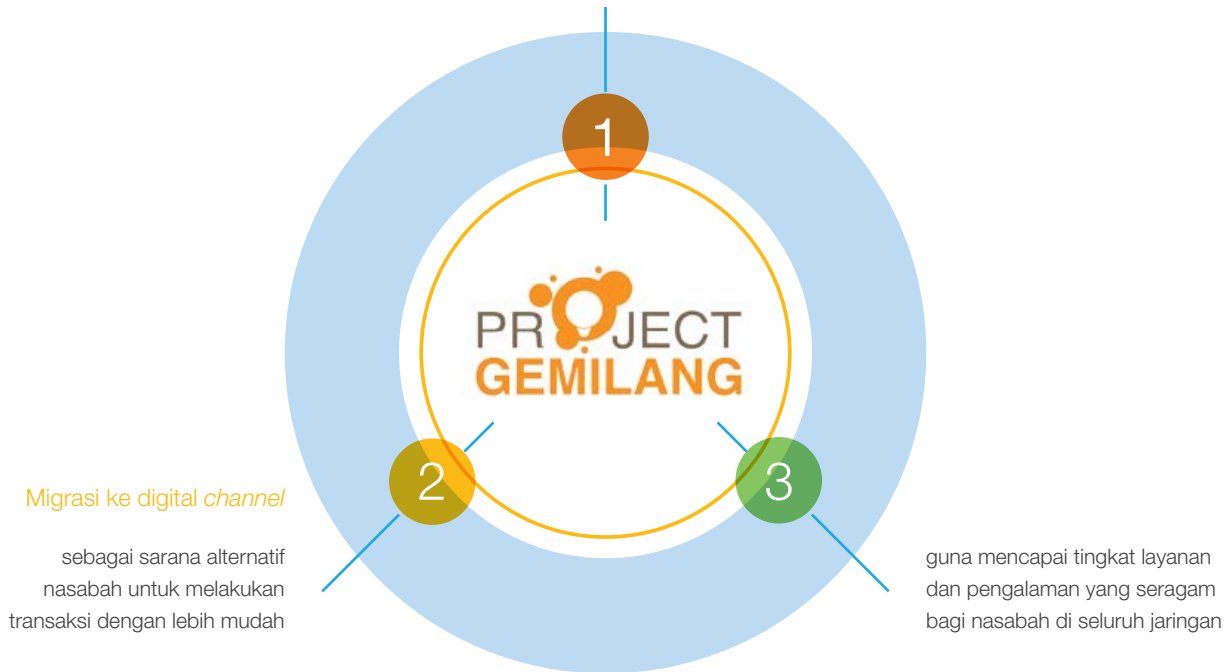
### Prioritas 2018

- Memperkuat layanan *wealth-management* Sinaya dengan terus memperluas produk investasi yang ditawarkan.
- Terus meningkatkan kemampuan sumber daya manusia, operasional dan proses Sinaya guna menyempurnakan tingkat layanan.



### Digitalisasi Layanan Nasabah

Agar dapat memberikan layanan perbankan di lokasi nasabah melalui sentralisasi yang lebih efisien dan standarisasi proses



### Proyek Gemilang

Proses transformasi menyeluruh ini mendorong pemanfaatan teknologi digital ke dalam bisnis inti Bank guna meningkatkan pengalaman perbankan nasabah dan efisiensi kinerja Bank. Keempat inisiatif utama Proyek Gemilang meliputi digitalisasi, sentralisasi, migrasi ke *digital channel* dan integrasi cabang. Sejalan dengan proses transformasi operasional, Bank juga telah melakukan penyederhanaan organisasi agar dapat lebih mendukung model bisnisnya yang baru, serta menjalankan program manajemen perubahan yang terstruktur untuk seluruh karyawan Bank sepanjang perjalanan proses transformasi ini.

**Digitalisasi** meliputi penyediaan perangkat tablet bagi tenaga *frontliner* BTPN, sehingga staf tidak saja dapat melakukan simulasi kredit namun juga menyelesaikan proses aplikasi kredit langsung di lokasi nasabah, tanpa perlu melakukan kunjungan ke kantor cabang. Penggunaan aplikasi *e-form*

ini memungkinkan transfer data yang lebih cepat dan efisiensi untuk dapat di proses di Pusat Layanan Bersama (*Shared Service Center*).

**Sentralisasi** proses dilakukan melalui pembentukan Pusat Layanan Bersama (*Shared Service Center*) dan pemanfaatan *Workflow Management System* yang mendukung pemrosesan dan pengawasan secara *real time* guna mempercepat waktu layanan.

**Migrasi ke Digital Channel** meliputi upaya untuk memperkenalkan, membantu dan memindahkan transaksi perbankan nasabah untuk dilakukan melalui sarana alternatif digital, sehingga meningkatkan fleksibilitas dan kenyamanan layanan bagi nasabah.

**Integrasi Cabang** meliputi upaya untuk mengkonversi cabang-cabang Bank yang sebelumnya hanya melayani segmen tertentu, menjadi cabang universal yang dapat melayani semua segmen nasabah: dari para pensiunan

'Purna Bakti', pengusaha mikro 'Mitra Usaha Rakyat', pengusaha UKM 'Mitra Bisnis', hingga nasabah pendanaan Sinaya. Proses integrasi ini didukung dengan sistem pemrosesan transaksi yang baru yang bersifat universal dan dengan proses yang terstandarisasi.

Untuk mendukung model bisnis baru yang fokus pada pemanfaatan teknologi digital, BTPN telah melakukan penyederhanaan struktur organisasinya menjadi organisasi yang lebih efisien dan fleksibel. Walaupun ini merupakan perubahan yang sangat penting, BTPN menyadari adanya *social cost* yang berdampak dari proyek Gemilang dan secara proaktif telah berupaya untuk memitigasi *social cost* dari inisiatif ini melalui program *New Sunrise*. Program *New Sunrise* menawarkan dukungan yang menyeluruh dalam bentuk penyediaan layanan konseling pribadi, bantuan pencarian pekerjaan baru serta pelatihan ketrampilan dan kewirausahaan yang praktis bagi karyawan yang terpengaruh dalam proyek ini.

## tinjauan kinerja keuangan

Seperti bank-bank lain, kredit BTPN tumbuh sebesar 3,5% di tahun 2017. Untuk tahun 2017, BTPN meraih Laba Bersih Setelah Pajak (NPAT) sebesar Rp1,2 triliun. Rasio profitabilitas untuk Imbal Hasil atas Aset (sebelum pajak) mencapai sebesar 2,1%, sedangkan Imbal Hasil atas Ekuitas mencapai sebesar 8,2%.

### Aset dan Liabilitas

#### Aset

	2017	2016	2015
Kas	1.496.785	1.448.180	1.352.401
Giro pada Bank Indonesia	5.098.341	4.625.356	4.774.422
Giro pada Bank Lain	487.942	858.431	66.674
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	8.489.491	7.003.585	6.205.640
Efek-efek			
Aset keuangan tersedia untuk dijual	1.090.782	1.081.238	1.467.790
Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo	5.247.049	4.852.820	3.453.844
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	2.495.409	2.696.767	1.094.401
Pinjaman yang diberikan	65.351.837	63.168.410	58.587.383
Aset tetap - net	1.660.120	1.632.265	876.223
Aset tak berwujud - net	769.062	635.375	380.034
Aset Lain-lain	3.303.032	3.368.960	2.780.851
<b>Jumlah</b>	<b>95.489.850</b>	<b>91.371.387</b>	<b>81.039.663</b>

Di tahun 2017 aset BTPN tumbuh sebesar 4,5% dari Rp91,4 triliun menjadi Rp95,5 triliun, terutama didorong oleh peningkatan total pinjaman dan pembiayaan syariah yang meningkat sebesar Rp2,2 triliun.

#### Aset Lancar

	2017	2016	2015
Kas	1.496.785	1.448.180	1.352.401
Giro pada Bank Indonesia	5.098.341	4.625.356	4.774.422
Giro pada Bank lain	487.942	858.431	66.674
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	8.489.491	7.003.585	6.205.640
Efek-efek			
Aset keuangan yang tersedia untuk dijual	1.090.782	1.081.238	1.467.790
Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo	5.247.049	4.852.820	3.453.844
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	2.495.409	2.696.767	1.094.401
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>24.405.799</b>	<b>22.566.377</b>	<b>18.415.172</b>

Di tahun 2017 nilai aset BTPN lancar meningkat 8,2% atau Rp1,8 triliun menjadi sebesar Rp24,4 triliun dari Rp22,6 triliun di tahun 2016. Peningkatan ini didorong oleh kenaikan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain sebesar 21,2% atau Rp1,5 triliun hingga mencapai Rp8,5 triliun di tahun 2017.

### Kredit yang diberikan

Total kredit mencapai sebesar Rp65,4 triliun, tumbuh 3,5% atau Rp2,2 triliun dari sebesar Rp63,2 triliun di tahun 2016. Adapun komposisi kredit berdasarkan segmen usaha adalah sebagai berikut:

#### Kredit yang diberikan berdasarkan Segmen

	2017	2016	2015
Pensiunan	39.418.969	40.180.236	37.882.366
Mikro	5.459.556	7.169.863	8.731.972
Usaha kecil dan menengah	11.570.531	9.274.221	6.867.816
Pembiayaan konsumen	2.158.649	1.026.146	675.033
Pembiayaan/piutang syariah	6.053.273	4.996.812	3.678.027
Lain-lain	690.858	521.131	752.169
<b>Total</b>	<b>65.351.837</b>	<b>63.168.410</b>	<b>58.587.383</b>

Kredit BTPN Purna Bakti mencapai sebesar Rp39,4 triliun dan tetap menjadi kontributor utama, menyumbang 60,3% dari total kredit, walau turun 1,9% dari tahun 2016. Kredit mikro menyumbang 8,4% terhadap total kredit, turun 23,9% dari tahun sebelumnya menjadi sebesar Rp5,5 triliun, sedangkan kredit unit UKM tumbuh 24,8% mencapai Rp11,6 triliun, menyumbang 17,7% terhadap total kredit. Anak usaha yang mayoritas sahamnya dimiliki BTPN, yakni BTPN Syariah, meraih pertumbuhan kredit sebesar 21% mencapai Rp6,1 triliun dan menyumbang 9,3% terhadap kredit konsolidasi BTPN. Turunnya nilai kredit Mikro disebabkan oleh perpindahan dari nasabah berskala lebih besar ke kredit UKM dan nilai pelunasan pinjaman yang melampaui jumlah kredit baru.

#### Kredit berdasarkan Kolektibilitas

	2017	2016	2015
Lancar	62.819.951	61.525.510	57.153.534
Dalam Perhatian Khusus	1.942.103	1.140.897	1.021.486
Total Kredit Tidak Bermasalah	64.762.054	62.666.407	58.175.020
Kurang Lancar	220.369	153.013	124.452
Diragukan	188.739	178.348	156.864
Macet	180.675	170.642	131.047
NPL	589.783	502.003	412.363
Total Kredit	65.351.837	63.168.410	58.587.383
NPL - Kotor	0,9%	0,8%	0,7%
NPL - Bersih	0,4%	0,4%	0,4%
LLP / NPL	134,6%	136,5%	131,8%

### Kredit Bermasalah (Non Performing Loan – NPL)

Pertumbuhan kredit dilakukan berdasarkan asas kehati-hatian, seperti tercermin dalam tingkat rasio kredit bermasalah (*non performing loan/NPL*) yang rendah sebesar 0,9% (kotor) dan 0,4% (bersih). Rasio ini merefleksikan strategi ekspansif BTPN yang tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian.

### Aset Tetap dan Aset Lain-lain

Di tahun 2017, aset tetap Bank tercatat sebesar Rp3,0 triliun, meningkat sebesar 4,0% atau Rp0,1 triliun. Sementara itu, aset lain-lain menurun 2,0% atau sebesar Rp65,9 milyar, terutama didorong oleh penyelesaian akun yang ditangguhkan.

### Liabilitas

	2017	2016	2015
Simpanan nasabah *)	67.918.073	66.201.512	60.273.396
Simpanan dari bank lain	822.584	914.535	160
Utang obligasi	2.543.401	2.469.143	2.605.384
Pinjaman yang diterima	5.208.640	3.699.172	2.737.113
Lain-lain	1.796.355	1.774.597	1.499.751
<b>Total</b>	<b>78.289.053</b>	<b>75.058.959</b>	<b>67.115.804</b>

\*) Termasuk dana syirkah temporer

Dari sisi kewajiban pendanaan, BTPN, dengan lisensi valuta asing yang baru diperoleh, mulai menawarkan produk simpanan dalam mata uang asing. Simpanan ini kemudian ditukar menjadi Rupiah untuk mendanai kredit. BTPN juga telah menerima fasilitas kredit sindikasi dalam mata uang asing, yang jika ditukarkan ke dalam mata uang Rupiah tetap cukup bersaing dari segi biaya, dibanding dengan biaya pendanaan dalam mata uang Rupiah. Untuk pendanaan dalam Rupiah, BTPN telah menerbitkan obligasi Rupiah baru senilai Rp1,5 triliun.

### Simpanan nasabah

	2017	2016	2015
Giro	623.352	371.921	354.658
Tabungan	7.313.507	7.359.109	7.468.856
Deposito	59.981.214	58.470.482	52.449.882
<b>Total</b>	<b>67.918.073</b>	<b>66.201.512</b>	<b>60.273.396</b>

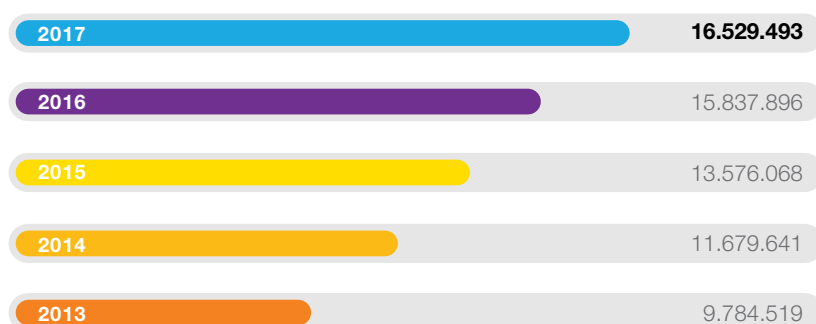
Total dana pihak ketiga tumbuh 2,6% menjadi sebesar Rp67,9 triliun per akhir tahun 2017, dari sebesar Rp66,2 triliun di tahun 2016. Pertumbuhan ini terutama didorong oleh simpanan deposito.

### Pendanaan jangka panjang

Selain pendanaan dari masyarakat, BTPN juga memperoleh pendanaan jangka panjang melalui penerbitan obligasi dan *structured funding* guna mengurangi risiko terjadinya *maturity mismatch*. Jumlah pendanaan jangka panjang, termasuk obligasi dan *structured funding* dari IFC/SMBC mencapai sebesar Rp7,8 triliun di akhir tahun 2017, meningkat 25,7% dari Rp6,2 triliun di tahun 2016. Di tahun 2017, telah diterbitkan obligasi baru senilai Rp1,5 triliun dan pinjaman dari IFC senilai USD300 juta.

## Ekuitas

Total ekuitas di tahun 2017 mencapai Rp16,5 triliun, tumbuh 4,4% dari sebesar Rp15,8 triliun di tahun 2016. Peningkatan ekuitas terutama didorong oleh pencapaian laba usaha bersih pada tahun berjalan. Laba bersih setelah pajak Bank untuk tahun 2017 tercatat sebesar Rp1,2 triliun.



## Profitabilitas

Untuk tahun buku 2017, Pendapatan Bunga Bersih dan Pendapatan Operasional tercatat meningkat masing-masing sebesar 7,5% dan 5,6% menjadi Rp9,5 triliun dan Rp10,0 triliun. Seiring terkendalinya pertumbuhan kredit dan simpanan, BTPN dapat mengelola portofolio simpanannya dengan lebih baik. Dengan demikian, Marjin Bunga Bersih (NIM) mencapai sekitar 11,6% dari sebesar 12,0% di tahun sebelumnya.

Biaya operasional (tidak termasuk cadangan penurunan nilai kredit) tumbuh 15,6% mencapai Rp6,9 triliun, sedangkan rasio biaya terhadap pendapatan naik menjadi 69% dari sebesar 63% di tahun sebelumnya.

BTPN terus melakukan investasi di bidang teknologi informasi dan infrastruktur digital untuk meningkatkan layanan *mobile banking*.

Biaya kredit telah dikelola cukup baik selama tahun 2017. Di tahun 2017, NPL untuk bisnis Pensiun, Mikro, UKM dan Syariah terjaga masing-masing di level 0,4%, 3,0%, 1,0% dan 1,7%.

Tanpa memperhitungkan biaya terkait investasi baru di bidang teknologi dan biaya restrukturisasi, Laba Bersih Setelah Pajak (NPAT) BTPN dari bisnis utama tumbuh 5,9% mencapai Rp2,4 triliun. Angka final NPAT turun 30% menjadi Rp1,2 triliun, sehingga ROA dan ROE tercatat masing-masing sebesar 2,1% dan 8,2%.

## Arus Kas

	2017	2016	2015
Arus kas bersih dari aktivitas operasi	1.125.968	2.682.181	3.497.600
Arus kas bersih untuk aktivitas investasi	(1.375.982)	(1.394.563)	(816.413)
Arus kas bersih yang diperoleh dari/(digunakan untuk) aktivitas pendanaan	981.941	543.118	(2.848.694)
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas	703	4.914	-
(Penurunan)/Kenaikan kas dan setara kas bersih	731.927	1.830.736	(167.507)
Kas dan setara kas di awal tahun	14.184.787	12.349.137	12.516.644
kas dan setara kas di akhir tahun	14.917.417	14.184.787	12.349.137

# Bank terus mempertahankan rasio aset lancar pada level 35,9% yang nyaman.

Di akhir tahun 2017, saldo kas dan setara kas meningkat 5,2% mencapai Rp14,9 triliun dibanding Rp14,2 triliun di tahun sebelumnya. Peningkatan ini didorong oleh peningkatan aktivitas pendanaan yang meningkat Rp982 miliar dibanding tahun sebelumnya.

## Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi

Jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi turun 58% mencapai Rp1,1 triliun di tahun 2017, dibanding sebesar Rp2,7 triliun tahun 2016. Penurunan ini disebabkan oleh rendahnya kenaikan dana pihak ketiga, sesuai pertumbuhan pinjaman yang tipis (*short loan growth*) di 2017.

## Arus Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi

Di tahun 2017, arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi sama dengan tahun lalu di kisaran Rp1,4 triliun.

Total arus kas bersih untuk aktivitas investasi melampaui arus kas untuk aktivitas investasi.

## Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan

Di tahun 2017, total arus kas bersih dari aktivitas pendanaan meraih pertumbuhan signifikan sebesar 80,7% atau Rp439 miliar. Hal ini terutama didorong oleh peningkatan pinjaman sebesar Rp4,8 triliun dan Rp1,5 triliun dari penerbitan obligasi, sedangkan pembayaran angsuran bunga dan pelunasan pinjaman meningkat 58% (atau Rp558 miliar) menjadi sebesar Rp1,5 triliun dibanding Rp954 miliar di tahun sebelumnya.

## Likuiditas

BTPN terus mempertahankan rasio aset likuidnya di angka 35,9%, untuk memastikan kecukupan likuiditas menghadapi potensi gejolak pasar. Di tahun 2017, BTPN juga mengelola kelebihan dananya secara lebih efisien, sehingga dapat meningkatkan penerimaan untuk menekan biaya berjalan (*carrying cost*). Tingkat rasio kredit terhadap simpanan (LDR) BTPN secara konsolidasi tercatat sebesar 96,2% di akhir tahun.

Guna mengatasi ketidaksesuaian jangka waktu (*maturity mismatch*) antara kredit dan pendanaan, secara

berkala BTPN menerbitkan obligasi Rupiah dengan jangka waktu kredit (tenor) 1-3 tahun. Di tahun 2017, BTPN menerbitkan obligasi Rupiah senilai Rp1,5 triliun. Rasio kredit terhadap pendanaan (tidak termasuk ekuitas) BTPN dipertahankan pada angka 85,4%.

## Kemampuan Membayar Utang

Fitch Ratings mempertahankan peringkat BTPN di level AAA (idn) dengan *outlook* stabil. Peringkat ini setara dengan peringkat Indonesia secara keseluruhan. Peringkat AAA (idn) mencerminkan pandangan Fitch bahwa BTPN memiliki risiko awal yang sangat rendah dibandingkan penerbit obligasi lainnya di Indonesia.

Solvabilitas (kemampuan membayar utang) BTPN juga tercermin dari tingkat kecukupan modal untuk menutupi risiko kredit, pasar dan operasional. Rasio kecukupan modal (CAR) BTPN per 31 Desember 2017 mencapai sebesar 24,6%, turun dari 25,0% di tahun sebelumnya. Angka ini jauh di atas ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan mencerminkan tersedianya ruang untuk pertumbuhan ke depan.

### Kualitas Aset Kredit

Di tahun 2017, rasio Kredit Bermasalah (NPL) bruto BTPN tercatat sebesar 0,9%, sedangkan Biaya Kredit (CoC) BTPN mencapai 1,6%. Rendahnya rasio NPL dan CoC terutama didukung oleh unit usaha pensiun (BTPN Purna Bakti), yang memiliki rasio NPL bruto hanya sebesar 0,4%. Kredit BTPN Purna Bakti diberikan kepada pensiunan pegawai negeri sipil, yang dijamin oleh pembayaran uang pensiunan bulanan dari pemerintah dan polis asuransi jiwa. Seiring berlanjutnya perlambatan laju ekonomi, kualitas kredit unit usaha mikro (BTPN Mitra Usaha Rakyat) mencatatkan rasio NPL sebesar 3,0%, sedangkan kredit UKM mencatatkan rasio NPL sebesar 1,0%. BTPN Syariah juga mencatatkan rasio NPF sebesar 1,7%. Dengan demikian rasio NPL konsolidasi BTPN dan BTPN Syariah terjaga di level 0,9%.

### Struktur Modal

BTPN terus mempertahankan kecukupan modalnya untuk mendukung pertumbuhan usaha dan melindungi Bank dari gejolak pasar. Dalam mengatur permodalannya, BTPN terus menjaga keseimbangan antara efisiensi modal dan tingkat pengembalian investasi pemegang saham, dengan menjaga tersedianya modal tambahan yang mencukupi untuk menutupi potensi risiko yang dihadapi. Sejalan dengan implementasi modal Basel II, BTPN telah menyampaikan laporan kepada OJK tentang proses yang dilakukan untuk menetapkan kecukupan modal Bank (ICAAP), yang sejalan dengan peraturan yang berlaku. BTPN juga terus memastikan tersedianya modal yang cukup sejalan dengan profil risikonya.

Dalam hal pengelolaan modal atas risiko kredit, Bank menggunakan pendekatan standar yang menghitung Aset Tertimbang Menurut Risiko (RWA) berdasarkan pedoman Bank Indonesia dan peringkat dari lembaga pemeringkatan.

BTPN mengukur kecukupan modal untuk risiko operasional berdasarkan Metode Pendekatan Indikator Dasar dari Bank Indonesia. Metode ini memungkinkan BTPN untuk mengalokasikan modal bagi risiko operasional, berdasarkan data historis, yang sama jumlahnya dengan rata-rata pendapatan kotor 3 tahun terakhir, dikalikan dengan faktor koefisien yang berlaku sebesar 15%.

### Struktur Modal

	2017	2016	2015
Modal			
Modal Tier 1	15.109.418	14.584.659	12.693.754
Modal Tier 2	597.307	568.733	513.245
Total Modal	15.706.725	15.153.392	13.206.999
Aset Tertimbang Menurut Risiko			
Risiko Kredit	47.736.670	45.422.834	40.973.663
Risiko Kredit dan Operasional	63.708.206	60.539.206	55.500.147
Risiko Kredit, Operasional dan Pasar	63.755.973	60.540.301	55.500.147
Rasio Kecukupan Modal			
Risiko Kredit	32,9%	33,4%	32,2%
Risiko Kredit dan Operasional	24,7%	25,0%	23,8%
Risiko Kredit, Operasional dan Pasar	24,6%	25,0%	23,8%

### Struktur Kepemilikan

Komposisi kepemilikan BTPN saat ini terdiri dari SMBC sebesar 40,0%, Summit Global Capital Management B.V. sebesar 20,0% dan 40,0% sisanya dimiliki oleh publik. Rasio Kecukupan Modal BTPN ada di angka 24,6%, turun dari angka 25,0% tahun sebelumnya.

### Komitmen untuk Belanja Modal

BTPN belum membuat komitmen apapun untuk belanja modal.

### Belanja Modal

Belanja modal BTPN untuk tahun 2017 adalah sebesar Rp786,0 miliar dan digunakan untuk pengembangan dan peluncuran layanan perbankan digital BTPN dan perluasan jaringan cabang.

#### 2017 Capital Expenditure

	dalam Rp miliar
Aset Tetap	323,8
Aset Tak Berwujud	462,2
<b>Total</b>	<b>786,0</b>

### Peristiwa yang Terjadi Setelah Tanggal Neraca

Tidak ada peristiwa penting setelah tanggal neraca yang perlu dilaporkan.

### Perbandingan antara Target dan Realisasi

Per 31 Desember 2017, pertumbuhan kredit BTPN sebesar 3,5% mencapai Rp65,4 triliun, sedikit di bawah rencana awal sebesar Rp68,0 triliun.

Pendapatan Bunga Bersih dan Pendapatan Operasional yang mencapai masing-masing sebesar Rp9,5 triliun dan Rp10,0 triliun, melebihi rencana awal masing-masing sebesar Rp9,3 triliun dan Rp9,8 triliun.

Laba Bersih Setelah Pajak tahun 2017 mencapai Rp1,2 triliun, mendekati rencana awal, sedangkan marjin bunga bersih tercatat sebesar 11,6%, mendekati rencana awal.

Rasio Kecukupan Modal BTPN tercatat sebesar 24,6%, atau lebih tinggi dari rencana awal.

#### Perbandingan antara Rencana (Target) dan Realisasi tahun 2017

	Rencana (Target)	Kenyataan (Realisasi)	Komentar
Pertumbuhan Kredit	7,6%	3,5%	Lebih Rendah
Pertumbuhan Simpanan	4,8%	2,6%	Lebih Rendah
Pendapatan Bunga Bersih	Rp9,3 trillion	Rp9,5 trillion	Melampaui
Pendapatan Operasional	Rp9,8 trillion	Rp10,0 trillion	Melampaui
Pendapatan Bersih	Rp1,0 trillion	Rp1,2 trillion	Melampaui
Rasio Kecukupan Modal	23,1%	24,6%	Melampaui
Laba terhadap Aktiva (ROA)	1,7%	2,1%	Melampaui
Laba terhadap Ekuitas (ROE)	7,0%	8,2%	Melampaui



### Kebijakan Dividen

Pembagian dividen ditetapkan di dalam RUPS Tahunan dengan mempertimbangkan kecukupan saldo laba ditahan, peraturan perundang-undangan yang berlaku seperti persyaratan modal jangka panjang dan jangka pendek, serta ekspektasi pertumbuhan Bank dan kondisi pasar. Usulan pembagian dividen diajukan oleh Direksi untuk disetujui oleh Dewan Komisaris. Usulan tersebut dibawa ke dalam RUPS Tahunan untuk disetujui oleh Pemegang Saham.

### Pembagian Dividen

Berdasarkan RUPS Tahunan BTPN pada tanggal 24 Maret 2017 diputuskan untuk menyetujui penggunaan total laba bersih yang diperoleh Perseroan untuk tahun buku 2016 sebesar Rp1.752.097.000.000, sebagai berikut:

1. Untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, Perseroan membagikan dividen kepada para pemegang saham sebesar Rp574.509.000.000 atau Rp100 per lembar saham, dengan ketentuan bahwa:
  - i. Atas dividen tersebut, Direksi akan memotong pajak dividen menurut tarif sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku terhadap pemegang saham yang memperoleh pembayaran dividen, dan

- ii. Direksi dengan ini diberi kuasa dan wewenang untuk menetapkan hal-hal yang mengenai atau berkaitan dengan pelaksanaan pembayaran dividen untuk tahun buku 2016.
2. Sisa dari laba bersih, sebesar Rp1.177.588.000.000, dinyatakan sebagai saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya atau *retained earnings*.

### Pembagian Dividen Tahun Buku 2016

Tidak terdapat pembagian dividen untuk tahun buku 2015.

Tabel pembagian dividen tahun buku 2016

	2016	2015
Total Dividen	Rp574.509.000.000	-
Dividend Payout Ratio (DPR)	39,3%	-
Dividen per saham	Rp100	-
Tanggal pengumuman jadwal dan tata cara pembagian dividen	29 Maret 2017	-
Tanggal Pembayaran Dividen	21 April 2017	-

### Penggunaan Dana dari Hasil Penawaran Umum

Penggunaan dana dari obligasi Rupiah tengah tahun BTPN senilai Rp1,5 triliun digunakan untuk mendanai *portfolio* kredit BTPN.

### Informasi Penting tentang Aksi Korporasi (Investasi, ekspansi, divestasi, merger & akuisisi, restrukturisasi utang atau modal, transaksi dengan benturan kepentingan)

BTPN tidak melaksanakan aksi korporasi penting selama tahun 2017.

### Perubahan Peraturan dan Kebijakan Akuntansi yang Penting

Di tahun 2017, tidak ada perubahan peraturan atau kebijakan akuntansi yang secara signifikan berdampak terhadap laporan keuangan BTPN.

### Perubahan Peraturan dengan Pengaruh Signifikan pada BTPN

Sampai dengan publikasi Laporan Tahunan ini, tidak ada perubahan yang memberikan dampak signifikan pada kondisi keuangan BTPN.

### Perubahan Kebijakan Akuntansi

Rincian dari ikhtisar kebijakan akuntansi diuraikan dalam catatan No. 2 dari laporan keuangan BTPN 2017.

## prospek dan rencana bisnis 2018

Di tahun 2018, perekonomian dunia diproyeksikan akan membaik, di mana pemulihan di negara maju diproyeksikan juga membantu meningkatkan perekonomian negara berkembang. Dengan demikian, harga-harga komoditas akan secara berangsur membaik, yang dapat mendukung ekspor dan neraca perdagangan Indonesia. Hal ini akan dapat mengimbangi tekanan terhadap Rupiah akibat peningkatan suku bunga AS dan solidnya perekonomian AS. Nilai tukar Rupiah diperkirakan akan dipertahankan pada level Rp13.500-13.600 per USD. Seiring dengan peningkatan suku bunga Bank Federal Amerika Serikat, sulit bagi Bank Indonesia untuk terus menurunkan tingkat suku bunga Rupiah.

Pemerintah diperkirakan akan mempertahankan pengeluaran untuk infrastruktur dan program layanan sosial, yang akan dapat membantu mempertahankan momentum ekonomi di tahun 2018. Selain itu, akan dilaksanakan pemilihan kepala daerah di tahun 2018 dan pemilihan presiden tahun 2019. Meningkatnya aktivitas kampanye pemilihan diperkirakan akan meningkatkan daya beli konsumen.

Seiring membaiknya kinerja ekspor, akan terjadi peningkatan pendapatan yang mendorong peningkatan pengeluaran belanja. Dengan demikian, proyeksi pertumbuhan diperkirakan akan meningkat tahun depan dan diperkirakan akan mencapai sebesar 5,2-5,3%.

Seiring perkembangan di atas, pertumbuhan kredit diperkirakan juga akan membaik. Dengan pertumbuhan ekonomi, problem tingkat kredit bermasalah (NPL) akan mereda, sehingga akan meningkatkan proyeksi profitabilitas di sektor perbankan.

### Prioritas dan Target BTPN untuk tahun 2018

Di tahun 2018, kinerja keuangan BTPN diharapkan dapat sejalan dengan Rencana Bisnis BTPN yang telah disampaikan ke OJK.

BTPN menargetkan pertumbuhan kredit sebesar 8,2%, dengan tingkat kredit bermasalah (NPL) yang dipertahankan pada angka 1,1%. BTPN akan terus menaikkan perolehan dana pihak ketiga sebesar 6,9% dari pencapaian tahun 2017, serta menjaga kondisi likuiditas dengan kisaran rasio kredit terhadap simpanan (LDR) sebesar 97,4%.

Fitur dan layanan *mobile banking* (BTPN Wow! dan Jenius) akan terus dikembangkan dan diterapkan ke seluruh unit usaha BTPN.

Untuk bisnis pensiun (BTPN Purna Bakti), BTPN akan mempertahankan pangsa pasarnya melalui penawaran layanan keuangan kepada karyawan pegawai negeri sipil pra pensiun selain segmen pensiunan yang ada.

Untuk bisnis mikro (BTPN Mitra Usaha), BTPN akan fokus pada peningkatan kinerja usaha melalui berbagai pilihan produk dan pengembangan kanal-kanal alternatif untuk melayani nasabah.

Untuk bisnis UKM (BTPN Mitra Bisnis), layanan keuangan akan diperluas dan dikembangkan secara geografis melalui perluasan jaringan.

Untuk bisnis BTPN Syariah, BTPN akan memusatkan perhatian pada perkembangan bisnis Syariah dengan memasuki segmen pasar baru yang mungkin membutuhkan jenis layanan keuangan yang berbeda.

Untuk Sinaya, unit pendanaan BTPN, Bank akan memperluas dan mengembangkan jangkauan dari perbankan ritel untuk melayani lebih banyak kota dan masyarakat. BTPN Sinaya akan terus melakukan upaya *cross-selling* produk *bancassurance* serta produk-produk *wealth management* baru bagi nasabah.

Program Daya BTPN akan tetap berupaya menyempurnakan dan mengembangkan ketiga pilarnya, yaitu Daya Sehat Sejahtera, Daya Tumbuh Usaha dan Daya Tumbuh Komunitas.

Terkait aspek *Human Capital* dan jaringan infrastruktur, BTPN akan melakukan investasi dalam rangka memperbaiki produktivitas dan kualitas karyawan, serta efektivitas dan jangkauan jaringan Teknologi Informasi.

Di tahun 2018, Bank akan melanjutkan digitalisasi operasi guna meraih peningkatan efisiensi biaya melalui sentralisasi proses-proses kunci lewat proyek Gemilang.

### Aspek Pemasaran

BTPN akan mempertahankan dan mengembangkan pangsa pasar kredit dan simpanannya melalui penyempurnaan jaringan distribusi digital dan melalui jaringan agen di daerah-daerah terpencil.

BTPN mempromosikan berbagai produk dan layanan melalui jaringan cabang dan outletnya, serta melakukan promosi melalui media cetak dan elektronik. Di sisi pendanaan, BTPN secara berkala menyelenggarakan event-event bagi para nasabah simpanan, yang meliputi topik-topik investasi yang menarik bagi nasabah.

05

–  
tinjauan unit  
pendukung





## human capital

Tahun 2017 ditandai dengan peluncuran proyek Gemilang, yang bertujuan melakukan transformasi atas kegiatan operasional Bank melalui pemanfaatan teknologi digital. Proyek Gemilang meliputi upaya-upaya standarisasi dan sentralisasi operasi bank, serta konsolidasi dari kantor-kantor cabang diberbagai bidang usaha BTPN sehingga akan menjadi satu jaringan cabang universal guna melayani seluruh segmen nasabah.

Proyek Gemilang juga meliputi upaya penyederhanaan struktur organisasi dan sumber daya manusia sejalan dengan fokus digitalisasi BTPN, yang akan diikuti dengan perubahan signifikan pada aspek sumber daya manusia dan organisasi BTPN.

Sebagai kelanjutan inisiatif komunikasi di tahun sebelumnya, pada tahun 2017 telah diluncurkan secara nasional program komunikasi kesiapan perubahan, guna mengkomunikasikan dampak proses transformasi terhadap organisasi. Inisiatif ini meliputi sesi-sesi *workshop* dan *roadshow* di kantor-kantor cabang, yang diikuti dengan peluncuran Program Pengakhiran Kerja Sukarela di kuartal ke tiga tahun 2017.

Guna memberi dukungan pada karyawan yang terkena dampak dari proyek Gemilang, BTPN telah meluncurkan program transisi karir yang komprehensif dengan nama *New Sunrise*. Program *New Sunrise* meliputi

penyediaan layanan konseling di 12 kota besar Indonesia yang memberikan layanan konseling karir secara personal, serta dukungan untuk mencari pekerjaan. Telah pula dibentuk layanan *contact center* untuk menyediakan layanan evaluasi CV karyawan dan konseling *interview* pekerjaan. Melalui program *New Sunrise*, BTPN menjalin kerjasama dengan berbagai perusahaan rekrutmen yang menawarkan peluang karir untuk kurang lebih 1,100 lowongan pekerjaan di berbagai daerah.

Bagi karyawan yang ingin mengembangkan usaha sendiri, BTPN menawarkan sebanyak 80 peluang bisnis *franchise*, yang dipilih secara seksama agar sesuai dengan nilai paket program pengakhiran kerja sukarela yang diterima karyawan. Bekerjasama dengan program pemberdayaan Bank, Daya, BTPN juga menawarkan berbagai kesempatan pelatihan praktis untuk pengembangan ketrampilan bisnis dan mempersiapkan karyawan dengan pengetahuan yang dibutuhkan untuk menjalankan usaha sendiri. Akhirnya, karyawan juga dapat memanfaatkan tenaga fasilitator bisnis dari Daya, yang menawarkan peluang akses pasar dan tip-tip praktis tentang menjalankan usaha.

Proses transformasi ini juga menuntun Bank untuk mengembangkan talenta-talenta baru yang mendukung operasi BTPN kedepan utamanya yang menyangkut operasi BTPN sebagai Bank Digital.

Tahun 2017 merupakan tahun kedua Program *Corporate Acceleration (CAP)* BTPN, program pelatihan *management trainee* untuk menyiapkan pemimpin-pemimpin masa depan BTPN. Program ini melengkapi program-program pengembangan talenta BTPN yang ada untuk posisi-posisi *personal banker* dan operasional perbankan.

Selanjutnya, telah pula diluncurkan program *management trainee* baru di tahun 2017 guna menyiapkan talenta-talenta bagi posisi-posisi di bidang TI.

### Prioritas 2018

- Melanjutkan pelaksanaan proyek Gemilang dan proyek *New Sunrise*.
- Inisiatif penyederhanaan organisasi di tingkat kantor pusat.
- Melanjutkan inisiatif pengembangan talenta untuk masa depan digitalisasi BTPN.

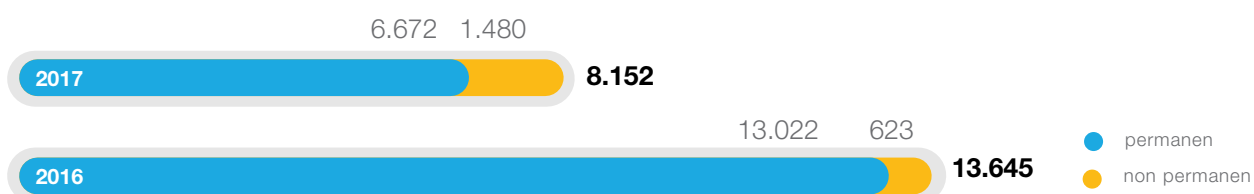
Berdasarkan Usia	< 25 Tahun	25-29 Tahun	30-34 Tahun	35-39 Tahun	40-44 Tahun	45-49 Tahun	50-54 Tahun	55-59 Tahun	> 60 Tahun	Total
2017	314	2.000	2.558	1.699	790	509	267	15	-	<b>8.152</b>
2016	646	3.599	4.538	2.502	1.051	791	507	11	-	<b>13.645</b>

Berdasarkan Level	Grade 2-7	Grade 8-9	Grade 10-13	Grade 14-15	Grade 16-17	Grade 17 ke atas	Total
	Clerical	Officer/ Supervisor	Management	Senior Management	Top Management	Board of Management	
2017	3.273	1.731	2.405	630	105	8	<b>8.152</b>
2016	6.374	2.989	3.469	698	107	8	<b>13.645</b>

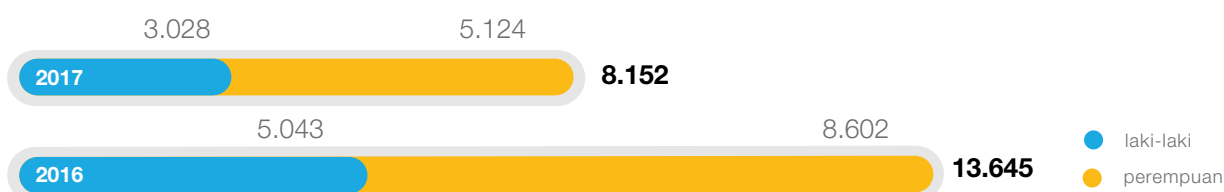
Berdasarkan Pendidikan	≤ D1-D3/Akademi	S1/Sarjana	S2-S3/Master	Total
2017	1.711	6.160	281	<b>8.152</b>
2016	1.216	10.223	327	<b>13.645</b>

Berdasarkan Lama Bekerja	0-≤ 1 th	> 1-≤ 3 th	> 3-≤ 5 th	> 5-≤ 10 th	> 10-≤ 20 th	> 20 th	Total
2017	1.523	1.943	1.596	2.336	358	396	<b>8.152</b>
2016	1.364	2.902	3.085	4.990	526	778	<b>13.645</b>

### Berdasarkan Status

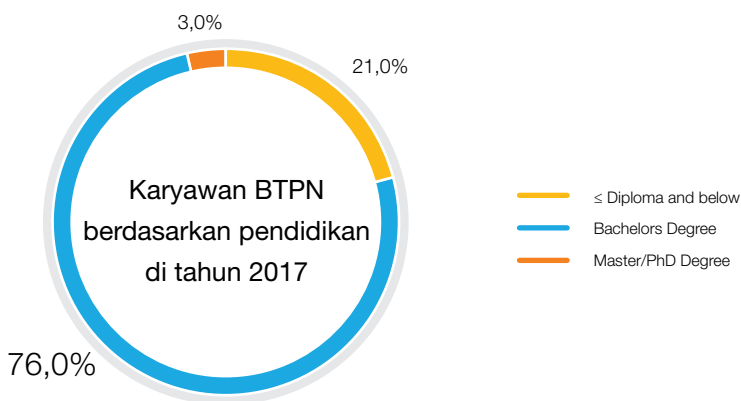
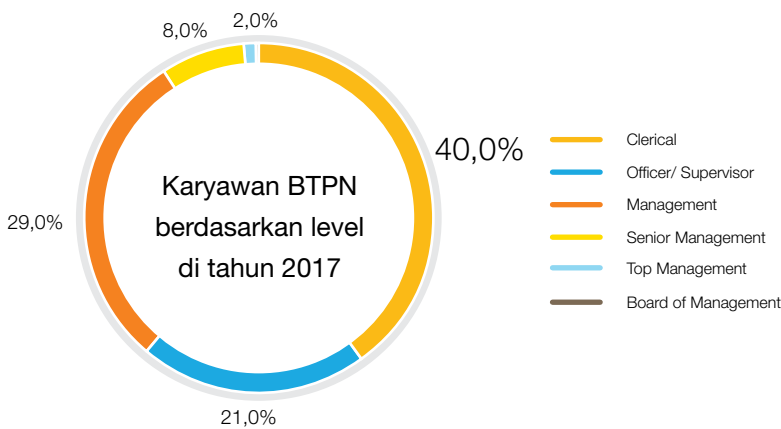
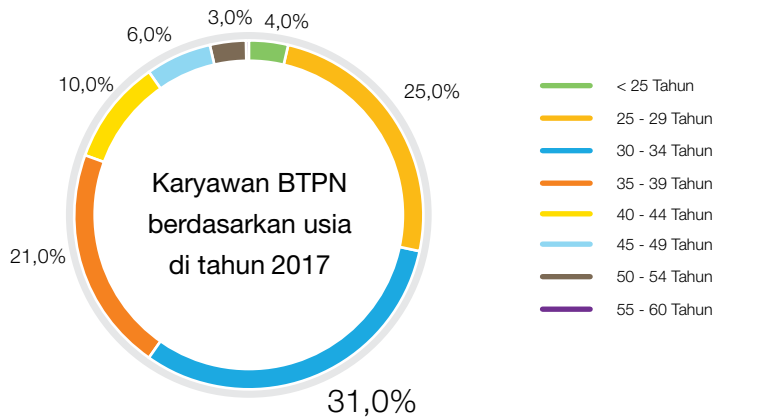


### Berdasarkan Jenis Kelamin



	2017	2016
Total Hari Pelatihan ( <i>Man-days</i> )	16.291	50.203
Jumlah Program Pelatihan	360	1.534
Jumlah Peserta	16.928	61.836

jumlah karyawan  
8.152 orang



## teknologi informasi

Tahun 2017 terus menjadi tahun dengan berbagai kemajuan penting bagi upaya BTPN untuk melakukan transformasi melalui proses digitalisasi. Inisiatif transformasi strategis yang menyeluruh ini menjadi pendorong utama bagi berbagai prioritas penting dari unit TI sepanjang tahun 2017.

Menyusul keberhasilan peluncuran produk Jenius di tahun sebelumnya, TI terus melakukan penyempurnaan atas platform teknologi Jenius agar dapat memenuhi tuntutan kecepatan pengembangan fitur-fiturnya. TI juga telah mulai memanfaatkan platform teknologi Jenius sebagai basis uji coba pengembangan bisnis-bisnis digital baru BTPN.

Sejalan dengan terus berkembangnya kebutuhan atas kemampuan analisis data (*data analytics*) yang lebih handal, TI telah mengimplementasi pendekatan manajemen data yang menyeluruh, untuk mengintegrasikan seluruh data Bank ke dalam satu arsitektur. Guna mendukung inisiatif tersebut, telah juga dibentuk Komite Pengarah Tata Kelola Informasi, dengan tugas menetapkan dan mengawasi kebijakan aset informasi BTPN.

TI juga berhasil mencatat berbagai kemajuan penting dalam membangun platform yang dibutuhkan untuk memenuhi tuntutan proses pengembangan aplikasi yang lebih cepat, lebih responsif dan lebih fleksibel.

Di antaranya, dua platform teknologi baru telah diluncurkan tahun 2017, yakni platform *micro-services* dan platform *low code*, yang dapat meningkatkan kehandalan aplikasi, mempercepat proses peluncuran aplikasi baru, serta mempermudah proses pemeliharaan aplikasi.

Pendekatan pengembangan aplikasi baru yang lebih mutakhir juga telah diperkenalkan, menyusul implementasi infrastruktur *end-to-end* yang telah seluruhnya terotomatisasi guna mempercepat proses pengembangan aplikasi BTPN. Sebagai bagian dari upaya ini, di tahun 2017 telah dibentuk tim khusus untuk otomatisasi pengujian aplikasi guna meningkatkan produktivitas dan komprehensivitas proses pengujian aplikasi.

Selanjutnya, TI juga telah menyelesaikan uji coba implementasi sistem *front-end* yang baru guna mendukung kegiatan sehari-hari staf teller dan layanan nasabah untuk konsep cabang BTPN yang baru. Jika telah sepenuhnya diimplementasikan, konsep kantor cabang baru ini akan dapat melayani nasabah dari ke empat unit usaha BTPN melalui satu platform operasi yang terintegrasi, guna meraih peningkatan efisiensi operasional dan tingkat kepuasan nasabah.

#### Prioritas 2018

1. Pembangunan infrastruktur TI yang *'self-provisioning'* guna mendukung proses pengembangan aplikasi.
2. Pengembangan kemampuan monitoring interaksi nasabah yang lebih handal dan menyeluruh agar dapat menjamin kualitas dan ketersediaan layanan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kepuasan nasabah.

3. Pengembangan platform aplikasi kredit guna mendukung bisnis digital BTPN.
4. Pengembangan platform pemrosesan pembayaran yang handal, berdasarkan prinsip-prinsip *micro-services*.
5. Implementasi *data warehouse* dan *decision engine* guna mendukung kemampuan analisis data.
6. Melanjutkan pemanfaatan struktur organisasi berbasis kelompok kerja dalam unit TI guna mempercepat proses pengambilan keputusan.

Di sisi infrastruktur, IT terus memperkenalkan sejumlah perangkat untuk mendukung prakarsa pengembangan aplikasi Bank.



## operasional

Perkembangan perangkat dan teknik digital yang baru telah mendorong berbagai kemajuan di bidang teknologi. Dalam rangka memaksimalkan potensi dari teknologi digital, di tahun 2017 BTPN meluncurkan Proyek Gemilang untuk melengkapi inisiatif yang berhubungan dengan inovasi digital disamping Jenius dan BTPN Wow!. Proses transformasi menyeluruh ini bertujuan untuk mengintegrasikan teknologi digital kedalam bisnis-bisnis utama BTPN.

Tujuan utamanya adalah:

- Meningkatkan kesinambungan model bisnis Bank dengan menjadi lebih berorientasi pada kebutuhan nasabah (misalnya dengan meningkatkan aksesibilitas dan fleksibilitas bagi nasabah dan cabang-cabang yang terintegrasi)
- Melakukan transformasi kapabilitas BTPN agar menjadi lebih kompetitif di era digital
- Meningkatkan efisiensi dari bisnis-bisnis utama BTPN.

Proyek Gemilang didukung oleh empat inisiatif berikut:

1. Digitalisasi agar dapat memberikan layanan bank di tempat kediaman nasabah
2. Sentralisasi demi tercapainya peningkatan efisiensi dan standarisasi proses operasional internal
3. Migrasi ke digital *channel* sebagai sarana alternatif bagi nasabah untuk melakukan transaksi dengan BTPN dengan lebih mudah
4. Integrasi cabang guna mencapai tingkat layanan dan pengalaman yang seragam bagi nasabah di seluruh jaringan.

1. Digitalisasi: Sebagai bagian dari inisiatif digitalisasi, tim penjualan BTPN Purna Bakti telah dilengkapi dengan perangkat tablet sehingga mereka dapat menyelesaikan proses pembukaan rekening dan pengajuan pinjaman di lokasi nasabah, tanpa perlu mengunjungi kantor cabang. Sistem ini telah diluncurkan ke seluruh jaringan kantor Bank dan menerima respons yang positif dari para nasabah pensiunan.

2. Sentralisasi: Guna meningkatkan efisiensi proses internal, telah dilakukan sentralisasi proses kredit Purna Bakti di unit *Shared Service Center* (Pusat Layanan Bersama) yang baru dibentuk. Hal ini tidak saja mempercepat waktu pemrosesan aplikasi kredit, namun juga dapat meningkatkan kepuasan karyawan melalui proses yang lebih sederhana. Seluruh aplikasi kredit pensiunan kini telah diproses di *Shared Service Center*, dan bukan lagi di *back-office* kantor cabang.

3. Migrasi ke digital *channel*: Saat ini sudah semakin banyak nasabah BTPN Purna Bakti yang melakukan transaksi di ATM selain di kantor-kantor cabang dan titik-titik layanan pembayaran. Hal ini bertujuan untuk memperbanyak titik layanan sehingga memberikan fleksibilitas kepada nasabah dalam mengakses layanan Bank.

4. Integrasi cabang: Sebelumnya, BTPN memiliki jaringan cabang yang spesifik untuk masing-masing segmen nasabah. Kini, BTPN telah mengintegrasikan jaringan cabangnya sehingga seluruh kantor cabang dapat melayani semua segmen nasabah. Selain itu, telah pula dilakukan penyederhanaan struktur organisasi dan proses di kantor cabang. Inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan nasabah, serta membuka lebih banyak peluang bagi perkembangan kapabilitas dan meningkatkan *job satisfaction* untuk karyawan. Guna mendukung proses integrasi cabang, telah dikembangkan sistem pemrosesan baru yang bersifat universal. Uji coba atas sistem tersebut telah dilakukan dan akan diluncurkan di awal tahun 2018.

### Prioritas 2018

1. Peluncuran sistem pemrosesan yang baru di seluruh cabang guna meningkatkan kepuasan nasabah dan karyawan di cabang-cabang.
2. Melanjutkan proses transformasi melalui digitalisasi, otomasi dan *robotics*.
3. Implementasi inisiatif yang strategis dalam hal manajemen biaya untuk mencapai efisiensi operasional yang lebih tinggi.

## manajemen risiko

BTPN menerapkan struktur Manajemen Risiko yang Terintegrasi, yang mencakup seluruh area risiko yang dihadapi oleh Bank dan anak usaha Bank Syariahnya. Fungsi pengawasan ini dilaksanakan secara terkoordinasi dan konsisten.

Di tahun 2017, BTPN terus memfokuskan pada penyempurnaan sistem manajemen risikonya. Secara spesifik, inisiatif mencakup potensi-potensi risiko yang terkait dengan proyek Gemilang, agar layanan perbankan yang dilaksanakan melalui jaringan cabang yang lebih terintegrasi dan terstandarisasi, serta melalui platform *digital mobile* dan jaringan agen, dapat berjalan dengan lancar dan lebih efisien. Dengan gembira kami laporkan, bahwa risiko ini telah dikelola dengan baik.

Program *business continuity* BTPN telah dilaksanakan dan secara periodik terus diuji guna mengevaluasi kesiapannya dan memastikan bahwa lokasi cadangan (*backup*) yang telah ditetapkan bekerja secara semestinya. Selain itu, Bank terus menyempurnakan pengawasan dan penanganan potensi-potensi pelanggaran. BTPN memberi prioritas pada tindakan pencegahan terjadinya pelanggaran serta sistem deteksi dininya. Hal ini dilakukan antara lain melalui sistem pelaporan pelanggaran (*whistle-blower*) Bank. Kegiatan pengarahan di cabang-cabang dan pelatihan *e-learning* rutin tentang anti pelanggaran telah dilaksanakan secara periodik.

Kegiatan *quality assurance* menunjukkan terjadinya peningkatan kinerja, yang dikoordinasikan dengan unit pengelolaan pelanggaran guna memastikan terciptanya sistem pengawasan yang efektif.

Total kredit Bank tetap dalam mata uang Rupiah, di mana 60,3% merupakan kredit dari unit usaha pensiun BTPN Purna Bakti. Kredit tersebut diberikan kepada para pensiunan pegawai negeri sipil, atau yang memasuki masa pensiun (kredit pra-pensiun) dan karyawan aktif tertentu. Sumber pembayaran angsuran berasal dari pembayaran pensiun bulanan dari pemerintah yang rendah risikonya. Selain itu, kredit tersebut dilindungi dengan polis asuransi jiwa, sehingga kredit ke segmen ini memiliki kinerja rasio NPL yang rendah yaitu sebesar 0,4%.

Kredit UKM (Mitra Bisnis) dan Mikro (Mitra Usaha Rakyat), masing-masing menyumbang sebesar 17,7% dan 8,4% terhadap total kredit. Kredit UKM meraih pertumbuhan signifikan sebesar 24,8%, sedangkan kredit Mikro lebih kurang tetap sama. Sebagian besar kredit tersebut terlindungi dengan jaminan, namun memiliki tingkat rasio NPL yang lebih tinggi, masing-masing sebesar 1,0% dan 3,0%.

Pembiayaan dari Perusahaan Anak Bank, BTPN Syariah, menyumbang 9,3% dari total kredit konsolidasi. Pembiayaan BTPN Syariah tumbuh sebesar 21,1% dengan rasio *non-performing financing* (NPF) sebesar 1,7%. Sisanya terutama berupa kredit yang berasal dari pembiayaan konsumen.

Kualitas aset keseluruhan tercermin dari rasio NPL konsolidasi sebesar 0,9%, sedikit di atas angka tahun sebelumnya sebesar 0,8%.

Unit Manajemen Risiko di Kantor Pusat terdiri dari Unit Manajemen dan Kebijakan Portofolio, Unit Risiko Pasar dan Likuiditas, Unit Manajemen Risiko Operasional, Unit Manajemen Keberlanjutan Usaha dan Unit Manajemen Pelanggaran.

Setiap tahun, Manajemen Risiko melakukan kajian atas kecukupan kebijakan manajemen risiko, *contingency funding plan*, *disaster recovery plan*, serta kebijakan-kebijakan penting lainnya dari BTPN. Di tingkat Direksi, Komite Manajemen Risiko memantau dan mengelola risiko di seluruh bagian dari organisasi dan operasi Bank. Komite Pengawasan Risiko di tingkat Dewan Komisaris mengawasi Komite di atas secara periodik.

Sejalan dengan Peraturan OJK No.18/POJK.03/2016 dan Surat Edaran No. 34/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, serta Peraturan OJK No. 38 /POJK.03/2017 tentang Penerapan Manajemen Risiko secara Konsolidasi bagi Bank yang Melakukan Pengendalian terhadap Perusahaan Anak, BTPN menyampaikan laporan profil risiko setiap kuartal, baik secara individu maupun secara terkonsolidasi.

Sejalan dengan Peraturan OJK No. 17/POJK.03/2014 tertanggal 19 November 2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, Bank menyampaikan laporan profil risiko

terkonsolidasi kepada SMBCI setiap semester (untuk dilaporkan kepada OJK).

Sesuai peraturan Bank Indonesia dan OJK, kajian atas profil risiko merupakan kajian atas risiko-risiko inheren Bank. Hal ini meliputi risiko-risiko yang terkait dengan kegiatan usaha Bank, serta kualitas dari implementasi Manajemen Risikonya. Pengkajian dilakukan atas 8 jenis risiko, yakni Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Strategis, Risiko Kepatuhan dan Risiko Reputasi. Per Desember 2017, Profile Risiko Bank, baik secara individual maupun secara konsolidasi mencapai peringkat 2 (Rendah hingga Moderat).

#### Prioritas 2018

- Terus menyempurnakan sistem manajemen risiko yang terintegrasi guna memonitor dan mengelola seluruh risiko Bank dan mengevaluasi risiko dari layanan-layanan baru BTPN dan BTPN Syariah.
- Mempersiapkan diri untuk IFRS 9, yang akan mulai efektif di bulan Januari 2020.
- Memastikan tercapainya *Quality Assurance* masing-masing lini usaha yang secara memadai mengelola permasalahan risiko tambahan di tingkat unit usaha.
- Melakukan *stress test* secara periodik untuk mengantisipasi dan secara proaktif mengelola potensi terjadinya potensi risiko makroekonomi.

#### Sistem Pengendalian Internal *Three Lines of Defense*

Kerangka kerja pengendalian internal BTPN menerapkan pendekatan pertahanan berlapis (*Three Lines of Defense*), yang masing-masing bekerja secara independen:

- Pertama, *Risk Taking Unit (RTU)* dibantu oleh Fungsi QA yang terkait, menegakkan praktik manajemen risiko operasional sehari-hari secara disiplin.
- Kedua, Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) bersama dengan Unit Kepatuhan mendefinisikan, menyempurnakan dan memastikan dilaksanakannya pengelolaan risiko melalui proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian yang memadai disertai dengan kebijakan dan prosedur yang tepat, serta mengkoordinasikan/ memfasilitasi kegiatan pengelolaan risiko secara keseluruhan.
- Ketiga, Internal Audit secara independen memastikan bahwa semua risiko yang melekat (*inherent risk*) telah dikelola sehingga risiko residual sesuai dengan toleransi risiko yang telah disepakati dan *risk appetite* yang ditetapkan Bank.

Sebagai bagian dari sistem pengendalian internal pada lini pertahanan ketiga, Internal Audit mempunyai fungsi pengawasan yang berperan dalam melakukan evaluasi terhadap pengelolaan risiko,

efektivitas pengendalian internal, dan proses tata kelola pada semua aspek kegiatan Bank dengan pendekatan berbasis risiko. Dengan demikian fungsi pengawasan tersebut dilakukan terhadap lini pertahanan pertama (*Risk Taking Unit dan Quality Assurance*) serta juga terhadap lini pertahanan kedua (Kepatuhan dan Satuan Kerja Manajemen Risiko).

Evaluasi yang dilakukan oleh Internal Audit terhadap efektivitas pengendalian internal turut memperhatikan organisasi dan sumber daya manusia, pelayanan terhadap nasabah, infrastruktur Bank maupun kualitas pelaksanaan proses-proses utama yang memiliki risiko bagi Bank.

Atas kelemahan yang ditemukan, Internal Audit melakukan pemantauan status perbaikan yang telah dilakukan secara berkala dan melaporkannya kepada Direktur Utama, Direksi maupun Komite Audit. Pelaksanaan fungsi pengawasan yang dijalankan oleh Internal Audit dilakukan berdasarkan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB) yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Setiap 3 tahunnya fungsi pengawasan yang dilakukan oleh Internal Audit diperiksa oleh pihak yang independen untuk melihat kesesuaian pelaksanaan dengan standar yang berlaku.

## I. Pengungkapan Permodalan

### A. Struktur Permodalan

Tujuan manajemen permodalan Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti: pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham, menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan *gearing ratio* serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

Posisi permodalan Bank per tanggal 31 Desember 2017 berdasarkan peraturan OJK yang berlaku, dituangkan sebagai berikut:

Tabel 1. Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan

(dalam jutaan Rupiah)

Komponen Modal	31 Desember 2017		31 Desember 2016	
	Individual	Konsolidasian	Individual	Konsolidasian
I Modal Inti (Tier 1)	13.561.110	15.109.418	13.503.767	14.584.659
1. Modal Inti Utama/Common Equity Tier 1 (CET 1)	13.561.110	15.109.418	13.503.767	14.584.659
1.1 Modal Disetor (setelah dikurangi <i>Treasury Stock</i> )	114.902	114.902	114.902	114.902
1.2 Cadangan Tambahan Modal	14.943.308	15.929.513	14.734.915	15.227.730
1.2.1 Faktor Penambah	15.263.400	16.188.022	15.079.663	15.535.156
1.2.1.1 Pendapatan komprehensif lainnya	734.307	737.974	727.819	731.486
1.2.1.1.1 Selisih lebih penjabaran laporan keuangan	-	-	-	-
1.2.1.1.2 Potensi keuntungan dari peningkatan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	13.525	13.525	7.037	7.037
1.2.1.1.3 Saldo surplus revaluasi aset tetap	720.782	724.449	720.782	724.449
1.2.1.2 Cadangan tambahan modal lainnya ( <i>other disclosed reserves</i> )	14.529.093	15.450.048	14.351.844	14.803.670
1.2.1.2.1 Agio	1.168.885	1.168.885	1.168.885	1.168.885
1.2.1.2.2 Cadangan umum	23.361	26.861	23.361	23.361
1.2.1.2.3 Laba tahun-tahun lalu	12.585.089	13.033.416	11.696.247	11.859.327
1.2.1.2.4 Laba tahun berjalan	751.758	1.220.886	1.463.351	1.752.097
1.2.1.2.5 Dana setoran modal	-	-	-	-
1.2.1.2.6 Lainnya	-	-	-	-
1.2.2 Faktor Pengurang	(320.092)	(258.509)	(344.748)	(307.426)
1.2.2.1 Pendapatan komprehensif lainnya	(444)	(444)	(3.733)	(3.733)
1.2.2.1.1 Selisih kurang penjabaran laporan keuangan	-	-	-	-
1.2.2.1.2 Potensi kerugian dari penurunan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	(444)	(444)	(3.733)	(3.733)
1.2.2.2 Cadangan tambahan modal lainnya ( <i>other disclosed reserves</i> )	(319.648)	(258.065)	(341.015)	(303.693)
1.2.2.2.1 Disagio	-	-	-	-
1.2.2.2.2 Rugi tahun-tahun lalu	-	-	-	-
1.2.2.2.3 Rugi tahun berjalan	-	-	-	-
1.2.2.2.4 Selisih kurang antara Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset produktif	(319.648)	(257.896)	(341.015)	(300.217)
1.2.2.2.5 Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam <i>Trading Book</i>	-	-	-	-
1.2.2.2.6 PPA aset non produktif yang wajib dibentuk	-	(169)	-	(3.476)
1.2.2.2.7 Lainnya	-	-	-	-
1.3 Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	-	-	-	-

(dalam jutaan Rupiah)

Komponen Modal	31 Desember 2017		31 Desember 2016	
	Individual	Konsolidasian	Individual	Konsolidasian
1.4 Faktor Pengurang Modal Inti Utama	(1.497.100)	(934.997)	(1.346.050)	(757.973)
1.4.1 Perhitungan pajak tangguhan	(97.246)	(165.935)	(84.621)	(122.598)
1.4.2 <i>Goodwill</i>	-	(61.116)	-	(61.116)
1.4.3 Seluruh aset tidak berwujud lainnya	(670.243)	(707.946)	(537.843)	(574.259)
1.4.4 Penyertaan yang diperhitungkan sebagai faktor pengurang	(729.611)	-	(723.586)	-
1.4.5 Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	-	-	-
1.4.6 Eksposur sekuritisasi	-	-	-	-
1.4.7 Faktor pengurang modal inti utama lainnya	-	-	-	-
1.4.7.1 Penempatan dana pada instrumen AT 1 dan/atau Tier 2 pada bank lain	-	-	-	-
1.4.7.2 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat	-	-	-	-
2. Modal Inti Tambahan/ <i>Additional Tier 1</i> (AT 1)	-	-	-	-
2.1 Instrumen yang memenuhi persyaratan AT1	-	-	-	-
2.2 Agio / Disagio	-	-	-	-
2.3 Faktor Pengurang Modal Inti Tambahan	-	-	-	-
2.3.1 Penempatan dana pada instrumen AT 1 dan/atau Tier 2 pada bank lain	-	-	-	-
2.3.2 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat	-	-	-	-
II Modal Pelengkap (Tier 2)	537.158	597.307	515.568	568.733
1. Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan Tier 2	-	-	-	-
2. Agio/Disagio	-	-	-	-
3. Cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dibentuk (paling tinggi 1,25% ATMR Risiko Kredit)	537.158	597.307	515.568	568.733
4. Faktor Pengurang Modal Pelengkap	-	-	-	-
4.1 <i>Sinking Fund</i>	-	-	-	-
4.2 Penempatan dana pada instrumen Tier 2 pada bank lain	-	-	-	-
4.3 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat	-	-	-	-
<b>Total Modal</b>	<b>14.098.268</b>	<b>15.706.725</b>	<b>14.019.335</b>	<b>15.153.392</b>

Aset Tertimbang Menurut Risiko	31 Desember 2017		31 Desember 2016		Rasio KPMM	31 Desember 2017		31 Desember 2016	
	Individual	Konsolidasian	Individual	Konsolidasian		Individual	Konsolidasian	Individual	Konsolidasian
ATMR Risiko Kredit	42.915.930	47.736.670	41.157.660	45.422.834	Rasio CET1 (%)	23,96%	23,70%	24,66%	24,09%
ATMR Risiko Pasar	47.767	47.767	1.095	1.095	Rasio Tier 1 (%)	23,96%	23,70%	24,66%	24,09%
ATMR Risiko Operasional	13.639.739	15.971.536	13.598.809	15.116.372	Rasio Tier 2 (%)	0,95%	0,94%	0,94%	0,94%
Total ATMR	56.603.436	63.755.973	54.757.564	60.540.301	Rasio KPMM (%)	24,91%	24,64%	25,60%	25,03%
Rasio KPMM Sesuai Profil Risiko (%)	9,26%	9,26%	9,27%	9,26%	CET1 Untuk Buffer (%)	15,65%	15,38%	16,33%	15,77%
Alokasi Pemenuhan KPMM Sesuai Profil Risiko	Persentasi Buffer Yang Wajib Dipenuhi Oleh Bank (%)								
Dari CET1 (%)	8,31%	8,32%	8,33%	8,32%	<i>Capital Conservation Buffer</i> (%)	1,250%	1,250%	0,625%	0,625%
Dari AT1 (%)	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	<i>Countercyclical Buffer</i> (%)	0%	0%	0%	0%
Dari Tier 2 (%)	0,95%	0,94%	0,94%	0,94%	<i>Capital Surcharge untuk Bank Sistemik</i> (%)	0%	0%	0%	0%

Komponen permodalan secara umum didominasi oleh kelompok permodalan yang bersifat permanen, dimana modal inti merupakan unsur terbesar dari modal Bank. Pada posisi bulan Desember 2017, rasio modal inti terhadap ATMR adalah 23,7% (Konsolidasi). Rasio ini berada di atas ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu paling kurang 6%.

Struktur permodalan BTPN secara konsolidasi didominasi oleh modal inti (96% dari total modal BTPN secara konsolidasi), yang terdiri dari modal disetor dan cadangan tambahan modal.

Tingkat permodalan BTPN secara individu dan konsolidasi sama karena besarnya penyertaan modal BTPN pada Perusahaan Anak relatif tidak material sehingga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap permodalan BTPN secara konsolidasi.

#### B. Kecukupan Permodalan

Manajemen menggunakan peraturan rasio permodalan untuk memantau kecukupan modal, sesuai dengan standar industri. Pendekatan OJK untuk pengukuran modal tersebut terutama didasarkan pada pemantauan kebutuhan modal yang diwajibkan (diukur sebagai 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko) terhadap modal yang tersedia.

Sejalan dengan penerapan Basel II dalam hal permodalan, Bank telah melaporkan ICAAP sesuai dengan ketentuan

yang berlaku dan secara berkesinambungan melakukan pengembangan metodologi untuk penerapan *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP), yaitu proses untuk menetapkan kecukupan modal yang sesuai dengan profil risiko Bank. Hal ini merupakan bagian dari peningkatan efektivitas praktek manajemen risiko Bank.

Pada pengelolaan modal atas risiko kredit, Bank menggunakan pendekatan standar. Berdasarkan pendekatan standar yang digunakan, perhitungan ATMR secara umum dilakukan dengan mengacu kepada bobot risiko sesuai dengan ketentuan OJK, dan hasil peringkat yang diterbitkan oleh Lembaga Pemeringkat yang telah ditetapkan oleh regulator.

Dengan mematuhi ketentuan dari BI/OJK yang berlaku, maka saat ini Bank mengukur kecukupan modal risiko operasional dengan menggunakan metode Pendekatan Indikator Dasar (PID). Berdasarkan metode tersebut, Bank mengalokasikan modal minimum untuk risiko operasional berdasarkan *historical data* yaitu sebesar rata-rata dari penjumlahan pendapatan bruto (*gross income*) tahunan selama 3 tahun terakhir (yang positif) dikalikan dengan koefisien alfa yang berlaku, yaitu sebesar 15%.

Pada pengelolaan risiko pasar, Bank menggunakan Metode Standar dalam melakukan perhitungan ATMR untuk Risiko Pasar.

Manajemen BTPN memiliki pemahaman yang baik dalam mengelola permodalan Bank, dan memandang perencanaan permodalan sebagai elemen penting untuk mencapai tujuan strategis Bank dengan melakukan analisis atas kecukupan modal Bank saat ini dan masa mendatang dengan proses perencanaan strategis. Hal ini ditunjukkan dengan kinerja Bank dan kinerja induk Bank yang terus dijaga, melalui pengawasan terhadap kualitas manajemen risiko secara berkesinambungan, Satuan Kerja Audit Internal melakukan pemeriksaan secara reguler, kecukupan kebijakan mengenai pembagian dividen, serta komitmen manajemen terhadap strategi dan sasaran kerja Bank yang telah dituangkan ke dalam Rencana Bisnis Bank.

Penilaian atas rasio permodalan Bank sangat baik, yaitu di atas persyaratan yang ditentukan oleh Bank Indonesia. Tren pertumbuhan modal berdasarkan Rencana Bisnis Bank (RBB) juga menunjukkan kemampuan untuk mendukung ekspansi usaha Bank ke depan. Demikian pula jika dikaitkan dengan insentif untuk kebutuhan Giro Wajib Minimum (GWM), *Loan to Funding Ratio*

(LFR), angka KPMM Bank telah memenuhi ketentuan minimum yang dipersyaratkan OJK yakni 8% - 14%, sesuai dengan hasil *self assessment* peringkat profil risiko Bank, dimana untuk posisi KPMM sesuai profil risiko Desember 2017 adalah sebesar 9,26%.

## II. Pengungkapan Eksposur

### A. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank, termasuk risiko kredit akibat kegagalan debitur, risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk* dan *settlement risk*.

#### 1. Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit

Dalam rangka mendukung target bisnis dan tetap menjaga kualitas portofolio, Bank menyusun kebijakan dan prosedur kredit sesuai dengan hierarki kebijakan. Kebijakan kredit menjadi pedoman dalam pelaksanaan proses kredit, dan kaji ulang atas kebijakan dan prosedur dilakukan secara periodik terutama jika terdapat perubahan kondisi perekonomian, perubahan peraturan dan/atau untuk tujuan pendekatan bisnis.

Bank terus melanjutkan untuk mengelola dan mengawasi secara aktif penerapan manajemen risiko dan terus melakukan penyempurnaan Kebijakan Manajemen Risiko secara efektif, dan penyempurnaan prosedur dan pengembangan sistem.

Selain penetapan kebijakan dan prosedur, Bank juga menetapkan batasan (limit) untuk menjaga agar eksposur risiko kredit sesuai dengan *risk appetite* Bank. Limit tersebut antara lain meliputi limit untuk kewenangan pengambilan keputusan kredit yang disesuaikan dengan kompetensi pengambil keputusan dan tingkat risikonya, serta mempertimbangkan agar tidak ada benturan kepentingan dalam proses kredit yang diberikan kepada nasabah, sedangkan penetapan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) dilaksanakan sesuai ketentuan regulator (Bank Indonesia/OJK).

Bank mengelola, dan mengendalikan konsentrasi risiko kredit dimanapun risiko tersebut teridentifikasi - secara khusus, terhadap debitur individu dan kelompok, dan industri serta sektor geografis.

Sistem Informasi Manajemen telah tersedia dan mencakup tingkat yang cukup rinci untuk mendeteksi setiap perkembangan yang kurang baik sedini mungkin sehingga memungkinkan dilakukannya tindakan secara tepat waktu atas penurunan kualitas kredit atau untuk meminimalisasi kerugian kredit.

Bank dengan ketat memantau perkembangan portofolio kredit yang memungkinkan Bank untuk melakukan tindakan pencegahan secara tepat waktu apabila terjadi penurunan kualitas kredit salah satunya dengan melakukan deteksi dini permasalahan dan pemantauan yang disiplin

#### 2. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Pelaksanaan kerangka kerja Risiko Kredit di BTPN dilakukan dalam proses yang terpadu dan terdiri dari proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan serta Pengendalian/ Mitigasi risiko.

Proses identifikasi risiko kredit antara lain dilakukan mulai dari penentuan sektor industri atau segmen nasabah yang akan dibiayai, melakukan analisa atas pengajuan kredit nasabah serta analisa atas produk dan aktivitas yang berpotensi menimbulkan risiko kredit dengan melakukan kajian risiko terhadap Produk Program. Berdasarkan dari hasil identifikasi risiko kredit tersebut, Bank melakukan pengukuran atas risiko kredit dengan menggunakan indikator utama yang menunjukkan kualitas kredit nasabah, seperti rasio kualitas kredit bermasalah (*Non Performing Loan*), pengukuran kualitas aset yang berkualitas rendah dan nasabah yang termasuk dalam *watchlist account* secara berkala.

Sebagai bagian dari pengukuran risiko kredit, telah dilakukan *stress testing* risiko kredit untuk menilai ketahanan bank dalam menghadapi kondisi ekstrem.

Sistem pengukuran risiko kredit harus mempertimbangkan karakteristik produk, jangka waktu, aspek jaminan, potensi gagal bayar (*default*), dan kemampuan

Bank untuk menyerap potensi kegagalan serta mengkuantifikasi antara lain komposisi portofolio aset yang meliputi jenis, fitur eksposur, pertumbuhan kredit, kecukupan pencadangan, tingkat konsentrasi dan kualitas penyediaan dana yang meliputi tingkat aset bermasalah dan yang diambil alih, serta *mark to market* pada transaksi risiko kredit tertentu.

Bank melakukan pemantauan terhadap eksposur risiko kredit aktual dibandingkan limit risiko kredit, pemantauan penanganan kredit yang bermasalah, serta pemantauan kesesuaian antara kebijakan dengan penerapan manajemen risiko kredit.

Pengembangan sistem informasi manajemen dilakukan terus menerus untuk dapat menyajikan informasi risiko kredit secara berkala.

### **3. Sistem Pengendalian Internal atas Risiko Kredit**

Sistem Pengendalian Internal dilakukan untuk mengelola risiko yang membahayakan kelangsungan usaha Bank, antara lain dengan implementasi prosedur

pengelolaan penanganan kredit bermasalah secara efektif, memisahkan fungsi penyelesaian kredit bermasalah dengan fungsi pemutus kredit. Hasil penanganan kredit bermasalah harus didokumentasikan agar dapat menjadikan bahan pertimbangan *risk taking unit* dalam menyalurkan atau merestrukturisasi kredit.

Pengendalian risiko kredit juga dapat dilakukan melalui mitigasi risiko, pengelolaan posisi dan risiko portofolio secara aktif dan penetapan target batasan risiko konsentrasi.

### **4. Kebijakan Pengelolaan Risiko Konsentrasi Kredit**

Bank melakukan pengelolaan risiko konsentrasi kredit dengan menentukan limit, antara lain untuk eksposur sektor industri, jenis kredit tertentu serta eksposur perorangan dan grup usaha.

### **5. Definisi Tagihan yang Telah Jatuh Tempo**

Tagihan yang telah jatuh tempo adalah seluruh tagihan yang telah jatuh tempo lebih dari 90 (sembilan puluh) hari, baik atas pembayaran pokok dan/atau pembayaran bunga.



## 6. Definisi Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai

BTPN melakukan evaluasi atas aset keuangan / kelompok aset keuangan yang mengalami penurunan nilai pada setiap tanggal neraca. Tagihan yang mengalami penurunan nilai / *impairment* ditentukan berdasarkan aset keuangan / kelompok aset keuangan yang jika terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan). Peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

## 7. Pendekatan untuk Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Perhitungan CKPN (Cadangan Kerugian Penurunan Nilai) dibedakan menjadi 2 pendekatan, yaitu kolektif dan individual.

CKPN secara kolektif dihitung dengan menggunakan data kerugian historis (perhitungan *Incurred Loss* berdasarkan estimasi *Probability of Default* dan *Loss Given Default*) dari masing-masing kelompok aset tertentu.

CKPN untuk individual dihitung berdasarkan *discounted cash flow*.

## 8. Pengungkapan Kuantitatif Risiko Kredit

Tabel 1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank Secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2017					31 Desember 2016					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah					Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah					
		Jawa	Bali & Nusa Tenggara	Sumatera	Kalimantan & Sulawesi	Total	Jawa	Bali & Nusa Tenggara	Sumatera	Kalimantan & Sulawesi	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	18.990.333	-	-	-	18.990.333	16.890.098	-	-	-	-	16.890.098
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	99.032	-	-	-	-	99.032
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	1.134.325	-	-	-	1.134.325	2.107.536	-	-	-	-	2.107.536
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	20.577.049	2.638.528	8.243.507	8.319.577	39.778.661	21.629.188	2.576.153	8.494.671	7.950.637	40.650.649	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	3.372.061	168.541	1.808.956	649.225	5.998.783	3.960.870	189.065	2.369.668	869.277	7.388.880	
9	Tagihan kepada Korporasi	10.110.638	240.826	1.992.789	1.763.044	14.107.297	7.534.474	229.912	1.707.029	1.520.942	10.992.357	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	107.139	13.309	90.323	53.245	264.016	98.467	7.796	92.041	33.784	232.088	
11	Aset Lainnya	5.733.877	-	-	-	5.733.877	5.456.409	-	-	-	-	5.456.409
	<b>Total</b>	<b>60.025.422</b>	<b>3.061.204</b>	<b>12.135.575</b>	<b>10.785.091</b>	<b>86.007.292</b>	<b>57.776.074</b>	<b>3.002.926</b>	<b>12.663.409</b>	<b>10.374.640</b>	<b>83.817.049</b>	

Tabel 1.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2017					31 Desember 2016					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah					Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah					
		Jawa	Bali & Nusa Tenggara	Sumatera	Kalimantan & Sulawesi	Total	Jawa	Bali & Nusa Tenggara	Sumatera	Kalimantan & Sulawesi	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	21.479.022	-	-	-	21.479.022	18.438.965	-	-	-	-	18.438.965
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	99.032	-	-	-	-	99.032
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	1.134.325	-	-	38.443	1.172.768	2.142.026	-	-	-	-	2.142.026
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	20.577.049	2.638.528	8.243.507	8.319.577	39.778.661	21.629.188	2.576.153	8.494.671	7.950.637	40.650.649	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	7.853.812	1.654.266	1.808.956	649.225	11.966.259	7.551.655	373.660	3.311.386	1.082.883	12.319.584	
9	Tagihan kepada Korporasi	10.110.638	240.826	1.992.789	1.763.044	14.107.297	7.534.474	229.912	1.707.029	1.520.942	10.992.357	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	109.809	13.892	90.323	53.245	267.269	104.917	8.397	94.214	34.728	242.256	
11	Aset Lainnya	6.286.146	-	-	-	6.286.146	6.000.638	26.729	117.576	36.192	6.181.135	
	<b>Total</b>	<b>67.550.801</b>	<b>4.547.512</b>	<b>12.135.575</b>	<b>10.823.534</b>	<b>95.057.422</b>	<b>63.500.895</b>	<b>3.214.851</b>	<b>13.724.876</b>	<b>10.625.382</b>	<b>91.066.004</b>	

Tabel 2.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank Secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2017					31 Desember 2016					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					
		< 1 tahun	1-3 tahun	3 -5 tahun	> 5 tahun	Total	< 1 tahun	1-3 tahun	3 -5 tahun	> 5 tahun	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	18.990.333	-	-	-	18.990.333	16.890.098	-	-	-	-	16.890.098
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	99.032	-	-	-	-	99.032
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	1.134.325	-	-	-	1.134.325	2.107.536	-	-	-	-	2.107.536
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	30.355.500	9.423.161	-	-	39.778.661	32.690.871	7.959.778	-	-	-	40.650.649
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	5.977.059	21.724	-	-	5.998.783	7.330.139	58.741	-	-	-	7.388.880
9	Tagihan kepada Korporasi	14.106.381	916	-	-	14.107.297	10.990.453	1.904	-	-	-	10.992.357
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	240.584	23.432	-	-	264.016	226.038	6.050	-	-	-	232.088
11	Aset Lainnya	5.733.877	-	-	-	5.733.877	5.456.409	-	-	-	-	5.456.409
	<b>Total</b>	<b>76.538.059</b>	<b>9.469.233</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>86.007.292</b>	<b>75.790.576</b>	<b>8.026.473</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>83.817.049</b>

Tabel 2.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2017					31 Desember 2016				
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak				
		< 1 tahun	1-3 tahun	3 -5 tahun	> 5 tahun	Total	< 1 tahun	1-3 tahun	3 -5 tahun	> 5 tahun	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	21.479.022	-	-	-	21.479.022	17.166.465	1.222.500	-	50.000	18.438.965
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	99.032	-	-	-	99.032
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	1.134.325	-	-	38.443	1.172.768	2.142.026	-	-	-	2.142.026
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	30.355.500	9.423.161	-	-	39.778.661	32.690.871	7.959.778	-	-	40.650.649
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	10.458.810	1.507.449	-	-	11.966.259	11.103.340	1.216.244	-	-	12.319.584
9	Tagihan kepada Korporasi	14.106.381	916	-	-	14.107.297	10.990.453	1.904	-	-	10.992.357
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	243.254	24.015	-	-	267.269	236.105	6.151	-	-	242.256
11	Aset Lainnya	6.286.146	-	-	-	6.286.146	6.181.135	-	-	-	6.181.135
	<b>Total</b>	<b>84.063.438</b>	<b>10.955.541</b>	<b>-</b>	<b>38.443</b>	<b>95.057.422</b>	<b>80.609.427</b>	<b>10.406.577</b>	<b>-</b>	<b>50.000</b>	<b>91.066.004</b>

Tabel 3.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Individual

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Desember 2017					
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	-	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-
3	Pertambangan dan penggalian	-	-	-	-
4	Industri pengolahan	-	-	-	-
5	Listrik, Gas dan Air	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-
10	Perantara keuangan	-	-	-	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-
20	Lainnya (tambahan a.l. untuk SBI,SUN))	18.990.333	-	-	1.134.325
	<b>Total</b>	<b>18.990.333</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>1.134.325</b>
Desember 2016					
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	-	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-
3	Pertambangan dan penggalian	-	-	-	-
4	Industri pengolahan	-	-	-	-
5	Listrik, Gas dan Air	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-
10	Perantara keuangan	-	-	-	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-
20	Lainnya (tambahan a.l. untuk SBI,SUN))	16.890.098	99.032	-	2.107.536
	<b>Total</b>	<b>16.890.098</b>	<b>99.032</b>	<b>-</b>	<b>2.107.536</b>

(dalam jutaan Rupiah)

Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan Kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
-	-	61.953	177.521	77.478	5.004	-
-	-	5.226	36.529	19.009	304	-
-	-	-	3.714	101.658	796	-
-	-	11.185	586.321	3.048.645	17.679	-
-	-	122	54	15.615	-	-
-	-	142	2.390	661.578	-	-
-	-	75.214	2.791.366	7.168.209	106.120	-
-	-	27.368	323.579	131.669	8.649	-
-	-	1.494	13.072	571.938	958	-
-	-	-	-	1.282.121	-	-
-	-	20.062	6.674	421.083	2.885	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	5.365	397	-	-
-	-	118	95.590	24.165	2.412	-
-	-	336	461.661	169.879	9.894	-
-	-	39.575.441	1.494.947	12.707	109.315	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	401.146	-	5.733.877
-	-	<b>39.778.661</b>	<b>5.998.783</b>	<b>14.107.297</b>	<b>264.016</b>	<b>5.733.877</b>
-	-	11.133	263.874	76.518	6.875	-
-	-	2.074	43.484	48.934	754	-
-	-	-	4.300	60.754	-	-
-	-	4.750	762.867	2.407.369	29.767	-
-	-	127	310	18.407	-	-
-	-	163	2.765	484.626	-	-
-	-	23.314	3.665.851	5.860.618	115.789	-
-	-	7.792	426.959	137.987	7.458	-
-	-	604	18.251	1.016.909	283	-
-	-	-	-	242.696	-	-
-	-	6.172	6.966	371.802	997	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	6.489	588	335	-
-	-	127	132.191	27.048	2.193	-
-	-	557	637.242	215.388	10.609	-
-	-	40.593.836	1.417.331	22.713	57.028	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	5.456.409
-	-	<b>40.650.649</b>	<b>7.388.880</b>	<b>10.992.357</b>	<b>232.088</b>	<b>5.456.409</b>

Tabel 3.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Desember 2017					
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	-	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-
3	Pertambangan dan penggalian	-	-	-	-
4	Industri pengolahan	-	-	-	-
5	Listrik, Gas dan Air	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-
10	Perantara keuangan	-	-	-	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-
20	Lainnya (tambahan a.l. untuk SBI,SUN))	21.479.022	-	-	1.172.768
<b>Total</b>		<b>21.479.022</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>1.172.768</b>
Desember 2016					
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	-	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-
3	Pertambangan dan penggalian	-	-	-	-
4	Industri pengolahan	-	-	-	-
5	Listrik, Gas dan Air	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-
10	Perantara keuangan	-	-	-	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-
20	Lainnya (tambahan a.l. untuk SBI,SUN))	18.438.965	99.032	-	2.142.026
<b>Total</b>		<b>18.438.965</b>	<b>99.032</b>	<b>-</b>	<b>2.142.026</b>

(dalam jutaan Rupiah)

Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan Kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
-	-	61.953	466.756	77.478	5.073	-
-	-	5.226	59.740	19.009	318	-
-	-	-	5.906	101.658	796	-
-	-	11.185	750.059	3.048.645	17.771	-
-	-	122	54	15.615	-	-
-	-	142	2.390	661.578	-	-
-	-	75.214	7.962.397	7.168.209	108.988	-
-	-	27.368	409.192	131.669	8.703	-
-	-	1.494	22.833	571.938	962	-
-	-	-	-	1.282.121	-	-
-	-	20.062	10.323	421.083	2.887	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	5.365	397	-	-
-	-	118	96.896	24.165	2.413	-
-	-	336	476.277	169.879	9.900	-
-	-	39.575.441	1.697.903	12.707	109.458	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	168	-	-	-
-	-	-	-	401.146	-	6.286.146
-	-	<b>39.778.661</b>	<b>11.966.259</b>	<b>14.107.297</b>	<b>267.269</b>	<b>6.286.146</b>
-	-	11.133	470.615	76.518	7.136	-
-	-	2.074	63.937	48.934	805	-
-	-	-	6.146	60.754	-	-
-	-	4.750	923.415	2.407.369	30.213	-
-	-	127	310	18.407	-	-
-	-	163	2.765	484.626	-	-
-	-	23.314	7.923.525	5.860.618	124.425	-
-	-	7.792	528.383	137.987	7.813	-
-	-	604	29.574	1.016.909	302	-
-	-	-	-	242.696	-	-
-	-	6.172	10.932	371.802	1.017	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	6.489	588	335	-
-	-	127	132.852	27.048	2.193	-
-	-	557	642.949	215.388	10.610	-
-	-	40.593.836	1.577.602	22.713	57.407	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	90	-	-	-
-	-	-	-	-	-	6.181.135
-	-	<b>40.650.649</b>	<b>12.319.584</b>	<b>10.992.357</b>	<b>242.256</b>	<b>6.181.135</b>

Tabel 4.a. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank Secara Individual

No.	Keterangan	31 Desember 2017					Total
		Wilayah					
		Jawa	Bali & Nusa Tenggara	Sumatera	Kalimantan & Sulawesi		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1	Tagihan	58.573.386	3.069.479	12.192.446	10.824.334	84.659.645	
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai ( <i>impaired loans</i> )						
	a. Belum jatuh tempo	223.629	21.583	147.159	92.316	484.687	
	b. Telah jatuh tempo	4.057	1	35	172	4.265	
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	19.409	-	-	-	19.409	
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	325.506	25.977	168.246	97.320	617.049	
5	Tagihan yang dihapus buku	1.379.859	217.495	996.831	263.098	2.857.283	

Tabel 4.b. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No.	Keterangan	31 Desember 2017					Total
		Wilayah					
		Jawa	Bali & Nusa Tenggara	Sumatera	Kalimantan & Sulawesi		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1	Tagihan	65.863.517	3.278.678	13.548.471	11.075.936	93.766.602	
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai ( <i>impaired loans</i> )	-	-	-	-	-	
	a. Belum jatuh tempo	223.629	21.583	147.159	92.316	484.687	
	b. Telah jatuh tempo	67.684	6.149	17.622	13.641	105.096	
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	19.409	-	-	-	19.409	
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	427.470	33.962	196.767	116.508	774.706	
5	Tagihan yang dihapus buku	1.569.666	232.674	1.046.611	283.339	3.132.290	



(dalam jutaan Rupiah)

31 Desember 2016				
Wilayah				
Jawa	Bali & Nusa Tenggara	Sumatera	Kalimantan & Sulawesi	Total
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
55.296.290	3.023.612	12.823.915	10.463.440	81.607.257
189.554	15.162	150.060	62.085	416.861
72	-	39	8.625	8.736
21.173	-	-	-	21.173
280.283	20.686	160.506	88.800	550.275
1.172.957	181.539	830.987	201.076	2.386.559

(dalam jutaan Rupiah)

31 Desember 2016				
Wilayah				
Jawa	Bali & Nusa Tenggara	Sumatera	Kalimantan & Sulawesi	Total
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
63.871.559	3.245.985	13.909.863	10.723.902	91.751.309
-	-	-	-	-
189.554	15.162	150.060	62.085	416.861
72	-	39	8.625	8.736
21.173	-	-	-	21.173
349.491	31.134	184.987	98.520	664.132
1.288.385	186.470	847.597	202.054	2.524.506

Tabel 5.a. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Desember 2017							
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	326.627	9.675	-	-	13.220	15.562
2	Perikanan	61.186	422	-	-	1.580	2.915
3	Pertambangan dan Penggalian	106.391	1.019	-	-	523	5.069
4	Industri pengolahan	3.670.576	24.425	-	-	43.511	174.878
5	Listrik, Gas dan Air	15.791	-	-	-	43	752
6	Konstruksi	665.710	1.600	-	-	3.468	31.717
7	Perdagangan besar dan eceran	10.233.306	194.517	4.000	19.409	238.206	487.546
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	494.439	11.822	-	-	17.550	23.557
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	587.798	1.294	-	-	2.659	28.005
10	Perantara keuangan	1.282.121	-	-	-	7.642	61.084
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	452.275	4.456	-	-	3.034	21.548
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	5.762	-	-	-	137	275
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	123.142	3.269	-	-	4.454	5.867
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	645.635	13.748	11	-	21.335	30.760
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	41.301.788	218.440	254	-	289.245	1.967.748
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	-
20	Lainnya (a.I untuk SBI dan SUN)	24.687.098	-	-	-	-	-
<b>Total</b>		<b>84.659.645</b>	<b>484.687</b>	<b>4.265</b>	<b>19.409</b>	<b>617.049</b>	<b>2.857.283</b>
Desember 2016							
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	371.790	10.548	-	-	13.390	14.533
2	Perikanan	97.162	1.130	-	-	1.916	3.838
3	Pertambangan dan Penggalian	65.402	-	-	-	348	2.611
4	Industri pengolahan	3.270.013	56.163	-	18.631	46.629	129.695
5	Listrik, Gas dan Air	18.961	-	-	-	117	756
6	Konstruksi	490.688	-	-	-	3.134	19.570
7	Perdagangan besar dan eceran	9.892.331	181.254	8.500	2.542	224.217	390.934
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	601.653	12.464	-	-	21.457	23.489
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	1.040.693	428	-	-	4.646	41.592
10	Perantara keuangan	244.215	-	-	-	1.519	9.742
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	388.175	1.269	-	-	2.238	15.502
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	7.709	471	-	-	297	303
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	167.431	3.414	-	-	5.872	6.534
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	892.912	18.433	-	-	29.116	34.986
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	42.286.287	131.287	236	-	195.379	1.692.474
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	-
20	Lainnya (a.I untuk SBI dan SUN)	21.771.835	-	-	-	-	-
<b>Total</b>		<b>81.607.257</b>	<b>416.861</b>	<b>8.736</b>	<b>21.173</b>	<b>550.275</b>	<b>2.386.559</b>

Tabel 5.b. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Desember 2017							
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	617.601	9.675	1.880	-	16.770	22.480
2	Perikanan	84.609	422	363	-	2.141	4.512
3	Pertambangan dan Penggalian	108.599	1.019	27	-	566	5.104
4	Industri pengolahan	3.835.963	24.425	3.407	-	48.474	188.150
5	Listrik, Gas dan Air	15.791	-	-	-	43	752
6	Konstruksi	665.710	1.600	-	-	3.468	31.717
7	Perdagangan besar dan eceran	15.457.010	194.517	92.508	19.409	346.964	716.989
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	581.288	11.822	2.459	-	21.190	35.902
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	597.644	1.294	104	-	2.844	28.647
10	Perantara keuangan	1.282.121	-	-	-	7.642	61.084
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	455.967	4.456	56	-	3.131	21.893
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	5.762	-	-	-	137	275
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	124.459	3.269	23	-	4.486	5.876
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	660.382	13.748	207	-	21.657	31.273
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	41.507.029	218.440	4.062	-	295.194	1.977.580
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	56
19	Bukan Lapangan Usaha	168	-	-	-	-	-
20	Lainnya (a.l untuk SBI dan SUN)	27.766.499	-	-	-	-	-
	<b>Total</b>	<b>93.766.602</b>	<b>484.687</b>	<b>105.096</b>	<b>19.409</b>	<b>774.706</b>	<b>3.132.290</b>
Desember 2016							
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	581.419	10.548	-	-	16.018	18.271
2	Perikanan	118.260	1.130	-	-	2.510	4.558
3	Pertambangan dan Penggalian	67.260	-	-	-	360	2.638
4	Industri pengolahan	3.435.824	56.163	-	18.631	51.446	136.846
5	Listrik, Gas dan Air	18.961	-	-	-	117	756
6	Konstruksi	490.688	-	-	-	3.134	19.570
7	Perdagangan besar dan eceran	14.255.944	181.254	8.500	2.542	321.519	502.270
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	707.314	12.464	-	-	25.339	30.653
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	1.052.287	428	-	-	4.898	41.932
10	Perantara keuangan	244.215	-	-	-	1.519	9.742
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	392.308	1.269	-	-	2.385	15.665
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	7.709	471	-	-	297	305
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	168.094	3.414	-	-	5.874	6.590
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	898.658	18.433	-	-	29.154	39.130
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	42.451.120	131.287	236	-	199.562	1.695.523
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	57
19	Bukan Lapangan Usaha	90	-	-	-	-	-
20	Lainnya (a.l untuk SBI dan SUN)	26.861.158	-	-	-	-	-
	<b>Total</b>	<b>91.751.309</b>	<b>416.861</b>	<b>8.736</b>	<b>21.173</b>	<b>664.132</b>	<b>2.524.506</b>

Tabel 6.a. Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank Secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2017		31 Desember 2016	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif	CKPN Individual	CKPN Kolektif
(1)	(2)	(3)	(4)	(3)	(4)
1	Saldo awal CKPN	21.173	550.275	13.712	467.873
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan				
2.a.	Pembentukan CKPN pada periode berjalan	28.878	834.192	23.156	728.046
2.b.	Pemulihan CKPN pada periode berjalan	-	79.782	4.974	89.707
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	(30.642)	(808.098)	(20.669)	(735.353)
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	-	(39.101)	-	2
	<b>Saldo akhir</b>	<b>19.409</b>	<b>617.049</b>	<b>21.173</b>	<b>550.275</b>

Tabel 6.b. Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2017		31 Desember 2016	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif	CKPN Individual	CKPN Kolektif
(1)	(2)	(3)	(4)	(3)	(4)
1	Saldo awal CKPN	21.173	664.131	13.712	529.873
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan				
2.a.	Pembentukan CKPN pada periode berjalan	28.878	1.049.941	23.156	846.605
2.b.	Pemulihan CKPN pada periode berjalan	-	83.992	4.974	93.836
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	(30.642)	(984.256)	(20.669)	(806.184)
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	-	(39.102)	-	1
	<b>Saldo akhir</b>	<b>19.409</b>	<b>774.706</b>	<b>21.173</b>	<b>664.131</b>

#### **9. Pengungkapan Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar**

Dalam melakukan perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit, Bank menggunakan pendekatan standar yang memenuhi ketentuan OJK yang berlaku, yaitu SE OJK No 42/SEOJK.03/2016 perihal Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar. Pada pendekatan standar bobot risiko ditetapkan berdasarkan peringkat debitur atau pihak lawan, sesuai kategori portofolio atau persentase tertentu untuk jenis tagihan tertentu. Portofolio kelompok tagihan dibagi dalam kategori tagihan kepada pemerintah, tagihan kepada entitas sektor publik, tagihan kepada bank, tagihan kepada pegawai dan pensiun, tagihan kepada usaha mikro, kecil dan portofolio ritel, tagihan kepada korporasi dan tagihan yang telah jatuh tempo. Bobot risiko menggunakan ketentuan yang telah ditetapkan oleh regulator. Apabila terdapat tagihan yang telah memiliki peringkat, maka Bank menggunakan lembaga pemeringkat yang diakui oleh regulator.

Tabel 7.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individual

No.	Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat			
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan Kepada Pemerintah		-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank		455.622	203.313	279.503
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal				
6	Kredit Beragun Properti Komersial				
7	Kredit Pegawai/Pensiunan				
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel				
9	Tagihan kepada Korporasi		351.530	95.129	235.689
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo				
11	Aset Lainnya				
<b>Total</b>			<b>807.152</b>	<b>298.442</b>	<b>515.192</b>

No.	Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat			
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-
1	Tagihan Kepada Pemerintah		20.155	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		99.032	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank		509.319	694.315	827.514
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal				
6	Kredit Beragun Properti Komersial				
7	Kredit Pegawai/Pensiunan				
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel				
9	Tagihan kepada Korporasi		442.647	17.252	25.141
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo				
11	Aset Lainnya				
<b>Total</b>			<b>1.071.153</b>	<b>711.567</b>	<b>852.655</b>

(dalam jutaan Rupiah)

31 Desember 2017									
Tagihan Bersih									
Peringkat Jangka panjang				Peringkat Jangka Pendek					
BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3	Tanpa Peringkat	
Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(14)	(15)	(16)	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	18.990.333
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	195.887
									-
									-
									39.778.661
									5.998.783
194.384	-	-	-	-	-	-	-	-	13.230.565
									264.016
									5.733.877
<b>194.384</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>84.192.122</b>
31 Desember 2016									
Tagihan Bersih									
Peringkat Jangka panjang				Peringkat Jangka Pendek					
BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3	Tanpa Peringkat	
Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
-	-	-	-	-	-	-	-	-	16.869.943
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	76.387
									-
									-
									40.650.649
									7.388.880
-	-	-	-	-	-	-	-	-	10.507.317
									232.088
									5.456.410
<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>81.181.674</b>

Tabel 7.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No.	Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat			
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan Kepada Pemerintah		-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank		494.060	203.318	279.503
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal				
6	Kredit Beragun Properti Komersial				
7	Kredit Pegawai/Pensiunan				
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel				
9	Tagihan kepada Korporasi		351.530	95.129	235.689
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo				
11	Aset Lainnya				
<b>Total</b>			<b>845.590</b>	<b>298.447</b>	<b>515.192</b>

No.	Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat			
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-
1	Tagihan Kepada Pemerintah		20.155	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		99.032	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank		509.319	694.315	827.514
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal				
6	Kredit Beragun Properti Komersial				
7	Kredit Pegawai/Pensiunan				
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel				
9	Tagihan kepada Korporasi		442.647	17.252	25.141
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo				
11	Aset Lainnya				
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)		-	-	-
<b>Total</b>			<b>1.071.153</b>	<b>711.567</b>	<b>852.655</b>



(dalam jutaan Rupiah)

31 Desember 2017								
Tagihan Bersih								
Peringkat Jangka panjang				Peringkat Jangka Pendek				Tanpa Peringkat
BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3	
BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3	
Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3	
BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)	
id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4	
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(14)	(15)	(16)
-	-	-	-	-	-	-	-	21.479.022
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	195.887
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	39.778.661
-	-	-	-	-	-	-	-	11.966.259
194.384	-	-	-	-	-	-	-	13.230.565
-	-	-	-	-	-	-	-	267.269
-	-	-	-	-	-	-	-	6.286.146
<b>194.384</b>	-	-	-	-	-	-	-	<b>93.203.809</b>
31 Desember 2016								
Tagihan Bersih								
Peringkat Jangka panjang				Peringkat Jangka Pendek				Tanpa Peringkat
BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3	
BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3	
Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3	
BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)	
id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4	
-	-	-	-	-	-	-	-	18.418.810
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	5	-	34.485	76.387
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	40.650.649
-	-	-	-	-	-	-	-	12.319.584
-	-	-	-	-	-	-	-	10.507.317
-	-	-	-	-	-	-	-	242.256
-	-	-	-	-	-	-	-	6.181.136
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	5	-	34.485	-	<b>88.396.139</b>

### 10. Pengungkapan Risiko Kredit counterparty

Risiko kredit akibat kegagalan *counterparty* pada Bank merupakan risiko gagal bayar *counterparty* atas sebuah kontrak dengan pihak Bank yang menyebabkan potensi kerugian bagi bank untuk menggantikan kontrak tersebut. *Counterparty credit risk* pada umumnya timbul dari jenis transaksi fx swap, *repo/reverse repo*. Mitigasi *counterparty credit risk* dilakukan melalui teknik mitigasi sesuai SE OJK No 42/SEOJK.03/2016 yaitu dengan pengakuan keberadaan agunan, garansi, penjaminan, atau asuransi kredit dan dilengkapi dengan kebijakan Bank untuk mengelola risiko kredit dari *counterparty*.

Eksposur risiko kredit pihak lawan pada tanggal 31 Desember 2017 adalah:

**Tabel 8.a. Pengungkapan Risiko Kegagalan Counterparty (Transaksi Derivatif Over the Counter) - Bank Secara Individu**

(dalam jutaan Rupiah)

No	Variable yang Mendasari	31 Desember 2017								31 Desember 2016							
		Nilai Nosional			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	Nilai Nosional			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih setelah MRK
		< 1 Tahun	> 1 Tahun - < 5 Tahun	> 5 Tahun						< 1 Tahun	> 1 Tahun - < 5 Tahun	> 5 Tahun					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)								
1	Suku Bunga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Nilai Tukar	5.433.784	-	-	2.338	2.886	56.676	-	56.676	4.089.921	-	-	43.651	8.344	84.473	-	84.473
3	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	<b>Total</b>	<b>5.433.784</b>	-	-	<b>2.338</b>	<b>2.886</b>	<b>56.676</b>	-	<b>56.676</b>	<b>4.089.921</b>	-	-	<b>43.651</b>	<b>8.344</b>	<b>84.473</b>	-	<b>84.473</b>

**Tabel 8.b. Pengungkapan Risiko Kegagalan Counterparty (Transaksi Derivatif Over the Counter) - Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak**

(dalam jutaan Rupiah)

No	Variable yang Mendasari	31 Desember 2017								31 Desember / December 2016							
		Nilai Nosional			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	Nilai Nosional			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih setelah MRK
		< 1 Tahun	> 1 Tahun - < 5 Tahun	> 5 Tahun						< 1 Tahun	> 1 Tahun - < 5 Tahun	> 5 Tahun					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)								
1	Suku Bunga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Nilai Tukar	5.433.784	-	-	2.338	2.886	56.676	-	56.676	4.089.921	-	-	43.651	8.344	84.473	-	84.473
3	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Emas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Logam selain Emas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	<b>Total</b>	<b>5.433.784</b>	-	-	<b>2.338</b>	<b>2.886</b>	<b>56.676</b>	-	<b>56.676</b>	<b>4.089.921</b>	-	-	<b>43.651</b>	<b>8.344</b>	<b>84.473</b>	-	<b>84.473</b>

Tabel 9.a. Pengungkapan Risiko Kegagalan Counterparty (Transaksi Reverse Repo) - Bank Secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2017				31 Desember 2016			
		Nilai Wajar Tagihan	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK	Nilai Wajar Tagihan	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1.515.907	-	-	-	2.699.099	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-
	<b>Total</b>	<b>1.515.907</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>2.699.099</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

Tabel 9.b. Pengungkapan Risiko Kegagalan Counterparty (Transaksi Reverse Repo) - Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2017				31 Desember 2016			
		Nilai Wajar Tagihan	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK	Nilai Wajar Tagihan	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1.515.907	-	-	-	2.699.099	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-
	<b>Total</b>	<b>1.515.907</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>2.699.099</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

Saat ini Bank tidak memiliki eksposur atas sekuritisasi aset.

## 11. Pengungkapan Mitigasi Risiko Kredit

Bank menerapkan berbagai kebijakan dan praktik untuk memitigasi risiko kredit, khususnya untuk mikro, kecil dan menengah. Bank menerapkan berbagai panduan atas jenis-jenis agunan yang dapat diterima dalam rangka memitigasi risiko kredit. Jenis-jenis agunan atas pinjaman yang diberikan antara lain adalah:

- Tanah dan/atau bangunan ;
- Kendaraan ; dan
- Peralatan (termasuk mesin dan alat berat)
- *Cash collateral*
- *Account receivable*
- *Inventory*

Tabel 10.a. Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank Secara Individual

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2017										
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit										
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	
<b>A</b>	<b>Eksposur Neraca</b>											
1	Tagihan Kepada Pemerintah	17.474.426	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	1.077.649	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	39.778.661	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	57.606	-	-	-	-	5.941.177	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	103.659	446.659	-	-	-	235.689	-	13.321.290	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	874	-	-	-	-	-	-	263.142	-	-
11	Aset Lainnya	1.268.260	-	-	-	-	-	-	4.465.595	22	-	-
	<b>Total Eksposur Neraca</b>	<b>18.846.345</b>	<b>1.582.788</b>	-	-	-	<b>40.014.350</b>	<b>5.941.177</b>	<b>17.786.885</b>	<b>263.164</b>	-	-
<b>B</b>	<b>Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif</b>											
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	<b>Total Eksposur TRA</b>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>C</b>	<b>Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)</b>											
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1.515.907	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	56.676	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	<b>Total Eksposur Counterparty Credit Risk</b>	<b>1.515.907</b>	<b>56.676</b>	-	-	-	-	-	-	-	-	-

(dalam jutaan Rupiah)

		31 Desember 2016												
ATMR	Beban Modal	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit											ATMR	Beban Modal
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya			
(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	
-	-	14.125.220	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	99.032	-	-	-	-	-	-	-	-	19.806	1.585	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
215.530	17.242	-	2.088.840	-	-	-	-	-	-	-	-	417.768	33.421	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
19.889.331	1.591.146	-	-	-	-	-	40.650.649	-	-	-	-	20.325.325	1.626.026	
4.467.404	357.392	-	30.174	-	-	-	-	7.358.706	-	-	-	5.525.064	442.005	
13.528.496	1.082.280	206.179	459.900	-	-	-	25.140	-	10.301.138	-	-	10.405.688	832.455	
394.888	31.591	-	-	-	-	-	-	-	-	232.088	-	348.132	27.851	
4.465.628	357.250	1.256.517	-	-	-	-	-	-	4.199.871	22	-	4.199.904	335.992	
<b>42.961.276</b>	<b>3.436.901</b>	<b>15.587.916</b>	<b>2.677.946</b>	-	-	-	<b>40.675.789</b>	<b>7.358.706</b>	<b>14.501.009</b>	<b>232.110</b>	-	<b>41.241.687</b>	<b>3.299.335</b>	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	2.764.878	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
11.499	920	-	18.695	-	-	-	-	-	-	-	-	3.739	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
<b>11.499</b>	<b>920</b>	<b>2.764.878</b>	<b>18.695</b>	-	-	-	-	-	-	-	-	<b>3.739</b>	-	

Tabel 10.b. Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2017										
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit										
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	
<b>A</b>	<b>Eksposur Neraca</b>											
1	Tagihan Kepada Pemerintah	19.963.115	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	1.116.092	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	39.778.661	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	57.606	-	-	-	-	11.908.653	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	103.659	446.659	-	-	-	235.689	-	13.321.290	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	874	-	-	-	-	-	-	266.395	-	-
11	Aset Lainnya	1.496.785	-	-	-	-	-	-	4.789.339	22	-	-
	<b>Total Eksposur Neraca</b>	<b>21.563.559</b>	<b>1.621.231</b>	-	-	-	<b>40.014.350</b>	<b>11.908.653</b>	<b>18.110.629</b>	<b>266.417</b>	-	-
<b>B</b>	<b>Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif</b>											
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	<b>Total Eksposur TRA</b>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>C</b>	<b>Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)</b>											
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1.515.907	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	56.676	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	<b>Total Eksposur Counterparty Credit Risk</b>	<b>1.515.907</b>	<b>56.676</b>	-	-	-	-	-	-	-	-	-

(dalam jutaan Rupiah)

		31 Desember 2016											
ATMR	Beban Modal	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit										ATMR	Beban Modal
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)
-	-	15.674.087	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	99.032	-	-	-	-	-	-	-	-	19.806	1.585
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
223.219	17.242	-	2.123.330	-	-	-	-	-	-	-	-	424.666	33.973
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19.889.331	1.591.146	-	-	-	-	-	40.650.649	-	-	-	-	20.325.325	1.626.026
8.943.010	357.392	-	-	-	-	-	-	12.289.410	-	-	-	9.223.092	737.847
13.528.496	1.082.280	-	459.900	-	-	-	25.140	-	10.301.138	-	-	10.405.688	832.455
399.767	31.591	-	-	-	-	-	-	-	-	242.256	-	363.384	29.071
4.789.372	357.250	1.256.517	-	-	-	-	-	-	4.924.591	22	-	4.732.968	378.637
<b>47.773.194</b>	<b>3.436.901</b>	<b>16.930.604</b>	<b>2.682.262</b>	-	-	-	<b>40.675.789</b>	<b>12.289.410</b>	<b>15.225.729</b>	<b>242.278</b>	-	<b>45.494.929</b>	<b>3.639.594</b>
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	2.764.878	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11.499	920	-	18.695	-	-	-	-	-	-	-	-	3.739	299
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>11.499</b>	<b>920</b>	<b>2.764.878</b>	<b>18.695</b>	-	-	-	-	-	-	-	-	<b>3.739</b>	<b>299</b>

Tabel 11.a. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank Secara Individual

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2017				
		Tagihan Bersih	Bagian yang dijamin:			
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>A</b>	<b>Eksposur Neraca</b>					
1	Tagihan Kepada Pemerintah	17.474.426	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	1.077.649	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	39.778.661	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	5.998.783	-	-	57.606	-
9	Tagihan kepada Korporasi	14.107.297	103.659	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	264.016	-	-	874	-
11	Aset Lainnya	5.733.877	-	-	-	-
	<b>Total Eksposur Neraca</b>	<b>84.434.709</b>	<b>103.659</b>	<b>-</b>	<b>58.480</b>	<b>-</b>
<b>B</b>	<b>Eksposur Rekening Administratif</b>					
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-
	<b>Total Eksposur Rekening Administratif</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>C</b>	<b>Eksposur Counterparty Credit Risk</b>					
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1.515.907	1.515.907	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	56.676	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-
	<b>Total Eksposur Counterparty Credit Risk</b>	<b>1.572.583</b>	<b>1.515.907</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
	<b>Total (A+B+C)</b>	<b>86.007.292</b>	<b>1.619.566</b>	<b>-</b>	<b>58.480</b>	<b>-</b>



(dalam jutaan Rupiah)

		31 Desember 2016					
Bagian yang tidak dijamin	Tagihan Bersih	Bagian yang dijamin:			Lainnya	Bagian yang tidak dijamin	
		Agunan	Garansi	Asuransi Kredit			
(8)=(3)-(4)+(5)+(6)+(7)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)=(9)-(10)+(11)+(12)+(13)	
17.474.426	14.125.220	-	-	-	-	14.125.220	
-	99.032	-	-	-	-	99.032	
-	-	-	-	-	-	-	
1.077.649	2.088.840	-	-	-	-	2.088.840	
-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	
39.778.661	40.650.649	-	-	-	-	40.650.649	
5.941.177	7.388.880	30.174	-	-	-	7.358.706	
14.003.638	10.992.357	206.179	-	-	-	10.786.178	
263.142	232.088	-	-	-	-	232.088	
5.733.877	5.456.410	-	-	-	-	5.456.410	
<b>84.272.570</b>	<b>81.033.476</b>	<b>236.353</b>	-	-	-	<b>80.797.123</b>	
-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	
-	2.764.878	2.764.878	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	
56.676	18.695	-	-	-	-	18.695	
-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	
<b>56.676</b>	<b>2.783.573</b>	<b>2.764.878</b>	-	-	-	<b>18.695</b>	
<b>84.329.246</b>	<b>83.817.049</b>	<b>3.001.231</b>	-	-	-	<b>80.815.818</b>	

Tabel 11.b. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2017				
		Tagihan Bersih	Bagian yang dijamin:			
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>A</b>	<b>Eksposur Neraca</b>					
1	Tagihan Kepada Pemerintah	19.963.115	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	1.116.092	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	39.778.661	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	11.966.259	-	-	57.606	-
9	Tagihan kepada Korporasi	14.107.297	103.659	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	267.269	-	-	874	-
11	Aset Lainnya	6.286.146	-	-	-	-
	<b>Total Eksposur Neraca</b>	<b>93.484.839</b>	<b>103.659</b>	<b>-</b>	<b>58.480</b>	<b>-</b>
<b>B</b>	<b>Eksposur Rekening Administratif</b>					
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-
	<b>Total Eksposur Rekening Administratif</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>C</b>	<b>Eksposur Counterparty Credit Risk</b>					
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1.515.907	1.515.907	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	56.676	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-
	<b>Total Eksposur Counterparty Credit Risk</b>	<b>1.572.583</b>	<b>1.515.907</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
	<b>Total (A+B+C)</b>	<b>95.057.422</b>	<b>1.619.566</b>	<b>-</b>	<b>58.480</b>	<b>-</b>

(dalam jutaan Rupiah)

31 Desember 2016						
Bagian yang tidak dijamin	Tagihan Bersih	Bagian yang dijamin:				Bagian yang tidak dijamin
		Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(8)=(3)-(4)+(5)+(6)+(7)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)=(9)-(10)+(11)+(12)+(13)
19.963.115	15.674.087	-	-	-	-	15.674.087
-	99.032	-	-	-	-	99.032
-	-	-	-	-	-	-
1.116.092	2.123.330	-	-	-	-	2.123.330
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
39.778.661	40.650.649	-	-	-	-	40.650.649
11.908.653	12.319.584	30.174	-	-	-	12.289.410
14.003.638	10.992.357	206.179	-	-	-	10.786.178
266.395	242.256	-	-	-	-	242.256
6.286.146	6.181.136	-	-	-	-	6.181.136
<b>93.322.700</b>	<b>88.282.431</b>	<b>236.353</b>	-	-	-	<b>88.046.078</b>
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	2.764.878	2.764.878	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
56.676	18.695	-	-	-	-	18.695
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
<b>56.676</b>	<b>2.783.573</b>	<b>2.764.878</b>	-	-	-	<b>18.695</b>
<b>93.379.376</b>	<b>91.066.004</b>	<b>3.001.231</b>	-	-	-	<b>88.064.773</b>

## 12. Perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar

Tabel 12.a. Pengungkapan Perhitungan ATMR Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar - Bank Secara Individual

Tabel 12.a.1. Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2017			31 Desember 2016		
		Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	17.474.426	-	-	14.125.220	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	99.032	19.806	19.806
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	1.077.649	215.529	215.529	2.088.840	417.768	417.768
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	39.778.661	19.889.331	19.889.331	40.650.649	20.325.325	20.325.325
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	5.998.783	4.499.087	4.467.404	7.388.880	5.541.660	5.525.064
9	Tagihan kepada Korporasi	14.107.297	13.632.126	13.528.350	10.992.357	10.611.867	10.405.688
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	264.016	396.024	394.888	232.088	348.132	348.132
11	Aset Lainnya	5.733.877	-	4.465.628	5.456.410	-	4.199.904
<b>Total</b>		<b>84.434.709</b>	<b>38.632.097</b>	<b>42.961.130</b>	<b>81.033.476</b>	<b>37.264.558</b>	<b>41.241.687</b>

Tabel 12.a.2. Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen / Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2017			31 Desember 2016		
		Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	-	-	-	-	-	-
<b>Total</b>		<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

Tabel 12.a.3. Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (*counterparty credit risk*)

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2017			31 Desember 2016		
		Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1.515.907	-	-	2.764.878	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	56.676	11.335	11.335	18.695	3.739	3.739
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
7	Eksposure tertimbang dari Credit Valuation Adjustment (CVA)	-	-	164	-	-	-
<b>Total</b>		<b>1.572.583</b>	<b>11.335</b>	<b>11.499</b>	<b>2.783.573</b>	<b>3.739</b>	<b>3.739</b>

Tabel 12.a.4. Eksposur Risiko Setelmen

(dalam jutaan Rupiah)

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2017			31 Desember 2016		
		Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR	Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR
1.	<i>Delivery versus payment</i>	-	-	-	-	-	-
	a.Beban Modal 8% (5-15 hari)	-	-	-	-	-	-
	b.Beban Modal 50% (16-30 hari)	-	-	-	-	-	-
	c.Beban Modal 75% (31-45 hari)	-	-	-	-	-	-
	d.Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)	-	-	-	-	-	-
2.	<i>Non-delivery versus payment</i>	-	-	-	-	-	-
<b>Total</b>		<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

Tabel 12.a.5. Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi

(dalam jutaan Rupiah)

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2017		31 Desember 2016	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
1.	Fasilitas Kredit Pendukung yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
2.	Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
3.	Fasilitas Likuiditas yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
4.	Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
5.	Pembelian Efek Beragun Aset yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
6.	Pembelian Efek Beragun Aset yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
7.	Eksposur Sekuritisasi yang tidak tercakup dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai prinsip-prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum.	-	-	-	-
<b>Total</b>		<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

Tabel 12.a.6. Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit

(dalam jutaan Rupiah)

	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Total ATMR Risiko Kredit	42.972.629	41.245.426
Total Faktor Pengurang Modal	-	-

**Tabel 12.b. Pengungkapan Perhitungan ATMR Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar - Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak**

Tabel 12.b.1. Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2017			31 Desember 2016		
		Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	19.963.115	-	-	15.674.087	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	99.032	19.806	19.806
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	1.116.092	223.218	223.218	2.123.330	424.666	424.666
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	39.778.661	19.889.331	19.889.331	40.650.649	20.325.325	20.325.325
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	11.966.259	8.974.694	8.943.011	12.319.584	9.239.688	9.223.092
9	Tagihan kepada Korporasi	14.107.297	13.632.126	13.528.350	10.992.357	10.611.867	10.405.688
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	267.269	400.904	399.768	242.256	363.384	363.384
11	Aset Lainnya	6.286.146	-	4.789.372	6.181.135	-	4.732.968
	<b>Total</b>	<b>93.484.839</b>	<b>43.120.272</b>	<b>47.773.049</b>	<b>88.282.430</b>	<b>40.984.736</b>	<b>45.494.929</b>

Tabel 12.b.2. Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen / Kontinjensi pada Transaksi Rekening Admisnistratif

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2017			31 Desember / December 2016		
		Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	-	-	-	-	-	-
	<b>Total</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

Tabel 12.b.3. Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (*counterparty credit risk*)

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2017			31 Desember 2016		
		Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR sebelum MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1.515.907	-	-	2.764.878	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	56.676	11.335	11.335	18.695	3.739	3.739
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
7	Eksposure tertimbang dari Credit Valuation Adjustment (CVA)	-	-	164	-	-	-
<b>Total</b>		<b>1.572.583</b>	<b>11.335</b>	<b>11.499</b>	<b>2.783.573</b>	<b>3.739</b>	<b>3.739</b>

Tabel 12.b.4. Eksposur Risiko Setelmen

(dalam jutaan Rupiah)

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2017			31 Desember 2016		
		Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR	Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR
1.	Delivery versus payment	-	-	-	-	-	-
	a.Beban Modal 8% (5-15 hari)	-	-	-	-	-	-
	b.Beban Modal 50% (16-30 hari)	-	-	-	-	-	-
	c.Beban Modal 75% (31-45 hari)	-	-	-	-	-	-
	d.Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)	-	-	-	-	-	-
2.	Non-delivery versus payment	-	-	-	-	-	-
<b>Total</b>		<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

Tabel 12.b.5. Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi

(dalam jutaan Rupiah)

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2017		31 Desember 2016	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
1.	Fasilitas Kredit Pendukung yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
2.	Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi	-	-	-	-
3.	Fasilitas Likuiditas yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
4.	Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
5.	Pembelian Efek Beragun Aset yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
6.	Pembelian Efek Beragun Aset yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
7.	Eksposur Sekuritisasi yang tidak tercakup dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai prinsip-prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum.	-	-	-	-
<b>Total</b>		<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

Tabel 12.b.7. Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit

(dalam jutaan Rupiah)

	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Total ATMR Risiko Kredit	47.784.548	45.498.668
Total Faktor Pengurang Modal	-	-

## B. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah Risiko pada posisi neraca dan rekening administratif, termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk Risiko perubahan harga option.

### 1. Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit

Bank secara berkala melakukan *review* terhadap kecukupan kebijakan, prosedur dan limit dalam mengelola risiko pasar, agar taat dengan peraturan/regulasi terkait, *risk appetite* dan strategi bisnis Bank, kompleksitas transaksi, karakteristik bisnis dan produk.

Kebijakan dan prosedur Bank secara jelas menetapkan pemisahan tugas, tanggung jawab dan wewenang antara unit pengambil risiko (Unit bisnis dan pendukungnya yang melakukan transaksi/*First Line of Defense*) dengan unit pemantau risiko (Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR)/*Second Line of Defense*). Kebijakan dan prosedur Bank juga menetapkan ketentuan mengenai valuasi, metode, sumber data dan dan metodologi pengukuran, proses monitoring serta proses eskalasi untuk mendukung proses manajemen risiko pasar secara efektif.

Penetapan limit risiko pasar dikaji secara berkala untuk memastikan sesuai dengan perkembangan bisnis serta kondisi ekonomi dan kondisi pasar terkini berdasarkan faktor risikonya yaitu nilai tukar dan suku bunga.

### 2. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Identifikasi risiko pasar senantiasa dilakukan mulai dari awal suatu produk, transaksi atau jasa yang dilakukan Bank melalui *product program*, hingga produk, transaksi atau jasa tersebut menjadi eksposur risiko pasar yang diukur, dipantau dan dikontrol secara harian.

Setiap ada pengembangan fitur hingga pertumbuhan yang dinilai signifikan, maka risiko pasar selalu diidentifikasi ulang dan didiskusikan bersama antara Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) yaitu unit kerja *Market & Liquidity Risk Management* dengan unit bisnis terkait.

Kebijakan internal BTPN menetapkan Bank untuk tidak memiliki eksposur *trading book* di surat berharga. Seluruh surat berharga yang dimiliki Bank dikategorikan sebagai *banking book* dengan tujuan sebagai aset likuid yang dapat digunakan jika ada kebutuhan likuiditas. Pengukuran risiko dilakukan surat berharga yang dibukukan sebagai *Available for Sale (AFS)* dilakukan dengan menggunakan pendekatan sensitivitas untuk mengukur potensi perubahan nilainya sekarang atas perubahan suku bunga sebesar 1 (satu) basis poin (PV01).

Eksposur *banking book* dari aset dan liabilities Bank diukur dengan menggunakan analisa sensitivitas berdasarkan profil penyesuaian suku bunganya (*Repricing Gap profile*) untuk menghitung dampak perubahan suku bunga terhadap pendapatan bersih Bank pada jangka waktu sampai dengan 1 tahun, atau menggunakan pendekatan *Earning-at-Risk (EAR)*.

Eksposur valuta asing yang dilakukan unit treasury sebagian besar berasal dari transaksi FX *swap* atas sumber dana yang diperoleh dalam mata uang asing. Pengukuran eksposur risiko nilai tukar dilakukan atas posisi devisa netto Bank. Rata-rata *Net Open Position* Bank dibawah 1% dari modal, atau jauh di bawah batas ketentuan Bank Indonesia yaitu maksimum 20% dari modal.



Bank melakukan proses revaluasi (*mark to market/mtm*) berdasarkan harga pasar setiap akhir hari dan memantau eksposur risiko pasar secara harian sebagai bagian dari pengendalian risiko dan memastikan tidak melebihi limit yang telah ditetapkan oleh Asset Liabilities Committee (ALCO).

Perhitungan asset tertimbang menurut risiko (ATMR) risiko pasar dan kebutuhan modal atas eksposur risiko pasar dilakukan berdasarkan pendekatan standar sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Berikut Tabel Pengungkapan Risiko Pasar dengan menggunakan Metode Standar

**Tabel 13. Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar**

(dalam jutaan Rupiah)

No	Jenis Risiko	31 Desember 2017				31 Desember 2016			
		Individual		Konsolidasian		Individual		Konsolidasian	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Risiko Suku Bunga								
	a. Risiko Spesifik	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Risiko Umum	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Risiko Nilai Tukar	3.821	47.767	3.821	47.767	88	1.095	88	1.095
3	Risiko Ekuitas	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Risiko Komoditas	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Risiko Option	-	-	-	-	-	-	-	-
	<b>Total</b>	<b>3.821</b>	<b>47.767</b>	<b>3.821</b>	<b>47.767</b>	<b>88</b>	<b>1.095</b>	<b>88</b>	<b>1.095</b>

\*) Untuk bank yang memiliki perusahaan anak yang memiliki eksposur risiko dimaksud

Pengendalian risiko pasar dilakukan dengan melaporkan hasil pengukuran dan pemantauan limit risiko pasar yang telah ditetapkan ALCO secara harian. Bank juga secara berkala melakukan simulasi proyeksi *net interest income* dan *earning at risk* kepada dalam rapat Komite ALCO serta Komite Manajemen Risiko (KMR).

Setiap tahun atau bila ada penambahan fitur atau produk, Bank melakukan validasi atas hasil pengukuran dari sistem yang digunakan. Sistem informasi yang digunakan telah dapat memfasilitasi proses revaluasi (*mark to market*), memberikan informasi yang terkini atas eksposur risiko pasar Bank, serta memonitor pergerakan faktor risiko pasar Bank.

### 3. Sistem Pengendalian Internal atas Risiko Pasar

Monitoring terhadap Risiko Pasar dilakukan melalui Asset Liabilities Committee (ALCO) dan Komite Manajemen Risiko. Sistem Pengendalian Intern telah efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko Pasar. Internal Audit melakukan pemeriksaan secara berkala terhadap kecukupan atas kebijakan, prosedur, limit, dan toleransi yang berlaku serta kepatuhan dari setiap pihak sesuai dengan Rencana Audit yang telah ditetapkan terkait dengan penerapan manajemen risiko pasar.

### C. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah Risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Risiko likuiditas juga terkait dengan optimalisasi struktur neraca dan risiko ketergantungan atas terhadap sumber pendanaan tertentu yang bersifat struktural. Pengelolaan risiko likuiditas Bank berupaya agar dapat mengelola risiko likuiditas dalam perspektif jangka pendek maupun struktural.

Dalam perspektif jangka pendek, risiko likuiditas dikelola dengan optimalisasi arus kas yang disusun berdasarkan kontraktual dan *behavior*, serta simulasi ketahanan likuiditas melalui stress testing. Secara struktural, risiko likuiditas dikelola dengan indikator yang ditetapkan regulator serta internal berdasarkan keputusan ALCO yang tercermin melalui struktur neraca dan profil maturitas.

Profil maturitas secara kontraktual pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 14.a.1. Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank Secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pos-pos	31 Desember 2017					
		Saldo	Jatuh Tempo				
			< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	NERACA						
	A. Aset						
	1. Kas	1.265.816	1.265.816	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	14.531.655	11.536.230	1.034.926	1.668.602	291.897	-
	3. Penempatan pada bank lain	640.402	640.402	-	-	-	-
	4. Surat Berharga	3.644.076	109.605	631.684	311.108	702.647	1.889.032
	5. Kredit yang diberikan	59.298.564	1.572.657	2.366.018	2.783.452	4.826.043	47.750.395
	6. Tagihan lainnya	-	-	-	-	-	-
	7. Lain-lain	-	-	-	-	-	-
	<b>Total Aset</b>	<b>79.380.513</b>	<b>15.124.710</b>	<b>4.032.627</b>	<b>4.763.161</b>	<b>5.820.587</b>	<b>49.639.427</b>
	B. Kewajiban						
	1. Dana Pihak Ketiga	56.531.669	38.120.590	11.774.174	4.834.911	1.782.937	19.058
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada bank lain	859.357	858.157	1.200	-	-	-
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan	2.543.401	-	400.000	-	950.000	1.193.401
	5. Pinjaman yang Diterima	2.978.894	-	-	998.530	664.250	1.316.114
	6. Kewajiban lainnya	-	-	-	-	-	-
	7. Lain-lain	-	-	-	-	-	-
	<b>Total Kewajiban</b>	<b>62.913.321</b>	<b>38.978.747</b>	<b>12.175.374</b>	<b>5.833.441</b>	<b>3.397.187</b>	<b>2.528.572</b>
	<b>Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca</b>	<b>16.467.192</b>	<b>(23.854.037)</b>	<b>(8.142.746)</b>	<b>(1.070.280)</b>	<b>2.423.400</b>	<b>47.110.855</b>
II	REKENING ADMINISTRATIF						
	A. Tagihan Rekening Administratif						
	1. Komitmen	-	-	-	-	-	-
	2. Kontijensi	-	-	-	-	-	-
	<b>Total Tagihan Rekening Administratif</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
	B. Kewajiban Rekening Administratif						
	1. Komitmen	5.328.527	1.393.275	532.675	1.110.193	1.845.522	446.862
	2. Kontijensi	-	-	-	-	-	-
	<b>Total Kewajiban Rekening Administratif</b>	<b>5.328.527</b>	<b>1.393.275</b>	<b>532.675</b>	<b>1.110.193</b>	<b>1.845.522</b>	<b>446.862</b>
	<b>Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif</b>	<b>(5.328.527)</b>	<b>(1.393.275)</b>	<b>(532.675)</b>	<b>(1.110.193)</b>	<b>(1.845.522)</b>	<b>(446.862)</b>
	<b>Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIIB)]</b>	<b>11.138.665</b>	<b>(25.247.312)</b>	<b>(8.675.422)</b>	<b>(2.180.473)</b>	<b>577.879</b>	<b>46.663.993</b>
	<b>Selisih Kumulatif</b>		<b>(25.247.312)</b>	<b>(33.922.734)</b>	<b>(36.103.207)</b>	<b>(35.525.328)</b>	<b>11.138.665</b>

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pos-pos	31 Desember 2016					
		Saldo	Jatuh Tempo				
			< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)						
I	NERACA						
	A Aset						
	1. Kas	1.255.134	1.255.134	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	13.166.084	10.301.035	1.165.960	1.026.011	673.078	-
	3. Penempatan pada bank lain	1.207.214	1.207.214	-	-	-	-
	4. Surat Berharga	3.042.898	104.276	254.459	354.370	355.701	1.974.092
	5. Kredit yang diberikan	58.171.598	865.648	1.543.555	2.185.446	4.466.431	49.110.518
	6. Tagihan lainnya	-	-	-	-	-	-
	7. Lain-lain	-	-	-	-	-	-
	<b>Total Aset</b>	<b>76.842.927</b>	<b>13.733.306</b>	<b>2.963.974</b>	<b>3.565.827</b>	<b>5.495.210</b>	<b>51.084.610</b>
	B. Kewajiban						
	1. Dana Pihak Ketiga	56.657.378	33.900.312	15.226.772	4.708.621	2.651.623	170.050
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada bank lain	948.363	236.119	1.200	170.700	540.344	-
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan	2.469.143	-	-	-	1.425.000	1.044.143
	5. Pinjaman yang Diterima	1.616.496	668.250	325.375	-	622.871	-
	6. Kewajiban lainnya	-	-	-	-	-	-
	7. Lain-lain	-	-	-	-	-	-
	<b>Total Kewajiban</b>	<b>61.691.380</b>	<b>34.804.681</b>	<b>15.553.347</b>	<b>4.879.321</b>	<b>5.239.838</b>	<b>1.214.193</b>
	<b>Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca</b>	<b>15.151.548</b>	<b>(21.071.374)</b>	<b>(12.589.373)</b>	<b>(1.313.494)</b>	<b>255.372</b>	<b>49.870.417</b>
II	REKENING ADMINISTRATIF						
	A. Tagihan Rekening Administratif						
	1. Komitmen	-	-	-	-	-	-
	2. Kontijensi	-	-	-	-	-	-
	<b>Total Tagihan Rekening Administratif</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
	B. Kewajiban Rekening Administratif						
	1. Komitmen	8.803.826	3.853.453	1.105.929	1.503.240	2.217.306	123.898
	2. Kontijensi	-	-	-	-	-	-
	<b>Total Kewajiban Rekening Administratif</b>	<b>8.803.826</b>	<b>3.853.453</b>	<b>1.105.929</b>	<b>1.503.240</b>	<b>2.217.306</b>	<b>123.898</b>
	<b>Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif</b>	<b>(8.803.826)</b>	<b>(3.853.453)</b>	<b>(1.105.929)</b>	<b>(1.503.240)</b>	<b>(2.217.306)</b>	<b>(123.898)</b>
	<b>Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]</b>	<b>6.347.721</b>	<b>(24.924.828)</b>	<b>(13.695.302)</b>	<b>(2.816.734)</b>	<b>(1.961.934)</b>	<b>49.746.519</b>
	<b>Selisih Kumulatif</b>		<b>(24.924.828)</b>	<b>(38.620.130)</b>	<b>(41.436.864)</b>	<b>(43.398.798)</b>	<b>6.347.721</b>

Tabel 14.a.2. Pengungkapan Profil Maturitas Valuta Asing - Bank Secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pos-pos	31 Desember 2017					
		Saldo	Jatuh Tempo				
			< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	NERACA						
	A. Aset						
	1. Kas	180	180	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	94.571	94.571	-	-	-	-
	3. Penempatan pada bank lain	25.119	25.119	-	-	-	-
	4. Surat Berharga	-	-	-	-	-	-
	5. Kredit yang diberikan	-	-	-	-	-	-
	6. Tagihan lainnya	-	-	-	-	-	-
	7. Lain-lain	-	-	-	-	-	-
	<b>Total Aset</b>	<b>119.870</b>	<b>119.870</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
	B. Kewajiban						
	1. Dana Pihak Ketiga	356.774	271.612	52.026	29.119	4.017	-
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada bank lain	-	-	-	-	-	-
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang Diterima	164.345	-	-	-	164.345	-
	6. Kewajiban lainnya	-	-	-	-	-	-
	7. Lain-lain	-	-	-	-	-	-
	<b>Total Kewajiban</b>	<b>521.118</b>	<b>271.612</b>	<b>52.026</b>	<b>29.119</b>	<b>168.362</b>	<b>-</b>
	<b>Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca</b>	<b>(401.248)</b>	<b>(151.742)</b>	<b>(52.026)</b>	<b>(29.119)</b>	<b>(168.362)</b>	<b>-</b>
II	REKENING ADMINISTRATIF						
	A. Tagihan Rekening Administratif						
	1. Komitmen	485.500	485.500	-	-	-	-
	2. Kontijensi	-	-	-	-	-	-
	<b>Total Tagihan Rekening Administratif</b>	<b>485.500</b>	<b>485.500</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
	B. Kewajiban Rekening Administratif						
	1. Komitmen	-	-	-	-	-	-
	2. Kontijensi	-	-	-	-	-	-
	<b>Total Kewajiban Rekening Administratif</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
	<b>Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif</b>	<b>485.500</b>	<b>485.500</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
	<b>Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIIB)]</b>	<b>84.252</b>	<b>333.758</b>	<b>(52.026)</b>	<b>(29.119)</b>	<b>(168.362)</b>	<b>-</b>
	<b>Selisih Kumulatif</b>		<b>333.758</b>	<b>281.732</b>	<b>252.613</b>	<b>84.252</b>	<b>84.252</b>

(in million Rupiah)

		31 Desember 2016					
No.	Pos-pos	Saldo	Jatuh Tempo				
			< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	NERACA						
A	Aset						
1.	Kas	1.384	1.384	-	-	-	-
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	1.442.506	1.442.506	-	-	-	-
3.	Penempatan pada bank lain	710.678	710.678	-	-	-	-
4.	Surat Berharga	-	-	-	-	-	-
5.	Kredit yang diberikan	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan lainnya	-	-	-	-	-	-
7.	Lain-lain	-	-	-	-	-	-
	<b>Total Aset</b>	<b>2.154.568</b>	<b>2.154.568</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
B.	Kewajiban						
1.	Dana Pihak Ketiga	4.156.570	2.170.178	1.810.362	108.533	67.497	-
2.	Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
3.	Kewajiban pada bank lain	-	-	-	-	-	-
4.	Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	-
5.	Pinjaman yang Diterima	2.082.676	-	2.082.676	-	-	-
6.	Kewajiban lainnya	-	-	-	-	-	-
7.	Lain-lain	-	-	-	-	-	-
	<b>Total Kewajiban</b>	<b>6.239.246</b>	<b>2.170.178</b>	<b>3.893.038</b>	<b>108.533</b>	<b>67.497</b>	<b>-</b>
	<b>Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca</b>	<b>(4.084.678)</b>	<b>(15.610)</b>	<b>(3.893.038)</b>	<b>(108.533)</b>	<b>(67.497)</b>	<b>-</b>
II	REKENING ADMINISTRATIF						
A.	Tagihan Rekening Administratif						
1.	Komitmen	4.082.168	3.610.630	471.538	-	-	-
2.	Kontijensi	-	-	-	-	-	-
	<b>Total Tagihan Rekening Administratif</b>	<b>4.082.168</b>	<b>3.610.630</b>	<b>471.538</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
B.	Kewajiban Rekening Administratif						
1.	Komitmen	-	-	-	-	-	-
2.	Kontijensi	-	-	-	-	-	-
	<b>Total Kewajiban Rekening Administratif</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
	<b>Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif</b>	<b>4.082.168</b>	<b>3.610.630</b>	<b>471.538</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
	<b>Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIIB)]</b>	<b>(2.510)</b>	<b>3.595.020</b>	<b>(3.421.500)</b>	<b>(108.533)</b>	<b>(67.497)</b>	<b>-</b>
	<b>Selisih Kumulatif</b>		<b>3.595.020</b>	<b>173.520</b>	<b>64.987</b>	<b>(2.510)</b>	<b>(2.510)</b>

Tabel 14.b.1. Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pos-pos	31 Desember 2017					
		Saldo	Jatuh Tempo				
			< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	NERACA						
	A. Aset						
	1. Kas	1.494.341	1.494.341	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	15.980.538	12.250.113	1.079.926	1.948.602	701.897	-
	3. Penempatan pada bank lain	678.845	678.845	-	-	-	-
	4. Surat Berharga	3.682.948	109.605	631.684	311.108	702.647	1.927.904
	5. Kredit yang diberikan	65.426.949	1.668.362	2.688.175	3.764.483	8.062.401	49.243.529
	6. Tagihan lainnya	-	-	-	-	-	-
	7. Lain-lain	552.269	552.269	-	-	-	-
	<b>Total Aset</b>	<b>87.815.890</b>	<b>16.753.535</b>	<b>4.399.784</b>	<b>6.024.192</b>	<b>9.466.945</b>	<b>51.171.433</b>
	B. Kewajiban						
	1. Dana Pihak Ketiga	63.077.548	42.940.317	13.305.460	4.908.831	1.903.063	19.878
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada bank lain	859.357	858.157	1.200	-	-	-
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan	2.543.401	-	400.000	-	950.000	1.193.401
	5. Pinjaman yang Diterima	2.978.894	-	-	998.530	664.250	1.316.114
	6. Kewajiban lainnya	-	-	-	-	-	-
	7. Lain-lain	-	-	-	-	-	-
	<b>Total Kewajiban</b>	<b>69.459.200</b>	<b>43.798.474</b>	<b>13.706.660</b>	<b>5.907.361</b>	<b>3.517.313</b>	<b>2.529.392</b>
	<b>Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca</b>	<b>18.356.690</b>	<b>(27.044.939)</b>	<b>(9.306.875)</b>	<b>116.831</b>	<b>5.949.632</b>	<b>48.642.041</b>
II	REKENING ADMINISTRATIF						
	A. Tagihan Rekening Administratif						
	1. Komitmen	-	-	-	-	-	-
	2. Kontijensi	-	-	-	-	-	-
	<b>Total Tagihan Rekening Administratif</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
	B. Kewajiban Rekening Administratif						
	1. Komitmen	5.328.527	1.393.275	532.675	1.110.193	1.845.522	446.862
	2. Kontijensi	-	-	-	-	-	-
	<b>Total Kewajiban Rekening Administratif</b>	<b>5.328.527</b>	<b>1.393.275</b>	<b>532.675</b>	<b>1.110.193</b>	<b>1.845.522</b>	<b>446.862</b>
	<b>Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif</b>	<b>(5.328.527)</b>	<b>(1.393.275)</b>	<b>(532.675)</b>	<b>(1.110.193)</b>	<b>(1.845.522)</b>	<b>(446.862)</b>
	<b>Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIIB)]</b>	<b>13.028.163</b>	<b>(28.438.214)</b>	<b>(9.839.551)</b>	<b>(993.362)</b>	<b>4.104.111</b>	<b>48.195.179</b>
	<b>Selisih Kumulatif</b>		<b>(28.438.214)</b>	<b>(38.277.765)</b>	<b>(39.271.127)</b>	<b>(35.167.016)</b>	<b>13.028.163</b>

(dalam jutaan Rupiah)

		31 Desember 2016					
No.	Pos-pos	Saldo	Jatuh Tempo				
			< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	NERACA						
A	Aset						
1.	Kas	1.446.796	1.446.796	-	-	-	-
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	14.714.361	10.576.812	2.388.460	1.026.011	723.078	-
3.	Penempatan pada bank lain	1.241.704	1.241.704	-	-	-	-
4.	Surat Berharga	3.042.898	104.276	254.459	354.370	355.701	1.974.092
5.	Kredit yang diberikan	63.168.410	946.162	1.809.676	3.014.302	7.136.089	50.262.181
6.	Tagihan lainnya	-	-	-	-	-	-
7.	Lain-lain	-	-	-	-	-	-
	<b>Total Aset</b>	<b>83.614.169</b>	<b>14.315.750</b>	<b>4.452.595</b>	<b>4.394.683</b>	<b>8.214.868</b>	<b>52.236.273</b>
B.	Kewajiban						
1.	Dana Pihak Ketiga	57.650.228	34.893.162	15.226.772	4.708.621	2.651.623	170.050
2.	Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
3.	Kewajiban pada bank lain	948.363	236.119	1.200	170.700	540.344	-
4.	Surat Berharga yang Diterbitkan	2.469.143	-	-	-	1.425.000	1.044.143
5.	Pinjaman yang Diterima	1.616.496	668.250	325.375	-	622.871	-
6.	Kewajiban lainnya	-	-	-	-	-	-
7.	Lain-lain	46.730	36.967	7.072	1.437	1.254	-
	<b>Total Kewajiban</b>	<b>62.730.960</b>	<b>35.834.498</b>	<b>15.560.419</b>	<b>4.880.758</b>	<b>5.241.092</b>	<b>1.214.193</b>
	<b>Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca</b>	<b>20.883.209</b>	<b>(21.518.748)</b>	<b>(11.107.824)</b>	<b>(486.075)</b>	<b>2.973.776</b>	<b>51.022.080</b>
II	REKENING ADMINISTRATIF						
A.	Tagihan Rekening Administratif						
1.	Komitmen	-	-	-	-	-	-
2.	Kontijensi	-	-	-	-	-	-
	<b>Total Tagihan Rekening Administratif</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
B.	Kewajiban Rekening Administratif						
1.	Komitmen	8.803.826	3.853.453	1.105.929	1.503.240	2.217.306	123.898
2.	Kontijensi	-	-	-	-	-	-
	<b>Total Kewajiban Rekening Administratif</b>	<b>8.803.826</b>	<b>3.853.453</b>	<b>1.105.929</b>	<b>1.503.240</b>	<b>2.217.306</b>	<b>123.898</b>
	<b>Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif</b>	<b>(8.803.826)</b>	<b>(3.853.453)</b>	<b>(1.105.929)</b>	<b>(1.503.240)</b>	<b>(2.217.306)</b>	<b>(123.898)</b>
	<b>Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIIB)]</b>	<b>12.079.383</b>	<b>(25.372.201)</b>	<b>(12.213.753)</b>	<b>(1.989.315)</b>	<b>756.470</b>	<b>50.898.182</b>
	<b>Selisih Kumulatif</b>		<b>(25.372.201)</b>	<b>(37.585.954)</b>	<b>(39.575.269)</b>	<b>(38.818.799)</b>	<b>12.079.383</b>



Tabel 14.b.2. Pengungkapan Profil Maturitas Valuta Asing - Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pos-pos	31 Desember 2017					
		Saldo	Jatuh Tempo				
			< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	NERACA						
	A. Aset						
	1. Kas	180	180	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	94.571	94.571	-	-	-	-
	3. Penempatan pada bank lain	25.119	25.119	-	-	-	-
	4. Surat Berharga	-	-	-	-	-	-
	5. Kredit yang diberikan	-	-	-	-	-	-
	6. Tagihan lainnya	-	-	-	-	-	-
	7. Lain-lain	-	-	-	-	-	-
	<b>Total Aset</b>	<b>119.870</b>	<b>119.870</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
	B. Kewajiban						
	1. Dana Pihak Ketiga	356.774	271.612	52.026	29.119	4.017	-
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada bank lain	-	-	-	-	-	-
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang Diterima	164.345	-	-	-	164.345	-
	6. Kewajiban lainnya	-	-	-	-	-	-
	7. Lain-lain	-	-	-	-	-	-
	<b>Total Kewajiban</b>	<b>521.118</b>	<b>271.612</b>	<b>52.026</b>	<b>29.119</b>	<b>168.362</b>	<b>-</b>
	<b>Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca</b>	<b>(401.248)</b>	<b>(151.742)</b>	<b>(52.026)</b>	<b>(29.119)</b>	<b>(168.362)</b>	<b>-</b>
II	REKENING ADMINISTRATIF						
	A. Tagihan Rekening Administratif						
	1. Komitmen	485.500	485.500	-	-	-	-
	2. Kontijensi	-	-	-	-	-	-
	<b>Total Tagihan Rekening Administratif</b>	<b>485.500</b>	<b>485.500</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
	B. Kewajiban Rekening Administratif						
	1. Komitmen	-	-	-	-	-	-
	2. Kontijensi	-	-	-	-	-	-
	<b>Total Kewajiban Rekening Administratif</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
	<b>Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif</b>	<b>485.500</b>	<b>485.500</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
	<b>Selisih [(IA-IB)-(IIA-IIIB)]</b>	<b>85.252</b>	<b>333.758</b>	<b>(52.026)</b>	<b>(29.119)</b>	<b>(168.362)</b>	<b>-</b>
	<b>Selisih Kumulatif</b>		<b>333.758</b>	<b>281.732</b>	<b>252.613</b>	<b>84.252</b>	<b>84.252</b>

(dalam jutaan Rupiah)

		31 Desember 2016					
No.	Pos-pos	Saldo	Jatuh Tempo				
			< 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	NERACA						
A	Aset						
1.	Kas	1.384	1.384	-	-	-	-
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	1.442.506	1.442.506	-	-	-	-
3.	Penempatan pada bank lain	710.678	710.678	-	-	-	-
4.	Surat Berharga	-	-	-	-	-	-
5.	Kredit yang diberikan	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan lainnya	-	-	-	-	-	-
7.	Lain-lain	-	-	-	-	-	-
	<b>Total Aset</b>	<b>2.154.568</b>	<b>2.154.568</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
B.	Kewajiban						
1.	Dana Pihak Ketiga	4.156.570	2.170.178	1.810.362	108.533	67.497	-
2.	Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
3.	Kewajiban pada bank lain	-	-	-	-	-	-
4.	Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	-
5.	Pinjaman yang Diterima	2.082.676	-	2.082.676	-	-	-
6.	Kewajiban lainnya	-	-	-	-	-	-
7.	Lain-lain	-	-	-	-	-	-
	<b>Total Kewajiban</b>	<b>6.239.246</b>	<b>2.170.178</b>	<b>3.893.038</b>	<b>108.533</b>	<b>67.497</b>	<b>-</b>
	<b>Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca</b>	<b>(4.084.678)</b>	<b>(15.610)</b>	<b>(3.893.038)</b>	<b>(108.533)</b>	<b>(67.497)</b>	<b>-</b>
II	REKENING ADMINISTRATIF						
A.	Tagihan Rekening Administratif						
1.	Komitmen	4.082.168	3.610.630	471.538	-	-	-
2.	Kontijensi	-	-	-	-	-	-
	<b>Total Tagihan Rekening Administratif</b>	<b>4.082.168</b>	<b>3.610.630</b>	<b>471.538</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
B.	Kewajiban Rekening Administratif						
1.	Komitmen	-	-	-	-	-	-
2.	Kontijensi	-	-	-	-	-	-
	<b>Total Kewajiban Rekening Administratif</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
	<b>Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif</b>	<b>4.082.168</b>	<b>3.610.630</b>	<b>471.538</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
	<b>Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]</b>	<b>(2.510)</b>	<b>3.595.020</b>	<b>(3.421.500)</b>	<b>(108.533)</b>	<b>(67.497)</b>	<b>-</b>
	<b>Selisih Kumulatif</b>		<b>3.595.020</b>	<b>173.520</b>	<b>64.987</b>	<b>(2.510)</b>	<b>(2.510)</b>

## 1. Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit

Bank secara berkala melakukan *review* terhadap kecukupan kebijakan, prosedur dan limit risiko likuiditas dan kesesuaiannya dengan *risk appetite* dan strategi bisnis seiring dengan pertumbuhan bisnis, kompleksitas transaksi, dan kondisi ekonomi serta kondisi pasar.

Untuk penerapan kebijakan dan prosedur serta penetapan limit atas risiko likuiditas secara efektif, Bank juga telah secara jelas menetapkan pemisahan tugas, tanggung jawab dan wewenang yang jelas antara unit yang bertanggung jawab dalam pengelolaan risiko likuiditas yaitu unit kerja yang memiliki aktivitas yang terekspos terhadap risiko likuiditas. Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) secara independen memberikan masukan dan analisa yang objektif dalam proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengelolaan risiko likuiditas.

Kebijakan dan prosedur yang diterapkan oleh BTPN juga telah mengatur pengelolaan risiko likuiditas dimasa krisis dimulai dengan aktivasi rencana pendanaan darurat (*contingency funding plan/CFP*), dan implementasinya hingga kembali ke kondisi normal (*business as usual/BAU*).

2. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Identifikasi dilakukan terhadap seluruh sumber risiko likuiditas baik dari sisi produk dan aktivitas perbankan yang baru, maupun adanya pertumbuhan yang signifikan atas sumber dan penggunaan dana tertentu baik pada posisi aset, kewajiban maupun rekening administratif. Identifikasi juga dilakukan atas adanya peningkatan risiko dari sisi risiko suku bunga, risiko kredit, risiko operasional, risiko hukum dan risiko karena adanya peraturan baru dari OJK dan peraturan-peraturan baru dari lembaga atau instansi lain.

Bank mengukur dan memantau indikator risiko likuiditas untuk mengetahui potensi permasalahan likuiditas melalui Indikator Peringatan Dini (*early warning indicators/EWI*) yang memonitor besarnya tingkat *roll-over*, tingkat replacement dana yang keluar, suku bunga yang diberikan kepada nasabah, suku bunga yang harus dibayarkan kepada nasabah dan pasar uang, dan *secondary reserve ratio*. Bank juga mengukur risiko likuiditas secara struktural seperti *loan to deposits ratio* (LDR), *loan to fundings ratio* (LFR). Disamping itu baik juga menghitung dana keluar dan melakukan stress testing secara memadai.

Kebijakan internal menetapkan Bank untuk selalu patuh terhadap peraturan atau regulasi yang telah ditetapkan seperti Giro Wajib Minimum dan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR). Bank juga telah melakukan uji coba atas kesiapan untuk penerapan regulasi Net Stable Funding Ratio (NSFR) di tahun 2018.

Tabel Pengungkapan Interest Rate Risk Banking Book

Tabel 14.c. Pengungkapan Interest Rate Risk Banking Book

a. Perhitungan sensitivitas suku bunga terhadap pendapatan bunga bersih			
No.	Keterangan	Earning Approach	
		Des 2017	Des 2016
1.	Dampak atas shock kenaikan suku bunga 200 bp secara paralel	(696.289)	(819.811)
2.	Dampak atas shock penurunan suku bunga 200 bp secara paralel	696.289	819.811

b. PV01 atas surat berharga AFS			
No.	Keterangan	PV01	
		Des 2017	Des 2016
1.	Surat berharga kategori AFS	36	32

Laporan *Liquidity Coverage Ratio* pada tanggal 31 Desember 2017:

**Tabel 15. Pengungkapan Nilai Liquidity Coverage Ratio (LCR)**

	2017			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
	(1)	(2)	(3)	(4)
Bank secara individu	135.58%	130.67%	137.79%	152.75%
Bank secara konsolidasi	134.53%	130.58%	137.96%	156.15%

	2016			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
	(1)	(2)	(3)	(4)
Bank secara individu	-	-	184.68%	151.46%
Bank secara konsolidasi	-	-	182.48%	151.03%

Pengendalian risiko likuiditas dilakukan dengan melaporkan hasil pemantauan terhadap Early Warning Indicators dan Limit Risiko Likuiditas secara harian.

Bank juga secara berkala melaporkan kondisi dan perkembangan *liquidity key risk indicators* dalam rapat Komite ALCO serta Komite Manajemen Risiko (KMR).

Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) melalui unit *Market & Liquidity Risk Management* melakukan pemantauan terhadap indikator risiko likuiditas, pemantauan sumber dan penggunaan dana dan posisi likuiditas yang meliputi strategi penetapan suku bunga, perubahan perilaku nasabah, termasuk perubahan struktur sumber dana dan volatilitas sumber dana. Atas setiap pelampauan atau kejadian risiko (*risk event*) tertentu, SKMR melakukan komunikasi dan meminta tindak lanjut dari unit bisnis terkait, termasuk melakukan eskalasi atas kondisi tersebut.

Sistem informasi yang digunakan telah dapat menyajikan informasi kondisi likuiditas secara harian untuk kebutuhan proses pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko likuiditas.

### 3. Sistem Pengendalian Internal atas Risiko Likuiditas

Monitoring terhadap Risiko Likuiditas dilakukan melalui *Asset Liabilities Committee* (ALCO) dan Komite Manajemen Risiko. Pengendalian risiko likuiditas juga dilakukan dengan mensiagakan *contingency funding plan* sebagai antisipasi jika terjadi kondisi likuiditas yang buruk.

Sistem Pengendalian Intern efektif dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko Likuiditas. Internal Audit melakukan pemeriksaan secara berkala atas kecukupan kebijakan, prosedur, limit transaksi, dan toleransi yang berlaku serta kepatuhan dari setiap pihak terkait sesuai dengan Rencana Audit yang telah ditetapkan.

#### D. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko terjadinya kerugian yang disebabkan oleh ketidak-cukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

1. Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit  
Bank telah memiliki Kebijakan untuk mengelola risiko operasional Bank, baik itu Kebijakan Operasional untuk aktivitas sehari-hari, maupun Kebijakan Pengelolaan Risiko Operasional yang menjadi dasar setiap Lini Bisnis dan Fungsi Pendukung dalam mengelola risiko operasional. Kebijakan-kebijakan tersebut dilengkapi pula dengan Prosedur (SOP) turunannya yang secara detail mengatur alur proses operasional yang harus dijalani dan mekanisme pengendalian untuk memitigasi risiko yang melekat.

Untuk mengelola risiko *fraud* di Bank, secara berkala Kebijakan dan Prosedur Pengelolaan Risiko *Fraud* dikaji dan diperbaharui agar kejadian dan kerugian *fraud* dapat terus diminimalkan.

Limit risiko operasional telah ditetapkan sebagai batasan potensi kerugian maksimal yang dapat diserap Bank, termasuk pula limit yang terkait dengan transaksi/proses operasional.

2. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko Pelaksanaan proses pengelolaan risiko operasional dilakukan secara sistematis melalui proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian.

Proses identifikasi risiko operasional dilakukan atas seluruh aktivitas/proses, produk, sistem dan organisasi, baik di tingkatan bisnis maupun fungsi pendukung. Kajian risiko selain dilakukan terhadap inisiatif baru (misalnya produk dan layanan Jenius yang berbasis digital banking), dilakukan pula terhadap pengembangan ataupun revisi/kajian berkala. Proses identifikasi dilengkapi pula dengan proses registrasi risiko (*risk register*) berdasarkan proses, produk, kejadian berisiko dan aset informasi yang dimiliki oleh Bank.

Proses pengukuran risiko dijalankan melalui aktivitas

penilaian mandiri/*self assessment* secara berkala, pengelolaan basis data kerugian operasional dan kejadian berisiko serta perhitungan kecukupan permodalan untuk risiko operasional. Selain itu Bank juga telah memiliki *Key Operational Risk Indicators* (KORI) berdasarkan faktor manusia, proses dan sistem pada tingkatan Bank, yang dilaporkan secara berkala dalam rapat Komite Manajemen Risiko (KMR).

Pemantauan risiko operasional dilakukan melalui pelaporan kepada manajemen senior dan pelaporan profil risiko kepada regulator, baik secara berkala atau *ad-hoc basis*. Termasuk pula didalamnya pelaporan kejadian *fraud* dan kerugiannya. Hal ini diterapkan agar setiap kejadian yang terjadi dapat dengan segera ditindaklanjuti dan dilakukan analisa untuk menilai kecukupan kontrol yang diterapkan.

Proses pengendalian risiko dilakukan oleh satuan kerja operasional dan SKMR dengan menerapkan mekanisme kontrol pencegahan, pendeteksi dan korektif yang efektif dan/atau menyediakan asuransi

yang mencukupi untuk meminimalkan dampak kerugian operasional bagi Bank. Sebagai salah satu bentuk pengendalian, BTPN telah memiliki pedoman bagi Pengelolaan Kelangsungan Usaha yang komprehensif serta merujuk kepada standard industri ISO-22301 yang diuji secara berkala.

Penyediaan sistem informasi manajemen risiko operasional dilakukan untuk menyajikan kebutuhan informasi secara akurat, tepat waktu dan terkini dan mendukung fungsi manajemen untuk memudahkan proses perencanaan, analisa dan pengambilan keputusan.

3. Sistem Pengendalian Internal atas Risiko Operasional  
Pengendalian internal Bank pada tingkatan operasional melalui penerapan sistem pengendalian berlapis (*three lines of defense*). Pada lapis pertama *Risk Taking Unit* (RTU) dibantu oleh fungsi Pengendalian Internal (QA) dalam menegakkan pengelolaan risiko operasional sehari-hari. Pada lapis pengendalian berikutnya, Unit *Operational*

*Risk Management* (ORM) berperan dalam melakukan identifikasi dan mengukur risiko yang melekat, serta memastikan kecukupan mekanisme pengendalian yang diterapkan.

Berikutnya, Auditor Internal secara independen berperan memastikan bahwa risiko yang tersisa (*residual risks*) masih berada dalam batasan yang dapat diterima (*risk tolerance*).

Penyelarasan kerja antara pihak-pihak yang terkait praktek pengendalian internal Bank dilakukan secara berkelanjutan melalui forum-forum periodik dan fasilitasi rutin yang difasilitasi oleh fungsi *Quality Assurance Coordinator* di SKMR.

4. Pengelolaan Risiko *Fraud*  
BTPN tidak mentolerir segala bentuk kejadian *fraud* (*zero tolerance for fraud*). Sejalan dengan kebijakan tersebut Bank telah memiliki Kebijakan dan Prosedur strategi anti-*fraud* yang memadai dan secara berkesinambungan terus disempurnakan. Pelaksanaan proses pengelolaan risiko *fraud* dilakukan secara sistematis melalui beberapa proses/strategi.

Proses pencegahan antara lain dilakukan dengan secara berkesinambungan melalui sosialisasi mengenai kesadaran *anti-fraud* (*anti-fraud awareness*) ke semua jenjang organisasi dan melakukan identifikasi risiko *fraud* pada setiap aktivitas/proses dan produk Bank.

Bank memiliki *whistle-blower system* (*speak your mind*) sebagai salah satu media pendeteksian kejadian *fraud* yang secara berkala dikomunikasikan ke seluruh karyawan melalui berbagai media internal Bank. Melalui *Speak Your Mind* karyawan juga bisa mengungkapkan masalah perilaku tidak baik (*mis-conduct*) yang terjadi.

Bank juga telah memiliki ketentuan yang memadai terkait dengan proses investigasi dan pelaporan kejadian *fraud*. Terhadap kasus *fraud* yang ditemukan, proses pemberian sanksi diputuskan oleh Komite *Fraud* yang melibatkan Unit Kerja terkait, Business Risk / fungsi QA terkait, Human Capital dan Fraud Management Unit (FMU). Hasil putusan dari Komite *Fraud* ini secara rutin dipantau penerapannya, dan dilakukan evaluasi secara berkala untuk menentukan upaya perbaikannya.

## Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank Secara Individual

Tabel 16.a. Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank Secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pendekatan Yang Digunakan	31 Desember 2017			31 Desember 2016		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Pendekatan Indikator Dasar	7.274.528	1.091.179	13.639.739	7.252.698	1.087.905	13.598.809
	<b>Total</b>	<b>7.274.528</b>	<b>1.091.179</b>	<b>13.639.739</b>	<b>7.252.698</b>	<b>1.087.905</b>	<b>13.598.809</b>

## Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

Tabel 16.b. Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pendekatan Yang Digunakan	31 Desember 2017			31 Desember 2016		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Pendekatan Indikator Dasar	8.518.152	1.277.723	15.971.536	8.062.065	1.209.310	15.116.372
	<b>Total</b>	<b>8.518.152</b>	<b>1.277.723</b>	<b>15.971.536</b>	<b>8.062.065</b>	<b>1.209.310</b>	<b>15.116.372</b>

## E. Risiko Hukum

Risiko hukum merupakan risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan atau kelemahan aspek yuridis.

Selain itu, risiko ini juga dapat timbul antara lain karena ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendasari atau kelemahan perikatan, seperti tidak dipenuhinya syarat sah kontrak atau terdapat kelemahan klausula perjanjian dan atau tidak terpenuhinya persyaratan yang telah disepakati.

## 1. Kecukupan Kebijakan dan dan Pedoman

BTPN melalui divisi-divisi terkait telah melakukan usaha-usaha untuk melakukan peningkatan kesadaran risiko hukum kepada tim bisnis. Hal ini dilakukan dengan cara menerbitkan kebijakan dan pedoman untuk mengelola risiko hukum yaitu pedoman standar dalam rangka pengelolaan risiko hukum dan untuk melakukan perlindungan hukum atas tindakan BTPN sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik internal maupun eksternal.

Kerangka Acuan Hukum dan SOP Penerapan Manajemen Risiko Hukum dapat diakses melalui portal.

## 2. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

BTPN melakukan pengelolaan risiko hukum melalui Divisi Hukum dan Divisi Litigasi. Divisi Hukum BTPN melakukan pengelolaan risiko hukum yang timbul akibat dari adanya risiko dari aspek yuridis dalam perjanjian yang digunakan, dan karena adanya ketiadaan atau tidak konsistennya peraturan-perundangan yang mendasari kelemahan dalam perikatan dimaksud.

Untuk mengelola risiko hukum atas aspek yuridis perjanjian maka aktivitas yang dilakukan adalah dengan melakukan standarisasi perjanjian yang digunakan BTPN. Sedangkan untuk perjanjian yang tidak menggunakan perjanjian standard maka perjanjian tersebut akan dibuat dan diperiksa oleh Divisi Hukum. Dalam rangka menjaga kualitas hasil pembuatan perjanjian dan *review* yang dilakukan maka pembinaan dan peningkatan kemampuan

hukum dari personil anggota Divisi Hukum selalu ditingkatkan dari waktu ke waktu.

Sedangkan untuk mengelola risiko hukum yang timbul dari adanya ketiadaan atau tidak konsistennya peraturan-perundangan yang berlaku, maka sosialisasi kepada Manajemen dan karyawan Bank atas adanya peraturan baru dilakukan secara berkoordinasi kepada divisi-divisi di BTPN.

Risiko Hukum atas adanya tuntutan hukum dianalisa dan dilaporkan oleh Divisi Litigasi kepada Manajemen Bank, termasuk dalam menentukan parameter-parameter risiko hukum yang berlaku di Bank. Dari hasil pelaporan tersebut, Direksi dan Dewan Komisaris melakukan evaluasi dan mengambil langkah perbaikan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas penerapan manajemen risiko hukum.

### 3. Sistem Pengendalian Risiko Hukum

Penjelasan secara berkala dan pemberian pelatihan atas perkembangan risiko hukum yang ada dalam transaksi perbankan

tetap digiatkan, agar pengendalian risiko hukum yang terjadi dapat dilakukan. Monitoring terhadap Risiko Hukum juga dilakukan melalui Komite Manajemen Risiko. Internal Audit melakukan pemeriksaan secara berkala atas kecukupan kebijakan dan prosedur sesuai dengan Rencana Audit yang telah ditetapkan.

## F. Risiko Kepatuhan

Risiko Kepatuhan adalah risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

### 1. Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit

Bank telah memiliki Kebijakan dan Prosedur Kepatuhan, termasuk Kebijakan dan Prosedur APU & PPT yang merupakan infrastruktur dasar dalam pelaksanaan tata kelola fungsi kepatuhan yang digunakan sebagai pedoman dalam penerapan fungsi kepatuhan Bank. Secara berkala dan berkelanjutan dilakukan kaji ulang dan penyempurnaan terhadap kebijakan dan prosedur dimaksud guna memastikan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku, termasuk penyempurnaan terhadap

formulir-formulir yang digunakan dalam penerapan ketentuan APU & PPT.

### 2. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Pengelolaan Risiko Kepatuhan dilakukan secara berkelanjutan melalui proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko guna memastikan kepatuhan Bank terhadap peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku yaitu sebagai berikut:

- Proses Identifikasi Risiko Kepatuhan dilakukan antara lain melalui uji kepatuhan terhadap kebijakan, prosedur serta produk/aktivitas baru maupun pengembangannya serta *corporate action* yang akan dilaksanakan, termasuk terhadap transaksi material Bank
- Proses Pengukuran Risiko Kepatuhan dilakukan melalui pelaksanaan *self assessment* Risiko Kepatuhan sebagai bagian dari penyusunan profil risiko Bank yang dilakukan secara berkala



- Proses Pemantauan Risiko Kepatuhan dilakukan antara lain melalui laporan hasil pemeriksaan QA dan/ atau *Internal Audit* sebagai bahan masukan untuk perbaikan proses operasional secara berkelanjutan
- Pengendalian Risiko Kepatuhan dilakukan melalui *compliance assessment* guna memastikan pemahaman unit kerja terhadap ketentuan internal maupun eksternal.
- Secara berkala dan berkelanjutan pelaksanaan fungsi kepatuhan Bank dilaporkan kepada Direktur Kepatuhan dan kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Dewan Komisaris serta dalam forum Rapat Direksi dan Komite Pemantau Risiko Bank.

### 3. Sistem Pengendalian Internal atas Risiko Kepatuhan

Bank memiliki sistem pengendalian internal untuk Risiko Kepatuhan guna memastikan tingkat kepatuhan Bank terhadap ketentuan Bank Indonesia, OJK maupun peraturan

perundangan lain yang berlaku. Secara berkala Internal Audit melakukan pemeriksaan terhadap proses pengelolaan risiko kepatuhan serta kepatuhan dari setiap pihak yang terkait, termasuk pengelolaan risiko kepatuhan terhadap ketentuan APU & PPT, sesuai dengan Rencana Audit yang telah ditetapkan.

### G. Risiko Strategik

Risiko Strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

#### 1. Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit

Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur yang mengatur proses perumusan dan penyusunan Rencana Bisnis Bank yang termasuk kajian mengenai arahan strategi dan aktivitas kunci untuk mendukung pelaksanaan strategi yang telah dicanangkan.

#### 2. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko,

serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Bank, memastikan kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko strategik dengan melakukan kajian risiko strategik secara triwulanan termasuk didalamnya kinerja keuangan. Bank dibandingkan kinerja industri perbankan dan rencana bisnis yang sedang berjalan. Kajian risiko strategik tersebut merupakan bagian dari proses kajian profil risiko Bank secara menyeluruh. Selain itu, pemantauan pencapaian rencana bisnis dan kinerja Bank juga dituangkan dalam laporan realisasi rencana bisnis yang dilakukan setiap triwulan.

#### 3. Sistem Pengendalian Internal atas Risiko Strategik

Bank telah memiliki sistem pengendalian internal untuk manajemen risiko strategik dengan melakukan *monitoring* secara berkala atas kinerja Bank baik dari sisi kuantitatif maupun kualitatif.

### H. Risiko Reputasi

Risiko Reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif

terhadap Bank.

Risiko inheren dalam risiko reputasi adalah persepsi negatif yang dapat disebabkan oleh beberapa hal antara lain: publikasi negatif atas operasional Bank dan atau pemilik Bank, kelemahan tata kelola, pelanggaran etika bisnis, serta frekuensi dan materialitas keluhan nasabah.

#### 1. Pengelolaan Risiko Reputasi

Pengelolaan Risiko Reputasi dilakukan oleh Divisi Corporate Communications dimana dalam pelaksanaannya berkolaborasi dengan Unit Bisnis dan Unit Penanganan Pengaduan Konsumen.

Manajemen risiko reputasi dilakukan dengan cara merumuskan risiko reputasi agar sejalan dengan strategi bisnis, serta dituangkan dalam standard operating procedure. Pengelolaan Risiko Reputasi dilakukan secara berkelanjutan melalui proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko reputasi.

- Proses identifikasi Risiko Reputasi dilakukan melalui pembuatan Kajian Risiko Reputasi terhadap produk atau aktivitas baru maupun

pengembangannya, serta *corporate action* yang akan dilaksanakan, termasuk terhadap transaksi material Bank.

- Proses Pengukuran Risiko Reputasi dilakukan melalui *self assessment* Risiko Reputasi sebagai bagian dari penyusunan profil risiko Bank yang dilakukan secara berkala.
- Proses Pemantauan Risiko Reputasi dilakukan melalui media monitoring terkait dengan pemberitaan negatif dan pengaduan nasabah di media massa. Terdapat 2 parameter utama dalam pengukuran Risiko Reputasi yaitu (1) Pemberitaan Negatif dan (2) Frekuensi dan waktu penyelesaian pengaduan nasabah. Pemantauan (monitoring) terhadap 2 parameter tersebut dilakukan secara kontinu agar respon atas pemberitaan negatif maupun keluhan nasabah dapat dilakukan secara cepat dan tepat sehingga tidak berdampak pada reputasi Bank.

- Proses Pengendalian Risiko Reputasi dilakukan antara lain melalui laporan hasil pemeriksaan *Internal Audit* sebagai bahan masukan untuk perbaikan proses operasional secara berkelanjutan.

Secara berkala laporan risiko reputasi disampaikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris, serta dalam forum Rapat Komite Pemantau Risiko Bank.

#### 2. Sistem Pengendalian Risiko Reputasi

Monitoring terhadap Risiko Reputasi dilakukan antara lain melalui Komite Manajemen Risiko. Internal Audit melakukan pemeriksaan secara berkala terhadap pengelolaan risiko reputasi dari setiap pihak yang terkait sesuai dengan Rencana Audit yang telah ditetapkan. Pemeriksaan audit yang dilakukan atas pemberitaan negatif dan pengelolaan penanganan keluhan nasabah meliputi pencatatan, tindak lanjut, dan pelaporan untuk memitigasi risiko reputasi telah dikaji pada saat pelaksanaan audit.

06

—  
tata kelola perusahaan





## laporan tata kelola perusahaan

Implementasi prinsip tata kelola di dalam perusahaan akan meningkatkan akuntabilitas, efisiensi dalam proses bisnis, meningkatkan kinerja operasional serta meminimalisasi risiko *fraud*. Penerapan tata kelola perusahaan menjadi landasan utama BTPN dalam menjalankan bisnisnya. Dari waktu ke waktu BTPN terus meningkatkan kualitas pelaksanaan tata kelola perusahaan dengan mengikuti praktik-praktik terbaik melalui berbagai inisiatif di bidang tata kelola yaitu antara lain penyusunan kebijakan Anti Suap dan Korupsi, penyusunan *self assessment* anggota Direksi dan Dewan Komisaris, penyempurnaan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan sebagai acuan dari kebijakan Bank lainnya, pelaksanaan sosialisasi Kode Etik, Kepatuhan dan *Anti-Fraud* di seluruh area Unit Bisnis Active Employee, melakukan pengkinian Pedoman dan Tata Tertib Kerja (*Charter*) Dewan Komisaris serta *Charter* Komite tingkat Direksi dan Dewan Komisaris. Selain itu, BTPN senantiasa melakukan transparansi kondisi keuangan dan non-keuangan dalam rangka meningkatkan kepercayaan Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan.

Terkait aspek pengendalian internal dan manajemen risiko, Bank telah meningkatkan cakupan maupun efektivitas dari proses pengelolaan risiko operasional dan risiko *fraud* secara berkesinambungan untuk meminimalkan kerugian operasional karena kejadian berisiko (*operational risk/ loss events*) termasuk *fraud*. Adapun penyempurnaan efektivitas

kerangka kerja risiko operasional terus dilakukan selama tahun 2017.

Untuk memperkuat fungsi Internal Audit dalam menjalankan perannya, Internal Audit senantiasa memperkuat fungsi analisa data (*data analytic*) yaitu dengan membuat dan mengembangkan Internal Audit Dashboard yang memuat beberapa informasi seperti kinerja masing-masing lini bisnis, anomali data, *macro risk assessment*, dan lainnya yang dilakukan pengkinian secara berkala. Hal ini bertujuan untuk dapat membantu tim Internal Audit dalam melakukan analisa data sehingga meningkatkan pendekatan audit berbasis risiko (*risk based audit*) serta melakukan pengembangan terhadap pelaksanaan *continuous auditing*.

Sebagai bagian dari penerapan Tata Kelola Terintegrasi, BTPN secara aktif melakukan kajian dan memberikan masukan atas Pedoman Tata Kelola Terintegrasi dan Pedoman Komite Tata Kelola Terintegrasi serta melengkapi dan menyampaikan *checklist* Tata Kelola Terintegrasi kepada Entitas Utama dalam rangka Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi.

### Komitmen Penerapan Tata Kelola dan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan

BTPN berkomitmen penuh menerapkan prinsip tata kelola perusahaan di seluruh tingkatan dan jenjang organisasi dengan berpedoman pada berbagai ketentuan dan persyaratan terkait pelaksanaan tata kelola perusahaan yang diwujudkan dalam :

- a. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi.
- b. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite dan satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian *intern* bank.
- c. Penerapan fungsi kepatuhan, auditor internal dan auditor eksternal.
- d. Penerapan manajemen risiko, termasuk sistem pengendalian internal.
- e. Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar.
- f. Rencana strategis Bank.
- g. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank.

Penerapan prinsip tata kelola perusahaan dilakukan secara komprehensif dan terstruktur atas ketiga aspek *governance*, yaitu *governance structure*, *governance process* dan *governance outcome*.

BTPN memiliki Kebijakan Tata Kelola Perusahaan yang secara berkala dilakukan pengkinian dan penyempurnaan dengan mengacu pada peraturan dan perundangan yang berlaku serta praktik-praktik terbaik. Perubahan terakhir Kebijakan tersebut disetujui oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi pada bulan Agustus 2017. Kebijakan Tata Kelola memberikan gambaran secara menyeluruh struktur tata kelola, sistem manajemen serta sistem pengendalian internal Bank serta memberikan akuntabilitas atau kejelasan fungsi dan tanggung jawab di setiap *level* organisasi.

## Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka

Sesuai dengan Peraturan Jasa Keuangan (POJK) Nomor 21/POJK.04/2015 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, berikut adalah penerapan aspek dan prinsip tata kelola perusahaan berdasarkan pendekatan “*comply or explain*” oleh BTPN:

Prinsip	Rekomendasi	Pemenuhan	Implementasi
Prinsip 1 Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).	1.1 Perusahaan Terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara ( <i>voting</i> ) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham.	<i>Comply</i>	Prosedur teknis <i>voting</i> diatur dalam SOP RUPS.
	1.2 Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka hadir dalam RUPS Tahunan.	<i>Explain</i>	Pada RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada 24 Maret 2017 dihadiri oleh para anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang menjabat kecuali Chow Ying Hoong (Komisaris), namun demikian hal-hal terkait RUPS telah disampaikan kepada yang bersangkutan.
	1.3 Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam Situs Web Perusahaan Terbuka paling sedikit selama 1 tahun.	<i>Comply</i>	Ringkasan risalah RUPS tersedia di situs web BTPN.
Prinsip 2 Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor.	2.1 Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor.	<i>Comply</i>	BTPN telah memiliki Kebijakan komunikasi dengan Pemegang Saham atau Investor (sebagaimana telah dijelaskan di dalam bagian Tata Kelola Perusahaan) yang didalamnya mencakup: 1. Strategi 2. Program 3. Waktu pelaksanaan komunikasi
	2.2 Perusahaan Terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam Situs Web.	<i>Comply</i>	Kebijakan komunikasi dengan Pemegang Saham telah diungkapkan dalam situs web Bank. Kebijakan komunikasi tersebut diatur dalam Kebijakan Tata Kelola Perusahaan.
Prinsip 3 Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris.	3.1 Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka.	<i>Comply</i>	Penetapan jumlah anggota Dewan Komisaris dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kompleksitas Bank.
	3.2 Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.	<i>Comply</i>	Komposisi Dewan Komisaris didasarkan pada keahlian, pengalaman profesional, latar belakang untuk mendukung efektifitas pelaksanaan tugas Dewan Komisaris.
Prinsip 4 Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris.	4.1 Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri ( <i>self assessment</i> ) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris.	<i>Comply</i>	BTPN telah memiliki kebijakan <i>self assessment</i> untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, dengan cakupan antara lain: 1. Maksud dan tujuan kegiatan beserta penilaian 2. Waktu pelaksanaannya 3. Tolak ukur atau kriteria penilaian yang digunakan  Kebijakan tersebut diatur dalam Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi.
	4.2 Kebijakan Penilaian Sendiri ( <i>self assessment</i> ) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka.	<i>Comply</i>	Kebijakan <i>self assessment</i> diatur dalam Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi dan diungkapkan dalam Laporan Tahunan 2017 ini pada bagian Penilaian Kinerja Dewan Komisaris.
	4.3 Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.	<i>Comply</i>	Ketentuan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat kejahatan keuangan diatur dalam Pedoman Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris.
	4.4 Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses nominasi anggota Direksi.	<i>Comply</i>	Kebijakan suksesi dalam proses nominasi anggota Direksi diatur dalam Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi.
Prinsip 5 Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direksi.	5.1 Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektifitas dalam pengambilan keputusan.	<i>Comply</i>	Penetapan jumlah anggota Direksi dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kompleksitas Bank.
	5.2 Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan, keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.	<i>Comply</i>	Komposisi Direksi didasarkan pada pengetahuan perbankan, keahlian, pengalaman profesional, latar belakang untuk mendukung efektifitas pelaksanaan tugas Direksi.

Prinsip	Rekomendasi	Pemenuhan	Implementasi
	5.3 Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi.	<i>Comply</i>	Direktur Keuangan BTPN memiliki kompetensi di bidang akuntansi dan sebelum menjabat Direktur Keuangan, beliau adalah <i>Chief Financial Officer</i> selama 2 tahun.
Prinsip 6 Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi.	6.1 Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri ( <i>self assessment</i> ) untuk menilai kinerja Direksi.	<i>Comply</i>	BTPN telah memiliki kebijakan <i>self assessment</i> untuk menilai kinerja Direksi, dengan cakupan antara lain: 1. Maksud dan tujuan kegiatan beserta penilaian 2. Waktu pelaksanaannya 3. Tolak ukur atau kriteria Penilaian yang digunakan  Kebijakan tersebut diatur dalam Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi.
	6.2 Kebijakan penilaian sendiri ( <i>self assessment</i> ) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka.	<i>Comply</i>	Kebijakan <i>self assessment</i> telah diungkapkan dalam Laporan Tahunan 2017 ini pada bagian Penilaian Kinerja Direksi.
	6.3 Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.	<i>Comply</i>	Ketentuan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan diatur dalam Pedoman Tata Tertib Kerja Direksi.
Prinsip 7 Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan.	7.1 Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya <i>insider trading</i> .	<i>Comply</i>	Ketentuan mengenai pencegahan <i>insider trading</i> diatur dalam SOP Kepemilikan, Kerahasiaan Informasi dan Investasi bagi Karyawan.  Ketentuan tersebut telah diungkapkan dalam situs web Bank.
	7.2 Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan anti <i>fraud</i> .	<i>Comply</i>	BTPN memiliki Kebijakan Anti Suap dan Korupsi dan telah diungkapkan dalam situs web Bank.
	7.3 Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor.	<i>Comply</i>	Kebijakan tersebut meliputi antara lain: a. Kriteria dalam pemilihan vendor b. Upaya peningkatan kemampuan vendor c. Pemenuhan hak-hak yang berkaitan dengan vendor  Ketentuan terkait seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor telah diungkapkan di dalam situs web Bank.
	7.4 Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk pemenuhan hak-hak kreditur.	<i>Comply</i>	Kebijakan mencakup pertimbangan dalam melakukan perjanjian serta tindak lanjut dalam pemenuhan kewajiban terhadap kreditur.  Kebijakan tersebut telah diungkapkan di dalam situs web Bank.
	7.5 Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan sistem <i>whistleblowing</i> .	<i>Comply</i>	Kebijakan sistem <i>whistleblowing</i> mencakup: 1. Jenis pelanggaran yang dapat dilaporkan melalui sistem <i>whistleblowing</i> . 2. Cara pengaduan. 3. Perlindungan dan jaminan kerahasiaan pelapor. 4. Penanganan pengaduan. 5. Pihak yang mengelola aduan. 6. Hasil penanganan dan tindak lanjut pengaduan.  Ketentuan tersebut telah diungkapkan dalam situs web Bank.
	7.6 Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan Karyawan.	<i>Comply</i>	Kebijakan insentif jangka panjang kepada Direksi dan Karyawan diatur dalam SOP MESOP.
	Prinsip 8 Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi.	8.1 Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain situs web sebagai media keterbukaan informasi.	<i>Comply</i>
8.2 Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5%, selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali.		<i>Comply</i>	Laporan Tahunan Bank telah mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5%. Informasi tersebut juga diungkapkan di dalam situs web Bank.

### Struktur Tata kelola BTPN Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

RUPS merupakan organ perusahaan yang memiliki semua kewenangan yang tidak didelegasikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi. Melalui RUPS, Pemegang Saham mempergunakan haknya dalam pengambilan keputusan.

### Hak dan Tanggung Jawab Pemegang Saham

Hak Pemegang Saham antara lain:

- 1) Pemegang saham berhak untuk hadir dalam RUPS baik sendiri maupun diwakili berdasarkan surat kuasa, memberikan tanggapan terhadap agenda RUPS sesuai dengan ketentuan anggaran dasar serta turut berpartisipasi dalam pengambilan keputusan sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki.
- 2) Pemegang saham berhak untuk memperoleh informasi yang akurat, memadai dan tepat waktu berkaitan dengan Bank sepanjang berhubungan dengan agenda RUPS dan tidak bertentangan dengan kepentingan Bank, sehingga pemegang saham dapat mengambil keputusan yang tepat di dalam RUPS.
- 3) Pemegang saham berhak untuk memperoleh pembagian laba bersih dalam bentuk dividen dan pembagian laba dalam bentuk lain sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki.

Tanggung jawab Pemegang Saham antara lain:

- 1) Setiap pemegang saham tunduk dan patuh terhadap Anggaran Dasar Bank serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 2) Pemegang saham pengendali wajib mempertimbangkan kepentingan pemegang saham minoritas dan pemegang saham lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 3) Pemegang saham minoritas bertanggung jawab untuk menggunakan haknya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Bank.
- 4) Mengungkapkan daftar pihak terkait, apabila pemegang saham bertindak sebagai pemegang saham pengendali pada Bank.

### Pelaksanaan RUPS

Selama tahun 2017, BTPN telah menyelenggarakan satu kali RUPS, yaitu RUPS Tahunan untuk Tahun Buku 2016 pada tanggal 24 Maret 2017, bertempat di Ballroom 3&5, Lantai 2, The Ritz-Carlton Jakarta, Jl. Doktor Ide Anak Agung Gde Agung Kaveling E.1.1 nomor 1, Kawasan Mega Kuningan, Jakarta 12950. Materi dan agenda RUPS Tahunan termasuk penjelasan dan dasar pertimbangan atas setiap agenda telah diungkapkan pada situs web BTPN pada tanggal 2 Maret 2017 bersamaan dengan tanggal panggilan RUPS Tahunan.

RUPS Tahunan dihadiri oleh Notaris Publik dan Biro Administrasi Efek sebagai pihak independen untuk melakukan penghitungan kuorum dan pengambilan suara.

### Mekanisme Pemungutan dan Perhitungan Suara RUPS

Mekanisme pengambilan keputusan dan tata cara pemungutan dan perhitungan suara diatur dalam tata tertib RUPS yang diungkapkan dalam situs web Bank dan disampaikan kepada Pemegang Saham.

Setiap Pemegang Saham atau kuasa Pemegang Saham memiliki hak bertanya dan/atau mengajukan pendapat kepada Pemimpin rapat sebelum diadakan pemungutan suara untuk setiap agenda rapat. Dalam perhitungan suara, 1 (satu) saham memberi hak kepada pemegangnya untuk mengeluarkan 1 (satu) suara, apabila seseorang pemegang saham mempunyai lebih dari 1 (satu) saham, yang bersangkutan hanya diberikan suara 1 (satu) kali saja dan suaranya itu mewakili seluruh jumlah saham yang dimilikinya.

Mekanisme pengambilan keputusan melalui pengumpulan suara (*voting*) secara terbuka yang dilakukan dengan cara Ketua Rapat akan meminta kepada pemegang saham dan wakil pemegang saham yang menyatakan tidak setuju atau *abstain* terhadap usul yang diajukan untuk mengangkat tangan masing-masing. Untuk memudahkan penghitungan, pemegang saham dan wakil



pemegang saham yang menyatakan tidak setuju atau abstain terhadap usul yang diajukan dimohon agar mencantumkan nama dan jumlah suara yang dikeluarkan dalam kartu suara yang disediakan oleh Biro Administrasi Efek. Petugas dari Notaris akan mengumpulkan kartu suara yang telah diisi, untuk kemudian dihitung. Notaris akan melaporkan hasil perhitungan kepada Ketua Rapat

### Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun Buku 2016

RUPS Tahunan dihadiri oleh para pemegang saham dan atau kuasa pemegang saham yang mewakili 3.763.258.125 saham atau 65,50% dari total 5.840.287.257 saham yang telah dikeluarkan oleh Perseroan. Notaris Hadijah, S.H. sebagai pihak independen yang ditunjuk untuk melakukan perhitungan dan validasi suara dalam pelaksanaan RUPS Tahunan.

Dalam RUPS Tahunan tersebut pemegang saham/kuasanya diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait setiap mata acara, namun tidak ada yang mengajukan pertanyaan.

RUPS Tahunan tersebut dihadiri oleh para anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang menjabat kecuali Chow Ying Hoong (Komisaris).

RUPS Tahunan dibuka dan dipimpin oleh Mari Elka Pangestu, Komisaris Utama.

Mata Acara	Keputusan RUPST
<p><b>MATA ACARA 1:</b> Pengajuan Laporan Tahunan (termasuk Laporan Keuangan dan laporan pengawasan oleh Dewan Komisaris) untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016.</p> <p><b>MATA ACARA 2:</b> Pemberian persetujuan atas Laporan Tahunan serta pengesahan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (<i>acquitt et de charge</i>) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang dilakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016.</p> <p>Pengambilan suara: 1. Suara Setuju : 3.763.258.125 (100%) 2. Suara Tidak Setuju : - 3. Suara Abstain : -</p> <p>Pengambilan Keputusan : Musyawarah Mufakat</p> <p>Realisasi/Tindak Lanjut : Laporan Tahunan dan laporan keuangan Perseroan disetujui oleh Pemegang Saham dan tersedia di situs web Perseroan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menyetujui Laporan Tahunan, termasuk laporan mengenai tugas pengawasan yang telah dilaksanakan oleh Dewan Komisaris, untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 yang termuat dalam buku Laporan Tahunan 2016.</li> <li>Mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 yang telah diperiksa atau diaudit oleh kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis &amp; Rekan di Jakarta, yang termuat dalam buku Laporan Tahunan 2016.</li> <li>Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (<i>acquitt et de charge</i>) kepada Direksi Perseroan yang menjabat dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, mengenai tindakan pengurusan, dan kepada Dewan Komisaris Perseroan yang menjabat dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, mengenai tindakan pengawasan, yang telah dilakukan mereka masing-masing selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, sepanjang tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, kecuali perbuatan penipuan, penggelapan dan tindak pidana lainnya.</li> </ol>
<p><b>MATA ACARA 3:</b> Menetapkan penggunaan laba bersih Perseroan yang diperoleh dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menyatakan bahwa sesuai dengan Laporan Laba Rugi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, total laba bersih yang diperoleh Perseroan dalam tahun buku tersebut adalah sebesar Rp1.752.097.000.000.</li> <li>Menyetujui penggunaan total laba bersih yang diperoleh Perseroan sebesar Rp1.752.097.000.000, sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> <li>Untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, Perseroan akan membagikan dividen kepada para pemegang saham sebesar Rp574.509.000.000 atau Rp100 per lembar saham, dengan ketentuan bahwa: <ol style="list-style-type: none"> <li>Atas dividen tersebut, Direksi akan memotong pajak dividen menurut tarif sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku terhadap pemegang saham yang memperoleh pembayaran dividen, dan</li> <li>Direksi dengan ini diberi kuasa dan wewenang untuk menetapkan hal-hal yang mengenai atau berkaitan dengan pelaksanaan pembayaran dividen untuk tahun buku 2016.</li> </ol> </li> <li>Sisa dari laba bersih, sebesar Rp1.177.588.000.000, dinyatakan sebagai saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya atau <i>retained earnings</i>.</li> </ol> </li> </ol>
<p>Pengambilan suara: 1. Suara Setuju : 3.763.258.125 (100%) 2. Suara Tidak Setuju : - 3. Suara Abstain : -</p> <p>Pengambilan Keputusan : Musyawarah Mufakat</p> <p>Realisasi/Tindak Lanjut: Pembayaran dividen telah dilaksanakan pada tanggal 21 April 2017.</p>	

Mata Acara	Keputusan RUPST
<p><b>MATA ACARA 4:</b> Menyetujui perubahan pada susunan anggota Dewan Komisaris Perseroan:</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menyetujui dan menerima baik pengunduran diri Hiroshi Higuma selaku Komisaris Perseroan, terhitung sejak tanggal 24 Maret 2017, dengan mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya atas jasa-jasa yang telah diberikan selama menjabat jabatan Komisaris Perseroan.</li> <li>Mengangkat Shinichi Nakamura selaku Komisaris Perseroan, terhitung sejak saat RUPS Tahunan ditutup.</li> <li>Menyatakan bahwa terhitung sejak RUPS Tahunan ditutup, susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut:</li> </ol> <p>DIREKSI</p> <p>Direktur Utama (Independen) : Jerry Ng Wakil Direktur Utama : Ongki Wanadjati Dana Wakil Direktur Utama : Djemi Suhenda Direktur Kepatuhan (Independen) : Anika Faisal Direktur : Kharim Indra Gupta Siregar Direktur : Arief Harris Tandjung Direktur : Wolf Arno Kluge</p> <p>DEWAN KOMISARIS</p> <p>Komisaris Utama (Independen) : Mari Elka Pangestu Komisaris (Independen) : Inwan Mahjudin Habsjah Komisaris (Independen) : Arief Tarunakarya Surowidjojo Komisaris : Chow Ying Hoong Komisaris : Shinichi Nakamura,</p> <p>dengan ketentuan masa jabatan para anggota Direksi dan Dewan Komisaris tersebut akan berakhir karena hukum pada saat Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan dalam tahun 2019, dengan tidak mengurangi perubahan yang dapat terjadi sebelum berakhirnya masa jabatan tersebut.</p>
<p>Pengambilan suara:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Suara Setuju : 3.763.209.125 (99,99%)</li> <li>Suara Tidak Setuju : 49.000 (0,01%)</li> <li>Suara Abstain : -</li> </ol>	
<p>Pengambilan Keputusan : Musyawarah Mufakat</p> <p>Realisasi/Tindak Lanjut: Akta Pernyataan Keputusan Rapat (Perubahan Susunan Anggota Dewan Komisaris) PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk No.53 tanggal 24 Maret 2017, oleh Notaris Hadijah,SH.</p>	
<p><b>MATA ACARA 5:</b> Menetapkan besarnya gaji serta jenis dan besarnya tunjangan untuk Dewan Komisaris, untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 serta menetapkan besarnya bonus untuk anggota Direksi dan Dewan Komisaris untuk jasa-jasa yang telah diberikan kepada Perseroan dalam dan selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, akan tetapi dibayarkan dalam tahun buku 2017.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memberi kuasa dan kewenangan penuh kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan, dalam suatu keputusan Dewan Komisaris, jumlah total gaji dan tunjangan yang akan dibayar oleh Perseroan kepada para anggota Direksi untuk tahun buku yang akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 serta besarnya jumlah total bonus untuk para anggota Direksi untuk jasa-jasa yang telah diberikan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 yang akan dibayarkan dalam tahun 2017, serta menentukan pembagiannya di antara para anggota Direksi;</li> <li>Menetapkan jumlah total honorarium dan tunjangan bagi anggota Dewan Komisaris untuk tahun buku yang akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 serta besarnya bonus bagi anggota Dewan Komisaris untuk jasa-jasa yang telah diberikan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, yang akan dibayarkan dalam tahun 2017, seluruhnya tidak melebihi Rp27.300.000.000 kotor sebelum dipotong Pajak Penghasilan, dan memberi kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan pembagian jumlah total honorarium, tunjangan dan bonus tersebut di antara para anggota Dewan Komisaris.</li> </ol>
<p>Pengambilan suara:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Suara Setuju : 3.681.150.725 (97,81%)</li> <li>Suara Tidak Setuju : 49.000 (0,01%)</li> <li>Suara Abstain : 82.058.400 (2,18%)</li> </ol>	
<p>Pengambilan Keputusan : Suara Mayoritas</p> <p>Realisasi/Tindak Lanjut: Pemberian kuasa dan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan jumlah total gaji dan tunjangan yang akan dibayarkan oleh Perseroan kepada para anggota Direksi serta honorarium dan tunjangan anggota Dewan Komisaris telah diberikan oleh Perseroan sesuai keputusan terkait pembagian jumlah total honorarium, tunjangan dan bonus diantara para anggota Dewan Komisaris.</p>	
<p><b>MATA ACARA 6:</b> Menunjuk Akuntan Publik untuk memeriksa buku-buku Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan menetapkan besarnya honorarium dan syarat-syarat lain mengenai pengangkatan Akuntan Publik tersebut.</p>	<p>Memberi kuasa dan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang akan memeriksa atau meng-audit buku dan catatan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 serta menetapkan besarnya honorarium dan syarat lainnya tentang pengangkatan Kantor Akuntan Publik tersebut.</p>
<p>Pengambilan suara:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Suara Setuju : 3.763.209.125 (99,99%)</li> <li>Suara Tidak Setuju : 49.000 (0,01%)</li> <li>Suara Abstain : -</li> </ol>	
<p>Pengambilan Keputusan : Musyawarah Mufakat</p>	

Mata Acara	Keputusan RUPST						
<p>Realisasi/Tindak Lanjut: Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris No. PS/BOC/004/III/2017 tentang Penunjukan Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan Keputusan Sirkuler Komite Audit No. PS/AC/001/III/2017 tentang Persetujuan Komite Audit terkait usulan Penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017.</p>							
<p>MATA ACARA 7: Pemberian pertanggung jawaban atas realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan III Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tahap I Tahun 2016 Dengan Jumlah Pokok Sebesar Rp1.000.000.000.000,- (Satu Triliun Rupiah).</p> <p>Tidak terdapat pengambilan suara</p>	<p>Tidak ada keputusan, karena agenda rapat adalah untuk pemberian laporan pertanggung jawaban penggunaan dana hasil Penawaran Umum Berkelanjutan III Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2016.</p>						
<p>Realisasi/Tindak Lanjut: Pelaksanaan penggunaan dana hasil Penawaran Umum Berkelanjutan III Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2016 telah habis digunakan oleh Perseroan sesuai dengan yang tertera di dalam Prospektus serta telah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan.</p>							
<p>MATA ACARA 8: Mengukuhkan kembali keputusan mengenai Program Pemberian Hak Opsi Saham Kepada Karyawan Dan Manajemen Perseroan (Program MESOP) yang telah diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 26 Maret 2015 dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 29 April 2016 dan menyerahkan kewenangan serta memberi kuasa kepada Dewan Komisaris untuk melakukan perbuatan apapun untuk dan dalam rangka melaksanakan Program MESOP, antara lain (tetapi tidak terbatas) dari waktu ke waktu menambah atau meningkatkan besarnya modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan sesuai dengan keputusan yang diambil dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tersebut di atas.</p> <p>Pengambilan suara:</p> <table border="0"> <tr> <td>1. Suara Setuju</td> <td>: 3.708.491.831 (98,54%)</td> </tr> <tr> <td>2. Suara Tidak Setuju</td> <td>: 54.766.294 (1,46%)</td> </tr> <tr> <td>3. Suara Abstain</td> <td>: -</td> </tr> </table>	1. Suara Setuju	: 3.708.491.831 (98,54%)	2. Suara Tidak Setuju	: 54.766.294 (1,46%)	3. Suara Abstain	: -	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengukuhkan kembali keputusan untuk membuat dan melaksanakan Program Pemberian Hak Opsi Saham Kepada Manajemen Dan Karyawan Perseroan (Program MESOP 2015), yang telah diambil dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan yang diadakan di Jakarta pada tanggal 26 Maret 2015 ("RUPS-LB 2015") juncto Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan yang diadakan di Jakarta pada tanggal 29 April 2016 ("RUPS-LB 2016").</li> <li>2. Menyerahkan kewenangan dan memberi kuasa penuh kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk melakukan dan melaksanakan semua dan setiap tindakan atau perbuatan apapun yang disyaratkan oleh peraturan perundangan yang berlaku atau anggaran dasar Perseroan, atau yang dipandang perlu, untuk dilakukan dan dilaksanakan, untuk dan dalam rangka melaksanakan atau merealisasikan Program MESOP 2015, antara lain (tetapi tidak terbatas) dari waktu ke waktu, menambah atau meningkatkan modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan dengan jumlah tambahan seluruhnya tidak melebihi Rp4.672.229.820,-, dengan cara mengeluarkan saham baru dalam jumlah tidak melebihi 233.611.491 saham, masing-masing berharga nominal Rp20,-, sesuai dengan keputusan RUPS-LB 2015, yang dikukuhkan dalam RUPS-LB 2016.</li> </ol>
1. Suara Setuju	: 3.708.491.831 (98,54%)						
2. Suara Tidak Setuju	: 54.766.294 (1,46%)						
3. Suara Abstain	: -						
<p>Pengambilan Keputusan : Musyawarah Mufakat</p>							
<p>Realisasi/Tindak Lanjut: Pemberian kuasa dan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menambah atau meningkatkan modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan.</p>							
<p>MATA ACARA 9: Mengukuhkan kembali keputusan mengenai Program Pemberian Opsi Saham Kepada Karyawan Perseroan (Program ESOP) yang telah diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 29 April 2016 dan menyerahkan kewenangan serta memberi kuasa kepada Dewan Komisaris untuk melakukan perbuatan apapun untuk dan dalam rangka melaksanakan Program ESOP, antara lain (tetapi tidak terbatas) dari waktu ke waktu menambah atau meningkatkan besarnya modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan sesuai dengan keputusan yang diambil dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tersebut di atas</p> <p>Pengambilan suara:</p> <table border="0"> <tr> <td>1. Suara Setuju</td> <td>: 3.708.491.831 (98,54%)</td> </tr> <tr> <td>2. Suara Tidak Setuju</td> <td>: 54.766.294 (1,46%)</td> </tr> <tr> <td>3. Suara Abstain</td> <td>: -</td> </tr> </table>	1. Suara Setuju	: 3.708.491.831 (98,54%)	2. Suara Tidak Setuju	: 54.766.294 (1,46%)	3. Suara Abstain	: -	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengukuhkan kembali keputusan untuk membuat dan melaksanakan Program Pemberian Hak Opsi Saham Kepada Karyawan Perseroan dan Karyawan Perusahaan Terkendali (Program ESOP 2016), yang telah diambil dalam RUPS-LB 2016.</li> <li>2. Menyerahkan kewenangan dan memberi kuasa penuh kepada Dewan Komisaris untuk melakukan dan melaksanakan semua dan setiap tindakan, perbuatan atau apapun yang disyaratkan oleh peraturan perundangan yang berlaku atau anggaran dasar Perseroan, atau yang oleh Dewan Komisaris dipandang perlu untuk dilakukan dan dilaksanakan, untuk dan dalam rangka melaksanakan atau merealisasikan Program ESOP 2016, antara lain (tetapi tidak terbatas) dari waktu ke waktu, menambah atau meningkatkan modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan dengan jumlah tambahan seluruhnya tidak melebihi Rp2.336.114.920,-, dengan cara mengeluarkan saham baru dalam jumlah tidak melebihi 116.805.746 saham, masing-masing berharga nominal Rp20,-, sesuai dengan keputusan yang diambil dalam RUPS-LB 2016.</li> </ol>
1. Suara Setuju	: 3.708.491.831 (98,54%)						
2. Suara Tidak Setuju	: 54.766.294 (1,46%)						
3. Suara Abstain	: -						
<p>Pengambilan Keputusan : Musyawarah Mufakat</p>							
<p>Realisasi/Tindak Lanjut: Pemberian kuasa dan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menambah atau meningkatkan modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan.</p>							

Tahapan penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 24 Maret 2017 adalah sebagai berikut :

Tanggal Penyampaian Rencana Penyelenggaraan	Tanggal Pengumuman	Tanggal Pencatatan dalam Daftar Pemegang Saham	Tanggal Pemanggilan	Pelaksanaan	Tanggal Penyampaian Hasil
6 Februari 2017 melalui surat Perseroan No. S.028/DIRCLC/CCS/II/2017.	14 Februari 2017 melalui surat Perseroan No. S.036/DIRCLC/CCS/II/2017 dipublikasikan di Bisnis Indonesia, situs web Perseroan serta situs web Bursa Efek Indonesia.	1 Maret 2017.	2 Maret 2017 melalui surat Perseroan No. S.048/DIRCLC/CCS/III/2017 dan dipublikasikan di Bisnis Indonesia, situs web Perseroan serta situs web Bursa Efek Indonesia.	24 Maret 2017 bertempat di Ballroom 3&5, Lantai 2, The Ritz-carlton, Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung Kav.E.1.1 No.1, Kawasan Mega Kuningan, Jakarta 12950.	29 Maret 2017 melalui surat Perseroan No. S.069/DIRCLC/CCS/III/2017 dan dipublikasikan di Bisnis Indonesia, situs web Perseroan serta situs web Bursa Efek Indonesia.

### Tindak Lanjut Keputusan RUPS Tahun Sebelumnya

BTPN telah merealisasikan hasil putusan RUPS Luar Biasa dan RUPS Tahunan yang diselenggarakan untuk Tahun Buku 2016, dengan keterangan sebagai berikut:

### RUPS Luar Biasa tanggal 29 April 2016

No.	Agenda	Hasil Keputusan RUPS	Status	Keterangan
1.	Mengukuhkan kembali keputusan mengenai Program Pemberian Hak Opsi Saham Kepada Karyawan Dan Manajemen Perseroan (Program MESOP) yang telah diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 26 Maret 2015 dan menyerahkan kewenangan serta memberi kuasa kepada Dewan Komisaris untuk melakukan perbuatan apapun untuk dan dalam rangka melaksanakan Program MESOP, antara lain (tetapi tidak terbatas) dari waktu ke waktu menambah atau meningkatkan besarnya modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan sesuai dengan keputusan yang diambil dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tersebut.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengukuhkan kembali keputusan untuk membuat dan melaksanakan Program Pemberian Hak Opsi Saham Kepada Manajemen Dan Karyawan Perseroan (Program MESOP 2015), yang telah diambil dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan yang diadakan di Jakarta pada tanggal 26 Maret 2015 dan risalahnya dibuat oleh Hadijah, Sarjana Hukum, Notaris di Jakarta dengan akta tanggal 26 Maret 2015 nomor 50 (RUPS-LB 2015).</li> <li>2. Menyerahkan kewenangan dan memberi kuasa penuh kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk melakukan dan melaksanakan semua dan setiap tindakan atau perbuatan apapun yang disyaratkan oleh peraturan perundangan yang berlaku atau anggaran dasar Perseroan, atau yang dipandang perlu, untuk dilakukan dan dilaksanakan, untuk dan dalam rangka melaksanakan atau merealisasikan Program MESOP 2015, antara lain (tetapi tidak terbatas pada) : <ol style="list-style-type: none"> <li>a. dari waktu ke waktu, menambah atau meningkatkan modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan dengan jumlah tambahan seluruhnya tidak melebihi Rp4.672.229.820, sehingga modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan akan menjadi tidak melebihi Rp121.477.974.960, sesuai dengan keputusan RUPS-LB 2015;</li> <li>b. membuat, menerbitkan serta memberlakukan peraturan, ketentuan dan kebijakan berupa apapun mengenai pelaksanaan Program MESOP 2015 (dengan tidak mengurangi peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal), menetapkan para peserta yang berhak untuk membeli saham-saham baru yang dikeluarkan oleh Perseroan dalam rangka Program MESOP 2015 dan menetapkan besarnya harga pelaksanaan, termasuk (tetapi tidak terbatas) membuat perubahan atau penyesuaian terhadap syarat dan ketentuan Program MESOP 2015 dengan peraturan dan persyaratan yang di kemudian hari dapat diterbitkan oleh instansi yang berwenang dalam bidang Pasar Modal, termasuk Otoritas Jasa Keuangan;</li> <li>c. melakukan dan mengerjakan semua dan setiap tindakan atau perbuatan apapun yang disyaratkan oleh peraturan perundangan yang berlaku atau anggaran dasar Perseroan, atau yang oleh Dewan Komisaris dipandang perlu untuk dilakukan, antara lain (akan tetapi tidak terbatas) memberi kuasa dan kewenangan kepada Direksi Perseroan untuk melakukan perbuatan atau tindakan atau hal yang mengenai atau berhubungan dengan pelaksanaan Program MESOP 2015 di mana Direksi Perseroan tidak mempunyai benturan kepentingan.</li> </ol> </li> </ol>	Selesai	Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk Nomor 60 Tanggal 29 April 2016, oleh Notaris Hadijah, SH.

No.	Agenda	Hasil Keputusan RUPS	Status	Keterangan
2.	Menyetujui pembentukan Program Pemberian Hak Opsi Saham Kepada Karyawan Perseroan (Program ESOP) serta pelaksanaan Program ESOP tersebut dengan menambah atau meningkatkan besarnya modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan, dengan cara menerbitkan saham-saham baru tanpa memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada para pemegang saham, akan tetapi dengan memberikan hak opsi kepada karyawan Perseroan untuk membeli saham-saham yang baru diterbitkan tersebut.	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menyetujui dan menerima baik rencana Perseroan untuk membuat dan melaksanakan <i>Employee Stock Option Program (ESOP)</i> atau Program Pemberian Hak Opsi Saham Kepada Karyawan Perseroan dan Karyawan Perusahaan Terkendali (selanjutnya disebut "Program ESOP 2016"), yang rinciannya serta syarat dan ketentuannya termuat dalam "Keterbukaan Informasi" tanggal 8 Maret 2016 serta perubahan terakhir pada tanggal 27 April 2016 yang disusun oleh Direksi Perseroan dan diumumkan dalam situs web Perseroan (<a href="http://www.btpn.com">www.btpn.com</a>) serta situs web Bursa Efek Indonesia (<a href="http://www.idx.co.id">www.idx.co.id</a>) dan foto kopinya akan dilekatkan pada minuta akta Risalah Rapat ini, di mana pada intinya Perseroan akan meningkatkan atau memperbesar modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan, dengan jumlah tambahan seluruhnya tidak melebihi Rp2.336.114.920, dengan cara dari waktu ke waktu mengeluarkan saham-saham baru masing-masing berharga nominal Rp20, seluruhnya dalam jumlah tidak melebihi 116.805.746 saham, tanpa memberi Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada para pemegang saham, akan tetapi dengan memberi hak opsi kepada (i) Karyawan jenjang tertentu sesuai kebijakan Direksi Perseroan, direkomendasikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi serta disetujui oleh Dewan Komisaris Perseroan, dan (ii) karyawan jenjang tertentu dari Perusahaan Terkendali, sesuai dengan kriteria usulan kepesertaan karyawan yang dimaksud yang diusulkan oleh Direksi Perusahaan Terkendali, serta direkomendasikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan dan disetujui oleh Dewan Komisaris Perseroan, untuk selama jangka waktu yang akan ditentukan oleh Dewan Komisaris, membeli saham-saham baru tersebut dengan membayar Harga Pelaksanaan;</li> <li>Menyerahkan kewenangan dan memberi kuasa penuh kepada Dewan Komisaris untuk melakukan dan melaksanakan semua dan setiap tindakan, perbuatan atau apapun yang disyaratkan oleh peraturan perundangan yang berlaku atau anggaran dasar Perseroan, atau yang oleh Dewan Komisaris dipandang perlu untuk dilakukan dan dilaksanakan, untuk dan dalam rangka melaksanakan atau merealisasikan Program ESOP 2016, antara lain (tetapi tidak terbatas pada): <ol style="list-style-type: none"> <li>dari waktu ke waktu, menambah atau meningkatkan modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan dengan jumlah tambahan seluruhnya tidak melebihi Rp2.336.114.920 dengan cara, syarat dan ketentuan lain-lainnya sebagaimana diuraikan dalam butir 1 keputusan ini.</li> <li>membuat, menerbitkan serta memberlakukan peraturan, ketentuan dan kebijakan berupa apapun mengenai pelaksanaan Program ESOP 2016 (dengan tidak mengurangi peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal), menetapkan para peserta yang berhak untuk membeli saham-saham Perseroan dalam rangka Program ESOP 2016 dan menetapkan harga saham-saham yang akan dibeli oleh para peserta Program ESOP 2016 atau Harga Pelaksananya, termasuk (tetapi tidak terbatas) membuat perubahan atau penyesuaian terhadap syarat dan ketentuan Program ESOP 2016 dengan peraturan dan persyaratan yang di kemudian hari dapat diterbitkan oleh instansi yang berwenang dalam bidang Pasar Modal, termasuk Otoritas Jasa Keuangan.</li> <li>Untuk menghilangkan keragu-raguan, penambahan modal ditempatkan dan modal disetor yang termuat dalam keputusan ini tidak mengurangi keputusan penambahan modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan yang telah diambil dalam rangka melaksanakan Program MESOP 2015 yang telah dikukuhkan kembali dalam acara pertama Rapat ini.</li> </ol> </li> </ol>	Selesai	Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk Nomor 60 Tanggal 29 April 2016, oleh Notaris Hadijah, SH.

## RUPS Tahunan Tanggal 29 April 2016

No.	Mata Acara	Keputusan	Status	Keterangan
1.	Pengajuan Laporan Tahunan Direksi (termasuk laporan pengawasan oleh Dewan Komisaris) untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menyetujui Laporan Tahunan, termasuk laporan mengenai tugas pengawasan yang telah dilaksanakan oleh Dewan Komisaris, untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 yang termuat dalam buku Laporan Tahunan 2015.</li> <li>Mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 yang telah diperiksa atau diaudit oleh kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis &amp; Rekan di Jakarta, yang termuat dalam buku Laporan Tahunan 2015.</li> <li>Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (<i>acquit et decharge</i>) kepada Direksi Perseroan yang menjabat dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, mengenai tindakan pengurusan, dan kepada Dewan Komisaris Perseroan yang menjabat dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, mengenai tindakan pengurusan, dan kepada Dewan Komisaris Perseroan yang menjabat dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, mengenai tindakan pengawasan, yang telah dilakukan mereka masing-masing selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, sepanjang tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, kecuali perbuatan penipuan, penggelapan dan tindak pidana lainnya.</li> </ol>	Selesai	Telah disetujui saat RUPS dilaksanakan tanggal 29 April 2016.
2.	Pemberian persetujuan atas Laporan Tahunan serta pengesahan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab ( <i>acquit et de charge</i> ) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang dilakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menyetujui Laporan Tahunan, termasuk laporan mengenai tugas pengawasan yang telah dilaksanakan oleh Dewan Komisaris, untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 yang termuat dalam buku Laporan Tahunan 2015.</li> <li>Mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 yang telah diperiksa atau diaudit oleh kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis &amp; Rekan di Jakarta, yang termuat dalam buku Laporan Tahunan 2015.</li> <li>Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (<i>acquit et decharge</i>) kepada Direksi Perseroan yang menjabat dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, mengenai tindakan pengurusan, dan kepada Dewan Komisaris Perseroan yang menjabat dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, mengenai tindakan pengawasan, yang telah dilakukan mereka masing-masing selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, sepanjang tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, kecuali perbuatan penipuan, penggelapan dan tindak pidana lainnya.</li> </ol>	Selesai	Telah disetujui saat RUPS dilaksanakan tanggal 29 April 2016.
3.	Menetapkan penggunaan laba bersih Perseroan yang diperoleh dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menyatakan bahwa sesuai dengan Laporan Laba Rugi Dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, total laba bersih yang diperoleh Perseroan dalam tahun buku tersebut adalah sebesar Rp1.701.847.000.000.</li> <li>Menyetujui penggunaan total laba bersih yang diperoleh Perseroan selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp1.701.847.000.000, sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> <li>Untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, Perseroan tidak membagikan dividen kepada para pemegang saham;</li> <li>Seluruh jumlah total laba bersih yang diperoleh Perseroan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, sebesar Rp1.701.847.000.000, dinyatakan sebagai saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya atau <i>retained earnings</i>.</li> </ol> </li> </ol>	Selesai	Pembukuan saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya atau <i>retained earnings</i> dalam struktur modal.

No.	Mata Acara	Keputusan	Status	Keterangan
4.	Menyatakan berakhirnya masa jabatan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan yang menjabat dan mengangkat anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang baru.	<p>1. Menyatakan bahwa masa jabatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang sekarang menjabat akan berakhir karena hukum pada saat ditutupnya RUPS Tahunan.</p> <p>2. Mengangkat anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang baru sebagai berikut:</p> <p>DIREKSI  Direktur Utama (Independen) : Jerry Ng  Wakil Direktur Utama : Ongki Wanadjati Dana  Wakil Direktur Utama : Djemi Suhenda  Direktur Kepatuhan (Independen) : Anika Faisal  Direktur : Kharim Indra Gupta Siregar  Direktur : Arief Harris Tandjung  Direktur : Wolf Arno Kluge</p> <p>DEWAN KOMISARIS  Komisaris Utama (Independen) : Mari Elka Pangestu  Komisaris (Independen) : Irwan Mahjudin Habsjah  Komisaris (Independen) : Arief Tarunakarya Surowidjojo  Komisaris : Chow Ying Hoong  Komisaris : Hiroshi Higuma,</p> <p>dengan ketentuan sebagai berikut:</p> <p>1. Pengangkatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris tersebut di atas berlaku terhitung sejak saat RUPS Tahunan ditutup, dan</p> <p>2. Masa jabatan para anggota Direksi dan Dewan Komisaris tersebut akan berakhir karena hukum pada saat ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan dalam tahun 2019, dengan tidak mengurangi perubahan yang dapat terjadi sebelum berakhirnya masa jabatan tersebut.</p>	Selesai	<p>1. Akta Pernyataan Keputusan Rapat (Susunan Anggota Direksi dan Dewan Komisaris) PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk Nomor 62 tanggal 29 April 2016 yang telah terdaftar pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai surat keputusan Nomor: AHU-AH.01.03-0048198 tanggal 13 Mei 2016</p> <p>2. Hasil penilaian Kemampuan dan Kepatutan (<i>Fit &amp; Proper Test</i>) dari Otoritas Jasa Keuangan yaitu :  <ul style="list-style-type: none"> <li>• Surat OJK No:SR-72/D.03/2016 tanggal 25 April 2016;</li> <li>• Surat OJK No:SR-73/D.03/2016 tanggal 25 April 2016.</li> </ul> </p>
5.	Menetapkan besar dan jenis gaji dan tunjangan untuk Direksi, dan besarnya honorarium dan tunjangan untuk Dewan Komisaris, untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 serta menetapkan besarnya bonus yang akan dibayarkan kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris untuk jasa-jasa yang telah diberikan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.	<p>1. Memberi kuasa dan kewenangan penuh kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan, dalam suatu keputusan Dewan Komisaris, jumlah total gaji dan tunjangan yang akan dibayar oleh Perseroan kepada para anggota Direksi untuk tahun buku yang akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 serta besarnya jumlah total bonus untuk para anggota Direksi untuk jasa-jasa yang telah diberikan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 yang akan dibayarkan dalam tahun 2016, serta menentukan pembagiannya di antara para anggota Direksi;</p> <p>2. Menetapkan jumlah total honorarium dan tunjangan bagi anggota Dewan Komisaris untuk tahun buku yang akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 serta besarnya bonus bagi anggota Dewan Komisaris untuk jasa-jasa yang telah diberikan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, yang akan dibayarkan dalam tahun 2016, seluruhnya tidak melebihi Rp27.300.000.000 kotor sebelum dipotong Pajak Penghasilan, dan memberi kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan pembagian jumlah total honorarium, tunjangan dan bonus tersebut di antara para anggota Dewan Komisaris.</p>	Selesai	Rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi yang termuat dalam Sirkuler Resolusi Komite Remunerasi dan Nominasi PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk No. PS/RNC/003/IV/2016 tanggal 6 April 2016, yang kemudian disetujui oleh Dewan Komisaris dalam Sirkuler Resolusi Dewan Komisaris PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk No. PS/BOC/003/IV/2016 tanggal 6 April 2016.

No.	Mata Acara	Keputusan	Status	Keterangan
6.	Menunjuk Akuntan Publik untuk memeriksa buku-buku Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan menetapkan besarnya honorarium dan syarat-syarat lain pengangkatan Akuntan Publik tersebut.	Memberi kuasa dan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang akan memeriksa atau meng-audit buku dan catatan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 serta menetapkan besarnya honorarium dan syarat lainnya tentang pengangkatan Kantor Akuntan Publik tersebut.	Selesai	Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris No. PS/BOC/006/IX/2016 tentang Penunjukan Akuntan Publik yang mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan Keputusan Sirkuler Komite Audit No. PS/AC/001/IX/2016 tentang Persetujuan Komite Audit terkait Usulan Penunjukan Akuntan Publik yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016.

## Direksi dan Dewan Komisaris

### Komposisi Direksi dan Dewan Komisaris

Berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 24 Maret 2017 terjadi perubahan komposisi Anggota Direksi dan Dewan Komisaris dengan susunan sebagai berikut:

Periode Sebelum RUPS Tahunan tanggal 24 Maret 2017

No.	Nama	Jabatan	Tanggal Efektif
<b>Direksi</b>			
1	Jerry Ng	Direktur Utama (Independen)	29 September 2008
2	Ongki Wanadjati Dana	Wakil Direktur Utama	29 September 2008
3	Djemi Suhenda	Wakil Direktur Utama	29 Oktober 2009
4	Anika Faisal	Direktur Kepatuhan (Independen)	29 September 2008
5	Kharim Indra Gupta Siregar	Direktur	29 September 2008
6	Arief Harris Tandjung	Direktur	8 April 2010
7	Wolf Arno Kluge	Direktur	4 Mei 2015
<b>Dewan Komisaris</b>			
1	Mari Elka Pangestu	Komisaris Utama (Independen)	29 April 2016
2	Irwan Mahjudin Habsjah	Komisaris (Independen)	1 Mei 2009
3	Arief Tarunakarya Surowidjojo	Komisaris (Independen)	29 April 2016
4	Chow Ying Hoong	Komisaris	15 Januari 2015
5	Hiroshi Higuma	Komisaris	15 Januari 2015



Periode Setelah RUPS Tahunan tanggal 24 Maret 2017

No.	Nama	Jabatan	Tanggal Efektif
<b>Direksi</b>			
1	Jerry Ng	Direktur Utama (Independen)	29 September 2008
2	Ongki Wanadjati Dana	Wakil Direktur Utama	29 September 2008
3	Djemi Suhenda	Wakil Direktur Utama	29 Oktober 2009
4	Anika Faisal	Direktur Kepatuhan (Independen)	29 September 2008
5	Kharim Indra Gupta Siregar	Direktur	29 September 2008
6	Arief Harris Tandjung	Direktur	8 April 2010
7	Wolf Arno Kluge	Direktur	4 Mei 2015
<b>Dewan Komisaris</b>			
1	Mari Elka Pangestu	Komisaris Utama (Independen)	29 April 2016
2	Irwan Mahjudin Habsjah	Komisaris (Independen)	1 Mei 2009
3	Arief Tarunakarya Surowidjojo	Komisaris (Independen)	29 April 2016
4	Chow Ying Hoong	Komisaris	15 Januari 2015
5	Shinichi Nakamura	Komisaris	24 Maret 2017

Jumlah Dewan Komisaris tidak melebihi jumlah anggota Direksi yaitu 5 (lima) orang dimana jumlah anggota Direksi adalah 7 (tujuh) orang. 3 (tiga) dari 5 (lima) orang atau lebih dari 50% (lima puluh persen) anggota Dewan Komisaris merupakan Komisaris Independen. Mayoritas anggota dari anggota Dewan Komisaris berkewarganegaraan Indonesia dan berdomisili di Indonesia. Dewan Komisaris dipimpin oleh Komisaris Utama yang juga merupakan Komisaris Independen.

### Penilaian Kemampuan dan Kepatutan

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, anggota Dewan Komisaris dan Direksi wajib menjalani Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) sebelum menjalankan tugas. Pengurus Bank wajib memenuhi persyaratan integritas, kompetensi dan reputasi keuangan. Per 31 Desember 2017, seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi telah memenuhi persyaratan lulus penilaian kemampuan dan kepatutan.

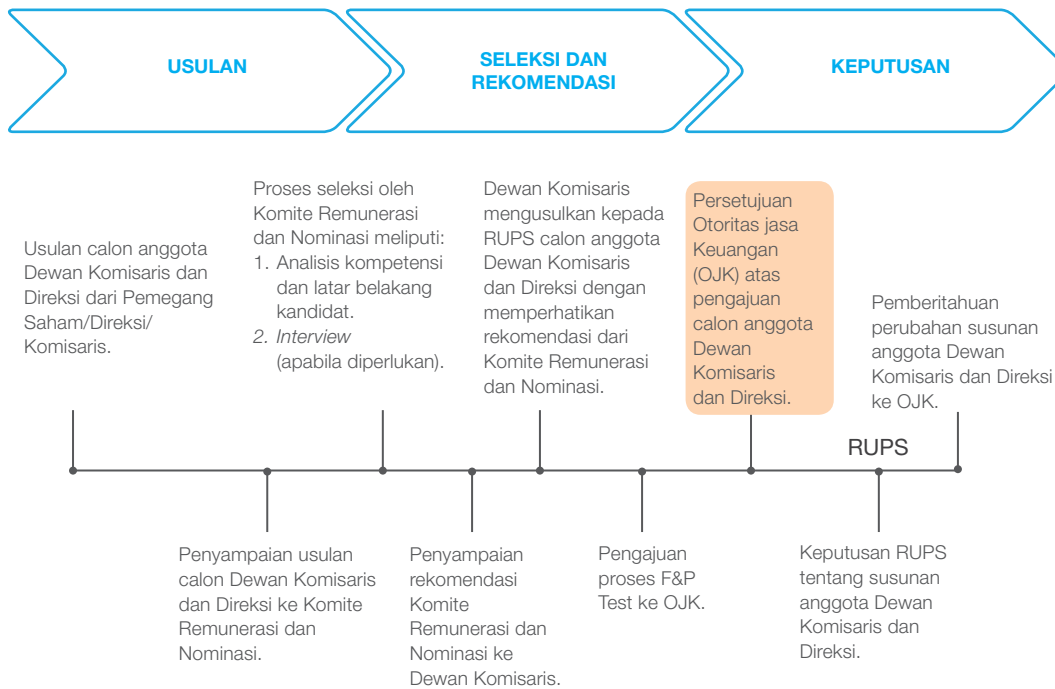
### Kebijakan Nominasi Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Kebijakan Nominasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi ini dilakukan dalam rangka pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang selanjutnya akan disampaikan di dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

Proses seleksi kandidat dilakukan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi, Komite Remunerasi dan Nominasi akan mempertimbangkan kompetensi, dan pengalaman profesional, serta keberagaman komposisi tanpa membedakan ras, etnis, jenis kelamin dan agama.

Komite Remunerasi dan Nominasi mengusulkan kandidat yang terpilih kepada Dewan Komisaris untuk mendapat persetujuan dan pengesahan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

Berikut adalah alur proses nominasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi:



## Dewan Komisaris

### Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain:

- Memastikan terselenggaranya pelaksanaan tata kelola perusahaan dalam setiap usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
- Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, serta memberikan nasihat kepada Direksi.
- Mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank.
- Menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal.
- Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit internal Bank, auditor eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau hasil pengawasan badan otoritas lainnya.

Adapun tugas dan tanggung jawab Komisaris Utama antara lain:

- Memimpin Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas-tugas pengawasan.
- Memimpin rapat Dewan Komisaris dan Rapat Umum Pemegang Saham.
- Menerima laporan-laporan dari Komite-Komite tingkat Dewan Komisaris.

### Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, anggota Dewan Komisaris berpedoman pada Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris. Pedoman tersebut secara berkala dilakukan pengkinian dan penyempurnaan dengan mengacu pada peraturan dan ketentuan yang berlaku. Perubahan terakhir Pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris telah disetujui pada tanggal 24 Maret 2017.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris mencakup:

1. Organisasi
2. Independensi
3. Tugas dan Tanggung Jawab
4. Pembentukan Komite-komite
5. Fungsi Komisaris Utama
6. Rapat
7. Benturan Kepentingan
8. Transparansi
9. Masa Jabatan
10. Etika Kerja
11. Waktu Kerja
12. Pertanggungjawaban Dewan Komisaris
13. Pelatihan

### Komposisi, Keberagaman dan Independensi Anggota Dewan Komisaris

Pengangkatan anggota Dewan Komisaris dilakukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) berdasarkan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi dan berlaku sejak tanggal yang ditetapkan dalam RUPS serta berakhir pada saat ditutupnya RUPS ke-3 (tiga) setelah tanggal pengangkatan.

Penetapan komposisi Dewan Komisaris dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kompleksitas Bank. Komposisi Dewan Komisaris didasarkan pada keahlian, pengalaman profesional, latar belakang untuk mendukung efektifitas pelaksanaan tugas Dewan Komisaris tanpa membedakan jenis kelamin, suku, ras dan agama.

BTPN telah memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku yang berkaitan dengan independensi Dewan Komisaris yaitu:

- Anggota Dewan Komisaris BTPN telah memenuhi jumlah, komposisi, kriteria dan independensi sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan. Jumlah anggota Dewan Komisaris adalah 5 orang dimana 3 orang atau lebih dari 50% adalah Komisaris Independen. Komisaris Independen telah memenuhi kriteria independensi berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan.
- Penggantian dan pengangkatan anggota Dewan Komisaris telah memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.
- Setiap anggota Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan/atau anggota Direksi.
- Tidak terdapat rangkap jabatan anggota Dewan Komisaris sebagaimana ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan.

Di dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, peran Komisaris Independen sangat penting khususnya fungsi pengawasan terhadap kinerja Direksi, mencegah *conflict of interest* serta meningkatkan independensi dan obyektivitas.

### Kriteria Komisaris Independen

Komisaris Independen wajib memenuhi persyaratan antara lain sebagai berikut:

- 1) Tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan

- Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen;
- 2) Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Bank dalam waktu 1 (satu) tahun terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen pada periode berikutnya;
- 3) Tidak memiliki saham baik langsung maupun tidak langsung pada Bank;
- 4) Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Bank, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham utama Bank; dan
- 5) Tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Bank.

### Orientasi

BTPN memastikan setiap anggota Dewan Komisaris yang baru menjabat mendapatkan informasi yang diperlukan terkait Bank untuk dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dimana Sekretaris Perusahaan bertugas menyediakan informasi yang diperlukan. Selama tahun 2017, terdapat 1 orang anggota Dewan Komisaris baru (Shinichi Nakamura) yang menjalani orientasi.

### Laporan Pengawasan dan Rekomendasi Dewan Komisaris

Dewan Komisaris telah secara aktif mengawasi pengelolaan dan operasional BTPN serta memberikan nasihat kepada Direksi. Dewan

Komisaris senantiasa melakukan pengawasan untuk memastikan pelaksanaan tata kelola pada seluruh aktifitas Bank. Pengawasan difokuskan kepada pencapaian target bisnis dengan memperhatikan pengelolaan risiko dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

Pengawasan dilakukan secara langsung melalui pemantauan terhadap tindak lanjut atas rekomendasi Dewan Komisaris kepada Direksi, maupun melalui komite-komite yang dibentuk. Selama tahun 2017, Dewan Komisaris telah melakukan pengawasan terhadap aspek-aspek strategis Bank antara lain:

1. Kajian atas kinerja keuangan Bank dan Anak Perusahaan.
2. Melalui Komite Pemantau Risiko, telah melakukan kajian terhadap manajemen risiko, kecukupan sistem pengendalian internal dan penerapan budaya kepatuhan.
3. Memastikan Direksi telah menindaklanjuti temuan Internal Audit dan eksternal dan rekomendasi dari Internal Audit melalui Komite Audit.
4. Dewan Komisaris memberikan persetujuan atas rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi dalam penetapan remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta proyek Gemilang.
5. Persetujuan atas revisi Rencana Bisnis Bank (RBB) 2017-2019.
6. Mengkaji dan menyetujui Rencana Bisnis Bank (RBB) 2018-2020.
7. Pemantauan penerapan Tata Kelola dan Manajemen Risiko Terintegrasi.

8. Persetujuan Dewan Komisaris sehubungan dengan Rencana Kerja Tahunan Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko.
9. Dewan Komisaris senantiasa melakukan pemantauan penerapan tata kelola dan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku antara lain rasio keuangan, Tingkat Kesehatan Bank - RBBR, penerapan APU PPT dan penerapan manajemen risiko.

#### Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Dewan Komisaris mengundang Direksi

Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Dewan Komisaris mengundang Direksi telah diselenggarakan sesuai dengan jadwal dan agenda rapat yang telah ditetapkan melalui keputusan Rapat Dewan Komisaris berdasarkan Risalah Rapat Dewan Komisaris No. MOM/BOC/005/XI/2016 tanggal 21 November 2016 untuk jadwal dan agenda Rapat pada tahun 2017 dan berdasarkan Risalah Rapat Dewan Komisaris No. MOM/BOC/006/XI/2017 tanggal 22 November 2017 untuk jadwal dan agenda Rapat tahun 2018. Bahan rapat serta Risalah Rapat telah didistribusikan kepada para peserta rapat sebelumnya dan telah didokumentasikan dengan baik.

Dewan Komisaris mengadakan pertemuan secara berkala dengan Direksi sebagai bagian dari fungsi pengawasan yang efektif terhadap aspek-aspek strategis, keuangan, operasi, sistem pengendalian internal, kepatuhan, manajemen risiko dan tata kelola.

Rapat dihadiri baik secara fisik maupun melalui teknologi telekonferensi oleh

para anggota Dewan Komisaris. Selama tahun 2017, Rapat Dewan Komisaris telah dihadiri secara fisik oleh seluruh anggota Dewan Komisaris sebanyak 2 kali dari 6 kali pertemuan dimana tingkat kehadiran secara fisik mayoritas anggota Dewan Komisaris lebih dari 75%.

Pengambilan keputusan rapat dilakukan dengan musyawarah dan mufakat. Selama tahun 2017, tidak terdapat *dissenting opinion* dalam keputusan rapat yang diselenggarakan.

#### Kebijakan Rapat

Kebijakan rapat tercantum dalam Pedoman dan Tertib Kerja Dewan Komisaris yaitu antara lain:

- a. Rapat Dewan Komisaris wajib diselenggarakan secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan.
- b. Rapat Dewan Komisaris wajib dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris secara fisik paling kurang 2 (dua) kali dalam setahun.
- c. Dewan Komisaris wajib mengadakan rapat bersama Direksi secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.
- d. Dewan Komisaris harus menjadwalkan rapat untuk tahun berikutnya sebelum berakhirnya tahun buku.
- e. Rapat Dewan Komisaris dipimpin oleh Komisaris Utama atau dalam hal berhalangan, oleh Komisaris lain yang ditunjuk didalam rapat tersebut.
- f. Pengambilan keputusan Rapat Dewan Komisaris dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat.
- g. Dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.

- h. Segala keputusan yang diputuskan secara sah didalam Rapat Dewan Komisaris bersifat mengikat bagi seluruh anggota Dewan Komisaris.
- i. Perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam Rapat Dewan Komisaris wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah beserta alasan perbedaan pendapat tersebut.

### Tingkat Kehadiran Anggota Dewan Komisaris

Komisaris	Rapat Dewan Komisaris	%	Rapat			
			Dewan Komisaris mengundang Direksi	%	Direksi mengundang Dewan Komisaris	%
Mari Elka Pangestu	5/6	83%	2/3	67%	5/6	83%
Irwan Mahjudin Habsjah	5/6	83%	3/3	100%	5/6	83%
Arief Tarunakarya Surowidjojo	6/6	100%	3/3	100%	6/6	100%
Chow Ying Hoong	5/6	83%	3/3	100%	5/6	83%
Hiroshi Higuma**	1/2	50%	0/1	0%	1/2	50%
Shinichi Nakamura*	4/4	100%	2/2	100%	4/4	100%

\*) diangkat menjadi anggota Dewan Komisaris efektif sejak 24 Maret 2017

\*\*\*) tidak menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris efektif sejak 24 Maret 2017

### Agenda Rapat Dewan Komisaris

Tanggal Rapat	Agenda Rapat
14 Februari 2017	1. <i>Update</i> Tata Kelola Terintegasi 2. <i>Update</i> Komite Remunerasi dan Nominasi
24 Maret 2017	1. <i>Update</i> Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko 2. Keputusan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi
10 Juni 2017	<i>Update</i> Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko
11 Agustus 2017	Persetujuan Dewan Komisaris atas rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi mengenai proyek Gemilang.
17 Oktober 2017	1. <i>Update</i> Komite Remunerasi dan Nominasi mengenai proyek Gemilang 2. Laporan kerja Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko Juni – September 2017
22 November 2017	1. Rencana kerja Dewan Komisaris tahun 2018 2. Persetujuan Rencana Kerja Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko tahun 2018 3. Laporan kunjungan kerja Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko ke Semarang

### Agenda Rapat Dewan Komisaris mengundang Direksi

Tanggal Rapat	Agenda
14 Februari 2017	1. Manajemen Risiko Terintegrasi/ <i>Integrated Risk Management</i> 2. Agenda Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST)
9 Juni 2017	1. <i>Update</i> Ekonomi Indonesia dan Economy outlook 2017 dan 2018 2. Kajian Politik oleh Yunarto Widjaya 3. <i>Micro Services And Agile Development</i> oleh Michael Gryseels, McKinsey 4. <i>Update</i> Jenius 5. <i>Update</i> BTPN Wow! 6. Strategi Teknologi Informasi BTPN 7. <i>Update</i> Project Gemilang
22 November 2017	1. Pandangan Politik oleh Burhanuddin Muhtadi 2. Pandangan Ekonomi oleh Raden Pardede 3. Persetujuan Dewan Komisaris terhadap Rencana Bisnis Bank tahun 2018

## Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

### Prosedur Pelaksanaan Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Penilaian kinerja Dewan Komisaris dilakukan dengan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dengan mempertimbangkan tugas dan tanggung jawab yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan Anggaran Dasar serta kebijakan internal Bank.

Penilaian Kinerja dilakukan secara *self assessment* setiap tahun untuk menilai kinerja Dewan Komisaris secara kolegal.

### Kriteria Pelaksanaan Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Penilaian sendiri (*self assessment*) terhadap kinerja anggota Dewan Komisaris paling sedikit memuat penerapan *Good Corporate Governance* ("GCG") dalam setiap usaha Bank, dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.

### Penilaian Kinerja

- Penilaian kinerja anggota Dewan Komisaris dilakukan oleh Komisaris Utama setiap tahun berdasarkan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.
- Hasil penilaian kinerja anggota Dewan Komisaris merupakan salah satu dasar pertimbangan bagi Komite Remunerasi dan Nominasi dalam memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk mengangkat kembali anggota Dewan Komisaris serta sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun struktur remunerasi Dewan Komisaris.

- Kinerja Dewan Komisaris dilaporkan kepada pemegang saham di dalam RUPS yang dituangkan dalam Laporan Tahunan.

### Penilaian terhadap Kinerja Komite tingkat Dewan Komisaris

Selama tahun 2017, komite di bawah pengawasan Dewan Komisaris telah menjalankan tugas pengawasannya dengan baik melalui rapat berkala dengan Direksi dan melakukan kunjungan ke kantor-kantor cabang untuk memastikan pelaksanaan kepatuhan, akuntabilitas dan tata kelola.

### Direksi

#### Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Direksi memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain:

- a. Direksi bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Bank.
- b. Direksi wajib mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- c. Direksi wajib melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
- d. Direksi wajib menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja Internal Audit, auditor eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.

## Ruang Lingkup dan Pembagian Tugas Anggota Direksi

Direktur Utama:

- a. Mengkoordinasikan pelaksanaan kepengurusan Bank sebagaimana ditetapkan dalam Anggaran Dasar dan keputusan RUPS berdasarkan peraturan yang berlaku.
- b. Bersama-sama Wakil Direktur Utama, mengkoordinasikan, mengarahkan kebijakan strategis dan melakukan pengawasan Direktur bidang agar pelaksanaan tugas berjalan efektif dan efisien.

Wakil Direktur Utama

- a. Membantu fungsi Direktur Utama dalam mengkoordinasikan dan mengarahkan kebijakan strategis kepada Direktur/*Board of Management* di bawah koordinasinya.
- b. Memastikan efektifitas tugas dan tanggung jawab Direktorat di bawah koordinasinya meliputi pengembangan dan inovasi produk dan layanan, jaringan serta model bisnis, operasional serta kebijakan dan strategi dalam bidang *Human Capital*.

Direktur Kepatuhan

- a. Merumuskan strategi guna mendorong terciptanya Budaya Kepatuhan Bank serta mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi.
- b. Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

#### Direktur Teknologi Informasi

- a. Memimpin dan mengkoordinasikan kebijakan dan strategi dalam bidang teknologi dan informasi.
- b. Mengkoordinasikan pengembangan dan perencanaan teknologi informasi yang efektif dan efisien untuk mendukung unit bisnis.

#### Direktur Keuangan dan Pendanaan

- a. Memimpin dan mengarahkan kebijakan dan strategi dalam bidang Keuangan termasuk *financial target* jangka pendek, menengah dan panjang secara komprehensif.
- b. Mengkoordinasikan dan memberikan arahan strategis terkait pendanaan Bank.
- c. Mengarahkan dan mengkoordinasikan penyusunan Rencana Bisnis Bank serta aksi korporasi.

#### Direktur Manajemen Risiko

- a. Mengkoordinasikan implementasi kebijakan dan strategi dalam bidang manajemen risiko.
- b. Memberikan arahan strategis terkait penerapan manajemen risiko.

#### Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, anggota Direksi berpedoman pada Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi, Pedoman tersebut secara berkala dilakukan pengkinian dan penyempurnaan dengan mengacu pada peraturan dan ketentuan yang berlaku.

#### Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi mencakup:

1. Organisasi
2. Independensi
3. Tugas dan Tanggung Jawab Direksi
4. Fungsi Direktur Utama
5. Direktur Kepatuhan
6. Rapat
7. Benturan Kepentingan
8. Transparansi
9. Masa Jabatan
10. Hubungan dengan Pemangku Kepentingan
11. Etika Kerja
12. Waktu Kerja
13. Pelatihan

#### Orientasi

Direktur Utama memastikan anggota Direksi yang baru menjabat mendapatkan informasi yang diperlukan terkait Bank untuk dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Sekretaris Perusahaan bertugas menyediakan informasi yang diperlukan. Selama tahun 2017, tidak terdapat anggota Direksi baru sehingga tidak ada direktur yang menjalani orientasi.

#### Independensi dan Keberagaman Anggota Direksi

Pengangkatan anggota Direksi dilakukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) setelah mempertimbangkan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi, telah memenuhi persyaratan lulus uji kemampuan dan kepatuhan dari OJK dan berlaku sejak tanggal yang ditetapkan dalam RUPS serta berakhir pada saat ditutupnya RUPS ke-3 (tiga) setelah tanggal pengangkatan.

Mengacu pada Surat Keputusan Direksi Bursa Efek Indonesia No. KEP-00001/BEI/01-2014, dan berdasarkan RUPS BTPN tanggal Luar Biasa 15 Januari 2015, telah ditunjuk dua orang Direktur sebagai Direktur Independen yaitu Direktur Utama dan Direktur Kepatuhan. Masa jabatan Direktur Independen paling banyak 2 (dua) periode berturut-turut.

Penetapan komposisi Direksi dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kompleksitas Bank. Komposisi Direksi didasarkan pada pengetahuan perbankan, keahlian, pengalaman profesional, latar belakang untuk mendukung efektifitas pelaksanaan tugas Direksi tanpa membedakan jenis kelamin, suku, ras dan agama. Direksi BTPN berjumlah 7 orang dimana terdapat 1 (satu) orang adalah Direktur perempuan.

#### Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Dalam pelaksanaan tugasnya, Direksi secara berkala mengadakan pertemuan untuk membahas hal-hal yang sifatnya strategis dan memerlukan pertimbangan dan persetujuan Direksi. Selama tahun 2017, rapat Direksi telah membahas antara lain:

1. Pemantauan kinerja keuangan Bank dan Anak Perusahaan.
2. Evaluasi kinerja unit-unit bisnis dan Anak Perusahaan atas target yang telah ditetapkan serta *monitoring* inisiatif bisnis baru.
3. Kajian terhadap penerapan teknologi informasi (TI) dan operasional Bank serta inisiatif di bidang TI dan operasional.
4. Persetujuan rencana strategis pada Unit Bisnis dan Unit Pendukung.

5. Persetujuan realisasi promosi dan penyesuaian gaji promosi karyawan tahun 2017.
6. Kajian terhadap penerapan manajemen risiko, kepatuhan dan pengendalian internal serta pemantauan penerapan kebijakan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Teroris (APU & PPT) termasuk kajian terhadap peraturan/ketentuan dari regulator serta dampaknya terhadap Bank.
7. Pemantauan tindak lanjut atas temuan audit dari Internal Audit dan Eksternal Audit serta hasil pengawasan OJK dan otoritas lainnya.
8. Kajian internal *fraud*, *whistle blowing system* dan upaya tindak lanjut.
9. Evaluasi pelaksanaan program dan inisiatif Daya.
10. Persetujuan atas Rencana Bisnis Bank (RBB) 2018-2020.

### Rapat Direksi dan Rapat Direksi mengundang Dewan Komisaris

Rapat Direksi dan Rapat Direksi mengundang Dewan Komisaris telah diselenggarakan sesuai dengan jadwal dan agenda rapat yang telah ditetapkan melalui keputusan Rapat Direksi berdasarkan Risalah Rapat Direksi No. MOM/BOD/03/I/2017 tanggal 24 Januari 2017 untuk jadwal dan agenda Rapat pada tahun 2017 dan berdasarkan Risalah Rapat Direksi No. MOM/BOD/36/XII/2017 tanggal 5 Desember 2017 untuk jadwal dan

agenda 2018. Bahan rapat serta Risalah Rapat telah didistribusikan kepada para peserta rapat sebelumnya dan telah didokumentasikan dengan baik.

Selama tahun 2017, Rapat Direksi dilaksanakan sebanyak 37 kali pertemuan dan Rapat Direksi mengundang Dewan Komisaris sebanyak 6 kali pertemuan dimana tingkat kehadiran mayoritas anggota Direksi lebih dari 75%.

Pengambilan keputusan rapat dilakukan dengan musyawarah dan mufakat. Selama tahun 2017, tidak terdapat *dissenting opinion* dalam keputusan rapat yang diselenggarakan.

#### Kebijakan Rapat Direksi

- a. Direksi wajib mengadakan rapat Direksi secara berkala paling kurang 1 kali dalam setiap bulan.
- b. Rapat Direksi dapat dilangsungkan apabila dihadiri atau diwakili mayoritas dari seluruh anggota Direksi.
- c. Direksi wajib mengadakan rapat Direksi bersama Dewan Komisaris secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.
- d. Direksi harus menjadwalkan rapat untuk tahun berikutnya sebelum berakhirnya tahun buku.
- e. Pada rapat yang telah dijadwalkan, bahan rapat disampaikan kepada peserta paling lambat 5 (lima) hari sebelum rapat diselenggarakan.

- f. Dalam hal terdapat rapat yang diselenggarakan di luar jadwal yang telah disusun sebagaimana dimaksud, bahan rapat disampaikan kepada peserta rapat paling lambat sebelum rapat diselenggarakan.
- g. Setiap kebijakan dan keputusan strategis wajib diputuskan melalui rapat Direksi dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku.
- h. Rapat Direksi dipimpin oleh Direktur Utama, atau dalam hal berhalangan oleh Direktur lain yang ditunjuk didalam Rapat tersebut yang tidak perlu dibuktikan pada pihak ketiga.
- i. Pengambilan keputusan rapat Direksi dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat.
- j. Dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.
- k. Segala keputusan yang diputuskan secara sah didalam Rapat Direksi bersifat mengikat bagi seluruh anggota Direksi.
- l. Perbedaan pendapat yang terjadi dalam rapat Direksi, wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat berserta alasan perbedaan pendapat tersebut.



## Tingkat Kehadiran Anggota Direksi

Direksi	Rapat Direksi	%	Rapat			
			Dewan Komisaris mengundang Direksi		Direksi mengundang Dewan Komisaris	
				%		%
Jerry Ng	26/37	70%	3/3	100%	6/6	100%
Ongki Wanadjati Dana	35/37	95%	3/3	100%	6/6	100%
Djemi Suhenda	27/37	73%	3/3	100%	6/6	100%
Anika Faisal	31/37	84%	3/3	100%	6/6	100%
Kharim Indra Gupta Siregar	35/37	95%	3/3	100%	5/6	83%
Arief Harris Tandjung	34/37	92%	3/3	100%	6/6	100%
Wolf Arno Kluge	35/37	95%	3/3	100%	5/6	83%

## Agenda Rapat Direksi

Tanggal rapat	Agenda
10 Januari 2017	Internal Audit Update
17 Januari 2017	Kinerja Keuangan Desember 2016 Update
24 Januari 2017	<ol style="list-style-type: none"> <li>Corporate Agenda</li> <li>Operations Update</li> <li>Project Alibaba</li> </ol>
31 Januari 2017	<ol style="list-style-type: none"> <li>Q4 2016 Compliance Update</li> <li>Rekomendasi Komite HC untuk Persetujuan Direksi</li> </ol>
6 Februari 2017	<ol style="list-style-type: none"> <li>BTPN Syariah Financial Performance FY 2016</li> <li>Internal Audit Update</li> <li>Q4 2016 Fraud Management Unit Update</li> </ol>
21 Februari 2017	<ol style="list-style-type: none"> <li>Daya Update</li> <li>IT Update</li> <li>Key Strategic Initiative</li> <li>Kinerja Keuangan YTD Jan 2017</li> </ol>
28 Februari 2017	<ol style="list-style-type: none"> <li>Brand Health Checking BTPN Wow! oleh PT The Nielson Company Indonesia</li> <li>Operations Update</li> <li>BTPN Wow! Update</li> <li>Jenius Update</li> </ol>
14 Maret 2017	<ol style="list-style-type: none"> <li>Financial Performance YTD Februari 2017</li> <li>SME &amp; UMK Business Update</li> <li>Pension Business Update</li> <li>Funding Business Update</li> </ol>
21 Maret 2017	<ol style="list-style-type: none"> <li>Rekomendasi Komite HC untuk Persetujuan Direksi</li> <li>Project Gemilang</li> <li>Operations Update</li> <li>Jenius Update</li> <li>BTPN Wow! Update</li> </ol>
3 April 2017	<ol style="list-style-type: none"> <li>BTPN Syariah Financial Update Febryari 2017 YTD</li> <li>Internal Audit</li> </ol>

Tanggal rapat	Agenda
	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Hasil Investigasi KC Kebun Jeruk (Purna Bakti)</li> <li>4. <i>Project Gemilang; People Planning</i></li> <li>5. <i>Key Strategic Initiative Update</i></li> </ol>
11 April 2017	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Financial Performance YTD Maret 2017</i></li> <li>2. <i>IT Update</i></li> <li>3. <i>Communication Update</i></li> </ol>
18 April 2017	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Project Gemilang</i></li> <li>2. <i>Operations Update</i></li> <li>3. <i>Jenius Update</i></li> <li>4. <i>BTPN Wow! Update</i></li> <li>5. <i>Update project Apollo (MUR 2.0)</i></li> </ol>
25 April 2017	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Q1 2017 Compliance Update</i></li> <li>2. <i>Q1 2017 Fraud Management Unit Update</i></li> </ol>
9 Mei 2017	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Financial Performance YTD April 2017</i></li> <li>2. <i>SME &amp; UMK Business Update</i></li> <li>3. <i>Funding Business Update</i></li> <li>4. <i>Pension Business Update</i></li> </ol>
16 Mei 2017	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Worldwide cyber attack</i></li> <li>2. <i>Operations Update</i></li> <li>3. <i>Jenius Update</i></li> <li>4. <i>BTPN Wow! Update</i></li> <li>5. <i>Project Gemilang</i></li> </ol>
23 Mei 2017	<i>Key Strategic Initiative Update</i>
6 Juni 2017	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>BTPN Syariah Financial Update April 2017 YTD</i></li> <li>2. <i>Persetujuan Direksi untuk Revisi RBB</i></li> <li>3. <i>Brief Change readiness Workshop</i></li> </ol>
13 Juni 2017	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Internal Audit Update</i></li> <li>2. <i>Financial Performance YTD Mei 2017</i></li> <li>3. <i>Bi-Monthly IT Update</i></li> </ol>
20 Juni 2017	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Operations Update</i></li> <li>2. <i>BTPN Wow! Update</i></li> </ol>
11 Juli 2017	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Pension Business Update</i></li> <li>2. <i>Communication Gemilang Update</i></li> <li>3. <i>Internal Audit Update</i></li> <li>4. <i>Q2 2017 Fraud Management Unit</i></li> <li>5. <i>Funding Business Update</i></li> </ol>
18 Juli 2017	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Financial Performance Juni 2017 Update</i></li> <li>2. <i>Operations Update</i></li> <li>3. <i>Project Gemilang Update</i></li> <li>4. <i>Jenius Update</i></li> </ol>

Tanggal rapat	Agenda
	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. BTPN Wow! Update</li> <li>6. Key Strategic Initiative Update</li> </ol>
1 Agustus 2017	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. BTPN Syariah Financial Update Juli 2017 YTD</li> <li>2. Project Gemilang Update</li> <li>3. Compliance Update Q2 2017</li> <li>4. Daya Update</li> </ol>
8 Agustus 2017	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Financial Performance YTD Juli 2017</li> <li>2. Saving Rationalization</li> <li>3. Project Gemilang</li> </ol>
15 Agustus 2017	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Operations Update</li> <li>2. Project Gemilang</li> <li>3. Jenius Update</li> <li>4. BTPN Wow! Update</li> <li>5. Key Strategic Initiative Update</li> </ol>
29 Agustus 2017	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Project Gemilang: Mitigation for potential PUR customer complaints</li> <li>2. BOM Visit</li> </ol>
5 September 2017	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Internal Audit update (Ciparay Fraud Case)</li> <li>2. Project Gemilang: Command Centre</li> </ol>
12 September 2017	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Financial Performance YTD Agustus 2017</li> <li>2. SME &amp; MUR Business Update</li> <li>3. Pension Business Update</li> <li>4. Project Gemilang Update – Command Centre</li> <li>5. IT Update</li> </ol>
19 September 2017	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Internal Audit Update</li> <li>2. Pembentukan tim implementasi CRS</li> <li>3. Operations Update</li> <li>4. Update Taman Palem Case</li> <li>5. Project Gemilang (SCM – Strategic Cost Management)</li> <li>6. Jenius Update</li> <li>7. BTPN Wow! Update</li> <li>8. Key Strategic Initiative Update</li> </ol>
3 Oktober 2017	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Q3 2017 Fraud Management Unit Update</li> <li>2. Project Gemilang Update – People Program</li> </ol>
10 Oktober 2017	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Financial Performance YTD September 2017</li> <li>2. Q3 2017 BTPN Syariah Financial Update</li> <li>3. Project Gemilang Update</li> <li>4. Quality Assurance</li> <li>5. Daya Update</li> </ol>
18 Oktober 2017	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Operations Update</li> <li>2. Jenius Update</li> </ol>

Tanggal rapat	Agenda
	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. BTPN Wow! Update</li> <li>4. Key Strategic Initiative Update</li> </ol>
31 Oktober 2017	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Compliance Update Q3 2017</li> <li>2. Quality Assurance Update</li> <li>3. Block Leave Update</li> <li>4. Post PPKS Potential Risk vs Mitigation</li> </ol>
8 November 2017	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Project Gemilang Update</li> <li>2. Co-Working Space Project Investment</li> <li>3. Block Leave update</li> </ol>
14 November 2017	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Financial Performance YTD Oktober 2017</li> <li>2. Persetujuan Direksi RBB 2018</li> <li>3. Internal Audit Plan 2018 – 2020</li> <li>4. SME &amp; UMK Business Update</li> <li>5. Pension Business Update</li> </ol>
21 November 2017	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenius Update</li> <li>2. BTPN Wow! Update</li> <li>3. Business development update - Value chain and Structured loan product</li> <li>4. Business development update - Agri business</li> <li>5. IT Update</li> </ol>
5 Desember 2017	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Internal Audit Update</li> <li>2. IT Update</li> <li>3. Persetujuan Corporate Agenda</li> <li>4. Branch Consolidation Day 1</li> </ol>
12 Desember 2017	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Financial Performance YTD November 2017</li> <li>2. BTPN Syariah Update YTD November 2017</li> <li>3. Project Gemilang Update</li> </ol>

### Agenda Rapat Direksi mengundang Dewan Komisaris

Tanggal Rapat	Agenda
14 Februari 2017	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kinerja Keuangan BTPN FY 2016 yang telah diaudit</li> <li>2. Kinerja Keuangan YTD Januari 2017</li> <li>3. Kinerja Keuangan FY 2016 PT BTPN Syariah yang telah diaudit</li> </ol>
24 Maret 2017	Kinerja Keuangan BTPN YTD Februari 2017
10 Juni 2017	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dinamika Bisnis Purna Bakti</li> <li>2. Peluang usaha Multi-finance</li> <li>3. Rencana Penawaran umum Terbuka BTPNS</li> <li>4. Kinerja Keuangan dan Persetujuan Revisi RBB 2017 untuk OJK</li> </ol>
11 Agustus 2017	Kinerja Keuangan YTD Jul 2017
17 Oktober 2017	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kinerja Keuangan BTPN Q3 2017</li> <li>2. Kinerja Keuangan BTPN Syariah Q3 2017</li> </ol>
22 November 17	Project Gemilang update

### Penilaian kinerja Direksi Prosedur Pelaksanaan Penilaian Kinerja Direksi

Penilaian kinerja Direksi dilakukan dengan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dengan mempertimbangkan tugas dan tanggung jawab yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan Anggaran Dasar serta kebijakan internal Bank.

Penilaian Kinerja dilakukan secara *self assessment* setiap tahun untuk menilai kinerja Direksi secara kolejal.

### Kriteria Pelaksanaan Penilaian Kinerja Direksi

Penilaian sendiri (*self assessment*) terhadap kinerja anggota Direksi paling sedikit memuat implementasi terhadap strategi Bank secara keseluruhan, *monitoring* terhadap kegiatan manajemen risiko di area masing-masing (aktifitas manajemen risiko) dan penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

### Penilaian Kinerja

- Evaluasi atas kinerja anggota Direksi dilakukan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi berdasarkan masukan dari Direktur Utama.
- Laporan evaluasi kinerja Direksi dilaporkan kepada pemegang saham didalam RUPS yang dituangkan dalam Laporan Tahunan.
- Hasil evaluasi kinerja anggota Direksi menjadi pedoman dalam penetapan remunerasi dan nominasi anggota Direksi yang bersangkutan.

### Suksesi Direksi

Human Capital memfasilitasi melalui proses *talent management & succession planning* dimana dilakukan penilaian terhadap ketersediaan calon

anggota Direksi, dan potensi pengembangannya di masa depan. Pelaksanaan suksesi dilakukan melalui identifikasi pejabat-pejabat eksekutif yang memiliki potensi tersebut. Masing-masing anggota Direksi menyampaikan calon penggantinya yang akan dievaluasi oleh Komite Remunerasi dan Nominasi.

### Penilaian terhadap Kinerja Komite tingkat Direksi

Selama tahun 2017, komite di bawah pengawasan Direksi telah terlibat secara aktif dalam mendukung pelaksanaan tugas Direksi dengan memastikan semua strategi dan inisiatif-inisiatif utama telah ditindaklanjuti.

### Pelatihan untuk Dewan Komisaris dan Direksi

Dalam rangka peningkatan kompetensi dan mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, anggota Direksi dan Dewan Komisaris senantiasa mengikuti berbagai program pelatihan, konferensi dan seminar strategis di tahun 2017 antara lain:

Training	Penyelenggara	Waktu dan Tempat
<b>Dewan Komisaris</b>		
ERIA and IDE-JETRO Joint Workshop "New Normal, Integration and Inequality"	ERIA	Jakarta, 6 Maret 2017
Seminar Kontribusi Analisa Ekonomi dalam Pengambilan Keputusan di Indonesia	CSIS	Jakarta, 18 April 2017
Seminar on the 50th Anniversary of ASEAN	CSIS	Jakarta, 26 Juli 2017
Seminar: Mainstreaming Innovation in Indonesian Business	Prasetya Mulya	Jakarta, 24 November 2017
Navigating The Future of Risk	ERMA, International Conference on ERM	Yogyakarta; 7 – 8 Desember 2017
<b>Direksi</b>		
Training Sertifikasi Treasury Dealer Dan Ujian Sertifikasi.	LSPP	Jakarta, 25 Maret 2017
Clifton Strengths - Successful Strengths Coaching	Gallup	Jakarta, 18 Mei 2017
Refreshment Sertifikat Manajemen Risiko Level 5	RDS	Jakarta, 30 Mei 2017
Clifton Strengths - Coaching Individuals, Manager & Team	Gallup	Jakarta, 16 Juni 2017
Sosialisasi Common Report Standard (CRS)	PwC	Jakarta, 31 Juli 2017

### Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Penetapan remunerasi dan fasilitas lain kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris mengacu kepada keputusan dari pemegang saham sebagaimana ditetapkan dalam RUPS dengan memperhatikan saran yang diberikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi.

Dalam menetapkan remunerasi masing-masing Dewan Komisaris dan Direksi, Bank mempertimbangkan kinerja secara umum, evaluasi kinerja masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi, kewajaran dengan *peer group* dalam bank dan di industri perbankan, dan kemampuan Perusahaan. Kinerja perusahaan yang merupakan salah satu faktor dalam penentuan remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi digambarkan pada harga saham perusahaan di bursa.

Adapun alur proses remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:



## Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Jenis remunerasi dan Fasilitas Lain	Jumlah Rupiah Diterima (Kotor) Dalam 1 tahun			
	Dewan komisaris		Direksi	
	Jumlah Komisaris Per 31 Desember 2017	Rp Juta	Jumlah Direksi Per 31 Desember 2017	Rp Juta
Gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura <sup>1)</sup>	5	14.800	7	121.939
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, asuransi kesehatan dan sebagainya) yang:				
a. Dapat dimiliki	5	916	7	5.079
b. Tidak dapat dimiliki	5	35	7	89
<b>Total</b>	<b>5</b>	<b>15.750</b>	<b>7</b>	<b>127.107</b>

1) Termasuk remunerasi anggota Komisaris yang bekerja sampai dengan 28 April 2016 dan Direksi yang bekerja sampai dengan 28 April 2016

Jumlah remunerasi dan benefit lainnya per orang dalam 1 tahun	Jumlah Komisaris	Jumlah Direktur
Di atas 2 miliar	3	7
Di atas 1 miliar s.d 2 miliar	0	3
Di atas 500 juta s.d 1 miliar	3	0
500 juta ke bawah	0	0

Catatan	Rasio*
Karyawan Tertinggi – Karyawan Terendah	105,0
Direktur Tertinggi – Direktur Terendah	5,39
Komisaris Tertinggi – Komisaris Terendah	1,37
Direktur Tertinggi – Karyawan Tertinggi	4,35

\*Rasio gaji tertinggi dari anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan tetap posisi 31 Desember 2016 berdasarkan gaji bersih bulanan

## Tata Kelola Remunerasi Proses Penyusunan Kebijakan Remunerasi

Tujuan Kebijakan Remunerasi adalah untuk memastikan pemberian remunerasi sesuai dengan ketentuan / perundang-undangan yang berlaku, kinerja keuangan perusahaan, prestasi kerja individu, kewajaran dengan *peer group* dalam bank dan di industri perbankan serta kemampuan Bank.

Pelaksanaan kaji ulang remunerasi dilakukan setiap tahun, termasuk kaji ulang untuk remunerasi Dewan Komisaris; Direksi dan Karyawan. Pelaksanaan kaji ulang kebijakan remunerasi dilakukan secara rutin mencakup remunerasi tetap dan *variable*. Kaji ulang ini mempertimbangkan faktor-faktor berikut: kewajaran besaran remunerasi berdasarkan kemampuan Bank, membandingkan dengan *peer group* dalam bank maupun dengan sesama bank dalam kategori/usaha yang sama, dan regulasi yang terkait dengan remunerasi misalnya Upah Minimum dan Undang-Undang ketenagakerjaan.

Kebijakan Remunerasi saat ini tidak membedakan antara unit kontrol dengan unit kerja yang diawasi. Mekanisme yang diterapkan untuk memastikan independensi antara unit kontrol dan unit kerja yang diawasinya adalah melalui indikator kinerja yang berbeda dan pengambilan keputusan atas remunerasi bagi Karyawan di unit kontrol yang tidak melibatkan unit kerja yang diawasinya.

## Cakupan Kebijakan Remunerasi dan Implementasinya

Kebijakan Remunerasi untuk Karyawan berlaku untuk Karyawan di seluruh Unit Bisnis dan wilayah; serta implementasi dilaksanakan dan dimonitor terpusat di kantor pusat.

## Remunerasi dikaitkan dengan risiko

Jenis risiko utama yang digunakan dalam menerapkan Remunerasi adalah risiko kualitatif dan kuantitatif. Adapun kriteria yang dipergunakan untuk menentukan jenis risiko utama adalah:

- Kualitatif : *Credit risk*
- Kuantitatif : Top 0,05% dari total karyawan yang memperoleh *variable income* tertinggi.

Dampak penetapan risiko utama terhadap kebijakan remunerasi adalah Bank akan sangat memperhatikan dampak/risiko utama pada saat memberikan *variable income*.

## Pengukuran kinerja dikaitkan dengan Remunerasi

Bank menganut prinsip meritocracy dalam memberikan remunerasi kepada Direksi dan karyawan, baik untuk remunerasi yang bersifat tetap maupun variabel. Kaji ulang remunerasi individu dilakukan setiap tahun dan penyesuaian remunerasi berdasarkan kinerja individu, kewajaran dengan *peer group* dalam bank dan kemampuan perusahaan.

Dalam manajemen kinerja Bank, setiap anggota Direksi dan Karyawan memiliki target individu sebagai dasar untuk menilai kinerja individu. Target individu Direksi yang juga merupakan target

unit kerja/direktoratnya, diturunkan dari target Bank, dan kemudian secara berjenjang diturunkan menjadi target unit kerja terkecil dan target individu Karyawan pada lapisan paling bawah.

Kinerja individu dinilai berdasarkan realisasi dari target individu, dan dinilai dalam kategori – Istimewa (*outstanding*); Sangat baik (*very good*); Baik (*Good*); Perlu perbaikan (*Need Improvement*); Kurang (*Poor*). Besarnya penyesuaian remunerasi berdasarkan penilaian kinerja individu; dimana manajemen memberikan panduan besaran penyesuaian remunerasi tetap maupun variabel sesuai dengan kinerja individunya.

## Penyesuaian Remunerasi dikaitkan dengan Kinerja dan Risiko

Dalam rangka pemenuhan POJK dan SEOJK tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum, pembayaran *variable income* akan ditangguhkan selama 3 tahun, dengan perincian sebagai berikut:

- 80% *Variable Income* diberikan dalam bentuk *cash* pada tahun pertama.
- 20% *Deferred Variable Income*, saham (10% *cash*, 10% saham), terdiri dari:
  - 50% dari total *Deferred Variable Income* (10% *cash*) diberikan dalam bentuk *cash*. Diberikan pada tahun kedua.
  - 25% (50% dari 10% saham) diberikan dalam bentuk saham, diberikan pada tahun kedua.
  - 25% (50% dari 10% saham) diberikan dalam bentuk saham, diberikan pada tahun ketiga.

### Konsultan Eksternal

Bank dalam mendapatkan data remunerasi dalam industri perbankan menggunakan jasa konsultan eksternal. Tugas konsultan eksternal adalah mendapatkan informasi data remunerasi tetap dan *variable* untuk jabatan-jabatan tertentu dari beberapa bank yang setara tipe bisnis dan operasionalnya. Data tersebut didata oleh konsultan melalui survei Remunerasi yang diikuti oleh beberapa bank; dan/atau riset internal dari konsultan.

### Remunerasi yang bersifat *variable*

Remunerasi yang bersifat *variable* terdiri dari Insentif dan Bonus Kinerja dan MESOP. Insentif diberikan berdasarkan kinerja individu dan diberikan kepada Karyawan dengan jabatan tenaga pemasaran (*sales*), *service* dan *collection*. Insentif diberikan bulanan, triwulanan, dan tahunan.

Bonus kinerja diberikan berdasarkan kinerja Bank, kinerja unit kerja terkait dan kinerja individu, dan dibayarkan pada tahun berikutnya. Bonus kinerja merupakan diskresi manajemen, dan diberikan sesuai dengan kinerja dan kondisi keuangan Bank. Bonus kinerja diberikan tahunan, dan kepada Karyawan yang tidak menerima insentif, Direksi dan Komisaris.

MESOP/ESOP (*Management and Employee Stock Option Program*) yaitu program yang memberikan hak Opsi untuk membeli sejumlah saham Bank dengan harga tertentu kepada Direksi dan karyawan pada tingkat tertentu. Besaran MESOP diberikan kepada Direksi dan karyawan tingkat tertentu

berdasarkan kinerja individu, dengan tujuan sebagai imbalan atas kinerjanya dan untuk meningkatkan kinerja/kontribusi individu terhadap kinerja Bank di masa mendatang, yang dapat meningkatkan nilai saham Bank dan merupakan program retensi bank untuk *key talent* dan *top performer*.

### Jabatan dan jumlah pihak yang menjadi *material risk takers*

Jabatan yang termasuk dalam kategori *material risk takers* adalah Direksi.

### Penyesuaian implisit maupun eksplisit

Hingga saat ini atas remunerasi yang sudah diberikan/diperjanjikan kepada Karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris belum pernah dilakukan penyesuaian baik eksplisit maupun implisit.

### Paket Remunerasi dan fasilitas yang diterima oleh Direksi dan Dewan Komisaris

	2017*)		2016*)	
	Headcount	Jumlah	Headcount	Jumlah
Direksi	7	127.107	11	118.454
Komisaris	5	15.750	6	15.718

\*) Dalam juta

### Jumlah Direksi, Dewan Komisaris dan Karyawan yang menerima Remunerasi yang Bersifat Tetap dan Variabel selama 1 (satu) tahun, dan total nominalnya

#### Kategori Tetap

	2017*)		2016*)	
	Headcount	Jumlah	Headcount	Jumlah
Direksi		47.864		36.410
Komisaris		8.887		7.927
Karyawan		1.606.933		1.550.744

\*) Dalam juta

#### Kategori variabel

	2017		2016	
	Headcount	Jumlah	Headcount	Jumlah
Direksi	11	77.100.000.000	11	79.100.000.000
Komisaris	4	5.933.000.000	4	7.000.000.000
Karyawan Bonus	-	164.580.658.708	-	126.828.006.990
Karyawan Insentif	-	27.290.070.548	-	50.911.786.583

#### Shares option yang dimiliki Direksi, Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif

	2017		2016	
	Headcount	Jumlah	Headcount	Jumlah
Direksi		26.800.000		26.800.000
Komisaris		-		-
Pejabat Eksekutif		69.270.000		86.785.000



## Rasio gaji karyawan tertinggi dan terendah

	2017	2016
Rasio	105,00	109,29

## Jumlah total Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan

	2017		2016	
	Headcount	Jumlah	Headcount	Jumlah
Bonus yang ditangguhkan (Net)	-	-	-	225.450.000
MESOP 2015-2020	231	105.350.000	269	115.445.000
ESOP2016-2021	259	48.990.000	295	52.865.000

Tidak terdapat Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan yang dibayarkan selama 1 (satu) tahun.

### Pengungkapan Kepemilikan Saham, Hubungan Keuangan dan Hubungan Keluarga anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan terkait Laporan Kepemilikan Saham atau Perubahan Kepemilikan Saham Direksi, selama tahun 2017 terdapat transaksi pembelian saham BTPN yang dilakukan oleh Direksi dan telah dilakukan laporan perubahan kepemilikan saham sesuai dengan peraturan yang berlaku. Berikut ini merupakan tabel kepemilikan saham Dewan Komisaris dan Direksi per 31 Desember 2017 yaitu:

Nama	Jumlah Saham	Persen Saham	Status
<b>Dewan Komisaris</b>			
Mari Elka Pangestu	0	0,00%	Komisaris Utama (Independen)
Irwan Mahjudin Habsjah	0	0,00%	Komisaris (Independen)
Arief Tarunakarya Surowidjojo	0	0,00%	Komisaris (Independen)
Chow Ying Hoong	0	0,00%	Komisaris
Shinichi Nakamura	0	0,00%	Komisaris
<b>Direksi</b>			
Jerry Ng	25.504.500	0,44%	Direktur Utama (Independen)
Ongki Wanadjadi Dana	11.255.000	0,19%	Wakil Direktur Utama
Djemi Suhenda	13.860.000	0,24%	Wakil Direktur Utama
Anika Faisal	4.600.000	0,08%	Direktur Kepatuhan (Independen)
Arief Harris Tandjung	11.975.000	0,21%	Direktur
Kharim Indra Gupta Siregar	1.130.500	0,02%	Direktur
Wolf Arno Kluge	0	0,00%	Direktur

Per posisi 31 Desember 2017, tidak ada anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang memiliki saham mencapai 5% di BTPN dan di bank-bank lain, lembaga keuangan lain atau perusahaan dibidang keuangan yang berdomisili di Indonesia maupun di luar negeri. Setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi disyaratkan untuk segera mengungkapkan setiap transaksi kepada Bank atau Sekretaris Perusahaan.

Anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota lain dari Dewan Komisaris, Direksi dan/atau pemegang saham pengendali BTPN.

Seluruh Komisaris Independen dan anggota Direksi tidak memiliki hubungan keuangan dengan Pemegang Saham Pengendali.

Berikut tabel hubungan keluarga dan keuangan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, yaitu:

Nama	Hubungan Keluarga Dengan						Hubungan Keuangan Dengan					
	Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
<b>Dewan Komisaris</b>												
Mari Elka Pangestu	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Irwan Mahjudin Habsjah	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Arief Tarunakarya Surowidjojo	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Chow Ying Hoong	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	√	-
Shinichi Nakamura	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	√	-
<b>Direksi</b>												
Jerry Ng	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Ongki Wanadjati Dana	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Djemi Suhenda	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Anika Faisal	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Kharim Indra Gupta Siregar	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Arief Harris Tandjung	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Wolf Arno Kluge	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√

### Pembelian Kembali Saham dan Obligasi

Pembelian Kembali Saham dan Obligasi adalah upaya mengurangi jumlah saham atau obligasi yang telah diterbitkan dengan cara membeli kembali saham atau obligasi tersebut, yang tata cara pembayarannya dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selama tahun 2017, BTPN tidak melakukan pembelian kembali saham dan obligasi (*shares* dan *bonds buy back*)

### Program Hak Opsi

#### Tahun 2015

BTPN menyelenggarakan *Management & Employee Stock Options Program* (MESOP) dengan menerbitkan hak opsi untuk membeli saham baru yang akan dikeluarkan dari portepel ("Hak Opsi") tanpa memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada pemegang saham Perseroan untuk periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 ("Program Hak Opsi") dengan harga pelaksanaan yang akan ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bursa Efek Indonesia Nomor: Kep-00001/BEI/01-2014 tanggal 20 Januari 2014 perihal Perubahan Peraturan Nomor I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Terdaftar ("Peraturan No. I-A").

Program Hak Opsi yang dilaksanakan oleh BTPN mengacu pada ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 38/POJK.04/2014 tanggal 29 Desember 2014 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka Tanpa Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.

Berdasarkan Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 50 Tanggal 26 Maret 2015 yang dibuat oleh Hadijah, SH, Notaris di Jakarta, Pemegang Saham menyetujui rencana Perseroan untuk melaksanakan *Management and Employee Stock Option Program* (Program MESOP 2015).

**Manfaat Program Hak Opsi bagi BTPN:**

1. Program Hak Opsi disusun untuk meningkatkan rasa memiliki Bank sehingga akan meningkatkan kinerja masing-masing Peserta Program Hak Opsi yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja Bank.
2. Dengan pemberian Hak Opsi untuk membeli saham yang merupakan program kepemilikan saham manajemen dan karyawan, diharapkan akan tercapai keselarasan kepentingan Bank dengan kepentingan Peserta Program.
3. Memberikan penghargaan dan insentif terhadap kontribusi Peserta Program sehingga dapat memacu kinerja manajemen dan karyawan kunci Bank.
4. Pemberian Hak Opsi diharapkan dapat meningkatkan loyalitas Peserta Program serta meningkatkan kinerja Bank di kemudian hari dengan membangun program yang transparan, terukur serta memiliki kepastian implementasinya.

Hak opsi yang diterbitkan dalam setiap tahapan akan berakhir pada tanggal 26 Maret 2020 yakni 5 tahun terhitung sejak tanggal persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham BTPN yang menyetujui Program Hak Opsi ini.

Rincian pemberian hak opsi disajikan dalam tabel berikut:

Tanggal Pemberian Hak Opsi	Harga Eksekusi per lembar (dalam Rp)	Lembar Saham (dalam ribuan)
15 April 2015	4.000	141.575
10 Juli 2015	4.000	-
9 Oktober 2015	4.000	-
8 Januari 2016	4.000	-
11 April 2016	4.000	-
11 Juli 2016	4.000	-
10 Oktober 2016	4.000	10.500

Periode pelaksanaan seluruh hak opsi yang diterbitkan dibagi menjadi 6 periode yaitu:

1. Periode I dimulai sejak tanggal 1 Mei 2017
2. Periode II dimulai sejak tanggal 6 November 2017
3. Periode III dimulai sejak tanggal 7 Mei 2018
4. Periode IV dimulai sejak tanggal 5 November 2018
5. Periode V dimulai sejak tanggal 6 Mei 2019
6. Periode VI dimulai sejak tanggal 2 Desember 2019

Seluruhnya dilaksanakan selama 30 hari bursa.

Harga Pelaksanaan Hak Opsi akan dilakukan dengan mengacu pada Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor:Kep-00001/BEI/01-2014 tanggal 30 Januari 2014 Perihal Perubahan Peraturan Nomor I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Terdaftar yakni sekurang-kurangnya 90% dari harga rata-rata penutupan perdagangan saham BTPN di Bursa Efek Indonesia selama 25 (dua puluh lima) hari bursa sebelum tanggal laporan ke Bursa Efek Indonesia terkait rencana pelaksanaan Program Hak Opsi. BTPN menetapkan harga pelaksanaan atas seluruh hak opsi yang akan diterbitkan sebesar Rp4.000 per saham. Jumlah saham yang dapat dikeluarkan dalam Program Hak Opsi adalah sebanyak-banyaknya 233.611.491 lembar saham atau 4% dari modal ditempatkan dan disetor penuh dalam BTPN.

**Periode Pelaksanaan Program MESOP 2015**

Tahap	Jumlah Opsi	Jumlah Opsi Saham yang diberikan	Jumlah Opsi Saham yang dieksekusi	Jumlah Opsi Saham yang hangus	Harga Pelaksanaan
I	131.445.000	39.433.500	-	240.000	-
II	129.235.000	38.770.500	-	135.000	-

## Tahun 2016

Berdasarkan Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 60 Tanggal 29 April 2016 yang dibuat oleh Hadijah, SH, Notaris di Jakarta, Pemegang Saham menyetujui rencana BTPN untuk melaksanakan *Employee Stock Option Program* (ESOP), atau Program Pemberian Hak Opsi Saham Kepada Karyawan BTPN dan Karyawan Perusahaan Terkendali (Program ESOP 2016).

Sebagai implementasi program untuk mempertahankan karyawan yang berkinerja tinggi, maka untuk meningkatkan rasa memiliki perusahaan sehingga dapat tercapai keselarasan antara kepentingan BTPN dan kepentingan karyawan, disamping Program MESOP 2015, Dewan Komisaris juga telah membuat suatu program pemberian insentif kepada para karyawan BTPN maupun Perusahaan Terkendali yang akan diberikan hak opsi untuk memesan dan membeli saham-saham baru yang akan dikeluarkan oleh BTPN dengan membayar harga khusus yang dinamakan Harga Pelaksanaan (Program ESOP 2016).

Hak opsi yang diterbitkan dalam setiap tahapan akan berakhir pada tanggal 29 April 2021 yakni 5 tahun terhitung sejak tanggal persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham BTPN yang menyetujui Program Hak Opsi ini.

Rincian pemberian hak opsi selama tahun 2017 disajikan dalam tabel berikut:

Tanggal Pemberian Hak Opsi	Harga Eksekusi per lembar (dalam Rp)	Lembar Saham (dalam ribuan)
15 Juni 2016	2.617	56.645.000
9 September 2016	2.617	-
9 Desember 2016	2.617	-
10 Maret 2017	2.617	-
12 Juni 2017	2.617	-
11 September 2017	2.617	-
11 Desember 2017	2.617	-

Periode pelaksanaan seluruh hak opsi yang diterbitkan dibagi menjadi 6 periode yaitu:

1. Periode I dimulai sejak tanggal 28 Mei 2018
2. Periode II dimulai sejak tanggal 17 Desember 2018
3. Periode III dimulai sejak tanggal 28 Mei 2019
4. Periode IV dimulai sejak tanggal 19 Desember 2019
5. Periode V dimulai sejak tanggal 1 Juni 2020
6. Periode VI dimulai sejak tanggal 17 Desember 2020.

Seluruhnya dilaksanakan selama 30 hari bursa.

Kondisi tertentu yang dapat berpengaruh terhadap hak dan kepesertaan Program Hak Opsi adalah:

Kondisi	Konsekuensi
Mencapai usia pensiun /pensiun dini /habisnya kontrak kerja yang tidak diperpanjang /diberhentikan karena alasan kesehatan /pengurangan pegawai /pengambilalihan perusahaan	Berhak secara penuh atas Hak Opsi yang telah dialokasikan atas nama peserta
Meninggal dunia	Ahli waris berhak secara penuh atas Hak Opsi yang telah dialokasikan atas nama peserta
Mengundurkan diri/diberhentikan secara tidak hormat karena melakukan pelanggaran/Bank atau Perusahaan Terkendali dalam keadaan pailit/disita	Tidak berhak atas Hak Opsi yang telah dialokasikan atas nama Peserta

Harga Pelaksanaan Hak Opsi dilakukan dengan mengacu pada Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor:Kep-00001/BEI/01-2014 tanggal 30 Januari 2014 Perihal Perubahan Peraturan Nomor I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat yakni sekurang-kurangnya 90% dari harga rata-rata penutupan perdagangan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia selama 25 hari bursa sebelum tanggal laporan ke Bursa Efek Indonesia terkait rencana pelaksanaan Program Hak Opsi. Perseroan menetapkan harga pelaksanaan atas seluruh hak opsi yang akan diterbitkan sebesar Rp2.617 per saham. Jumlah saham yang dapat dikeluarkan dalam Program Hak Opsi adalah sebanyak-banyaknya 116.805.746 lembar saham atau 2% dari modal ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan.

### Audit Eksternal

Dalam penyusunan laporan keuangan yang diaudit untuk tahun 2017, BTPN menunjuk Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar pada Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan, yaitu Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (*Pricewaterhouse Coopers*). Penunjukan Akuntan Publik dan KAP tersebut telah memperoleh persetujuan RUPS Tahunan pada 24 Maret 2017 berdasarkan rekomendasi dari Komite Audit melalui Dewan Komisaris. Total biaya yang dikeluarkan untuk audit Laporan Keuangan Konsolidasi tahun 2017 adalah Rp5.555.000.000 sebelum PPN 10%.

Penunjukan KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (*Pricewaterhouse Coopers*) sebagai auditor eksternal dilakukan sejak tahun buku 2015. KAP juga memberikan jasa lain kepada BTPN dimana tidak terdapat konflik kepentingan dengan jasa audit yang diberikan kepada Bank.

Akuntan Publik dan KAP tersebut telah menyelesaikan tugas secara independen sesuai dengan pedoman standar profesi akuntan publik, serta sesuai dengan persyaratan kerja dan ruang lingkup audit yang telah ditentukan. Berikut adalah KAP yang telah mengaudit Laporan Keuangan BTPN sejak tahun buku 2009:

Tahun buku	KAP	Periode KAP	Akuntan	Periode Akuntan
2009	Haryanto Sahari & Rekan	1	Drs. Muhammad Jusuf Wibisana, M. Ec., CPA	
2010	Tanudiredja, Wibisana & Rekan		Drs. Muhammad Jusuf Wibisana, M. Ec., CPA	3
2011	Tanudiredja, Wibisana & Rekan		Drs. Muhammad Jusuf Wibisana, M. Ec., CPA	
2012	Tanudiredja, Wibisana & Rekan	5	Angelique Dewi Daryanto, S.E., CPA	1
2013	Tanudiredja, Wibisana & Rekan		Drs. Muhammad Jusuf Wibisana, M. Ec., CPA	2
2014	Tanudiredja, Wibisana & Rekan		Drs. Muhammad Jusuf Wibisana, M. Ec., CPA	
2015	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan		Angelique Dewi Daryanto, S.E., CPA	
2016	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	3	Angelique Dewi Daryanto, S.E., CPA	3
2017	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan		Angelique Dewi Daryanto, S.E., CPA	

### Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dan Eksposur Besar

BTPN secara konsisten mempertimbangkan kapasitas modal dan distribusi/diversifikasi portofolio dalam pemberian pinjaman, dan selama tahun 2017 tidak terdapat pelanggaran maupun pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).

Penyediaan dana kepada Pihak Terkait dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta wajib mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris. Bank memastikan bahwa transaksi Pihak Terkait dilakukan secara adil, independen dan wajar (*arms' length*).

Berikut adalah tabel penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dan Eksposur Besar per 31 Desember 2017

No	Penyediaan Dana	Jumlah	
		Debitur	Nominal (jutaan Rupiah)
1.	Kepada Pihak Terkait	2	12.029
2.	Kepada Debitur Inti		
	a. Individu	25	1.966.089
	b. Group		

#### Suku Bunga Dasar Kredit

	Suku Bunga Dasar Kredit Rupiah berdasarkan Segmen Kredit					
	Desember 2017			Desember 2016		
	Kredit Retail	Kredit Mikro	Kredit Konsumsi Non KPR	Kredit Retail	Kredit Mikro	Kredit Konsumsi Non KPR
Suku Bunga Dasar Kredit	12,49%	17,91%	14,88%	13,83%	18,84%	15,41%

#### Internal Fraud

BTPN berkomitmen penuh untuk senantiasa melengkapi dan menyempurnakan penyelenggaraan pengendalian internal Bank secara keseluruhan dan berkelanjutan yang ditujukan untuk melakukan pencegahan, deteksi, investigasi, pelaporan dan evaluasi dengan berpedoman pada Kebijakan Strategi *Anti Fraud* Bank BTPN.

Penyempurnaan penerapan Strategi *Anti Fraud* Bank BTPN dilakukan dengan cara antara lain :

1. Penyelerasan berkesinambungan diantara berbagai unit bisnis dan unit kerja dalam penerapan Strategi *Anti Fraud* dan secara konsisten menerapkan *zero tolerance* terhadap tindakan *Fraud*.
2. Secara terus menerus melakukan *awareness Anti Fraud* dan *Whistleblowing System*, baik melalui *in-class training* baik untuk karyawan baru atau pada saat reguler *Quality Assurance review* oleh masing-masing unit bisnis dan unit kerja, maupun kampanye *Anti Fraud* dan sosialisasi *Whistleblowing Channel (Speak Your Mind)* melalui media internal Bank, video animasi, akrilik meja, *email blast*, *desktop wallpaper*, pembagian *pocket card* dan stiker yang berisi informasi mengenai *fraud* dan *channel* yang dapat digunakan untuk pelaporan kejadian berindikasi *fraud*, sehingga diharapkan *awareness* dan kepedulian terhadap budaya kepatuhan dan *Anti Fraud* di BTPN dapat terus ditingkatkan.

Tabel di bawah ini mengungkapkan kasus *internal fraud* di BTPN selama tahun 2017.

Internal Fraud dalam 1 tahun*	Jumlah kasus yang dilakukan oleh					
	Pengurus		Pegawai tetap		Pegawai tidak tetap	
	2017	2016	2017	2016	2017	2016
Telah diselesaikan	-	-	3	3	-	-
Dalam proses penyelesaian di internal bank	-	-	-	-	-	-
Belum diupayakan penyelesaiannya	-	-	-	-	-	-
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum	-	-	2	-	-	1
Total Fraud	-	-	5	3	-	1

\*Kasus *fraud* dengan nominal di atas Rp100 juta

#### Whistleblowing

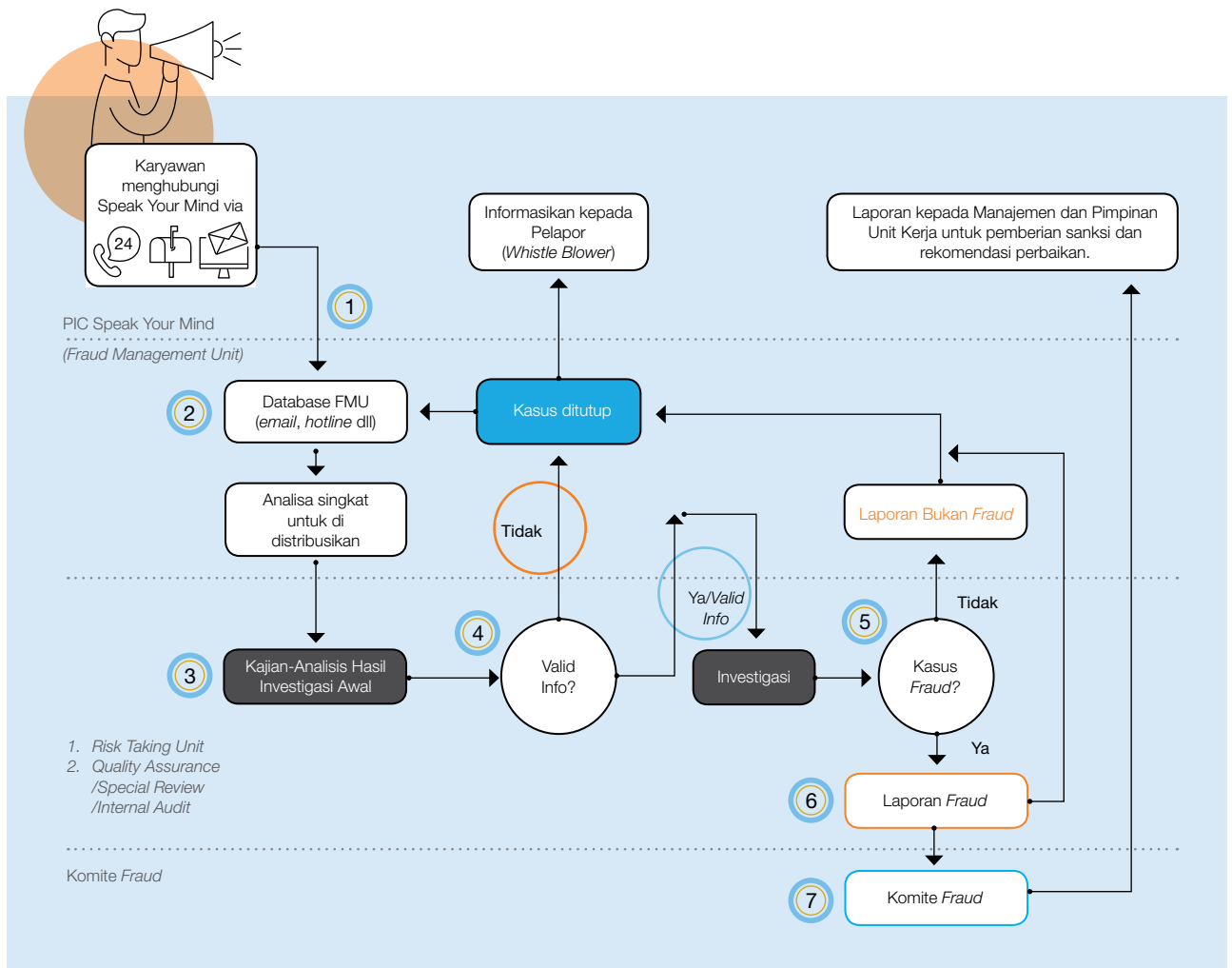
BTPN memiliki media *Whistleblowing* bernama "*Speak Your Mind*", yaitu sarana yang disediakan bagi semua karyawan untuk menyampaikan aspirasi, ide perbaikan dan melaporkan permasalahan yang terkait dengan perilaku yang menyimpang serta kejadian *fraud*, termasuk indikasi dan kecurigaan atas tindakan tersebut, baik yang sudah terjadi maupun yang sedang berlangsung dan/atau dicurigai.

“Speak Your Mind” dapat digunakan oleh karyawan melalui *email*, *hotline*, surat dan Short Messaging Services (SMS). BTPN berkomitmen menjamin kerahasiaan identitas pelapor sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

BTPN senantiasa menghimbau karyawan untuk dapat menyampaikan aspirasi, ide dan permasalahan yang terkait penyimpangan dan *fraud* dengan berpedoman pada Standar Prosedur Operasional Pengelolaan Media *Whistleblowing* “Speak Your Mind”, sehingga secara berkelanjutan selalu menjadikan BTPN sebagai Bank terpercaya dan berintegritas terhadap masyarakat, karyawan dan para pemangku kepentingan (*stakeholders*).

Selama tahun 2017, terdapat 54 pengaduan (dibanding 39 pengaduan di tahun 2016) melalui “Speak Your Mind” yang sudah ditindaklanjuti dan diselesaikan.

Mekanisme Penyampaian dan Pengelolaan *Speak Your Mind* adalah sebagai berikut:



**Penjelasan Flow Chart Kegiatan:**

1. Karyawan menyampaikan pengaduan dan inspirasinya melalui berbagai media *Speak Your Mind* (SYM).
2. Fraud Management Unit (FMU) melakukan registrasi di *database*, melakukan kajian pendahuluan (*quick review*) dan meneruskan laporan yang masuk kepada unit terkait.
3. Unit terkait melakukan investigasi awal terhadap laporan yang masuk sebagai berikut:
  - a. Laporan tersebut jika akurat, FMU diinformasikan dan pendalaman kasus dilanjutkan.
  - b. Laporan tersebut tidak jika akurat, FMU diinformasikan dan dicatat di *database* serta memberitahu pelapor.
4. Unit terkait mendalami pengaduan yang masuk sebagai berikut:
  - a. Jika kasusnya bukan *fraud* tapi berupa masukan atau keluhan, tanggapan unit/pihak terkait disampaikan kepada FMU yang kemudian mencatatnya di *database* serta memberitahu si pelapor.
  - b. Jika kasusnya merupakan *fraud*, maka pihak terkait akan mengeluarkan Laporan Hasil Investigasi.
5. Komite *Fraud* akan melakukan sidang untuk memutuskan sanksi atau rekomendasi terhadap kasus *fraud* yang terjadi yang kemudian diserahkan kepada manajemen serta pimpinan unit terkait untuk penerapannya.

**Kode Etik**

Kode Etik berfungsi sebagai pedoman dasar bagi anggota Dewan Komisaris, Direksi, Pihak Independen dan seluruh karyawan dalam bersikap dan berperilaku. Kajian Kode Etik dilakukan secara berkala, penyempurnaan Kode Etik terakhir telah disetujui oleh Direksi pada tanggal 12 Agustus 2015 melalui Memorandum No. M.036/DIRCLC/CCS/VIII/2015.

Prinsip-prinsip moral yang digariskan dalam Kode Etik merupakan elemen utama dari budaya di BTPN yang memuat antara lain:

**Speak Your Mind**

Merupakan saluran pelaporan dan penyampaian aspirasi yang aman dan terjamin kerahasiaannya, sehingga karyawan dapat mengungkapkan permasalahan yang berkaitan dengan perilaku yang tidak baik (*misconduct*) dan/atau kejadian *fraud*, aspirasi, dan/atau ide perbaikan.

**Kode Etik**

Kode etik mencakup pengaturan tentang:

1. Kepatuhan & Manajemen Risiko
2. Benturan Kepentingan
3. Menciptakan Lingkungan Kerja Yang Kondusif
  - 3.1 Perlakuan Adil kepada Seluruh Karyawan
  - 3.2 Anti Diskriminasi dan Pelecehan
  - 3.3 Keamanan ditempat kerja
  - 3.4 Penggunaan Fasilitas Perusahaan
  - 3.5 Aktivitas di luar Perusahaan
  - 3.6 Penggunaan Sosial Media

4. Pengelolaan & Pengamanan Informasi
5. Hubungan Dengan Nasabah Dan Pemangku Kepentingan
  - 5.1 Hubungan dengan Nasabah
  - 5.2 Anti Pencucian Uang
  - 5.3 Hubungan dengan Rekanan
  - 5.4 Hubungan dengan regulator
  - 5.5 Penyuaian dan Korupsi
  - 5.6 Pemberian dan Penerimaan Hadiah

**Penegakan Kode Etik**

1. Peran dan tanggung jawab
2. Pelanggaran terhadap kode etik

**Upaya Penegakan Kode Etik**

Sejalan dengan upaya untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, sekaligus membangun perilaku yang sesuai standar etika Bank, BTPN telah melaksanakan *Induction Program* untuk eksekutif dan karyawan baru terkait Kode Etik. Selain itu secara berkala, dilakukan sosialisasi Kode Etik untuk memberikan pemahaman bagi karyawan serta memberikan sanksi yang tegas bagi setiap pelanggaran Kode Etik.

**Pengungkapan Sanksi Administratif**

Selama tahun 2017, tidak terdapat sanksi administratif material yang diberikan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan/atau Otoritas lainnya yang mempengaruhi kelangsungan usaha BTPN dan juga tidak terdapat sanksi administratif yang dikenakan kepada anggota Direksi maupun anggota Dewan Komisaris.



### Kasus Litigasi

(Disajikan dalam jutaan Rupiah)

Pada tanggal 9 Maret 2015, Bank menghadapi tuntutan hukum perdata dari Pemerintah Kota Semarang, gugatan secara material adalah sebesar Rp31.385 dan secara immaterial adalah sebesar Rp10.000. Gugatan ini telah ditolak oleh Pengadilan Tinggi Semarang dan dalam proses kasasi di Mahkamah Agung Republik Indonesia.

Atas perkara ini juga terdapat perkara pidana di Pengadilan Tindak Pidana Korupsi Semarang dengan terdakwa pihak eksternal dan karyawan bank sebagai saksi. Perkara ini telah diputus Mahkamah Agung Republik Indonesia dengan pidana penjara selama 12 tahun dan pidana denda sebesar Rp500 atau digantikan dengan pidana penjara selama 6 bulan dan pidana tambahan sebesar Rp26.717 dengan memperhitungkan yang sudah dikembalikan sebesar Rp4.943.

Hal ini masih dalam status penyidikan, sehingga belum dapat ditentukan jumlah kerugian yang timbul.

### Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial dan Kegiatan Politik

BTPN tidak terlibat di dalam kegiatan politik dan tidak memberikan donasi untuk kepentingan politik. Sebaliknya dengan melaksanakan panggilan sosialnya, BTPN dapat terus mempertahankan kinerja usahanya. Dalam hal ini BTPN menempatkan program tanggung jawab sosial sebagai bagian penting dan integral dari kegiatan bisnis BTPN dimana penjelasan lebih rinci terkait hal tersebut terdapat di bagian Daya dalam buku Laporan Tahunan. Sedangkan, kontribusi pada kegiatan sosial adalah sebagai berikut:

No	Program	Jumlah	Biaya (Rupiah)	Persentase
1	Pendidikan dan Keagamaan	21	340.000.000	30,0%
2	Kemitraan	19	604.894.272	53,0%
3	Olahraga	27	186.049.045	16,0%
<b>Total</b>		<b>67</b>	<b>1.130.943.317</b>	<b>100,0%</b>

### Sistem Pengendalian Internal

Kerangka kerja pengelolaan risiko dan pengendalian internal di BTPN menerapkan pendekatan pertahanan berlapis (*three lines of defense*).

Penjelasan lebih lanjut terkait pengelolaan risiko dan sistem pengendalian internal terdapat di bagian Manajemen Risiko dalam buku Laporan Tahunan ini.

### Akses Informasi Perusahaan

BTPN menyediakan akses dan kemudahan informasi bagi para pemangku kepentingan mengenai Bank melalui media komunikasi seperti siaran pers, Paparan Publik dan *Analyst Briefing*. BTPN juga menyediakan informasi mengenai produk dan layanan, jaringan kantor, laporan keuangan, laporan tahunan, laporan dan pelaksanaan tata kelola dan kegiatan Daya, aksi korporasi dan lain-lainnya yang disajikan melalui website <http://www.btpn.com> baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris.

### Self Assessment

Dalam upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik, sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, secara berkala BTPN melakukan *self assessment* terhadap kecukupan penerapan tata kelola perusahaan. Berikut adalah Laporan hasil *self assessment* penerapan tata kelola per posisi 31 Desember 2017.

## laporan penilaian sendiri (*self-assessment*) penerapan tata kelola

Nama Bank : PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk

Posisi : 31 Desember 2017

Hasil Penilaian Sendiri ( <i>Self-Assessment</i> ) Penerapan Tata Kelola		
	Peringkat	Definisi Peringkat
Individual	2	Baik
Konsolidasi*	2	Baik

### Analisis

Penerapan tata kelola Bank secara umum Baik ditinjau dari aspek-aspek *governance* adalah sebagai berikut:

#### A. *Governance Structure*

Struktur dan infrastruktur tata kelola Bank telah memenuhi ketentuan yang berlaku untuk mendukung pelaksanaan prinsip tata kelola. Dewan Komisaris, Direksi dan Komite berjalan efektif dan optimal. Bank juga telah memiliki struktur organisasi yang memadai untuk mendukung penerapan manajemen risiko dan pengendalian internal yang baik dengan telah membentuk Internal Audit, Unit Manajemen Risiko, Unit Kepatuhan serta Komite Manajemen Risiko. Infrastruktur tata kelola Bank telah mencakup tersedianya Kebijakan Tata Kelola Perusahaan, Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris, Direksi dan Komite serta kebijakan dan prosedur Bank yang lengkap, dan secara berkala dilakukan kajian sejalan dengan perkembangan bisnis Bank.

#### B. *Governance Processes*

Proses pelaksanaan prinsip tata kelola berjalan efektif, tercermin antara lain adalah fungsi pengawasan Dewan Komisaris melalui rapat Dewan Komisaris dan Komite yang dibentuk. Direksi telah melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola dalam setiap kegiatan usaha Bank melalui penerapan budaya kepatuhan, manajemen risiko dan pengendalian internal yang kuat serta pemenuhan aspek transparansi. Di bidang manajemen risiko, Bank secara berkelanjutan meningkatkan kualitas penerapan manajemen risiko baik sebagai individu maupun konsolidasi dengan anak perusahaan, dan sebagai anggota Konglomerasi Keuangan Bank melaksanakan penerapan manajemen risiko terintegrasi dengan mengacu pada Kebijakan Penerapan Manajemen Terintegrasi yang dikeluarkan oleh Entitas Utama. Bank telah menerapkan sistem pengendalian internal yang menyeluruh dan handal melalui pengendalian 3 lapis (*three lines of defense*).

Bank terus melakukan penyempurnaan fungsi pengendalian dan *monitoring* terhadap *portfolio* serta seluruh produk dan inisiatif bisnis. Selain itu, Bank juga terus meningkatkan cakupan maupun kualitas dari proses pengelolaan risiko operasional dan pencegahan *anti-fraud* secara berkesinambungan.

Untuk memperkuat fungsi Internal Audit dalam menjalankan perannya, Internal Audit senantiasa memperkuat fungsi analisa data (*data analytic*) yaitu dengan membuat dan mengembangkan *Internal Audit Dashboard* yang memuat beberapa informasi seperti kinerja masing-masing lini bisnis, anomali data, *macro risk assessment*, dan lainnya yang dilakukan pengkinian secara berkala. Hal ini bertujuan untuk dapat membantu tim Internal Audit dalam melakukan analisa data sehingga meningkatkan pendekatan audit berbasis risiko (*risk based audit*) serta melakukan pengembangan terhadap pelaksanaan *continuous auditing*.

### C. Governance Outcome

Untuk mencapai pertumbuhan yang berkesinambungan, BTPN secara konsisten meningkatkan kualitas pelaksanaan prinsip tata kelola yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank yaitu antara lain pelaksanaan tugas, tanggung jawab dan independensi Dewan Komisaris, Direksi serta Komite, pengendalian internal dan penerapan manajemen risiko yang kuat, penerapan budaya kepatuhan dalam pengambilan keputusan dan dalam kegiatan operasional Bank serta pemenuhan aspek transparansi laporan keuangan dan non-keuangan.

Dewan Komisaris beserta Direksi dibantu oleh Komite-komite akan memastikan keberlanjutan komitmen pada praktik tata kelola perusahaan yang baik serta menyempurnakan sistem pengendalian internal dan pengelolaan risiko Bank.

Selanjutnya, BTPN terus menerus melakukan upaya-upaya untuk mengimplementasikan inisiatif-inisiatif baru yang terbaik termasuk melakukan transformasi bisnis dan penyempurnaan proses kerja dalam menghadapi kompetisi yang kian ketat.

\*Bank memiliki Perusahaan Anak (PT BTPN Syariah). Berdasarkan perbandingan aset Perusahaan Anak terhadap aset Bank, Bank menilai bahwa hasil Penilaian *self assessment* Perusahaan Anak tidak memiliki dampak yang signifikan.

## sekretaris perusahaan

### Profil Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan di BTPN dijabat oleh Direktur Kepatuhan yang bertanggung jawab atas penyebaran informasi material yang berkaitan dengan kinerja BTPN. Profil Sekretaris Perusahaan dapat dilihat pada halaman profil Direksi. Sekretaris Perusahaan berdomisili di Jakarta, Indonesia.

### Dasar Acuan

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.35/POJK.04/2014 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan *juncto* Peraturan Pencatatan Efek PT Bursa Efek Indonesia Nomor 1-A lampiran II Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-00001/BEI/01-2014 tanggal 30 Januari 2014, Bank telah memiliki Sekretaris Perusahaan, yaitu Anika Faisal yang menjabat sebagai Direktur Kepatuhan dan Sekretaris Perusahaan. Anika Faisal merangkap jabatan sebagai Sekretaris Perusahaan terhitung mulai tanggal 29 April 2016, dan telah ditunjuk berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perseroan No. SK.010/DIR/CCS/V/2016 tanggal 29 April 2016 tentang Pengangkatan Kembali Sekretaris Perusahaan BTPN. Periode jabatan Sekretaris Perusahaan terhitung sejak tanggal 29 April 2016 sampai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2019 (sesuai dengan masa jabatan anggota Direksi yang diangkat dalam RUPS Tahunan tanggal 29 April 2016).

### Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

1. Menjaga hubungan baik dengan Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia dan pemangku kepentingan lainnya.
2. Bertanggung jawab untuk memberikan informasi penting yang perlu diketahui publik mengenai kondisi Bank kepada seluruh pemangku kepentingan.
3. Mengikuti perkembangan pasar modal termasuk peraturan-peraturan yang berlaku di bidang pasar modal.
4. Melakukan pemenuhan kewajiban Bank sebagai perusahaan terbuka berdasarkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan.
5. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris untuk mematuhi ketentuan Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya.
6. Bertanggung Jawab dalam penyelenggaraan RUPS.
7. Mengkoordinasikan pelaksanaan rapat Direksi dan Dewan Komisaris.
8. Membuat Risalah Rapat Direksi serta menyimpan Risalah Rapat tersebut.
9. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

### Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

Selama tahun 2017, Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan tugas atau aktivitas sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 24 Maret 2017.
2. Menyampaikan keterbukaan informasi dan atau laporan-laporan yang diwajibkan oleh otoritas yang berwenang.
3. Menyampaikan siaran pers sebanyak 20 kali.
4. Menyelenggarakan Paparan Publik Tahunan bersamaan dengan acara Public Expose Marathon 2017 PT Bursa Efek Indonesia pada tanggal 9 Agustus 2017.
5. Melaksanakan fungsi kesekretariatan dalam pelaksanaan rapat Direksi.
6. Melaksanakan program orientasi atau pengenalan bagi anggota Dewan Komisaris yang baru.
7. Berpartisipasi dalam program-program pelatihan yang diselenggarakan oleh Bursa Efek Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, dan Asosiasi Emiten Indonesia.
8. Melakukan pengkinian informasi yang ada di Situs Web Bank.

Program pelatihan dan sertifikasi profesi yang diikuti oleh Sekretaris Perusahaan selama tahun 2017 antara lain sebagai berikut:

No.	Pelatihan/Workshop	Penyelenggara	Waktu dan Tempat Aktifitas
1	Komitmen Indonesia atas Implementasi Automatic Exchange of Information Tahun 2018	Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia	Jakarta, 3 Maret 2017
2	Indonesia – Korea Financial Cooperation Forum	Perbanas	Jakarta, 12 April 2017
3	Successful Strengths Coaching Course	Gallup	Jakarta, 18-19 April 2017
4	Arah Kebijakan dan Pengembangan Sistem Pembayaran di Indonesia	FKDKP – Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan	Jakarta, 24 Mei 2017
5	Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko	LSP	Jakarta, 30 Mei 2017
6	Coaching Individuals, Managers and Team Course	Gallup	Jakarta, 14-16 Juni 2017
7	Sertifikat Kompetensi Level 5, Manajemen Risiko Perbankan	Badan Nasional Sertifikat Profesi	Jakarta, 22 Juni 2017

### Siaran Pers

Bulan	Tanggal	Keterangan
Januari	25	• Inovasi Digital untuk Kemudahan
Februari	21	• Kredit BTPN Tumbuh 8%, Investasi Melonjak Melebihi 200%
	24	• Prospek Ekonomi 2017 Tetap Berpotensi dan Memberikan Optimisme
Maret	9	• BTPN Hadirkan LATAR, Ruang Seni pada Kantor Cabang BTPN Sinaya
	24	• RUPS BTPN Sepakati Bagi Dividen Rp574,5 miliar
April	27	• Kredit Tumbuh 10%, Laba Meningkatkan 11%
Mei	5	• Agen BTPN Wow! Munculkan Budaya Menabung
Juni	29	• Tingkatkan Layanan bagi Pensiunan BTPN Beroperasi pada Sabtu, 1 Juli 2017
Juli	25	• Konsisten Melakukan Pemberdayaan dan Inovasi Kredit BTPN Tumbuh 8% selama Semester I 2017
Agustus	10	• Konsisten Ciptakan Inovasi, BTPN Tanam Investasi Rp427 Miliar
	11	• BTPN Wow! Mudahkan Masyarakat Mengakses Layanan Perbankan (Palembang)
	21	• BTPN Wow! Mudahkan Masyarakat Mengakses Layanan Perbankan (Makassar)
September	18	• BTPN Luncurkan Senam Purnabakti
Oktober	11	• Outlook Ekonomi 2018, Peluang bagi Ekonomi Lokal
	24	• Fokus Pada Inovasi, Investasi BTPN Bertumbuh 77%
November	22	• BTPN Hadirkan Perbankan Digital Jenius di Bandung
	23	• Outlook Ekonomi 2018, Peluang bagi Ekonomi Lokal
Desember	6	• Agen BTPN Wow! Munculkan Budaya Menabung
	13	• Outlook Ekonomi 2018, Peluang bagi Ekonomi Lokal
	14	• Jenius Luncurkan Co.Create, Sebuah Semangat Kolaborasi Untuk Tumbuh Bersama Pengguna

### Keterbukaan Informasi

Bulan	Surat Perseroan	Tanggal	Keterangan
Januari	• S.001/DIRCLC/CCS/I/2017	3 Januari 2017	• Keterbukaan informasi pembayaran kupon Obligasi Berkelanjutan III Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2016 ke 2
	• S.003/DIRCLC/CCS/I/2017	3 Januari 2017	• Pengangkatan Kepala Unit Audit Internal
	• S.005/DIRCLC/CCS/I/2017	4 Januari 2017	• Keterbukaan informasi pembayaran kupon Obligasi Berkelanjutan II Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2013 ke 14
	• S.007/DIRCLC/CCS/I/2017	10 Januari 2017	• Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 31 Desember 2016
	• S.015/DIRCLC/CCS/I/2017	23 Januari 2017	• Laporan Hasil Pemeringkatan Tahunan
Februari	• S.025/DIRCLC/CCS/II/2017	3 Februari 2017	• Keterbukaan informasi pembayaran kupon Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap II Tahun 2012 ke 18
	• S.027/DIRCLC/CCS/II/2017	6 Februari 2017	• Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 31 Januari 2017
	• S.039/DIRCLC/CCS/II/2017	21 Februari 2017	• Penyampaian laporan keuangan dan bukti iklan laporan keuangan publikasi posisi 31 Desember 2016 (diaudit) PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk dan Entitas Anak
	• S.040/DIRCLC/CCS/II/2017		

Bulan	Surat Perseroan	Tanggal	Keterangan
Maret	• S.046/DIRCLC/CCS/III/2017	2 Maret 2017	• Laporan Tahunan 2016 PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
	S.047/DIRCLC/CCS/III/2017		
	• S.050/DIRCLC/CCS/III/2017	6 Maret 2017	• Keterbukaan informasi pembayaran kupon Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap III Tahun 2013 ke 16
	• S.051/DIRCLC/CCS/III/2017	6 Maret 2017	• Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 28 Februari 2017
	• S.054/DIRCLC/CCS/III/2017	8 Maret 2017	• Keterbukaan Informasi Pengunduran Diri Komisaris PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
	• S.062/DIRCLC/CCS/III/2017	17 Maret 2017	• Penyampaian bukti iklan publikasi laporan keuangan konsolidasi Sumitomo Mitsui Financial Group & anak perusahaan per 31 Desember 2016 (tidak diaudit)
	• S.070/DIRCLC/CCS/III/2017	29 Maret 2017	• Keterbukaan Informasi Perubahan Anggota Dewan Komisaris
	• S.071/DIRCLC/CCS/III/2017	29 Maret 2017	• Pemberitahuan Jadwal dan Tata Cara Pembagian Dividen
April	• S.077/DIRCLC/CCS/IV/2017	3 April 2017	• Keterbukaan informasi pembayaran kupon Obligasi Berkelanjutan III Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2016 ke 3
	• S.079/DIRCLC/CCS/IV/2017	4 April 2017	• Keterbukaan informasi pembayaran kupon Obligasi Berkelanjutan II Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2013 ke 15
	• S.081/DIRCLC/CCS/IV/2017	6 April 2017	• Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 31 Maret 2017
	• S.086/DIRCLC/CCS/IV/2017	12 April 2017	• Laporan Rencana Periode Pelaksanaan I Program Pemberian Hak Opsi Saham kepada Manajemen dan Karyawan (Program MESOP 2015) PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (Perseroan)
	• S.092/DIRCLC/CCS/IV/2017	27 April 2017	• Penyampaian Laporan Keuangan dan bukti iklan laporan keuangan publikasi posisi 31 Maret 2017 (tidak diaudit) PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
	S.093/DIRCLC/CCS/IV/2017		
Mei	• S.096/DIRCLC/CCS/V/2017	3 Mei 2017	• Keterbukaan informasi pembayaran kupon Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap II Tahun 2012 ke 19
	• S.099/DIRCLC/CCS/V/2017	5 Mei 2017	• Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 30 April 2017
Juni	• S.111/DIRCLC/CCS/VI/2017	5 Juni 2017	• Keterbukaan informasi pembayaran kupon Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap III Tahun 2013 ke 17
	• S.112/DIRCLC/CCS/VI/2017	7 Juni 2017	• Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 31 Mei 2017
	• S.120/DIRCLC/CCS/VI/2017	16 Juni 2017	• Laporan Hasil Periode Pelaksanaan I Program Pemberian Hak Opsi Saham kepada Manajemen dan Karyawan (Program MESOP 2015) PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (Perseroan)
Juli	• S.126/DIRCLC/CCS/VII/2017	3 Juli 2017	• Keterbukaan informasi pembayaran kupon Seri B Obligasi Berkelanjutan III Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2016 ke 4
	• S.127/DIRCLC/CCS/VII/2017	4 Juli 2017	• Keterbukaan informasi pembayaran kupon Obligasi Berkelanjutan II Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2013 ke 16
	• S.421/DIR/CCS/VII/2017	6 Juli 2017	• Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 30 Juni 2017
	• S.134/DIRCLC/CCS/VII/2017	11 Juli 2017	• Keterbukaan informasi pembayaran pokok seri A dan kupon Obligasi Berkelanjutan III Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2016 ke 4
	• S.139/DIRCLC/CCS/VII/2017	25 Juli 2017	• Penyampaian Laporan Keuangan Tengah Tahunan dan bukti iklan laporan keuangan publikasi posisi 30 Juni 2017 (tidak diaudit) PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional
	• S.141/DIRCLC/CCS/VII/2017	26 Juli 2017	• Rencana Penyelenggaraan Public Expose Tahunan.

Bulan	Surat Perseroan	Tanggal	Keterangan
Agustus	• S.151/DIRCLC/CCS/VIII/2017	3 Agustus 2017	• Keterbukaan informasi pembayaran kupon dan pokok Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap II Tahun 2012 ke 20
	• S.152/DIRCLC/CCS/VIII/2017	4 Agustus 2017	• Keterbukaan informasi Berakhirnya Tugas, Hak dan Kewajiban PT Bank Permata Tbk selaku Wali Amanat dalam penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap II Tahun 2012.
	• S.153/DIRCLC/CCS/VIII/2017	4 Agustus 2017	• Penyampaian Materi Public Expose Tahunan
	• S.154/DIRCLC/CCS/VIII/2017	4 Agustus 2017	• Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 31 Juli 2017
	• S.157/DIRCLC/CCS/VIII/2017	10 Agustus 2017	• Keterbukaan informasi Penandatanganan Amandemen Perjanjian Pinjaman tertanggal 9 Oktober 2012 antara IFC dan BTPN.
	• S.160/DIRCLC/CCS/VIII/2017	11 Agustus 2017	• Penyampaian bukti iklan publikasi laporan keuangan Konsolidasi Sumitomo Mitsui Financial Group & anak perusahaan per 30 Juni 2017 (tidak diaudit)
	• S.162/DIRCLC/CCS/VIII/2017	11 Agustus 2017	• Penyampaian hasil Public Expose Tahunan
September	• S.171/DIRCLC/CCS/IX/2017	5 September 2017	• Keterbukaan informasi pembayaran kupon Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap III Tahun 2013 ke 18
	• S.177/DIRCLC/CCS/IX/2017	8 September 2017	• Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 31 Agustus 2017
	• S.180/DIRCLC/CCS/IX/2017	14 September 2017	• Keterbukaan informasi penandatanganan perjanjian pinjaman Sumitomo Mitsui Banking Corporation Singapore Branch
	• S.813/DIR/CCS/IX/2017	26 September 2017	• Laporan hasil pemeringkatan Obligasi Berkelanjutan III Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap II Tahun 2017
	• S.190/DIRCLC/CCS/IX/2017	28 September 2017	• Informasi Tambahan Ringkas Penawaran Umum Berkelanjutan, Obligasi Berkelanjutan III Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap II Tahun 2017
Oktober	• S.192/DIRCLC/CCS/X/2017	2 Oktober 2017	• Keterbukaan informasi pembayaran kupon Obligasi Berkelanjutan III Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2016 ke 5
	• S.194/DIRCLC/CCS/X/2017	4 Oktober 2017	• Keterbukaan informasi pembayaran kupon Obligasi Berkelanjutan II Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2013 ke 17
	• S.195/DIRCLC/CCS/X/2017	5 Oktober 2017	• Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 30 September 2017
	• S.200/DIRCLC/CCS/X/2017	10 Oktober 2017	• Informasi Tambahan Obligasi Berkelanjutan III Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap II Tahun 2017
	• S.946/DIRCLC/CCS/X/2017 S.948/DIRCLC/CCS/X/2017	24 Oktober 2017	• Penyampaian Laporan Keuangan dan bukti iklan publikasi laporan keuangan konsolidasi posisi 30 September 2017 (tidak diaudit) PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk dan Entitas Anak
	• S.211/DIRCLC/CCS/X/2017	25 Oktober 2017	• Laporan Rencana Periode Pelaksanaan II Program MESOP 2015
	• S.214/DIRCLC/CCS/XI/2016	7 November 2017	• Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 31 Oktober 2017
Desember	• S.236/DIRCLC/CCS/XII/2017	5 Desember 2017	• Keterbukaan informasi pembayaran bunga Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap III Tahun 2012 ke 19
	• S.237/DIRCLC/CCS/XII/2017	5 Desember 2017	• Kesiapan Dana untuk Pelunasan Efek Bersifat Utang (Obligasi) PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
	• S.238/DIRCLC/CCS/XII/2017	6 Desember 2017	• Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 30 November 2017
	• S.249/DIRCLC/CCS/XII/2017	19 Desember 2017	• Laporan Hasil Periode Pelaksanaan II Program MESOP 2015
	• S.252/DIRCLC/CCS/XII/2017	22 Desember 2017	• Laporan Perubahan Kepemilikan Saham Direksi
	• S.006/DIRFIN/CCS/XII/2017	22 Desember 2017	• Laporan Perubahan Kepemilikan Saham Direksi
	• S.033/WKDIRUT2/CCS/XII/2017	22 Desember 2017	• Laporan Perubahan Kepemilikan Saham Direksi
	• S.043/WKDIRUT1/CCS/XII/2017	22 Desember 2017	• Laporan Perubahan Kepemilikan Saham Direksi

## laporan internal audit

Internal Audit merupakan direktorat independen yang bertanggung jawab secara langsung kepada Direktur Utama dan secara fungsional kepada Dewan Komisaris melalui Komite Audit. Internal Audit melakukan fungsi pengawasan dengan melakukan evaluasi terhadap proses tata kelola, pengelolaan risiko, dan efektivitas pengendalian internal, pada semua aspek kegiatan Bank dengan pendekatan berbasis risiko. Disamping itu, Internal Audit juga menjalankan fungsi konsultatif dengan memberikan masukan atas pengendalian intern kepada direktorat lainnya, seperti pemberian rekomendasi / saran perbaikan dalam berbagai pemeriksaan yang dilakukan, masukan atas *draft* kebijakan atau prosedur, masukan atas inisiatif utama bank, dan lainnya.

Melalui fungsi pengawasan dan juga konsultatif, Internal Audit memiliki visi untuk menjadi mitra strategis manajemen dalam mendukung pertumbuhan Bank guna mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Dalam kegiatannya Internal Audit mengacu pada Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB), Piagam Audit Internal, serta Rencana Audit Tahunan.

Internal Audit melaporkan setiap hasil pelaksanaan audit termasuk rekomendasi untuk perbaikan kepada Direktur Utama, Dewan Komisaris, dan Komite Audit dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan dan Direktur Manajemen Risiko. Secara berkala, Internal Audit mempresentasikan hasil audit kepada

Direksi dan Komite Audit, serta memberikan rangkuman atas hasil audit kepada Direktur Utama, Direksi, dan Komite Audit.

Kepala Internal Audit diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama dengan persetujuan Dewan Komisaris. Pengangkatan dan pemberhentian Kepala Internal Audit dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Internal Audit dipimpin oleh Nurhajati Soerjo Hadi yang diangkat oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris sejak Januari 2017. Beliau memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun di perbankan, seperti bisnis korporasi, analisa kredit dan *Fraud Management*. Beliau telah mengikuti Sertifikasi Manajemen Risiko, pelatihan *cyber security*, serta berbagai seminar /forum terkait dengan fungsi audit yang diselenggarakan oleh *The Institute of Internal Auditors* (IIA), OJK, dan lain sebagainya. Beliau juga mengikuti berbagai pelatihan *soft skill* dan *leadership* yang diselenggarakan oleh Bank.

Adapun tugas dan tanggung jawab Internal Audit adalah sebagai berikut:

- Membuat rencana audit tahunan dan mendapatkan persetujuan dari Direktur Utama, Komite Audit, dan Dewan Komisaris.
- Melaksanakan rencana audit tahunan yang telah disetujui dengan melakukan analisa dan evaluasi efektivitas *Governance, Risk Management, and Internal Control (GRC)* guna mendukung tujuan dan sasaran Bank secara maksimal.

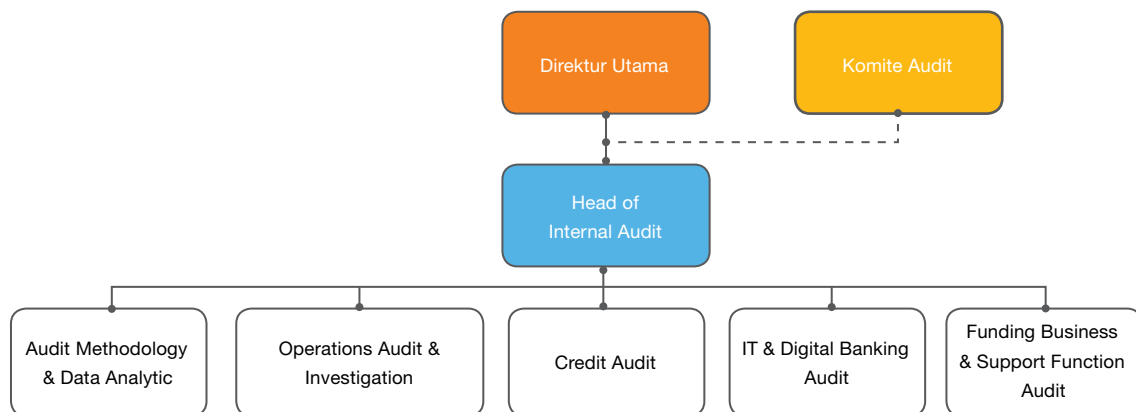
- Melakukan audit konsultatif / kajian terhadap inisiatif / produk baru Bank apabila diperlukan baik oleh manajemen maupun regulator.
- Mengidentifikasi kemungkinan-kemungkinan untuk perbaikan dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya.
- Menyampaikan laporan audit secara berkala kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit yang berisi ikhtisar hasil kegiatan audit, dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan serta Direktur Manajemen Risiko.
- Memantau dan melaporkan perkembangan pelaksanaan hasil tindak lanjut hasil audit.
- Melakukan investigasi apabila diperlukan.
- Bekerja sama dengan audit ekstern untuk tercapainya hasil audit yang lebih menyeluruh.

Tugas dan tanggung jawab termasuk wewenang Internal Audit dalam melakukan pemeriksaan serta kode etik setiap karyawan dituangkan dalam Audit Charter Internal Audit yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris.

Seiring dengan pelaksanaan salah satu inisiatif utama Bank yaitu Proyek Gemilang, Internal Audit telah melakukan penyesuaian struktur organisasi dengan mengikuti perubahan bisnis. Berikut adalah struktur organisasi Internal Audit yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Desember 2017:



- *Divisi Audit Methodology & Data Analytics*  
Bertanggung jawab terhadap perencanaan audit, pengembangan metodologi audit dan kompetensi staf Internal Audit, melakukan analisa data, dan verifikasi *data irregularities (irregularities audit)*, serta melakukan pemeriksaan atas kesesuaian aktivitas Internal Audit dengan standar yang berlaku.
- *Divisi Operations Audit & Investigation*  
Bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan terhadap direktorat *Operations* baik di Kantor Pusat maupun di cabang, serta pelaksanaan investigasi atas indikasi *fraud* dengan potensi kerugian dalam jumlah tertentu.
- *Divisi Credit Audit*  
Bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan atas segala aktivitas kredit pada bisnis Purna Bakti, Mitra Usaha Rakyat (MUR), dan Mitra Bisnis (SME).
- *Divisi Funding Business & Support Functions Audit*  
Bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan terhadap direktorat *Funding* serta direktorat-direktorat pendukung di Kantor Pusat, seperti *Finance*, Kepatuhan, Manajemen Risiko, *Human Capital*, dan lain-lain.
- *Divisi IT & Digital Banking Audit*  
Bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan terhadap direktorat Digital Banking (Jenius), direktorat *Branchless Banking* (BTPN Wow!) dan direktorat Teknologi Informasi serta mendukung divisi audit lainnya dalam pemeriksaan terhadap direktorat-direktorat lain yang menggunakan dukungan teknologi.



Dalam melakukan pemeriksaan, Internal Audit mengacu pada kebijakan dan prosedur Internal Audit yang kesesuaiannya dengan SPFAIB (Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank) dikaji secara berkala.

Setiap tahun Internal Audit menyusun Rencana Audit Tahunan berbasis risiko terkait aktivitas utama Bank dan mendapatkan persetujuan dari Direktur Utama, Komite Audit, dan Dewan Komisaris. Rencana Audit didiskusikan juga bersama dengan Direktur terkait agar selaras dengan arah pengembangan bisnis secara keseluruhan.

Pada tahun 2017 Internal Audit menetapkan 4 (empat) jenis pendekatan audit, yaitu audit yang diwajibkan oleh regulator (*mandatory audit*), audit tematik, audit atas cabang secara keseluruhan (*full branch audit*), dan audit satuan unit kerja (*unit audit*).

Pada tahun 2017 Internal Audit telah menyelesaikan 100% pemeriksaan yang direncanakan, yang meliputi 38 pemeriksaan atas bisnis Purna Bakti, Sinaya, Mitra Usaha Rakyat, Mitra Bisnis, BTPN Wow!, Jenius, dan fungsi-fungsi pendukung di Kantor Pusat termasuk Teknologi Informasi.

Disamping pemeriksaan reguler, Internal Audit juga melakukan 6 (enam) audit yang bersifat konsultatif, dua diantaranya terkait dengan konsolidasi cabang dan sentralisasi proses pada bisnis Purna Bakti untuk mendukung salah satu inisiatif Bank yaitu Proyek Gemilang. Selain itu, Internal Audit juga bertanggung jawab untuk melakukan 3 (tiga) investigasi atas indikasi *fraud* dengan potensi kerugian tertentu dan telah melakukan 10 (sepuluh) *irregularities audit* untuk mendeteksi deviasi proses / indikasi *fraud* secara dini melalui analisa data dan kunjungan kepada debitur secara langsung.

Atas kelemahan / temuan yang ada, direktorat / unit terkait telah menetapkan rencana tindak lanjut untuk perbaikan, dan hal ini dimonitor secara berkesinambungan oleh Internal Audit. Komitmen untuk perbaikan tercermin dari diselesaikannya tindak lanjut secara tepat waktu oleh setiap satuan kerja terkait sebanyak >94%.

Pada tahun 2017, Bank telah menugaskan Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PwC Indonesia) untuk melakukan

kajian atas aktivitas Internal Audit dalam rangka kesesuaian praktek Internal Audit terhadap standar IIA (*The Institute of Internal Auditor*) yaitu IPPF (*International Practice Professional Framework*) untuk mendukung perkembangan tim Internal Audit.

Selain itu, tim Internal Audit senantiasa memperkuat fungsi analisa data (*data analytics*) yaitu dengan membuat dan mengembangkan *Internal Audit Dashboard* yang memuat beberapa informasi seperti kinerja masing-masing lini bisnis, anomali data, *macro risk assessment*, dan lainnya yang dikinikan secara berkala. Hal ini bertujuan untuk dapat membantu tim Internal Audit dalam melakukan analisa data sehingga meningkatkan pendekatan audit berbasis risiko (*risk based audit*) serta melakukan pengembangan terhadap pelaksanaan *continuous auditing*.

Adapun penyusunan rencana audit untuk tahun 2018 dilakukan dengan fokus pemeriksaan terhadap implementasi proses sesuai dengan penerapan Proyek Gemilang di cabang-cabang, serta penyesuaian kertas kerja pemeriksaan audit (*audit program*) mengikuti perubahan dan perkembangan yang terjadi di bisnis.

Dalam hal sumber daya manusia, organisasi Internal Audit senantiasa memperkuat tim dengan melakukan pelatihan-pelatihan kepada para karyawan, baik *soft skills* maupun *technical skills*, sertifikasi internal maupun eksternal untuk manajemen risiko, audit, IT, *sharing session*, dan lainnya. Selama tahun 2017, Internal Audit juga melakukan proses rekrutmen guna memperkuat tim audit dengan mencari kandidat yang telah berpengalaman pada bidangnya dan mengutamakan kandidat yang juga memiliki pengetahuan teknologi informasi. Selain itu Internal Audit juga membuka kesempatan kepada karyawan dari direktorat lain yang memiliki aspirasi untuk berkembang bersama tim Internal Audit.

Internal Audit berkomitmen untuk senantiasa meningkatkan kualitas melalui pemeriksaan secara komprehensif dengan sumber daya manusia yang kompeten dan menerapkan standar profesi audit yang memberikan nilai tambah bagi Bank.

## laporan kepatuhan

Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi dalam industri perbankan, BTPN terus melakukan pengembangan kegiatan usaha untuk meraih pertumbuhan yang berkelanjutan dan berpengaruh, khususnya pengembangan kegiatan usaha ke arah layanan perbankan berbasis teknologi (layanan *Digital Banking*).

Pengembangan kegiatan usaha tersebut akan menyebabkan semakin meningkatnya kompleksitas produk dan layanan yang juga dapat meningkatkan risiko yang dihadapi Bank, termasuk Risiko Kepatuhan. Dengan semakin meningkatnya risiko yang dihadapi, Bank senantiasa memastikan kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku sebagaimana tertuang pada Kebijakan Tata Kelola Perusahaan, serta pemenuhan komitmen kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI) dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

Pemenuhan kepatuhan Bank dilakukan secara komprehensif dan terstruktur serta terintegrasi melalui aspek *governance structure*, *governance process* dan *governance outcome* sesuai ketentuan OJK no. 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

Agar penerapan Fungsi Kepatuhan dapat berjalan efektif, Bank telah memiliki Direktur Fungsi Kepatuhan yang dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh Satuan Kerja Kepatuhan yang selanjutnya disebut

Unit Kepatuhan yang independen sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan. Secara berkala Direktur Kepatuhan telah menyampaikan laporan pelaksanaan tugasnya kepada OJK maupun kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Dewan Komisaris.

Guna mendukung terciptanya Budaya Kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha, Bank telah memiliki Kebijakan dan Prosedur Kepatuhan, termasuk Kebijakan dan Prosedur APU & PPT yang merupakan infrastruktur dasar dalam pelaksanaan tata kelola fungsi kepatuhan yang digunakan sebagai pedoman dalam penerapan fungsi kepatuhan Bank. Kaji ulang dan penyempurnaan berkelanjutan terhadap kebijakan dan prosedur tersebut senantiasa dilakukan Bank, termasuk penyempurnaan terhadap formulir-formulir yang digunakan dalam penerapan ketentuan APU & PPT.

Berikut adalah penerapan Fungsi Kepatuhan yang telah dilaksanakan Bank selama tahun 2017, meliputi antara lain :

1. Dalam rangka mendorong terlaksananya Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank:
  - Kaji ulang Kebijakan dan Prosedur Kepatuhan sejalan dengan terbitnya ketentuan OJK tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan
  - Diseminasi peraturan OJK dan BI kepada karyawan, pengurus Bank, dan unit kerja terkait guna menetapkan tindak

lanjut terhadap peraturan baru tersebut

- Fungsi konsultatif (*advisory*) terkait dengan penerapan peraturan yang berlaku melalui pemberian saran/tanggapan atas pertanyaan-pertanyaan dari unit kerja atau cabang, baik melalui media elektronik, diskusi, telepon atau pertemuan
- Peningkatan kualitas dan kompetensi sumber daya manusia pada Unit Kepatuhan sebagai lini kedua sistem pengendalian internal melalui pelaksanaan pelatihan yang bersifat *hard* maupun *soft skills* antara lain pemenuhan Sertifikasi *Risk Management*, Sertifikasi Kepatuhan, pelatihan yang diselenggarakan oleh *Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan* (FKDKP) dll
- Pengembangan *Compliance Management System* (CMS) guna mendukung efektivitas pelaksanaan Fungsi Kepatuhan

2. Dalam rangka mengelola Risiko Kepatuhan yang dihadapi oleh Bank :
  - Pemantauan terhadap tingkat kepatuhan atas ketentuan yang berlaku terkait prinsip *prudential banking* (KPM, GWM, BMPK, PDN, NPL)
  - Pemantauan terhadap kewajiban penyampaian laporan kepada regulator
  - Pemantauan terhadap penerapan sanksi/denda dari regulator

- *Gap analysis* dan analisa dampak ketentuan baru terhadap operasional Bank
  - Review kepatuhan unit kerja di Kantor Pusat guna memastikan kecukupan *governance structure* dan penerapan kepatuhan terhadap peraturan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia serta peraturan perundangan yang berlaku (*compliance assessment*)
  - *Self assessment* Risiko Kepatuhan sebagai bagian dari penyusunan profil risiko Bank yang dilakukan setiap triwulan dalam rangka mengelola Risiko Kepatuhan Bank.
  - Review pemenuhan dokumen guna memastikan kesiapan operasional pembukaan, pemindahan serta penutupan jaringan kantor (*compliance check list*).
  - Penyampaian laporan pelaksanaan kepatuhan kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Dewan Komisaris secara berkala
3. Dalam rangka memastikan agar kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan OJK, BI maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk ketentuan terkait Anti Pencucian Uang & Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU & PPT) :
- Fungsi konsultatif (*advisory*) terkait dengan penerapan peraturan yang berlaku melalui pemberian saran/tanggapan dalam setiap pembahasan rancangan kebijakan, produk maupun inisiatif Bank, baik melalui media elektronik, diskusi, telepon atau pertemuan.
  - Uji kepatuhan terhadap rancangan produk dan aktivitas baru, maupun pengembangannya serta terhadap rencana inisiatif Bank maupun usulan unit bisnis terhadap transaksi yang wajib memperoleh persetujuan Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
  - Uji kepatuhan terhadap rancangan kebijakan dan produk program yang diterbitkan oleh unit kerja terkait.
4. Dalam rangka memastikan kepatuhan terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada OJK dan/atau BI :
- Monitoring terhadap tindak lanjut pemenuhan komitmen hasil pemeriksaan OJK dan/ atau BI serta menyampaikan laporan perkembangannya kepada OJK dan/atau BI secara berkala.
  - Monitoring dan menindaklanjuti permintaan informasi/data oleh OJK dan/atau BI dalam rangka pengawasan Bank.
- Terkait kewajiban pemenuhan terhadap penerapan ketentuan APU & PPT sesuai Peraturan OJK no. 12/POJK.01/2017 tanggal 16 Maret 2017, berikut disampaikan penerapan Fungsi Kepatuhan yang dilaksanakan Bank selama tahun 2017 yang meliputi antara lain:
- Penyesuaian Kebijakan APU & PPT sejalan dengan terbitnya Peraturan OJK terkait APU & PPT
  - Pelatihan dan sosialisasi ketentuan APU & PPT kepada seluruh karyawan, termasuk program *refreshment* kepada karyawan tertentu yang terkait proses akuisisi nasabah
  - Penyempurnaan program dan materi pelatihan APU & PPT, termasuk materi *e-learning* Penerapan APU & PPT.
  - Melaksanakan program berkelanjutan *Train for Trainee* (TTT), berikut program *refreshment* kepada para fasilitator unit bisnis guna meningkatkan pemahaman para fasilitator training dalam memberikan pelatihan kepada karyawan.
  - Program peningkatan *compliance awareness* terhadap ketentuan APU & PPT antara lain melalui media cetak maupun elektronik seperti portal BTPN, *e-mail blast*, *wallpaper desktop*, majalah internal Bank maupun melalui pertemuan langsung pada saat kunjungan Unit Kepatuhan ke cabang
  - Review penerapan APU & PPT pada beberapa kantor cabang (*branch assessment*) guna memantau dan memastikan kesesuaian penerapan APU & PPT di cabang.
  - Pemantauan dan pelaporan Transaksi Keuangan Tunai (TKT), Transaksi Keuangan Mencurigakan (TKM), transaksi transfer dana dari dan ke luar negeri serta nasabah baru Bank secara berkala kepada Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK)

## laporan komite

- Pemantauan pengkinian data nasabah sebagaimana komitmen Bank kepada OJK
- Pengkinian data OFAC list, UN list, Daftar Teroris pada sistem AML pada *database* teroris sebagai bagian dari proses *screening* nasabah dan pemantauan transaksi
- Pengembangan sistem AML (*New AML System*) guna mendukung optimalisasi penerapan program APU & PPT sejalan dengan perkembangan layanan *Digital Banking*

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, dapat disampaikan bahwa selama tahun 2017 tingkat kepatuhan Bank dapat dikategorikan “Baik”, tercermin pada peringkat Tingkat Kesehatan Bank (TKB) berdasarkan risiko (RBBR) adalah “Sehat” sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya, termasuk terkait pemenuhan terhadap prinsip *prudential banking* (KPM, GWM, BMPK, PDN, NPL) dan Penerapan Program APU & PPT.

Pemenuhan kepatuhan Bank tersebut merupakan cerminan dari terwujudnya pelaksanaan Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank. Hal tersebut dikarenakan tanggung jawab kepatuhan merupakan tanggung jawab bersama, melekat pada seluruh jenjang organisasi baik dari tingkatan Direksi, Manajemen Senior sampai dengan karyawan pelaksana pada setiap organisasi sesuai peran dan tanggung jawab masing-masing.

### Komite Tingkat Dewan Komisaris

Komite tingkat Dewan Komisaris terdiri dari Komite Audit, Komite Remunerasi & Nominasi dan Komite Pemantau Risiko. Setiap Komite bertanggung jawab untuk melakukan kajian dan melakukan pengawasan berdasarkan tugas dan tanggung jawab yang telah ditetapkan di dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja masing-masing komite.

### Komite Audit

Komite Audit bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dan dibentuk untuk membantu pelaksanaan tugas Dewan Komisaris yang terkait dengan informasi keuangan, sistem pengendalian internal, efektivitas pemeriksaan internal dan eksternal serta pelaksanaan kepatuhan Bank.

### Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Audit memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja yang mengatur antara lain: organisasi, keanggotaan, independensi, tugas dan tanggung jawab, wewenang, etika kerja, rapat, tanggung jawab pelaporan serta masa tugas. Pedoman kerja tersebut dikaji secara berkala untuk memastikan cakupannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan perkembangan bisnis Bank. Kajian terakhir telah disetujui oleh anggota Komite Audit pada tanggal 26 September 2017.

### Independensi Komite Audit

Mengacu kepada Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit, anggota Komite sekurang-kurangnya terdiri dari 3 (tiga) orang anggota independen, yang terdiri dari Komisaris Independen dan Pihak Independen atau paling kurang terdiri dari:

1. Seorang Komisaris Independen atau lebih
2. Seorang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan atau akuntansi
3. Seorang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang hukum atau perbankan

### Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

- a. Membuat rencana kegiatan tahunan yang disetujui oleh Dewan Komisaris.
- b. Melakukan penelaahan informasi keuangan yang akan dikeluarkan Bank seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya, dan meyakinkan bahwa laporan keuangan telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.
- c. Menganalisa ketaatan Bank terhadap peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Bank termasuk memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait adanya potensi benturan kepentingan.
- d. Menganalisa rencana kerja dan pelaksanaan pemeriksaan oleh Internal Audit.
- e. Menganalisa independensi dan objektivitas Kantor Akuntan Publik (“KAP”) serta kesesuaian pelaksanaan audit oleh KAP Publik dengan standar audit yang berlaku.
- f. Menganalisa kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh KAP untuk memastikan semua risiko penting telah dipertimbangkan.

- g. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tindak lanjut Direksi atas hasil temuan Internal Audit, KAP, dan hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan, guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
- h. Melaporkan secara berkala hasil rapat dan kegiatan Komite Audit kepada Dewan Komisaris

### Susunan Anggota Komite Audit

Susunan anggota Komite Audit sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Tanggal Penunjukan
Irwan Mahjudin Habsjah	Ketua (Komisaris Independen)	29 April 2016
Arief T. Surowidjojo	Anggota (Komisaris Independen)	29 April 2016
Kanaka Puradiredja	Anggota (Pihak Independen)	29 April 2016
Yosef Antonius Boliona Badilangoe	Anggota (Pihak Independen)	29 April 2016

### Masa Jabatan

Periode jabatan Komite Audit adalah terhitung sejak tanggal 29 April 2016 sampai dengan RUPS Tahunan 2019 (sesuai dengan masa jabatan anggota Dewan Komisaris yang diangkat dalam RUPS Tahunan pada tanggal 29 April 2016)

### Profil anggota Komite Audit

Profil anggota Komite Audit terdapat di dalam profil anggota Dewan Komisaris dan Pihak Independen di dalam Laporan Tahunan ini.

### Kebijakan Rapat

- a. Komite Audit mengadakan rapat secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan.
- b. Rapat Komite hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh sekurang-kurangnya 51% dari seluruh anggota.
- c. Keputusan rapat Komite diambil berdasarkan musyawarah mufakat. Dalam hal tidak tercapai musyawarah dan mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.
- d. Perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam rapat Komite, wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan dari perbedaan pendapat tersebut.

### Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Komite Audit

Selama tahun 2017, Komite Audit telah menyelenggarakan 8 kali rapat kerja. Disamping itu Komite Audit telah melakukan kunjungan kerja ke cabang di Lampung dan Semarang.

Frekuensi Rapat Komite Audi	8
Irwan Mahjudin Habsjah	8/8
Arief T. Surowidjojo	8/8
Kanaka Puradiredja	8/8
Yosef Antonius Boliona Badilangoe	8/8

### Pelaksanaan Kegiatan Kerja Komite Audit

Pembahasan dan fokus kajian dan diskusi Komite Audit adalah sebagai berikut :

#### a. Laporan Keuangan

1. Membahas dan melakukan evaluasi laporan keuangan Bank tahun buku 2016.
2. Memantau dan mengevaluasi kinerja keuangan Bank secara berkala dan informasi keuangan lainnya.

#### b. Audit Eksternal

1. Membahas hasil audit laporan keuangan Bank tahun buku 2016.
2. Membahas rencana audit eksternal tahun buku 2017, pedekatan audit, dan metodologi.
3. Memberikan rekomendasi penunjukan auditor eksternal.
4. Melakukan penelaahan dan penilaian atas kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor eksternal.

#### c. Internal Audit

1. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan pemeriksaan oleh Internal Audit selama tahun-tahun buku 2016 dan 2017.
2. Memantau pelaksanaan komitmen tindak lanjut temuan Internal Audit.
3. Melakukan kajian dan memberikan persetujuan atas Rencana Audit tahun 2018.

#### d. Kepatuhan dan Internal *Fraud*

1. Memantau penerapan kepatuhan Bank dan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Teroris (APU & PPT).
2. Melakukan kajian peraturan/ ketentuan baru yang berlaku dan dampaknya.
3. Memantau tindak lanjut hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan.
4. Memantau kasus internal *fraud* dan melakukan evaluasi program penanggulangan *fraud*.

#### e. Rencana Kerja Komite Audit

Menyusun rencana dan program kerja Komite Audit tahun 2018 serta melakukan kajian Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit.

#### Pernyataan Komite Audit atas Efektifitas Sistem Pengendalian Internal

Komite Audit telah melakukan evaluasi dan memastikan sistem pengendalian internal yang dilakukan oleh Bank dinilai sudah berjalan efektif dan memadai, mencakup pengendalian keuangan, operasional, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.

#### Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko membantu Dewan Komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan terkait pengelolaan risiko Bank.

#### Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

- a. Membuat rencana kegiatan tahunan Komite yang disampaikan kepada Dewan Komisaris untuk mendapat persetujuan.

- b. Memberikan pendapat profesional yang independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal terkait pengelolaan risiko yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris.
- c. Melakukan evaluasi terhadap *risk appetite* dan batasan yang harus disetujui oleh Dewan Komisaris.
- d. Menganalisa efektifitas fungsi unit kerja manajemen risiko dan Komite Manajemen Risiko.
- e. Melakukan evaluasi atas kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko Bank dengan pelaksanaannya.
- f. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan unit kerja Manajemen Risiko guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
- g. Mengevaluasi kebijakan manajemen risiko Bank sekurang-kurangnya sekali dalam setahun.
- h. Melakukan evaluasi pertanggungjawaban pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko Direksi sekurang-kurangnya secara triwulan.

#### Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Pemantau Risiko memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja yang mengatur antara lain: organisasi, keanggotaan, independensi, tugas dan tanggung jawab, wewenang, etika kerja, rapat, tanggung jawab pelaporan serta masa tugas. Pedoman kerja tersebut dikaji secara berkala untuk memastikan cakupan kerja Komite Pemantau Risiko sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan perkembangan bisnis Bank. Kajian terakhir telah disetujui oleh anggota Komite Pemantau Risiko pada tanggal 26 September 2017.

#### Independensi Komite Pemantau Risiko

Komposisi, kualifikasi dan independensi anggota Komite Pemantau Risiko telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Komite Pemantau Risiko diketuai oleh Komisaris Independen dengan anggota dua orang Komisaris, dan dua orang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang manajemen risiko dan bidang Keuangan.

#### Susunan Anggota Komite Pemantau Risiko

Susunan anggota Komite Pemantau Risiko sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut

Nama	Jabatan	Tanggal Penunjukan
Arief T. Surowidjojo	Ketua (Komisaris Independen)	29 April 2016
Kanaka Puradiredja	Anggota (Pihak Independen)	29 April 2016
Yosef Antonius Boliona Badilangoe	Anggota (Pihak Independen)	29 April 2016
Chow Ying Hoong	Anggota (Komisaris)	29 April 2016
Shinichi Nakamura	Anggota (Komisaris)	24 Maret 2017

### Masa Jabatan

Periode jabatan Komite Pemantau Risiko adalah terhitung sejak tanggal 29 April 2016 sampai dengan RUPS Tahunan 2019 (sesuai dengan masa jabatan anggota Dewan Komisaris yang diangkat dalam RUPS Tahunan pada tanggal 29 April 2016)

### Profil anggota Komite Pemantau Risiko

Profil anggota Komite Pemantau Risiko terdapat di dalam profil anggota Dewan Komisaris dan Pihak Independen di dalam Laporan Tahunan ini.

### Kebijakan Rapat

- Komite Pemantau Risiko mengadakan rapat secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan.
- Rapat Komite hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh sekurang-kurangnya 51% dari seluruh anggota.
- Keputusan rapat Komite diambil berdasarkan musyawarah mufakat. Dalam hal tidak tercapai musyawarah dan mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.
- Perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam rapat Komite, wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan dari perbedaan pendapat tersebut.

### Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Komite Pemantau Risiko

Selama tahun 2016, Komite Pemantau Risiko mengadakan 5 kali pertemuan serta kunjungan kerja ke kantor-kantor cabang di Lampung dan Semarang.

Frekuensi Rapat Komite Pemantau Risiko	5
Arief T. Surowidjojo	5/5
Kanaka Puradiredja	5/5
Yosef Antonius Boliona Badilangoe	5/5
Chow Ying Hoong	5/5
Shinichi Nakamura*	4/4

\*) Shinichi Nakamura ditunjuk sebagai anggota Komite Pemantau Risiko efektif pada tanggal 24 Maret April 2017

### Pelaksanaan Kegiatan Kerja Komite Pemantau Risiko

Pembahasan dan fokus kajian Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut:

- Melakukan evaluasi dan analisis profil risiko Bank (individual dan konsolidasi) secara triwulanan.
- Evaluasi terhadap kebijakan dan implementasi manajemen risiko yang terdapat dalam *standard deck risk* yaitu risiko kredit, risiko operasional, risiko pasar dan likuiditas serta risiko lainnya.
- Pemantauan dan evaluasi terhadap tugas Komite Manajemen Risiko dan unit Manajemen Risiko terkait penetapan dan pemantauan risiko kredit untuk masing-masing unit bisnis, risiko pasar dan likuiditas dan risiko operasional.
- Melakukan monitor terhadap tingkat kesehatan bank *Risk Based Bank Rating* (RBBR) dan kepatuhan bank secara berkala.
- Pemantauan kasus-kasus internal dan eksternal *fraud* dan strategi penanganan *fraud*.
- Menyusun rencana dan program kerja Komite Pemantau Risiko tahun 2018 serta melakukan kajian Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko.

### Komite Remunerasi dan Nominasi

#### Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi

- Terkait dengan kebijakan remunerasi:
  - Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi; dan
  - Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
    - Kebijakan remunerasi, struktur remunerasi dan besaran remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
    - Kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
- Terkait dengan kebijakan nominasi:
  - Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai komposisi anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris.



2. Menyusun dan memberi rekomendasi mengenai kriteria serta prosedur pemilihan dan/ atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
  3. Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/ atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
  4. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
  5. Menyusun program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
  6. Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris.
- c. Komite wajib memastikan bahwa kebijakan remunerasi paling kurang sesuai dengan:
1. Kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam perundang-undangan yang berlaku.
  2. Prestasi kerja individual.
  3. Kewajaran dengan *peer group* di dalam dan di luar Bank.
  4. Pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Bank

### Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja yang mengatur antara lain: organisasi, keanggotaan, independensi, tugas dan tanggung jawab, wewenang, etika kerja, rapat, tanggung jawab pelaporan serta masa tugas. Pedoman kerja tersebut dikaji secara berkala untuk memastikan cakupan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan perkembangan bisnis Bank. Kajian terakhir telah disetujui oleh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi pada tanggal 8 Desember 2017.

### Independensi Komite Remunerasi dan Nominasi

Komposisi, kualifikasi dan independensi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi telah sesuai dengan ketentuan OJK. Komite Remunerasi dan Nominasi diketuai oleh Komisaris Independen dengan anggota satu orang Komisaris Independen, dua orang Komisaris dan satu orang Pejabat Eksekutif yang memiliki pengetahuan sistem remunerasi dan nominasi serta *sucession plan*

### Susunan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Susunan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sampai dengan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Tanggal Penunjukan
Mari Elka Pangestu	Ketua (Komisaris Independen)	29 April 2016
Irwan Mahjudin Habsjah	Anggota (Komisaris Independen)	29 April 2016
Chow Ying Hoong	Anggota (Komisaris)	29 April 2016
Maya Kartika	Anggota (Pejabat Eksekutif HC)	29 April 2016

### Masa Jabatan

Periode jabatan Komite Remunerasi dan Nominasi adalah terhitung sejak tanggal 29 April 2016 sampai dengan RUPS Tahunan 2019 (sesuai dengan masa jabatan anggota Dewan Komisaris yang diangkat dalam RUPS Tahunan pada tanggal 29 April 2016)

### Profil anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Profil anggota Komite Remunerasi dan Nominasi terdapat di dalam profil anggota Dewan Komisaris dan anggota Board of Management di dalam Laporan Tahunan ini.

### Kebijakan Rapat

- a. Komite Remunerasi Nominasi mengadakan rapat secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.

- b. Rapat Komite hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh sekurang-kurangnya 51% dari seluruh anggota.
- c. Keputusan rapat Komite diambil berdasarkan musyawarah mufakat. Dalam hal tidak tercapai musyawarah dan mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.
- d. Perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam rapat Komite, wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan dari perbedaan pendapat tersebut.

#### Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Selama tahun 2017, Komite Remunerasi dan Nominasi mengadakan 3 kali pertemuan.

Frekuensi Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi	3
Mari Elka Pangestu	3/3
Irwan Mahjudin Habsjah	2/3
Chow Ying Hoong	3/3
Maya Kartika	3/3

#### Pelaksanaan Kegiatan Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi

Selama 2017, Komite Remunerasi dan Nominasi telah mengadakan 3 kali pertemuan untuk mengkaji dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai :

1. Merekomendasikan pendekatan total *compensation rebalancing* untuk Dewan Direksi;
2. Merekomendasikan perubahan remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi tahun 2017;
3. Membahas rencana pelaksanaan program Gemilang; dan
4. Membahas pelaporan pelaksanaan program Gemilang dan rencana kerja pasca pelaksanaan program Gemilang.

Total Remunerasi anggota Komite tahun 2017 dan 2016 sebagai berikut:

	2017*)	2016*)
Total Remunerasi	17.110	13.776

\*) Dalam juta

#### Komite di Tingkat Direksi

Direksi dibantu oleh Komite-komite yang memberikan masukan atau rekomendasi dalam mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.

#### Komite Aset dan Liabilitas (ALCO)

##### Tugas dan Wewenang:

1. Mengembangkan, mengkaji dan menetapkan strategi, pedoman maupun kebijakan ALMA.
2. Memantau secara berkala posisi likuiditas bank melalui perkembangan *primary* dan *secondary reserves*.
3. Memantau secara berkala perkembangan dan strategi Dana Pihak Ketiga serta Kredit.
4. Mengkaji perkembangan dan proyeksi keadaan ekonomi secara keseluruhan untuk mengarahkan kebijakan yang ditetapkan.
5. Menetapkan rambu-rambu/ batas dan petunjuk pengelolaan serta pengendalian risiko yang berdampak pada Risiko Likuiditas (*Liquidity Management*), Risiko Suku Bunga (*Interest Rate Management*), Risiko Nilai Tukar (*Foreign Exchange Management*) dan Risiko Portfolio (*Earning & Investment Management*).
6. Melakukan evaluasi dan menetapkan harga (*pricing*) Suku Bunga Kredit, Suku Bunga Dana dan *Funds Transfer Price* (FTP) atau Suku Bunga Rekening Antar Kantor untuk mengoptimalkan hasil penanaman dana, meminimumkan biaya dana, dan memelihara struktur neraca Bank sesuai dengan strategi ALMA Bank.
7. Meninjau kembali *performance* dan posisi kekayaan dan kewajiban keuangan Bank guna mengkaji dampak keputusan Komite sebelumnya terhadap tujuan Bank.
8. Menyampaikan informasi kepada Direksi mengenai setiap perkembangan ketentuan dan peraturan terkait yang mempengaruhi strategi dan kebijakan ALMA.

### Laporan Kerja ALCO

Selama tahun 2017, ALCO telah melaksanakan 12 kali pertemuan yang membahas antara lain:

1. Menyetujui usulan penguatan struktur pendanaan yaitu:
  - a. *Amendment Agreement* atas fasilitas dari IFC II
  - b. Pinjaman baru dari SMBC
2. Menyetujui perubahan baik indikator/parameter/metode dalam Pengelolaan Likuiditas yaitu :
  - a. *Funding Concentration Risk* dalam *Daily Liquidity Risk Monitoring* dimana tidak lagi dibedakan antara *excluded* maupun *included* Allianz dalam perhitungan *Top 50 depositors* mengingat porsi dana Allianz relatif sebanding dengan nasabah lainnya.
  - b. Mengganti metode perhitungan NSFR dalam *Daily Liquidity Risk Monitoring* dari internal model berdasarkan Basel III menjadi berdasarkan POJK (*draft*).
  - c. Perubahan parameter monitoring GWM untuk disesuaikan dengan PBI No 19/6/PBI/2017 terkait penerapan *GWM Averaging* per 1 Juli 2017.
  - d. Menyetujui perubahan metode perhitungan *Top 50 Depositors*.
3. Menyetujui limit penempatan surat berharga *money market* dalam AFS menjadi Rp2 triliun.
4. Menyetujui perubahan suku bunga yaitu :
  - a. Suku bunga kredit multifinance baik untuk *Joint Financing* maupun *Refinancing*.
  - b. Suku bunga RAK sesuai dengan perkembangan COF bank
5. Menyetujui penarikan dana untuk penguatan posisi likuiditas bank, antara lain:
  - a. Penerbitan obligasi berkelanjutan
  - b. Penarikan pinjaman dari IFC dan/atau kredit sindikasi apabila diperlukan.

### Rapat ALCO

Nama	Jabatan	Kehadiran/Jumlah Rapat
Arief Harris Tandjung	Ketua	11/12
Jerry Ng	Anggota	7/12
Ongki Wanadjati Dana	Anggota	12/12
Djemi Suhenda	Anggota	8/12
Wolf A. Kluge	Anggota	11/12
Vincentius Hidayat	Anggota	8/12
Sonny Christian Joseph	Anggota	10/12
Helena	Anggota	10/12
Yoyo Cahyadi	Sekretaris	12/12

### Komite Manajemen Risiko

#### Tugas dan Wewenang:

1. Menyusun kebijakan dan kerangka manajemen risiko serta limit risiko berikut pengkinian, perbaikan, dan/ atau penyempurnaannya.
2. Melakukan evaluasi kesesuaian kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaannya.
3. Melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi atas transaksi atau aktivitas, yang perlu diketahui atau memerlukan persetujuan Direksi.

### Laporan Kerja Komite Manajemen Risiko

Selama tahun 2017 Komite Manajemen Risiko telah melaksanakan 10 kali pertemuan. Rapat Komite Manajemen Risiko membahas dan menjadi sarana anggota Komite dalam memantau 8 jenis risiko sebagaimana diatur dalam Kebijakan Manajemen Risiko dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan terkait Manajemen Risiko dalam hal pengawasan aktif Direksi terhadap pelaksanaan kebijakan dan strategi manajemen risiko.

Pada pertemuan Komite Manajemen Risiko pada tahun 2017 terdapat pembahasan dan keputusan antara lain sebagai berikut :

1. Perubahan parameter risiko operasional untuk sub parameter LOB dan alih daya sebagai bagian *Annual review SOP RBBR 2017*.
2. Mengklasifikasikan Penempatan Non-Bank sebagai portofolio kredit berdasarkan POJK dan kebijakan perkreditan.

3. Penggunaan RBB revisi mulai data *End of Month* Juni 2017.
4. Persiapan *Project AMA (advanced Measurement Approach)* berikut rencana tahapan implementasinya untuk perhitungan KPMM Risiko Operasional.
5. Peninjauan kembali secara menyeluruh terkait monitoring atas *Human Capital* dalam rangka penyesuaian terhadap *project/initiative* Bank yang saat ini sedang berjalan, antara lain Gemilang.
6. Perubahan pada *Primary GWM Indicator* berdasarkan PBI dan perhitungan serta perubahan *Top 50 Depositors* berdasarkan memo internal.

Dalam rangka pemantauan risiko dengan Anak Perusahaan, setiap kuartal disampaikan konsolidasi 8 risiko Bank dengan Anak Perusahaan serta pelaporan konsolidasi Profil Risiko, RBBR dan ICAAP sesuai ketentuan OJK.

### Rapat Komite Manajemen Risiko

Nama	Jabatan	Kehadiran/Jumlah Rapat
Wolf Arno Kluge	Ketua	10/10
Jerry Ng	Anggota	7/10
Ongki Wanadjadi Dana	Anggota	10/10
Djemi Suhenda	Anggota	8/10
Anika Faisal	Anggota	8/10
Arief Harris Tandjung	Anggota	9/10
Kharim Indra Gupta Siregar	Anggota	9/10
Merisa Darwis	Anggota	7/10
Maya Kartika	Anggota	9/10
Vincentius Hidayat	Anggota	9/10
Sonny Christian Joseph	Anggota	8/10
Helena	Anggota	8/10
Peterjan Van Nieuwenhuizen	Anggota	8/10
Hadi Wibowo	Anggota	10/10
Nurhajati Soerjo Hadi	Anggota	10/10
Sendiaty SONDY	Sekretaris	9/10

### Komite Pengarah Teknologi Informasi

#### Tugas dan Wewenang:

Memberikan rekomendasi kepada Direksi yang mencakup, sebagai berikut:

1. Rencana strategis Teknologi Informasi (TI) yang sesuai dengan rencana strategis kegiatan usaha Bank.
2. Perumusan kebijakan dan prosedur TI yang utama seperti kebijakan pengamanan TI dan manajemen risiko terkait penggunaan TI di Bank.
3. Kesesuaian proyek-proyek TI yang disetujui dengan Rencana Strategis TI.
4. Kesesuaian pelaksanaan proyek-proyek TI dengan rencana proyek (*project charter*) yang disepakati dalam *service level agreement*.
5. Kesesuaian TI dengan kebutuhan sistem informasi manajemen yang mendukung pengelolaan kegiatan usaha Bank.
6. Efektivitas langkah-langkah minimalisasi risiko atas investasi Bank pada sektor TI dan bahwa investasi tersebut memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan bisnis Bank.
7. Melakukan evaluasi terhadap kinerja dan penggunaan teknologi informasi untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi informasi dapat mendukung dan sesuai dengan kebutuhan bisnis Bank.
8. Upaya penyelesaian berbagai masalah terkait TI, yang tidak dapat diselesaikan oleh satuan kerja pengguna dan satuan kerja penyelenggara.
9. Melakukan evaluasi atas ketersediaan dan kecukupan sumber daya manusia terkait dengan pengoperasian, pemeliharaan dan dukungan atas penggunaan TI.
10. Memberikan masukan atas proses berkaitan dengan risiko TI.

### Laporan Kerja Komite Pengarah Teknologi Informasi

Selama tahun 2017, Komite Pengarah Teknologi Informasi telah melaksanakan 4 kali pertemuan yang mengkaji dan memberikan rekomendasi antara lain:

1. Analisis terkait tingginya jumlah *incident* yang tercatat dan kecenderungannya yang meningkat.
2. Penambahan *Customer Experiences* terhadap *score card* IT.
3. Penambahan *Business Enablement* dengan komponen kualitas dan biaya.
4. Paparan IT *Strategic Plan* untuk BTPN Syariah.

5. Terjadinya penurunan *Branch User Experiences* akibat ketidaksesuaian perangkat cabang yang terjadi akibat perubahan jenis teknologi jaringan komunikasi dari MPLS menjadi Metro-E.
6. Pemaparan hasil *pentest* terhadap BTPN Wow! dan *Sinaya Mobile & Internet Banking* dan mitigasinya khususnya untuk yang kategori *high* dan *extreme*.
7. IT SP *update* sebagai salah satu agenda standar
8. Pemaparan anggaran biaya IT dan capex IT baru di tahun 2017.

### Rapat Komite Pengarah Teknologi Informasi

Nama	Jabatan	Kehadiran/Jumlah Rapat
Kharim Siregar	Ketua Rapat	4/4
Jerry Ng	Anggota	3/4
Djemi Suhenda	Anggota	3/4
Ongki W Dana	Anggota	4/4
Anika Faisal	Anggota	1/4
Arief Harris Tandjung	Anggota	4/4
Wolf Kluge	Anggota	1/4
Maya Kartika	Anggota	1/4
Hadi Wibowo	Anggota	2/4
Merisa Darwis	Anggota	4/4
Nurhajati Soejo Hadi	Anggota	4/4
Peterjan Van Nieuwenhuizen	Anggota	2/4
Sonny Christian Joseph	Anggota	1/4
Vincentius Hidayat	Anggota	4/4
Helena	Anggota	2/4
Ferdinandus Huber	Sekretaris	4/4

### Komite Human Capital

#### Tugas dan Wewenang:

1. Mengevaluasi kebijakan, strategi dan sasaran dalam bidang Human Capital dan selanjutnya merekomendasikan kepada Direksi untuk ditetapkan. Kebijakan yang dimaksud khususnya adalah kebijakan yang sifatnya strategis.
2. Mengevaluasi pelaksanaan program remunerasi Human Capital dan selanjutnya merekomendasikan kepada Direksi untuk disetujui.
3. Menyetujui penyimpangan dari peraturan/kebijakan perusahaan yang berlaku di bidang Human Capital yang melebihi kewenangan kepala divisi dan/atau Direktur yang membidangi Human Capital.
4. Menyampaikan rekomendasi kepada Direksi mengenai penunjukan dan penempatan (nominasi) anggota Direksi/Dewan Komisaris pada Perusahaan Anak (termasuk anggota Dewan Pengawas Syariah pada Perusahaan Anak yang menjalankan bisnis Syariah).

### Laporan Kerja Komite Human Capital

Selama tahun 2017, Komite Human Capital telah melaksanakan 7 kali pertemuan yang membahas antara lain:

1. Mengevaluasi dan mengusulkan penyesuaian gaji tahun 2017 dan distribusi bonus kinerja tahun 2016;
2. Menyetujui usulan rancangan proyek Gemilang terkait sumber daya manusia;
3. Menyetujui usulan penerima persetujuan atas Program Pengakhiran Kerja Sukarela (PPKS); dan
4. Membahas implementasi Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 1 tahun 2017.

### Rapat Komite Human Capital

Nama	Jabatan	Kehadiran/Jumlah Rapat
Djemi Suhenda	Ketua	7/7
Jerry Ng	Anggota	7/7
Ongki Wanadjati Dana	Anggota	7/7
Arief Harris Tandjung	Anggota	7/7
Maya Kartika	Anggota	7/7

### Komite Pengarah Tata Kelola Informasi

#### Tugas dan Wewenang:

1. Perumusan kebijakan dan prosedur tata kelola data dan informasi yang utama seperti kebijakan kualitas data dan manajemen risiko terkait data dan informasi Bank, mencakup standar yang hendak dicapai (*target-state*).

2. Perencanaan dan menetapkan skala prioritas proyek-proyek yang dibutuhkan untuk menerapkan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan, serta mencapai standar yang telah ditetapkan.
3. Kesesuaian proyek-proyek yang disetujui dengan rencana tata kelola informasi, kebijakan dan prosedur tata kelola data dan informasi, serta standar yang hendak dicapai.
4. Kesesuaian pelaksanaan proyek-proyek tata kelola data dan informasi serta *data analytics* dengan rencana proyek (*project charter*) yang disepakati.
5. Kesesuaian tata kelola informasi dengan Rencana Strategis Teknologi Informasi (TI) guna mendukung pengelolaan kegiatan usaha Bank.
6. Pemantauan atas kondisi tata kelola data dan informasi Bank serta upaya peningkatannya, misalnya dengan mendeteksi permasalahan kualitas data dan mengukur efektifitas dan efisiensi penggunaan aset data dan informasi.
7. Upaya penyelesaian berbagai masalah terkait data dan informasi, yang tidak dapat diselesaikan dan dieskalasikan oleh forum tata kelola data dan informasi.
8. Membangun kultur organisasi yang bekerja berbasis data dan informasi (*data driven organization*).

#### Laporan Kerja Komite Pengarah Tata Kelola Informasi

Komite Pengarah Tata Kelola Informasi baru dibentuk 20 Juni 2017, komite telah melaksanakan 2 kali pertemuan yang membahas antara lain:

1. Pembentukan struktur organisasi tata kelola informasi sesuai dengan blueprint "*Bankwide Analytics Assessment*".
2. Menetapkan dan membangun kerangka kerja *Data Quality*.
3. Menetapkan model data dan master data nasabah.
4. Pemanfaatan data Dukcapil.
5. Normalisasi kode Sandi Pekerjaan dan Bidang Usaha/Sektor Ekonomi.

#### Rapat Komite Pengarah Tata Kelola Informasi

Nama	Jabatan	Kehadiran/Jumlah Rapat
Kharim Indra Gupta Siregar	Ketua	2/2
Anika Faisal	Anggota	1/2
Arief Harris Tandjung	Anggota	2/2
Wolf Arno Kluge	Anggota	0/2
Merisa Darwis	Anggota	2/2
Nurhajati Soerjo Hadi	Anggota	1/2
Vincentius Hidayat	Anggota	1/2
Sonny Christian Joseph	Anggota	1/2
Helena	Anggota	2/2
Peterjan Van Nieuwenhuizen	Anggota	2/2
Hadi Wibowo	Anggota	1/2
Erliana Tandoko	Anggota	2/2
Vincentius Ivan	Sekretaris	2/2

07

—  
daya, tanggung jawab  
sosial & lingkungan



---

Daya Digital, [daya.id](http://daya.id), adalah aplikasi berbasis web dan *mobile* yang menawarkan akses ke berbagai informasi tentang usaha dan kesehatan kepada para nasabah dan calon nasabah.



## tanggung jawab sosial perusahaan

Kegiatan tanggung jawab perusahaan BTPN meliputi empat kategori utama berikut:



## pemberdayaan masyarakat melalui program daya

Daya merupakan program pemberdayaan BTPN yang melaksanakan visi dan misi Bank untuk 'Mengubah Hidup Berjuta Rakyat Indonesia' dan 'Menciptakan Kesempatan Tumbuh'.

Daya menargetkan nasabah BTPN dan BTPN Syariah sebagai para penerima manfaat potensial: para nasabah pensiunan, usaha kecil dan menengah, serta masyarakat prasejahtera.

Daya terintegrasi erat dengan unit-unit usaha BTPN serta kegiatan bisnis Bank sehari-hari. Dengan demikian, platform Daya tidak semata dipandang sebagai cara untuk meningkatkan kesejahteraan para nasabah *mass market*. Daya juga merupakan *value proposition* yang unik dan membedakan BTPN dengan bank-bank lain.

Platform Daya terdiri dari tiga pilar berikut:

- Daya Sehat Sejahtera, yang mempromosikan gaya hidup sehat kepada seluruh pemangku kepentingan BTPN.
- Daya Tumbuh Usaha, yang membantu para nasabah BTPN dalam menciptakan peluang usaha baru, mengembangkan pengetahuan bisnisnya, serta meningkatkan ketrampilan berusaha.
- Daya Tumbuh Komunitas, yang bertujuan memperkenalkan program-program yang khusus dirancang untuk meningkatkan kesehatan masyarakat serta memberi akses ke pasar-pasar potensial.

Melalui pilar-pilar di atas, Daya merealisasikan keinginan Bank untuk memperkaya kualitas hidup para nasabah dan masyarakat.

Untuk terus memperkuat platform Daya, sepanjang tahun 2017 BTPN telah melaksanakan inisiatif-inisiatif utama berikut:

### 1. Transformasi Daya melalui teknologi digital

Studi tentang perilaku nasabah BTPN menemukan bahwa para nasabah semakin sering memanfaatkan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari. Trend ini membuka peluang bagi Daya untuk mulai memanfaatkan keunggulan digitalisasi, melalui pengembangan Daya Digital.

Daya Digital, *daya.id*, adalah aplikasi berbasis *web* dan *mobile* yang menawarkan akses ke berbagai informasi tentang usaha dan kesehatan kepada para nasabah dan calon nasabah. Melalui Daya Digital, pengguna dapat menikmati akses antara lain:

- Informasi terkini tentang trend pasar dan kiat-kiat memelihara kesehatan.
- Akses bahan pelatihan BTPN secara online dalam format video, animasi dan slide.
- Tanya Ahli, di mana pengguna dapat mengajukan pertanyaan yang akan dijawab oleh para ahli bisnis dan kesehatan.
- Informasi tentang peluang usaha.
- Cerita-cerita yang inspiratif dan memotivasi dari para wirausahawan sukses.

Dengan adanya Daya Digital, nasabah sekarang mendapatkan kesempatan untuk menerima manfaat Daya dengan cara yang lebih mudah dan fleksibel; kapan saja dan dari mana saja. Proyek uji coba telah diselesaikan di tahun 2017, yang akan diikuti dengan peluncuran secara nasional awal tahun 2018.

### 2. Pengembangan program-program yang relevan dan menciptakan kerjasama yang lebih erat dengan unit-unit usaha Bank.

Upaya-upaya terus berlanjut di tahun 2017 untuk membina integrasi yang lebih erat dengan unit-unit usaha BTPN agar dapat meningkatkan dampak dari program Daya. Antara lain, di tahun 2017 Daya memperkenalkan program GESIT atau Gerakan Sehat & Aktif yang terdiri dari aktivitas senam sehat, seminar kesehatan dan cek kesehatan gratis. Unit-unit usaha dapat mengintegrasikan GESIT ke dalam produk dan layanan perbankan, serta menawarkan GESIT sebagai nilai tambah bagi para calon nasabah. Dengan demikian, Daya juga dapat berkontribusi pada kinerja usaha BTPN.

### 3. Meningkatkan kemitraan dengan organisasi yang memiliki visi yang sama

Agar dapat terus meningkatkan dampak dan kualitas program Daya, BTPN terus menjalin kerjasama dengan mitra-mitra perusahaan yang dapat meningkatkan program-program Daya di bidang kesehatan, pengembangan usaha, pendidikan dan teknologi.

Seiring berakhirnya kerjasama BTPN dengan Grand Aides Foundation, di tahun 2017 Bank mulai menjalin kerjasama dengan Universitas Diponegoro untuk mengembangkan konsep kader kesehatan yang lebih sederhana dan ekonomis. Melalui konsep baru ini, kader-kader kesehatan kini terdiri dari para staf kesehatan dari Pos Pelayanan Kesehatan Terpadu setempat. Di akhir tahun, sebanyak 45 kader kesehatan telah direkrut untuk membantu memberi motivasi pada para nasabah BTPN dan masyarakat agar menjalankan pola hidup yang sehat.

Daya juga berkolaborasi dengan otenta.com, situs belanja online khusus untuk produk Indonesia, dengan tujuan menawarkan akses pasar yang lebih luas bagi nasabah. Otenta juga menawarkan kepada para nasabah BTPN informasi tentang trend permintaan pasar serta program-program pelatihan di bidang kualitas produk.

#### 4. Terus meningkatkan **engagement program Daya**

BTPN terus melaksanakan berbagai kegiatan *online* dan *offline* untuk mendorong para karyawan menjadi relawan. Sebagai contoh, Forum Dayakan Indonesia diselenggarakan tiap tiga bulan, di mana karyawan dapat belajar dari kisah-kisah inspiratif yang disampaikan baik oleh karyawan internal maupun mitra-mitra eksternal. Adu Ide Daya adalah kegiatan lain yang mengundang karyawan untuk menyampaikan ide-ide guna terus menyempurnakan program pemberdayaan Daya.

Di tahun 2017, telah diluncurkan program baru, Sahabat Daya Is Me, yang merupakan perkembangan dari program relawan yang sudah ada, Sahabat Daya. Sahabat Daya Is Me menawarkan kepada para relawan, kebebasan untuk mengembangkan sendiri materi-materi pelatihan dan cara penyampaiannya sesuai dengan kebutuhan nasabah.

#### Daya Sehat Sejahtera

Daya Sehat dan Sejahtera terdiri dari:

- Informasi kesehatan, di mana nasabah dan keluarga nasabah BTPN dapat menerima tip praktis tentang cara hidup sehat, serta informasi tentang nutrisi serta kesehatan emosional dan mental;
- Sesi Dialog dan Diskusi Interaktif tentang topik-topik kegiatan untuk memperkenalkan pola hidup serta perilaku sehat, serta;
- Konsultasi Kesehatan, yang meliputi pemeriksaan dan konsultasi kesehatan gratis oleh tenaga medis.

Daya Sehat Sejahtera aktif terlibat dalam pengembangan *daya.id*, versi digital dari program Daya BTPN, melalui kontribusi konten-konten kesehatan bekerjasama, antara lain dengan Indonesia Sports Medicine Center (ISMC), Persatuan Ahli Gizi Indonesia (PERSAGI) dan Fakultas Psikologi, Universitas Indonesia.

Sebagai bagian dari inisiatif digitalisasi, telah juga dikembangkan basis data terintegrasi yang menyimpan catatan-catatan kesehatan para nasabah pensiunan. Ke depan, basis data ini

akan dapat mendukung kegiatan *data analytics* dalam rangka peningkatan layanan Daya Sehat Sejahtera. BTPN juga dapat berbagi akses ke basis data tersebut dengan para mitra untuk mengidentifikasi jenis-jenis layanan yang dibutuhkan para nasabah.

Di akhir 2017, Daya Sehat Sejahtera telah melaksanakan 27.519 kegiatan dan membantu meningkatkan kesehatan sebanyak 346.638 penerima manfaat.

#### Daya Tumbuh Usaha

Daya Tumbuh Usaha menawarkan tiga macam subprogram berikut guna membantu para nasabah membangun dan mengembangkan usaha mereka:

- Pelatihan Bisnis Praktis, meliputi modul-modul pelatihan di bidang manajemen keuangan, pemasaran, organisasi dan sumber daya manusia, serta pelatihan pengembangan ketrampilan *soft skill*. Program pelatihan disampaikan oleh tenaga fasilitator Daya yang bersertifikat, yang kini terdiri dari 31 pelatih untuk BTPN Purna Bakti dan 120 tenaga pelatih untuk BTPN Mitra Usaha Rakyat.
- Layanan informasi dan jaringan bisnis, yang menawarkan kepada nasabah, peluang untuk mengembangkan usahanya dengan membangun jaringan dengan para pemangku kepentingan BTPN.
- Peluang Usaha Baru, layanan yang menawarkan berbagai kesempatan usaha waralaba bagi nasabah BTPN.

Sepanjang tahun 2017, Daya Tumbuh Usaha telah menyelenggarakan sebanyak 105.554 kegiatan untuk 790.063 penerima manfaat.

Pengembangan ketrampilan bisnis para nasabah tetap menjadi prioritas untuk tahun 2017. Sebagai ilustrasi, Daya Tumbuh Usaha menjalin kerjasama dengan Sekolah Bisnis Institute Pertanian Bogor untuk menyiapkan kurikulum pelatihan khusus untuk para pensiunan dan pra-pensiun. Program ini akan membantu mereka untuk menyiapkan masa pensiunnya agar menjadi wirausahawan yang berhasil.

Daya Tumbuh Usaha juga berkolaborasi dengan Google, Facebook dan otenta.com, situs belanja online untuk produk Indonesia, guna mengadakan sesi-sesi pelatihan tentang pemasaran internet untuk memperluas akses pasar para nasabah.

Mitra-mitra lain yang turut berpartisipasi termasuk Bogasari yang menyelenggarakan pelatihan kewirausahaan, serta Asosiasi Franchise Indonesia dan Majalah Franchise Indonesia untuk memperkenalkan peluang bisnis *franchise* di Indonesia.

Sejalan dengan filosofi Bank untuk mengintegrasikan kegiatan Daya ke dalam operasi bisnis sehari-harinya, Daya Tumbuh Usaha juga terus berupaya membangun sinergi antara program-programnya dengan unit usaha BTPN:

- Mendukung program pemasaran BTPN Wow! melalui pengembangan konten-konten sederhana tentang pengelolaan keuangan, kampanye kesadaran menabung dan kewirausahaan untuk usaha mikro.
- Pengembangan konten kewirausahaan untuk BTPN Mitra Usaha Rakyat.
- Pelaksanaan pelatihan dan dukungan pendampingan di bidang kewirausahaan untuk BTPN Syariah.

### Daya Tumbuh Komunitas

Program Daya Tumbuh Komunitas meliputi formulasi komunitas usaha terutama bagi kaum perempuan pedesaan, identifikasi potensi daerah, peningkatan kapasitas produksi, hingga pembukaan akses pasar untuk membuka peluang usaha baru.

Daya Tumbuh Komunitas juga bertujuan memperkenalkan tip kesehatan sederhana serta pelaksanaan pengecekan kesehatan yang melibatkan kader-kader Kesehatan di komunitas yang terpilih.

Setelah sukses membantu komunitas pengrajin batik di Cirebon dan Malang, pada tahun 2017 Daya Tumbuh Komunitas mulai memberikan dukungan pada komunitas pengrajin kulit di Garut, Jawa Barat, serta komunitas pengrajin ukiran kayu dan batik di Jepara, Jawa Tengah. Program-program ini bertujuan meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan dan membantu komunitas tersebut dalam memperluas akses pasar.

Total peserta mencapai sebanyak 11.396 penerima manfaat di tahun 2017, yang terlibat dalam 1.310 aktivitas Daya Tumbuh Komunitas.

### Sahabat Daya

Sahabat Daya merupakan program yang mengundang para pemangku kepentingan BTPN, termasuk para karyawan, untuk berpartisipasi dalam program Daya. Guna mendorong semangat sosial karyawan, BTPN mengundang karyawan untuk memanfaatkan hingga 2 hari kerja bagi program Daya, tanpa perlu mengambil cuti tahunan.

### Sahabat Daya Universitas

Sahabat Daya Universitas adalah juga program di bawah Sahabat Daya, yang berupaya membangun kerjasama erat dengan institusi-institusi pendidikan. Melalui Sahabat Daya Universitas, para pelajar universitas diundang untuk berpartisipasi sebagai konsultan kesehatan, pengajar atau fasilitator usaha di salah satu pilar Daya.



## pemanfaatan sumber daya alam secara bertanggung jawab

### Forum Dayakan Indonesia

Dayakan Indonesia merupakan gerakan sosial untuk menyebarkan semangat pemberdayaan melalui kisah inspiratif, berita, dan promosi kegiatan pemberdayaan dengan merangkul para pemberdaya dan komunitas dari berbagai bidang, diantaranya kesehatan, usaha, pendidikan, kuliner dan masih banyak lagi. Aktivitas Dayakan Indonesia dilakukan melalui *channel online*; *website* dan *social media*, serta *channel offline* berupa kegiatan *sharing session* pemberdayaan; **Forum Dayakan Indonesia**, dan **Adu Ide Daya**; yang mengajak netizen terlibat memberikan ide solutif bagi permasalahan sosial di lingkungannya. Selama 2017 sebanyak 516 karyawan telah mengikuti 4 sesi Forum Dayakan Indonesia, dan terkumpul 115 ide pemberdayaan yang berasal dari netizen yang berasal dari seluruh Indonesia.

Sebagai Lembaga Jasa Keuangan, aktivitas yang secara langsung mengakibatkan dampak lingkungan relatif kurang signifikan jika dibandingkan industri lainnya. Dalam operasional perbankan, Bank terutama menggunakan listrik, air, dan kertas sebagai sumber terjadinya dampak lingkungan.

Secara tidak langsung, operasional perbankan juga berkontribusi pada perubahan iklim akibat penggunaan bahan bakar minyak untuk transportasi dan pembangkit listrik di kantor-kantor Bank. Penggunaan listrik dan konsumsi BBM merupakan penyumbang emisi Gas Rumah Kaca yang paling dominan dari aktivitas perbankan.

### Energi

Untuk mengurangi dampaknya pada lingkungan, kantor-kantor BTPN mengatur pemakaian listrik dengan pengaturan jam operasi lampu *sign pole* dan *signage*. Upaya hemat energi juga dilakukan dengan mengatur suhu minimum ruangan agar penggunaan listrik menjadi efisien namun memastikan agar tempat kerja tetap nyaman.

Kantor-kantor cabang BTPN Sinaya menampilkan desain eksterior yang memanfaatkan tanaman hidup guna memaksimalkan ruang hijau dan menurunkan suhu udara. Hal ini membantu menekan penggunaan energi sekaligus memberikan suasana yang asri.

Peresmian kantor cabang Bank yang baru di Menara BTPN di tahun 2016 telah membantu konsolidasi aktivitas yang sebelumnya dilakukan di berbagai kantor di Jakarta. Melalui



konsolidasi ini, Bank dapat mengurangi *carbon footprint* dari empat lokasi kantor sebelumnya, menghilangkan keperluan komuter antar kantor dan meningkatkan efisiensi.

Menara BTPN menampilkan konsep bangunan yang ramah lingkungan dengan pemilihan material dan desain yang mengurangi penggunaan energi. Selain itu, Menara BTPN juga menggunakan lampu hemat energi dan sensor gerak untuk mengatur kebutuhan penerangan.

### Penggunaan Kertas

Efisiensi penggunaan kertas dilakukan dengan mendorong pemanfaatan komunikasi secara elektronik menggantikan penggunaan kertas dalam kegiatan sehari-hari. BTPN juga mengembangkan platform perbankan mobile BTPN Wow! dan Jenius yang berbasis teknologi aplikasi perangkat seluler. Ke dua produk ini mengurangi kebutuhan nasabah untuk mengunjungi kantor cabang Bank serta meminimalisasikan konsumsi kertas untuk bertransaksi. Jika memungkinkan, cabang-cabang BTPN mendorong penggunaan ke dua sisi kertas untuk meraih peningkatan efisiensi.

## menciptakan tempat kerja yang positif

BTPN berupaya membangun lingkungan kerja yang positif di mana karyawan dapat mengembangkan potensi maksimumnya.

### Kesetaraan Gender dan Kesempatan Kerja yang Sama

BTPN mempraktekan prinsip kesetaraan di seluruh praktek pengelolaan SDM, mulai dari proses perekrutan, promosi, hingga penilaian kinerja dan kompensasi, BTPN menerapkan prinsip kesetaraan. Prinsip persamaan dilaksanakan dengan memberi kesempatan kerja yang setara bagi semua individu, tanpa memandang ras, usia, latar belakang etnis, agama maupun gender.

Kesetaraan gender juga tercermin dalam komposisi kepemimpinan di BTPN, di mana saat ini *Board of Management* BTPN terdiri dari 3 perempuan dan 4 laki-laki. Di level senior leadership, sebanyak 42 perempuan dan 63 laki-laki menjabat sebagai pejabat eksekutif Bank.

### Kebebasan Berserikat

Untuk mendukung hubungan yang positif dan melindungi kepentingan karyawan, BTPN memfasilitasi keberadaan Serikat Pekerja BTPN Tbk yang dibentuk sejak 27 September 2007 dan didaftarkan di Kantor Tenaga Kerja dan Transmigrasi dengan nomor registrasi 256/DPP.SP.BTPN-CTT.22-DISNAKER/2007.

Komunikasi rutin dilakukan antara jajaran manajemen dan serikat pekerja untuk membina hubungan kerja yang harmonis dan saling menghormati. Interaksi ini bertujuan menciptakan kondisi kerja yang nyaman yang dapat menyumbang pada produktifitas karyawan.

### Pendidikan dan Pelatihan

Pengembangan karir di BTPN berarti memberikan kesempatan bagi karyawan untuk mengembangkan potensinya sejalan dengan perkembangan usaha Bank.

Sepanjang tahun 2017, BTPN telah menyelenggarakan sebanyak 360 sesi pelatihan yang diikuti oleh 16.928 peserta.

Sebagai ilustrasi, *Corporate Acceleration Program (CAP)* adalah program pengembangan manajemen yang bertujuan untuk menyiapkan talenta-talenta muda potensial untuk menjadi pemimpin masa depan, khususnya di level eksekutif.

CAP adalah program lima tahun yang terdiri dari tiga tahap pengembangan. Tahap pertama bertujuan memberikan pembekalan keahlian dan pengetahuan peserta. Selama tahap ke dua, peserta harus mengerjakan suatu proyek untuk memperdalam keahlian dengan dibimbing oleh *top management* sebagai mentor. Akhirnya di tahap terakhir, peserta akan memperoleh pengalaman, yang dimonitor oleh para eksekutif puncak.

Gelombang pertama CAP telah diluncurkan di tahun 2016, dengan 4.200 pelamar dari berbagai kota di Indonesia. Dari ribuan pelamar tersebut, sepuluh individu terpilih untuk mengikuti tahap pertama.

*Operation Management Development Program (OMDP)* adalah program lain BTPN dengan tujuan menciptakan pimpinan masa depan di area operasional Bank.

### Work and Life Balance

*Work and life balance* adalah faktor penting lainnya demi terciptanya lingkungan kerja positif. Di BTPN, *work and life balance* dikembangkan, antara lain dengan menyediakan sumber daya untuk kegiatan olah raga, seni, keagamaan dan kegiatan lainnya bagi seluruh karyawan.

BTPN Club merupakan wadah bagi karyawan untuk menyalurkan hobi sekaligus bersosialisasi dengan kolega yang berasal dari lintas unit bisnis maupun dari lokasi kerja yang berbeda. BTPN memiliki berbagai klub olahraga, diantaranya futsal, bulutangkis, lari, tenis, bowling, karate, judo dan klub olahraga lainnya. Setiap tahun, BTPN juga menyelenggarakan Pekan Olahraga dan Seni (PORSANI) di tingkat regional serta nasional.

Untuk mereka yang punya hobi menari atau olah vokal, BTPN memiliki klub tari serta *vocal group* yang kerap dilibatkan dalam berbagai acara perusahaan.

BTPN Parents Club adalah klub di mana karyawan yang baru saja menjadi orang tua dapat saling bertukar informasi mengenai berbagai tips pengasuhan anak, nutrisi yang sehat, serta kiat menyeimbangkan kehidupan keluarga dengan pekerjaan.

Informasi mengenai kegiatan karyawan serta informasi mengenai perusahaan dirangkum dalam *e-newsletter* yang terbit dua pekan sekali serta Majalah Citra yang terbit tiga bulan sekali sebagai wadah komunikasi internal perusahaan.

Kantor pusat BTPN di Menara BTPN mengalokasikan satu lantai khusus sebagai Beranda, ruang bersama di mana karyawan dapat melakukan berbagai aktivitas yang menyenangkan. Beranda didesain dengan mural yang bernuansa cerah serta dilengkapi dengan berbagai jenis permainan: mulai dari *game console*, fasilitas *fusball*, meja biliar, hingga sarana permainan tradisional seperti congklak. Juga disediakan studio musik serta ruang karaoke yang dapat dimanfaatkan sesuai jam kerja.

Fasilitas layar lebar Beranda dilengkapi dengan teknologi penguasara suara setara teater di mana karyawan dapat menonton film-film favorit atau aktifitas olahraga bersama-sama.

Karyawan dapat menikmati makan siang di pojok kantin Beranda. Dengan menggunakan ID Card, karyawan dapat membeli hidangan di kantin Beranda. Bagi ibu yang menyusui, Beranda juga dilengkapi dengan Ruang Laktasi dengan lemari pendingin.

#### Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Kami berkomitmen dalam pengelolaan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) karyawan dengan mematuhi seluruh peraturan yang berlaku dan standar persyaratan yang terkait.

BTPN telah memiliki *Business Continuity Management (BCM)* yang komprehensif untuk mengantisipasi risiko operasional yang mungkin terjadi akibat kondisi ekstrem maupun darurat. Menjaga kesehatan dan keselamatan kerja seluruh karyawan dan nasabah adalah bagian penting dalam proses ini.

#### Tingkat Kecelakaan Kerja

Tidak ada kecelakaan kerja tercatat selama tahun 2017.

#### Program Pensiun Karyawan

BTPN membantu karyawan menyiapkan masa pensiunnya dengan menawarkan berbagai dukungan.

Karyawan dapat berpartisipasi dalam berbagai program pelatihan tentang kewirausahaan, pengelolaan keuangan, dan persiapan mental sebelum masa pensiun. Sepanjang 2017, BTPN telah mengadakan sesi pelatihan persiapan pensiun untuk para karyawan yang memasuki masa pensiun.

#### Tingkat Perpindahan (*turnover*) Karyawan

Di tahun 2017, tingkat perpindahan karyawan mencapai sebesar 13,9% dari 15,1% di tahun sebelumnya. Hal ini sejalan dengan keputusan Bank untuk menawarkan Program Pengakhiran Kerja Sukarela di kuartal ke tiga tahun 2017.

Tahun	Tingkat Perpindahan
2015	14,4%
2016	15,1%
2017	13,9%



## Kesetaraan dan kesempatan kerja

Grade	2016		2017	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Board of Management	5	3	4	3
Top Manajemen	64	43	63	42
Senior Manajemen	488	210	430	200
Manajemen	2.294	1.175	1.508	897
Officer/Supervisor	1.824	1.165	1.047	684
Clerical	3.927	2.447	2.071	1.202
<b>Total</b>	<b>8.602</b>	<b>5.043</b>	<b>5.124</b>	<b>3.028</b>

Pendidikan	2016		2017	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Sarjana	6.473	4.077	3.902	2.539
Diploma	1.140	739	570	383
Setara SMA	987	227	652	106
Setara SMP	3	-	-	-
<b>Total</b>	<b>8.602</b>	<b>5.043</b>	<b>5.124</b>	<b>3.028</b>

Status	2016		2017	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Permanen	8.132	4.890	3.930	2.742
Non permanen	470	153	1.194	286
<b>Total</b>	<b>8.602</b>	<b>5.043</b>	<b>5.124</b>	<b>3.028</b>

Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Total
< 25 Year	182	132	314
25-29 Year	1.100	900	2.000
30-34 Year	1.598	960	2.558
35-39 Year	1.203	496	1.699
40-44 Year	533	257	790
45-49 Year	329	180	509
50-54 Year	169	98	267
55-59 Year	10	5	15

## Rekrutmen 2017

Usia	Laki-laki	Perempuan	Grand Total
< 30 tahun	434	260	694
30 - 50 tahun	746	174	920
> 50 tahun	10	4	14



## praktik perlindungan nasabah



BTPN senantiasa memberi prioritas pada perlindungan nasabah dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip transparansi, kerahasiaan dan keamanan data/informasi nasabah, serta penanganan keluhan nasabah yang cepat dan mudah.

Selama proses penjualan, Bank senantiasa menekankan bahwa staf memberikan informasi tentang produk dan layanan secara akurat, transparan dan jelas.

### Penanganan Keluhan Nasabah

Keluhan nasabah ditangani secara khusus oleh Unit Penyelesaian Pengaduan Konsumen (UPPK).

Pengaduan konsumen yang disampaikan akan diselesaikan dalam waktu 20 (dua puluh) hari kerja. Dalam hal Bank belum dapat menyelesaikan pengaduan konsumen sesuai dengan jangka waktu yang ditetapkan/*Service Level Agreement* oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank akan menyampaikan surat pemberitahuan perpanjangan jangka waktu penyelesaian pengaduan.

### 1. Organisasi

- a. BTPN memiliki komitmen yang tinggi untuk mengelola risiko

operasionalnya – untuk itu Bank telah membentuk BTPN *Contact Center* dan *Customer Care* khusus untuk menangani secara 24/7 pertanyaan, permintaan dan keluhan nasabah yang disampaikan melalui telepon, *email*, surat, *chat*, dan sebagainya.

- b. *Customer Care* melakukan koordinasi dengan seluruh unit terkait untuk menjawab dan menyelesaikan keluhan dari nasabah.

### 2. Kebijakan dan Mekanisme

Bank telah memiliki hal-hal berikut guna memastikan pengelolaan menyeluruh atas keluhan-keluhan nasabah:

- a. Menetapkan Kebijakan & Prosedur penyelesaian ketidakpuasan nasabah.
- b. Unit kerja tertentu yang bertugas menyelesaikan permasalahan nasabah dan memantau terpenuhinya tingkat yang tinggi dalam hal layanan penyelesaian keluhan.

- c. Pelaporan berkala tentang hasil-hasil dan analisa akar permasalahan kepada para pemangku kepentingan terkait, termasuk pihak regulator. Laporan ini digunakan untuk membantu Bank dalam mengembangkan rencana aksi korektif dan preventif dengan proses penanganan keluhan yang sistematis.
- d. Pengembangan infrastruktur, termasuk penyediaan semua piranti lunak dan piranti keras, prosedur dan Sistem Informasi Manajemen yang memfasilitasi layanan nasabah berkualitas serta penyelesaian masalah yang tepat dalam menangani pengaduan nasabah.

### 3. Jumlah Pengaduan Nasabah

- a. Sepanjang tahun 2017, BTPN telah menerima 519.891 kontak masuk, terdiri dari 52% Informasi, 45% Permintaan, 3% Keluhan.
- b. Statistik Penyelesaian Pengaduan tahun 2017 adalah sebagai berikut:

No	Produk & Layanan	Jumlah	Selesai	Dalam Proses
1	BTPN Wow!	6.995	6.992	3
2	Jenius	3.019	3.017	2
3	ATM	3.000	2.996	4
4	Dana Pihak Ketiga	123	123	
5	<i>Internet Banking</i>	86	86	
6	<i>Mobile Banking</i>	60	60	
7	Kredit Pensiun	58	58	
8	Kredit UMK	26	26	
9	Wow! Link	21	21	
10	RTGS	13	13	
11	<i>Bancassurance</i>	2	2	
12	BTPN Wow! <i>Loan</i>	2	2	
13	ISME	1	1	
14	<i>Wealth Management</i>	1	1	
<b>Total</b>		<b>13.407</b>	<b>13.398</b>	<b>9</b>

## Surat Pernyataan Anggota Direksi Dan Anggota Dewan Komisaris Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2017 PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk tahun 2017 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 7 Maret 2018

### Dewan Komisaris



Mari Elka Pangestu  
Komisaris Utama (Independen)



Irwan Mahjudin Habsjah  
Komisaris Independen



Arief Tarunakarya Surowidjojo  
Komisaris Independen

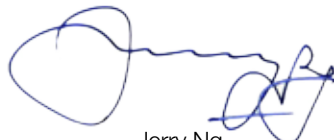


Chow Ying Hoong  
Komisaris



Shinichi Nakamura  
Komisaris

Direksi



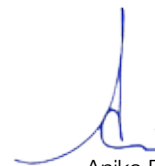
Jerry Ng  
Direktur Utama



Ongki Wanadjati Dana  
Wakil Direktur Utama



Djemi Subenda  
Wakil Direktur Utama



Anika Faisal  
Direktur



Kharim Indra Gupta Siregar  
Direktur



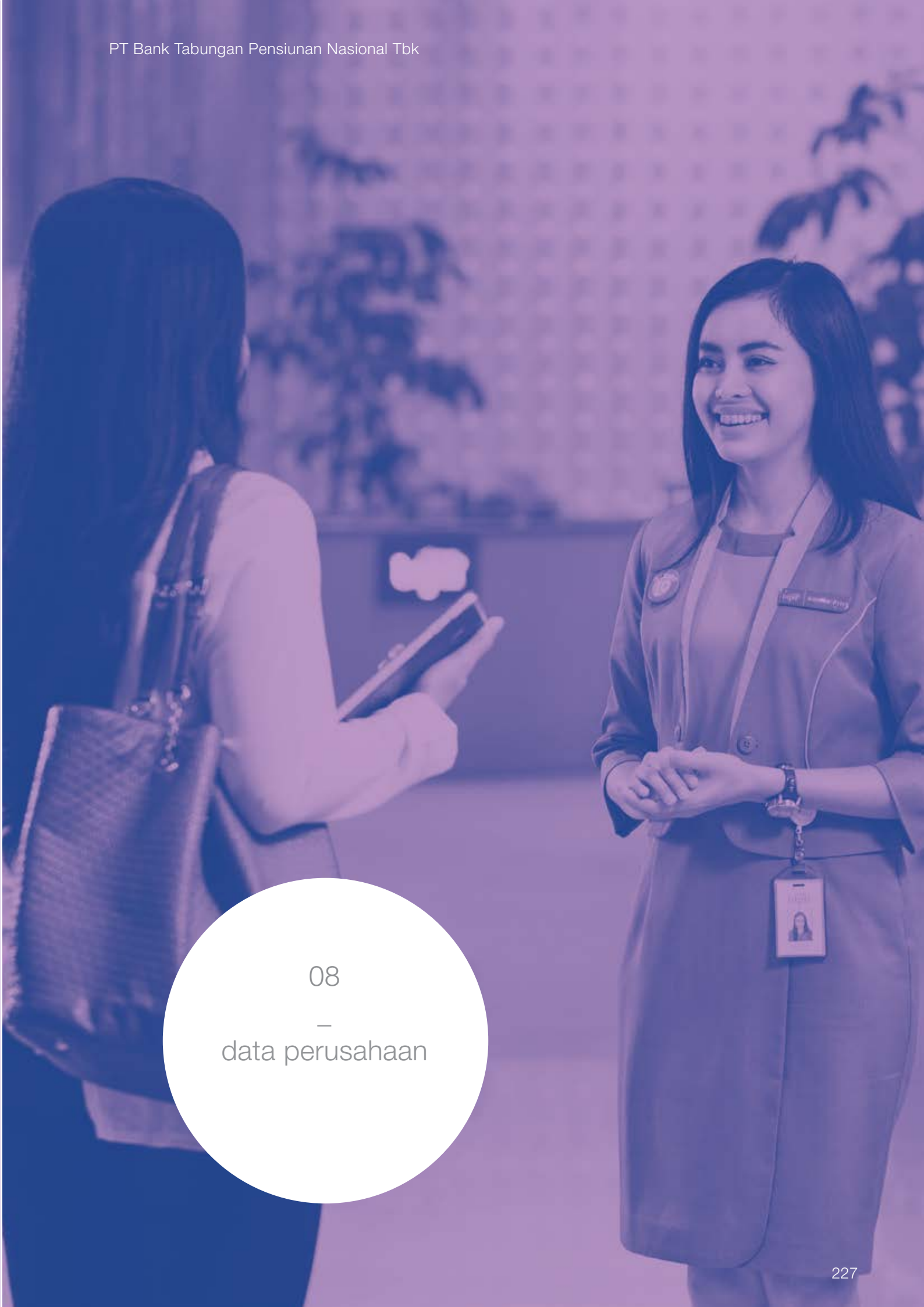
Arief Harris Tandjung  
Direktur



Wolf Arno Kluge  
Direktur

---

Di tahun 2017, BTPN Sinaya terus mengembangkan basis nasabah dan meningkatkan dana pihak ketiga Bank. BTPN Sinaya berhasil menurunkan biaya pendanaan Bank sehingga berperan penting dalam meningkatkan marjin bunga bersih (NIM) BTPN.



08

—

data perusahaan

## pejabat eksekutif

Name	Position	
<b>Business Banking</b>		
Sonny Christian Joseph	Business Banking Head	CV terdapat didalam CV Board of Management.
P Canisius Soriton	Sales Distribution SME Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2013 dengan jabatan terakhir sebagai Sales Distribution SME Head. Sebelumnya meniti karir di PT BDI.
Erpantja Toho S. Pasaribu	Sales Distribution Micro Business Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2013 dengan jabatan terakhir sebagai Sales Distribution Micro Business Head. Sebelumnya meniti karir di Citibank, Bank HSBC dan Bank Danamon.
Sidik Waskito	Credit Risk SME Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2012 dengan jabatan terakhir sebagai Credit Risk SME Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Danamon.
Adil Pamungkas	Credit Risk Micro Business Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2013 dengan jabatan terakhir sebagai Credit Risk Micro Business Head. Sebelumnya meniti karir di Citibank, Bank HSBC dan Bank Danamon.
I Ketut Sukadana	Business Development Micro Business Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Business Development Micro Business Head. Sebelumnya meniti karir di Tjipto Darmadji Consultans, AIG Lippo Insurance, WA Life Insurance dan Bank Danamon.
Indah Dwi Astuti	Policy & Control Business Banking Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2013 dengan jabatan terakhir sebagai Policy & Control Business Banking Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Danamon, PT SMI (Persero) dan Bank DBS.
Michael Jermia Tjahjamulia	Business Strategy & Alignment Business Banking Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Business Strategy & Alignment Business Banking Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Universal, American Express Bank Jakarta, Bank Lippo dan Bank Danamon.
Erni Budiarti	Business Support & Customer Engagement Business Banking Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2015 dengan jabatan terakhir sebagai Business Support & Customer Engagement Business Banking Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Danamon.
Ernin Saleh Hasibuan	Multifinance Business Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2017 dengan jabatan terakhir sebagai Multifinance Business Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Summa, Subentra Bank, Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), Departemen Keuangan (Unit Pelaksana Penjaminan Pemerintah-UP3), Bank Permata, Bank CIMB Niaga dan Kencana Internusa Artha Finance (anak perusahaan Bank CIMB Niaga).
<b>Pension Business</b>		
Vincentius Hidajat	Pension Business Head	CV terdapat didalam CV Board of Management.
Yose Parlinta	Business Development Pension Business Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2011 dengan jabatan terakhir sebagai Business Development Pension Business Head. Sebelumnya meniti karir di CV Bina Artha, Bank Bali, Bank Permata, BII dan Bank ICB Bumiputera.
Medi Suharno	Business Risk Pension Business Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2009 dengan jabatan terakhir sebagai Business Risk Pension Business Head. Sebelumnya meniti karir di Garuda Indonesia dan Bank Danamon.
Ishak Agus R. Siahaan	Sales Distribution Pension Business 1 Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 1992 dengan jabatan terakhir sebagai Sales Distribution Pension Business 1 Head.
Helmut Simanjuntak	Sales Distribution Pension Business 2 Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 1985 dengan jabatan terakhir sebagai Sales Distribution Pension Business 2 Head.
Sri Herlyanti	Active Employee & Pre Pensioner Distribution Pension Business Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2010 dengan jabatan terakhir sebagai Active Employee & Pre Pensioner Distribution Pension Business Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Niaga, Bank Danamon, GE Consumer Finance dan CIMB Niaga.
Dra Herlina Mediaty	Strategic Partnership & Relationship Management Pension Business Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2014 dengan jabatan terakhir sebagai Strategic Partnership & Relationship Management Pension Business Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Niaga dan Bank Danamon.
Enrico Novian	Project Management Pension Business Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Project Management Pension Business Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Permata.
<b>Retail Funding Business</b>		
Helena	Retail Funding Business Head	CV terdapat didalam CV Board of Management.
Nyoman Suri Sukmawati	Product Management RFB Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2012 dengan jabatan terakhir sebagai Product Management RFB Head RFB. Sebelumnya meniti karir di Citibank.
Chairul Sani	Sales & Distribution RFB Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2009 dengan jabatan terakhir sebagai Sales & Distribution RFB Head. Sebelumnya meniti karir di PT Sejahtera Bank Umum, Bank Universal dan Bank Permata.

Name	Position	
Elvie Iskandar	Sales Management & Customer Experience RFB Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Sales Management & Customer Experience RFB Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Bali dan Bank Permata.
Fajar Septianto	Business Quality Assurance RFB Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2009 dengan jabatan terakhir sebagai Business Quality Assurance RFB Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Mega.
<b>Branchless Banking</b>		
Hadi Wibowo	Branchless Banking Head	CV terdapat didalam CV Board of Management.
Luhur Budijarso	Marketing BTPN Wow! Head	Bergabung dengan sejak BTPN tahun 2015 dengan jabatan terakhir sebagai Marketing BTPN Wow! Head. Sebelumnya meniti karir di Wella Indonesia, Bank Universal, Astra Insurance, Astro Indonesia, Bank Permata, PT Sanghiang Perkasa dan PT Sanjaya Buana Indonesia.
Achmad Nusyirwan Sugondo	Product & Customer Experience BTPN Wow! Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2011 dengan jabatan terakhir sebagai Product & Customer Experience BTPN Wow! Head. Sebelumnya meniti karir di PT Motorola Indonesia, PT Samsung Telecommunication Indonesia dan PT AXIS Telekom Indonesia.
Mohammad Reza Rizal	Sales Management BTPN Wow! Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2011 dengan jabatan terakhir sebagai Sales Management BTPN Wow! Head. Sebelumnya meniti karir di FTUI, Indosat, Indosat M3 dan AXIS Telekom Indonesia.
Vanny Maryani	Business Risk & Planning BTPN Wow! Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2016 dengan jabatan terakhir sebagai Business Risk & Planning BTPN Wow! Head. Sebelumnya meniti karir di PT Sejahtera MBF Multifinance, GE Capital dan Bank Permata.
<b>Digital Banking</b>		
Peterjan Van Nieuwenhuizen	Digital Banking Head	CV terdapat didalam CV Board of Management.
Irwan Sutjipto Tisnabudi	Digital Banking Value Proposition & Product Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2016 dengan jabatan terakhir sebagai Digital Banking Value Proposition & Product Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Universal, General Electric, HSBC, OCBC NISP dan UOB.
Alfonso Tambunan	Digital Banking Solution Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2016 dengan jabatan terakhir sebagai Digital Banking Solution Head. Sebelumnya meniti karir di PT MIK, Bank Danamon dan Icehouse.
Lollyta Kurniawan	Digital Banking Business Performance Management & Operation Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2017 dengan jabatan terakhir sebagai Digital Banking Business Performance & Operation Head. Sebelumnya meniti karir di HSBC dan PT. Evoque Indonesia.
Febri Rusli	Digital Banking Partnership Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2015 dengan jabatan terakhir sebagai Digital Banking Partnership Head. Sebelumnya meniti karir di Sony Indonesia dan Samsung Electronic Indonesia.
<b>Asset Business Planning</b>		
Toni Handiono Wirja	Asset Business Planning Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2010 dengan jabatan terakhir sebagai Asset Business Planning Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Universal, Citibank, PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia dan Bank Permata.
<b>Operations</b>		
Merisa Darwis	Operations Head	CV terdapat didalam CV Board of Management.
Avianingsih Tri Kentjana	Corporate Real Estate & Services Management Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2012 dengan jabatan terakhir sebagai Corporate Real Estate & Services Management Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Danamon.
Radhar Hasti Handayani	Operations Development Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Operations Development Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Universal, Bank Niaga, Bank Mega dan Bank Danamon.
Adi Yudianto	Operations Distribution Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2009 dengan jabatan terakhir sebagai Operations Distribution Head. Sebelumnya meniti karir di Citibank, Bank Pacific, Bank Universal dan Bank Ina Perdana.
Retna Soelistiyawati	Procurement & Fixed Asset Management Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2012 dengan jabatan terakhir sebagai Procurement & Fixed Asset Management Head. Sebelumnya meniti karir di Maybank dan Bank Danamon.
Aris Munandar	Centralized Operations Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2017 dengan jabatan terakhir sebagai Centralized Operations Head. Sebelumnya meniti karir di Citibank, HSBC, ABN Amro Bank, Bank Danamon, Bank Barclays Indonesia, Permata Bank dan SCB.
Ridwan Nugraha	Customer Experience Center Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2011 dengan jabatan terakhir sebagai Customer Experience Center Head. Sebelumnya meniti karir di UOB, Sinarmas Group dan Royal Golden Eagle (RGE) Group.

Name	Position	
Hermanto Rahardjo D.	Network & Service Management Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2014 dengan jabatan terakhir sebagai Network & Service Management Head. Sebelumnya meniti karir di BDI.
Patritius Joko	Information Security & Process Quality Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2015 dengan jabatan terakhir sebagai Information Security & Process Quality Head. Sebelumnya meniti karir di PT Mitra Integrasi Komputindo, Bank Danamon dan PT XL Axiata.
Anggraeni Arief Widjaja	PMO Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2016 dengan jabatan terakhir sebagai PMO Head. Sebelumnya meniti karir di Abbott Laboratories, Amgen Inc, A. T. Kearney dan Bank Permata.
Information Technology		
Amit Kumar	IT Business Enablement Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2017 dengan jabatan terakhir sebagai IT Business Enablement Head. Sebelumnya meniti karir di McKinsey, TCS dan Tech Mahindra.
Setiasmo	IT Transaction Management Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2017 dengan jabatan terakhir sebagai IT Transaction Management Head. Sebelumnya meniti karir di PT. United Tractors, PT. Courtaulds Coatings Indonesia, Bank Universal, Bank Permata, Bank Mega, Asuransi Astra Buana, Bank Danamon, Potentia HR Consulting, BTPN dan BTPN Syariah.
Vincentius Ivan	IT Data Management Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2017 dengan jabatan terakhir sebagai IT Data Management Head. Sebelumnya meniti karir di PT. Sigma Karya Sempurna, Bank Barclays, Citibank dan Bank Permata.
Ariadi Nugroho	IT Strategy & Planning Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2016 dengan jabatan terakhir sebagai IT Strategy & Planning Head. Sebelumnya meniti karir di Logica/CGI, Software Improvement Group (SIG) di Belanda dan Accenture Indonesia.
Analytics & Decision Science		
Erliana Tandoko	Pjs Analytics & Decision Science Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2015 dengan jabatan terakhir sebagai Pjs Analytics & Decision Science Head. Sebelumnya meniti karir di Citibank, CT Corporation dan UOB.
Human Capital		
Maya Kartika	Human Capital Head	CV terdapat didalam CV Board of Management.
Denty Avianty	HCBP Keuangan & Pendanaan & Corporate Functions Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2015 dengan jabatan terakhir sebagai HCBP Keuangan & Pendanaan & Corporate Functions Head. Sebelumnya meniti karir di Metrodata Electronics, Mosanto Indonesia, Fournier Pharma Indonesia, PT Oracle Indonesia dan HSBC Indonesia.
Galih Suri Pakerti Ningrum	HCBP Pension Business & Branchless Banking Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai HCBP Pension Business & Branchless Banking Head. Sebelumnya meniti karir di Inspira Consulting dan PT. Infomedia Nusantara.
Dewayanti Budiningrum	HCBP Operations & Outregion Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2010 dengan jabatan terakhir sebagai HC Operations & Outregion Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Universal dan Bank Permata.
Debbie Gracia Retnoningsih	HCBP Business Banking, Asset Business Planning, Supply Chain & Structure Program Business Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2015 dengan jabatan terakhir sebagai HCBP Business Banking, Asset Business Planning, Supply Chain & Structure Program Business Head. Sebelumnya meniti karir di Bank BCA dan HSBC.
Ute Gerdanovita	HCBP Teknologi Informasi, Digital Banking, Analytics & Decision Science, Business Incubation Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2015 dengan jabatan terakhir sebagai HCBP Teknologi Informasi, Digital Banking, analytics & Decision Science, Business Incubation Head. Sebelumnya meniti karir di Andersen Business Consulting, PT. Excelcomindo Pratama, Tbk, Coca - Cola Amatil Indonesia, AXA Indonesia dan BP Asia Pacific.
Pratomo Soedarsono Ps	HC Strategy & Development Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2016 dengan jabatan terakhir sebagai HC Strategy & Development Head. Sebelumnya meniti karir di Synovate, Mercer dan Bank HSBC.
Richard Durant Th Andries	HC Technology & Operations Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2016 dengan jabatan terakhir sebagai HC Technology & Operations Head. Sebelumnya meniti karir di Ernst & Young, Price Waterhouse Coopers, Hay Group, HCBC Corporation Ltd, CT Corporation, Bank Ekonomi, Sentul City dan Global Mediacom.
Funding And Finance		
Tanpanjana	Financial Control & Planning Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Financial Control & Planning Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Danamon.
Sie Lin Yakub	Corporate Performance Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2011 dengan jabatan terakhir sebagai Corporate Performance Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Danamon.
Marlinah Suhendra	Wholesale Funding Business Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Wholesale Funding Business Head. Sebelumnya meniti karir di BCA, Lippo Bank, Bank Universal, Bank Permata dan Bank Danamon.



Name	Position	
Gabriel Baling	Market Research & Business Analytics 1 Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Market Research & Business Analytics 1 Head. Sebelumnya meniti karir di sektor perbankan di Bank Universal dan Bank Permata.
Anita Ekasari. C	Market Research & Business Analytics 2 Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2016 dengan jabatan terakhir sebagai Digital Market Research & Business Analytics 2 Head. Sebelumnya meniti karir di Sewu New York Life, Allianz Life Indonesia, FWD Life dan PT Astra Aviva Life.
<b>Risk Management</b>		
Dani M. Sundara	Operational Risk Management Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2012 dengan jabatan terakhir sebagai Operational Risk Management Head. Sebelumnya meniti karir di Societe Auxiliere d'Entreprise, Bank Niaga dan Bank Danamon.
Sendiaty Sondy	Portfolio Management & Policy Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2012 dengan jabatan terakhir sebagai Portfolio Management & Policy Head. Sebelumnya meniti karir di Deutsche Bank AG (Jakarta, Singapura, London) dan Bank Danamon.
Kusuma Adi Tarigan	Fraud Management Unit Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2016 dengan jabatan terakhir sebagai Fraud Management Unit Head. Sebelumnya meniti karir di PT. Tugu Pratama Indonesia, Bank Multiarta Sentosa, Bank Nusantara Parahyangan dan Bank CIMB Niaga.
<b>Compliance</b>		
Sentot Ahmadi	Litigation Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2005 dengan jabatan terakhir sebagai Litigation Head. Sebelumnya meniti karir di PT Inti Dinamika Nusantara, PT Bank Nusa International, PT Catur Swasakti Utama dan PT Bank BDN.
Lucy Susiana Noor	Compliance Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Compliance Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Niaga, Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) dan Bank Danamon.
Butet Sitepu	Corporate Secretariat Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2009 dengan jabatan terakhir sebagai Corporate Secretariat Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Universal dan Bank Permata.
Eny Yuliaty	Corporate Communications Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Corporate Communications Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Universal dan Bank Permata.
Argo Wibowo	Legal Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2011 dengan jabatan terakhir sebagai Legal Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Universal, Citibank, Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) dan Bank Danamon.
Andrie Darusman	Daya Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2015 dengan jabatan terakhir sebagai Daya Head. Sebelumnya meniti karir di Unilever Indonesia, Sony Music Entertainment Indonesia, HSBC Indonesia dan Bank BNI.
<b>Internal Audit</b>		
Nurhajati Soerjo Hadi	Internal Audit Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2015 dengan jabatan terakhir sebagai Internal Audit Head. Sebelumnya meniti karir di Far West Federal Bank, PT IBJ Indonesia Bank, ABN Amro Bank N.V., Royal Bank of Scotland N.V. dan PT ANZ Bank Indonesia.
Dessy Natalia	Credit Audit Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2012 dengan jabatan terakhir sebagai Credit Audit Head. Sebelumnya meniti karir di Bank BCA.
Willy Johan Widjaja S	IT & Digital Banking Audit Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2016 dengan jabatan terakhir sebagai IT & Digital Banking Audit Head. Sebelumnya meniti karir di Salim Plantation, Data On, European Union, Ernst & Young, Hero Supermarket, HM Sampoerna dan Tiga Pilar Sejahtera.
Heru Rustanto	Audit Methodology & Data Analytics Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2014 dengan jabatan terakhir sebagai Audit Methodology & Data Analytics Head. Sebelumnya meniti karir di PT Bank DBS Indonesia, HSBC – Indonesia, KAP Haryanto Sahari & Rekan (PwC Indonesia) dan KAP Johan Malonda & Rekan.
Yudha Hanudi	Operations Audit & Investigation Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2011 dengan jabatan terakhir sebagai Operations Audit & Investigation Head. Sebelumnya meniti karir di Citibank.
Ahmad Salman Farizy	Funding & Support Functions Audit Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2015 dengan jabatan terakhir sebagai Funding & Support Functions Audit Head. Sebelumnya meniti karir di Bank Mandiri Syariah, Bank Niaga dan Bank CIMB Niaga.
<b>Supply Chain &amp; Structure Program Business</b>		
Diah Indrawati	Supply Chain & Structure Program Business Head	Bergabung dengan BTPN sejak tahun 2017 dengan jabatan terakhir sebagai Supply Chain & Structure Program Business Head. Sebelumnya meniti karir di PT. Anugerah Patria Wiry, Bank Permata, OCBC NISP dan CIMB Niaga.

## produk dan layanan

### BTPN Sinaya

#### Giro Sinaya

Produk rekening koran dalam mata uang Rupiah yang dirancang untuk mendukung kegiatan bisnis nasabah perorangan maupun non-perorangan.

#### BTPN Taseto Premium

Tabungan dalam mata uang Rupiah yang memberikan imbal hasil setara Deposito. Dengan akses rekening yang mudah melalui jaringan ATM BTPN, jaringan ATM Bersama, ATM dan Debit jaringan Prima, jaringan VISA serta layanan internet dan mobile banking.

#### BTPN Taseto Bisnis

Tabungan dalam mata uang Rupiah khusus untuk Nasabah perusahaan yang memberikan imbal hasil setara Deposito.

#### BTPN Tabungan Pasti

Tabungan dalam mata uang Rupiah dan mata uang valuta asing (Dolar Amerika, Dolar Singapura dan Yen Jepang) yang memberikan kenyamanan bertransaksi dengan syarat pembukaan yang ringan dan mudah.

#### BTPN Taseto Mapan

Tabungan berjangka dalam mata uang Rupiah yang memberikan imbal hasil setara deposito untuk memenuhi kebutuhan di masa yang akan datang.

#### BTPN Deposito Berjangka

Deposito yang memberikan imbal hasil yang optimal dengan pilihan jangka waktu yang variatif, mulai dari 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 18 dan 24 bulan dalam mata uang Rupiah dan mata uang asing (Dolar Amerika, Dolar Singapura dan Yen Jepang).

#### BTPN Deposito Fleksi

Deposito dalam mata uang Rupiah yang memberikan fleksibilitas pencairan sewaktu-waktu, tanpa penalti administrasi.

#### Produk Bancassurance

Produk asuransi unit link dalam rangka kerja sama dengan PT Asuransi Allianz Life Indonesia, yaitu Guardia Premium (premi berkala) dan Guardia Investa (premi tunggal).

#### Produk Reksadana

Produk reksadana, dalam rangka kerja sama dengan PT Mandiri Manajemen Investasi (MMI), PT Schroders Investment Management Indonesia dan PT Maybank Asset Management sebagai alternatif investasi bagi nasabah BTPN.

#### Produk Obligasi Pemerintah

Produk obligasi pemerintah, dalam rangka kerjasama dengan beberapa sekuritas rekanan sebagai alternatif investasi bagi nasabah BTPN.

### BTPN Purna Bakti

#### Kredit Pensiun

Kredit Pensiun merupakan fasilitas pinjaman yang diberikan kepada para pensiunan dengan pembayaran angsuran berasal Manfaat Pensiun bulanan. Produk ini memiliki persyaratan mudah, suku bunga bersaing, pelayanan cepat, serta fleksibilitas dalam menentukan nilai dan jangka waktu kredit untuk memenuhi berbagai kebutuhan.

#### Kredit Pra Pensiun

Kredit Pensiun merupakan fasilitas pinjaman yang diberikan kepada para calon pensiunan dengan pembayaran angsuran berasal dari Manfaat Tabungan Hari Tua dan atau Manfaat Pensiun bulanan. Produk pinjaman ini dapat digunakan sebagai modal usaha pada saat pensiun nanti yang memiliki persyaratan mudah, suku bunga bersaing, pelayanan cepat, serta fleksibilitas dalam menentukan nilai dan jangka waktu kredit.

#### Kredit Pegawai

Kredit Pegawai merupakan fasilitas pinjaman yang diberikan kepada pegawai aktif pada suatu Instansi yang telah memiliki kerja sama dengan Bank BTPN. Dengan pembayaran angsuran berasal dari pemotongan gaji setiap bulan. Produk ini memiliki persyaratan mudah, suku bunga bersaing, pelayanan cepat, serta fleksibilitas dalam menentukan nilai dan jangka waktu kredit untuk memenuhi berbagai kebutuhan. Bank telah melakukan pengembangan dari produk Kredit Pegawai sesuai dengan kebutuhan pasar.

## BTPN Mitra Bisnis

### Pinjaman Modal Kerja

Pinjaman Modal Kerja merupakan fasilitas pinjaman yang diberikan kepada pelaku usaha Kecil dan Menengah dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja Nasabah. Produk ini dirancang untuk memberikan kemudahan dan fleksibilitas mulai dari kebutuhan yang bersifat fluktuatif, maupun modal kerja yang bersifat permanen, musiman, atau berdasarkan kontrak.

### Pinjaman Investasi

Pinjaman Investasi merupakan fasilitas pinjaman yang diberikan kepada pelaku usaha Kecil dan Menengah untuk pembelian barang modal, mencakup namun tidak terbatas pada pembelian tanah dan bangunan, kendaraan usaha, dan mesin. Produk ini memiliki fitur dengan jangka waktu maksimal dan pengembalian pinjaman dalam bentuk angsuran.

### Pembiayaan Rantai Pasok

Melalui struktur pembiayaan ini, Bank bekerjasama dengan perusahaan (*Strategic Partner*) untuk menyediakan fasilitas pembiayaan kepada *end user* yang dapat berupa sub-distributor, agen, *retailer*, atau *supplier* dari *Strategic Partner* terkait. Produk ini memberikan solusi komprehensif bagi perkembangan usaha Nasabah, di mana proses transaksi dan aliran kas dengan para mitra Nasabah akan diatur melalui aplikasi BTPN berbasis web.

### Pembiayaan Berbasis Aset

Pembiayaan Berbasis Aset merupakan pembiayaan investasi untuk pembelian barang modal (*capex*) antara lain namun tidak terbatas pada pembelian alat berat, tongkang, transportasi komersial, dan lain-lain.

### Pembiayaan Multi Finance

Pembiayaan enduser melalui multi finance dengan skema *joint financing* untuk pembiayaan kendaraan bermotor, produk konsumtif ataupun produktif serta refinancing atas kendaraan bermotor.

## BTPN Mitra Usaha Rakyat

### PaketMU - Paket Mitra Usaha

Menawarkan solusi kembangkan usaha dalam satu paket; Pinjaman yang fleksible dalam jenis agunan dan cara pembayaran cicilan, tabungan yang menguntungkan serta program pengembangan bisnis kepada nasabah. (Materi Program Pengembangan Bisnis bisa diakses melalui saluran *online*).

## alamat kantor

### KANTOR PUSAT

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk  
Menara BTPN, CBD Mega Kuningan  
Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung,  
Kav 5.5-5.6 Jakarta Selatan 12950  
Indonesia  
Tel: +62 21 300 26 200  
Fax: +62 21 300 26 308

### JAKARTA

Jl. Gunung Sahari Raya 87 Jakarta  
Tel: (021) 4211311  
Fax: (021) 4204150

Jl. Petogogan II no. 6-8 Blok A  
Jakarta Selatan  
Tel: (021) 2702782/72795313  
Fax: (021) 2702782/72795313

Jl. Dewi Sartika No. 46  
Cililitan Jakarta Timur 13640  
Tel: (021) 80875102  
Fax: (021) 80875106

Jl. Margonda Raya No. 77 Depok  
Tel: (021) 7777357  
Fax: (021) 7777358

### BANDUNG

Jl. Jend. Achmad Yani 618 Bandung  
Tel: (022) 7211693  
Fax: (022) 7278900/1

Jl. Lengkong Besar No. 38 Bandung  
Tel: (022) 4205397  
Fax: (022) 4207583

### BANDA ACEH

Jl. Tgk. Muh. Daud Beureuh 35-37  
Banda Aceh  
Tel: (0651) 26220  
Fax: (0651) 33215

### LHOKSEUMAWE

Jl. Samudera Baru No 1-2 Simpang Empat,  
Banda Sakti, Lhokseumawe  
Tel: (0645) 43335

### MEDAN

Jl. Putri Hijau No. 20 Medan  
Tel: (061) 4151655  
Fax: (061) 4151711/4522566

### PEMATANG SIANTAR

Jl. Sutomo No. 5/II Pematang Siantar  
Tel: (0622) 21762  
Fax: (0622) 431957

### SIBOLGA

Jl. Putri Runduk No. 10 Pasar Belakang Sibolga  
Tel: (0631) 21112

### PADANG

Jl. Khatib Sulaiman No. 45, Padang 25126  
Tel: (0751) 7050655  
Fax: (0751) 446360

### BUKIT TINGGI

Jl. Prof. M. Yamin no. 9 A/B/C/D Bukit Tinggi  
Tel: (0752) 8100567  
Fax: (0752) 8100568

### PEKANBARU

Jl. Jenderal Sudirman No.484 C-D, Pekanbaru  
Tel: (0761) 839445  
Fax: (0761) 839609

### INDUK JODOH -BATAM

Komp. Nagoya Center Blok A No.9 Batam  
Tel: 08118200556  
Fax: (0778) 424893

### JAMBI

Jl. Prof. M. Yamin, SH No. 32-34  
Jambi 36135  
Tel: (0741) 668849  
Fax: (0741) 668596

### PALEMBANG

Jl. Jend. Sudirman No. 16 Palembang  
Tel: (0711) 360548/47  
Fax: (0711) 360549

Jl. Kolonel Atmo No. 58/1119-1120 Palembang

Tel: (0711) 357676  
Fax: (0711) 357676

### BENGGKULU

Jl. Jend. Ahmad Yani No. 925  
Bengkulu 38119  
Tel: (0736) 28776  
Fax: (0736) 28769

### BANDAR LAMPUNG

Jl. Wolter Mongonsidi No.15  
Bandar Lampung  
Tel: (0721) 267445  
Fax: (0721) 267448

### SERANG

Jl. KH. Tb. A. Khatib 43 Serang  
Tel: (0254) 203282  
Fax: (0254) 208794

### BOGOR

Jl. Raya Pajajaran No.63 Bogor  
Tel: (0251) 8373149/50  
Fax: (0251) 373151/2

### GARUT

Jl. Merdeka No. 84-A Garut  
Tel: (0262) 232749/092-231349  
Fax: (0262) 235447

### TASIKMALAYA

Jl. KH.Z. Mustofa 289 Tasikmalaya  
Tel: (0265) 336786  
Fax: (0265) 332049

### SUKABUMI

Jl. R.E. Martadinata 51 Sukabumi  
Tel: (0266) 221053  
Fax: (0266) 221184

### CIREBON

Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo 72 Cirebon  
Tel: (0231) 208030/224, 205022  
Fax: (0231) 209591

### TEGAL

Jl. Dr. Soetomo 24 Tegal  
Tel: (0283) 352520  
Fax: (0283) 352522

### PURWOKERTO

Jl. Wiriaatmaja 16 kedung wuluh, Purwokerto  
barat, Purwokerto  
Tel: (0281) 632038  
Fax: (0281) 632037

### KUDUS

Jl. P. Sudirman 117A Kudus  
Tel: (0291) 439286  
Fax: (0291) 435002

**SEMARANG**

Jl. MT. Haryono No. 715 Semarang  
Tel: (024) 8454592-4  
Fax: (024) 8454591, 8319135

**YOGYAKARTA**

Jl. Bintaran Tengah No.15 Yogyakarta  
Tel: (0274) 377228  
Fax: (0274) 370137

**MAGELANG**

Jl. Diponegoro 18 Magelang  
Tel: (0293) 362425  
Fax: (0293) 363431

**SURAKARTA**

Jl. Brigjen Slamet Riyadi No. 526 Surakarta  
Tel: (0271) 719203/724581/724582  
Fax: (0271) 724580/715668/722630

**SURABAYA**

Jl. Indrapura No.1 EFG Surabaya  
Tel: (031) 3533054-8  
Fax: (031) 3532035

Jl. Kertajaya 30 Surabaya 60282  
Tel: (031) 5017537  
Fax: (031) 5019484

**MADIUN**

Jl. Salak Raya No. 65 Madiun  
Tel: (0351) 462974  
Fax: (0351) 453311

**KEDIRI**

Jl. Brigjen Katamso 32 Kediri  
Tel: (0354) 685990  
Fax: (0354) 673553

**MALANG**

Jl. Jaksa Agung Suprpto No. 63 Malang  
Tel: (0341) 362963  
Fax: (0341) 340413

**JEMBER**

Jl. Kalimantan 18-A Jember-68100  
Tel: (0331) 335237  
Fax: (0331) 335701

**PONTIANAK**

Jl. Gajah Mada No. 153-157  
Pontianak 78121  
Tel: (0561) 748236  
Fax: (0561) 760058, 761529

**PALANGKARAYA**

Jl. Cilik Riwut KM. 1 No. 30 Palangkaraya  
Tel: (0536) 3242682  
Fax: (0536) 3242492

**BANJARMASIN**

Jl.Jend. Ahmad Yani No. 240 Km 3,5 Banjarmasin  
Tel: (0511) 3256912/3/4/5  
Fax: (0511) 3256916

**BALIKPAPAN**

Jl. Jenderal Sudirman No. 43 ABC  
Klandasan Balikpapan 76111  
Tel: (0542) 428100  
Fax: (0542) 417676

**SAMARINDA**

Jl. Achmad Yani No. 45 A Samarinda  
Tel: (0541) 201030/200433  
Fax: (0541) 200930

**DENPASAR**

Jl. Letda Tantular No. 1 Rukan Dewata Square  
No. A21-A23 Denpasar  
Tel: (0361) 233344 (Hunting)  
Fax: (0361) 233336

**MATARAM**

Jl. Pejanggik No. 86 Mataram  
Tel: (0370) 629844/5/8  
Fax: (0370) 629847

**KUPANG**

Jl. Irian Jaya RT11/RW 03 Kupang 85111,  
Fatubesi, Kelapa lama Kupang NTT  
Tel: (0380) 832999  
Fax: (0380) 833368

**MAKASSAR**

Jl. G.Bawakaraeng 170-176 Makassar  
Tel: (0411) 449073/435911

**PARE PARE**

Jl. Andi Makkasau No. 38 Parepare 91114  
Tel: (0421) 24582  
Fax: (0421) 22943

**KENDARI**

Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 10 Mandonga Kendari  
Tel: (0401) 3129111  
Fax: (0401) 3129111

**PALU**

Jl. M. Yamin 114, plt Bld blok A1, A2, A3 Palu  
Tel: (0451) 454565  
Fax: (0451) 454054

**MANADO**

Jl. Dr.Sam Ratulangi 100-102 Manado  
Tel: (0431) 854102/4, 856346, 856347, 852339  
Fax: (0431) 864401, 866615

**AMBON**

Jl. A. Yani No. 20 Uritetu, Sirimau  
Ambon  
Tel: (0911) 345806

**TERNATE**

Jl. Hasan Esa No. 87 Tanah Tinggi Ternate  
selatan, Maluku Utara  
Tel: (0921) 3110787

**JAYAPURA**

Jl. Raya Abepura Kotaraja 51A-B  
Abepura  
Tel: (0967) 531324  
Fax: (0967) 531323



09  
–  
laporan keuangan

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARY***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/  
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**31 DESEMBER 2017 DAN 2016/  
*31 DECEMBER 2017 AND 2016***



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2017 DAN 2016  
SERTA UNTUK TAHUN - TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENTS  
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR  
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS AT 31 DECEMBER 2017 AND 2016,  
AND FOR THE YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.  
DAN ENTITAS ANAK**

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.  
AND SUBSIDIARY**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

*We, the undersigned:*

1. Nama : Jerry Ng  
Alamat Kantor : Menara BTPN  
CBD Mega Kuningan  
Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav.5.5 – 5.6  
Jakarta 12950  
Alamat Rumah : Apartment Airlangga 28A, Kav. E1.1  
No.1, RT/RW 005/002 Kuningan  
Timur, Setiabudi, Jakarta Selatan  
Nomor Telepon : (021) 30026200  
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Arief Harris Tandjung  
Alamat Kantor : Menara BTPN  
CBD Mega Kuningan  
Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav.5.5 – 5.6  
Jakarta 12950  
Alamat Rumah : Jalan Suwiryo No.15, RT/RW 003/002  
Gondangdia, Menteng, Jakarta 10350  
Nomor Telepon : (021) 30026200  
Jabatan : Direktur Keuangan dan Pendanaan

1. Name : Jerry Ng  
Office address : Menara BTPN  
CBD Mega Kuningan  
Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav.5.5 – 5.6  
Jakarta 12950  
Residential address : Apartment Airlangga 28A, Kav. E1.1  
No.1, RT/RW 005/002 Kuningan  
Timur, Setiabudi, Jakarta Selatan  
Telephone : (021) 30026200  
Title : President Director
2. Name : Arief Harris Tandjung  
Office address : Menara BTPN  
CBD Mega Kuningan  
Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav.5.5 – 5.6  
Jakarta 12950  
Residential address : Jalan Suwiryo No.15, RT/RW 003/002  
Gondangdia, Menteng, Jakarta 10350  
Telephone : (021) 30026200  
Title : Finance and Funding Director

Menyatakan bahwa:

*Declare that:*

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;  
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk dan Entitas Anak.

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk and Subsidiary;
2. The consolidated financial statements of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk and Subsidiary have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the consolidated financial statements of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk and Subsidiary has been disclosed in a complete and truthful manner;  
b. The consolidated financial statements of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk and Subsidiary do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;
4. We are responsible for PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk and Subsidiary's internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

*Thus statement is made truthfully.*

JAKARTA,  
2 Februari/February 2018

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/For and on behalf of the Board of Directors



**Jerry Ng**  
Direktur Utama/  
President Director

**Arief Harris Tandjung**  
Direktur Keuangan dan Pendanaan/  
Finance and Funding Director



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN  
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT  
TO THE SHAREHOLDERS OF**

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL TBK**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

**Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

**Tanggung jawab auditor**

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

*We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk and its subsidiary, which comprise the consolidated statement of financial position as of 31 December 2017, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.*

***Management's responsibility for the consolidated financial statements***

*Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.*

***Auditor's responsibility***

*Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.*

***Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan***

*Plaza 89, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6 Jakarta 12940 - INDONESIA, P.O. Box 2473 JKP 10001*

*T: +62 21 5212901, F: + 62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id*



Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

### **Opini**

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

*An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.*

*We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.*

### **Opinion**

*In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk and its subsidiary as of 31 December 2017, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*

JAKARTA  
2 Februari/February 2018

**Angelique Dewi Daryanto, S.E., CPA**  
Surat Ijin Praktek Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP. 0734

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2017</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2016</u>	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
Kas	1,496,785	2e,2f,4	1,448,180	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5,098,341	2e,2g,2h,5	4,625,356	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain:		2e,2h,6		Current accounts with other banks:
- Pihak ketiga	475,913		286,598	Third parties -
- Pihak berelasi	12,029	2ah,36	571,833	Related parties -
	<u>487,942</u>		<u>858,431</u>	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	8,489,491		7,003,585	Placements with Bank Indonesia and other banks
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	16,449		1,857	Accrued interest income
	<u>8,505,940</u>	2e, 2i, 7	<u>7,005,442</u>	
Efek-efek:				Marketable securities:
Aset keuangan tersedia untuk dijual	1,090,782	2e, 2j, 8	1,081,238	Available for sale financial assets
Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo	5,247,049		4,852,820	Held to maturity financial assets
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima	28,711		18,500	Accrued interest/ margin income
	<u>6,366,542</u>		<u>5,952,558</u>	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	2,495,409		2,696,767	Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	5,378		2,332	Accrued interest income
	<u>2,500,787</u>	2e, 2k, 9	<u>2,699,099</u>	
Tagihan derivatif	2,338	2e,2m,10	43,652	Derivatives receivables
Pinjaman yang diberikan:				Loans:
- Pihak ketiga	59,277,279		58,147,138	Third parties -
- Pihak berelasi	21,285	2ah,36	24,460	Related parties -
Pembiayaan/piutang syariah:				Sharia financing/receivables:
- Pihak ketiga	6,053,273		4,996,812	Third parties -
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima	749,095		764,513	Accrued interest/ margin income
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(794,115)		(685,304)	Less: Allowance for impairment losses
	<u>65,306,817</u>	2e,2l,11	<u>63,247,619</u>	
Penyertaan saham	22	2e	22	Investments
Biaya dibayar dimuka	2,733,440	2p,12	2,643,707	Prepayments
Pajak dibayar dimuka				Prepaid taxes:
- Pajak penghasilan	53,308	13a	-	Corporate income tax -
Aset pajak tangguhan - bersih	165,935	2z,13d	122,597	Deferred tax assets - net
Aset tetap	2,994,068		2,879,774	Fixed assets
Dikurangi: Akumulasi penyusutan	(1,333,948)		(1,247,509)	Less: Accumulated depreciation
	<u>1,660,120</u>	2n,2ad,14	<u>1,632,265</u>	
Aset tak berwujud	1,281,387		995,989	Intangible assets
Dikurangi: Akumulasi amortisasi	(512,325)		(360,614)	Less: Accumulated amortisation
	<u>769,062</u>	2o,15	<u>635,375</u>	
Aset lain-lain	346,471		457,084	Other assets
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(4,000)		-	Less: Allowance for impairment losses
	<u>342,471</u>	2e,2q,16	<u>457,084</u>	
<b>JUMLAH ASET</b>	<u>95,489,850</u>		<u>91,371,387</u>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2017</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2016</u>	
<b>LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
Liabilitas segera	49,538	2e,2r,17	95,984	<i>Obligations due immediately</i>
Simpanan nasabah:		2e,2s,18		<i>Deposits from customers:</i>
- Pihak ketiga	61,834,242		60,429,532	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	835,783	2ah, 36	1,377,266	<i>Related parties -</i>
Beban bunga yang masih harus dibayar	<u>193,765</u>		<u>235,420</u>	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u>62,863,790</u>		<u>62,042,218</u>	
Simpanan dari bank lain:		2e,2s,19		<i>Deposits from other banks:</i>
- Pihak ketiga	822,584		914,535	<i>Third parties -</i>
Beban bunga yang masih harus dibayar	<u>822</u>		<u>61</u>	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u>823,406</u>		<u>914,596</u>	
Liabilitas derivatif	2,886	2e,2m,10	8,344	<i>Derivatives payables</i>
Utang pajak:		2z,13b		<i>Taxes payable:</i>
- Pajak penghasilan	85,696		78,594	<i>Income taxes -</i>
- Pajak lain-lain	91,164		88,075	<i>Other taxes -</i>
	<u>176,860</u>		<u>166,669</u>	
Utang obligasi	2,543,401		2,469,143	<i>Bonds payable</i>
Beban bunga yang masih harus dibayar	<u>37,376</u>		<u>38,123</u>	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u>2,580,777</u>	1c,2e,2t,20	<u>2,507,266</u>	
Pinjaman yang diterima:		2e,2u,21		<i>Borrowings:</i>
- Pinjaman bank	2,238,638		2,088,237	<i>Bank borrowings -</i>
- Pinjaman bukan bank	3,004,155		1,643,125	<i>Non-bank borrowings -</i>
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(34,153)		(32,190)	<i>Unamortised transaction costs</i>
Beban bunga yang masih harus dibayar	<u>41,567</u>		<u>51,499</u>	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u>5,250,207</u>		<u>3,750,671</u>	
Akrual	398,668	22	204,048	<i>Accruals</i>
Liabilitas imbalan kerja karyawan:		2x,23		<i>Employee benefit liabilities:</i>
- Bonus dan tantiem	411,130		426,307	<i>Bonus and tantiem -</i>
- Imbalan pasca kerja	45,654		47,321	<i>Post employment benefit -</i>
	<u>456,784</u>		<u>473,628</u>	
Liabilitas lain-lain	424,354	2e,24	488,501	<i>Other liabilities</i>
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<u>73,027,270</u>		<u>70,651,925</u>	<b>Total Liabilities</b>
<b>DANA SYIRKAH TEMPORER</b>				<b>TEMPORARY SYIRKAH FUNDS</b>
Simpanan nasabah:				<i>Deposits from customer:</i>
- Pihak ketiga				<i>Third parties -</i>
Tabungan <i>mudharabah</i>	92,925	25a	63,641	<i>Mudharabah saving deposits</i>
Deposito <i>mudharabah</i>	5,147,649	25b	4,324,203	<i>Mudharabah time deposits</i>
- Pihak berelasi				<i>Related parties -</i>
Tabungan <i>mudharabah</i>	763	2ah,36	361	<i>Mudharabah saving deposits</i>
Deposito <i>mudharabah</i>	6,711		6,509	<i>Mudharabah time deposits</i>
Beban bagi hasil yang masih harus dibayar	<u>13,735</u>	25b	<u>12,320</u>	<i>Accrued profit sharing expenses</i>
<b>Jumlah Dana Syirkah Temporer</b>	<u>5,261,783</u>	2v	<u>4,407,034</u>	<b>Total Temporary Syirkah Funds</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2017</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2016</u>	
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
<b>Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik ekuitas induk</b>				<b>Equity attributable to owners of the parent</b>
Modal saham -				<i>Share capital -</i>
Modal dasar Rp 150.000 terdiri dari:				<i>Authorised capital of Rp 150,000 consists of:</i>
7.500.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 20 (nilai penuh) per saham				<i>7,500,000,000 shares and with par value of Rp 20 (full amount) per share</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar 5.840.287.257 saham	116,806	26	116,806	<i>Issued and fully paid-up capital is 5,840,287,257 shares</i>
Tambahan modal disetor	1,429,385	1b,2w	1,429,385	<i>Additional paid-in capital</i>
Cadangan revaluasi aset tetap	724,449		724,449	<i>Reserve on revaluation of fixed asset</i>
Cadangan pembayaran berbasis saham	254,496	2y,27	200,109	<i>Share-based payment reserve</i>
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual	12,875		4,209	<i>Unrealised gain on available for sale marketable securities</i>
Saldo laba:				<i>Retained earnings:</i>
- Dicadangkan	26,861		23,361	<i>Appropriated -</i>
- Belum dicadangkan	14,227,025		13,601,981	<i>Unappropriated -</i>
	16,791,897		16,100,300	
Saham treasuri	(262,404)	2w	(262,404)	<i>Treasury shares</i>
	16,529,493		15,837,896	
<b>Kepentingan non-pengendali</b>	671,304		474,532	<b>Non-controlling interest</b>
<b>Jumlah Ekuitas</b>	17,200,797		16,312,428	<b>Total Equity</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS</b>	95,489,850		91,371,387	<b>TOTAL LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND EQUITY</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

*The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements*

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND  
OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2017</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2016</u>	
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>				<b>OPERATING INCOME AND EXPENSE</b>
Pendapatan bunga	11,140,809		11,468,744	<i>Interest income</i>
Pendapatan syariah	<u>2,905,253</u>		<u>2,226,482</u>	<i>Sharia income</i>
	<u>14,046,062</u>	2aa,29	<u>13,695,226</u>	
Beban bunga	(4,173,241)		(4,543,951)	<i>Interest expense</i>
Bagi hasil syariah	<u>(351,211)</u>		<u>(297,296)</u>	<i>Sharia profit sharing</i>
	<u>(4,524,452)</u>	2aa,30	<u>(4,841,247)</u>	
<b>PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH - BERSIH</b>	<u>9,521,610</u>		<u>8,853,979</u>	<b>NET INTEREST AND SHARIA INCOME</b>
<b>Pendapatan operasional Lainnya:</b>				<b>Other operating income:</b>
Pendapatan dari komisi asuransi dan lain-lain	639,995	2ac,31	689,051	<i>Insurance commission income and others</i>
Kerugian transaksi spot dan derivatif bersih	<u>(170,458)</u>	2ac	<u>(79,109)</u>	<i>Net loss from spot and derivative transactions</i>
	469,537		609,942	
<b>Beban operasional lainnya:</b>				<b>Other operating expenses:</b>
Beban tenaga kerja	(3,670,484)	2ac,32	(3,143,161)	<i>Personnel expenses</i>
Beban umum dan administrasi	(2,948,310)	2ac,33	(2,564,115)	<i>General and administrative expenses</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,097,619)	2e,34	(869,761)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Beban operasional lainnya	<u>(296,308)</u>	35	<u>(277,168)</u>	<i>Other operating expenses</i>
	<u>(8,012,721)</u>		<u>(6,854,205)</u>	
<b>PENDAPATAN OPERASIONAL - BERSIH</b>	<u>1,978,426</u>		<u>2,609,716</u>	<b>NET - OPERATING INCOME</b>
<b>(BEBAN)/PENDAPATAN NON-OPERASIONAL</b>				<b>NON-OPERATING (EXPENSES)/INCOME</b>
Pendapatan non-operasional	7,586		3,601	<i>Non-operating income</i>
Beban non-operasional	<u>(49,167)</u>		<u>(8,798)</u>	<i>Non-operating expenses</i>
	<u>(41,581)</u>		<u>(5,197)</u>	
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	<u>1,936,845</u>		<u>2,604,519</u>	<b>PROFIT BEFORE INCOME TAX</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	<u>(514,905)</u>	2z,13c	<u>(728,673)</u>	<b>INCOME TAX EXPENSE</b>
<b>LABA BERSIH TAHUN BERJALAN</b>	<u>1,421,940</u>		<u>1,875,846</u>	<b>NET PROFIT FOR THE YEAR</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

*The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements*

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND  
OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2017</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2016</u>	
<b>(RUGI)/LABA KOMPREHENSIF LAIN:</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE (EXPENSES)/INCOME:</b>
<b>Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi</b>				<b>Items that will not be reclassified to profit or loss</b>
Keuntungan revaluasi aset tetap	-	14	749,032	Gain on revaluation of fixed assets
Pengukuran kembali imbalan pasca kerja	(29,486)		(8,780)	Remeasurements of post employment benefit
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	<u>7,371</u>		<u>(20,817)</u>	Income tax relating to items that will not be reclassified to profit or loss
	<u>(22,115)</u>		<u>719,435</u>	
<b>Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi</b>				<b>Items that will be reclassified subsequently to profit or loss</b>
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual	9,778		2,289	Unrealised gain/(loss) on available for sale marketable securities
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	<u>(1,112)</u>		<u>451</u>	Income tax relating to items that will be reclassified to profit or loss
	<u>8,666</u>		<u>2,740</u>	
<b>(RUGI)/LABA KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK</b>	<u>(13,449)</u>		<u>722,175</u>	<b>OTHER COMPREHENSIVE (EXPENSES)/INCOME FOR THE YEAR, NET OF TAX</b>
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK</b>	<u>1,408,491</u>		<u>2,598,021</u>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF TAX</b>
<b>LABA YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>PROFIT ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik entitas induk	1,220,886		1,752,097	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	<u>201,054</u>		<u>123,749</u>	Non-controlling interest
	<u>1,421,940</u>		<u>1,875,846</u>	
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik entitas induk	1,211,719		2,471,280	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	<u>196,772</u>		<u>126,741</u>	Non-controlling interest
	<u>1,408,491</u>		<u>2,598,021</u>	
<b>LABA BERSIH PER SAHAM (NILAI PENUH)</b>		2ae,39		<b>EARNINGS PER SHARE (FULL AMOUNT)</b>
Dasar				Basic
- Dari operasi yang dilanjutkan	<u>213</u>		<u>304</u>	From continuing operations -
Dilusian				Diluted
- Dari operasi yang dilanjutkan	<u>206</u>		<u>294</u>	From continuing operations -

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements



PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARYLAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY  
FOR THE YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2017 AND 2016  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Distribusikan kepada pemilik entitas induk/Attributable to owners of the parent										
	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid-up share capital	Tambahan modal disetor/ Additional Paid in Capital	Cadangan revaluasi aset tetap/ Reserve on revaluation of fixed asset	Cadangan pembayaran saham/ Share-based payment reserve	Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual/ Unrealised gain/(loss) on available for sale marketable securities	Saldo laba yang sudah ditentukan penggunaannya/ Appropriated retained earnings	Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated retained earnings	Saham treasury/ Treasury shares	Jumlah/ Total	Keuntungan non-Non-controlling interest	Jumlah ekuitas/ Total equity
<b>Saldo per 1 Januari 2017</b>	116.806	1.429.385	724.449	200.109	4.209	23.361	13.601.981	(262.404)	15.837.896	474.532	16.312.428
Laba bersih tahun berjalan (Rugi)/laba komprehensif lainnya:	-	-	-	-	-	-	1.220.886	-	1.220.886	201.054	1.421.940
Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-	-	-	9.778	-	-	-	9.778	-	9.778
Penilaian kembali imbalan kerja	-	-	-	-	-	-	(23.776)	-	(23.776)	(5.710)	(29.486)
Efek pajak terkait	-	-	-	-	(1.112)	-	5.943	-	4.831	1.428	6.259
Jumlah laba komprehensif selama tahun berjalan	-	-	-	-	8.666	-	1.203.053	-	1.211.719	196.772	1.408.491
Cadangan umum anak perusahaan	-	-	-	-	-	3.500	(3.500)	-	-	-	-
Pembagian dividen tunai	-	-	-	-	-	-	(574.509)	-	(574.509)	-	(574.509)
Pembayaran berbasis saham	-	-	-	54.387	-	-	-	-	54.387	-	54.387
<b>Saldo per 31 Desember 2017</b>	116.806	1.429.385	724.449	254.496	12.875	26.861	14.227.025	(262.404)	16.529.493	671.304	17.200.797

Net profit for the year  
Other comprehensive (expenses)/income:  
Available for sale financial asset  
Remeasurement of employee benefit  
Related tax effect  
Total comprehensive income during the year

General appropriation of subsidiary  
Distribution of cash dividend  
Share-based payment

Balance as at 31 December 2017

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY  
FOR THE YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2017 AND 2016  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

		Distribusikan kepada pemilik entitas induk/Attributable to owners of the parent										
		Keuntungan (/kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual/ Unrealised gain/(loss) on available for sale marketable securities										
		Saldo laba yang sudah ditetapkan penggunaannya retained earnings										
		Saldo laba yang belum ditetapkan penggunaannya retained earnings										
		Saham treasury shares										
		Jumlah/ Total										
		Kepentingan non- Non- controlling interest										
		Jumlah/ Total equity										
		Balance as at 1 January 2016										
Saldo per 1 Januari 2016		116.806	1.429.385	-	147.157	1.469	23.361	11.857.890	-	13.576.068	347.791	13.923.859
Laba bersih tahun berjalan	28	-	-	-	-	-	-	1.752.097	-	1.752.097	123.749	1.875.846
(Rugi)/laba komprehensif lainnya:												
Aset keuangan tersedia untuk dijual		-	-	-	-	2.289	-	-	-	2.289	-	2.289
Penilaian kembali imbalan kerja		-	-	-	-	-	-	(10.675)	-	(10.675)	1.895	(8.780)
Cadangan revaluasi aset tetap	14	-	-	747.388	-	-	-	-	-	747.388	1.644	749.032
Efek pajak terkait selama tahun berjalan		-	-	(22.939)	-	451	-	2.669	-	(19.819)	(547)	(20.366)
Jumlah laba komprehensif		-	-	724.449	-	2.740	-	1.744.091	-	2.471.280	126.741	2.598.021
Saham treasury	2w	-	-	-	-	-	-	-	(262.404)	(262.404)	-	(262.404)
Pembayaran berbasis saham	2y,27	-	-	-	52.952	-	-	-	-	52.952	-	52.952
Saldo per 31 Desember 2016		116.806	1.429.385	724.449	200.109	4.209	23.361	13.601.981	(262.404)	15.837.896	474.532	16.312.428

Net profit for the year  
Other comprehensive (expenses)/income:  
Available for sale financial asset  
Remeasurement of employee benefit  
Reserve on revaluation of fixed asset  
Related tax effect  
Total comprehensive income during the year

Treasury shares  
Share-based payment  
Balance as at 31 December 2016

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS  
FOR THE YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2017</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2016</u>	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan bunga	11,145,575		11,380,347	<i>Receipt from interest</i>
Pendapatan syariah	2,888,056		2,210,314	<i>Receipt from sharia income</i>
Beban bunga	(4,197,538)		(4,509,652)	<i>Interest expense</i>
Bagi hasil syariah	(349,796)		(296,128)	<i>Sharia profit sharing Fee and commission income received</i>
Pendapatan provisi dan komisi	468,834		605,028	
Penerimaan kembali atas kredit yang telah dihapusbukukan	83,992	11f	98,810	<i>Recovery from written-off loan</i>
Pembayaran beban tenaga kerja	(3,662,427)		(2,991,436)	<i>Payment of personnel expenses</i>
Beban operasional lainnya	(2,659,510)		(2,840,363)	<i>Other operating expenses</i>
Pembayaran lain-lain	(39,038)		(3,305)	<i>Other payment</i>
Pembayaran pajak penghasilan badan	(507,803)		(768,371)	<i>Corporate income tax paid</i>
<b>Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi</b>	<b>3,170,345</b>		<b>2,885,244</b>	<b>Cash flows before changes in operating assets and liabilities</b>
(Kenaikan)/penurunan dalam aset operasional:				<i>(Increase)/decrease in operating assets:</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - jatuh tempo lebih dari 3 bulan	(705,000)		-	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks - with maturity more than 3 months</i>
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	201,358		(1,602,366)	<i>Securities purchased under resale agreement (Reverse Repo)</i>
Pinjaman yang diberikan	(1,968,582)		(4,018,262)	<i>Loans Sharia financing/ receivables</i>
Pembiayaan/piutang syariah	(1,232,619)		(1,389,618)	<i>Derivative receivables</i>
Tagihan derivatif	41,314		(43,652)	
Kenaikan/(penurunan) dalam liabilitas operasional dan dana syirkah temporer:				<i>Increase/(decrease) in operating liabilities and temporary syirkah funds:</i>
Simpanan nasabah	558,246		4,350,521	<i>Deposits from customers Deposits from sharia customers</i>
Simpanan nasabah syariah	304,981		234,300	<i>Deposits from other banks</i>
Simpanan dari bank lain	(91,951)		914,375	<i>Derivative payables</i>
Liabilitas derivatif	(5,458)		8,344	<i>Temporary Syirkah Funds Mudharabah saving deposits</i>
Dana Syirkah Temporer:				<i>Mudharabah time deposits</i>
Tabungan mudharabah	29,686		37,040	
Deposito mudharabah	<u>823,648</u>		<u>1,306,255</u>	
<b>Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi</b>	<b><u>1,125,968</u></b>		<b><u>2,682,181</u></b>	<b>Net cash flows provided from operating activities</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS  
FOR THE YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2017</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2016</u>	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Efek-efek	(594,484)		(710,900)	<i>Marketable securities</i>
Pembelian aset tetap	(323,844)	14	(304,215)	<i>Purchase of fixed assets</i>
Pembelian aset tak berwujud	(462,215)	15	(380,135)	<i>Purchase of intangible assets</i>
Hasil dari penjualan aset tetap	<u>4,561</u>	14	<u>687</u>	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
<b>Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi</b>	<u>(1,375,982)</u>		<u>(1,394,563)</u>	<b>Net cash flows used in investing activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>				<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Pembayaran utang obligasi	(1,425,000)	20	(1,135,000)	<i>Payment of bonds payable</i>
Penerimaan dari obligasi yang diterbitkan	1,500,000	20	1,000,000	<i>Proceeds from issuance of bonds</i>
Penerimaan dari pinjaman yang diterima	8,243,293	21	3,405,988	<i>Proceeds from borrowings</i>
Pembayaran angsuran dan pelunasan pinjaman yang diterima	(6,731,862)	21	(2,451,777)	<i>Installment payment and settlement of borrowings</i>
Biaya emisi obligasi	(5,871)		(6,483)	<i>Bonds issuance cost</i>
Biaya transaksi atas pinjaman yang diterima	(24,110)		(6,082)	<i>Borrowing transaction cost</i>
Pembayaran kewajiban sewa guna usaha	-		(1,124)	<i>Payment of finance lease payables</i>
Pembayaran dividen	(574,509)		-	<i>Payment of dividends</i>
Akuisisi saham treasury	<u>-</u>		<u>(262,404)</u>	<i>Acquisition of treasury shares</i>
<b>Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan</b>	<u>981,941</u>		<u>543,118</u>	<b>Net cash flows provided from financing activities</b>
<b>KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	731,927		1,830,736	<b>NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS</b>	703		4,914	<b>EFFECT OF EXCHANGE RATE CHANGES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>SALDO KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	<u>14,184,787</u>		<u>12,349,137</u>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF YEAR</b>
<b>SALDO KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<u>14,917,417</u>		<u>14,184,787</u>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF YEAR</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS  
FOR THE YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2017</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2016</u>	
<b>INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS</b>				<b>SUPPLEMENTAL CASH FLOW INFORMATION</b>
<b>AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS</b>				<b>ACTIVITIES NOT AFFECTING CASH FLOW</b>
Cadangan pembayaran berbasis saham	54,387		52,952	Share-based payment reserves
Pembelian aset tetap yang masih terutang	(7,649)		(4,117)	Acquisition of fixed assets
Kas dan setara kas akhir tahun terdiri dari:				Cash and cash equivalents at end of year consist of:
Kas	1,496,785	4	1,448,180	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5,098,341	5	4,625,356	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	487,942	6	858,431	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain <sup>*)</sup>	7,734,491	7	6,953,585	Placements with Bank Indonesia and other banks <sup>*)</sup>
Efek-efek <sup>*)</sup>	<u>99,858</u>	8	<u>299,235</u>	Marketable securities <sup>*)</sup>
	<u>14,917,417</u>		<u>14,184,787</u>	

\*) Penempatan dan efek-efek pada Bank Indonesia dan bank lain dalam jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan diklasifikasikan sebagai kas dan setara kas (Catatan 2a).

\*) Placement and marketable securities with Bank Indonesia and other banks with maturity of three months or less from acquisition date are classified as cash and cash equivalents (Note 2a)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**1. INFORMASI UMUM**

**a. Pendirian dan informasi umum**

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. ("BTPN" atau "Bank") yang berdomisili di Jakarta didirikan berdasarkan akta notaris No. 31 tanggal 16 Februari 1985 dari Notaris Komar Andasasmita, S.H. Akta ini telah diubah dengan akta notaris No. 12 tanggal 13 Juli 1985 dari Notaris Dedeh Ramdah Sukarna, S.H. Anggaran Dasar telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat No. C-2-4583-HT.01-01 TH.85 tanggal 25 Juli 1985, dan diumumkan dalam Tambahan No. 1148 Berita Negara Republik Indonesia No. 76 tanggal 20 September 1985. Bank diberikan izin untuk melanjutkan usaha bank sebagai kelanjutan usaha dari Perkumpulan Bank Pegawai Pensiunan Militer ("BAPEMIL") yang telah beroperasi secara operasional pada tanggal 16 Februari 1959.

Bank memperoleh izin usaha sebagai bank umum berdasarkan keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.Kep-955/KM.17/1993 tanggal 22 Maret 1993 dan surat Bank Indonesia No. 26/5/UPBD/PBD2/Bd tanggal 22 April 1993. Bank juga memperoleh izin untuk menjalankan Unit Usaha Syariah melalui surat Bank Indonesia No. 10/2/DPIP/Prz/Bd tanggal 17 Januari 2008 yang telah dipindahkan ke BTPN Syariah setelah pemisahan pada tanggal 14 Juli 2014.

Bank memperoleh izin melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing berdasarkan surat Keputusan Otoritas Jasa Keuangan No. 382/PB.12/2015 tanggal 22 Desember 2015 tentang pemberian izin melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing. Bank mulai melakukan kegiatan usaha sebagai bank devisa pada tanggal 16 Februari 2016.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dan pernyataan kembali dilaksanakan dalam rangka menyesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana dituangkan ke dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat (Perubahan dan Pernyataan Kembali Anggaran Dasar) No. 21 tanggal 14 April 2015, yang dibuat di hadapan Notaris Hadijah, S.H., M.Kn., di Jakarta. Perubahan Anggaran Dasar disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-3494082.AH.01.11. Tahun 2015 tanggal 17 April 2015.

**1. GENERAL INFORMATION**

**a. Establishment and general information**

*PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. ("BTPN" or the "Bank") domiciled in Jakarta was established by notarial deed No. 31 dated 16 February 1985 of Notary Komar Andasasmita, S.H. The deed was amended by notarial deed No. 12 dated 13 July 1985 of Notary Dedeh Ramdah Sukarna, S.H. The Articles of Association was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its decision letter No. C-2-4583-HT.01-01 TH.85 dated 25 July 1985 and published in Supplement No. 1148 to State Gazette No. 76 dated 20 September 1985. The Bank was given permission to carry on the bank business as a continuity from Association of Bank Pegawai Pensiunan Militer ("BAPEMIL") which commenced its commercial operations on 16 February 1959.*

*The Bank obtained license to operate as commercial bank based on Decree of Ministry of Finance of the Republic Indonesia No.Kep-955/KM.17/1993 dated 22 March 1993 and the letter of Bank Indonesia No.26/5/UPBD/PBD2/Bd dated 22 April 1993. The Bank also obtained a license to operate its Sharia Business Unit by the letter of Bank Indonesia No.10/2/DPIP/Prz/Bd dated 17 January 2008 which has been transferred to BTPN Sharia after spin off on 14 July 2014.*

*The Bank obtained license to conduct foreign exchange activities based on Decree of Financial Services Authority No. 382/PB.12/2015 dated 22 December 2015 regarding approval in conducting foreign exchange activities. The Bank has begun to operate as a foreign exchange bank on 16 February 2016.*

*The Bank's Articles of Association have been amended several times, the latest amendment and restatement was made in relation to comply with the regulations of the Financial Services Authority based on deed of resolutions (changes and restatement of Articles of Association) No. 21 dated 14 April 2015, which notarised by Notary Hadijah, S.H., M.Kn., in Jakarta. The Amendment to Articles of Association were approved by The Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its letter No. AHU-3494082.AH.01.11. Tahun 2015 dated 17 April 2015.*

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**1. INFORMASI UMUM (lanjutan)**

**a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)**

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, maksud dan tujuan serta kegiatan Bank adalah melakukan kegiatan usaha utama dan kegiatan usaha penunjang termasuk melakukan penyertaan modal pada bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Kantor pusat Bank berlokasi di Menara BTPN, CBD Mega Kuningan, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav 5.5 – 5.6, Jakarta Selatan 12950.

Jaringan distribusi pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 (tidak diaudit) sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Kantor Pusat	1	1
Kantor Cabang	84	85
Kantor Cabang Pembantu	304	746
ATM dan TCR	207	154
Payment Points	357	148
Kantor Fungsional	<u>194</u>	<u>127</u>
	<u>1,147</u>	<u>1,261</u>

Jumlah karyawan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. dan entitas anak ("Bank dan Entitas Anak") pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, masing-masing adalah 20.912 dan 25.437 karyawan (tidak diaudit).

**b. Penawaran Umum Saham Biasa**

**Penawaran Umum Perdana Saham**

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 8 Juni 2007, para pemegang saham menyetujui rencana Penawaran Umum Saham Perdana Biasa kepada masyarakat melalui pasar modal serta melakukan pencatatan saham Bank di Bursa Efek Indonesia.

Bank melakukan penawaran umum perdana atas 267.960.220 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 100 (nilai penuh) setiap saham dengan harga penawaran setiap saham sebesar Rp 2.850 (nilai penuh) kepada masyarakat di Indonesia. Saham tersebut dicatat di Bursa Efek Indonesia atau BEI pada tanggal 12 Maret 2008.

**1. GENERAL INFORMATION (continued)**

**a. Establishment and general information (continued)**

*In accordance with Article 3 of the Bank's Articles of Association, the Bank's scope of activities is to engage in general banking services including capital investment in bank conducting business based on sharia principles, in accordance with the prevailing laws and regulations in Indonesia.*

*The Bank's head office is located at Menara BTPN, CBD Mega Kuningan, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav 5.5 – 5.6, Jakarta Selatan 12950.*

*Distribution network as at 31 December 2017 and 2016 (unaudited) as follows:*

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
	1	1	Head Office
	84	85	Branches
	304	746	Sub-Branches
	207	154	ATM and TCR
	357	148	Payment Points
	<u>194</u>	<u>127</u>	Functional Branches
	<u>1,147</u>	<u>1,261</u>	

*As at 31 December 2017 and 2016 PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. and subsidiary ("Bank and Subsidiary") has 20,912 and 25,437 employees, respectively (unaudited).*

**b. Public Offering of Ordinary Shares**

**Initial Public Offering (IPO)**

*Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders (RUPSLB) dated 8 June 2007, the shareholders approved the Initial Public Offering of Ordinary Shares plan to public through capital market and listing of the Bank's shares in the Indonesia Stock Exchange.*

*The Bank undertook an initial public offering of 267,960,220 shares with a nominal value of Rp 100 (full amount) per share with offering price of Rp 2,850 (full amount) per share to the public in Indonesia. The shares is listed on the Indonesia Stock Exchanges or IDX on 12 March 2008.*

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**1. INFORMASI UMUM (lanjutan)**

**b. Penawaran Umum Saham Biasa (lanjutan)**

**Penambahan modal melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD)**

Berdasarkan RUPSLB tanggal 25 November 2010, para pemegang saham menyetujui rencana Bank untuk menambah modal sahamnya melalui penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I (HMETD I), dengan cara mengeluarkan saham dari portepel atau simpanan Bank.

Pada tanggal 10 Desember 2010 telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia sebanyak 188.787.238 saham baru atas nama dengan nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham yang sehingga jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh yang semula sebesar 943.936.190 saham menjadi sejumlah 1.132.723.428 saham.

Bank mendapatkan tambahan modal disetor sebesar Rp 18.878 dan agio saham sebesar Rp 1.293.458.

**Pemecahan saham**

Berdasarkan RUPSLB tanggal 25 Februari 2011, para pemegang saham menyetujui rencana Bank untuk melakukan pemecahan nilai nominal saham dari Rp 100 (nilai penuh) per saham menjadi Rp 20 (nilai penuh) per saham, sehingga jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh yang semula sebesar 1.132.723.428 saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham akan menjadi sejumlah 5.663.617.140 saham dengan nilai nominal Rp 20 (nilai penuh) per saham.

Pada tanggal 28 Maret 2011 telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia sebanyak 5.606.980.970 saham dengan nilai nominal Rp 20 (nilai penuh) per saham.

**Peningkatan modal melalui Convertible Loan**

Pada tanggal 14 Maret 2012, Bank telah mendapatkan persetujuan untuk meningkatkan modal ditempatkan dan modal disetor Bank dengan mengeluarkan 176.670.117 saham baru dari portepel kepada IFC sesuai dengan syarat dan ketentuan *Convertible Loan Agreement*. Saham telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia. Total modal disetor dan ditempatkan Bank setelah Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu menjadi 5.840.287.257 saham.

**1. GENERAL INFORMATION (continued)**

**b. Public Offering of Ordinary Shares (continued)**

**Increase of Capital through Pre-Emptive Right (HMETD)**

*Based on RUPSLB dated 25 November 2010, the shareholders approved the Bank's plan to increase Bank's share capital through the issuance of Pre-Emptive Right I (HMETD I), by issuing shares from portfolio or Bank's saving.*

*On 10 December 2010, the Bank's shares were listed on the Indonesia Stock Exchange with 188,787,238 new shares with value Rp 100 (full amount) for each shares therefore the number of shares issued and fully paid changed from 943,936,190 to 1,132,723,428 shares.*

*The Bank obtained Rp 18,878 additional share capital and Rp 1,293,458 paid in capital.*

**Stock split**

*Based on RUPSLB dated 25 February 2011, the shareholders approved the Bank's plan to split share from Rp 100 (full amount) to Rp 20 (full amount) each share, therefore changed the number of shares issued and fully paid from 1,132,723,428 shares with nominal value Rp 100 (full amount) each share to 5,663,617,140 shares with nominal value Rp 20 (full amount) each share.*

*On 28 March 2011, the Bank's shares were listed on the Indonesia Stock Exchange with 5,606,980,970 shares with nominal value Rp 20 (full amount) per share.*

**Capital Increase through Convertible Loan**

*On 14 March 2012, the Bank's has been approved to increase issued and paid up capital by issuing 176,670,117 shares from Bank's saving to IFC in line with term and condition in Convertible Loan Agreement. The Bank's shares have been listed in Indonesia Stock Exchange. Total issued and paid up capital of the Bank' after the Capital Increases without Preemptive Rights was 5,840,287,257 shares.*



**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**1. INFORMASI UMUM (lanjutan)**

**b. Penawaran Umum Saham Biasa (lanjutan)**

**Peningkatan modal melalui *Convertible Loan* (lanjutan)**

Bank mendapatkan tambahan modal disetor sebesar Rp 3.533 dan agio saham sebesar Rp 135.927.

**Pembelian kembali saham**

Melalui surat Otoritas Jasa Keuangan Nomor: S-20/PB.31/2016 tanggal 18 Februari 2016, Perseroan telah memperoleh persetujuan Otoritas Jasa Keuangan untuk melakukan pembelian kembali (*buyback*) saham. Dalam pelaksanaan pembelian kembali saham yang dikeluarkan oleh Bank, jumlah alokasi dana tidak melebihi Rp 535.500 untuk membeli sebanyak-banyaknya 150.000.000 saham atau 2,57% dari modal ditempatkan dan disetor penuh dalam Bank, yang akan dilakukan dalam periode 23 Februari 2016 sampai dengan 23 Mei 2016. Sampai dengan tanggal 23 Mei 2016, Bank telah membeli kembali saham Bank sebanyak 95.198.900 lembar saham (nilai penuh) dengan total dana pembelian sebesar Rp 262.874.

Tujuan dari pembelian kembali saham adalah untuk memberikan fleksibilitas untuk mencapai struktur permodalan yang efisien dan memungkinkan untuk menurunkan keseluruhan biaya modal, meningkatkan *Earning per Share* "EPS", serta *Return on Equity* "ROE" secara berkelanjutan.

**c. Utang obligasi**

<u>Nama/Name</u>	<u>Pernyataan efektif/ Effective registration</u>	<u>Persetujuan/ Approval</u>
Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Tahap II Tahun 2012 dengan tingkat bunga tetap ("Obligasi Berkelanjutan I Tahap II")/ Bank BTPN Continuance Bonds I Phase II Year 2012 with a fixed interest rate ("Continuance Bonds I Phase II")	20 Juni/June 2011	Dinyatakan efektif oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) bersamaan dengan surat efektif Obligasi Berkelanjutan I Tahap I/ <i>Became effective by the Capital Market Supervisory Board and Financial Institution (Bapepam-LK) in conjunction with effective letter of Continuance Bonds I Phase I</i>

**1. GENERAL INFORMATION (continued)**

**b. Public Offering of Ordinary Shares (continued)**

**Capital Increase through *Convertible Loan* (continued)**

The Bank obtained Rp 3,533 additional share capital and Rp 135,927 paid in capital.

**Shares buy back**

The Bank has been approved by Financial Services Authority to conduct shares buy back through the letter No: S-20/PB.31/2016 dated 18 February 2016. In the implementation of shares buyback by the Bank, allocated fund up to Rp 535,500 to buy up to 150,000,000 shares or 2.57% of the Bank's issued and fully paid up capital, which shall be done in between 23 February 2016 and 23 May 2016. Up to 23 May 2016, the Bank has repurchased 95,198,900 (full amount) shares amounting to Rp 262,874.

Conducting shares buyback will provide the flexibility to achieve an efficient capital structure and enable the company to lower the overall cost of capital, increasing the *Earning Per Share (EPS)* and *Return on Equity (ROE)* on an ongoing basis.

**c. Bonds Payable**

<u>Jumlah pokok obligasi/ The nominal value of the bonds</u>	<u>Jangka waktu/ Tenor</u>	<u>Tanggal jatuh tempo/ Maturity date</u>	<u>Tingkat bunga/ Interest rate</u>
Seri/Series B: 725,000	Seri/Series B: 5 tahun/years	3 Agustus/ August 2017	8.25%

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**1. INFORMASI UMUM (lanjutan)**

**c. Utang obligasi (lanjutan)**

**1. GENERAL INFORMATION (continued)**

**c. Bonds Payable (continued)**

<u>Nama/Name</u>	<u>Pernyataan efektif/ Effective registration</u>	<u>Persetujuan/ Approval</u>	<u>Jumlah pokok obligasi/ The nominal value of the bonds</u>	<u>Jangka waktu/ Tenor</u>	<u>Tanggal jatuh tempo/ Maturity date</u>	<u>Tingkat bunga/ Interest rate</u>
Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Tahap III Tahun 2013 dengan tingkat bunga tetap ("Obligasi Berkelanjutan I Tahap III") / <i>Bank BTPN Continuation Bonds I Phase III Year 2013 with a fixed interest rate ("Continuance Bonds I Phase III")</i>	20 Juni/June 2011	Dinyatakan efektif oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) bersamaan dengan surat efektif Obligasi Berkelanjutan I Tahap I / <i>Became effective by the Capital Market Supervisory Board and Financial Institution (Bapepam-LK) in conjunction with effective letter of Continuance Bonds I Phase I</i>	Seri/Series B: 400,000	Seri/Series B: 5 tahun/years	5 Maret/ March 2018	8.25%
Obligasi Berkelanjutan II Bank BTPN Tahap I Tahun 2013 dengan tingkat bunga tetap ("Obligasi Berkelanjutan II Tahap I") / <i>Bank BTPN Continuation Bonds II Phase I Year 2013 with a fixed interest rate ("Continuance Bonds II Phase I")</i>	26 Juni/June 2013	Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, melalui suratnya No.S.188/D.04/2013 / <i>Capital Market and Financial Institution Supervisory Board in its letter No.S.188/D.04/2013</i>	Seri/Series B: 350,000	Seri/Series B: 5 tahun/years	4 Juli/July 2018	8.25%
Obligasi Berkelanjutan III Bank BTPN Tahap I Tahun 2016 Dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi Berkelanjutan III Tahap I") / <i>Bank BTPN Continuation Bonds III Phase I Year 2016 with a fixed interest rate ("Continuance Bonds III Phase I")</i>	27 Juni/June 2016	Otoritas Jasa Keuangan melalui, suratnya No.S-325/D.04/2016/Financial Services Authority in its letter No.S-325/D.04/2016	Seri/Series A: 700,000  Seri/Series B: 300,000	Seri/Series A: 370 hari/days  Seri/Series B: 3 tahun/years	11 Juli/July 2017  1 Juli/July 2019	7.50%  8.00%
Obligasi Berkelanjutan III Bank BTPN Tahap II Tahun 2017 Dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi Berkelanjutan III Tahap II") / <i>Bank BTPN Continuation Bonds III Phase II Year 2017 with a fixed interest rate ("Continuance Bonds III Phase II")</i>	27 Juni/June 2016	Dinyatakan efektif oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) bersamaan dengan surat efektif Obligasi Berkelanjutan III Tahap I / <i>Became effective by the Capital Market Supervisory Board and Financial Institution (Bapepam-LK) in conjunction with effective letter of Continuance Bonds III Phase I</i>	Seri/Series A: 600,000  Seri/Series B: 900,000	Seri/Series A: 370 hari/days  Seri/Series B: 3 tahun/years	27 Oktober/ October 2018  17 Oktober/ October 2020	6.60%  7.50%

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**1. INFORMASI UMUM (lanjutan)**

**c. Utang obligasi (lanjutan)**

Seluruh utang obligasi yang diterbitkan Bank dicatatkan di Bursa Efek Indonesia dan dipergunakan untuk pertumbuhan usaha dalam bentuk ekspansi kredit.

Obligasi Berkelanjutan I Tahap II, Tahap III, Obligasi Berkelanjutan II Tahap I, Obligasi Berkelanjutan III Tahap I dan Obligasi Berkelanjutan III Tahap II ditawarkan dengan harga nominal pada pasar perdana.

PT Bank Permata Tbk. bertindak sebagai wali amanat atas seluruh utang obligasi yang diterbitkan Bank.

**d. Susunan Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Satuan Kerja Audit Internal**

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>
<b><u>Dewan Komisaris</u></b>	
Komisaris Utama (Independen)	Mari Elka Pangestu
Komisaris Independen	Irwan Mahjudin Habsjah
Komisaris Independen	Arief Tarunakarya Surowidjojo
Komisaris	Chow Ying Hoong
Komisaris	Shinichi Nakamura
<b><u>Direksi</u></b>	
Direktur Utama (Independen)	Jerry Ng
Wakil Direktur Utama	Ongki Wanadjati Dana
Wakil Direktur Utama	Djemi Suhenda
Direktur Kepatuhan (Independen)	Anika Faisal
Direktur	Kharim Indra Gupta Siregar
Direktur	Arief Harris Tandjung
Direktur	Wolf Arno Kluge

Susunan Komite Audit Bank per 31 Desember 2017 dan 2016 terdiri dari:

	<u>2017</u>
Ketua	Irwan Mahjudin Habsjah
Anggota	Arief Tarunakarya Surowidjojo
Anggota	Kanaka Puradiredja
Anggota	Yosef Antonius Boliona Badilangoe

**Sekretaris Perusahaan**

Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah Anika Faisal.

**1. GENERAL INFORMATION (continued)**

**c. Bonds Payable (continued)**

All the bonds payable issued by the Bank were listed on the Indonesian Stock Exchange and used for business growth in form of credit expansion.

Continuance Bonds I Phase II, Phase III, Continuance Bonds II Phase I, Continuance Bonds III Phase I and Continuance Bonds III Phase II were offered at par value in the primary market.

PT Bank Permata Tbk. acts as the trustee for all bonds payable issued by the Bank.

**d. Composition of the Board of Commissioners, the Board of Directors, Audit Committee, Corporate Secretary and Internal Audit Unit**

As at 31 December 2017 and 2016 the Bank's Board of Commissioners and Directors are as follows:

	<u>2016</u>
<b><u>Board of Commissioners</u></b>	
	President Commissioner (Independent)
	Independent Commissioner
	Independent Commissioner
	Commissioner
	Commissioner
<b><u>Board of Directors</u></b>	
	President Director (Independent)
	Deputy President Director
	Deputy President Director
	Director of Compliance (Independent)
	Director
	Director
	Director

The composition of the Audit Committee as at 31 December 2017 and 2016 is as follows:

	<u>2016</u>	
	Irwan Mahjudin Habsjah	Chairman
	Arief Tarunakarya Surowidjojo	Member
	Kanaka Puradiredja	Member
	Yosef Antonius Boliona Badilangoe	Member

**Corporate Secretary**

The Corporate Secretary as at 31 December 2017 and 2016 is Anika Faisal.

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**1. INFORMASI UMUM (lanjutan)**

**d. Susunan Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Satuan Kerja Audit Internal (lanjutan)**

**Satuan Kerja Audit Internal**

Kepala Satuan Kerja Audit Internal pada tanggal 31 Desember 2017 adalah Noerhajati Soerjo Hadi (31 Desember 2016: Merisa Darwis).

**e. Entitas Anak**

Bank mempunyai kepemilikan langsung pada Entitas Anak berikut:

Entitas Anak/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Bidang usaha/ Business activities	Persentase kepemilikan/ Percentage of Ownership		Tahun beroperasi/ Start of commercial operation	Jumlah aset/ Total assets	
			2017	2016		2017	2016
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	Jakarta	Perbankan/ Banking	70%	70%	2014	9,156,522	7,323,347

Entitas Anak berkantor pusat di Menara BTPN, lantai 12, CBD Mega Kuningan, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav 5.5 - 5.6, Jakarta Selatan 12950.

Berdasarkan Akta Notaris No. 25 tanggal 27 Agustus 2013 dari Notaris Hadijah, S.H., BSPD mengubah namanya menjadi PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah ("BTPNS" atau "Entitas Anak"). Perubahan di atas telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-50529.AH.01.02 Tahun 2013 tertanggal 1 Oktober 2013 tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan dan sudah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 124084 Tahun 2013, tambahan Berita Negara Republik Indonesia 94 tanggal 22 November 2013.

Anggaran Dasar Entitas Anak telah mengalami beberapa kali perubahan Perubahan Anggaran Dasar terakhir tercantum dalam Akta No. 57 tanggal 16 November 2017, yang dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, mengenai Pernyataan Keputusan Pemegang Saham, Perubahan Anggaran Dasar dan perubahan modal dalam rangka pemecahan nilai nominal saham Entitas Anak. Akta tersebut telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Keputusan No. AHU-0024076.AH.01.02. tahun 2017 tanggal 16 November 2017 dan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0191730 tanggal 16 November 2017.

**1. GENERAL INFORMATION (continued)**

**d. Composition of the Board of Commissioners, the Board of Directors, Audit Committee, Corporate Secretary and Internal Audit Unit (continued)**

**Internal Audit Unit**

Head of Internal Audit as at 31 December 2017 is Noerhajati Soerjo Hadi (31 December 2016: Merisa Darwis).

**e. Subsidiary**

The Bank has direct ownership in the following Subsidiary:

The head office of Subsidiary is located at Menara BTPN 12<sup>th</sup> floor, CBD Mega Kuningan, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav 5.5 - 5.6, Jakarta Selatan 12950.

Based on Notarial Deed No. 25 dated 27 August 2013 by Hadijah, S.H., BSPD changed its name into PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah ("BTPNS" or "Subsidiary"). The above change was subsequently approved by the Minister of Law and Human rights of the Republic of Indonesia through its letter No. AHU-50529.AH.01.02 Tahun 2013 dated 1 October 2013 regarding Approval of Amendment to the Articles of Association and has been published in supplement No. 124084 Year 2013 of the State Gazette No. 94 dated 22 November 2013.

The Subsidiary's Articles of Association has been amended several times. The latest changes Articles of Association as stated in the deed No. 57 dated 16 November 2017, which notarised by Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., administrated in South Jakarta, regarding Statement of Shareholder's Resolution, Articles of Association and capital changes related to the Subsidiary's change in par value per share. The deed subsequently approve by the Minister of Law and Human right of the Republic of Indonesia through its letter No AHU-0024076.AH.01.02. year 2017 dated 16 November 2017 and the Letter of Acceptance of the changes to Article of Association No. AHU-AH.01.03-0191730 dated 16 November 2017.

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**1. INFORMASI UMUM (lanjutan)**

**e. Entitas Anak (lanjutan)**

Susunan pengurus dan pengawas terakhir dari Entitas Anak termuat dalam Akta Notaris Nomor 01 tanggal 1 Oktober 2015 yang telah diterima dan dicatat dalam Database Sistem Administrasi Badan Hukum Menkumham RI, sebagaimana termuat dalam Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan, dalam Surat Nomor AHU-AH.01.03-0968867, tanggal 1 Oktober 2015, dan susunan Dewan Pengawas Syariah sebagaimana termuat dalam Akta Nomor 19 tanggal 11 Mei 2016, yang telah diterima dan dicatat dalam Database Sistem Administrasi Badan Hukum Menkumham RI, sebagaimana termuat dalam Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan, dalam Surat Nomor AHU-AH.01.03-0055113 tanggal 7 Juni 2016.

Pada tanggal 22 Mei 2015, Bank telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan surat Keputusan Otoritas Jasa Keuangan No. S-54/PB.31/2015 untuk menambah penyertaan pada PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah sebesar Rp 112.000 atau 70%.

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI**

Laporan keuangan konsolidasian PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. dan entitas anak ("Bank dan Entitas Anak") diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 2 Februari 2018.

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Bank dan Entitas Anak adalah seperti dijabarkan di bawah ini:

**a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan Keputusan Ketua Bapepam-LK (efektif 1 Januari 2013, OJK telah mengambil alih fungsi dari Bapepam-LK) No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yang merupakan perubahan terakhir atas Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP 554/BL/2010 tanggal 30 Desember 2010 dan Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 yaitu Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan".

**1. GENERAL INFORMATION (continued)**

**e. Subsidiary (continued)**

*The latest composition of the Board of Directors and the Board of Commissioners based on Notarial Deed No.01, dated 1 October 2015, which has been approved and recorded in the administration database system by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia regarding the amendments of the Bank's Articles of Association in its Decree AHU-AH.01.03.0968867 dated 1 October 2015 and the composition of the Sharia Supervisory Board is based on Notarial Deed No.19 dated 11 May 2016 which has been approved and recorded in the administration database system by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia regarding the amendments of the Bank's Articles of Association in its Decree No. AHU-AH.01.03-0055113 dated 7 June 2016.*

*On 22 May 2015, Bank has been approved by Financial Service Authority based on Decree of Financial Service Authority No. S-54/PB.31/2015 to increase its investment in PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah amounting to Rp 112,000 or equivalent to 70%.*

**2. ACCOUNTING POLICIES**

*The consolidated financial statements of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. and subsidiary ("Bank and Subsidiary") were completed and authorized for issuance by the Board of Directors on 2 February 2018.*

*The principal accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements of Bank and Subsidiary are set out below:*

**a. Basis of preparation of consolidated financial statements**

*These consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and the Decree of Bapepam-LK (effective 1 January 2013, OJK takes over the function of Bapepam-LK) No. KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012 which is the latest change of the Decree of the Bapepam-LK No. KEP 554/BL/2010 dated 30 December 2010 and the Decree of the Bapepam-LK No. KEP-06/PM/2000 dated 13 March 2000 on Regulation No. VIII.G.7 regarding "Financial Statements Presentation Guidelines".*

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)**

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, dibulatkan dan disajikan dalam jutaan Rupiah ("Rp") yang terdekat, kecuali dinyatakan lain. Lihat Catatan 2d untuk informasi mata uang fungsional konsolidasian.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep harga perolehan, yang dimodifikasi oleh revaluasi atas tanah, aset keuangan tersedia untuk dijual, dan aset dan liabilitas keuangan (termasuk instrumen derivatif) diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, serta menggunakan dasar akrual kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun menggunakan metode langsung yang dimodifikasi dan arus kas dikelompokkan atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Laporan keuangan Entitas Anak disusun dan disajikan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 101 (Revisi 2016) tentang "Penyajian Laporan Keuangan Syariah", PSAK No. 102 (Revisi 2013) tentang "Akuntansi Murabahah", PSAK No. 105 tentang "Akuntansi Mudharabah", dan PSAK lain selama sesuai dengan prinsip syariah serta Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) (Revisi 2013).

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi yang bersifat kritis. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank dan Entitas Anak. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**a. Basis of preparation of consolidated financial statements (continued)**

*All figures in the consolidated financial statements are rounded and stated to the nearest in millions of Rupiah ("Rp") unless otherwise specified. Refer to Note 2d for the information on the consolidated functional currency.*

*The consolidated financial statements have been prepared under the historical cost convention, as modified by the revaluation of land, available for sale financial assets, and financial assets and financial liabilities (including derivative instruments) at fair value through profit or loss, and using the accrual basis except for the consolidated statement of cash flow.*

*The consolidated statements of cash flows are prepared based on the modified direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.*

*The Subsidiary's financial statements were prepared and presented under the Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) No. 101 (Revised 2016), "Presentation of Sharia Financial Statements", SFAS No. 102 (Revised 2013), "Accounting for Murabahah", SFAS No. 105, "Accounting for Mudharabah", and other SFAS as long as in compliance with sharia principle also Accounting Guidelines for Indonesian Sharia Banking (PAPSI) (Revised 2013).*

*The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Bank and Subsidiary's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.*

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**b. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan**

Kecuali dinyatakan di bawah ini, kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan konsolidasian tahunan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Indonesia ("DSAK-IAI") telah melakukan revisi atas beberapa standar akuntansi dan interpretasi standar akuntansi keuangan yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2017 sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan"
- ISAK 31 "Interpretasi Atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi"
- ISAK 32 "Definisi dan Hierarki Standar Akuntansi Keuangan"
- Amandemen PSAK 3 "Laporan Keuangan Interim"
- Amandemen PSAK 24 "Imbalan Kerja"
- Amandemen PSAK 58 "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan"
- Amandemen PSAK 60 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- Amandemen PSAK 101 "Penyajian Laporan Keuangan Syariah"
- Amandemen PSAK 102 "Akuntansi Murabahah"
- Amandemen PSAK 103 "Akuntansi Salam"
- Amandemen PSAK 104 "Akuntansi Istishna"
- Amandemen PSAK 107 "Akuntansi Ijarah"
- Amandemen PSAK 108 "Akuntansi Transaksi Asuransi Syariah"

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak mengakibatkan perubahan kebijakan akuntansi Perseroan dan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**b. Changes to the statements of financial accounting standard and interpretations of financial accounting standards**

Except as described below, the accounting policies applied are consistent with those of the annual consolidated financial statements for the year ended 31 December 2017, which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards.

Financial Accounting Standard Board of Indonesia Institute of Accounting ("DSAK-IAI") has issued revision of the following accounting standards and interpretations of statement of financial accounting standards which are effective as at 1 January 2017 as follows:

- Amendment to SFAS 1 "Presentation of Financial Statement"
- ISFAS 31 "Interpretation on The Scope of SFAS 13: Investment Property"
- ISFAS 32 "Interpretation On Definition And Hierarchy of Financial Accounting Standards"
- Amendment to SFAS 3 "Interim Financial Statements"
- Amendment to SFAS 24 "Employee Benefit"
- Amendment to SFAS 58 "Non-Current Assets Held For Sale and Discontinued Operations"
- Amendment to SFAS 60 "Financial Instrument: Disclosure"
- Amendment to SFAS 101 "Presentation of Sharia Financial Statement"
- Amendment to SFAS 102 "Murabahah Accounting"
- Amendment to SFAS 103 "Salam Accounting"
- Amendment to SFAS 104 "Istishna Accounting"
- Amendment to SFAS 107 "Ijarah Accounting"
- Amendment to SFAS 108 "Sharia Insurance Transaction Accounting"

The implementation of the above standards did not result in changes to the Company's accounting policies and had no significant impact on the amounts reported for current or prior financial years.

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**c. Konsolidasi**

**Entitas Anak**

Entitas Anak adalah seluruh entitas (termasuk entitas terstruktur) dimana Bank memiliki pengendalian. Bank mengendalikan entitas lain ketika Bank terekspos atas, atau memiliki hak untuk, pengembalian yang bervariasi dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengembalian tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut. Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal dimana pengendalian dialihkan kepada Bank. Entitas anak tidak dikonsolidasikan lagi sejak tanggal dimana Bank kehilangan pengendalian.

Manajemen telah mengevaluasi pengendalian yang dimiliki Bank atas entitas anak dan menyimpulkan bahwa tidak diperlukan perubahan atas akuntansi kepentingan Bank pada Entitas Anak.

Bank menerapkan metode akuisisi untuk mencatat kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk akuisisi suatu entitas anak adalah sebesar nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui terhadap pemilik pihak yang diakuisisi sebelumnya dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Bank. Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar aset atau liabilitas yang timbul dari kesepakatan imbalan kontinjensi. Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas serta liabilitas kontinjensi yang diambil alih dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Bank mengakui kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas aset neto pihak yang diakuisisi. Kepentingan non-pengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Biaya yang terkait dengan akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

Kepentingan non-pengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham non-pengendali atas laba tahun berjalan dan ekuitas. Kepentingan non-pengendali pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 671.304 dan Rp 474.532.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Consolidation**

**Subsidiary**

*Subsidiary is entity (including structured entity) over which the Bank has control. The Bank controls an entity when the Bank is exposed to, or has rights to, variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its power over the entity. Subsidiary is fully consolidated from the date on which control is transferred to the Bank. Subsidiary is deconsolidated from the date on which that control ceases.*

*Management has evaluated control over its Subsidiary and determined that no change is necessary on accounting of its investment in Subsidiary.*

*The Bank applies the acquisition method to account for business combinations. The consideration transferred for the acquisition of a Subsidiary is the fair value of the assets transferred, the liabilities incurred to the former owners of the acquiree and the equity interests issued by Bank. The consideration transferred includes the fair value of any asset or liability resulting from a contingent consideration arrangement. Identifiable assets acquired and liabilities and contingent liabilities assumed in a business combination are measured initially at their fair values at the acquisition date.*

*The Bank recognises a non-controlling interest portion in the acquiree, either at fair value or at the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's net assets. Non-controlling interest is reported as equity in the consolidated statement of financial position, separated from the owner of the parent's equity.*

*Acquisition-related costs are expensed as incurred.*

*The non-controlling interest is presented in the equity of the consolidated statements of financial position and represents the non-controlling stockholders' proportionate share in the income for the year and equity. Non-controlling interest as at 31 December 2017 and 2016 amounting to Rp 671,304 and Rp 474,532, respectively.*



**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**c. Konsolidasi (lanjutan)**

**Entitas Anak (lanjutan)**

Selisih lebih imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dicatat sebagai *goodwill*. Jika jumlah imbalan yang dialihkan, kepentingan non-pengendali yang diakui, dan kepentingan yang sebelumnya dimiliki pengakuisisi lebih rendah dari nilai wajar aset bersih Entitas Anak yang diakuisisi dalam kasus pembelian dengan diskon, selisihnya diakui dalam laporan laba rugi.

Transaksi, saldo dan keuntungan antara Bank dan Entitas Anak yang belum direalisasi telah dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Kebijakan akuntansi Entitas Anak diubah jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan akuntansi yang diadopsi Bank dan Entitas Anak.

**d. Transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran**

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Bank dan Entitas Anak.

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah menggunakan kurs penutup. Kurs yang digunakan sebagai acuan adalah kurs yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu kurs tengah yang merupakan rata-rata kurs beli dan kurs jual berdasarkan Reuters pada pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Kurs mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut (nilai penuh):

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Dolar Amerika Serikat	13,567.50	13,472.50
Dolar Singapura	10,154.56	9,311.93
Yen Jepang	120.52	115.07

United States Dollar  
Singapore Dollar  
Japanese Yen

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Consolidation (continued)**

**Subsidiary (continued)**

*The excess of the consideration transferred the amount of any non-controlling interest in the acquire and the acquisition-date fair value of any previous equity interest in the acquiree over the fair value of the identifiable net assets acquired is recorded as goodwill. If the total of consideration transferred, non-controlling interest recognised and previously held interest measured is less than the fair value of the net assets of the Subsidiary acquired in the case of a bargain purchase, the difference is recognized directly in the income statement.*

*Intercompany transactions, balances and unrealised gains on transactions between Bank and Subsidiary are eliminated. Unrealised losses are also eliminated. Accounting policies of Subsidiary have been changed where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Bank and Subsidiary.*

**d. Foreign currency transactions and translations**

*The consolidated financial statements are presented in Rupiah which is the functional and presentation currency of the Bank and Subsidiary.*

*Foreign currency transactions are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At each reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are translated into Rupiah using the closing exchange rate. Exchange rate used as benchmark is the rate which determined by Bank Indonesia i.e middle rates which are the average of buying rates and selling rates bases on Reuters at 16.00 Western Indonesian Time.*

*Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at period end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognised in the consolidated statement of comprehensive income for the year.*

*Exchange rate used as of 31 December 2017 and 31 December 2016 are as follows (full amount):*

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**e. Instrumen keuangan**

**Aset keuangan**

Bank dan Entitas Anak mengklasifikasikan aset keuangannya dalam empat kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (b) pinjaman yang diberikan dan piutang, (c) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan (d) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen Bank dan Entitas Anak menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

**(a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi**

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short-term profit-taking*) yang terkini. Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok diperdagangkan, kecuali derivatif yang diterapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal; biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam laporan laba rugi dan dicatat masing-masing sebagai "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan" dan "Keuntungan/(kerugian) dari penjualan instrumen keuangan". Pendapatan bunga dari instrumen keuangan dalam kelompok diperdagangkan dicatat sebagai "Pendapatan bunga".

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Financial instruments**

**Financial assets**

The Bank and Subsidiary classify their financial assets into four categories of (a) financial asset at fair value through profit or loss, (b) loans and receivables, (c) held to maturity financial assets and (d) available for sale financial assets. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. The Management of the Bank and Subsidiary determine the classification of its financial assets at initial recognition.

**(a) Financial assets at fair value through profit or loss**

This category comprises of two sub-category: financial assets classified as held for trading and financial assets designated by the Bank as at fair value through profit or loss upon initial recognition.

A financial asset is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of the portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking. Derivatives are also categorised as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments.

Financial instruments classified in this category are recognized initially at fair value; transaction costs are taken directly to the statement of income. Gains and losses arising from changes in fair value and sales of these financial instruments are included directly in the statement of income and are reported respectively as "Gains/(losses) from changes in fair value of financial instruments" and "Gains/(losses) from sale of financial instruments". Interest income on financial instruments held for trading are included in "Interest income".

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**e. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**Aset keuangan (lanjutan)**

**(b) Pinjaman yang diberikan dan piutang**

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Bank dan Entitas Anak untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi (jika ada) dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pendapatan bunga dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi konsolidasian dan dilaporkan sebagai "Pendapatan bunga".

Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diakui di dalam laporan laba rugi sebagai "Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai".

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Financial instruments (continued)**

**Financial assets (continued)**

**(b) Loans and receivables**

*Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, except:*

- *those that the Bank and Subsidiary intend to sell immediately or in the short term, which are classified as held for trading, and those that the Bank and Subsidiary upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;*
- *those that the Bank and Subsidiary upon initial recognition designates as available for sale; or*
- *those for which the holder may not recover substantially all of its initial investment, other than because of non-performing loans and receivables.*

*Loans and receivables are initially recognised at fair value plus transaction costs (if any) and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method. Interest income on financial assets classified as loans and receivables is included in the consolidated statements of profit or loss and is reported as "Interest income".*

*In the case of impairment, the impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets classified as loan and receivables recognised in the profit or loss as "Allowance for impairment losses".*

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**e. Financial instruments (continued)**

**Aset keuangan (lanjutan)**

**Financial assets (continued)**

**(c) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo**

**(c) Held to maturity financial assets**

Aset keuangan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Manajemen Bank dan Entitas Anak mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

*Held to maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities that the Management of the Bank and Subsidiary has the positive intention and ability to hold to maturity, other than:*

- aset keuangan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan oleh Bank dan Entitas Anak sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- aset keuangan yang ditetapkan oleh Bank dan Entitas Anak dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- aset keuangan yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

- *those that the Bank and Subsidiary upon initial recognition designate as financial assets at fair value through profit or loss;*

- *those that the Bank and Subsidiary designate as available for sale; and*

- *those that meet the definition of loans and receivables.*

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya termasuk biaya transaksi (jika ada) dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

*These are initially recognised at fair value including transaction costs (if any) and subsequently measured at amortised cost, using the effective interest rate method.*

Pendapatan bunga dari aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dicatat dalam laporan laba rugi konsolidasian dan dilaporkan sebagai "Pendapatan bunga". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat aset keuangan dan diakui di dalam laporan laba rugi konsolidasian sebagai "Cadangan kerugian penurunan nilai".

*Interest income on held to maturity financial assets is included in the consolidated statements of profit or loss and reported as "Interest income". In the case of impairment, the impairment loss is recognised as a deduction from the carrying value of the financial assets and recognised in the consolidated statements of profit or loss as "Allowance for impairment losses".*

**(d) Aset keuangan tersedia untuk dijual**

**(d) Available for sale financial assets**

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan yang ditetapkan untuk dimiliki selama periode tertentu yang mungkin akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

*Available for sale investments are financial assets that are intended to be held for indefinite period of time, which may be sold in response to needs for liquidity or changes in interest rates, exchange rates or that are not classified as loans and receivables, held to maturity financial assets or financial assets at fair value through profit or loss.*

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**e. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**Aset keuangan (lanjutan)**

**(d) Aset keuangan tersedia untuk dijual  
(lanjutan)**

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya, ditambah biaya transaksi (jika ada), dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi selisih kurs, hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui di pendapatan komprehensif lainnya, diakui pada laporan laba rugi. Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif.

**(e) Pengakuan**

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (reguler) diakui pada tanggal perdagangan.

**Liabilitas keuangan**

Bank dan Entitas Anak mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

**(a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi**

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Pada saat pengakuan awal dan selanjutnya dicatat pada nilai wajar.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. *Financial instruments (continued)***

***Financial assets (continued)***

**(d) Available for sale financial assets  
(continued)**

*Available for sale financial assets are initially recognised at fair value, plus transaction costs (if any), and measured subsequently at fair value with gains and losses being recognised in the consolidated statement of comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange gains and losses, until the financial assets is derecognised. If an available for sale financial asset is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously recognised in other comprehensive income is recognised in profit or loss. Interest income is calculated using the effective interest rate method.*

**(e) Recognition**

*Regular way purchases and sales of financial assets are recognized on the trade day.*

***Financial liabilities***

*The Bank and Subsidiary classify their financial liabilities in the category of (a) financial liabilities at fair value through profit or loss and (b) financial liabilities measured at amortised cost. Financial liabilities are derecognized when they have redeemed or otherwise extinguished.*

**(a) Financial liabilities at fair value through profit or loss**

*This category consist of two sub-categories: financial liability classified as trading and financial liability initially measured at fair value through profit or loss. The financial liabilities initially recognised and will be subsequently measured in fair value.*

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**e. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**Liabilitas keuangan (lanjutan)**

(a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai instrumen diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat dalam laporan laba rugi sebagai "Keuntungan/ (kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan". Beban bunga dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat sebagai "Beban bunga".

Jika Bank pada pengakuan awal telah menetapkan instrumen utang tertentu sebagai nilai wajar melalui laba rugi (opsi nilai wajar), maka selanjutnya, penetapan ini tidak dapat diubah. Berdasarkan PSAK 55 (Revisi 2014), instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai opsi nilai wajar, terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan.

Perubahan nilai wajar terkait dengan liabilitas keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui di dalam "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan".

(b) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dikategorikan ke dalam liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi (jika ada). Setelah pengakuan awal, Bank dan Entitas Anak mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif diakui sebagai "Beban bunga".

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Financial instruments (continued)**

**Financial liabilities (continued)**

(a) Financial liabilities at fair value through profit or loss (continued)

A financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking. Derivatives are also categorised as held for trading instrument unless they are designated and effective as hedging instruments.

Gains and losses arising from changes in fair value of financial liabilities classified held for trading are included in the statement of income and reported as "Gains/(losses) from changes in fair value of financial instruments". Interest expenses on financial liabilities held for trading are included in "Interest expenses".

If the Bank designated certain debt securities upon initial recognition as at fair value through profit or loss (fair value option), then this designation cannot be changed subsequently. According to SFAS 55 (Revised 2014), the fair value option is applied on the debt securities consists of debt host and embedded derivatives that must otherwise be separated.

Fair value changes relating to financial liabilities designated at fair value through profit or loss are recognised in "Gains/(losses) from changes in fair value of financial instruments".

(b) Financial liabilities at amortised cost

Financial liabilities that are not classified as measured at fair value through profit and loss is categorised into financial liabilities measured at amortised cost. Financial liabilities measured at amortised cost are initially recognised at fair value less transaction costs (if any). After initial recognition, the Bank and Subsidiary measure all financial liabilities at amortised cost using the effective interest rates method. Effective interest rate amortisation is recognised as "Interest expense".

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**e. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**Penentuan nilai wajar**

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan menggunakan harga yang dipublikasikan secara rutin dan berasal dari sumber yang terpercaya. Termasuk di dalamnya adalah nilai pasar dari IDMA (*Interdealer Market Association*) atau harga yang diberikan oleh broker (*quoted price*) dari Bloomberg dan Reuters pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek, perantara efek, kelompok industri, badan pengawas dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Financial instruments (continued)**

**Determination of fair value**

*Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Bank has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.*

*When available, the Bank measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument.*

*The fair value of financial instruments traded in active markets is determined based on quoted market prices at the statement of financial position date, using a price that is routinely published and coming from reliable sources. These include IDMA's (Interdealer Market Association) quoted market prices or broker's quoted price from Bloomberg and Reuters on the consolidated statement of financial position date.*

*A financial instrument is regarded as quoted in an active market if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, group industry, pricing service or regulatory agency and those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. If the above criteria are not met, the market is regarded as being inactive. Indications that a market is inactive are when there is a wide bid-offer spread or significant increase in the bid-offer spread or there are few recent transactions.*

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**e. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**Penentuan nilai wajar (lanjutan)**

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih atas instrumen keuangan tersebut.

Bank dan Entitas Anak tidak memiliki instrumen keuangan yang harga kuotasi pasarnya tidak tersedia.

Bank dan Entitas Anak mengklasifikasikan pengukuran nilai wajar dengan menggunakan hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan dalam melakukan pengukuran. Lihat Catatan 41 untuk pengukuran nilai wajar berdasarkan hirarki.

**Penghentian pengakuan**

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Bank dan Entitas Anak melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas pengendalian yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Agunan yang diserahkan oleh Bank dan Entitas Anak di dalam perjanjian dijual dengan janji untuk dibeli kembali dan transaksi *securities lending* dan *borrowing* tidak dihentikan pengakuannya karena Bank dan Entitas Anak secara substansial masih memiliki seluruh risiko dan manfaat agunan tersebut, berdasarkan ketentuan bahwa harga pembelian kembali telah ditentukan di awal, sehingga kriteria penghentian pengakuan tidak terpenuhi.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Financial instruments (continued)**

**Determination of fair value (continued)**

*For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instrument which substantially have the same characteristic or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the financial instruments.*

*The Bank and Subsidiary have no financial instruments where a quoted market price is not available.*

*The Bank and Subsidiary classify fair value measurements using a fair value hierarchy that reflects the significance of the inputs used in making the measurements. Refer to Note 41 for the measurement of fair value based on hierarchy.*

**Derecognition**

*Financial assets are derecognised when the contractual rights to receive the cash flows from these assets have ceased to exist or the assets have been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are also transferred (that is, if substantially all the risks and rewards have not been transferred, the Bank and Subsidiary evaluate to ensure that continuing involvement on the basis of any retained powers of control does not prevent derecognition). Financial liabilities are derecognised when they have been redeemed or otherwise extinguished.*

*Collateral furnished by the Bank and Subsidiary under standard repurchase agreements and securities lending and borrowing transactions is not derecognised because the Bank and Subsidiary retain substantially all the risks and rewards on the basis of the predetermined repurchase price, and the criteria for derecognition are therefore not met.*



**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**e. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**Reklasifikasi aset keuangan**

Bank dan Entitas Anak tidak diperkenankan mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan total nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

- (a) dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali di mana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- (b) terjadi setelah Bank dan Entitas Anak telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank dan Entitas Anak telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- (c) terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank dan Entitas Anak, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank dan Entitas Anak.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya, dan pada saat keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada nilai tercatat. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi harus diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif sampai dengan tanggal jatuh tempo instrumen tersebut.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Financial instruments (continued)**

**Reclassification of financial assets**

*The Bank and Subsidiary shall not classify any financial assets as held to maturity if the Bank and Subsidiary have, during the current financial year or during the two preceding financial years, sold or reclassified more than an insignificant amount of held to maturity investments before maturity (more than insignificant in relation to the total amount of held to maturity investments) other than sales or reclassifications that:*

- (a) are so close to maturity or the financial asset's call date that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on the financial asset's fair value;*
- (b) occur after the Bank and Subsidiary have collected substantially all of the financial asset's original principal through scheduled payments or prepayments; or*
- (c) are attributable to an isolated event that is beyond the Bank and Subsidiary control, is non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the Bank and Subsidiary.*

*Reclassification of financial assets from held to maturity classification to available for sale is recorded at fair value. Unrealised gains or losses are recorded as part of equity component until the financial assets are derecognised, at which time the cumulative gain or loss previously recognised in equity shall be recognised in profit or loss.*

*Reclassification of financial assets from available for sale to held to maturity classification is recorded at carrying amount. The unrealised gains or losses is amortised by using effective interest rate method up to the maturity date of that instrument.*

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**e. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**Klasifikasi atas instrumen keuangan**

Bank dan Entitas Anak mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Financial instruments (continued)**

**Classification of financial instrument**

The Bank and Subsidiary classify the financial instruments into classes that reflects the nature of information and take into account the characteristic of those financial instruments. The classification can be seen in the following table:

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 55 (Revisi 2014) / Category as defined by SFAS 55 (Revised 2014)		Golongan (ditentukan oleh Bank dan Entitas Anak)/ Class (as determined by the Bank and Subsidiary)	Subgolongan/ Subclasses
Aset keuangan/ Financial assets	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Financial assets at fair value through profit or loss	Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ Financial assets held for trading	Tagihan derivatif-tidak terkait lindung nilai/ Derivative receivables-non hedging related
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Kas/ Cash	Kas pada vendor/ Cash in vendor
		Giro pada Bank Indonesia/ Current accounts with Bank Indonesia	
		Giro pada bank lain/ Current accounts with other banks	
		Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain/ Placements with Bank Indonesia and other Banks	
		Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)/ Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)	
		Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah/ Loans and sharia financing/receivables	
		Pendapatan bunga dan margin yang masih akan diterima/ Accrued interest income and margin	
		Aset lain-lain/ Other assets	Tagihan klaim asuransi/ Insurance claim receivable
	Piutang joint financing/ Joint financing receivable		
Lain-lain/ Others			
Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo/ Held to maturity financial assets	Efek-efek/ Marketable securities		
	Aset keuangan tersedia untuk dijual/ Available for sale financial assets	Efek-efek/ Marketable securities	
		Penyertaan saham/ Investments	

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**e. Financial instruments (continued)**

**Klasifikasi atas instrumen keuangan  
(lanjutan)**

**Classification of financial instrument  
(continued)**

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 55 (Revisi 2014)/ <i>Category as defined by SFAS 55 (Revised 2014)</i>		Golongan (ditentukan oleh Bank dan Entitas Anak)/ <i>Class (as determined by the Bank and Subsidiary)</i>	Subgolongan/ <i>Subclasses</i>	
Liabilitas keuangan/ <i>Financial liability</i>	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Financial liability at fair value through profit or loss</i>	Liabilitas keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ <i>Financial liability held for trading</i>	Liabilitas derivatif-tidak terkait lindung nilai/ <i>Derivative payable-non hedging related</i>	
	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities measured at amortised cost</i>	Liabilitas segera/ <i>Obligations due immediately</i>		
		Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i>		
		Simpanan dari bank lain/ <i>Deposits from other banks</i>		
		Utang obligasi/ <i>Bonds payable</i>		
		Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)/ <i>Securities sold under repurchase agreements (Repo)</i>		
		Pinjaman yang diterima/ <i>Borrowings</i>		
		Beban bunga yang masih harus dibayar/ <i>Accrued interest expenses</i>		
		Liabilitas lain-lain/ <i>Other liabilities</i>	Utang premi asuransi kredit/ <i>Loan insurance premium payable</i>	
	Utang bunga efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)/ <i>Interest payable on securities purchased under resale agreement (Reverse Repo)</i>			
Utang kepada pihak ketiga/ <i>Payable to third parties</i>				
	Transaksi ATM/ <i>ATM Transaction</i>			
	Lainnya/ <i>Others</i>			
Komitmen dan kontinjensi instrumen keuangan/ <i>Commitment and contingency financial instruments</i>	Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan/ <i>Unused loan facilities granted</i>			

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**e. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**Saling hapus instrumen keuangan**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan konsolidasian ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Bank dan Entitas Anak atau pihak lawan.

**Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan**

**(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi**

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank dan Entitas Anak untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah:

- a) kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- b) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Financial instruments (continued)**

**Off-setting financial instruments**

*Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis or realise the asset and settle the liability simultaneously.*

*The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the Bank and Subsidiary or the counterparty.*

**Allowance for impairment losses of financial assets**

**(A) Financial assets carried at amortised cost**

*The Bank and Subsidiary assess at each reporting date whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired.*

*A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.*

*The criteria used by the Bank and Subsidiary to determine that there is objective evidence of an impairment loss include:*

- a) *significant financial difficulty of the issuer or obligor;*
- b) *a breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;*

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**e. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)**

**(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)**

Kriteria yang digunakan oleh Bank dan Entitas Anak untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah: (lanjutan)

- c) pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan;
- d) terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- e) hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- f) data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang.

Periode yang diestimasi antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi.

Pada awalnya, Bank dan Entitas Anak menentukan apakah terdapat bukti obyektif seperti tersebut di atas mengenai penurunan nilai atas aset keuangan. Penilaian individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang mengalami penurunan nilai. Aset keuangan yang tidak signifikan namun mengalami penurunan nilai atau direstrukturisasi dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko yang serupa dan dilakukan penilaian secara kolektif.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Financial instruments (continued)**

**Allowance for impairment losses of financial assets (continued)**

**(A) Financial assets carried at amortised cost (continued)**

*The criteria used by the Bank and Subsidiary to determine that there is objective evidence of an impairment loss include: (continued)*

- c) the lender, for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, granting to the borrower a concession that the lender would not otherwise consider;*
- d) it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganisation;*
- e) the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or*
- f) observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows.*

*The estimated period between a loss occurring and its identification is determined by the management for each identified portfolio.*

*Initially, the Bank and Subsidiary assess whether objective evidence of impairment for financial asset exists as described above. An individual assessment is performed on the significant impaired or restructured financial asset. The impaired financial assets which are not classified as individually significant are included in a group of financial asset with similar credit risk characteristics and collectively assessed.*

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI** (lanjutan)

**2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)

**e. Instrumen keuangan** (lanjutan)

**e. Financial instruments** (continued)

**Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan** (lanjutan)

**Allowance for impairment losses of financial assets** (continued)

**(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi** (lanjutan)

**(A) Financial assets carried at amortised cost** (continued)

Jika Bank dan Entitas Anak menilai bahwa tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik untuk aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka akun atas aset keuangan tersebut akan masuk ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Akun yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

*If the Bank and Subsidiary assess that there is no objective evidence of impairment for financial asset as individual, both for significant and insignificant amount, hence the account of financial asset will be included in a group of financial asset with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Accounts that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognised are not included in a collective assessment of impairment.*

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (kecuali kerugian yang timbul di masa depan dari pinjaman atau pembiayaan/piutang syariah yang diberikan) yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

*The amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future losses from loans and sharia financing/receivables that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate.*

Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi. Jika pinjaman yang diberikan atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

*The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognised in the profit or loss. If a loan or held to maturity investment has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract.*

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

*The calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralised financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable.*

Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai secara kolektif, aset keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit seperti mempertimbangkan segmentasi kredit dan status tunggakan.

*For the purpose of a collective evaluation of impairment, financial asset are grouped on the basis of similar credit risk characteristics such as considering credit segmentation and past due status.*

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**e. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)**

**(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)**

Karakteristik yang dipilih adalah relevan dengan estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset tersebut yang mengindikasikan kemampuan debitur atau rekanan untuk membayar seluruh kredit sesuai persyaratan kontrak dari aset yang dievaluasi.

Bank dan Entitas Anak menggunakan *statistical model analysis method*, yaitu *roll rates* dan *migration analysis method* untuk penilaian penurunan nilai aset keuangan secara kolektif.

Pada *migration analysis method*, manajemen menentukan estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian untuk setiap portofolio yang diidentifikasi, yaitu 12 bulan.

Ketika pinjaman yang diberikan tidak tertagih, kredit tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Kredit tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan kategori dimiliki hingga jatuh tempo dan pinjaman yang diberikan dan piutang diklasifikasikan ke dalam "Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai".

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Financial instruments (continued)**

**Allowance for impairment losses of financial assets (continued)**

**(A) Financial assets carried at amortised cost (continued)**

*Those characteristics are relevant to the estimation of future cash flows for groups of such assets which indicate debtors or counterparties' ability to pay all amounts due according to the contractual terms of the assets being evaluated.*

*The Bank and Subsidiary use statistical model analysis method, namely roll rates and migration analysis methods for financial assets impairment which collectively assessed.*

*In migration analysis method, management determines 12 months as the estimated and identification period between a loss occurring for each identified portfolio.*

*When a loan is uncollectible, it is written-off against the related allowance for impairment losses. Such loans are written-off after all necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined. Impairment charges relating to financial assets categorised as held to maturity and loans and receivables are classified in "Allowance for impairment losses".*

*If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's credit rating), the previously recognised impairment loss is reversed by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognised in the consolidated statement of profit or loss.*

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**e. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)**

**(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)**

Penerimaan kembali atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada tahun berjalan dikreditkan pada akun pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya.

**(B) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual**

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar dari investasi dalam instrumen utang di bawah biaya perolehannya merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Ketika terdapat bukti tersebut diatas untuk aset yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif, yang merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi, dikeluarkan dari komponen ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar dari utang aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi konsolidasian, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi konsolidasian.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Financial instruments (continued)**

**Allowance for impairment losses of financial assets (continued)**

**(A) Financial assets carried at amortised cost (continued)**

*Subsequent recoveries of loans written off in the current year are credited to the allowance for impairment losses. Subsequent recoveries of loans written off in previous year are recognised as other operating income.*

**(B) Financial assets classified as available for sale**

*The Bank and Subsidiary assess at each reporting date whether there is objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. In the case of debt instruments classified as available for sale, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is objective evidence of impairment resulting in the recognition of an impairment loss. If such evidence exists for available for sale financial assets, the cumulative loss - measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognised in profit or loss - is removed from equity component and recognised in the consolidated statement of profit or loss.*

*If, in a subsequent period, the fair value of a debt financial asset classified as available for sale increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognised in consolidated statement of profit or loss, the impairment loss is reversed through the consolidated statement of profit or loss.*



**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**f. Kas**

Kas mencakup kas dan kas pada Anjungan Tunai Mandiri (ATM).

Pada laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas mencakup kas, simpanan yang sewaktu-waktu bisa dicairkan dan investasi likuid jangka pendek lainnya dengan yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dan cerukan. Pada laporan posisi keuangan konsolidasian, cerukan disajikan bersama sebagai pinjaman dalam liabilitas jangka pendek.

**g. Giro wajib minimum**

Sesuai dengan Peraturan BI mengenai Giro Wajib Minimum Bank Umum pada BI dalam Rupiah dan mata uang asing, Bank dan Entitas Anak diwajibkan untuk menempatkan sejumlah persentase atas simpanan nasabah.

**h. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain**

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan.

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

**i. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain**

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**f. Cash**

Cash includes cash in hand and cash in Automated Teller Machine (ATM).

In the consolidated statement of cash flows, cash and cash equivalents include cash in hand, deposits held at call with banks, other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less, and bank overdrafts. In the consolidated statement of financial position, bank overdrafts are shown within borrowings in current liabilities.

**g. Statutory reserves requirement**

In accordance with prevailing BI Regulation concerning Commercial Banks' Statutory Reserves Requirement with BI in Rupiah and foreign currency, The Bank and Subsidiary are required to place certain percentage of deposits from customers.

**h. Current accounts with Bank Indonesia and other banks**

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at amortised cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses, where appropriate.

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified in the consolidated statement of financial position as loans and receivables. Refer to Note 2e for the accounting policy of loans and receivables.

**i. Placements with Bank Indonesia and other banks**

Placements with Bank Indonesia and other banks are stated at amortised cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses, where appropriate.

Placements with Bank Indonesia and other banks are classified in the consolidated statement of financial position as loans and receivables. Refer to Note 2e for the accounting policy of loans and receivables.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**j. Efek-efek**

Efek-efek pada awalnya dinilai berdasarkan nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan kemudian diperhitungkan tergantung pada klasifikasinya menjadi tersedia untuk dijual atau dimiliki hingga jatuh tempo. Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo.

Efek-efek terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Reksadana, Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI), obligasi korporasi dan obligasi pemerintah yang diperdagangkan di pasar uang dan pasar modal.

**k. Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo) dan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)**

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo) disajikan sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi selisih antara harga jual dan harga pembelian kembali yang disepakati. Selisih antara harga jual dan harga pembelian kembali yang disepakati tersebut diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dijual hingga saat dibeli kembali.

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali disajikan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar harga beli ditambah dengan pendapatan bunga yang sudah diakui tapi belum diterima, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan.

Pada pengukuran awal, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo) disajikan sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo) diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi pinjaman yang diberikan dan piutang.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**j. Marketable securities**

*Marketable securities are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs and subsequently accounted for depending on their classification being available for sale or held to maturity. Refer to Note 2e for the accounting policy of available for sale and held to maturity.*

*Marketable securities consist of Certificate of Bank Indonesia (SBI), mutual funds, Certificate of Deposit of Bank Indonesia (SDBI), corporate bonds, and government bonds traded in the money market and capital market.*

**k. Securities sold under repurchase agreements (Repo) and securities purchased under resale agreement (Reverse Repo)**

*Securities sold under repurchase agreements (Repo) are presented as liabilities in the consolidated statement of financial position at the agreed repurchase price less the difference between the selling price and agreed repurchase price. The difference between the selling price and agreed repurchase price is amortised using effective interest method as interest expense over the period commencing from the selling date to the repurchase date*

*Securities purchased under resale agreements are presented as an asset in the consolidated statement of financial position at the purchase price added with interest income recognised but not yet received, less allowance for impairment losses, where appropriate.*

*Securities purchased under resale agreement (Reverse Repo) are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs.*

*Securities purchased under resale agreement (Reverse Repo) are classified as loans and receivable. Refer to Note 2e for the accounting policy of loans and receivables.*

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**I. Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/  
piutang syariah**

Pinjaman yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan kas, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi utang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu.

Pembiayaan bersama dicatat sesuai dengan porsi kredit yang risikonya ditanggung oleh Bank dan Entitas Anak, dan dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi.

Termasuk dalam pinjaman yang diberikan adalah pembiayaan/piutang Syariah yang merupakan piutang murabahah dan pinjaman qardh.

Murabahah adalah transaksi penjualan barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Piutang murabahah disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi, yakni saldo piutang dikurangi cadangan kerugian. Keuntungan murabahah yang ditangguhkan disajikan sebagai pos lawan piutang murabahah.

Pinjaman qardh adalah penyediaan dana atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara peminjam dan Bank yang mewajibkan peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu.

Pinjaman qardh diakui sebesar total dana yang dipinjamkan pada saat terjadinya. Bank dapat menerima imbalan namun tidak diperkenankan untuk dipersyaratkan didalam perjanjian. Imbalan tersebut diakui pada saat diterima.

Pinjaman qardh disajikan sebesar saldonya dikurangi penyisihan kerugian.

Pinjaman yang diberikan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Skema restrukturisasi yang dilakukan Bank dan Entitas Anak adalah penyesuaian kembali suku bunga, pokok bunga dan tunggakan bunga, perpanjangan jangka waktu jatuh tempo, penjadwalan kembali pembayaran angsuran serta modifikasi persyaratan kredit.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**I. Loans and sharia financing/receivables**

*Loans represent disbursement of cash or cash equivalent based on agreements with borrowers, where borrowers are required to repay their debts with interest after a specified period.*

*Joint financing is recorded according to the proportion of risks borne by the Bank and Subsidiary and stated at amortised cost.*

*Included in the loans is Sharia financing which is murabahah receivables and qardh financing.*

*Murabahah is sales transaction for goods that states the purchase price and margin agreed by both buyer and seller. Murabahah receivables are stated at net realizable value, that is, balance of the receivables less allowance for impairment losses. Deferred murabahah margin is presented as a contra account of murabahah receivables.*

*Funds of qardh represents funds provided or similar claims based on an agreement or contract between the borrower and the Bank, wherein the borrower should repay the loan after a specified period of time.*

*Funds of qardh is recognised in the amount lent at the transaction date. The Bank may receive a fee, however, this should not be stated in the agreement. The fee is recognised upon receipt.*

*Funds of qardh is stated at its outstanding balance less allowance for possible losses.*

*Loans are classified as loans and receivables. Refer to Note 2e for the accounting policy of loans and receivables.*

*Restructuring scheme includes interest rate, loan principle and past due interest adjustment, extension of repayment period, rescheduling of installment and modification of the term of the loan.*

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**l. Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/  
piutang syariah (lanjutan)**

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui bila nilai kini dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai pinjaman yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

**m. Instrumen derivatif**

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Bank melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti *foreign currency swaps*, *foreign currency spot* dan *forward contract*.

Instrumen keuangan derivatif diakui dalam laporan keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan menggunakan harga pasar. Derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar pasar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif. Tagihan derivatif disajikan sebesar keuntungan yang belum direalisasi dan setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Liabilitas derivatif disajikan sebesar kerugian yang belum direalisasi.

Keuntungan atau kerugian yang terjadi dari perubahan nilai wajar diakui sebagai laba/rugi tahun berjalan.

**n. Aset tetap**

Model revaluasi

Pada tanggal 1 Januari 2016, Bank melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas tanah dari model biaya menjadi model revaluasi.

Tanah disajikan sebesar nilai wajar, berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen eksternal yang telah terdaftar di OJK. Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala dan apabila terdapat perubahan nilai wajar yang signifikan untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan jumlah tercatatnya.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**l. Loans and sharia financing/receivables  
(continued)**

*Losses on loan restructurings in respect of modification of the terms of the loans are recognised only if the present value of total future cash receipts specified by the new terms of the loans, including both receipts designated as interest and those designated as loan principal, are less than the carrying amount of loans before restructuring.*

**m. Derivative instrument**

*In the normal course of business, Bank enters into transactions involving derivative financial instruments such as foreign currency swaps, foreign currency spot and forward contract.*

*Derivative financial instruments are recognised in the consolidated financial statements at their fair value, using market value. Derivative are carried as assets when the fair value is positive and as liabilities when the fair value is negative. Derivative receivables are stated at unrealised gain, netted of allowance for impairment losses. Derivative liabilities are stated at unrealised loss.*

*Gains or losses as a result of fair value changes are recognised as current year profit/loss.*

**n. Fixed assets**

Revaluation model

*On 1 January 2016, Bank changed its accounting policies of land from cost model to revaluation model.*

*Land are presented at fair value based on valuations performed by certified external independent valuers which are registered with OJK. Valuations are performed with sufficient regularity and if there is significant change in fair value to ensure that the fair value of a revalued asset does not differ materially from its carrying amount.*

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**n. Aset tetap (lanjutan)**

Model revaluasi (lanjutan)

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dikreditkan pada "cadangan revaluasi aset tetap" sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lainnya. Penurunan yang menghapus nilai kenaikan yang sebelumnya atas aset tetap yang sama dibebankan terhadap "cadangan revaluasi aset tetap" sebagai bagian dari laba komprehensif; penurunan lainnya dibebankan pada laporan laba rugi.

Tanah tidak disusutkan. Jika aset yang direvaluasi dijual, jumlah yang dicatat di dalam ekuitas dipindahkan ke saldo laba.

Model biaya

Aset tetap selain tanah, diakui sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan.

Harga perolehan termasuk pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset tersebut.

Aset tetap, selain tanah, disusutkan selama taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap dengan metode garis lurus dan diakui sebesar harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

Taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	<u>Tarif/Rates</u>	
Gedung	20	5%	<i>Buildings</i>
Golongan I:			<i>Class I:</i>
Kendaraan bermotor	4	25%	<i>Vehicles</i>
Perlengkapan kantor	4, 8	25%, 12.5%	<i>Office equipment</i>
Golongan II:			<i>Class II:</i>
Kendaraan bermotor	3, 5, 8	33.3%, 20%, 12.5%	<i>Vehicles</i>
Perlengkapan kantor	5, 8	20%, 12.5%	<i>Office equipment</i>
	sesuai masa sewa/ <i>according to</i> <i>lease period</i>	sesuai masa sewa/ <i>according to</i> <i>lease period</i>	<i>Leasehold improvement</i>
<i>Leasehold improvement</i>			<i>Leasehold improvement</i>

Kendaraan bermotor yang termasuk dalam golongan I adalah sepeda motor sedangkan kendaraan operasional dan kendaraan dinas untuk direktur atau komisaris termasuk dalam golongan II.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**n. Fixed assets (continued)**

Revaluation model (continued)

*Increases in the carrying amount arising on revaluation of land is credited to the "reserve on revaluation of fixed asset" as part of other comprehensive income. Decreases that offset previous increases are debited against "reserve on revaluation of fixed asset" as part of other comprehensive income; all other decreases are charged to the profit or loss.*

*Land is not depreciated. When revalued assets are sold, the amounts included in equity are transferred to retained earnings.*

Cost model

*Fixed assets besides land are recognised at cost less accumulated depreciation.*

*Historical cost includes expenditure that is directly attributable to the acquisition of the items.*

*Fixed assets, except land, are depreciated over their expected useful lives using straight-line method and are stated at cost less accumulated depreciation.*

*The expected useful lives of fixed assets are as follows:*

*Motor vehicle which classified in class I are motorcycle whilst operational vehicles and office vehicle for directors or commissioners classified in class II.*

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**n. Aset tetap (lanjutan)**

Model biaya (lanjutan)

Perlengkapan kantor yang termasuk dalam golongan I adalah mebel dan peralatan dari kayu dan rotan, mesin kantor seperti mesin tik, mesin fotokopi, komputer, laptop, alat komunikasi, alat dapur dan perlengkapan lain seperti CCTV. Sedangkan yang termasuk dalam golongan II adalah mebel dan peralatan dari logam seperti brankas, pendingin ruangan, dan generator listrik.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah sebagaimana mestinya, hanya jika kemungkinan besar Bank dan Entitas Anak akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan handal. Nilai tercatat komponen yang diganti dihapuskan. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dalam periode keuangan ketika biaya-biaya tersebut terjadi.

Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah, biaya-biaya tersebut tidak didepresiasi. Biaya terkait dengan pembaruan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai perolehan dan akumulasi penyusutannya dihapuskan dari laporan keuangan konsolidasian. Keuntungan atau kerugian bersih atas pelepasan aset tetap ditentukan dengan membandingkan hasil yang diterima dengan nilai tercatat dan diakui pada "(beban)/pendapatan non-operasional" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan serta pemasangan peralatan kantor, dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan dengan tujuan yang diinginkan manajemen.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**n. Fixed assets (continued)**

Cost model (continued)

Office equipment which classified as class I are furniture and office equipment made from wood, office machine such as typing machine, photocopy machine, computer, laptop, communication tools, kitchen set and other equipment such as CCTV. Whilst office equipment that classified as class II are furniture and office equipment made from metal such as safes, air conditioning and electrical generator.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Bank and Subsidiary and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised. Repairs and maintenance costs are charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income during the financial period in which they are incurred.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognised as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognised as intangible assets and amortised during the period of the land rights.

When fixed assets are no longer in use or disposed of, their costs and the related accumulated depreciation are written off in the consolidated financial statements. Net gains or losses on disposals are determined by comparing the proceeds with the carrying amount and are recognized within "non-operating (expenses)/income" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

The accumulated costs of the construction of buildings and the installation of office equipment are capitalised as construction in progress. These costs are reclassified to fixed assets accounts when the construction or installation is complete. Depreciation is charged from the date the assets are ready for use in the manner intended by management.

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**n. Aset tetap (lanjutan)**

Model biaya (lanjutan)

Nilai tercatat aset segera diturunkan sebesar jumlah yang dapat dipulihkan jika nilai tercatat aset lebih besar dari estimasi jumlah yang dapat dipulihkan.

Nilai sisa aset, masa manfaat dan metode penyusutan ditelaah dan jika perlu disesuaikan, pada setiap akhir periode pelaporan.

**o. Aset tak berwujud**

**Goodwill**

Pengukuran *goodwill* dijabarkan pada Catatan 2c dan 15. *Goodwill* yang muncul atas akuisisi Entitas Anak disertakan dalam aset tak berwujud.

Peninjauan atas penurunan nilai pada goodwill dilakukan setahun sekali atau dapat lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya potensi penurunan nilai. Goodwill dinyatakan sebesar nilai perolehan dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai.

**Piranti lunak**

Piranti lunak memiliki masa manfaat yang terbatas dan diakui sebesar harga perolehan, selanjutnya dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan kerugian penurunan nilai.

Biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh lisensi piranti lunak dan mempersiapkan piranti lunak tersebut sehingga siap untuk digunakan dikapitalisasi.

Biaya yang terkait dengan pemeliharaan program piranti lunak diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang dapat secara langsung diatribusikan dalam pembuatan dan pengujian produk piranti lunak yang dapat diidentifikasi dan unik yang dikendalikan oleh Bank dan Entitas Anak diakui sebagai aset takberwujud.

Biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dikapitalisasi sebagai bagian produk piranti lunak mencakup beban pekerja pengembang piranti lunak dan bagian *overhead* yang relevan.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**n. Fixed assets (continued)**

Cost model (continued)

An asset's carrying amount is written down immediately to its recoverable amount if the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount.

The assets' residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at the end of each reporting period.

**o. Intangible assets**

**Goodwill**

*Goodwill* is measured as described in Note 2c and 15. *Goodwill* on acquisitions of Subsidiary is included in intangible assets.

*Goodwill* impairment reviews are undertaken annually or more frequently if events or changes in circumstances indicate a potential impairment. *Goodwill* is carried at cost less accumulated impairment losses.

**Software**

*Software* have a finite useful life and recognised at acquisition cost, subsequently carried at cost less accumulated amortisation and accumulated impairment losses.

Acquired computer software licences are capitalised on the basis of the costs incurred to acquire and bring to use the specific software.

Costs associated with maintaining software programs are recognised as expense when incurred. Development costs that are directly attributable to the design and testing of identifiable and unique software products controlled by the Bank and Subsidiary are recognised as intangible assets.

Directly attributable costs that are capitalised as part of the software product include the software development employee costs and an appropriate portion of relevant overheads.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**o. Aset tak berwujud (lanjutan)**

**Piranti lunak (lanjutan)**

Pengeluaran pengembangan yang lain yang tidak memenuhi kriteria ini diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang sebelumnya diakui sebagai beban tidak dapat diakui sebagai aset pada periode berikutnya.

Biaya pengembangan piranti lunak diakui sebagai aset yang diamortisasi selama estimasi masa manfaat, yang tidak lebih dari empat tahun atau tidak lebih dari tarif amortisasi 25% dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus.

Aset tak berwujud dihentikan pengakuannya saat aset tersebut dilepas atau ketika tidak lagi terdapat manfaat masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

**p. Biaya dibayar dimuka**

Biaya dibayar dimuka adalah beban yang telah dikeluarkan tetapi belum diakui sebagai beban pada periode terjadinya. Biaya dibayar dimuka akan diakui sebagai beban pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat diamortisasi sesuai dengan masa manfaatnya.

**q. Aset lain-lain**

Aset lain-lain sebagian besar terdiri dari persediaan terkait dengan pembiayaan syariah, uang muka, jaminan sewa, tagihan kepada asuransi, aset imbalan kerja dan persediaan keperluan kantor.

Bank dan Entitas Anak mengakui kerugian penurunan nilai untuk aset lain-lain apabila taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali dari suatu aset lebih rendah dari nilai tercatatnya. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Bank dan Entitas Anak melakukan penelaahan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Pemulihan penurunan nilai diakui sebagai keuntungan di laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya.

**r. Liabilitas segera**

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya kewajiban atau diterima perintah dari pemberi amanat, baik dari masyarakat maupun dari bank lain. Liabilitas segera disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**o. Intangible assets (continued)**

**Software (continued)**

Other development expenditures that do not meet these criteria are recognised as an expense as incurred. Development costs previously recognised as an expense are not recognised as an asset in a subsequent period.

Computer software development costs recognised as assets are amortised over their estimated useful lives, which does not exceed four years or does not exceed 25% amortisation rate and calculated using the straight-line method.

Intangible assets shall be derecognised or disposal when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

**p. Prepayments**

Prepayments are expenses which have been incurred but not yet recognised as an expense in the related period. Prepayments are recognised as expenses in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when it is amortised in accordance with the expected period of benefit.

**q. Other assets**

Other assets mainly consist of inventory related to sharia financing, advance payment, rental security deposit, receivables from insurance company, employee benefit asset and office supplies.

The Bank and Subsidiary recognise impairment of other assets if the recoverable amount of the assets is lower than the carrying value. At the consolidated statement of financial position date, the Bank and Subsidiary evaluates the recoverable amount of the assets to determine whether there is an indication of impairment. Reversal of the recoverable amount of assets is recognised as gain in the consolidated statements of profit or loss when incurred.

**r. Obligations due immediately**

Obligations due immediately are recorded at the time of the obligations occurred or receipt of transfer order from customers or other banks. Obligations due immediately are stated at amortised cost.



**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**r. Liabilitas segera (lanjutan)**

Liabilitas segera pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

**s. Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain**

Simpanan nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada Bank dan Entitas Anak berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk didalamnya adalah giro, tabungan, deposito berjangka deposito *on call* dan simpanan nasabah berdasarkan prinsip syariah.

Simpanan berdasarkan prinsip syariah terdiri dari giro *Wadiah* dan tabungan *Wadiah*. Giro *Wadiah* merupakan giro *Wadiah yadh dhamanah* yakni titipan dana pihak lain dimana pemilik dana mendapatkan bonus berdasarkan kebijakan bank. Giro *Wadiah* dicatat sebesar saldo titipan pemegang giro *Wadiah*. Tabungan *Wadiah* merupakan simpanan pihak lain yang bisa diambil kapan saja (*on call*) atau berdasarkan kesepakatan dimana tidak ada imbalan yang disyaratkan kecuali dalam bentuk pemberian (*'Athaya'*) sukarela dari pihak bank.

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, dalam bentuk giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito tanpa warkat dan *call money*.

Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain dikurangkan dari jumlah simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain.

Simpanan dari bank lain disajikan sebesar jumlah liabilitas terhadap bank lain.

**t. Utang obligasi**

Utang obligasi dicatat sebesar nilai nominal dikurangi dengan biaya emisi yang belum diamortisasi. Biaya emisi adalah biaya yang terjadi sehubungan dengan utang obligasi, diakui sebagai beban yang ditangguhkan dan dikurangkan langsung dari hasil emisi dan diamortisasi selama jangka waktu utang obligasi tersebut dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**r. Obligations due immediately (continued)**

*Obligations due immediately are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.*

**s. Deposits from customers and deposits from other banks**

*Deposits from customers are the funds placed by customers to the Bank and Subsidiary based on fund deposits agreements. Included in these accounts are current account, saving deposits, time deposits and deposit on call and sharia deposits.*

*Sharia deposits consist of Wadiah demand deposits and Wadiah saving deposits. Wadiah demand deposits is a Wadiah yadh dhamanah current account in which the funds owner will get a bonus based on the Bank's policy. Wadiah demand deposits are stated at the amount of Wadiah demand deposits balance. Wadiah saving deposits represent third party funds that can be taken at any time (on call) or by an agreement which required no reward except in the form of bonus ('Athaya') voluntary on the part of banks.*

*Deposits from other banks represent liabilities to other domestic banks, in the form of current account, saving deposits, term deposits, Negotiable Certificate of Deposits and call money.*

*Deposits from customers and deposits from other banks are classified as financial liabilities measured at amortised cost. Incremental costs directly attributable to the acquisition of deposits from customers and deposits from other banks are deducted from the amount of deposits from customers and deposits from other banks.*

*Deposits from other banks are stated at the amounts due to other banks.*

**t. Bonds payable**

*Bonds payable are stated at nominal value net of unamortised bond issuance cost. Costs incurred in connection with the bonds payable, are recognised as a deferred expense and offset directly from the proceeds derived from such offerings and amortised over the period of the bonds payable using the effective interest rate method.*

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**u. Pinjaman yang diterima**

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman yang diterima diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi; selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laporan laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya yang dibayar untuk memperoleh fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sepanjang besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik. Dalam hal ini, biaya memperoleh pinjaman ditangguhkan sampai penarikan pinjaman terjadi. Sepanjang tidak terdapat bukti bahwa besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik, biaya memperoleh pinjaman dikapitalisasi sebagai pembayaran dimuka untuk jasa likuiditas dan diamortisasi selama periode fasilitas yang terkait.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Bank dan Entitas Anak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda pembayaran pinjaman selama paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

**v. Dana syirkah temporer**

Dana *syirkah* temporer adalah dana yang diterima oleh Entitas Anak. Hubungan antara Entitas Anak dan pemilik dana *syirkah temporer* (*shahibul maal*) merupakan hubungan kemitraan berdasarkan akad *mudharabah mutlaqah*, yaitu pemilik dana memberikan kebebasan kepada pengelola (*mudharib/Entitas Anak*) dalam pengelolaan investasinya sesuai prinsip Syariah dengan keuntungan dibagikan sesuai kesepakatan. Dana *syirkah* temporer terdiri dari tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah*.

- 1) Tabungan *mudharabah* merupakan investasi yang bisa dilakukan penarikan kapan saja (*on call*) atau sesuai dengan persyaratan tertentu yang disepakati. Tabungan *mudharabah* dinyatakan sebesar saldo tabungan nasabah di Entitas Anak.
- 2) Deposito *mudharabah* merupakan investasi yang hanya bisa dilakukan penarikan pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito *mudharabah* dengan Entitas Anak. Deposito *mudharabah* dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito dengan Entitas Anak.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**u. Borrowings**

*Borrowings are recognised initially at fair value, net of transaction costs incurred. Borrowings are subsequently carried at amortised cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognised in the profit or loss over the period of the borrowings using the effective interest method.*

*Fees paid on the establishment of loan facilities are recognised as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facility will be drawdown. In this case, the fee is deferred until the drawdown occurs. To the extent that there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawdown, the fee is capitalised as a pre-payment for liquidity services and amortised over the period of the facility to which it relates.*

*Borrowings are classified as current liabilities unless Bank and Subsidiary has an unconditional right to defer the settlement of the borrowings for at least 12 months after the reporting date.*

**v. Temporary syirkah funds**

*Temporary syirkah funds represent investment received by Subsidiary. Relationship between the Subsidiary and the owner of temporary syirkah funds (shahibul maal) are based on partnership mudharabah muthlaqah in which the fund owner entrust to fund manager (mudharib/Subsidiary) in managing its investment according to sharia principle with profit distributed based on the contract. Temporary syirkah funds consist of mudharabah saving accounts and mudharabah time deposits.*

- 1) *Mudharabah saving accounts represent investment which could be drawdown anytime (on call) or can be drawdown based on certain agreed terms. Mudharabah savings deposits are stated based on the customer's savings deposit balance in Subsidiary.*
- 2) *Mudharabah time deposits represent investment that can only be drawdown at a certain time based on the agreement between the customer and the Subsidiary. Mudharabah time deposits are stated at nominal amount as agreed between the deposit holder and the Subsidiary.*

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**v. Dana syirkah temporer (lanjutan)**

Dana *syirkah* temporer tidak dapat digolongkan sebagai liabilitas. Hal ini karena Entitas Anak tidak berkewajiban untuk mengembalikan jumlah dana awal dari pemilik dana bila Entitas Anak mengalami kerugian, kecuali akibat kelalaian atau wanprestasi. Di sisi lain dana *syirkah* temporer tidak dapat digolongkan sebagai ekuitas karena mempunyai waktu jatuh tempo dan pemilik dana tidak mempunyai hak kepemilikan yang sama dengan pemegang saham seperti hak voting dan hak atas realisasi keuntungan yang berasal dari aset lancar dan aset non-investasi.

Dana *syirkah* temporer merupakan salah satu unsur laporan posisi keuangan konsolidasian, yang berdasarkan prinsip syariah memberikan hak pada Entitas Anak untuk mengelola dana.

Pemilik dana *syirkah* temporer mendapatkan imbalan bagi hasil sesuai dengan *nisbah* yang ditetapkan.

**w. Modal saham**

Saham biasa diklasifikasikan sebagai ekuitas.

Tambahan biaya yang secara langsung terkait dengan penerbitan saham biasa atau opsi baru disajikan pada bagian ekuitas sebagai pengurang, sebesar jumlah yang diterima bersih setelah dikurangi pajak.

Saham treasury

Ketika Bank membeli modal saham ekuitas (saham treasury), imbalan yang dibayar, termasuk biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan (dikurangi pajak penghasilan) dikurangkan dari ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik ekuitas Bank sampai saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali. Ketika saham biasa tersebut selanjutnya diterbitkan kembali, imbalan yang diterima, dikurangi biaya tambahan transaksi yang terkait dan dampak pajak penghasilan yang terkait dimasukkan kepada ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik ekuitas Bank.

**x. Imbalan kerja karyawan**

Imbalan pasca kerja

Bank dan Entitas Anak menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003. Karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**v. Temporary syirkah funds (continued)**

*Temporary syirkah fund cannot be classified as liability. This is because Subsidiary does not have any liability to return the initial fund to the owners if Subsidiary experience a loss, except for losses due to negligence or default of loss is incurred. On the other hand, temporary syirkah fund cannot be classified as shareholders' equity, because of the maturity period and the depositors do not have the same rights as the shareholders' such as voting rights and the rights of realised gain from current assets and other non-investment accounts.*

*Temporary syirkah funds represent one of the consolidated statement of financial position accounts which is in accordance with sharia principles, provide right to the Subsidiary to manage fund.*

*The owner of temporary syirkah funds receives a return from the profit sharing based on a predetermined ratio.*

**w. Share capital**

*Ordinary shares are classified as equity.*

*Incremental costs directly attributable to the issuance of new ordinary shares or options are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.*

Treasury shares

*When Bank purchases the equity share capital (treasury shares), the consideration paid, including any directly attributable incremental costs (net of income taxes) is deducted from equity attributable to the Bank's equity holders until the shares are cancelled or reissued. Where such ordinary shares are subsequently reissued, any consideration received, net of any directly attributable incremental transaction costs and the related income tax effects, is included in equity attributable to the Bank's equity holders.*

**x. Employee benefits**

Post employment benefits

*The Bank and Subsidiary is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003. Since the Labor Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance, pension plans under Labor Law represent defined benefit plans.*

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**x. Imbalan kerja karyawan (lanjutan)**

Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Program imbalan pasti adalah program pensiun yang bukan merupakan program iuran pasti. Pada umumnya, program imbalan pasti ditentukan berdasarkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang pekerja pada saat pensiun, biasanya tergantung oleh satu faktor atau lebih, misalnya usia, masa bekerja dan kompensasi.

Liabilitas program imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian dihitung sebesar nilai kini dari kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan, dikurangi dengan nilai wajar aset program. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan metode *projected unit credit*.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dikarenakan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi perusahaan yang berkualitas tinggi) yang didenominasikan dalam mata uang dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki waktu jatuh tempo mendekati waktu jatuh tempo kewajiban pensiun.

Biaya bunga bersih dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto terhadap saldo bersih kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program. Biaya ini termasuk dalam beban imbalan kerja dalam laporan laba rugi.

Keuntungan dan kerugian atas pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lainnya pada saat terjadinya. Keuntungan dan kerugian ini termasuk didalam laba ditahan pada laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Perubahan nilai kini atas kewajiban imbalan pasti yang timbul dari amandemen rencana atau pembatasan langsung diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian sebagai biaya jasa lalu.

Keuntungan dan kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian program manfaat pasti diakui di laba rugi konsolidasian ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

Bank dan Entitas Anak menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk karyawan tetap. Iuran dana pensiun ditanggung bersama oleh karyawan dan Bank dan Entitas Anak.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**x. Employee benefits (continued)**

Post employment benefits (continued)

*Defined benefit plan is a pension plan that is not a defined contribution plan. Typically, defined benefit plans define an amount of pension benefit that an employee will receive on retirement, usually dependent on one or more factors such as age, years of service and compensation.*

*Defined benefit obligation recognised in the consolidated statements of financial position in respect of defined benefit obligation at the end of reporting period less the fair value of plan asset. The defined benefit obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected-unit-credit method.*

*The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of government bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have terms to maturity approximating to the terms of the related pension obligation.*

*The net interest cost is calculated by applying the discount rate to the net balance of the defined benefit obligation and the fair value of plan assets. This cost is included in employee benefit expense in the statement of profit or loss.*

*Remeasurement gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise. They are included in retained earnings in the consolidated statement of changes in equity and in the consolidated statements of financial position.*

*Changes in the present value of the defined benefit obligation resulting from plan amendments or curtailments are recognised immediately in the consolidated profit or loss as past service costs.*

*Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognised in the consolidated profit or loss when the curtailment or settlement occurs.*

*The Bank and Subsidiary has implemented a defined benefit retirement program for its permanent employees. Contribution to the retirement funds are paid by the employees and the Bank and Subsidiary.*

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**x. Imbalan kerja karyawan (lanjutan)**

Pesangon pemutusan kontrak kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika Bank memberhentikan hubungan kerja sebelum usia pensiun normal, atau ketika seorang pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela dengan kompensasi imbalan pesangon.

Bank mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja pada tanggal yang lebih awal antara (i) ketika Bank tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut dan (ii) ketika Bank mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berasal dalam ruang lingkup PSAK 57 (revisi 2014) dan melibatkan pembayaran pesangon.

Dalam hal menyediakan pesangon sebagai penawaran untuk mengundurkan diri secara sukarela, pesangon pemutusan kontrak kerja diukur berdasarkan jumlah karyawan yang diharapkan menerima penawaran tersebut. Imbalan yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan didiskontokan menjadi nilai kini.

Program bagi laba dan bonus

Bank dan Entitas Anak mengakui liabilitas dan beban untuk bonus dan bagi hasil berdasarkan rumusan yang mempertimbangkan kinerja karyawan dan laba yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham setelah penyesuaian tertentu.

Bank dan Entitas Anak mengakui provisi ketika diwajibkan secara kontrak atau terdapat praktik masa lalu yang menyebabkan kewajiban konstruktif.

Jumlah program bagi laba dan bonus yang dicadangkan dan akan dibayarkan dalam kurun waktu kurang dari 12 bulan sejak tanggal laporan keuangan, disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai bagian dari "Liabilitas imbalan kerja karyawan".

**y. Pembayaran berbasis saham**

Bank dan Entitas Anak menyelenggarakan beberapa program imbalan berbasis saham, dimana Bank memberikan instrumen ekuitas Bank (opsi) kepada karyawan sebagai imbalan atas jasa mereka. Nilai wajar opsi yang diberikan diakui sebagai beban dan bersamaan dengan peningkatan pada ekuitas. Jumlah nilai yang harus dibebankan ditentukan dengan mengacu kepada nilai wajar opsi yang diberikan:

- termasuk kinerja pasar (misalnya: harga saham Bank);

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**x. Employee benefits (continued)**

Termination Benefits

Termination benefits are payable when employment is terminated by the Bank before the normal retirement date, or whenever an employee accepts voluntary redundancy in exchange for these benefits.

The Bank recognises termination benefits at the earlier of the following dates: (i) when the Bank cannot longer withdraw the offer of those benefit; and (ii) when the entity recognises costs for a restructuring that is within the scope of PSAK 57 (revised 2014) and involves the payment of termination benefits.

In the case of an offer made to encourage voluntary redundancy, the termination benefits are measured based on the number of employees expected to accept the offer. Benefits falling due more than 12 months after the reporting date are discounted to their present value.

Profit sharing and bonus plans

The Bank and Subsidiary recognise a liability and an expense for bonuses and profit-sharing, based on a formula that takes into consideration the employee's performance and profit attributable to the Bank and Subsidiary shareholders after certain adjustments has created a constructive obligation.

The Bank and Subsidiary recognise a provision where contractually obliged or where there is a past practice that has created a constructive obligation.

Provision amount of profit-sharing and bonus plans which will be paid within 12 months from reporting date is presented in consolidated statements of financial position as part of "Employee benefit liabilities".

**y. Share-based payments**

The Bank and Subsidiary establishes a number of equity-settled, share-based compensation plans, under which the Bank receives services from employees as consideration for equity instruments (options) of the Bank. The fair value of the options is recognised as an expense with a corresponding increase in equity. The total amount to be expensed is determined by reference to the fair value of the options granted:

- including any market performance conditions (for example: a Bank's share price);

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**y. Pembayaran berbasis saham (lanjutan)**

- tidak termasuk dampak dari jasa dan kondisi *vesting* yang tidak dipengaruhi kinerja pasar (misalnya, profitabilitas, target pertumbuhan penjualan dan tetap menjadi karyawan Bank selama periode waktu tertentu); dan
- termasuk dampak dari kondisi *non-vesting*.

Syarat jasa dan syarat yang tidak dipengaruhi kinerja pasar dimasukkan di dalam asumsi mengenai jumlah opsi yang diharapkan akan *vest*. Jumlah beban diakui selama periode *vesting*, yaitu periode dimana seluruh kondisi *vesting* tertentu telah terpenuhi.

Setiap akhir periode pelaporan, Bank dan Entitas Anak merevisi estimasi jumlah opsi yang diharapkan *vest* berdasarkan syarat jasa. Selisih antara estimasi revisian dengan jumlah estimasi sebelumnya, jika ada, diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dengan penyesuaian pada sisi ekuitas.

Ketika opsi dieksekusi, Bank menerbitkan sejumlah saham baru atau menjual kembali saham treasurinya (jika ada). Nilai kas yang diterima dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan dikreditkan ke modal saham (nilai nominal) dan agio saham.

**z. Perpajakan**

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang secara substantif berlaku pada akhir periode pelaporan, di negara dimana perusahaan dan entitas anak beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**y. Share-based payments (continued)**

- excluding the impact of any service and non-market performance vesting conditions (for example: profitability, sale growth targets and remaining an employee of the Bank over a specified time period); and
- including the impact of any non-vesting conditions.

*Non-market performance and service conditions are included in assumptions about the number of options that are expected to vest. The total expense is recognised over the vesting period, which is the period over which all of the specified vesting conditions are to be satisfied.*

*At the end of each reporting period, the Bank and Subsidiary revises its estimates of the number of options that are expected to vest based on the non-market vesting conditions. It recognises the impact of the revision to original estimates, if any, in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, with a corresponding adjustment to equity.*

*When the options are exercised, the Bank issues new shares or resale its treasury shares (if any). The proceeds received, net of any directly attributable transaction costs, are credited to share capital (nominal value) and share premium.*

**z. Taxation**

*The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the consolidated profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.*

*The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the end of the reporting period in the countries where the company's subsidiaries and associates operate and generate taxable income. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provisions where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.*

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**z. Perpajakan (lanjutan)**

Pajak penghasilan tangguhan diakui sepenuhnya, dengan menggunakan metode liabilitas untuk semua perbedaan temporer yang berasal dari selisih antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian. Namun, liabilitas pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal goodwill. Pajak penghasilan tangguhan juga tidak diperhitungkan jika pajak penghasilan tangguhan tersebut timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak.

Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui jika besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak dimasa depan akan memadai untuk mengkompensasi aset pajak tangguhan yang muncul akibat perbedaan temporer tersebut.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama. Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini akan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto atau untuk merealisasikan dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Utang pajak penghasilan badan dan utang pajak lainnya Bank dan Entitas Anak disajikan sebagai utang pajak dalam laporan keuangan konsolidasian .

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**z. Taxation (continued)**

*Deferred income tax is provided in full, using the liability method, on temporary differences which arise from the difference between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the consolidated financial statements. However, deferred tax liabilities are not recognised if they arise from the initial recognition of goodwill. Deferred income tax is also not accounted for if it arises from initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss.*

*Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted as at reporting period and is expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.*

*Deferred income tax assets are recognised to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the deferred tax asset arising from temporary difference can be utilised.*

*Deferred tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets and liabilities and when the deferred tax balances relate to the same taxation authority. Current tax assets and tax liabilities are offset where the entity has a legally enforceable right to offset and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously.*

*Corporate tax payables and other tax payables of Bank and Subsidiary are presented as taxes payable in the consolidated statement of financial position.*

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**aa. Pendapatan dan beban bunga dan pendapatan syariah**

(i). Konvensional

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest-bearing* dicatat dalam "pendapatan bunga" dan "beban bunga" di dalam laporan laba rugi konsolidasian menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset atau liabilitas keuangan.

(ii). Syariah

Pendapatan pengelolaan dana oleh Bank sebagai *mudharib* terdiri atas pendapatan dari jual dan beli transaksi *murabahah* dan pendapatan bagi hasil.

Pengakuan pendapatan atas piutang *murabahah* yang tidak memiliki risiko yang signifikan terkait dengan kepemilikan persediaan diakui pada laporan laba rugi konsolidasian dengan menggunakan metode tingkat imbal hasil efektif.

(iii). Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana *syirkah* temporer

Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana *syirkah* temporer merupakan bagian bagi hasil milik nasabah yang didasarkan pada prinsip *mudharabah* atas hasil pengelolaan dana mereka oleh Bank. Pendapatan yang dibagikan adalah yang telah diterima (*cash basis*).

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**aa. Interest income and expense and sharia income**

(i). Conventional

Interest income and expense for all interest-bearing financial instruments are recognised within "interest income" and "interest expense" in the consolidated statement of profit or loss using the effective interest rate method.

The effective interest rate method is a method of calculating the amortised cost of a financial asset or liability and of allocating the interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

(ii). Sharia

Revenues from fund management by Bank as *mudharib* consists of income from sales and purchases of *murabahah* transactions and profit sharing.

The revenue recognition of *murabahah* receivables that do not have significant risk in relation with the ownership of inventory are recognized in consolidated profit or loss using the effective rate of return method.

(iii). Third parties' share on return of temporary *syirkah* funds

Third parties' share on returns of temporary *syirkah* funds represents customer's share on the Bank's income derived from the management of their funds by the Bank under *mudharabah* principles. Income that will be distributed is the cash received (*cash basis*) from the share.



**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**aa. Pendapatan dan beban bunga dan pendapatan syariah (lanjutan)**

- (iii). Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana *syirkah* temporer (lanjutan)

Pembagian hasil usaha dilakukan berdasarkan prinsip bagi hasil usaha yaitu dari pendapatan Bank yang diterima berupa laba kotor.

Pendapatan marjin dan bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan dan atas aset produktif lainnya akan dibagikan kepada nasabah penyimpan dana dan Bank sesuai dengan proporsi dana yang dipakai dalam pembiayaan yang diberikan dan aset produktif lainnya.

Selanjutnya, pendapatan marjin dan bagi hasil yang tersedia untuk nasabah tersebut kemudian dibagikan ke nasabah penabung dan deposan sebagai *shahibul maal* dan Bank sebagai *mudharib* sesuai porsi *nisbah* bagi hasil yang telah disepakati bersama sebelumnya. Pendapatan marjin dan bagi hasil dari pembiayaan dan aset produktif lainnya yang memakai dana Bank, seluruhnya menjadi milik Bank, termasuk pendapatan dari investasi bank berbasis imbalan.

**ab. Pendapatan provisi dan komisi**

Pendapatan provisi dan komisi yang dapat diatribusikan secara langsung kepada aktivitas peminjaman diakui sebagai pengurang biaya pinjaman dan nilai tercatat atas pinjaman tersebut akan diamortisasi sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada umumnya pendapatan provisi dan komisi diakui menggunakan basis akrual pada saat jasa telah diberikan. Pendapatan provisi atas komitmen memberikan pinjaman yang kemungkinan besar akan dicairkan (bersama-sama dengan biaya transaksi lain yang terkait langsung) diakui sebagai penyesuaian atas suku bunga efektif atas pinjaman yang diberikan.

Pendapatan provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan pemberian kredit diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**aa. Interest income and expense and sharia income (continued)**

- (iii). *Third parties' share on return of temporary syirkah funds (continued)*

*The distribution of revenue is based on profit sharing scheme on the Bank's gross profit.*

*Margin income and profit sharing on financing facilities and other earning assets are distributed to fund owners and the Bank based on proportion of fund used in the financing and other earning assets.*

*Margin income and profit sharing income allocated to the fund owners are available then distributed to fund owners as shahibul maal and the Bank as mudharib based on a predetermined ratio (nisbah). Margin income and profit sharing from financing facilities and other earning assets using the Bank's funds, are entirely shared for the Bank, including income from the Bank's fee-based transactions.*

**ab. Fee and commission income**

*Fees and commissions income directly attributable to lending activity are recognised as a deduction of lending cost and will be recognised as interest income by amortising the carrying value of loan using effective interest rate method.*

*Fees and commissions income are generally recognised on an accrual basis when the service has been provided. Loan commitment fees for loans that are likely to be drawn down are (together with related direct costs) recognised as an adjustment to the effective interest rate on the loan.*

*Fees and commissions income which are not related to lending activities are recognised as revenue on the transaction date.*

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**ac. Pendapatan dan beban operasional lainnya**

Pendapatan dari komisi asuransi merupakan pendapatan yang diperoleh Bank berdasarkan persentasi tertentu dari total premi yang dibayarkan oleh Bank kepada perusahaan asuransi.

Beban umum dan administrasi merupakan beban yang timbul sehubungan dengan aktivitas kantor dan operasional Bank dan Entitas Anak. Beban tenaga kerja meliputi beban berupa gaji karyawan, bonus, lembur, tunjangan dan pelatihan.

Seluruh penghasilan dan beban yang terjadi dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadi.

**ad. Sewa**

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa dibuat berdasarkan substansi perjanjian itu sendiri dan penilaian apakah pemenuhan atas perjanjian bergantung dari penggunaan aset tertentu atau aset, dan apakah perjanjian memberikan hak untuk menggunakan aset.

Bank dan Entitas Anak menyewa aset tetap tertentu, berupa mesin ATM. Sewa aset tetap dimana Bank dan Entitas Anak, sebagai lessee, memiliki sebagian besar risiko dan manfaat kepemilikan diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewaan dan nilai kini pembayaran sewa minimum.

Kewajiban sewa yang terkait, dikurangi dengan beban keuangan, dimasukkan ke dalam "liabilitas sewa pembiayaan". Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan beban keuangan sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa. Beban keuangan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat bunga periodik yang konstan untuk saldo liabilitas yang tersisa pada setiap periode.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**ac. Other operating income and expenses**

*Insurance commission income represent the Bank's incomes based on certain percentage of insurance premium paid by the Bank to insurance company.*

*General and administrative expenses represent expenses related to the Bank and Subsidiary's office and operational activities. Personnel expense includes salaries for employees, bonuses, overtime, allowances and training.*

*All of these income and expenses are recorded in the consolidated statement of profit or loss when incurred.*

**ad. Leases**

*Determination whether an arrangement is, or contains, a lease is made based on the substance of the arrangement and assessment of whether fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets, and the arrangement conveys a right to use the asset.*

*The Bank and Subsidiary leases certain fixed assets, which is ATM machine. Leases of fixed assets where the Bank and Subsidiary as lessee has substantially all the risks and rewards of ownership are classified as finance leases. Finance leases are capitalised at the lease's commencement at the lower of the fair value of the leased asset and the present value of the minimum lease payments.*

*The corresponding rental obligations, net of finance charges, are included in "finance lease liabilities". Each lease payment is allocated between the liability and finance cost so as to achieve a constant rate on the finance balance outstanding. The finance cost is charged to the consolidated profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.*

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**ad. Sewa (lanjutan)**

Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa manfaat aset dan masa sewa apabila tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa Bank akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Sewa dimana sebagian besar risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan dipertahankan oleh *lessor* diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi (dikurangi insentif yang diterima dari *lessor*) dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian dengan menggunakan metode garis lurus selama periode sewa.

**ae. Laba per saham**

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode berjalan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif yang dimiliki Bank, yaitu opsi saham.

Ketika opsi dieksekusi, Bank menerbitkan sejumlah saham baru atau menerbitkan kembali saham treasurinya (jika ada). Nilai kas yang diterima dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan dikreditkan ke modal saham (nilai nominal) dan agio saham.

**af. Pelaporan segmen**

Segmen operasi adalah suatu komponen dari Bank:

- i. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari Bank yang sama);
- ii. hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh pengambil keputusan operasional untuk pembuatan keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- iii. tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**ad. Leases (continued)**

*The fixed assets acquired under finance leases is depreciated over the shorter of the useful life of the asset and the lease term if there is no reasonable certainty that the Bank will obtain ownership at the end of the lease term.*

*Leases in which a significant portion of the risks and rewards of ownership are retained by the lessor are classified as operating leases. Payments made under operating leases (net of any incentives received from the lessor) are charged to the consolidated statement of profit or loss on a straight-line basis over the term of the lease.*

**ae. Earning per share**

*Basic earnings per share are computed by dividing net profit with the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.*

*Diluted earnings per share is calculated by dividing the weighted average number of ordinary shares outstanding plus the assumed conversion of all dilutive potential ordinary shares owned by Bank, which is stock option.*

*When the options are exercised, the Bank issues new shares or reissues its treasury shares (if any). The proceeds received, net of any directly attributable transaction costs, are credited to share capital (nominal value) and share premium.*

**af. Segment reporting**

*An operating segment is a component of a Bank:*

- i. that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses relating to transactions with other components of the same Bank);*
- ii. whose operating results are reviewed regularly by the Bank's chief operating decision maker to make decisions about resources allocated to the segment and assess its performance; and*
- iii. for which discrete financial information is available.*

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**af. Pelaporan segmen (lanjutan)**

Segmen operasi Bank dan Entitas Anak disajikan berdasarkan produk usaha yang terdiri dari ritel, kredit Usaha Kecil, Mikro dan Menengah (UMKM) serta Syariah dan penghimpunan dana treasuri (Catatan 38).

**ag. Dividen**

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Bank diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian Bank pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Bank.

**ah. Transaksi dengan pihak berelasi**

Bank dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Sesuai dengan PSAK 7 (revisi 2015) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", yang dimaksud dengan pihak berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekatnya berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
  - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama terhadap entitas pelapor;
  - ii. memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor; atau
  - iii. personal manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor;
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut:
  - i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
  - ii. suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya);

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**af. Segment reporting (continued)**

The Bank and Subsidiary disclose the operating segment based on business products that consist of retail, Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) and Sharia and funding treasury (Note 38).

**ag. Dividends**

Dividends distribution to the Bank's shareholders is recognised as a liability in the Bank's consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Bank's shareholders.

**ah. Transactions with related parties**

The Bank and Subsidiary have transactions with related parties. In accordance with SFAS 7 (revised 2015) regarding "Related Party Disclosure", the meaning of a related party is a person or entity that is related to a reporting entity as follow:

- a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
  - i. has control or joint control over the reporting entity;
  - ii. has significant influence over the reporting entity; or
  - iii. is member of the key management personnel of the reporting entity or a parent of the reporting entity;
- b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
  - i. the entity and the reporting entity are members of the same company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
  - ii. one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of member of a company of which the other entity is a member);

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**ah. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)**

- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut: (lanjutan)
  - iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
  - iv. suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
  - v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja karyawan dari suatu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
  - vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a);
  - vii. orang yang diidentifikasi, dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
  - viii. entitas atau bagian dari grup dimana entitas merupakan anggotanya, menyediakan personal manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada pemegang saham dari entitas pelaporan.

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian (Catatan 36).

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING**

Beberapa estimasi, pertimbangan dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan konsolidasian dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi, pertimbangan dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun kedepan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan pada standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**ah. Transactions with related parties (continued)**

- b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies: (continued)
  - iii. both entities are joint ventures of the same third party;
  - iv. one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
  - v. the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity;
  - vi. the entity controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
  - vii. a person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
  - viii. the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

The nature of transactions and balances of accounts with related parties are disclosed in the notes to the consolidated financial statements (Note 36).

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS**

Certain estimates, judgments and assumptions are made in the preparation of the consolidated financial statements. These often require management judgment in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.

Management makes estimates, judgments and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial year. All estimates and assumptions required in conformity with SFAS are best estimates undertaken in accordance with the applicable standard. Estimates and judgments are evaluated on a continuous basis, and are based on past experience and other factors.

Although these estimates and assumptions are based on management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimates and assumption.

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI  
YANG PENTING (lanjutan)**

**Sumber utama ketidakpastian estimasi**

**1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan**

Bank melakukan peninjauan kembali atas piutang yang diberikan pada setiap tanggal laporan untuk melakukan penilaian atas penyisihan penurunan nilai yang telah dicatat. Justifikasi manajemen diperlukan dalam menentukan tingkat penyisihan yang dibutuhkan.

Untuk penilaian secara individu, kondisi spesifik penurunan nilai debitur dalam pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan debitur dan nilai realisasi bersih dari setiap agunan. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima disetujui secara independen oleh Manajemen Risiko.

Bank juga membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kolektif atas eksposur piutang yang diberikan, dimana evaluasi dilakukan berdasarkan data kerugian historis.

Perhitungan penyisihan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama dan aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Dalam menilai kebutuhan untuk penyisihan kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi penyisihan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini.

Keakuratan penyisihan tergantung pada seberapa baik estimasi arus kas masa depan untuk cadangan *counterparty* tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan penyisihan kolektif.

**2. Liabilitas imbalan pasca kerja**

Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja karyawan tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Perubahan atas asumsi-asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat atas liabilitas imbalan pasca kerja.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)**

**Key sources of estimation uncertainty**

**1. Allowances for impairment losses of financial assets**

*The Bank review its receivables at reporting date to evaluate the allowance for impairment losses. Management's judgement is applied in the estimation when determining the level of allowance required.*

*For individual assessment, the specific debtors' conditions in determining allowance for impairment amount of the financial assets is evaluated individually and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgements about the debtors' financial situation and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by the Risk Management.*

*The Bank estimates the collective impairment allowance for its receivables portfolio, where evaluation is performed based on historical data.*

*Collectively assessed impairment allowances covers credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics and financial assets that are individually insignificant. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality and type of product. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modelled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions.*

*The accuracy of the allowances depends on how well these estimate future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.*

**2. Post employment benefit liabilities**

*The present value of the post-employment benefit liabilities depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of post employment benefit liabilities.*

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI  
YANG PENTING (lanjutan)**

**Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)**

**2. Liabilitas imbalan pasca kerja (lanjutan)**

Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya/(pendapatan) untuk liabilitas imbalan pasca kerja karyawan antara lain tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji di masa datang, usia pensiun normal, tingkat mortalita dan lain-lain. Bank dan Entitas Anak menentukan tingkat diskonto yang tepat pada setiap akhir periode pelaporan. Ini merupakan tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini atas arus kas keluar masa depan yang diestimasi dan akan digunakan untuk membayar liabilitas imbalan pasca kerja. Dalam menentukan tingkat diskonto yang tepat, Bank dan Entitas Anak mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang mempunyai jangka waktu yang menyerupai jangka waktu liabilitas imbalan pasca kerja.

Tingkat kenaikan gaji per tahun didasarkan pada informasi historis atas tingkat kenaikan gaji sebelumnya, tingkat inflasi dan masa kerja dan menyesuaikannya dengan perencanaan bisnis masa datang.

Asumsi tingkat mortalita telah didasarkan pada tabel mortalita terbaru yang dihitung dengan menggunakan metode aktuarial yang diterima secara umum.

Perubahan pada asumsi-asumsi tersebut di atas pada tahun-tahun buku berikutnya mungkin dapat menyebabkan penyesuaian terhadap jumlah tercatat liabilitas imbalan pasca kerja dan beban imbalan pasca kerja.

**3. Perpajakan**

Pertimbangan signifikan diperlukan dalam menentukan provisi perpajakan.

Bank dan Entitas Anak menentukan provisi perpajakan berdasarkan estimasi atas kemungkinan adanya tambahan beban pajak. Jika hasil akhir dari hal ini berbeda dengan jumlah yang dicatat semula, maka perbedaan tersebut akan berdampak pada laba rugi.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND  
JUDGMENTS (continued)**

**Key sources of estimation uncertainty  
(continued)**

**2. Post employment benefit liabilities  
(continued)**

*The assumptions used in determining the net cost/(income) for post employment benefit liabilities includes the discount rate, salary increment rate, normal pension age, mortality rate and others. The Bank and Subsidiary determine the appropriate discount rate at the end of each reporting period. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the post employment benefit liabilities. In determining the appropriate discount rate, the Bank and Subsidiary consider the interest rates of government bonds that have terms to maturity approximating the terms of the related post employment benefit liabilities.*

*Annual salary increment rate determined based on historical information of previous salary increment rate, inflation rate and length of service and adjust it for future business plan.*

*Mortality rate assumption is based on the latest mortality table which is calculated using actuarial method which is generally accepted.*

*Change on the above assumptions in the following years may require adjustments to the carrying amount of the post employment benefit liabilities and the post employment benefit expenses.*

**3. Taxation**

*Significant judgment is required in determining the provision for taxes.*

*The Bank and Subsidiary provides for tax provision based on estimates whether the additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will impact to the profit or loss.*

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**4. KAS**

	<u>2017</u>
Rupiah	1,494,340
Dolar Amerika Serikat	<u>2,445</u>
	<u>1,496,785</u>

Saldo dalam mata uang Rupiah termasuk uang pada mesin ATM (Anjungan Tunai Mandiri) pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 42.118 dan Rp 10.100.

**4. CASH**

	<u>2016</u>
	1,446,796
	<u>1,384</u>
	<u>1,448,180</u>

The Rupiah balance includes cash in ATMs (Automatic Teller Machines) as at 31 December 2017 and 2016 amounting to Rp 42,118 and Rp 10,100, respectively.

Rupiah  
United States Dollar

**5. GIRO PADA BANK INDONESIA**

	<u>2017</u>
Rupiah	4,425,794
Dolar Amerika Serikat	<u>672,547</u>
	<u>5,098,341</u>

Giro Wajib Minimum (GWM) pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah:

	<u>2017</u>
<u>Konvensional</u> Rupiah	
- GWM Primer	6.58%
- GWM Sekunder	11.81%
- GWM Loan to Funding Ratio *)	-
Mata uang asing	
- GWM mata uang asing	8.43%
<u>Entitas anak syariah</u> Rupiah	
- GWM Primer	5.50%

\*) Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, rasio LFR Bank berada di atas batas maksimum yang ditentukan. Walaupun demikian, Bank tidak dikenakan GWM LFR dikarenakan rasio KPMM Bank berada di atas 14%.

Pada tanggal 31 Desember 2017, GWM Bank telah sesuai dengan PBI No. 18/14/PBI/2016 yang berlaku efektif 18 Agustus 2016 dan PBI No 19/6/PBI/2017 yang berlaku efektif sejak 1 Juli 2017 dimana GWM Sekunder, dan GWM LFR masing-masing sebesar 4%, dan 0% serta valuta asing sebesar 8%.

Berdasarkan PBI No. 18/14/PBI/2016, pemenuhan GWM Primer adalah 6,5% secara harian. Berdasarkan PBI No 19/6/PBI/2017, pemenuhan GWM Primer berubah menjadi 5% secara harian dan 1,5% secara rata rata selama periode tertentu.

**5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA**

	<u>2016</u>
	4,152,869
	<u>472,487</u>
	<u>4,625,356</u>

As at 31 December 2017 and 2016, the statutory reserves are:

	<u>2016</u>
	6.63%
	13.63%
	-
	8.57%
	5.51%

On 31 December 2017 and 2016, the Bank LFR ratio is above \*) the specified limit. Nevertheless, the Bank is not subject to the GWM LFR because the Bank's CAR is above 14%.

As at 31 December 2017 and 2016, Bank's minimum statutory reserves complies with BI regulation No. 18/14/PBI/2016 which effective since 18 August 2016 and BI regulation No 19/6/PBI/2017 which effective since 1 July 2017 with Secondary Statutory Reserves, and Loan to Funding Ratio Statutory Reserves of 4%, and 0%, respectively, and foreign currencies of 8%.

Based on BI regulation No. 18/14/PBI/2016, the required Primary Statutory Reserves is 6.5% daily. Based on BI regulation No 19/6/PBI/2017 which effective since 1 July 2017, the required Primary Statutory Reserves changed to 5% daily and 1.5% averaging on certain period.

Conventional  
Rupiah  
Primary Statutory Reserves -  
Secondary Statutory -  
Reserves  
Loan to Funding Statutory -  
Ratio Reserves \*)  
Foreign currencies  
Foreign currencies -  
Reserves  
Sharia subsidiary  
Rupiah  
Primary Statutory Reserves -



**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)**

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia, sedangkan GWM Sekunder adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia, Sertifikat Deposito Bank Indonesia, Surat Utang Negara (SUN), dan/atau kelebihan saldo Rekening Giro Rupiah Bank dari GWM Primer dan GWM LFR yang dipelihara di Bank Indonesia.

Per tanggal 1 Juli 2017, pemenuhan GWM Sekunder hanya dapat dilakukan dengan menggunakan Sertifikat Bank Indonesia, Sertifikat Deposito Bank Indonesia dan Surat Utang Negara (SUN).

GWM LFR adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, jika LFR Bank dibawah minimum LFR target Bank Indonesia (78%) atau jika diatas maksimum LFR target Bank Indonesia (92%) dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPMM") Bank lebih kecil dari KPMM Insentif Bank Indonesia sebesar 14%.

Entitas Anak yang menjalankan kegiatan usaha dengan prinsip syariah menerapkan Giro Wajib Minimum sesuai PBI No. 15/16/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013, dimana setiap Bank diwajibkan memelihara Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan valuta asing yang besarnya ditetapkan sebesar 5,00% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah dan 1,00% dari pihak ketiga dalam valuta asing.

Bank dan Entitas Anak telah memenuhi ketentuan BI yang berlaku tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

**6. GIRO PADA BANK LAIN**

**a. Berdasarkan mata uang**

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
<b>Rupiah</b>	<u>147,137</u>	<u>147,752</u>	<b>Rupiah</b>
<b>Mata uang asing</b>			<b>Foreign currencies</b>
Dolar Amerika Serikat	339,907	710,146	United States Dollar
Yen Jepang	820	465	Japanese Yen
Dolar Singapura	<u>78</u>	<u>68</u>	Singapore Dollar
	<u>340,805</u>	<u>710,679</u>	
	<u>487,942</u>	<u>858,431</u>	

**5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA  
(continued)**

Primary Statutory Reserve is a minimum reserve that should be maintained by Bank in the current accounts with Bank Indonesia, while Secondary Statutory Reserve is a minimum reserve that should be maintained by Bank which comprises of Bank Indonesia Certificates, Bank Indonesia Deposit Certificates, Government Debenture Debt (SUN), and/or excess reserve of Bank's current accounts from the Primary Statutory Reserve and LFR Statutory Reserve that should be maintained in Bank Indonesia.

As of 1 July 2017, GWM Secondary Statutory Reserve requirement only used Bank Indonesia Certificates, Bank Indonesia Deposit Certificates, and Government Debenture Debt (SUN).

The Minimum Statutory Reserve on LFR is the additional reserve that should be maintained by the Bank in the form of Current Accounts with Bank Indonesia, if the Bank's LFR is below the minimum of LFR targeted by Bank Indonesia (78%) or if the Bank's LFR above the maximum of LFR targeted by Bank Indonesia (92%) and the Capital Adequacy Ratio ("CAR") is below Bank Indonesia requirement of 14%.

The Bank's subsidiary which engaged in business using sharia principles, has implemented the Minimum Statutory Reserve in accordance with PBI No.15/16/PBI/2013 dated 24 December 2013, where every bank is obliged to maintain the Minimum Statutory Reserve in Rupiah of 5.00% from third party funds in Rupiah and of 1.00% from third party funds in foreign currencies.

The Bank and Subsidiary have fulfilled BI's regulations regarding Statutory Reserve Requirement of Commercial Banks as at 31 December 2017 and 2016.

**6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS**

**a. By currency**

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)**

**6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS  
(continued)**

**b. Berdasarkan hubungan**

**b. By relationship**

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
<b>Pihak ketiga</b>			<b>Third parties</b>
Rupiah	147,137	147,752	Rupiah
Mata uang asing	<u>328,776</u>	<u>138,846</u>	Foreign currencies
	475,913	286,598	
<b>Pihak berelasi</b>			<b>Related parties</b>
Mata uang asing	<u>12,029</u>	<u>571,833</u>	Foreign currencies
	<u>487,942</u>	<u>858,431</u>	

**c. Berdasarkan pihak**

**c. By counterparties**

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
<b>Pihak ketiga</b>			<b>Third parties</b>
Citibank N.A., New York	253,316	-	Citibank N.A., New York
PT Bank Central Asia Tbk	95,378	135,778	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	94,927	123,583	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	30,604	25,637	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Nagari	371	5	PT Bank Nagari
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	272	7	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Aceh	257	1,007	PT Bank Aceh
PT Bank Lampung	191	15	PT Bank Lampung
PT Bank CIMB Niaga Tbk	173	173	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	165	218	PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung
PT BPD Jawa Timur Tbk	110	5	PT BPD Jawa Timur Tbk
PT Bank DBS	78	68	PT Bank DBS
Standard Chartered Indonesia	50	50	Standard Chartered Indonesia
PT BPD Sumatera Utara	8	13	PT BPD Sumatera Utara
Lain-lain	13	39	Others
<b>Pihak berelasi</b>			<b>Related parties</b>
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, New York	11,209	571,368	Sumitomo Mitsui Banking Corporation, New York
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Japan	<u>820</u>	<u>465</u>	Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Japan
	<u>487,942</u>	<u>858,431</u>	

Giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 diklasifikasikan lancar berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia (BI). Tidak terdapat saldo giro pada bank lain yang diblokir atau digunakan sebagai agunan pada tanggal-tanggal tersebut.

As at 31 December 2017 and 2016, current accounts with other banks were classified as current based on Bank Indonesia (BI) collectibility. There were no current accounts with other banks which were blocked or used as collateral as at those dates.

Tingkat suku bunga rata-rata giro pada bank lain per tahun untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing adalah 1,33% dan 1,35%.

The average interest rates per annum of current accounts with other banks for the years ended 31 December 2017 and 2016 are 1.33% and 1.35%, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 tidak terdapat giro pada bank lain yang mengalami penurunan nilai.

As at 31 December 2017 and 2016, there was no impairment on current account with other banks.

Manajemen berpendapat bahwa tidak diperlukan adanya cadangan kerugian penurunan nilai.

Management believes that no allowance for impairment losses is necessary.

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN**

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain terdapat dalam mata uang Rupiah dan mata uang asing dan ditempatkan pada pihak ketiga dan pihak berelasi.

**7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS**

Placements with Bank Indonesia and other banks were in Rupiah and foreign currency and were placed at third parties and related parties.

**a. Berdasarkan Mata Uang**

**a. By currency**

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
<b>Rupiah</b>	7,878,953	6,033,565	<b>Rupiah</b>
<b>Mata uang asing</b>			<b>Foreign currencies</b>
Dolar Amerika Serikat	<u>610,538</u>	<u>970,020</u>	United States Dollar
	8,489,491	7,003,585	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	<u>16,449</u>	<u>1,857</u>	Accrued interest income
	<u><u>8,505,940</u></u>	<u><u>7,005,442</u></u>	

**b. Berdasarkan jenis**

**b. By type**

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
FASBI bersih setelah dikurangi dengan diskonto yang belum diamortisasi	4,129,530	3,423,565	FASBI net of unamortised discount
FTK (Fine Tune Kontraksi) Sertifikat Bank Indonesia Syariah	2,499,423	1,500,000	FTK (Fine Tune Kontraksi) Certificate of Bank Indonesia Sharia
Deposito berjangka simple	755,000	50,000	Simple time deposits
Call money	<u>610,538</u>	<u>970,020</u>	Call money
	495,000	1,060,000	
	8,489,491	7,003,585	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	<u>16,449</u>	<u>1,857</u>	Accrued interest income
	<u><u>8,505,940</u></u>	<u><u>7,005,442</u></u>	

**c. Berdasarkan pihak**

**c. By counterparties**

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Bank Indonesia - bersih setelah dikurangi dengan diskonto yang belum diamortisasi	<u>7,994,491</u>	<u>5,943,585</u>	Bank Indonesia - netted off with unamortised discount
<b>Call money:</b>			<b>Call money:</b>
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	100,000	75,000	PT Bank CIMB Niaga Tbk.
PT Bank OCBC NISP Tbk.	100,000	100,000	PT Bank OCBC NISP Tbk.
PT Bank Bukopin Tbk.	75,000	105,000	PT Bank Bukopin Tbk.
PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.	75,000	90,000	PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.
PT Bank Jawa Tengah	50,000	50,000	PT Bank Jawa Tengah
PT BPD Jawa Timur Tbk.	40,000	-	PT BPD Jawa Timur Tbk.
PT BPD Riau Kepri	30,000	50,000	PT BPD Riau Kepri
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	25,000	75,000	PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN  
BANK LAIN (lanjutan)**

**c. Berdasarkan pihak (lanjutan)**

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
<b>Call money:</b> (lanjutan)		
PT Bank DKI	-	40,000
PT Bank Mega Tbk.	-	50,000
PT Bank Nagari	-	50,000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	-	350,000
PT BPD Kalimantan Selatan	-	25,000
	<u>495,000</u>	<u>1,060,000</u>
	<u>8,489,491</u>	<u>7,003,585</u>
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	<u>16,449</u>	<u>1,857</u>
	<u>8,505,940</u>	<u>7,005,442</u>

**d. Berdasarkan periode jatuh tempo**

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Sampai dengan 1 bulan	7,734,491	5,731,085
1 - 3 bulan	-	1,222,500
3 - 12 bulan	<u>755,000</u>	<u>50,000</u>
	8,489,491	7,003,585
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	<u>16,449</u>	<u>1,857</u>
	<u>8,505,940</u>	<u>7,005,442</u>

**e. Tingkat suku bunga**

Tingkat suku bunga per tahun atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Rupiah	3.50%-6.08%	4.00%-8.25%
Mata uang asing	1.37%	0.69%

**f. Cadangan kerugian penurunan nilai**

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 diklasifikasikan lancar berdasarkan kolektibilitas BI.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 tidak terdapat penempatan dana di Bank Indonesia dan bank lain yang diblokir atau digunakan sebagai agunan pada tanggal-tanggal tersebut.

**7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND  
OTHER BANKS (continued)**

**c. By counterparties (continued)**

**Call money:** (continued)

PT Bank DKI
PT Bank Mega Tbk.
PT Bank Nagari
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
PT BPD Kalimantan Selatan

**d. By maturity period**

Up to 1 month  
1 - 3 months  
3 - 12 months

**e. Interest rate**

The interest rate per annum of placements with Bank Indonesia and other banks for the years ended 31 December 2017 and 2016 are as follows:

Rupiah  
Foreign currencies

**f. Allowance for impairment losses**

Placement with Bank Indonesia and other banks as at 31 December 2017 and 2016 was classified as current based on BI collectibility.

Management believes that there was no impairment on placement with Bank Indonesia and other banks as at 31 December 2017 and 2016.

As at 31 December 2017 and 2016 there are no placements with Bank Indonesia and other banks which were blocked or used as collateral as at those dates.

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**8. EFEK-EFEK****a. Berdasarkan jenis mata uang dan golongan penerbit**

Seluruh efek-efek adalah dalam mata uang Rupiah dan dengan Bank Indonesia dan pihak ketiga yang terdiri dari:

**8. MARKETABLE SECURITIES****a. By currency and issuer**

All marketable securities were denominated in Rupiah and were placed with Bank Indonesia and third parties, which consist of:

31 Desember/December 2017			
Nilai pada saat jatuh tempo/ Value at maturity date	Keuntungan yang belum direalisasi/ Unrealised Gain	Diskonto yang belum diamortisasi/ Unamortised discount	Nilai tercatat/ Carrying amount
<u>Tersedia untuk dijual/ Available for sale</u>			
Sertifikat Deposito Bank Indonesia/Certificate Deposit of Bank Indonesia			
1,000,000	827	(19,650)	981,177
Biaya Perolehan/ Cost	Keuntungan yang belum direalisasi/ Unrealised Gain	Premium/ (diskonto) yang belum diamortisasi/ Unamortised premium/ (discount)	Nilai tercatat/ Carrying amount
Reksadana/Mutual funds			
97,351	12,254	-	109,605
1,097,351	13,081	(19,650)	1,090,782
Nilai pada saat jatuh tempo/ Value at maturity date	Keuntungan yang belum direalisasi/ Unrealised Gain	Premium/ (diskonto) yang belum diamortisasi/ Unamortised premium/ (discount)	Nilai tercatat/ Carrying amount
<u>Dimiliki sampai jatuh tempo/ Held to maturity</u>			
Sertifikat Deposito Bank Indonesia/Certificate Deposit of Bank Indonesia			
1,695,933	-	(22,227)	1,673,706
Obligasi korporasi/ Corporate bonds			
383,000	-	243	383,243
Obligasi pemerintah/ Government bonds			
3,157,630	-	32,470	3,190,100
5,236,563	-	10,486	5,247,049
Pendapatan bunga yang yang masih akan diterima/Accrued interest income			
			28,711
			5,275,760
			<u>6,366,542</u>

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 DESEMBER 2017 DAN 2016**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**31 DECEMBER 2017 AND 2016**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**8. EFEK-EFEK (lanjutan)****8. MARKETABLE SECURITIES (continued)****a. Berdasarkan jenis mata uang dan golongan penerbit (lanjutan)****a. By currency and issuer (continued)**

31 Desember/December 2016			
Nilai pada saat jatuh tempo/ Value at maturity date	Keuntungan yang belum direalisasi/ Unrealised Gain	Diskonto yang belum diamortisasi/ Unamortised discount	Nilai tercatat/ Carrying amount
<u>Tersedia untuk dijual/ Available for sale</u>			
Sertifikat Bank Indonesia/Certificate of Bank Indonesia	400,000	(2,295)	(9,745)
Sertifikat Deposito Bank Indonesia/Certificate Deposit of Bank Indonesia	600,000	(1,326)	(9,672)
	1,000,000	(3,621)	(19,417)
	<b>Biaya Perolehan/ Cost</b>	<b>Keuntungan yang belum direalisasi/ Unrealised Gain</b>	<b>Diskonto yang belum diamortisasi/ Unamortised discount</b>
	97,351	6,925	-
Reksadana/Mutual funds	1,097,351	3,304	(19,417)
			104,276
			1,081,238
Nilai pada saat jatuh tempo/ Value at maturity date	Keuntungan yang belum direalisasi/ Unrealised Gain	Premium/ (diskonto) yang belum diamortisasi/ Unamortised premium/ (discount)	Nilai tercatat/ Carrying amount
<u>Dimiliki sampai jatuh tempo/ Held to maturity</u>			
Sertifikat Bank Indonesia/Certificate of Bank Indonesia	1,100,000	-	(24,518)
Sertifikat Deposito Bank Indonesia/Certificate Deposit of Bank Indonesia	850,000	-	(11,284)
Obligasi korporasi/ Corporate bonds	755,000	-	1,177
Obligasi pemerintah/ Government bonds	2,159,000	-	23,445
	4,864,000	-	(11,180)
Pendapatan bunga yang masih akan diterima/Accrued interest income			18,500
			4,871,320
			5,952,558

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**8. EFEK-EFEK (lanjutan)****8. MARKETABLE SECURITIES (continued)****b. Berdasarkan jatuh tempo****b. By maturity period**

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Sampai dengan 1 bulan	99,858	49,855	<i>Up to 1 month</i>
1 - 3 bulan	-	249,380	<i>1 - 3 months</i>
3 - 6 bulan	-	1,310,668	<i>3 - 6 months</i>
6 - 9 bulan	2,021,091	411,406	<i>6 - 9 months</i>
9 - 12 bulan	769,885	1,616,031	<i>9 - 12 months</i>
Lebih dari 12 bulan	3,337,392	2,192,442	<i>More than 12 months</i>
Tidak memiliki jatuh tempo	<u>109,605</u>	<u>104,276</u>	<i>No maturity date</i>
	6,337,831	5,934,058	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	<u>28,711</u>	<u>18,500</u>	<i>Accrued interest income</i>
	<u><u>6,366,542</u></u>	<u><u>5,952,558</u></u>	

**c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun****c. Average interest rate per annum**

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Sertifikat Bank Indonesia	5.85%	6.58%	<i>Certificates of Bank Indonesia</i>
Sertifikat Deposito			<i>Certificate Deposit of</i>
Bank Indonesia	5.56%	6.30%	<i>Bank Indonesia</i>
Obligasi korporasi	6.96%	7.79%	<i>Corporate bonds</i>
Obligasi pemerintah	7.48%	7.81%	<i>Government bonds</i>
Reksadana	6.64%	7.00%	<i>Mutual Funds</i>

Pendapatan bunga efektif yang diperoleh dari efek-efek tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo selama tahun berjalan telah dicatat pada "Pendapatan Bunga - efek-efek" (Catatan 29).

*Effective interest income earned from available for sale and held to maturity marketable securities has been recognised as "Interest income - marketable securities" (Note 29).*

**d. Berdasarkan peringkat****d. By rating**

Obligasi korporasi berdasarkan peringkat adalah sebagai berikut:

*Corporate bonds ranking are as follow:*

<b>31 Desember/December 2017</b>		
<b>Pemeringkat/ Agencies</b>	<b>Peringkat/ Rating</b>	<b>Nilai tercatat/ Carrying amount</b>
PT Federal International Finance	Pefindo idAAA	158,203
PT Bank OCBC NISP Tbk.	Pefindo idAAA	70,025
PT Astra Sedaya Finance	Fitch AAA(idn)	60,006
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk.	Pefindo idAAA	33,004
PT Toyota Astra Finance	Fitch AAA(idn)	27,005
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	Pefindo idAAA	20,000
PT Indomobil Finance Indonesia	Pefindo idA	10,000
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	Pefindo idAAA	5,000
		<u>383,243</u>

<b>31 Desember/December 2016</b>		
<b>Pemeringkat/ Agencies</b>	<b>Peringkat/ Rating</b>	<b>Nilai tercatat/ Carrying amount</b>
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk.	Pefindo idAAA	110,294
PT Astra Sedaya Finance	Pefindo AAA(idn)	111,177
PT Indomobil Finance Indonesia	Pefindo idA	15,053
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	Pefindo idAAA	20,000
PT Toyota Astra Finance	Fitch AAA(idn)	56,077
PT Federal International Finance	Pefindo idAAA	160,224
PT Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	Pefindo idAAA	118,229
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	Pefindo idAAA	75,040
PT Bank OCBC NISP Tbk.	Pefindo idAAA	63,083
PT Bank UOB Indonesia	Fitch AAA(idn)	10,000
PT BFI Finance Indonesia Tbk.	Fitch A+(idn)	17,000
		<u>756,177</u>

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**8. EFEK-EFEK (lanjutan)**

**e. Cadangan kerugian penurunan nilai**

Manajemen berpendapat bahwa tidak diperlukan adanya cadangan penurunan nilai atas efek-efek yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

**f. Informasi penting lainnya sehubungan dengan efek-efek**

Selama tahun yang berakhir 31 Desember 2017, Bank tidak melakukan penjualan atas efek-efek tersedia untuk dijual, sehingga tidak ada pemindahan keuntungan atau kerugian dari ekuitas ke laporan laba rugi.

Pada tahun yang berakhir 31 Desember 2016, Bank melakukan penjualan efek-efek tersedia untuk dijual sehingga terdapat pemindahan keuntungan sebesar Rp 6.354 dari ekuitas ke laporan laba rugi.

**9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (REVERSE REPO)**

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo) adalah dalam mata uang Rupiah dan ditempatkan pada Bank Indonesia.

**a. Berdasarkan jenis**

**8. MARKETABLE SECURITIES (continued)**

**e. Allowance for impairment losses**

Management believes that no allowance for impairment losses is necessary on marketable securities held by the Bank as at 31 December 2017 and 2016.

**f. Other significant information relating to marketable securities**

During the years ended 31 December 2017, the Bank did not sell available for sale marketable securities, so there was no gains or losses transferred from equity to profit or loss.

During the years ended 31 December 2016, the Bank sold its available for sale marketable securities resulting to gain transfer from equity to profit or loss amounted to Rp 6,354.

**9. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE AGREEMENTS (REVERSE REPO)**

Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo) were denominated in Rupiah and were placed at Bank Indonesia.

**a. By type**

2017

	Tanggal dimulai/ <i>Starting date<sup>1)</sup></i>	Tanggal jatuh tempo/ <i>Maturity date<sup>2)</sup></i>	Nilai pokok/ <i>Principal amount</i>	Pendapatan bunga yang masih akan diterima/ <i>Accrued interest income</i>	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount<sup>3)</sup></i>	Harga penjualan kembali/ <i>Reselling price</i>
<b>Rupiah</b>						
Obligasi/Bonds FR0068	13 Desember/ <i>December 2017</i>	10 Januari/ <i>January 2018</i>	267,950	648	268,598	268,904
Obligasi/Bonds FR0070	8 Desember/ <i>December 2017</i>	9 Maret/ <i>March 2018</i>	213,885	689	214,574	216,496
Obligasi/Bonds SPN03180118	27 Desember/ <i>December 2017</i>	3 Januari/ <i>January 2018</i>	284,202	168	284,370	284,437
Obligasi/Bonds SPN03180215	27 Desember/ <i>December 2017</i>	3 Januari/ <i>January 2018</i>	23,615	14	23,629	23,635
Obligasi/Bonds SPN12180201	20 Desember/ <i>December 2017</i>	3 Januari/ <i>January 2018</i>	236,015	349	236,364	236,422
Obligasi/Bonds SPN12180201	27 Desember/ <i>December 2017</i>	3 Januari/ <i>January 2018</i>	212,555	125	212,680	212,730
Obligasi/Bonds SPN12180809	10 November/ <i>November 2017</i>	9 Februari/ <i>February 2018</i>	273,786	1,906	275,692	277,122
Surat Perbendaharaan Negara Syariah/Government Sharia Treasury Bills	6 Desember/ <i>December 2017</i>	3 Januari/ <i>January 2018</i>	234,418	776	235,194	235,254
Surat Perbendaharaan Negara Syariah/Government Sharia Treasury Bills	13 Desember/ <i>December 2017</i>	10 Januari/ <i>January 2018</i>	101,586	246	101,832	101,948
Surat Perbendaharaan Negara Syariah/Government Sharia Treasury Bills	20 Desember/ <i>December 2017</i>	17 Januari/ <i>January 2018</i>	50,764	78	50,842	50,945
Surat Perbendaharaan Negara Syariah/Government Sharia Treasury Bills	27 Desember/ <i>December 2017</i>	24 Januari/ <i>January 2018</i>	367,159	233	367,392	368,463
Surat Perbendaharaan Negara Syariah/Government Sharia Treasury Bills	27 Desember/ <i>December 2017</i>	24 Januari/ <i>January 2018</i>	229,474	146	229,620	230,289
Jumlah/Total			<u>2,495,409</u>	<u>5,378</u>	<u>2,500,787</u>	<u>2,506,645</u>



**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI  
DIJUAL KEMBALI (REVERSE REPO) (lanjutan)**

**a. Berdasarkan jenis (lanjutan)**

		2016				
	Tanggal dimulai/ <i>Starting date<sup>1)</sup></i>	Tanggal jatuh tempo/ <i>Maturity date<sup>2)</sup></i>	Nilai pokok/ <i>Principal amount</i>	Pendapatan bunga yang masih akan diterima/ <i>Accrued interest income</i>	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount<sup>3)</sup></i>	Harga penjualan kembali/ <i>Reselling price</i>
<b>Rupiah</b>						
Obligasi/Bonds FR0048	27 Desember/ <i>December 2016</i>	3 Januari/ <i>January 2017</i>	280,005	185	280,190	280,264
Obligasi/Bonds FR0069	27 Desember/ <i>December 2016</i>	3 Januari/ <i>January 2017</i>	456,772	301	457,073	457,194
Obligasi/Bonds FR0069	27 Desember/ <i>December 2016</i>	3 Januari/ <i>January 2017</i>	243,041	160	243,201	243,265
Obligasi/Bonds FR0065	7 Desember/ <i>December 2016</i>	4 Januari/ <i>January 2017</i>	200,514	724	201,238	201,325
Obligasi/Bonds FR0071	21 Desember/ <i>December 2016</i>	4 Januari/ <i>January 2017</i>	206,775	313	207,088	207,173
Obligasi/Bonds FR0064	28 Desember/ <i>December 2016</i>	11 Januari/ <i>January 2017</i>	402,198	221	402,419	402,972
Obligasi/Bonds FR0065	28 Desember/ <i>December 2016</i>	25 Januari/ <i>January 2017</i>	161,844	94	161,938	162,498
Obligasi/Bonds SPN12170203	28 Desember/ <i>December 2016</i>	4 Januari/ <i>January 2017</i>	472,190	249	472,439	472,626
Obligasi/Bonds SPN12170720	30 Desember/ <i>December 2016</i>	31 Maret/ <i>March 2017</i>	54,918	17	54,935	55,695
Obligasi/Bonds SPN12170804	30 Desember/ <i>December 2016</i>	31 Maret/ <i>March 2017</i>	182,304	57	182,361	184,885
Obligasi/Bonds SPN12170914	30 Desember/ <i>December 2016</i>	31 Maret/ <i>March 2017</i>	36,206	11	36,217	36,719
Jumlah/Total			2,696,767	2,332	2,699,099	2,704,616

- 1) Tanggal dimulai merupakan tanggal yang sama dengan tanggal pembelian efek.
- 2) Tanggal jatuh tempo merupakan tanggal yang sama dengan tanggal penjualan kembali efek.
- 3) Nilai tercatat merupakan harga pembelian efek ditambah dengan pendapatan bunga yang sudah diakui.

**b. Berdasarkan periode jatuh tempo**

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali akan diselesaikan dalam waktu tidak lebih dari 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan.

**c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun**

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*Reverse Repo*) untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing adalah 4,57% - 4,90% dan 5,45% - 5,60%.

**9. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE  
AGREEMENTS (REVERSE REPO) (continued)**

**a. By type (continued)**

- 1) *Start date is the same as the securities purchase date.*
- 2) *Maturity date is the same as the securities resale date.*
- 3) *Carrying amount is securities purchase price added with interest income recognised.*

**b. By maturity period**

*Securities purchased under resale agreements will be settled no more than 12 months after the date of financial positions.*

**c. Average interest rate per annum**

*The average interest rate per annum of securities purchased under resale agreements (Reverse Repo) for the years ended 31 December 2017 and 2016 are 4.57% - 4.90% and 5.45% - 5.60%, respectively.*

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI  
DIJUAL KEMBALI (REVERSE REPO) (lanjutan)**

**d. Cadangan kerugian penurunan nilai**

Berdasarkan ketentuan BI yang berlaku, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo) pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 digolongkan sebagai lancar.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 tidak terdapat efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali yang mengalami penurunan nilai.

Manajemen berpendapat bahwa tidak diperlukan adanya cadangan penurunan nilai pada efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali.

**9. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE  
AGREEMENTS (REVERSE REPO) (continued)**

**d. Allowance for impairment losses**

Based on the prevailing BI regulation, all securities purchased under resale agreements (Reverse Repo) as at 31 December 2017 and 2016 were classified as current.

As at 31 December 2017 and 2016, there was no impairment of securities purchased under resale agreements.

Management believes that no allowance for impairment losses is necessary on securities purchased under resale agreements.

**10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF**

Dalam melakukan usaha bisnis, Bank melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti *foreign currency swaps* dan *spot* untuk keperluan perdagangan.

**a. Berdasarkan jenis**

Instrumen	31 Desember/December 2017			Instruments
	Jumlah nosional mata uang asing (jumlah penuh)/ Notional amount foreign currency (full amount)	Nilai wajar/Fair values		
		Tagihan derivatif/ Derivatives receivables	Liabilitas derivatif/ Derivatives payables	
<b>Tidak terkait instrumen lindung nilai</b>				<b>Non-hedging instrument</b>
Swap mata uang asing	370,500,000	2,111	2,886	Foreign currency swaps
Spot mata uang asing	30,000,000	227	-	Foreign currency spot
		<u>2,338</u>	<u>2,886</u>	

Instrumen	31 Desember/December 2016			Instruments
	Jumlah nosional mata uang asing (jumlah penuh)/ Notional amount foreign currency (full amount)	Nilai wajar/Fair values		
		Tagihan derivatif/ Derivatives receivables	Liabilitas derivatif/ Derivatives payables	
<b>Tidak terkait instrumen lindung nilai</b>				<b>Non-hedging instrument</b>
Swap mata uang asing	303,000,000	43,652	8,344	Foreign currency swaps

**b. Berdasarkan kolektibilitas**

Seluruh tagihan derivatif pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 tidak mengalami penurunan nilai, dan diklasifikasikan sebagai lancar berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia.

**c. Berdasarkan jatuh tempo**

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 41.

**10. DERIVATIVES RECEIVABLES AND PAYABLES**

In the normal course of business, Bank enters into transactions involving derivative financial instruments such as *foreign currency swaps* and *spot* for trading purposes.

**a. By type**

**b. By collectibility**

All derivatives receivables as of 31 December 2017 and 2016 were not impaired and were all classified as current based on Bank Indonesia's collectibility.

**c. By maturity date**

Information in respect of maturities is disclosed in Note 41.

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/ PIUTANG SYARIAH	2017	2016	SHARIA FINANCING/ RECEIVABLES
Pinjaman yang diberikan:			<i>Loans:</i>
- Pihak ketiga	59,277,279	58,147,138	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	21,285	24,460	<i>Related parties -</i>
Pembiayaan/piutang syariah:			<i>Sharia financing/ receivables:</i>
- Pihak ketiga	6,053,273	4,996,812	<i>Third parties -</i>
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima	749,095	764,513	<i>Accrued interest/ margin income</i>
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(794,115)	(685,304)	<i>Less: Allowance for impairment losses</i>
	<u>65,306,817</u>	<u>63,247,619</u>	

Semua pinjaman dan pembiayaan syariah yang diberikan oleh Bank adalah dalam mata uang Rupiah dengan rincian sebagai berikut:

*All loans and sharia receivables disbursed by the Bank were denominated in Rupiah, with details as follows:*

**a. Berdasarkan jenis dan kolektibilitas sesuai Peraturan Bank Indonesia**

**a. Based on type and Bank Indonesia Regulation collectibility**

2017							
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Pensiunan	36,038,827	915,769	50,571	54,838	48,047	37,108,052	<i>Pensioners</i>
Usaha Kecil Menengah	11,275,869	182,717	14,916	12,649	84,379	11,570,530	<i>Small medium enterprise</i>
Usaha Mikro Kecil	4,713,052	581,000	75,783	82,002	7,720	5,459,557	<i>Micro</i>
Pembiayaan/piutang syariah	5,860,628	91,814	64,099	12,722	24,010	6,053,273	<i>Sharia financing/ receivables</i>
Pegawai instansi lain	2,229,109	60,708	6,278	9,435	5,387	2,310,917	<i>Other institutions employee</i>
Keperluan rumah tangga	891,260	83,701	8,213	15,567	9,418	1,008,159	<i>Household goods</i>
Karyawan Umum	198,162	614	255	485	1,143	200,659	<i>Employee loan</i>
Kepemilikan Umum	1,572,838	17,217	171	578	546	1,591,350	<i>General-purpose</i>
Kepemilikan Mobil	40,206	8,563	83	463	25	49,340	<i>Car loan</i>
Jumlah	<u>62,819,951</u>	<u>1,942,103</u>	<u>220,369</u>	<u>188,739</u>	<u>180,675</u>	<u>65,351,837</u>	<i>Total</i>
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima	683,317	65,778	-	-	-	749,095	<i>Accrued interest/ margin income</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(228,803)	(242,798)	(108,494)	(84,086)	(129,934)	(794,115)	<i>Allowance for impairment losses</i>
	<u>63,274,465</u>	<u>1,765,083</u>	<u>111,875</u>	<u>104,653</u>	<u>50,741</u>	<u>65,306,817</u>	

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN  
PEMBIAYAAN/ PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

**11. LOANS AND SHARIA FINANCING/  
RECEIVABLES (continued)**

**a. Berdasarkan jenis dan kolektibilitas sesuai  
Peraturan Bank Indonesia (lanjutan)**

**a. Based on type and Bank Indonesia  
Regulation collectibility (continued)**

2016

	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Pensiunan	37,895,489	371,523	20,331	20,970	36,316	38,344,629	Pensioners
Usaha Kecil							Small medium
Menengah	9,101,824	82,477	14,587	1,242	74,091	9,274,221	enterprise
Usaha Mikro Kecil	6,453,080	502,661	65,093	109,834	39,195	7,169,863	Micro
Pembiayaan/piutang syariah	4,846,351	74,058	39,783	28,931	7,689	4,996,812	Sharia financing/ receivables
Pegawai instansi lain	1,809,306	16,493	2,994	2,021	4,793	1,835,607	Other institutions employee
Keperluan rumah tangga	710,403	58,215	8,727	12,990	5,245	795,580	Household goods
Karyawan	326,073	1,357	478	1,086	2,138	331,132	Employee loan
Umum	256,942	10,408	158	350	345	268,203	General-purpose
Kepemilikan							
Mobil	126,042	23,705	862	924	830	152,363	Car loan
Jumlah	61,525,510	1,140,897	153,013	178,348	170,642	63,168,410	Total
Pendapatan bunga/ margin yang masih akan diterima	716,666	47,847	-	-	-	764,513	Accrued interest/ margin income
Cadangan kerugian penurunan nilai	(242,674)	(182,886)	(67,749)	(91,431)	(100,564)	(685,304)	Allowance for impairment losses
	61,999,502	1,005,858	85,264	86,917	70,078	63,247,619	

Pada tanggal 31 Desember 2017, pinjaman yang diberikan yang dijamin dengan jaminan tunai adalah Rp 105.238 (31 Desember 2016: Rp 115.800).

As at 31 December 2017, loans secured by cash collateral were Rp 105,238 (31 December 2016: Rp 115,800).

**b. Berdasarkan sektor ekonomi**

**b. By economic sector**

2017

	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rumah tangga	39,422,784	1,106,307	69,407	84,416	64,873	40,747,787	Household
Perdagangan	14,696,497	514,807	110,775	72,573	106,134	15,500,786	Trading
Perindustrian	3,646,740	143,487	10,422	15,644	1,765	3,818,058	Manufacturing
Jasa lainnya	2,614,096	79,346	16,932	6,915	1,721	2,719,010	Other services
Pertanian	623,647	36,848	4,574	3,645	3,758	672,472	Agriculture
Jasa akomodasi	420,178	55,772	6,220	5,173	429	487,772	Accommodation services
Konstruksi	661,311	218	-	-	1,600	663,129	Construction
Transportasi & komunikasi	589,289	4,510	804	311	283	595,197	Transportation & communication
Pertambangan	106,667	506	1,036	7	3	108,219	Mining
Lainnya	38,742	302	199	55	109	39,407	Others
Jumlah	62,819,951	1,942,103	220,369	188,739	180,675	65,351,837	Total
Pendapatan bunga/ margin yang masih akan diterima	683,317	65,778	-	-	-	749,095	Accrued interest/ margin income
Cadangan kerugian penurunan nilai	(228,803)	(242,798)	(108,494)	(84,086)	(129,934)	(794,115)	Allowance for impairment losses
	63,274,465	1,765,083	111,875	104,653	50,741	65,306,817	

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN  
PEMBIAYAAN/ PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

**11. LOANS AND SHARIA FINANCING/  
RECEIVABLES (continued)**

**b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)**

**b. By economic sector (continued)**

2016

	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rumah tangga	40,975,914	484,711	35,927	45,542	50,056	41,592,150	Household
Perdagangan	13,421,599	399,976	89,997	96,377	70,873	14,078,822	Trading
Perindustrian	3,230,446	84,282	9,515	11,294	38,879	3,374,416	Manufacturing
Jasa lainnya	1,714,158	87,727	8,944	12,374	5,348	1,828,551	Other services
Pertanian	616,387	29,592	4,160	6,251	3,021	659,411	Agriculture
Jasa akomodasi	527,571	37,147	4,193	5,896	2,375	577,182	Accommodation services
Konstruksi	480,759	4,667	-	-	-	485,426	Construction
Transportasi & komunikasi	454,434	11,049	85	470	22	466,060	Transportation & communication
Pertambangan	65,349	1,339	-	3	2	66,693	Mining
Lainnya	38,893	407	192	141	66	39,699	Others
Jumlah	61,525,510	1,140,897	153,013	178,348	170,642	63,168,410	Total
Pendapatan bunga/ margin yang masih akan diterima	716,666	47,847	-	-	-	764,513	Accrued interest/ margin income
Cadangan kerugian penurunan nilai	(242,674)	(182,886)	(67,749)	(91,431)	(100,564)	(685,304)	Allowance for impairment losses
	<u>61,999,502</u>	<u>1,005,858</u>	<u>85,264</u>	<u>86,917</u>	<u>70,078</u>	<u>63,247,619</u>	

**c. Berdasarkan periode jangka waktu dan sisa  
jangka waktu**

**c. By maturity period and remaining maturity**

Berdasarkan periode jangka waktu:

By maturity period:

	2017	2016	
Sampai dengan 1 tahun	13,577,598	10,008,631	Up to 1 year
1 - 2 tahun	4,052,536	4,053,871	1 - 2 years
2 - 5 tahun	10,017,102	11,587,318	2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	37,704,601	37,518,590	More than 5 years
	<u>65,351,837</u>	<u>63,168,410</u>	
Pendapatan bunga/ margin yang masih akan diterima	749,095	764,513	Accrued interest/ margin income
Cadangan kerugian penurunan nilai	(794,115)	(685,304)	Allowance for impairment losses
	<u>65,306,817</u>	<u>63,247,619</u>	

Berdasarkan sisa jangka waktu:

By remaining maturity:

	2017	2016	
Sampai dengan 1 bulan	1,663,336	946,163	Up to 1 month
1 - 3 bulan	2,687,829	1,809,675	1 - 3 months
3 - 6 bulan	3,751,907	3,014,302	3 - 6 months
6 - 12 bulan	8,022,317	7,136,089	6 - 12 months
Lebih dari 12 bulan	49,226,448	50,262,181	More than 12 months
	<u>65,351,837</u>	<u>63,168,410</u>	
Pendapatan bunga/ margin yang masih akan diterima	749,095	764,513	Accrued interest/ margin income
Cadangan kerugian penurunan nilai	(794,115)	(685,304)	Allowance for impairment losses
	<u>65,306,817</u>	<u>63,247,619</u>	

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/ PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

**11. LOANS AND SHARIA FINANCING/ RECEIVABLES (continued)**

**d. Berdasarkan pihak ketiga dan pihak berelasi**

**d. By third and related parties**

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Pihak ketiga	65,330,552	63,143,950	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	<u>21,285</u>	<u>24,460</u>	<i>Related parties</i>
	<u>65,351,837</u>	<u>63,168,410</u>	
Pendapatan bunga/ marjin yang masih akan diterima	749,095	764,513	<i>Accrued interest/ margin income</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(794,115)</u>	<u>(685,304)</u>	<i>Allowance for impairment losses</i>
	<u>65,306,817</u>	<u>63,247,619</u>	

**e. Tingkat suku bunga/margin rata-rata per tahun**

**e. Average interest/margin rate per annum**

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Suku bunga/margin rata-rata per tahun	20.23%	21.27%	<i>Average interest/margin rate per annum</i>

**f. Cadangan kerugian penurunan nilai**

**f. Allowance for impairment losses**

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan adalah sebagai berikut:

*The movements of the allowance for impairment losses for loans are as follows:*

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Saldo awal tahun	(685,304)	(543,585)	<i>Balance at beginning of year</i>
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 34)	(1,078,819)	(869,761)	<i>Allowance during the year (Note 34)</i>
Penerimaan kembali	(83,992)	(98,810)	<i>Recovery</i>
Penghapusbukuan	1,014,898	826,853	<i>Write-off</i>
Lain-lain	<u>39,102</u>	<u>(1)</u>	<i>Others</i>
Saldo akhir tahun	<u>(794,115)</u>	<u>(685,304)</u>	<i>Balance at end of year</i>

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan berdasarkan tujuan evaluasi penurunan nilai adalah sebagai berikut:

*The movements of the allowance for impairment losses based on the evaluation of impairment purpose are as follows:*

	<u>2017</u>			
	<u>Individual/ Individual</u>	<u>Kolektif/ Collective</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	
Saldo awal	(21,173)	(664,131)	(685,304)	<i>Beginning balance</i>
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 34)	(28,878)	(1,049,941)	(1,078,819)	<i>Allowance during the year (Note 34)</i>
Penerimaan kembali	-	(83,992)	(83,992)	<i>Recovery</i>
Penghapusbukuan	30,642	984,256	1,014,898	<i>Write-off</i>
Lain-lain	-	<u>39,102</u>	<u>39,102</u>	<i>Others</i>
Saldo akhir tahun	<u>(19,409)</u>	<u>(774,706)</u>	<u>(794,115)</u>	<i>Balance at end of the year</i>

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/ PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

**11. LOANS AND SHARIA FINANCING/ RECEIVABLES (continued)**

**f. Cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)**

**f. Allowance for impairment losses (continued)**

	2016			
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Jumlah/ Total	
Saldo awal	(13,712)	(529,873)	(543,585)	<i>Beginning balance</i>
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 34)	(23,156)	(846,605)	(869,761)	<i>Allowance during the year (Note 34)</i>
Penerimaan kembali	(4,974)	(93,836)	(98,810)	<i>Recovery</i>
Penghapusbukuan	20,669	806,184	826,853	<i>Write-off</i>
Lain-lain	-	(1)	(1)	<i>Others</i>
Saldo akhir tahun	<u>(21,173)</u>	<u>(664,131)</u>	<u>(685,304)</u>	<i>Balance at end of the year</i>

Di dalam saldo cadangan kerugian penurunan nilai termasuk cadangan kerugian penurunan nilai pembiayaan syariah sebesar Rp 157.657 pada tanggal 31 Desember 2017 (2016: Rp113.856).

*Included in allowance for impairment losses is provision for sharia financing amounted to Rp 157,657 as at 31 December 2017 (2016: Rp 113,856).*

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian yang dibentuk cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah.

*Management believes that the allowance for losses is adequate to cover impairment losses for loans and sharia financing/ receivables.*

**g. Pembiayaan bersama**

**g. Joint financing**

Bank mengadakan perjanjian pembiayaan bersama dengan antara lain dengan PT BFI Finance Indonesia Tbk (BFI), PT Sumitomo Mitsui Finance and Leasing (SMFL) dan PT Oto Multi Artha (OMA) dalam rangka pembiayaan kepemilikan kendaraan bermotor, serta dengan PT Home Credit Indonesia (HCI) dalam rangka pembiayaan kepemilikan rumah tangga.

*The Bank has entered into joint financing agreements with PT BFI Finance Indonesia Tbk (BFI), PT Sumitomo Mitsui Finance and Leasing (SMFL) and PT Oto Multi Artha (OMA) for motor vehicle financing and also with PT Home Credit Indonesia (HCI) for household goods.*

**h. Kredit Usaha Kecil, Mikro & Menengah ("UMKM")**

**h. Micro, Small & Medium Enterprises Loans ("MSME")**

Jumlah UMKM yang diberikan Bank dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 17.837.563 dan Rp 17.139.489.

*As at 31 December 2017 and 2016, the outstanding balances of MSME for the Bank and Subsidiary are Rp 17,837,563 and Rp 17,139,489, respectively.*

Rasio kredit UMKM terhadap jumlah pinjaman yang diberikan per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar 27,29%, dan 27,13%.

*As at 31 December 2017 and 2016, ratios of MSME loans to total loans are 27.29% and 27.13%.*

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/ PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

**i. Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK")**

Berdasarkan laporan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) Bank yang disampaikan kepada Bank Indonesia, pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 tidak terdapat pelanggaran atau pun pelampauan BMPK kepada pihak ketiga dan pihak berelasi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan Bank Indonesia.

**j. Pinjaman yang diberikan bermasalah**

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 2/11/PBI/2000 tanggal 30 Juni 2000, rasio kredit bermasalah setinggi-tingginya adalah 5% dari jumlah pinjaman yang diberikan. Rasio kredit bermasalah (kotor dan bersih) Bank adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Kurang lancar	220,369	153,013	Substandard
Diragukan	188,739	178,348	Doubtful
Macet	<u>180,675</u>	<u>170,642</u>	Loss
Jumlah kredit bermasalah - kotor	589,783	502,003	Total non-performing loans - gross
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(322,514)</u>	<u>(259,744)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit bermasalah-bersih	267,269	242,259	Total non - performing loans - net
Jumlah kredit yang diberikan	<u>65,351,837</u>	<u>63,168,410</u>	Total loans
Rasio kredit bermasalah-kotor	<u>0.90%</u>	<u>0.79%</u>	Non-performing loan ratio-gross
Rasio kredit bermasalah-bersih	<u>0.41%</u>	<u>0.38%</u>	Non-performing loan ratio-net

Pinjaman yang diberikan dijamin dengan agunan yang diikat dengan hipotik, hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lainnya.

**k. Kredit penerusan**

Bank juga menyalurkan fasilitas kredit yang dananya bersumber dari Pemerintah Indonesia atau Bank Indonesia melalui kredit penerusan (*channeling loan*) dalam bentuk Kredit Usaha Tani (KUT) dan Kredit Pengusaha Kecil Menengah (KPKM).

**11. LOANS AND SHARIA FINANCING/ RECEIVABLES (continued)**

**i. Legal lending limit ("LLL")**

Based on the the Bank's Legal Lending Limit (LLL) report to Bank Indonesia, as at 31 December 2017 and 2016, there was no violation or excess of LLL to both third parties and related parties in compliance with Bank Indonesia's regulation.

**j. Non performing loans**

Based on Bank Indonesia regulation No. 2/11/PBI/2000 dated 30 June 2000, the maximum non-performing loan ratio for a bank is 5% from total loans given. The gross and net non-performing loan ratios of the Bank are as follows:

Loans are generally collateralised by registered mortgages, powers of attorney to mortgage or sell and other guarantees.

**k. Channeling loans**

The Bank also provides loan facilities funded by the Government of Indonesia or Bank Indonesia through channeling loans in the form of Kredit Usaha Tani (KUT) and Kredit Pengusaha Kecil Menengah (KPKM).



**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/ PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

**k. Kredit penerusan (lanjutan)**

Dalam kredit penerusan ini, Bank memperoleh pendapatan administrasi sedangkan risiko kreditnya tetap berada pada Pemerintah atau Bank Indonesia.

Saldo dari kredit penerusan tidak diakui pada laporan keuangan Bank. Rincian saldo kredit penerusan adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>
Kredit Penerusan KUT	24,687
Kredit Penerusan KPKM	<u>9,870</u>
	<u>34,557</u>

**I. Perjanjian**

**PT Asuransi Allianz Life Indonesia**

Pada tanggal 26 November 2008, Bank melakukan perjanjian dengan PT Asuransi Allianz Life Indonesia ("Allianz"), bukan pihak berelasi, untuk melindungi Bank dari risiko kerugian tidak tertagihnya kredit pensiunan dan kredit usaha mikro dengan asuransi jiwa melalui Perjanjian Kerjasama (PKS) No.276/LGL-AG/ALLIANZ/XI/2008. Perjanjian Kerjasama ini mencakup 3 bagian (Asuransi untuk debitur Kredit Pensiun sebelum 1 Desember 2008, Asuransi untuk debitur Kredit Pensiun sejak 1 Desember 2008, dan Asuransi untuk debitur Kredit Mikro) dan berlaku hingga 5 (lima) tahun sejak tanggal perjanjian, dan kemudian dengan sendirinya diperbaharui untuk jangka waktu berikutnya masing-masing 5 (lima) tahun atau sebagaimana disepakati bersama oleh para pihak.

Pada tanggal 1 April 2013 dilakukan *restatement* PKS yang dibuat dalam bentuk PKS Induk (Perjanjian *Bancassurance* untuk Kegiatan Referensi No. PKS.074/DIR/PBPM/III/2013) dan PKS Turunan yang dibuat untuk masing-masing produk.

Premi asuransi Kredit Pensiun akan ditanggung bersama-sama oleh debitur dan Bank. Sebesar 8% dari akumulasi premi yang dibayarkan oleh debitur, yang diterima oleh Allianz, akan dikembalikan kepada Bank sebagai komisi. Komisi Bank berubah menjadi 10,5% untuk Kredit Pensiun yang dicairkan sejak 1 Januari 2014.

**11. LOANS AND SHARIA FINANCING/ RECEIVABLES (continued)**

**k. Channeling loan (continued)**

*The Bank receives administration fee, while the credit risk is with the Government or Bank Indonesia.*

*These channelling loans are not recognised in the Bank's financial statements. The balances are as follows:*

	<u>2016</u>
	24,687
	<u>9,870</u>
	<u>34,557</u>

*KUT Channeling Loans  
KPKM Channeling Loans*

**I. Agreements**

**PT Asuransi Allianz Life Indonesia**

*On 26 November 2008, the Bank entered into an agreement with PT Asuransi Allianz Life Indonesia ("Allianz"), a non-related party, to cover the Bank from the risk of uncollectible pension and micro loans, through Cooperation Agreement No.276/LGL-AG/ALLIANZ/XI/2008. The insurance agreement consists of 3 sections (Insurance for pension loan debtors before 1 December 2008, Insurance for pensioner debtors effected 1 December 2008 onwards, and Insurance for micro loan debtors) and is effective for 5 (five) years since the date of the agreement, and shall then be automatically renewed for further successive periods of each of 5 (five) years or as mutually agreed by both parties.*

*On 1 April 2013, the agreement has been restated in the form of Master Agreement (Bancassurance Agreement for Referral Model No. PKS.074/DIR/PBPM/III/2013) and Sub Agreements which provided for each product.*

*The Pension Credit Life insurance premium is borne by both debtors and the Bank. 8% of the accumulated premiums paid by debtors which is received by Allianz will be returned to the Bank as commission. Bank commission has been revised to 10.5% for pension loan effective 1 January 2014 onwards.*

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN  
PEMBIAYAAN/ PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

**I. Perjanjian (lanjutan)**

**PT Asuransi Allianz Life Indonesia (lanjutan)**

Sedangkan untuk debitur mikro, premi asuransi akan ditanggung oleh Bank dimana Allianz akan menagih nilai premi bulanan yang harus dibayarkan oleh Bank.

Jumlah premi dan komisi yang diterima oleh Bank maupun Allianz untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Pembayaran premi dari Bank ke PT Asuransi Allianz Life Indonesia	705,693	774,029
Penerimaan komisi dari PT Asuransi Allianz Life Indonesia	98,422	111,223

**PT Avrist Assurance**

Pada tanggal 23 Juni 2011, Bank melakukan perjanjian dengan PT Avrist Assurance ("Avrist"), bukan pihak berelasi, untuk melindungi Bank dari risiko kerugian tidak tertagihnya kredit pensiunan melalui Perjanjian Kerjasama No. 19/BANCA/PKS/VII/2011. Perjanjian Kerjasama ini berlaku selama satu tahun dan kemudian dengan sendirinya diperbaharui untuk jangka waktu berikutnya masing-masing satu tahun atau sebagaimana disepakati bersama oleh kedua belah pihak.

Premi asuransi akan ditanggung bersama-sama oleh debitur dan Bank. Sebesar 8% dari akumulasi premi yang dibayarkan oleh debitur yang diterima oleh Avrist, akan dikembalikan kepada Bank sebagai komisi.

Jumlah premi dan komisi yang diterima oleh Bank maupun Avrist untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Pembayaran premi dari Bank ke PT Avrist Assurance	107,730	138,779
Penerimaan komisi dari PT Avrist Assurance	14,060	16,149

**11. LOANS AND SHARIA FINANCING/  
RECEIVABLES (continued)**

**I. Agreements (continued)**

**PT Asuransi Allianz Life Indonesia (continued)**

Meanwhile for micro debtor, the insurance premium is borne by Bank and Allianz will charge monthly insurance premium which need to be paid by the Bank.

The total premiums and commission fees received either by the Bank or Allianz for the years ended 31 December 2017 and 2016 are as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Premium payments from the Bank to PT Asuransi Allianz Life Indonesia	705,693	774,029
Commissions earned from PT Asuransi Allianz Life Indonesia	98,422	111,223

**PT Avrist Assurance**

On 23 June 2011, the Bank entered an agreement with PT Avrist Assurance ("Avrist"), a non-related party, to cover the Bank from the risk of uncollectible pensioners loan, through Cooperation Agreement No. 19/BANCA/PKS/VII/2011. The agreement is effective for one year and shall then be automatically renewed for further successive periods of each of one year or as mutually agreed by both parties.

The insurance premium is borne by both debtors and the Bank. 8% of the accumulated premiums paid by debtors which is received by Avrist will be returned to the Bank as commission.

The total premiums and commission fees received either by the Bank or Avrist for the years ended 31 December 2017 and 2016 are as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Premium payments from the Bank to PT Avrist Assurance	107,730	138,779
Commissions earned from PT Avrist Assurance	14,060	16,149

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/ PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

**I. Perjanjian (lanjutan)**

**PT Asuransi Jiwa Generali**

Pada tanggal 22 Juni 2011, Bank juga telah melakukan perjanjian dengan PT Asuransi Jiwa Generali ("Generali"), bukan pihak berelasi, untuk melindungi Bank dari risiko kerugian tidak tertagihnya kredit pensiunan melalui Perjanjian Kerjasama No. 004/VI/LGL/2011. Perjanjian Kerjasama ini berlaku selama satu tahun dan kemudian dengan sendirinya diperbaharui untuk jangka waktu berikutnya masing-masing satu tahun atau sebagaimana disepakati bersama oleh kedua belah pihak.

Premi asuransi akan ditanggung bersama-sama oleh debitur dan Bank. Sebesar 8% dari akumulasi premi yang dibayarkan oleh debitur, yang diterima oleh Generali, akan dikembalikan kepada Bank sebagai komisi. Komisi Bank berubah menjadi 11% untuk Kredit Pensiun yang dicairkan sejak 1 April 2014.

Jumlah premi dan komisi yang diterima oleh Bank maupun Generali untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Pembayaran premi dari Bank ke PT Asuransi Jiwa Generali	174,588	250,519	Premium payments from the Bank to PT Asuransi Jiwa Generali
Penerimaan komisi dari PT Asuransi Jiwa Generali	19,637	25,170	Commissions earned from PT Asuransi Jiwa Generali

**PT FWD Life Indonesia**

Pada tanggal 13 Desember 2016, Bank juga melakukan implementasi kerjasama dengan PT FWD Life Indonesia ("FWD"), bukan pihak berelasi, untuk melindungi Bank dari risiko kerugian tidak tertagihnya Kredit Pegawai berdasarkan Perjanjian Kerjasama No. PKS 096a/DIR/PBBD/XII/2015. Perjanjian Kerjasama ini berlaku selama lima tahun dan kemudian dengan sendirinya diperbaharui untuk jangka waktu berikutnya selama lima tahun atau sebagaimana disepakati bersama oleh kedua belah pihak.

Premi asuransi akan ditanggung oleh debitur. Sebesar 20% dari premi yang dibayarkan oleh debitur, yang diterima oleh PT FWD Life Indonesia, akan dibayarkan kepada Bank sebagai komisi.

**11. LOANS AND SHARIA FINANCING/ RECEIVABLES (continued)**

**I. Agreements (continued)**

**PT Asuransi Jiwa Generali**

On 22 June 2011, the Bank entered into an agreement with PT Asuransi Jiwa Generali ("Generali"), non-related party, to cover the Bank from the risk of uncollectible pension loans, through Cooperation Agreement No. 004/VI/LGL/2011. The agreement is effective for one year and shall then be automatically renewed for further successive periods of each of one year or as mutually agreed by both parties.

The insurance premium is borne by both debtors and the Bank. 8% of the accumulated premiums paid by debtors which is received by Generali will be returned to the Bank as commission. Bank Commission has been revised to 11% for Pension Credit effective 1 April 2014 onwards.

The total premiums and commission fees received either by the Bank or Generali for the years ended 31 December 2017 and 2016 are as follows:

**PT FWD Life Indonesia**

On 13 December 2016, the Bank sign an agreement with PT FWD Life Indonesia ("FWD"), a non-related party, to cover the Bank from the risk of uncollectible active employee loans, through Cooperation Agreement No. PKS 096a/DIR/PBBD/XII/2015. The agreement is effective for five years and shall then be automatically renewed for further five years or as mutually agreed by both parties.

The insurance premium is borne by debtors. 20% of the premiums paid by debtors which is received by PT FWD Life Indonesia will be paid to the Bank as commission.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/ PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

**I. Perjanjian (lanjutan)**

**PT FWD Life Indonesia (lanjutan)**

Jumlah premi dan komisi yang diterima oleh Bank maupun FWD Life Indonesia untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>
Pembayaran premi dari Bank ke PT FWD Life Indonesia	628
Penerimaan komisi dari PT FWD Life Indonesia	114

**PT Proteksi Antar Nusa**

Pada tanggal 1 Maret 2017, Bank telah melakukan perjanjian dengan PT Proteksi Antar Nusa ("PAN"), bukan pihak berelasi, untuk melindungi Bank dari risiko kerugian tidak tertagihnya kredit pensiunan melalui Perjanjian Kerjasama No. PKS.007b/DIR/PBBD/III/2017. Perjanjian Kerjasama ini berlaku selama tiga tahun dan dapat diperpanjang sebagaimana disepakati bersama oleh kedua belah pihak.

Premi asuransi akan ditanggung oleh debitur. Sebesar 10,5% yang diterima oleh PAN akan dibayarkan kepada Bank sebagai komisi.

Jumlah premi dan komisi yang diterima oleh Bank maupun PAN untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>
Pembayaran premi dari Bank ke PT Proteksi Antar Nusa	8,519
Penerimaan komisi dari PT Proteksi Antar Nusa	814

**m. Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah yang direstrukturisasi**

Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah yang direstrukturisasi sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp 1.040.862 (2016: Rp 1.302.029).

**11. LOANS AND SHARIA FINANCING/ RECEIVABLES (continued)**

**I. Agreements (continued)**

**PT FWD Life Indonesia (continued)**

The total premiums and commission fees received either by the Bank or FWD Life Indonesia for the years ended 31 December 2017 and 2016 are as follows:

	<u>2016</u>
--	-------------

Premium payments from the Bank to PT FWD Life Indonesia	-
Commissions earned from PT FWD Life Indonesia	-

**PT Proteksi Antar Nusa**

On 1 March 2017, the Bank has entered an agreement with PT Proteksi Antar Nusa ("PAN"), a non-related party, to cover the Bank from the risk of uncollectible pensioners loan, through Cooperation Agreement No. PKS.007b/DIR/PBBD/III/2017. The agreement is effective for three years and can be extended as mutually agreed by both parties.

The insurance premium is borne by debtors. 10.5% which is received by PAN will be paid to the Bank as commission.

The total premiums and commission fees received either by the Bank or Proteksi Antar Nusa for the years ended 31 December 2017 and 2016 are as follows:

	<u>2016</u>
--	-------------

Premium payments from the Bank to PT Proteksi Antar Nusa	-
Commissions earned from PT Proteksi Antar Nusa	-

**m. Restructured loans and sharia financing/receivables**

The balances of restructured loans and sharia financing/receivables as at 31 December 2017 was Rp 1,040,862 (2016: Rp 1,302,029).

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/ PIUTANG SYARIAH (lanjutan)**

**n. Informasi lainnya**

Pendapatan bunga efektif yang diperoleh dari pinjaman yang diberikan selama tahun berjalan telah dicatat pada "Pendapatan bunga dan pendapatan syariah" (Catatan 29).

**11. LOANS AND SHARIA FINANCING/ RECEIVABLES (continued)**

**n. Other information**

Effective interest income earned from loans during the year has been recognised as "Interest income and sharia income" (Note 29).

**12. BIAYA DIBAYAR DIMUKA**

	<u>2017</u>
Asuransi kredit	2,418,136
Sewa bangunan	228,063
Pemeliharaan dan pembaharuan IT	49,465
Jasa profesional	18,269
Tunjangan perumahan	6,701
Biaya promosi	4,624
Lainnya	8,182
	<u>2,733,440</u>

Asuransi kredit merupakan biaya yang ditanggungkan sehubungan dengan asuransi untuk melindungi risiko tidak tertagih kredit pensiun kepada pihak ketiga antara lain PT Asuransi Allianz Life Indonesia, PT Avrist Assurance, PT Asuransi Jiwa Generali, PT FWD Life Indonesia, dan PT Proteksi Antar Nusa yang akan diamortisasi selama periode asuransi.

Sewa bangunan merupakan biaya sewa kantor dibayar dimuka kepada pihak ketiga dengan umur sewa yang berkisar antara 2 - 72 bulan.

Pemeliharaan dan pembaharuan IT merupakan biaya dibayar dimuka atas teknologi informasi seperti lisensi dan pemeliharaan data.

Jasa profesional adalah biaya atas jasa konsultan eksternal sehubungan dengan pengembangan bisnis Bank.

Tunjangan perumahan merupakan biaya dibayar dimuka atas sewa rumah dinas karyawan.

Biaya promosi adalah biaya pemasangan iklan dan reward data.

Biaya dibayar dimuka lainnya termasuk biaya dibayar dimuka untuk asuransi uang tunai dan asuransi kendaraan.

**12. PREPAYMENTS**

	<u>2016</u>	
	2,256,905	Loans insurance
	291,002	Building rental
	40,849	IT maintenance and renewal
	28,338	Professional service
	12,882	Housing allowance
	6,804	Promotion cost
	6,927	Others
	<u>2,643,707</u>	

Loans insurance represents deferred expenses related with the insurance to cover the risk of uncollectible pension loans that may arise to third party among others PT Asuransi Allianz Life Indonesia, PT Avrist Assurance, PT Asuransi Jiwa Generali, PT FWD Life Indonesia and PT Proteksi Antar Nusa which are amortised during the period of the insurance.

Building rental represents prepaid office rental to the third parties with rental period ranging from 2 - 72 months.

IT maintenance and renewal represents prepayment of information technology such as license and data maintenance.

Professional service represent fees for external consultant services in relation with Bank's business development.

Housing allowance represents prepaid rent for employee housing facility.

Promotion cost represent advertisement fee and reward data fee.

Other prepayments primarily includes prepayments for cash and vehicle insurance.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**13. PERPAJAKAN****13. TAXATION****a. Pajak dibayar dimuka****a. Prepaid tax**

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Pajak terkait:			<i>Taxes relating to:</i>
Pajak penghasilan 2017	53,308	-	<i>Corporate income tax 2017</i>
	<u>53,308</u>	<u>-</u>	

**b. Utang pajak****b. Taxes payable**

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Pajak penghasilan badan:			<i>Corporate income taxes:</i>
<u>Bank</u>			<u>Bank</u>
- Pasal 29 (Catatan 13c)	-	12,191	<i>Article 29 (Note 13c) -</i>
<u>Entitas anak</u>			<u>Subsidiary</u>
- Pasal 25 (Catatan 13c)	18,947	14,452	<i>Article 25 (Note 13c) -</i>
- Pasal 29 (Catatan 13c)	66,749	51,951	<i>Article 29 (Note 13c) -</i>
	<u>85,696</u>	<u>78,594</u>	
Pajak lainnya:			<i>Other taxes:</i>
<u>Bank</u>			<u>Bank</u>
- Pasal 23, 26 dan 4(2)	58,127	58,616	<i>Articles 23, 26 and 4(2) -</i>
- Pasal 21	21,128	17,526	<i>Article 21 -</i>
- Pajak pertambahan nilai	1,876	4,140	<i>Value added tax -</i>
<u>Entitas anak</u>			<u>Subsidiary</u>
- Pasal 23, 26 dan 4(2)	6,348	5,284	<i>Articles 23, 26 and 4(2) -</i>
- Pasal 21	3,677	2,509	<i>Article 21 -</i>
- Pajak pertambahan nilai	8	-	<i>Value added tax -</i>
	<u>91,164</u>	<u>88,075</u>	
	<u>176,860</u>	<u>166,669</u>	

**c. Beban pajak penghasilan****c. Income tax expense**

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Pajak penghasilan:			<i>Income taxes:</i>
- Kini:			<i>Current: -</i>
Bank	287,513	535,211	<i>Bank</i>
Entitas anak	264,471	165,531	<i>Subsidiary</i>
- Tangguhan (Catatan 13d)			<i>Deferred (Note 13d) -</i>
Bank	(11,124)	(5,442)	<i>Bank</i>
Entitas anak	(25,955)	(22,283)	<i>Subsidiary</i>
Beban pajak penghasilan	<u>514,905</u>	<u>673,017</u>	<i>Income tax expense</i>
Beban kurang bayar pajak penghasilan yang berasal dari periode lalu (Catatan 13f)	-	55,656	<i>Underpayment income tax expense related to prior periods (Note 13f)</i>
Jumlah pajak penghasilan	<u>514,905</u>	<u>728,673</u>	<i>Total income tax expenses</i>

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**13. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)**

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan konsolidasian dan hasil perhitungan teoritis laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	1,936,845	2,604,519	<i>Consolidated profit before income tax</i>
Pajak dihitung dengan tarif pajak	484,211	651,129	<i>Tax calculated at tax rates</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan:			<i>Non deductible expenses:</i>
- Bank	19,352	17,576	<i>Bank -</i>
- Entitas anak	11,342	4,312	<i>Subsidiary -</i>
Beban pajak penghasilan konsolidasian	514,905	673,017	<i>Consolidated income tax expense</i>
Beban kurang bayar pajak penghasilan yang berasal dari periode lalu (Catatan 13f)	-	55,656	<i>Underpayment income tax expense related to prior periods (Note 13f)</i>
Jumlah pajak penghasilan	<u>514,905</u>	<u>728,673</u>	<i>Total income tax expenses</i>

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi konsolidasian dan taksiran penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	1,936,845	2,604,519	<i>Consolidated profit before income tax</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Laba sebelum pajak penghasilan Entitas Anak	(908,698)	(555,743)	<i>Profit before income tax Subsidiary</i>
Laba sebelum pajak penghasilan Bank	1,028,147	2,048,776	<i>Profit before income tax of the Bank</i>
<b>Perbedaan waktu:</b>			<b><i>Temporary differences:</i></b>
Penyisihan kerugian aset produktif - pinjaman yang diberikan	120,967	(25,004)	<i>Allowance for impairment losses on earning assets - loans</i>
Beban penyusutan	(19,675)	10,780	<i>Depreciation expenses</i>
Beban atas imbalan pasca kerja	(11,251)	(8,546)	<i>Post employment benefit expenses</i>
Akrual, bonus, tantiem dan lain-lain	(45,543)	44,537	<i>Accruals, bonus, tantiem and others</i>
Jumlah perbedaan waktu	<u>44,498</u>	<u>21,767</u>	<i>Total temporary differences</i>

**13. TAXATION (continued)**

**c. Income tax expense (continued)**

*The reconciliation between consolidated income tax expense and the theoretical tax amount on consolidated profit before income tax is as follows:*

*The reconciliation between income before tax as shown in the consolidated statement of comprehensive income and estimated taxable income is as follows:*

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**13. PERPAJAKAN (lanjutan)****13. TAXATION (continued)****c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)****c. Income tax expense (continued)**

	2017	2016	
<b>Perbedaan tetap:</b>			<b>Permanent differences:</b>
Beban yang tidak dapat dikurangkan	77,408	70,301	Non deductible expenses
Penghasilan kena pajak	1,150,053	2,140,844	Taxable income
Beban pajak penghasilan badan	287,513	535,211	Corporate income tax expense
Dikurangi:			Less:
Pajak dibayar dimuka:			Prepaid taxes
- Pasal 25	(340,821)	(523,020)	Article 25 -
Pajak penghasilan yang (lebih)/kurang dibayar	(53,308)	12,191	(Over)/underpayment of income tax
Utang pajak kini - Bank	-	12,191	Current tax payable - Bank
Utang pajak pasal 25 - Bank	-	-	Tax payable art 25 - Bank
Beban pajak penghasilan kini Entitas Anak	264,471	165,531	Current income tax expense of Subsidiary
Pembayaran pajak dimuka Entitas Anak	(197,722)	(113,580)	Prepayment of income tax of Subsidiary
Utang pajak penghasilan Entitas Anak	66,749	51,951	Income tax payable- Subsidiary
Utang pajak pasal 25 Entitas Anak	18,947	14,452	Tax payable art 25 Subsidiary
Utang pajak penghasilan konsolidasian	85,696	78,594	Income tax payable- consolidation

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017 di atas adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada waktu Bank menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) tahunannya.

The calculation of income tax for the year ended 31 December 2017 is a preliminary estimate made for accounting purposes and is subject to change at the time Bank submits its annual tax return (SPT).

Perhitungan perpajakan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 sesuai dengan SPT tahunan Bank.

Tax calculation for the year ended 31 December 2016 is in accordance with Bank annual tax return (SPT).

**d. Aset pajak tangguhan-bersih****d. Deferred tax assets-net**

Rincian dari aset pajak tangguhan Bank dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

Details of deferred tax assets of the Bank and Subsidiary are as follows:

31 Desember/December 2017				
Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited/ (charged) to profit or loss	Dibebankan ke ekuitas/ Charged to equity	Saldo akhir/ Ending balance	
Penyisihan kerugian aset produktif - pinjaman yang diberikan	(14,688)	35,469	20,781	Allowance for impairment losses on earning assets - loans
Penyisihan kerugian penurunan nilai - persediaan	-	1,000	1,000	Allowance for impairment losses - inventory
Akrual bonus dan tantiem	99,182	(1,190)	97,992	Accruals, bonus and tantiem
Liabilitas imbalan pasca kerja	5,680	1,431	7,371	Post employment benefits
Kerugian yang belum direalisasi dari efek-efek tersedia untuk dijual	907	-	(1,112)	Unrealised loss on available for sale of marketable securities
Beban penyusutan	20,692	(2,937)	17,755	Depreciation expenses
Lain-lain	10,824	3,306	14,130	Others
<b>Aset pajak tangguhan</b>	<b>122,597</b>	<b>37,079</b>	<b>165,935</b>	<b>Deferred tax assets</b>



**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**13. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**d. Aset pajak tangguhan - bersih (lanjutan)**

	31 Desember/December 2016			Saldo akhir/ Ending balance	
	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited/ (charged) to profit or loss	Dibebankan ke ekuitas/ Charged to equity		
Penyisihan kerugian aset produktif - pinjaman yang diberikan	(15,418)	730	-	(14,688)	Allowance for impairment losses on earning assets - loans
Akrua bonus dan tantiem	76,890	22,292	-	99,182	Accruals, bonus and tantiem
Liabilitas imbalan pasca kerja	7,739	(4,253)	2,194	5,680	Post employment benefits
Kerugian yang belum direalisasi dari efek-efek tersedia untuk dijual	(490)	-	1,397	907	Unrealised loss on available for sale of marketable securities
Beban penyusutan	14,385	6,307	-	20,692	Depreciation expenses
Lain-lain	8,175	2,649	-	10,824	Others
<b>Aset pajak tangguhan</b>	<b>91,281</b>	<b>27,725</b>	<b>3,591</b>	<b>122,597</b>	<b>Deferred tax assets</b>

**e. Administrasi**

Berdasarkan undang-undang perpajakan yang berlaku di Indonesia, Bank menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

**f. Surat ketetapan pajak**

**Tahun pajak 2010**

Pada tanggal 11 Desember 2015, Bank telah menerima surat ketetapan pajak untuk tahun pajak 2010 dengan total pajak kurang bayar sebesar Rp 141.740. Bank menyetujui sebagian ketetapan pajak tersebut dan telah membukukan tambahan beban sebesar Rp 58.140. Bank tidak setuju atas sebagian hasil pemeriksaan sebesar Rp 83.600 dan telah mengajukan surat keberatan kepada kantor pajak. Pada bulan Desember 2015, Bank telah membayar kurang pajak sebesar Rp 8.339 yang dicatat sebagai pajak dibayar dimuka.

Pada tahun 2016, Bank mencabut surat keberatan atas hasil pemeriksaan diatas dan telah memperoleh persetujuan permohonan pencabutan keberatan dengan nomor surat S-3838/WPJ.19/2016 pada tanggal 13 Desember 2016. Oleh karena itu Bank membukukan tambahan beban pajak sebesar Rp 55.656 dalam laporan laba rugi tahun 2016.

**Tahun pajak 2012 dan 2013**

Pada tanggal 17 Juni 2015, Bank menerima surat pemberitahuan pemeriksaan lapangan untuk tahun pajak 2012 dan 2013. Pada bulan November 2016, Bank telah menerima surat dari kantor pajak mengenai pemberitahuan penghentian pemeriksaan pajak untuk tahun pajak 2012 dan 2013.

**13. TAXATION (continued)**

**d. Deferred tax assets - net (continued)**

**e. Administration**

Under the taxation laws of Indonesia, the Bank submits tax returns on the basis of self assessment. The Director General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

**f. Tax assessments**

**Fiscal year 2010**

On 11 December 2015, the Bank has received tax assesment letter for fiscal year 2010 with total underpayment amounted to Rp 141,740. The Bank partially accepted the assessment result and booked additional expense amounted to Rp 58,140. The Bank partially disagree with the tax audit result amounting to Rp 83,600 and has submitted objection letter to tax office. In December 2015, the Bank has paid the underpayment tax amounting to Rp 8,339 which recorded as prepaid tax.

In 2016, the Bank has cancelled the objection letter above and already granted cancellation approval with letter number S-3838/WPJ.19/2016 dated 13 December 2016. Therefore, the Bank booked additional Rp 55,656 as tax expense in profit or loss 2016.

**Fiscal year 2012 and 2013**

On 17 June 2015, the Bank received tax audit notice for fiscal year 2012 and 2013. In November 2016, the Bank has received letter from tax office regarding notice of termination of tax audit for fiscal year 2012 and 2013.

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**14. ASET TETAP****14. FIXED ASSETS**

		2017					
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>		
<b>Model revaluasi</b>						<b>Revaluation model</b>	
<b>Kepemilikan langsung</b>						<b>Direct ownership</b>	
Tanah	831,700	-	-	-	831,700	Land	
<b>Model biaya</b>						<b>Cost model</b>	
<b>Kepemilikan langsung</b>						<b>Direct ownership</b>	
Gedung	300,463	14,123	(1,581)	13,094	326,099	Buildings	
Kendaraan bermotor	111,697	36,473	(16,575)	51	131,646	Motor vehicles	
Perlengkapan kantor	973,067	109,658	(112,217)	126,681	1,097,189	Office equipments	
<i>Leasehold improvement</i>	627,713	39,950	(102,809)	28,142	592,996	<i>Leasehold improvement</i>	
Aset dalam penyelesaian	35,134	123,640	(2,283)	(142,053)	14,438	Construction in progress	
	<u>2,879,774</u>	<u>323,844</u>	<u>(235,465)</u>	<u>25,915</u>	<u>2,994,068</u>		
<b>Model biaya</b>						<b>Cost model</b>	
<b>Akumulasi penyusutan</b>						<b>Accumulated depreciation</b>	
<b>Kepemilikan langsung</b>						<b>Direct ownership</b>	
Gedung	173,589	15,135	(612)	-	188,112	Buildings	
Kendaraan bermotor	66,018	27,135	(13,405)	-	79,748	Motor vehicles	
Perlengkapan kantor	640,033	161,144	(105,090)	3,565	699,652	Office equipments	
<i>Leasehold improvement</i>	367,869	101,380	(102,808)	(5)	366,436	<i>Leasehold improvement</i>	
	<u>1,247,509</u>	<u>304,794</u>	<u>(221,915)</u>	<u>3,560</u>	<u>1,333,948</u>		
Nilai Buku Bersih	<u>1,632,265</u>				<u>1,660,120</u>	Net Book Value	
		2016					
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>		
<b>Model revaluasi</b>						<b>Revaluation model</b>	
<b>Kepemilikan langsung</b>						<b>Direct ownership</b>	
Tanah	81,352	750,348	-	-	831,700	Land	
<b>Model biaya</b>						<b>Cost model</b>	
<b>Kepemilikan langsung</b>						<b>Direct ownership</b>	
Gedung	292,745	9,286	(4,417)	2,849	300,463	Buildings	
Kendaraan bermotor	101,455	15,293	(5,051)	-	111,697	Motor vehicles	
Perlengkapan kantor	801,274	88,102	(28,396)	112,087	973,067	Office equipments	
<i>Leasehold improvement</i>	443,758	58,493	(12,013)	137,475	627,713	<i>Leasehold improvement</i>	
Aset dalam penyelesaian	160,559	131,725	(4,677)	(252,473)	35,134	Construction in progress	
	<u>1,881,143</u>	<u>1,053,247</u>	<u>(54,554)</u>	<u>(62)</u>	<u>2,879,774</u>		
<b>Aset sewa guna usaha</b>						<b>Leased assets</b>	
Anjungan Tunai Mandiri (ATM)	6,422	-	-	(6,422)	-	Automatic Teller Machine (ATM)	
	<u>1,887,565</u>	<u>1,053,247</u>	<u>(54,554)</u>	<u>(6,484)</u>	<u>2,879,774</u>		
<b>Model biaya</b>						<b>Cost model</b>	
<b>Akumulasi penyusutan</b>						<b>Accumulated depreciation</b>	
<b>Kepemilikan langsung</b>						<b>Direct ownership</b>	
Gedung	157,180	18,881	(2,490)	18	173,589	Buildings	
Kendaraan bermotor	43,044	26,373	(3,399)	-	66,018	Motor vehicles	
Perlengkapan kantor	516,376	143,293	(25,155)	5,519	640,033	Office equipments	
<i>Leasehold improvement</i>	290,370	89,489	(11,972)	(18)	367,869	<i>Leasehold improvement</i>	
	<u>1,006,970</u>	<u>278,036</u>	<u>(43,016)</u>	<u>5,519</u>	<u>1,247,509</u>		
<b>Aset sewa guna usaha</b>						<b>Leased assets</b>	
Anjungan Tunai Mandiri (ATM)	4,372	1,144	-	(5,516)	-	Automatic Teller Machine (ATM)	
	<u>1,011,342</u>	<u>279,180</u>	<u>(43,016)</u>	<u>3</u>	<u>1,247,509</u>		
Nilai Buku Bersih	<u>876,223</u>				<u>1,632,265</u>	Net Book Value	

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**14. ASET TETAP (lanjutan)**

Rincian kerugian penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	<b>2017</b>
Hasil atas penjualan aset tetap	4,561
Nilai buku	7,104
Kerugian penjualan aset tetap	(2,543)

Aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 14.438 dan Rp 35.134 merupakan gedung yang dibeli atau disewa dari pihak ketiga dan masih dalam tahap renovasi dan perlengkapan kantor yang masih dalam tahap konstruksi. Konstruksi tersebut diperkirakan akan selesai tahun depan dengan persentase penyelesaian adalah antara 5% - 90%, (2016: 20% - 90%).

Aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada perusahaan asuransi pihak ketiga:

	<b>2017</b>
PT Salvus Inti	1,123,040
PT Asuransi Dinamika Syariah	121,655
PT Asuransi Tugu Pratama Syariah	64,168
PT Asuransi Tugu Pratama	62,694
PT Asuransi Adira Dinamika	5,698
<b>Total</b>	<b>1,377,255</b>

Bank dan Entitas Anak berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari aset tetap tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank dan Entitas Anak melakukan peninjauan kembali atas masa manfaat, metode penyusutan dan nilai residu aset tetap dan menyimpulkan bahwa tidak terdapat perubahan atas metode dan asumsi tersebut.

Penyusutan aset tetap dibebankan pada biaya umum dan administrasi pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 304.794 dan 279.180 (Catatan 33).

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, untuk aset yang diukur dengan model biaya, tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai wajar aset tetap dengan nilai tercatatnya.

**14. FIXED ASSETS (continued)**

Details of the loss on disposal of fixed assets are as follows:

	<b>2017</b>	<b>2016</b>	
Hasil atas penjualan aset tetap	4,561	687	Proceeds from sale of fixed assets
Nilai buku	7,104	2,579	Net book value
Kerugian penjualan aset tetap	(2,543)	(1,892)	Loss on sale of fixed assets

Assets under construction as at 31 December 2017 and 2016 amounting to Rp 14,438 and Rp 35,134, respectively, related to buildings that were bought or rented from third parties but still in the renovation progress and office equipments that are still under construction. Those constructions are estimated to be completed next year with current percentages of completion between 5% - 90% (2016: 20% - 90%).

As at 31 December 2017 and 2016, fixed assets, except for land, have been insured by the third party insurance companies:

	<b>2017</b>	<b>2016</b>	
PT Salvus Inti	1,123,040	-	PT Salvus Inti
PT Asuransi Dinamika Syariah	121,655	6,318	PT Asuransi Dinamika Syariah
PT Asuransi Tugu Pratama Syariah	64,168	30,170	PT Asuransi Tugu Pratama Syariah
PT Asuransi Tugu Pratama	62,694	-	PT Asuransi Tugu Pratama
PT Asuransi Adira Dinamika	5,698	1,190,415	PT Asuransi Adira Dinamika
<b>Total</b>	<b>1,377,255</b>	<b>1,226,903</b>	<b>Total</b>

The Bank and Subsidiary believes that the coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

As at 31 December 2017 and 2016, the Bank and Subsidiary perform a review on useful life, depreciation method and residual value of financial assets and conclude that there were no change in these method and assumptions.

The depreciation of fixed assets is charged to general and administrative expenses as at 31 December 2017 and 2016 amounting to Rp 304,794 and Rp 279,180, respectively (Note 33).

As at 31 December 2017 and 2016, assets which measured using cost model, there is no significant difference between the estimated fair value and carrying value of fixed assets.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**14. ASET TETAP (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2017, aset tetap yang sudah disusutkan penuh namun masih digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Bank adalah sebesar Rp 794.484 (31 Desember 2016: Rp 380.637).

Manajemen Bank dan Entitas Anak berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai yang permanen atas aset tetap.

**Revaluasi tanah**

Pada tanggal 1 Januari 2016, Bank melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas tanah dari sebelumnya menggunakan model biaya menjadi model revaluasi. Penilaian atas tanah dan bangunan pada tanggal 30 November 2015 dilakukan oleh penilai independen eksternal KJPP Susan, Widjoyo & Rekan/VPC Asia Pacific dalam Laporan Penilaian tertanggal 7 Maret 2016. Penilaian dilakukan berdasarkan Standar Penilaian Indonesia, ditentukan berdasarkan transaksi pasar terkini dan dilakukan dengan ketentuan-ketentuan yang lazim. Metode penilaian yang dipakai adalah metode data pasar. Pada tanggal 30 November 2015 nilai wajar (hirarki nilai wajar level 2) tanah yang dimiliki Bank bernilai Rp 830.384.

Nilai wajar tingkat 2 dari tanah dihitung dengan menggunakan pendekatan perbandingan harga pasar dan estimasi biaya reproduksi baru atau biaya pengganti baru. Harga pasar dari tanah yang paling mendekati disesuaikan dengan perbedaan atribut utama seperti ukuran aset, lokasi dan penggunaan aset. Untuk kedua pendekatan diatas, input yang paling signifikan dalam pendekatan penilaian ini adalah asumsi harga per meter.

Informasi mengenai penilaian kembali tanah pada tanggal 1 Januari 2016 untuk kelompok aset tanah yang dilakukan oleh Bank adalah sebagai berikut:

	<b>Nilai buku sebelum revaluasi/ Carrying amount before revaluation</b>	<b>Nilai buku setelah revaluasi/ Carrying amount after revaluation</b>	<b>Keuntungan revaluasi/ Gain on revaluation</b>	
Tanah	81,352	830,384	749,032	Land

Penilaian kembali yang dilakukan atas tanah menghasilkan jumlah kenaikan nilai tercatat sebesar Rp 749.032 yang dicatat sebagai "Pendapatan Komprehensif Lain".

**14. FIXED ASSETS (continued)**

As at 31 December 2017, fixed assets that have been fully depreciated but still used to support the Bank's operation activities are amounting to Rp 794,484 (31 December 2016: Rp 380,637).

The Bank and Subsidiary management believe that there is no indication of permanent impairment in the value of fixed assets.

**Revaluation of land**

On 1 January 2016, Bank changed its accounting policy of land from cost model to revaluation model. The valuations of land and building as of 30 November 2015 is performed by external independent valuer, KJPP Susan, Widjoyo & Rekan/VPC Asia Pacific in the Valuation Report dated 7 March 2016. Valuations are performed based on Indonesian Valuation Standards which appropriate with recent market transactions done on arm's length terms. The valuation method used is market data approach. As at 30 November 2015 fair values (fair value hierarchy level 2) of the Bank's land was Rp 830,384.

Level 2 fair values of land is calculated using the comparable market data approach and cost reproduction or cost replacement approach. The approximate market prices of comparable land is adjusted for differences in key attributes such as property size, location and use of an asset. For the two above approaches, the most significant input into this valuation approach is price per square meter assumptions.

Information of the revaluation of land as at 1 January 2016 performed by Bank are as follows:

The revaluation of land resulting increase in the carrying amount of land and building amounting to Rp 749,032 recognised as "Other Comprehensive Income".

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**14. ASET TETAP (lanjutan)**

**Revaluasi tanah (lanjutan)**

Penilaian kembali tanah untuk tujuan perpajakan dilakukan setelah mendapatkan persetujuan dari Direktorat Jenderal Pajak dengan Surat Keputusan No. KEP-356/WPJ.19/2016 tanggal 16 Maret 2016. Bank melakukan penilaian kembali aset tetap dengan mengacu pada ketentuan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No 191/PMK.010/2015 tanggal 15 Oktober 2015 sebagaimana telah diubah dengan PMK No. 233/PMK.03/2015 tanggal 21 Desember 2015. Ketentuan penyusutan fiskal aset tetap untuk tujuan pajak setelah penilaian kembali dimulai sejak tanggal 1 Januari 2016.

Manajemen telah melakukan penilaian di tahun 2017 dan tidak terdapat kenaikan yang signifikan atas nilai tanah sehingga manajemen memutuskan untuk tidak membukukan nilai kenaikan tanah tersebut.

**14. FIXED ASSETS (continued)**

**Revaluation of land (continued)**

Revaluation of land for tax purposes is performed after the approval from Directorate General of Tax through its letter No KEP-356/WPJ.19/2016 dated 16 March 2016. Bank performed revaluation of fixed assets in accordance with the Finance Minister Regulation (PMK) No. 191/PMK.010/2015, dated 15 October 2015, as amended by PMK No. 233/PMK.03/2015, dated 21 December 2015. The provision concerning the fiscal depreciation of fixed assets for tax purpose after revaluation is started on 1 January 2016.

The management has performed assessment in 2017 and there is no significant increase on the value of land. Therefore, management decided not to book the increment of land value.

**15. ASET TAK BERWUJUD**

**15. INTANGIBLE ASSETS**

2017

	<u>Saldo Awal/ Beginning Balance</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengurangan/ Deductions</u>	<u>Reklasifikasi/ Reclassification</u>	<u>Saldo Akhir/ Ending Balance</u>	
<b>Harga perolehan</b>						<b>Cost</b>
Piranti lunak	739,101	25,959	(55,951)	227,396	936,505	Software
Pengembangan piranti lunak	195,772	436,256	(94,951)	(253,311)	283,766	Software development
Goodwill	61,116	-	-	-	61,116	Goodwill
	<u>995,989</u>	<u>462,215</u>	<u>(150,902)</u>	<u>(25,915)</u>	<u>1,281,387</u>	
<b>Akumulasi amortisasi</b>						<b>Accumulated amortisation</b>
Piranti lunak	360,614	173,897	(18,626)	(3,560)	512,325	Software
Nilai buku bersih	<u>635,375</u>				<u>769,062</u>	Net book value

2016

	<u>Saldo Awal/ Beginning Balance</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengurangan/ Deductions</u>	<u>Reklasifikasi/ Reclassification</u>	<u>Saldo Akhir/ Ending Balance</u>	
<b>Harga perolehan</b>						<b>Cost</b>
Piranti lunak	443,169	15,143	-	280,789	739,101	Software
Pengembangan piranti lunak	115,807	364,992	(10,722)	(274,305)	195,772	Software development
Goodwill	61,116	-	-	-	61,116	Goodwill
	<u>620,092</u>	<u>380,135</u>	<u>(10,722)</u>	<u>6,484</u>	<u>995,989</u>	
<b>Akumulasi amortisasi</b>						<b>Accumulated amortisation</b>
Piranti lunak	240,058	120,559	-	(3)	360,614	Software
Nilai buku bersih	<u>380,034</u>				<u>635,375</u>	Net book value

Sisa periode amortisasi untuk piranti lunak adalah 1 sampai dengan 4 tahun.

Goodwill merupakan selisih antara nilai perolehan dengan nilai wajar dari aset Entitas Anak yang diakuisisi. Goodwill dievaluasi terhadap penurunan nilai secara berkala (setiap tahun).

Remaining amortisation period of software is 1 to 4 years.

Goodwill arises from the difference between the cost of acquisition with the fair value of Subsidiary's assets acquired. Goodwill is assessed regularly for impairment (annually).

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**15. ASET TAK BERWUJUD (lanjutan)**

Manajemen Bank dan Entitas Anak berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai aset tak berwujud.

Amortisasi aset tak berwujud pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 173.897 dan Rp 120.559 (Catatan 33).

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak terdapat aset tak berwujud yang digunakan sebagai jaminan dan semua aset tak berwujud tidak dibatasi kepemilikannya.

**15. INTANGIBLE ASSETS (continued)**

*Bank and Subsidiary management believe that there is no impairment in the value of intangible assets.*

*The amortisation of intangible assets as at 31 December 2017 and 2016 amounted to Rp 173,897 and Rp 120,559, respectively (Note 33).*

*As at 31 December 2017 and 2016 there is no intangible asset pledged as collateral and no limitation of ownership of the intangible asset.*

**16. ASET LAIN-LAIN - BERSIH**

**16. OTHER ASSETS - NET**

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Uang muka	159,374	90,147	<i>Advance payment</i>
Jaminan sewa	40,820	44,051	<i>Rental security deposit</i>
Persediaan terkait dengan pembiayaan syariah	26,019	206,843	<i>Inventory related to sharia financing</i>
Tagihan kepada asuransi	25,798	43,842	<i>Receivables from Insurance company</i>
Transaksi ATM	15,789	5,853	<i>ATM Transaction</i>
Persediaan keperluan kantor	13,024	4,616	<i>Office supplies</i>
Pembayaran bunga obligasi	6,000	19,125	<i>Bonds interest payment</i>
Agunan yang diambil alih dari Entitas Anak	169	3,476	<i>Foreclosed collateral from Subsidiary</i>
Aset imbalan kerja	-	26,430	<i>Employee benefit asset</i>
Lain-lain	<u>59,478</u>	<u>12,701</u>	<i>Others</i>
	<u>346,471</u>	<u>457,084</u>	
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(4,000)</u>	<u>-</u>	<i>Allowance for impairment losses</i>
	<u><u>342,471</u></u>	<u><u>457,084</u></u>	

Uang muka merupakan pembelian inventaris, biaya perjalanan dinas dan uang muka operasional lainnya.

Jaminan atas sewa merupakan pembayaran atas deposit sewa gedung dan keamanan.

Persediaan terkait dengan pembiayaan syariah merupakan persediaan telepon genggam untuk debitur yang akan dibiayai melalui pembiayaan syariah.

Tagihan kepada asuransi adalah klaim kepada pihak asuransi atas uang pesangon, uang penghargaan masa kerja, uang penggantian hak bagi karyawan yang mengundurkan diri atau pensiun dan klaim *refund* premi nasabah kredit pensiun.

*Advance payment consist of purchase on office supplies, business trip allowance and other operational advances.*

*Rental security deposit represents payment on building rent and security.*

*Inventory related to sharia financing represent mobile phones for customers which will be financed in the form of sharia financing.*

*Receivables from insurance company is the claim to the insurance on severance pay, gratuity, compensation for employees who resign and retire and premium refund claim for pension debtor.*

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**16. ASET LAIN-LAIN - BERSIH (lanjutan)**

Persediaan keperluan kantor merupakan persediaan atas formulir aplikasi, materai, kartu ATM dan cek.

Pembayaran bunga obligasi adalah pelunasan dipercepat atas porsi bunga yang jatuh tempo pada awal bulan Januari 2018.

Lain-lain terdiri dari berbagai macam tagihan dari transaksi kepada pihak ketiga dan lain-lain.

Perubahan penyisihan kerugian aset lain-lain adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Saldo awal tahun	-	-	<i>Balance at beginning of year</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 34)	(18,800)	-	<i>Allowance for impairment losses (Note 34)</i>
Penghapusbukuan	<u>14,800</u>	-	<i>Write-off</i>
Saldo akhir tahun	<u>(4,000)</u>	-	<i>Balance at end of year</i>

Penyisihan kerugian aset lain-lain sebesar Rp 4.000 dibentuk untuk persediaan terkait pembiayaan syariah. Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian tersebut telah cukup.

**16. OTHER ASSETS - NET (continued)**

*Office supplies represent supply of application forms, stamps, ATM cards and cheques.*

*Bonds interest payment represent early payment of interest portion which will be due on early January 2018.*

*Others mainly consist of various receivables from transaction with third parties and others.*

*The movement of the allowance for losses for other assets are as follows:*

*Allowance for impairment losses amounting Rp 4,000 is made for inventory related to sharia financing. Management believes that allowance for impairment losses is sufficient..*

**17. LIABILITAS SEGERA**

Seluruh liabilitas segera adalah dalam mata uang Rupiah dan dengan pihak ketiga.

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Kiriman uang yang belum diselesaikan	9,459	2,186	<i>Unsettled remittances transactions</i>
Titipan uang pensiun	8,839	8,010	<i>Unsettled pension funds</i>
Titipan bagi hasil deposito syariah	7,821	9,653	<i>Unsettled sharia profit-sharing</i>
Titipan asuransi pensiun	6,230	-	<i>Unsettled pension assurance funds</i>
Titipan uang notaris	2,261	2,140	<i>Unsettled notary funds</i>
Kewajiban kepada pemasok	-	67,878	<i>Obligation to vendor</i>
Lain-lain	<u>14,928</u>	<u>6,117</u>	<i>Others</i>
	<u>49,538</u>	<u>95,984</u>	

Kiriman uang yang belum diselesaikan merupakan transaksi masuk RTGS dan SKN yang belum diselesaikan oleh cabang.

Kewajiban kepada pemasok merupakan pembayaran atas pembelian telepon genggam yang belum jatuh tempo untuk persediaan pembiayaan sebagai bagian program laku pandai.

Liabilitas segera lain-lain terutama merupakan titipan *Corporate Social Responsibility*.

**17. OBLIGATIONS DUE IMMEDIATELY**

*All obligations due immediately were denominated in Rupiah and to third parties.*

*Unsettled remittances transactions represent incoming transaction of RTGS and SKN that have not been settled by branch.*

*Obligation to vendor is payment for the purchase of handphone that has not matured for financing's inventory as part of branchless banking program.*

*Other obligations due immediately mostly consist of Corporate Social Responsibility fund.*

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**18. SIMPANAN NASABAH****18. DEPOSITS FROM CUSTOMERS**

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Pihak ketiga:			<i>Third parties:</i>
- Giro	622,963	371,612	<i>Current account -</i>
- Tabungan	7,202,636	7,271,651	<i>Savings deposits -</i>
- Deposito berjangka	50,921,592	49,776,337	<i>Time deposits -</i>
- Deposito <i>on call</i>	<u>3,087,051</u>	<u>3,009,932</u>	<i>Deposits on call -</i>
	<u>61,834,242</u>	<u>60,429,532</u>	
Pihak berelasi :			<i>Related parties:</i>
- Giro	389	309	<i>Current account -</i>
- Tabungan	17,183	23,456	<i>Savings deposits -</i>
- Deposito berjangka	428,211	584,221	<i>Time deposits -</i>
- Deposito <i>on call</i>	<u>390,000</u>	<u>769,280</u>	<i>Deposits on call -</i>
	<u>835,783</u>	<u>1,377,266</u>	
	<u>62,670,025</u>	<u>61,806,798</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	<u>193,765</u>	<u>235,420</u>	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u>62,863,790</u>	<u>62,042,218</u>	
Berdasarkan mata uang:		<i>By currency:</i>	
	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Simpanan nasabah:			<i>Deposits from customers:</i>
Rupiah	57,829,500	57,650,228	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	4,840,525	4,156,108	<i>United States Dollar</i>
Mata uang asing lainnya	<u>(*)</u>	<u>462</u>	<i>Other foreign currency</i>
	62,670,025	61,806,798	
Beban bunga yang masih harus dibayar:			<i>Accrued interest expense:</i>
Rupiah	189,686	233,393	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	4,079	2,027	<i>United States Dollar</i>
Mata uang asing lainnya	<u>-</u>	<u>(*)</u>	<i>Other foreign currency</i>
	<u>193,765</u>	<u>235,420</u>	
	<u>62,863,790</u>	<u>62,042,218</u>	

(\*) Jumlah kurang dari Rp 1.

(\*) Amount is less than Rp 1.

**a. Giro****a. Current account**

Berdasarkan pihak ketiga dan pihak berelasi:

*By third and related parties:*

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Pihak ketiga	622,963	371,612	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	<u>389</u>	<u>309</u>	<i>Related parties</i>
	<u>623,352</u>	<u>371,921</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	<u>137</u>	<u>248</u>	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u>623,489</u>	<u>372,169</u>	



**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**18. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)**

**a. Giro (lanjutan)**

Berdasarkan jenis nasabah:

	<b>2017</b>	<b>2016</b>	
Perusahaan	467,863	225,937	Corporate
Asuransi	88,402	102,024	Insurance
Perorangan	59,591	35,573	Individual
Koperasi	4,770	6,638	Cooperative
Yayasan	2,726	1,749	Foundation
	<u>623,352</u>	<u>371,921</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	137	248	Accrued interest expense
	<u>623,489</u>	<u>372,169</u>	

Berdasarkan mata uang:

	<b>2017</b>	<b>2016</b>	
Rupiah	623,046	371,921	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	306	-	United States Dollar
	<u>623,352</u>	<u>371,921</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar			Accrued interest expenses
Rupiah	137	248	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	(*)	(*)	United States Dollar
	<u>623,489</u>	<u>372,169</u>	

(\*) Jumlah kurang dari Rp 1.

(\*) Amount is less than Rp 1.

Tingkat suku bunga rata-rata giro per tahun untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing adalah 4,41% dan 4,60%.

The average interest rate per annum for current account for the years ended 31 December 2017 and 2016 are 4.41%, and 4.60%, respectively.

Tidak ada saldo giro yang diblokir atau dijadikan jaminan kredit per 31 Desember 2017 dan 2016.

There is no current account blocked or pledged for loans as at 31 December 2017 and 2016.

**b. Tabungan**

Berdasarkan pihak ketiga dan pihak berelasi:

	<b>2017</b>	<b>2016</b>	
Pihak ketiga	7,202,636	7,271,651	Third parties
Pihak berelasi	17,183	23,456	Related parties
	<u>7,219,819</u>	<u>7,295,107</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	4,104	2,729	Accrued interest expenses
	<u>7,223,923</u>	<u>7,297,836</u>	

**b. Saving deposits**

By third and related parties:

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**18. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)**

**18. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)**

**b. Tabungan (lanjutan)**

**b. Saving deposits (continued)**

Berdasarkan jenis:

By type:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Tabungan "Citra Pensiun"	2,770,230	2,967,865	"Citra Pensiun" Savings
Tabungan "Se To"	2,324,504	2,737,937	"Se To" Savings
Tabungan "Wadiah TUR Prospera"	1,195,666	978,838	"Wadiah TUR Prospera" Savings
Tabungan "Jenius"	270,167	34,460	"Jenius" Savings
Tabungan "Pasti"	229,549	240,241	"Pasti" Savings
Tabungan "Wadiah WOW iB"	6,996	612	"Wadiah WOW iB" Savings
Lain-lain	422,707	335,154	Others
	<u>7,219,819</u>	<u>7,295,107</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	4,104	2,729	Accrued interest expenses
	<u>7,223,923</u>	<u>7,297,836</u>	

Berdasarkan mata uang:

By Currency:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Simpanan nasabah			Deposit from customers
Rupiah	7,208,977	7,292,972	Rupiah
Dolar Amerikat Serikat	10,842	1,673	United States Dollar
Mata uang asing lainnya	(*)	462	Other foreign Currency
	<u>7,219,819</u>	<u>7,295,107</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar			Accrued interest expense
Rupiah	4,103	2,729	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	1	(*)	United States Dollar
Mata uang asing lainnya	-	(*)	Other foreign Currency
	<u>4,104</u>	<u>2,729</u>	
	<u>7,223,923</u>	<u>7,297,836</u>	

(\*) Jumlah kurang dari Rp 1.

(\*) Amount is less than Rp 1.

Tingkat suku bunga rata-rata tabungan per tahun:

Average interest rate per annum for saving deposits:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Rupiah	2.30%	3.01%	Rupiah
Mata uang asing	0.59%	0.10%	Foreign currencies

Saldo tabungan yang diblokir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing adalah sebesar Rp 5.160 dan Rp 1.844.

Total saving deposits which are blocked as at 31 December 2017 and 2016 amounted to Rp 5,160 and Rp 1,844, respectively.

**c. Deposito berjangka**

**c. Time deposits**

Berdasarkan pihak ketiga dan pihak berelasi:

By third and related parties:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Pihak ketiga	50,921,592	49,776,337	Third parties
Pihak berelasi	428,211	584,221	Related parties
	<u>51,349,803</u>	<u>50,360,558</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	186,319	226,982	Accrued interest expenses
	<u>51,536,122</u>	<u>50,587,540</u>	

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**18. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)**

**18. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)**

**c. Deposito berjangka (lanjutan)**

**c. Time deposits (continued)**

Berdasarkan mata uang:

*By currency:*

	<b>2017</b>	<b>2016</b>	
Deposito berjangka			<i>Time Deposits</i>
Rupiah	46,520,426	46,206,123	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	4,829,377	4,154,435	<i>United States Dollar</i>
	<u>51,349,803</u>	<u>50,360,558</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar			<i>Accrued interest expenses</i>
Rupiah	182,241	224,955	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	4,078	2,027	<i>United States Dollar</i>
	<u>186,319</u>	<u>226,982</u>	
	<u>51,536,122</u>	<u>50,587,540</u>	

Berdasarkan jangka waktu:

*By maturity:*

	<b>2017</b>	<b>2016</b>	
Sampai dengan 1 bulan	31,783,298	19,606,380	<i>Up to 1 month</i>
1 - 3 bulan	12,480,032	16,565,559	<i>1 - 3 months</i>
3 - 6 bulan	5,229,978	7,963,431	<i>3 - 6 months</i>
6 - 12 bulan	1,837,437	6,023,402	<i>6 - 12 months</i>
Lebih dari 1 tahun	19,058	201,786	<i>More than 1 year</i>
	<u>51,349,803</u>	<u>50,360,558</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	186,319	226,982	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u>51,536,122</u>	<u>50,587,540</u>	

Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo:

*By remaining maturity period:*

	<b>2017</b>	<b>2016</b>	
Sampai dengan 1 bulan	30,153,312	25,617,100	<i>Up to 1 month</i>
1 - 3 bulan	14,110,038	16,967,724	<i>1 - 3 months</i>
3 - 6 bulan	5,178,160	4,752,359	<i>3 - 6 months</i>
6 - 12 bulan	1,889,255	2,853,325	<i>6 - 12 months</i>
Lebih dari 1 tahun	19,038	170,050	<i>More than 1 year</i>
	<u>51,349,803</u>	<u>50,360,558</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	186,319	226,982	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u>51,536,122</u>	<u>50,587,540</u>	

Berdasarkan tingkat suku bunga:

*By interest rates:*

	<b>2017</b>	<b>2016</b>	
Sampai dengan 7%	47,091,989	9,934,924	<i>Up to 7%</i>
7% - 8%	4,224,980	38,947,985	<i>7% - 8%</i>
8% - 9%	31,364	416,054	<i>8% - 9%</i>
9% - 10%	1,470	1,061,595	<i>9% - 10%</i>
	<u>51,349,803</u>	<u>50,360,558</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	186,319	226,982	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u>51,536,122</u>	<u>50,587,540</u>	

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**18. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)**

**c. Deposito berjangka (lanjutan)**

Tingkat suku bunga rata-rata deposito per tahun:

	<u>2017</u>
Rupiah	6.94%
Mata uang asing	1.68%

Pada tanggal 31 Desember 2017 deposito berjangka yang diblokir atau dijadikan jaminan kredit adalah Rp 100.513 (2016: Rp 212.489).

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak ada saldo deposito berjangka yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah yang diblokir atau dijadikan jaminan kredit.

**d. Deposito on call**

Seluruh deposito *on call* adalah dalam mata uang Rupiah.

	<u>2017</u>
Deposito <i>on call</i>	3,477,051
Beban bunga yang masih harus dibayar	<u>3,205</u>
	<u>3,480,256</u>

Rata-rata suku bunga deposito *on call* per tahun untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, masing-masing adalah 6,91% dan 7,20%.

Berdasarkan pihak ketiga dan pihak berelasi:

	<u>2017</u>
Pihak ketiga	3,087,051
Pihak berelasi	<u>390,000</u>
	<u>3,477,051</u>
Beban bunga yang masih harus dibayar	<u>3,205</u>
	<u>3,480,256</u>

**19. SIMPANAN DARI BANK LAIN**

Seluruh simpanan dari bank lain adalah dalam mata uang Rupiah dan dari pihak ketiga.

**a. Berdasarkan jenis:**

	<u>2017</u>
Giro	70,251
Tabungan	33
Deposito berjangka	2,300
Sertifikat deposito tanpa warkat	-
Call money	<u>750,000</u>
	<u>822,584</u>
Beban bunga yang masih harus dibayar	<u>822</u>
	<u>823,406</u>

**18. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)**

**c. Time deposits (continued)**

Average interest rate per annum for time deposits:

	<u>2016</u>
Rupiah	7.97%
Foreign currencies	1.47%

As at 31 December 2017, time deposits blocked or pledged for loans were Rp 100,513 (2016: Rp 212,489).

As at 31 December 2017 and 2016, there are no time deposits under sharia banking principles which are blocked or pledged for loans.

**d. Deposits on call**

Deposits on call are in Rupiah.

	<u>2016</u>
Deposits on call	3,779,212
Accrued interest expenses	<u>5,461</u>
	<u>3,784,673</u>

Average interest rates deposits on call per annum for the years ended 31 December 2017 and 2016 are 6.91% and 7.20%, respectively.

By third and related parties:

	<u>2016</u>
Third parties	3,009,932
Related parties	<u>769,280</u>
	<u>3,779,212</u>
Accrued interest expenses	<u>5,461</u>
	<u>3,784,673</u>

**19. DEPOSITS FROM OTHER BANKS**

Deposits from other banks are in Rupiah and from third parties.

**a. By type:**

	<u>2016</u>
Current account	1,158
Saving deposits	33
Time deposits	2,300
Negotiable Certificate of Deposits	711,044
Call money	<u>200,000</u>
	<u>914,535</u>
Accrued interest expenses	<u>61</u>
	<u>914,596</u>

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**19. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)**

**a. Berdasarkan jenis: (lanjutan)**

Tidak ada saldo simpanan dari bank lain yang diblokir atau dijadikan jaminan per 31 Desember 2017 dan 2016.

**b. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:**

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Giro	0.35%	0.29%
Tabungan	0.59%	0.80%
Call money	4.42%	5.04%
Deposito berjangka	6.97%	7.83%
Sertifikat deposito tanpa warkat	7.05%	7.59%

**c. Jangka waktu:**

Jangka waktu simpanan dari bank lain per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah kurang dari 1 tahun.

**19. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)**

**a. By type: (continued)**

There are no deposits from other banks which are blocked or pledged as at 31 December 2017 and 2016.

**b. Average interest rate per annum:**

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Current account	0.35%	0.29%
Savings deposits	0.59%	0.80%
Call money	4.42%	5.04%
Time deposits	6.97%	7.83%
Negotiable certificate of deposit	7.05%	7.59%

**c. Terms:**

The term of deposits from other banks as at 31 December 2017 and 2016, less than 1 year.

**20. UTANG OBLIGASI**

Seluruh utang obligasi adalah dalam mata uang Rupiah.

**20. BONDS PAYABLE**

Bonds payable are denominated in Rupiah.

	<u>Peringkat/ Rating <sup>*)</sup></u>	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Nilai nominal:				<i>Nominal value:</i>
- Obligasi Berkelanjutan I Tahap II	AAA (idn)	-	725,000	<i>Continuance Bonds I Phase II -</i>
- Obligasi Berkelanjutan I Tahap III	AAA (idn)	400,000	400,000	<i>Continuance Bonds I Phase III -</i>
- Obligasi Berkelanjutan II Tahap I	AAA (idn)	350,000	350,000	<i>Continuance Bonds II Phase I -</i>
- Obligasi Berkelanjutan III Tahap I	AAA (idn)	300,000	1,000,000	<i>Continuance Bonds III Phase I -</i>
- Obligasi Berkelanjutan III Tahap II	AAA (idn)	<u>1,500,000</u>	<u>-</u>	<i>Continuance Bonds III Phase II -</i>
		2,550,000	2,475,000	
Dikurangi: Biaya emisi yang belum diamortisasi		<u>(6,599)</u>	<u>(5,857)</u>	<i>Less: Unamortised bond issuance costs</i>
		2,543,401	2,469,143	
Beban bunga yang masih harus dibayar		<u>37,376</u>	<u>38,123</u>	<i>Accrued interest expenses</i>
		<u>2,580,777</u>	<u>2,507,266</u>	
Amortisasi biaya emisi obligasi		(5,129)	5,242	<i>Amortisation of bonds issuance cost</i>
Utang obligasi sesuai dengan jatuh temponya:				<i>Bonds payable based on maturity:</i>
Kurang dari 1 tahun		1,350,000	1,425,000	<i>Less than 1 year</i>
1 - 3 tahun		1,200,000	1,050,000	<i>1 - 3 years</i>
Lebih dari 3 tahun		<u>-</u>	<u>-</u>	<i>More than 3 years</i>
		<u>2,550,000</u>	<u>2,475,000</u>	

\*) Berdasarkan peringkat dari PT Fitch Ratings Indonesia/Based on rating by PT Fitch Ratings Indonesia

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**20. UTANG OBLIGASI (lanjutan)**

Informasi lain mengenai utang obligasi pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

**20. BONDS PAYABLE (continued)**

Other information relating to bonds as at 31 December 2017 are as follow:

<b>Seri/ Series</b>	<b>Nilai nominal/ Nominal value</b>	<b>Tingkat bunga tetap/ Fixed interest rate</b>	<b>Jatuh tempo/ Due date</b>	<b>Cicilan pokok obligasi/ Bonds principal installment</b>
<b>Obligasi Berkelanjutan I Tahap II/Continuance Bonds I Phase II</b>				
Seri/ Series B	725,000	8.25%	3 Agustus/ August 2017	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date
<b>Obligasi Berkelanjutan I Tahap III/Continuance Bonds I Phase III</b>				
Seri/ Series B	400,000	8.25%	5 Maret/March 2018	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date
<b>Obligasi Berkelanjutan II Tahap I/Continuance Bonds II Phase I</b>				
Seri/ Series B	350,000	8.25%	4 Juli/July 2018	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date
<b>Obligasi Berkelanjutan III Tahap I/Continuance Bonds III Phase I</b>				
Seri/ Series A	700,000	7.50%	11 Juli/July 2017	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date
Seri/ Series B	300,000	8.00%	1 Juli/July 2019	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date
<b>Obligasi Berkelanjutan III Tahap II/Continuance Bonds III Phase II</b>				
Seri/ Series A	600,000	6.60%	27 Oktober/ October 2018	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date
Seri/ Series B	900,000	7.50%	17 Oktober/ October 2020	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date

Pembayaran bunga obligasi dibayarkan setiap 3 bulan dan pembayaran pokok dibayarkan pada saat jatuh tempo. Bank telah melakukan pembayaran pokok dan bunga obligasi sesuai dengan jadwal.

*Bonds interest paid every 3 months and bonds principal paid on maturity date. Bank has paid the bonds principal and interest based on the schedule.*

Dalam perjanjian perwalianan, diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank, antara lain tidak menerbitkan obligasi lain atau instrumen utang lain yang sejenis yang mempunyai hak tagih yang lebih tinggi dari Obligasi Berkelanjutan I Tahap II, Tahap III, dan Obligasi Berkelanjutan II Tahap I, Obligasi Berkelanjutan III Tahap I dan Obligasi Berkelanjutan III Tahap II serta yang dijamin dengan aset, kecuali pinjaman dan fasilitas dari:

*The trustee agreements provide several negative covenants to the Bank, among others, not issuing another bonds or other similar debt instrument with higher collecting right compares to Continuance Bonds I Phase II, Phase III, and Continuance Bonds II Phase I, Continuance Bonds III Phase I and Continuance Bonds III Phase II and collateralised with asset, except loans and facilities from:*

- Fasilitas Bank Indonesia yang dijamin dengan aset dalam jumlah 10% dari aset yang dihitung dari laporan keuangan yang terakhir yang telah diaudit (Untuk Obligasi Berkelanjutan I Tahap II).
- Pinjaman bilateral interbank dan fasilitas bilateral dengan Bank Indonesia yang dijamin dengan aktiva dalam jumlah 20% dari aset yang dihitung dari laporan keuangan yang terakhir yang telah diaudit (untuk Obligasi Berkelanjutan III Tahap II).

- *Facility from Bank Indonesia is secured with assets in the number of 10% from assets which are calculated from the last audited financial statements (Applied to Continuance Bond I Phase II).*
- *Bilateral interbank loan and bilateral facility from Bank Indonesia is secured with assets in the number of 20% from assets which are calculated from the last audited financial statements (Applied to Continuance Bond III Phase II).*

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**20. UTANG OBLIGASI (lanjutan)**

Bank berkewajiban menjaga jumlah aset yang tidak diagunkan secara khusus minimal sebesar 125% dari total obligasi yang diterbitkan termasuk pokok obligasi. Bank telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian tersebut.

Seluruh utang obligasi yang diterbitkan Bank dicatatkan di Bursa Efek Indonesia dan dipergunakan untuk pertumbuhan usaha dalam bentuk ekspansi kredit.

**20. BONDS PAYABLE (continued)**

The Bank should keep the total assets that have not been specifically pledged at the minimum 125% from total issued bonds including bonds principal. The Bank has complied with the covenants on the trustee agreement.

All the bonds payable issued by the Bank have been listed in the Indonesia Stock Exchange and used for business growth in form of credit expansion.

**21. PINJAMAN YANG DITERIMA**

Pinjaman yang diterima terdiri dari pinjaman bank dan pinjaman bukan bank yang dilakukan dengan pihak berelasi dan pihak ketiga.

**21. BORROWINGS**

Borrowings consists of bank borrowings and non-bank borrowings with related parties and third parties.

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Pinjaman bank:			<i>Bank borrowings:</i>
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	2,238,638	2,088,237	<i>Sumitomo Mitsui Banking Corporation</i>
Pinjaman bukan bank:			<i>Non-bank borrowings:</i>
International Finance Corporation	<u>3,004,155</u>	<u>1,643,125</u>	<i>International Finance Corporation</i>
	<u>5,242,793</u>	<u>3,731,362</u>	
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(34,153)	(32,190)	<i>Unamortised transaction costs</i>
Beban bunga yang masih harus dibayar	<u>41,567</u>	<u>51,499</u>	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u>5,250,207</u>	<u>3,750,671</u>	

**a. Pinjaman bank**

**a. Bank borrowings**

Cicilan pokok pinjaman yang dibayarkan sesuai dengan tanggal jatuh temponya:

*Installments of principal borrowings based on maturity dates:*

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Sampai dengan 1 tahun	2,238,638	2,088,237	<i>Up to 1 year</i>
1 - 2 tahun	-	-	<i>1 - 2 years</i>
2 - 3 tahun	-	-	<i>2 - 3 years</i>
Lebih dari 3 tahun	<u>-</u>	<u>-</u>	<i>More than 3 years</i>
	<u>2,238,638</u>	<u>2,088,237</u>	
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	<u>(8,892)</u>	<u>(5,561)</u>	<i>Unamortised transaction costs</i>
	<u>2,229,746</u>	<u>2,082,676</u>	
Beban bunga yang masih harus dibayar	<u>7,672</u>	<u>2,871</u>	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u>2,237,418</u>	<u>2,085,547</u>	

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**21. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)**

**a. Pinjaman bank (lanjutan)**

**(i) Perjanjian Pinjaman 2016**

Pada tanggal 28 September 2016, Bank telah menandatangani fasilitas kredit melalui pinjaman sindikasi dengan nilai maksimum sebesar USD 155.000.000 (angka penuh) dengan SMBC sebagai *Mandated Lead Arranger* dan *Bookrunner*, dan Sumitomo Mitsui Banking Corporation cabang Singapura sebagai agen.

Tujuan pinjaman tersebut adalah untuk mendanai pembiayaan kredit mikro dan SME.

Berdasarkan perjanjian, fasilitas kredit terdiri dari Pinjaman Berjangka Sindikasi USD 50.000.000 (angka penuh) ("Fasilitas A") dan Pinjaman Revolving sebesar USD 105.000.000 (angka penuh) ("Fasilitas B").

Periode ketersediaan fasilitas A adalah tiga bulan terhitung sejak tanggal perjanjian. Periode ketersediaan fasilitas B dimulai sejak tanggal perjanjian sampai dengan 25 Agustus 2017, yaitu satu bulan sebelum tanggal jatuh tempo.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank antara lain:

- tidak diperkenankan melakukan perubahan bisnis secara substansial tanpa persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman,
- tidak melakukan penggabungan usaha, *spin-off*, konsolidasi atau restrukturisasi Bank, yang dapat memberikan dampak merugikan yang signifikan,
- selain itu, Bank diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan tertentu dan liabilitas penyampaian laporan lainnya seperti: Bank harus selalu memantau rasio eksposur kredit tidak lebih dari 25%, rasio kecukupan modal tidak kurang dari 8% dan rasio likuiditas aset tidak kurang dari 20%.

Fasilitas A

Pada tanggal 28 November 2016 telah dilakukan pencairan Pinjaman (Fasilitas *Term Loan*) sebesar USD 50.000.000 (nilai penuh), ekuivalen Rp 672.125 dengan suku bunga 1,93706% (3 bulan LIBOR + 1%).

**21. BORROWINGS (continued)**

**a. Bank borrowings (continued)**

**(i) Loan Agreement 2016**

On 28 September 2016, the Bank has entered into syndicated loan amounting to maximum USD 155,000,000 (full amount) with SMBC as the Mandated Lead Arranger as well Bookrunner, and Sumitomo Mitsui Banking Corporation - Singapore branch, as the agent.

The loan was used to finance the growth of micro and SME of the Bank's loan portfolio.

Based on agreement, credit facilities consist of Syndicated Term Loan amounting to USD 50,000,000 (full amount) ("Facility A") and Revolving Loan amounting to USD 105,000,000 (full amount) ("Facility B").

The availability period of Facility A is three months commencing from the date of agreement. The availability period of Facility B is commencing from the date of agreement until 25 August 2017, which is one month before maturity date.

The loan agreements provide several negative covenants to the Bank, such as:

- no substantial change is made to the general nature of its business without the prior written consent of the lender,
- not undertake or permit any merger, spin-off, consolidation or reorganisation, which has or could reasonably be expected to have material adverse effect,
- moreover, Bank is obliged to comply with reporting obligations and certain financial covenants such as: Bank shall at all times maintain an open credit exposures ratio of no more than 25%, capital adequacy ratio no less than 8% and liquidity asset ratio no less than 20%.

Facility A

On 28 November 2016 Facility A (*Term Loan Facility*) was drawdown amounting to USD 50,000,000 (full amount), equivalent to Rp 672,125 with interest rate 1.93706% (3 months LIBOR + 1%).



**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**21. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)**

**a. Pinjaman bank (lanjutan)**

**(i) Perjanjian Pinjaman 2016 (lanjutan)**

Fasilitas A (lanjutan)

Bank telah melakukan pembayaran bunga periode November 2016 - Februari 2017 pada tanggal 28 Februari 2017.

Pada tanggal 28 Februari 2017 tingkat suku bunga ditinjau kembali menjadi sebesar 2,05400% (3 bulan LIBOR + 1%) untuk 3 bulan yang berlaku hingga 30 Mei 2017.

Pada 30 Mei 2017, Bank telah melakukan pembayaran bunga dan tingkat suku bunga ditinjau kembali menjadi sebesar 2,20039% (3 bulan LIBOR + 1%) untuk 3 bulan yang berlaku hingga 30 Agustus 2017.

Pada tanggal 30 Agustus 2017, Bank telah melakukan pembayaran penuh pokok dan bunga pinjaman.

Fasilitas B

Pada tanggal 6 Desember 2016 telah dilakukan pencairan pinjaman (Pinjaman *Revolving*) sebesar USD 55.000.000 (angka penuh), ekuivalen Rp 736.038 dengan suku bunga 1,94639% (3 bulan LIBOR + 1%). Bank telah melakukan pembayaran penuh pokok dan bunga pinjaman pada akhir periode pinjaman yaitu pada 6 Maret 2017.

Pada tanggal 13 Desember 2016 telah dilakukan pencairan pinjaman sebesar USD 50.000.000 (angka penuh), ekuivalen Rp 665.375 dengan suku bunga 1,68000% (1 bulan LIBOR + 1%) jatuh tempo pada 13 Januari 2017. Pada tanggal 13 Januari 2017 Bank melakukan pembayaran bunga dan pokok pinjaman diperpanjang 1 bulan sampai 13 Februari 2017. Tingkat suku bunga pinjaman disesuaikan menjadi 1,76722% (1 bulan LIBOR + 1%). Bank telah melunasi pokok dan bunga pinjaman pada akhir periode pinjaman tanggal 13 Februari 2017.

**21. BORROWINGS (continued)**

**a. Bank borrowings (continued)**

**(i) Loan Agreement 2016 (continued)**

Facility A (continued)

*The Bank has fully paid the interest for November 2016 - February 2017 period on 28 February 2017.*

*On 28 February 2017 the interest rate has been revised to 2.05400% (3 months LIBOR + 1%) for 3 months period, valid until 30 May 2017.*

*On 30 May 2017, the Bank has paid the interest and the interest rate has been revised to 2.20039% (3 months LIBOR + 1%) for 3 months period, valid until 30 August 2017.*

*On 30 August 2017, the Bank has fully paid the outstanding principal and interest.*

Facility B

*On 6 December 2016, loan was drawdown (revolving loan) amounting to USD 55,000,000 (full amount), equivalent to Rp 736,038 with interest rate 1.94639% (3 months LIBOR + 1%). The Bank has fully paid the outstanding principle and interest on due date on 6 March 2017.*

*On 13 December 2016, loan amounting to USD 50,000,000 (full amount), equivalent to Rp 665,375 has been drawdown with interest rate 1.68000% (1 month LIBOR + 1%) due date on 13 January 2017. On 13 January 2017 Bank has paid the due interest and rollover the outstanding principal until 13 February 2017. The interest rate has been adjusted to 1.76722% (1 month LIBOR + 1%). The Bank has paid the outstanding principal and interest on due date on 13 February 2017.*

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**21. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)**

**a. Pinjaman bank (lanjutan)**

**(i) Perjanjian Pinjaman 2016 (lanjutan)**

Fasilitas B (lanjutan)

Pada tanggal 23 Maret 2017 dilakukan pencairan pinjaman sebesar USD 50.000.000 (angka penuh), ekuivalen Rp 666.225 dengan suku bunga 1,97722% (1 bulan LIBOR + 1%) dan jatuh tempo pada tanggal 25 April 2017.

Pada tanggal 25 April 2017 dilakukan *roll over* atas pinjaman sebesar USD 50.000.000 (angka penuh), ekuivalen Rp 664.225 dengan tingkat suku bunga 1,99056% (1 bulan LIBOR + 1%) dan jatuh tempo pada tanggal 26 Mei 2017.

Pada tanggal 26 Mei 2017 pinjaman sebesar USD 50.000.000 dilakukan *roll over* sebagian, sehingga sisa pinjaman adalah sebesar USD 25.000.000 (angka penuh), ekuivalen Rp 332.363 dengan tingkat suku bunga 2,19761% (3 bulan LIBOR + 1%) dan jatuh tempo pada tanggal 29 Agustus 2017. Pada tanggal 29 Agustus 2017, Bank telah melakukan pembayaran penuh pokok dan bunga.

Pada tanggal 12 April 2017 dilakukan pencairan pinjaman sebesar USD 55.000.000 (angka penuh), ekuivalen Rp 730.125 dengan suku bunga 1,98833% (1 bulan LIBOR + 1%) dan jatuh tempo pada tanggal 12 Mei 2017.

Pada tanggal 12 Mei 2017 dilakukan *roll over* atas pinjaman sebesar USD 55.000.000 (angka penuh), ekuivalen Rp 733.123 dengan suku bunga 2,18094% (3 bulan LIBOR + 1%) sampai 14 Agustus 2017. Pada tanggal 14 Agustus 2017, Bank telah melakukan pembayaran penuh pokok dan bunga.

**(ii) Perjanjian Pinjaman tahun 2017**

Pada tanggal 12 September 2017, Bank telah menandatangani fasilitas kredit melalui pinjaman sindikasi dengan nilai maksimum sebesar USD 250.000.000 (angka penuh) dengan SMBC sebagai Mandated Lead Arranger dan Bookrunner, dan Sumitomo Mitsui Banking Corporation cabang Singapura sebagai agen.

**21. BORROWINGS (continued)**

**a. Bank borrowings (continued)**

**(i) Loan Agreement 2016 (continued)**

Facility B (continued)

On 23 March 2017, loan was drawdown amounting to USD 50,000,000 (full amount), equivalent to Rp 666,225 with interest rate 1.97722% (1 month LIBOR + 1%) and due date on 25 April 2017.

On 25 April 2017, loan amounting to USD 50,000,000 (full amount), equivalent to Rp 664,225 was roll over with interest rate 1.99056% (1 month LIBOR + 1%) and due date on 26 May 2017.

On 26 May 2017, loan amounting to USD 50,000,000 was partially rolled over, therefore the remaining loan is amounting to USD 25,000,000 (full amount), equivalent to Rp 332,363 with interest rate 2.19761% (3 months LIBOR + 1%) and due date on 29 August 2017. On 29 August 2017, the Bank has fully paid the principal and interest.

On 12 April 2017, loan amounting to USD 55,000,000 (full amount), equivalent to Rp 730,125 has been drawdown with interest rate 1.98833% (1 month LIBOR + 1%) and due date on 12 May 2017.

On 12 May 2017, Facility B was rolled over amounting to USD 55,000,000 (full amount), equivalent to Rp 733,123 was roll over with interest rate 2.18094% (3 months LIBOR + 1%) and due date on 14 August 2017. On 14 August 2017, the Bank has fully paid the principal and interest.

**(ii) Loan Agreement 2017**

On 12 September 2017, the Bank has entered into syndicated loan amounting to maximum USD 250,000,000 (full amount) with SMBC as the Mandated Lead Arranger as well Bookrunner, and Sumitomo Mitsui Banking Corporation - Singapore branch, as the agent.

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**21. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)**

**a. Pinjaman bank (lanjutan)**

**(ii) Perjanjian Pinjaman tahun 2017  
(lanjutan)**

Tujuan pinjaman tersebut adalah untuk mendanai pembiayaan kredit mikro dan SME.

Berdasarkan perjanjian, fasilitas kredit terdiri dari Pinjaman Berjangka Sindikasi USD 115.000.000 (angka penuh) ("Fasilitas A") dan Pinjaman Revolving sebesar USD 135.000.000 (angka penuh) ("Fasilitas B").

Periode ketersediaan fasilitas A adalah tiga bulan terhitung sejak tanggal perjanjian. Bank tidak dapat melakukan penarikan kembali atas fasilitas pinjaman yang telah dilunasi.

Periode ketersediaan fasilitas B dimulai sejak tanggal perjanjian sampai dengan satu bulan sebelum tanggal jatuh tempo final. Tanggal jatuh tempo final adalah 360 hari sejak tanggal penarikan pertama fasilitas pinjaman.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank antara lain:

- tidak diperkenankan melakukan perubahan bisnis secara substansial tanpa persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman,
- tidak melakukan penggabungan usaha, *spin-off*, konsolidasi atau restrukturisasi Bank, yang dapat memberikan dampak merugikan yang signifikan,
- selain itu, Bank diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan tertentu dan liabilitas penyampaian laporan lainnya seperti: Bank harus selalu memantau rasio eksposur kredit tidak lebih dari 25%, rasio kecukupan modal tidak kurang dari 8%, rasio likuiditas aset tidak kurang dari 20% dan rasio NPL (Non Performing Loan) tidak lebih dari 5%.

**21. BORROWINGS (continued)**

**a. Bank borrowings (continued)**

**(ii) Loan Agreement 2017 (continued)**

*The loan was used to finance the growth of micro and SME of the Bank's loan portfolio.*

*Based on agreement, credit facilities consist of Syndicated Term Loan amounting to USD 115,000,000 (full amount) ("Facility A") and Revolving Loan amounting to USD 135,000,000 (full amount) ("Facility B").*

*The availability period of Facility A is three months comencing from the date of agreement. The Bank could not re-drawdown this loan facility that already repaid.*

*The availability period of Facility B is comencing from the date of agreement until one month before final maturity date. Final maturity date is 360 days from the date of first drawdown of the loan facility.*

*The loan agreements provide several negative covenants to the Bank, such as:*

- *no substantial change is made to the general nature of its business without the prior written consent of the lender,*
- *not undertake or permit any merger, spin-off, consolidation or reorganisation, which has or could reasonably be expected to have material adverse effect,*
- *moreover, Bank is obliged to comply with reporting obligations and certain financial covenants such as: Bank shall at all times maintain an open credit exposures ratio of no more than 25%, capital adequacy ratio no less than 8%, liquidity asset ratio no less than 20% and NPL (Non Performing Loan Ratio) no more than 5%.*

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**21. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)**

**a. Pinjaman bank (lanjutan)**

**(ii) Perjanjian Pinjaman tahun 2017  
(lanjutan)**

Pada tanggal 20 November 2017 dilakukan penarikan Pinjaman Fasilitas A sebesar USD 115.000.000 (angka penuh), ekuivalen Rp 1.560.263 dengan suku bunga 2,43567% (3 bulan LIBOR +1%) jatuh tempo pada tanggal 20 Februari 2018.

Pada tanggal 26 Oktober 2017 dilakukan penarikan Pinjaman Fasilitas B (Pinjaman Revolving) sebesar USD 50.000.000 (angka penuh), ekuivalen Rp 678.375 dengan suku bunga 2,56444% (3 bulan LIBOR +1%) jatuh tempo pada tanggal 26 April 2018.

Pada tanggal 31 Desember 2017, total fasilitas yang tidak digunakan adalah Fasilitas B sebesar USD 85.000.000 (angka penuh).

**b. Pinjaman bukan bank**

Cicilan pokok pinjaman yang dibayarkan sesuai dengan tanggal jatuh temponya:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Sampai dengan 1 tahun	-	1,643,125
1 - 2 tahun	2,339,030	-
2 - 3 tahun	665,125	-
Lebih dari 3 tahun	-	-
	<u>3,004,155</u>	<u>1,643,125</u>
Dikurangi:		
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	<u>(25,261)</u>	<u>(26,629)</u>
	<u>2,978,894</u>	<u>1,616,496</u>
Beban bunga yang masih harus dibayar	<u>33,895</u>	<u>48,628</u>
	<u>3,012,789</u>	<u>1,665,124</u>

Pembayaran bunga pinjaman yang diterima telah dibayarkan oleh Bank sesuai dengan jadwal.

Termasuk di dalam pinjaman bukan bank adalah fasilitas pinjaman dengan International Finance Corporation (IFC), bukan pihak berelasi yang terdiri dari beberapa perjanjian sebagai berikut:

**21. BORROWINGS (continued)**

**a. Bank borrowings (continued)**

**(ii) Loan Agreement 2017 (continued)**

On 20 November 2017 Facility A (Term Loan) amounting to USD 115,000,000 (full amount), equivalent to Rp 1,560,263 has been drawdown with interest rate 2.43567% (3 months LIBOR +1%) due date on 20 February 2018.

On 26 October 2017 Facility B (Revolving Loan) amounting to USD 50,000,000 (full amount), equivalent to Rp 678,375 has been drawdown with interest rate 2.56444% (3 months LIBOR + 1%) due date on 26 April 2018.

On 31 December 2017, total unused Facility B amounted to USD 85,000,000 (full amount).

**b. Non-bank borrowings**

Installments of principal borrowings based on maturity date:

Up to 1 year  
1 - 2 years  
2 - 3 years  
More than 3 years

Less:  
Unamortised  
transaction costs

Accrued interest expenses

Payments of interest on non-bank borrowings have been paid in accordance with the schedule.

Non-bank borrowings consisted of agreement of borrowing facilities from International Finance Corporation (IFC), non-related party as follow:

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**21. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)**

**b. Pinjaman bukan bank (lanjutan)**

**(i) Perjanjian Pinjaman Jangka Panjang 2011**

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman Jangka Panjang 2011, IFC memberikan pinjaman sebesar Rp 474.440, yang dicairkan pada tanggal 16 Maret 2011, dengan suku bunga sebesar 9,795%. Berdasarkan amandemen terakhir pinjaman yang diterima, pembayaran bunga dibayarkan setiap 6 (enam) bulan, yaitu setiap tanggal 15 Januari dan 15 Juli, yang dimulai tanggal 15 Juli 2011 dan berakhir pada tanggal 15 Juli 2016.

Pokok pinjaman dibayarkan dengan cicilan sebanyak 6 (enam) kali pada setiap semester pada tanggal pembayaran bunga yang dimulai tanggal 15 Juli 2013 dan berakhir tanggal 15 Januari 2016. Bank telah melakukan pembayaran seluruh pokok pinjaman pada akhir periode pinjaman yaitu 15 Januari 2016.

Tujuan pinjaman tersebut adalah untuk mendanai pembiayaan kredit mikro.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank antara lain:

- tidak diperkenankan untuk melakukan suatu tindakan pembebanan terhadap aset Bank melebihi 35% dari pinjaman tanpa persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman,
- tidak diperkenankan melakukan perubahan bisnis secara substansial tanpa persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman,
- tidak melakukan penggabungan usaha, *demerger*, restrukturisasi Bank, yang dapat memberikan dampak merugikan yang signifikan,
- tidak menerbitkan saham tambahan dan tidak akan melakukan transfer saham, penjualan, perjanjian yang akan mengubah SMBC menjadi pemegang saham non-pengendali sesuai dengan ketentuan Peraturan Perbankan atau Keuangan di Indonesia,

**21. BORROWINGS (continued)**

**b. Non-bank borrowings (continued)**

**(i) Senior Loan Agreement 2011**

*Based on the senior loan agreement 2011, IFC granted to distribute a loan to the Bank amounting to Rp 474,440 which have been drawdown on 16 March 2011 with the interest rate 9.795%. Based on the latest amendment of borrowing agreement, interest is paid on a semi-annual basis on 15 January and 15 July, commencing on 15 July 2011 and ended on 15 July 2016.*

*The principal is paid on 6 (six) times installment basis on every interest date payment, commencing on 15 July 2013 with final installment to be paid at 15 January 2016. The Bank has fully paid the outstanding principal on 15 January 2016.*

*The loan was used to fund micro financing.*

*The loan agreements provide several negative covenants to the Bank, such as:*

- *not create or permit to subsist any security interest or encumbrance over any of its assets exceeding 35% of the loan without the prior written consent of the lender,*
- *no substantial change is made to the general nature of its business without the prior written consent of the lender,*
- *not undertake or permit any merger, demerger, corporate restructuring, which has or could reasonably be expected to have material adverse effect,*
- *not issue any additional shares and shall not have its existing shares transferred, sold, pledged or otherwise encumbered such that the action would changes the SMBC to become non-controlling shareholder under the Indonesia's Banking or Financial Regulations,*

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**21. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)**

**b. Pinjaman bukan bank (lanjutan)**

**(i) Perjanjian Pinjaman Jangka Panjang 2011 (lanjutan)**

- selain itu, Bank diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan tertentu dan liabilitas penyampaian laporan lainnya seperti: Bank harus selalu memantau rasio eksposur kredit lebih dari 25%, rasio kecukupan modal tidak kurang dari 8% dan rasio likuiditas aset tidak kurang dari 20%. Bank telah memenuhi persyaratan perjanjian pinjaman.

**(ii) Perjanjian Pinjaman 2012**

Pada tanggal 18 Maret 2013, Bank telah melakukan penarikan penuh atas fasilitas sebesar Rp 970.200 (ekuivalen USD 100.000.000 (nilai penuh)) dengan suku bunga sebesar 6,8%. Pembayaran bunga akan dilakukan setiap 6 (enam) bulan, yaitu pada tanggal 15 Januari dan 15 Juli yang dimulai pada tanggal 15 Juli 2013 dan berakhir pada tanggal 15 Januari 2014. Bank telah melakukan pembayaran pokok pinjaman pada akhir periode pinjaman yaitu pada 18 Maret 2014.

Pada tanggal 24 Maret 2014, Bank telah melakukan penarikan penuh sebesar Rp 1.145.000 (ekuivalen USD 100.000.000 (nilai penuh)) dengan suku bunga 9,1%. Pembayaran bunga dilakukan setiap 6 bulan, yaitu tanggal 15 Januari dan 15 Juli yang dimulai pada tanggal 15 Juli 2014 dan berakhir 15 Januari 2015. Bank telah melakukan pembayaran pokok pinjaman pada akhir periode pinjaman yaitu pada 24 Maret 2015.

Pada tanggal 22 Desember 2015, Bank telah melakukan penarikan penuh sebesar Rp 1.400.000 (ekuivalen USD 100.000.000 (nilai penuh)) dengan suku bunga 11,85%. Pembayaran bunga dilakukan setiap 6 bulan, yaitu tanggal 15 Januari dan 15 Juli yang dimulai pada tanggal 15 Januari 2016 dan berakhir 22 Juni 2016. Bank telah melakukan pembayaran pokok pinjaman pada akhir periode pinjaman yaitu pada 22 Juni 2016.

**21. BORROWINGS (continued)**

**b. Non-bank borrowings (continued)**

**(i) Senior Loan Agreement 2011 (continued)**

- moreover, Bank is obliged to comply with reporting obligations and certain financial covenants such as: Bank shall at all times maintain an open credit exposures ratio of no more than 25%, capital adequacy ratio no less than 8% and liquid asset ratio no less than 20%. Bank has complied with covenants on loan agreements.

**(ii) Loan Agreement 2012**

*The facility was fully drawdown on 18 March 2013, amounting to Rp 970,200 (equivalent to USD 100,000,000 (full amount)) with interest rate 6.8%. Interest is paid on a semi-annual basis on 15 January and 15 July, commencing on 15 July 2013 and ended on 15 January 2014. The Bank has fully paid the outstanding principal by way of a bullet payment on 18 March 2014.*

*The facility was fully drawdown on 24 March 2014, amounting to Rp 1,145,000 (equivalent to USD 100,000,000 (full amount)) with interest rate 9.1%. Interest is paid on a semi-annual basis on 15 January and 15 July, commencing on 15 July 2014 and ended on 15 January 2015. The Bank has fully paid the outstanding principal by way of a bullet payment on 24 March 2015.*

*The facility was fully drawdown on 22 December 2015, amounting to Rp 1,400,000 (equivalent to USD 100,000,000 (full amount)) with interest rate 11.85%. Interest is paid on a semi-annual basis on 15 January and 15 July, commencing on 15 January 2016 and ended on 22 June 2016. The Bank has fully paid the outstanding principal by way of a bullet payment on due date on 22 June 2016.*

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**21. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)**

**b. Pinjaman bukan bank (lanjutan)**

**(ii) Perjanjian Pinjaman 2012 (lanjutan)**

Tujuan pinjaman tersebut adalah untuk mendanai pembiayaan kredit mikro.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank antara lain:

- tidak diperkenankan melakukan perubahan bisnis secara substansial tanpa persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman,
- tidak melakukan penggabungan usaha, *demerger*, restrukturisasi Bank, yang dapat memberikan dampak merugikan yang signifikan,
- tidak menerbitkan saham tambahan dan tidak akan melakukan transfer saham, penjualan, perjanjian yang akan mengubah SMBC menjadi pemegang saham non-pengendali sesuai dengan ketentuan Peraturan Perbankan atau Keuangan di Indonesia,
- selain itu, Bank diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan tertentu dan liabilitas penyampaian laporan lainnya seperti: Bank harus selalu memantau rasio eksposur kredit tidak lebih dari 25%, rasio kecukupan modal tidak kurang dari 8% dan rasio likuiditas aset tidak kurang dari 20%.

Periode ketersediaan berakhir pada tanggal 9 Oktober 2015 dan diperpanjang hingga 9 Oktober 2016.

Pada tanggal 8 Juni 2017 telah dilakukan penandatanganan atas amandemen perjanjian sebesar USD 100.000.000 (angka penuh) yang dapat dicairkan dalam Dollar Amerika Serikat atau Rupiah.

Bank dapat melakukan penarikan kembali atas fasilitas pinjaman ini (*revolving loan*) atas jumlah yang telah telah dibayar kembali atau dilunasi sebelum atau pada 8 Juni 2020.

Tujuan pinjaman tersebut adalah untuk mendanai pembiayaan kredit mikro dan SME.

**21. BORROWINGS (continued)**

**b. Non-bank borrowings (continued)**

**(ii) Loan Agreement 2012 (continued)**

*The loan was used to demonstrate the commitments of the Bank to finance micro loan.*

*The loan agreements provide several negative covenants to the Bank, such as:*

- *no substantial change is made to the general nature of its business without the prior written consent of the lender,*
- *not undertake or permit any merger, demerger, corporate restructuring, which has or could reasonably be expected to have material adverse effect,*
- *not issue any additional shares and shall not have its existing shares transferred, sold, pledged or otherwise encumbered such that action would make the SMBC to become non-controlling shareholder under the Indonesia's Banking or Financial Regulations,*
- *moreover, Bank is obliged to comply with reporting obligations and certain financial covenants such as: Bank shall at all times maintain an open credit exposures ratio of no more than 25%, capital adequacy ratio no less than 8% and liquidity asset ratio no less than 20%.*

*The availability period due on 9 October 2015 and extended until 9 October 2016.*

*Amendment Agreement has signed on 8 June 2017, amounting to USD 100,000,000 (full amount) which can be drawdown in United States Dollar or Rupiah.*

*The Bank could re-drawdown this loan facility (revolving loan) amounting to portion that already repaid prior to or on 8 June 2020.*

*The loan was used to finance the growth of the Bank's micro and SME loan portfolio.*

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**21. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)**

**b. Pinjaman bukan bank (lanjutan)**

**(ii) Perjanjian Pinjaman 2012 (lanjutan)**

Pada tanggal 5 Desember 2017, Bank melakukan penarikan sebesar Rp 676.250, ekuivalen USD 50.000.000 (nilai penuh) dengan suku bunga 7,59%. Pembayaran bunga dilakukan setiap 6 bulan, yaitu tanggal 15 Januari dan 15 Juli yang dimulai pada tanggal 15 Januari 2018 dan akan berakhir pada tanggal 5 Juni 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2017, total fasilitas yang belum digunakan adalah sebesar USD 50.000.000 (nilai penuh).

**(iii) Perjanjian Pinjaman 2014**

**Perjanjian Pinjaman Ketiga 2014**

Pada tanggal 2 Oktober 2014, Bank telah melakukan penarikan penuh atas fasilitas sebesar Rp 608.500 (ekuivalen USD 50.000.000 (nilai penuh)) dengan suku bunga sebesar 8,91%. Pembayaran bunga akan dilakukan setiap 6 (enam) bulan, yaitu pada tanggal 15 Januari dan 15 Juli yang dimulai pada tanggal 15 Januari 2015 dan berakhir pada tanggal 15 Juli 2015. Bank telah melakukan pembayaran pokok pinjaman pada akhir periode pinjaman yaitu pada 2 Oktober 2015.

Tujuan pinjaman tersebut adalah untuk mendanai pembiayaan kredit mikro.

Pada tanggal 21 Juni 2016, Bank telah melakukan penarikan penuh sebesar Rp 668.250 (ekuivalen USD 50.000.000 (nilai penuh)) dengan suku bunga sebesar 8,85%. jatuh tempo 16 Januari 2017. Pembayaran bunga akan dilakukan setiap 6 (enam) bulan, yaitu pada tanggal 15 Januari dan 15 Juli yang dimulai pada tanggal 15 Juli 2016 dan berakhir pada tanggal 16 Januari 2017. Bank telah melakukan pembayaran pokok pinjaman pada pada akhir periode pinjaman yaitu pada 16 Januari 2017.

Pada tanggal 28 April 2017, Bank telah melakukan penarikan penuh sebesar Rp 664.250 (ekuivalen USD 50.000.000 (nilai penuh)) dengan suku bunga sebesar 8,05%, jatuh tempo pada 15 Juli 2018. Pembayaran bunga akan dilakukan setiap 6 (enam) bulan, yaitu pada tanggal 15 Januari dan 15 Juli yang dimulai pada 17 Juli 2017 dan berakhir pada tanggal 15 Juli 2018.

**21. BORROWINGS (continued)**

**b. Non-bank borrowings (continued)**

**(ii) Loan Agreement 2012 (continued)**

On 5 December 2017, loan was drawdown amounting to Rp 676,250, equivalent to USD 50,000,000 (full amount) with interest rate 7.59%. Interest payment is semi-annual basis on 15 January and 15 July which started on 15 January 2018 and will be ended on 5 June 2019.

On 31 December 2017, total unused facility amounting to USD 50,000,000 (full amount).

**(iii) Loan Agreement 2014**

**Third Loan Agreement 2014**

The facility was fully drawdown on 2 October 2014, amounting to Rp 608,500 (equivalent to USD 50,000,000 (full amount)) with interest rate 8.91%. Interest is paid on semi-annual basis on 15 January and 15 July, commencing on 15 January 2015 and ended on 15 July 2015. The Bank has fully paid the outstanding principal by way of a bullet payment on 2 October 2015.

The loan was used to fund micro financing.

The facility was fully drawdown on 21 June 2016, amounting to Rp 668,250 (equivalent to USD 50,000,000 (full amount)) with interest rate 8.85%. maturing on 16 January 2017. Interest is paid on a semi-annual basis on 15 January and 15 July, commencing on 15 July 2016 and ended on 16 January 2017. The bank has fully paid the outstanding principal by way of a bullet payment on due date on 16 January 2017.

On 28 April 2017, The Bank was fully drawdown the facility amounting to Rp 664,250 (equivalent to USD 50,000,000 (full amount)) with the interest rate 8.05%, maturing on 15 July 2018. Interest is paid on a semi-annual basis on 15 January and 15 July, commencing on 17 July 2017 and ended on 15 July 2018.



**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**21. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)**

**b. Pinjaman bukan bank (lanjutan)**

**(iii) Perjanjian Pinjaman 2014 (lanjutan)**

**Perjanjian Pinjaman Ketiga 2014  
(lanjutan)**

Pada tanggal 13 November 2017, periode ketersediaan fasilitas telah diperpanjang untuk periode 1 Agustus 2017 sampai dengan 1 Februari 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2017, total fasilitas telah dipergunakan penuh sebesar USD 50.000.000 (nilai penuh).

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank antara lain:

- tidak diperkenankan melakukan perubahan bisnis secara substansial tanpa persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman,
- tidak melakukan penggabungan usaha, *spin-off*, konsolidasi atau reorganisasi, yang dapat memberikan dampak merugikan yang signifikan,
- tidak menerbitkan saham tambahan dan tidak akan melakukan transfer saham, penjualan, perjanjian yang akan mengubah Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) menjadi pemegang saham non-pengendali sesuai dengan ketentuan Peraturan Perbankan atau Keuangan di Indonesia,
- selain itu, Bank wajib memenuhi persyaratan keuangan tertentu dan liabilitas penyampaian laporan lainnya seperti: Bank harus selalu memantau rasio eksposur kredit tidak lebih dari 25%, rasio kecukupan modal tidak kurang dari 8% dan rasio likuiditas aset tidak kurang dari 20%.

**Perjanjian Pinjaman Keempat 2014**

Pada tanggal 9 Oktober 2014, telah dilakukan penarikan fasilitas pinjaman keempat sebesar Rp 611.000 (ekuivalen USD 50.000.000 (nilai penuh)) dengan suku bunga sebesar 8,84%, jatuh tempo pada 9 Oktober 2015. Pembayaran bunga akan dilakukan setiap 6 (enam) bulan, yaitu pada tanggal 15 Januari dan 15 Juli yang dimulai pada tanggal 15 Januari 2015 dan berakhir pada tanggal 15 Juli 2015. Bank telah melakukan pembayaran pokok pinjaman pada akhir periode pinjaman yaitu pada 9 Oktober 2015.

**21. BORROWINGS (continued)**

**b. Non-bank borrowings (continued)**

**(iii) Loan Agreement 2014 (continued)**

**Third Loan Agreement 2014  
(continued)**

*On 13 November 2017, the facility availability period has been extended for period 1 August 2017 until 1 February 2019.*

*On 31 December 2017, the facility is fully utilized, amounting to USD 50,000,000 (full amount).*

*The loan agreements provide several negative covenants to the Bank, such as:*

- *no substantial change is made to the general nature of its business without the prior written consent of the lender,*
- *not undertake or permit any merger, spin-off, consolidation or reorganization, which has or could reasonably be expected to have material adverse effect,*
- *not issue any additional shares and shall not have its existing shares transferred, sold, pledged or otherwise encumbered such that the action would changes the Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) as non-controlling shareholder under the Indonesia's Banking or Financial Regulations,*
- *moreover, Bank is obliged to comply with reporting obligations and certain financial covenants such as: Bank shall at all times maintain an open credit exposures ratio of no more than 25%, capital adequacy ratio no less than 8% and liquidity asset ratio no less than 20%.*

**Fourth Loan Agreement 2014**

*The fourth loan facility was drawdown on 9 October 2014, amounting to Rp 611,000 (equivalent to USD 50,000,000 (full amount)) with interest rate 8.84% maturing on 9 October 2015. Interest is paid on semi-annual basis on 15 January and 15 July, commencing on 15 January 2015 and ended on 15 July 2015. The principal is paid by way of a bullet payment on due date on 9 October 2015.*

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**21. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)**

**b. Pinjaman bukan bank (lanjutan)**

**(iii) Perjanjian Pinjaman 2014 (lanjutan)**

**Perjanjian Pinjaman Keempat 2014  
(lanjutan)**

Tujuan pinjaman tersebut adalah untuk mendanai pembiayaan kredit mikro.

Pada tanggal 31 Oktober 2014, telah dilakukan penarikan fasilitas pinjaman keempat sebesar Rp 608.000 (ekuivalen USD 50.000.000 (nilai penuh)) dengan suku bunga sebesar 8,75%, jatuh tempo pada 31 Oktober 2015. Pembayaran bunga dilakukan setiap 6 (enam) bulan, yaitu tanggal 15 Januari dan 15 Juli yang dimulai tanggal 15 Januari 2015 dan berakhir tanggal 15 Juli 2015. Bank telah melakukan pembayaran pokok pinjaman pada akhir periode pinjaman yaitu 2 November 2015.

Pada tanggal 26 November 2014, telah dilakukan penarikan fasilitas pinjaman keempat sebesar Rp 608.250 (ekuivalen USD 50.000.000 (nilai penuh)) dengan suku bunga 8,70%, jatuh tempo 26 November 2015. Pembayaran bunga dilakukan setiap 6 (enam) bulan, yaitu tanggal 15 Januari dan 15 Juli yang dimulai tanggal 15 Januari 2015 dan berakhir tanggal 15 Juli 2015. Bank telah melakukan pembayaran pokok pinjaman pada akhir periode pinjaman yaitu 26 November 2015.

Pada tanggal 4 Oktober 2016, telah dilakukan penarikan fasilitas pinjaman keempat sebesar Rp 649.500 (ekuivalen USD 50.000.000 (nilai penuh)) dengan suku bunga sebesar 8,20%, jatuh tempo pada 17 Juli 2017. Pembayaran bunga dilakukan setiap 6 (enam) bulan, yaitu tanggal 15 Januari dan 15 Juli yang dimulai tanggal 16 Januari 2017 dan berakhir tanggal 17 Juli 2017. Bank telah melakukan pembayaran pokok pinjaman pada 17 Juli 2017.

Tujuan pinjaman tersebut adalah untuk mendanai kredit mikro dan SME.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank antara lain:

- tidak diperkenankan melakukan perubahan bisnis secara substansial tanpa persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman,

**21. BORROWINGS (continued)**

**b. Non-bank borrowings (continued)**

**(iii) Loan Agreement 2014 (continued)**

**Fourth Loan Agreement 2014  
(continued)**

*The loan was used to fund micro financing.*

*The fourth loan facility was drawdown on 31 October 2014, amounting to Rp 608,000 (equivalent to USD 50,000,000 (full amount)) with interest rate 8.75% maturing on 31 October 2015. Interest is paid on semi-annual basis on 15 January and 15 July, commencing on 15 January 2015 and ended on 15 July 2015. The Bank has fully paid the outstanding principal by way of a bullet payment on 2 November 2015.*

*The fourth loan facility was drawdown on 26 November 2014, amounting to Rp 608,250 (equivalent to USD 50,000,000 (full amount)) with interest rate 8.70% maturing on 26 November 2015. Interest is paid on semi-annual basis on 15 January and 15 July, commencing on 15 January 2015 and ended on 15 July 2015. The Bank has fully paid the outstanding principal by way of a bullet payment on 26 November 2015.*

*The fourth loan facility was drawdown on 4 October 2016, amounting to Rp 649,500 (equivalent to USD 50,000,000 (full amount)) with interest rate 8.20% maturing on 17 July 2017. Interest is paid on semi-annual basis on 15 January and 15 July, commencing on 16 January 2017 and ended on 17 July 2017. The principal will be paid by way of a bullet payment on due date on 17 July 2017. The Bank has fully paid the outstanding principal on 17 July 2017.*

*The loan was used to fund micro and SME financing.*

*The loan agreements provide several negative covenants to the Bank, such as:*

- *no substantial change is made to the general nature of its business without the prior written consent of the lender,*

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**21. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)**

**b. Pinjaman bukan bank (lanjutan)**

**(iii) Perjanjian Pinjaman 2014 (lanjutan)**

**Perjanjian Pinjaman Keempat 2014  
(lanjutan)**

- tidak melakukan penggabungan usaha, *spin-off*, konsolidasi atau reorganisasi, yang dapat memberikan dampak merugikan yang signifikan,
- selain itu, Bank diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan tertentu dan liabilitas penyampaian laporan lainnya seperti: Bank harus selalu memantau rasio eksposur kredit tidak lebih dari 25%, rasio kecukupan modal tidak kurang dari 8% dan rasio likuiditas aset tidak kurang dari 20%.

Periode ketersediaan fasilitas telah berakhir pada tanggal 1 Agustus 2017.

**(iv) Perjanjian Pinjaman 2015**

Berdasarkan perjanjian pinjaman 2015 dengan IFC, pada tanggal 30 Maret 2015, telah dilakukan penarikan fasilitas pinjaman tersebut sebesar Rp 1.310.700 (ekuivalen USD 100.000.000 (nilai penuh)) yang terdiri atas pinjaman A1 sebesar Rp 325.375 (ekuivalen USD 25.000.000 (nilai penuh)) dengan suku bunga 9,83%, jatuh tempo pada 30 Maret 2017, dan pinjaman A2 sebesar Rp 985.325 (ekuivalen USD 75.000.000 (nilai penuh)) dengan suku bunga 8,88%, jatuh tempo pada 30 September 2015.

Pembayaran bunga akan dilakukan setiap 6 (enam) bulan, yaitu pada tanggal 30 Maret dan 30 September, yang dimulai pada tanggal 30 September 2015 dan berakhir pada tanggal 30 Maret 2017 untuk pinjaman A1, dan pada 30 September 2015 untuk pinjaman A2.

Bank telah melakukan pembayaran pokok pinjaman pada akhir periode pinjaman yaitu pada tanggal 30 Maret 2017 untuk pinjaman A1 dan 30 September 2015 untuk pinjaman A2.

Pada tanggal 24 November 2015, fasilitas pinjaman A2 telah dicairkan kembali sebesar Rp 972.704 (ekuivalen USD 71.343.736 (nilai penuh)) dengan suku bunga 12,59%, jatuh tempo pada 30 September 2016.

**21. BORROWINGS (continued)**

**b. Non-bank borrowings (continued)**

**(iii) Loan Agreement 2014 (continued)**

**Fourth Loan Agreement 2014  
(continued)**

- *not undertake or permit any merger, spin-off, consolidation or reorganization, which has or could reasonably be expected to have material adverse effect,*
- *Moreover, Bank is obliged to comply with reporting obligations and certain financial covenants such as: Bank shall at all times maintain an open credit exposures ratio of no more than 25%, capital adequacy ratio no less than 8% and liquidity asset ratio no less than 20%.*

*The facility availability period was due on 1 August 2017.*

**(iv) Loan Agreement 2015**

*Based on loan agreement 2015 with IFC, on 30 March 2015, the facility was drawdown amounting to Rp 1,310,700 (equivalent to USD 100,000,000 (full amount)) which consists of A1 loan amounting to Rp 325,375 (equivalent to USD 25,000,000 (full amount)) with interest rate 9.83%, maturing on 30 March 2017, and A2 loan amounting to Rp 985,325 (equivalent to USD 75,000,000 (full amount)) with interest rate 8.88%, maturing on 30 September 2015.*

*Interest is paid on semi annual basis on 30 March and 30 September, commencing on 30 September 2015 and ended on 30 March 2017 for A1 loan, and on 30 September 2015 for A2 loan.*

*The Bank has fully paid the outstanding principal by way of bullet payment on due date on 30 March 2017 for A1 loan and 30 September 2015 for A2 loan.*

*On 24 November 2015, the A2 facility was rewithdrawn amounting to Rp 972,704 (equivalent to USD 71,343,736 (full amount)) with interest rate 12.59%, maturing on 30 September 2016.*

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**21. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)**

**b. Pinjaman bukan bank (lanjutan)**

**(iv) Perjanjian Pinjaman 2015 (lanjutan)**

Pembayaran bunga akan dilakukan setiap 6 (enam) bulan, yaitu pada tanggal 30 Maret dan 30 September, yang dimulai pada tanggal 30 Maret 2016 dan berakhir pada tanggal 30 September 2016. Bank telah melakukan pembayaran pokok pinjaman pada akhir periode pinjaman yaitu pada 30 September 2016.

Pada tanggal 6 Juni 2017, Bank melakukan penarikan fasilitas A1 sebesar Rp 333.000 (ekuivalen USD 25.000.000 (nilai penuh)) dengan suku bunga 8,17%, jatuh tempo pada 6 Juni 2019. Pembayaran bunga akan dilakukan setiap 6 (enam) bulan, yaitu pada tanggal 6 Juni dan 6 Desember, yang dimulai pada tanggal 6 Desember 2017 dan berakhir pada tanggal 6 Juni 2019.

Pada tanggal 6 Juni 2017, Bank melakukan penarikan fasilitas A2 sebesar Rp 1.000.350, ekuivalen USD 75.000.000 (nilai penuh) dengan suku bunga 6,64%, jatuh tempo pada 6 Desember 2017. Bank telah melakukan pembayaran bunga dan pokok pinjaman pada tanggal 6 Desember 2017.

Pada tanggal 20 Juni 2017, Bank melakukan penarikan fasilitas A1 sebesar Rp 332.125 (ekuivalen USD 25.000.000 (nilai penuh)) dengan suku bunga 8,06%, jatuh tempo pada 20 Juni 2019. Pembayaran bunga akan dilakukan setiap 6 (enam) bulan, yaitu pada tanggal 20 Juni dan 20 Desember, yang dimulai pada tanggal 20 Desember 2017 dan berakhir pada tanggal 20 Juni 2019.

Pada tanggal 20 Juni 2017, Bank melakukan penarikan fasilitas A2 sebesar Rp 988.530 (ekuivalen USD 75.000.000 (nilai penuh)) dengan suku bunga 7,02%, jatuh tempo pada 20 Juni 2018. Pembayaran bunga akan dilakukan setiap 6 (enam) bulan, yaitu pada tanggal 20 Juni dan 20 Desember, yang dimulai pada tanggal 20 Desember 2017 dan berakhir pada tanggal 20 Juni 2018.

Pada tanggal 31 Desember 2017, total fasilitas yang belum digunakan adalah sebesar USD 175.000.000 (nilai penuh) dari plafon pinjaman yang diberikan sebesar USD 300.000.000 (nilai penuh).

**21. BORROWINGS (continued)**

**b. Non-bank borrowings (continued)**

**(iv) Loan Agreement 2015 (continued)**

*Interest is paid on semi annual basis on 30 March and 30 September, commencing on 30 March 2016 and ended on 30 September 2016. The Bank has fully paid the outstanding principal by way of bullet payment on due date on 30 September 2016.*

*On 6 June 2017, The Bank has drawdown the A1 facility amounting to Rp 333,000 (equivalent to USD 25,000,000 (full amount)) with the interest rate 8.17%, maturing on 6 June 2019. Interest is paid on semi annual basis on 6 June and 6 December, commencing on 6 December 2017 and ended on 6 June 2019.*

*On 6 June 2017, The Bank has drawdown the A2 facility amounting to Rp 1,000,350, equivalent to USD 75,000,000 (full amount) with the interest rate 6.64%, due date on 6 December 2017. Interest and principal will be paid on 6 December 2017. The Bank has fully paid the outstanding interest and principal on 6 December 2017.*

*On 20 June 2017, The Bank has drawdown the A1 facility amounting to Rp 333,125 (equivalent to USD 25,000,000 (full amount)) with the interest rate 8.06%, maturing on 20 June 2019. Interest is paid on semi annual basis on 20 June and 20 December, commencing on 20 December 2017 and ended on 20 June 2019.*

*On 20 June 2017, The Bank has drawdown the A2 facility amounting to Rp 988,530 (equivalent to USD 75,000,000 (full amount)) with the interest rate 7.02%, maturing on 20 June 2018. Interest is paid on semi annual basis on 20 June and 20 December, commencing on 20 December 2017 and ended on 20 June 2018.*

*On 31 December 2017, total unused facility amounted to USD 175,000,000 (full amount) from total plafond amounting to USD 300,000,000 (full amount).*

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**21. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)**

**b. Pinjaman bukan bank (lanjutan)**

**(iv) Perjanjian Pinjaman 2015 (lanjutan)**

Dalam perjanjian pinjaman tersebut diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank antara lain:

- tidak diperkenankan melakukan perubahan bisnis secara substansial tanpa persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman,
- tidak melakukan penggabungan usaha, *spin-off*, konsolidasi atau restrukturisasi Bank, yang dapat memberikan dampak merugikan yang signifikan,
- tidak menerbitkan saham tambahan dan tidak akan melakukan transfer saham, penjualan, perjanjian yang akan mengubah Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) menjadi pemegang saham non-pengendali sesuai dengan ketentuan Peraturan Perbankan atau Keuangan di Indonesia,
- selain itu, Bank wajib untuk memenuhi persyaratan keuangan tertentu dan liabilitas penyampaian laporan lainnya seperti: Bank harus selalu memantau rasio eksposur kredit tidak lebih dari 25%, rasio kecukupan modal tidak kurang dari 8% dan rasio likuiditas aset tidak kurang dari 20%.

Pada tanggal 31 Desember 2017, Bank telah memenuhi seluruh rasio yang dipersyaratkan.

**c. Liabilitas sewa pembiayaan**

Pada tahun 2016, Bank telah melunasi seluruh liabilitas sewa pembiayaannya.

**22. AKRUAL**

	<b>2017</b>
Akrual biaya promosi	125,310
Akrual biaya restrukturisasi <sup>*)</sup>	123,003
Akrual biaya operasional	120,680
Akrual jasa profesional	29,675
	<u>398,668</u>

<sup>\*)</sup> Akrua biaya restrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2017 terdiri dari akrual atas Sumber Daya Manusia dan operasional yang akan digunakan di 2018 masing-masing senilai Rp 65.000.000 dan Rp 58.003.310.

**21. BORROWINGS (continued)**

**b. Non-bank borrowings (continued)**

**(iv) Loan Agreement 2015 (continued)**

The loan agreements provide several negative covenants to the Bank, such as:

- no substantial change is made to the general nature of its business without the prior written consent of the lender,
- not undertake or permit any merger, spin-off, consolidation or reorganisation, which has or could reasonably be expected to have material adverse effect,
- not issue any additional shares and shall not have its existing shares transferred, sold, pledged or otherwise encumbered such that the action would change the Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) as non-controlling shareholder under the Indonesia's Banking or Financial Regulations,
- moreover, Bank is obliged to comply with reporting obligations and certain financial covenants such as: Bank shall at all times maintain an open credit exposures ratio of no more than 25%, capital adequacy ratio no less than 8% and liquid asset ratio no less than 20%.

On 31 December 2017, the Bank has fulfilled all required ratios.

**c. Finance lease liabilities**

In 2016, Bank has repaid all of its finance lease liabilities.

**22. ACCRUALS**

	<b>2016</b>	
	102,776	Accrued promotion expenses
	-	Accrued restructuring expenses <sup>*)</sup>
	88,809	Accrued operational expenses
	12,463	Accrued professional fee
	<u>204,048</u>	

Accrued restructuring expenses as of 31 December 2017 consist of <sup>\*)</sup> accruals for Human Capital and operational that will be used in 2018 amounted to Rp 65,000,000 and Rp 58,003,310 respectively.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**23. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN**

Liabilitas imbalan kerja karyawan terdiri dari:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Akrual bonus karyawan dan THR	276,936	262,257
Akrual tantiem	20,678	80,900
Entitas anak	<u>113,516</u>	<u>83,150</u>
	<u>411,130</u>	<u>426,307</u>
Liabilitas imbalan pasca kerja		
- Bank	-	2,219
- Entitas Anak	7,372	-
Imbalan kerja jangka panjang lainnya		
- Bank	26,258	35,290
- Entitas Anak	<u>12,024</u>	<u>9,812</u>
	<u>45,654</u>	<u>47,321</u>
Liabilitas yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian	<u><u>456,784</u></u>	<u><u>473,628</u></u>

Bank menerapkan kebijakan program manfaat imbalan pasca-kerja sesuai dengan Undang-Undang Tenaga Kerja (UUTK) No. 13 Tahun 2003 dan Perjanjian Kerjasama yang berlaku di Bank. Dasar perhitungan manfaat UUTK No. 13 ini menggunakan gaji pokok terkini. Program pensiun manfaat pasti ini dikelola oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia.

Program tersebut memberikan manfaat pensiun yang akan dibayarkan kepada karyawan yang berhak pada saat karyawan pensiun atau pada saat karyawan tersebut berhenti sesuai dengan peraturan UU Ketenagakerjaan. Pendanaan program pensiun ini dilakukan oleh Bank dengan membayar iuran tahunan yang setidaknya memenuhi jumlah minimum seperti yang diharuskan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pada tanggal 31 Desember 2017, jumlah karyawan yang memiliki hak atas manfaat ini adalah 6.673 karyawan (2016: 13.064 karyawan) (tidak diaudit).

Selain memberikan manfaat yang disebutkan di atas, Bank juga memberikan manfaat cuti panjang kepada karyawannya.

Perhitungan aktuarial per 31 Desember 2017 dan 2016 dilakukan oleh PT Biro Pusat Aktuarial, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing tertanggal 19 Januari 2018 dan 25 Januari 2017.

**23. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES**

Employee benefits liabilities are consisting of:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Akrual of employee bonus and THR	276,936	262,257
Accrual for tantiem	20,678	80,900
Subsidiary	<u>113,516</u>	<u>83,150</u>
	<u>411,130</u>	<u>426,307</u>
Post employment benefit liabilities		
Bank -	-	2,219
Subsidiary -	7,372	-
Other long-term employee benefits		
Bank -	26,258	35,290
Subsidiary -	<u>12,024</u>	<u>9,812</u>
	<u>45,654</u>	<u>47,321</u>
Liability recognized in the consolidated statements of financial position	<u><u>456,784</u></u>	<u><u>473,628</u></u>

The Bank implemented post-employment benefit policy based on Labor Law (UUTK) No. 13 Year 2003 and Collective Labor Agreement applied in Bank. The calculation basis of this UUTK No. 13 benefit is the current basic salary. The Bank's defined benefit pension plan is managed by PT Asuransi Allianz Life Indonesia.

The program calls for benefits to be paid to eligible employees at retirement or when the employees resign according to the Labor Law regulation. The Bank has funded the plan through annual contributions which are sufficient to meet the minimum requirements set forth in applicable laws.

As at 31 December 2017, the total number of employees eligible for this benefit are 6,673 employees (2016: 13,064 employees) (unaudited).

Beside the benefits mentioned above, the Bank also provides its employees with long leave benefit.

The actuarial calculation as at 31 December 2017 and 2016 was performed by PT Biro Pusat Aktuarial, an independent actuary, based on its reports dated 19 January 2018 and 25 January 2017, respectively.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**23. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN  
(lanjutan)**

Perhitungan aktuarial tersebut menggunakan asumsi-asumsi sebagai berikut:

**23. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)**

The actuarial valuations were carried out using the following assumptions:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
<b>Asumsi ekonomi:</b>			<b>Economic assumptions:</b>
Tingkat diskonto per tahun	6.5%	8.1%	Interest discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	8%	9%	Salary increment rate per annum
<b>Asumsi lainnya:</b>			<b>Other assumptions:</b>
Usia pensiun normal	55	55	Normal pension age
	Tabel mortalita/ Mortality table Indonesia 2011	Tabel mortalita/ Mortality table Indonesia 2011	
Tingkat kematian	(TMI 11)	(TMI 11)	Mortality rate
Tingkat cacat	10% TMI 11	10% TMI 11	Disability rate

Imbalan pasca kerja

Post employment benefits

Mutasi kewajiban imbalan pasti selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The movement in the defined benefit obligation over the year is as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Saldo awal tahun	827,306	704,905	Balance at beginning of year
Biaya jasa kini	119,778	107,646	Current service cost
Biaya jasa lalu	(333,617)	-	Past service cost
Beban bunga	66,764	59,917	Interest expense
Pembayaran manfaat	(91,186)	(50,658)	Benefit payment
Pengukuran kembali:			Remeasurements:
- Perubahan penyesuaian pengalaman	(25,062)	24,670	Changes in experience - adjustment
- Perubahan asumsi keuangan	39,616	(19,174)	Changes in financial - assumptions
Saldo akhir tahun	<u>603,599</u>	<u>827,306</u>	Balance at end of year

Beban imbalan pasca-kerja yang dibebankan pada laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

Post-employment benefits expenses recognised in the statement of profit or loss are as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Biaya jasa kini	119,778	107,646	Current service cost
Biaya jasa lalu:			Past service cost:
- Kurtailmen	(333,617)	-	Curtailments -
Penyelesaian plan asset	320,777	-	Plan asset settlement
Bunga bersih	179	(936)	Net interest
Jumlah beban atas imbalan kerja karyawan	<u>107,117</u>	<u>106,710</u>	Total employee benefit expense

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**23. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN**  
(lanjutan)

**23. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES** (continued)

Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Post employment benefits (continued)

Rekonsiliasi perubahan selama tahun berjalan atas perubahan liabilitas bersih yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The reconciliation of the movement during the year of the net liability recognised in the statements of financial position are as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Saldo awal tahun	2,219	(11,018)	<i>Balance at beginning of year</i>
Beban tahun berjalan	107,117	106,710	<i>Current year expense</i>
Kontribusi pemberi kerja	(119,786)	(108,570)	<i>Employer's contribution</i>
Jumlah yang diakui pada pendapatan komprehensif lain	<u>10,450</u>	<u>15,097</u>	<i>Total amount recognised in other comprehensive income</i>
Saldo akhir tahun	<u><u>-</u></u>	<u><u>2,219</u></u>	<i>Balance at end of year</i>

Estimasi liabilitas atas imbalan pasca-kerja:

*Estimated post-employment benefit liabilities:*

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Nilai kini liabilitas pada akhir tahun	603,599	827,306	<i>Present value of liabilities at end of year</i>
Nilai wajar aset pada akhir tahun	(603,774)	(825,087)	<i>Fair value of plant assets at end of year</i>
Dampak batas atas aset	<u>175</u>	<u>-</u>	<i>The effect of the asset ceiling</i>
	<u><u>-</u></u>	<u><u>2,219</u></u>	

Pergerakan nilai wajar aset program selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

*The movement in the fair value of plan assets during the year is as follows:*

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Saldo awal tahun	825,087	715,923	<i>Balance at beginning of year</i>
Hasil yang diharapkan dari aset program	66,585	60,853	<i>Expected return on plan assets</i>
Kontribusi pemberi kerja	119,786	108,570	<i>Employer's contribution</i>
Imbalan yang dibayar	(91,186)	(50,658)	<i>Benefit paid</i>
Penyelesaian <i>plan asset</i>	(320,777)	-	<i>Plan asset settlement</i>
Pengukuran kembali:			<i>Remeasurements:</i>
- Imbal hasil atas aset program	<u>4,279</u>	<u>(9,601)</u>	<i>Return on plan assets -</i>
Saldo akhir tahun	<u><u>603,774</u></u>	<u><u>825,087</u></u>	<i>Balance at end of year</i>

Aset program terdiri dari:

*Plan assets comprise the following :*

	2017				2016				
	<u>Dikutip/ Quoted</u>	<u>Tidak dikutip/ Unquoted</u>	<u>Total</u>	<u>%</u>	<u>Dikutip/ Quoted</u>	<u>Tidak dikutip/ Unquoted</u>	<u>Total</u>	<u>%</u>	
Kas/ Deposito berjangka	-	37,555	37,555	6.22%	-	256,602	256,602	31.10%	<i>Cash/ Time deposit</i>
Reksa Dana	566,219	-	566,219	93.78%	568,485	-	568,485	68.90%	<i>Mutual Funds</i>
Jumlah	<u>566,219</u>	<u>37,555</u>	<u>603,774</u>	<u>100%</u>	<u>568,485</u>	<u>256,602</u>	<u>825,087</u>	<u>100%</u>	<i>Total</i>



**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**23. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN  
(lanjutan)**

Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Seluruh aset program pensiun ditempatkan pada deposito berjangka yang diterbitkan oleh Bank dan reksa dana.

Bank terekspos dengan beberapa risiko melalui program imbalan pasti. Risiko yang paling signifikan adalah sebagai berikut:

Volatilitas aset

Liabilitas program dihitung menggunakan tingkat diskonto yang merujuk kepada tingkat imbal hasil obligasi pemerintah, jika imbal hasil aset program lebih rendah, maka akan menghasilkan defisit program. Program pensiun imbalan pasti Bank memiliki porsi ekuitas yang signifikan, yang diharapkan untuk menghasilkan imbal hasil yang lebih tinggi dibandingkan obligasi pemerintah dan perusahaan jangka panjang sementara memberikan volatilitas dan risiko dalam jangka pendek.

Perubahan imbal hasil obligasi

Penurunan imbal hasil obligasi korporasi akan meningkatkan liabilitas program, walaupun hal ini akan saling hapus dengan kenaikan dari nilai obligasi program yang dimiliki.

Jumlah kontribusi yang diharapkan untuk program pensiun imbalan pasti dalam satu tahun ke depan adalah sebesar Rp 119.786.

Hasil yang diharapkan dari aset program ditentukan dengan mempertimbangkan imbal hasil yang diharapkan atas aset yang dengan mengacu pada kebijakan investasi. Hasil investasi bunga tetap didasarkan pada hasil pengembalian bruto pada tanggal pelaporan.

Nilai kini liabilitas yang didanai, nilai wajar aset program dan surplus pada program untuk empat tahun terakhir yaitu:

	31 Desember/December				
	2017	2016	2015	2014	2013
Nilai kini liabilitas yang didanai	603,599	827,306	704,905	767,566	663,754
Nilai wajar aset program	(603,774)	(825,087)	(715,923)	(592,031)	(499,103)
Dampak batas atas aset	175	-	-	-	-
Defisit/(surplus)	-	2,219	(11,018)	175,535	164,651
Penyesuaian pengalaman pada liabilitas program	25,062	(24,670)	22,084	2,396	64,056
Penyesuaian pengalaman pada aset program	4,279	(9,601)	3,372	(1,692)	(37,832)

**23. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)**

Post employment benefits (continued)

All of the pension plan assets are placed on time deposits issued by the Bank and mutual funds.

The Bank is exposed to a number of risks through its defined benefit pension plans. The most significant risks are as follow:

Asset volatility

The plan liabilities are calculated using a discount rate set with reference to government bond yields, if plan assets underperform this yield, this will create a deficit. The Bank's defined benefit pension plans hold a significant proportion of equities, which are expected to outperform government and corporate bonds in the long-term while providing volatility and risk in the short-term.

Changes in bond yields

A decrease in corporate bond yields will increase plan liabilities, although this will be partially offset by an increase in the value of the plans' bond holdings.

Expected contributions to defined benefit pension plan for the next year are Rp 119,786.

The expected return on plan assets is determined by considering the expected returns available on the assets underlying the current investment policy. Expected yields on fixed interest investments are based on gross redemption yields as at the reporting date.

Present value of funded obligations, fair value of plan assets and surplus of program for the last four years are as follows:

Present value of funded obligations  
Fair value of plan assets  
The effect of the asset ceiling  
Deficit/(surplus)  
Experience adjustment on plan liabilities  
Experience adjustment on plan assets

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**23. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN  
(lanjutan)**

Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi liabilitas atas imbalan pasca-kerja per 31 Desember 2017 dan 2016 telah memenuhi persyaratan minimum UUTK No. 13.

Durasi rata-rata tertimbang dari liabilitas program pensiun imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah 7 tahun.

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Kurang dari satu tahun	16,994	2,337	<i>Less than a year</i>
Antara satu dan dua tahun	41,171	48,595	<i>Between one and two years</i>
Antara dua dan lima tahun	163,590	273,400	<i>Between two and five years</i>
Lebih dari lima tahun	8,494,520	14,311,992	<i>Beyond five years</i>

Sensitivitas liabilitas pensiun imbalan pasti untuk perubahan asumsi aktuarial pokok adalah sebagai berikut:

<u>2017</u>			
<u>Dampak program pension iuran pasti dan imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Impact on defined contribution pension plan and other long-term employee benefits</u>			
	<u>Perubahan Asumsi/ Change in Assumption</u>	<u>Nilai kini kewajiban imbalan kerja/ Present value of benefit obligation</u>	<u>Biaya jasa kini/ Current service cost</u>
Tingkat diskonto	Kenaikan/increase 1%	553,196	107,019
	Penurunan/decrease 1%	661,883	134,860
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan/increase 1%	663,074	135,164
	Penurunan/decrease 1%	551,318	106,559

Analisis sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected unit credit* di akhir periode) telah diterapkan seperti dalam penghitungan kewajiban pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

**23. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)**

Post employment benefits (continued)

Management believes that the estimated post-employment benefit liabilities as at 31 December 2017 and 2016 have fulfilled the minimum requirements of Labor Law No. 13.

The weighted average duration of the defined benefit pension obligation at 31 December 2017 and 2016 is 7 years.

Expected maturity analysis of undiscounted pension benefits are as follows:

The sensitivity of the defined benefit pension obligation to changes in the principal actuarial assumptions are as follows:

The sensitivity analysis are based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined benefit obligation to significant actuarial assumptions the same method (present value of the defined benefit obligation calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the pension liability recognised within the statement of financial position.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**23. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN  
(lanjutan)**

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Bank juga memberikan manfaat cuti panjang kepada karyawannya.

Mutasi kewajiban imbalan kerja jangka panjang lainnya adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Saldo awal tahun	35,290	30,958
Biaya selama tahun berjalan	(5,913)	8,881
Pembayaran imbalan	<u>(3,119)</u>	<u>(4,549)</u>
Saldo akhir tahun	<u>26,258</u>	<u>35,290</u>

Beban imbalan kerja jangka panjang lainnya yang dibebankan pada laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Biaya jasa kini	7,740	7,460
Biaya jasa lalu	(13,768)	-
Bunga bersih	2,848	2,644
Kerugian aktuarial	<u>(2,733)</u>	<u>(1,223)</u>
Jumlah beban atas imbalan kerja karyawan	<u>(5,913)</u>	<u>8,881</u>

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Kurang dari satu tahun	2,648	4,542
Antara satu dan dua tahun	4,423	4,146
Antara dua dan lima tahun	25,401	41,501
Lebih dari lima tahun	150,715	283,811

Sensitivitas imbalan kerja jangka panjang lainnya untuk perubahan asumsi aktuarial pokok adalah sebagai berikut:

		<u>2017</u>		
		<u>Dampak program pension iuran pasti dan imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Impact on defined contribution pension plan and other long-term employee benefits</u>		
	<u>Perubahan Asumsi/ Change in Assumption</u>	<u>Nilai kini kewajiban imbalan kerja/ Present value of benefit obligation</u>	<u>Biaya jasa kini/ Current service cost</u>	
Tingkat diskonto	Kenaikan/increase 1% Penurunan/decrease 1%	25,053 27,592	7,349 8,174	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan/increase 1% Penurunan/decrease 1%	27,559 25,059	8,163 7,351	Salary increase rate

**23. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)**

Other long term employee benefits

The Bank also provides its employees with long leave benefit.

The movement in the other long term employee benefit is as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Saldo awal tahun	35,290	30,958
Biaya selama tahun berjalan	(5,913)	8,881
Pembayaran imbalan	<u>(3,119)</u>	<u>(4,549)</u>
Saldo akhir tahun	<u>26,258</u>	<u>35,290</u>

Other long term employee benefits expenses recognised in the statement of comprehensive income are as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Biaya jasa kini	7,740	7,460
Biaya jasa lalu	(13,768)	-
Bunga bersih	2,848	2,644
Kerugian aktuarial	<u>(2,733)</u>	<u>(1,223)</u>
Jumlah beban atas imbalan kerja karyawan	<u>(5,913)</u>	<u>8,881</u>

Expected maturity analysis of undiscounted pension benefits are as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Kurang dari satu tahun	2,648	4,542
Antara satu dan dua tahun	4,423	4,146
Antara dua dan lima tahun	25,401	41,501
Lebih dari lima tahun	150,715	283,811

The sensitivity of the other long term employee benefit to changes in the principal actuarial assumptions are as follows:

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**24. LIABILITAS LAIN-LAIN****24. OTHER LIABILITIES**

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Komisi asuransi diterima dimuka	165,833	175,833	<i>Up-front insurance commission</i>
Utang premi asuransi kredit	77,231	172,980	<i>Loan insurance premium payable</i>
Klaim asuransi	73,331	17,111	<i>Insurance claim</i>
Transaksi ATM	33,040	10,154	<i>ATM transaction</i>
Utang kepada pihak ketiga	18,098	17,819	<i>Payable to third parties</i>
Utang premi asuransi lainnya	11,386	12,455	<i>Other insurance premium payable</i>
Transaksi transfer nasabah	-	26,071	<i>Customer transfer transactions</i>
Promosi kredit syariah	-	25,888	<i>Promotion of sharia loan</i>
Lainnya	45,435	30,190	<i>Others</i>
	<u>424,354</u>	<u>488,501</u>	

Komisi asuransi diterima dimuka merupakan komisi yang diterima dari Allianz atas penjualan produk-produk asuransi kepada nasabah Bank melalui seluruh saluran distribusi Bank.

*Up-front insurance commission represents commission received from Allianz for the sales of insurance products to the Bank's customers through all Bank's distribution channel.*

Utang premi asuransi kredit terdiri dari pembayaran premi asuransi yang telah diterima dari debitur namun belum dibayarkan kepada perusahaan asuransi dan premi asuransi untuk para debitur kredit yang baru memperoleh fasilitas kredit mulai tanggal 1 Desember 2008 yang merupakan porsi yang menjadi tanggungan Bank dan belum dibayarkan kepada perusahaan asuransi.

*Loan insurance premium payable consists of insurance premium payment from debtors not yet paid to the insurance company and insurance premium for the new pensioner debtors after 1 December 2008 borne by the Bank and not yet paid to the insurance company.*

Klaim asuransi terdiri dari dana yang diterima dari hasil klaim asuransi atas nasabah kredit pensiun yang meninggal dunia dan penerimaan kembali premi asuransi Bank, jika terdapat pembaruan.

*Insurance claim represent fund receive from insurance claim on pensioner debtor who pass away and refund of Bank insurance premium, for any credit renewal.*

Utang kepada pihak ketiga merupakan titipan cicilan pertama kredit nasabah yang melalui PT Pos Indonesia (Persero).

*Payables to third parties represent entrusted of first installment of customer loans through PT Pos Indonesia (Persero).*

Promosi kredit syariah merupakan pembebasan atas satu kali angsuran pembiayaan syariah yang diberikan Entitas Anak kepada debitur.

*Sharia credit promotion represents a one-time waiver installments of sharia financing granted by the Subsidiary to the debtors.*

Lainnya terdiri dari utang pembayaran premi asuransi ke BPJS dan utang lainnya kepada pihak ketiga.

*Others consist of payable for payment insurance premium to BPJS and other payables to third parties.*

**25. DANA SYIRKAH TEMPORER****25. TEMPORARY SYIRKAH FUNDS**

Bank menyajikan dana *syirkah* temporer sehubungan dengan kepemilikan Bank atas Entitas Anak yang bergerak di bidang perbankan syariah.

*The Bank presented temporary syirkah funds in related to Bank's ownership in Subsidiary which engage in sharia banking industry.*

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Simpanan nasabah:			<i>Deposits from customer:</i>
Tabungan <i>mudharabah</i>	93,688	64,002	<i>Mudharabah</i>
Deposito <i>mudharabah</i>	5,154,360	4,330,712	<i>saving deposits</i>
	<u>5,248,048</u>	<u>4,394,714</u>	<i>Mudharabah time deposits</i>
Beban bagi hasil yang masih harus dibayar	13,735	12,320	<i>Accrued profit-sharing expenses</i>
	<u>5,261,783</u>	<u>4,407,034</u>	

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**25. DANA SYIRKAH TEMPORER (lanjutan)**

**25. TEMPORARY SYIRKAH FUNDS (continued)**

**a. Tabungan *mudharabah***

**a. *Mudharabah savings deposits***

Berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga:

*By related and third parties:*

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Pihak ketiga	92,925	63,641	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	<u>763</u>	<u>361</u>	<i>Related parties</i>
	<u>93,688</u>	<u>64,002</u>	

Berdasarkan jenis:

*By type:*

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Tabungan			<i>Saving deposits</i>
<i>Citra Mudharabah</i>	26,616	20,072	<i>Citra Mudharabah</i>
<i>Taseto Mudharabah</i>	<u>67,072</u>	<u>43,930</u>	<i>Taseto Mudharabah</i>
	<u>93,688</u>	<u>64,002</u>	

Tabungan *Citra Mudharabah* merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan Entitas Anak atas penggunaan dana tersebut dengan *nisbah* yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya.

*Citra Mudharabah saving deposits represent third parties' deposits which will receive return from Subsidiary's investment based on the agreed share (nisbah) of the Subsidiary's revenue.*

Tabungan *Taseto Mudharabah* merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbal hasil optimal. Tabungan yang dikelola berdasarkan perjanjian bagi hasil (*akad Mudharabah Mutlaqah*) ini mendapatkan keleluasaan melakukan penarikan tunai tanpa batas dan juga bebas biaya administrasi bulanan.

*Taseto Mudharabah saving deposits represent third parties' deposits which will receive optimum yields. Saving deposits were managed by sharing profits agreement (Mudharabah Mutlaqah contract) and have the flexibility to withdraw cash without limit and also free from monthly administration fee.*

Kisaran *nisbah* bagi hasil untuk tabungan *mudharabah* per tahun:

*Range of the annual profit sharing ratio for mudharabah saving deposits:*

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Nisbah bagi hasil	0.00% - 11.15%	0.00% - 11.60%	<i>Profit sharing ratio</i>

**b. Deposito *mudharabah***

**b. *Mudharabah time deposits***

Berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga:

*By related and third parties:*

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Pihak ketiga	5,147,649	4,324,203	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	<u>6,711</u>	<u>6,509</u>	<i>Related parties</i>
	<u>5,154,360</u>	<u>4,330,712</u>	
Beban bagi hasil yang masih harus dibayar	<u>13,735</u>	<u>12,320</u>	<i>Accrued profit sharing expenses</i>
	<u>5,168,095</u>	<u>4,343,032</u>	

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**25. DANA SYIRKAH TEMPORER (lanjutan)**

**b. Deposito mudharabah (lanjutan)**

Berdasarkan jenis:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Deposito		
Citra <i>Mudharabah</i>	5,154,360	4,330,712
Beban bagi hasil yang masih harus dibayar	13,735	12,320
	<u>5,168,095</u>	<u>4,343,032</u>

Deposito Citra *Mudharabah* merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan Entitas Anak atas penggunaan dana tersebut dengan nisbah yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya dengan akad *Mudharabah Muthlaqah*.

Kisaran nisbah bagi hasil untuk deposito *mudharabah* per tahun:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Nisbah bagi hasil	11.15% - 17.15%	11.60% - 17.15%

**25. TEMPORARY SYIRKAH FUNDS (continued)**

**b. Mudharabah time deposits (continued)**

By type:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Deposito		
Citra <i>Mudharabah</i>	5,154,360	4,330,712
Beban bagi hasil yang masih harus dibayar	13,735	12,320
	<u>5,168,095</u>	<u>4,343,032</u>

*Citra Mudharabah time deposits represent third parties' deposits which received a profit sharing return from the Subsidiary's income over utilisation of its fund based on an agreed profit sharing ratio arranged in Mudharabah Muthlaqah agreement.*

*Range of the annual profit sharing ratio for mudharabah saving deposits:*

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Nisbah bagi hasil	11.15% - 17.15%	11.60% - 17.15%

**26. MODAL SAHAM**

Susunan pemegang saham Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 berdasarkan catatan yang dibuat oleh Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	2017		
	Lembar Saham/ Number of Shares	Persentase/ Percentage	Jumlah/ Total
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	2,336,114,903	40.00%	46,722
Summit Global Capital Management B.V.	1,168,057,451	20.00%	23,361
Direksi			
- Jerry Ng	25,504,500	0.44%	510
- Djemi Suhenda	13,860,000	0.24%	277
- Ongki Wanadjati Dana	11,255,000	0.19%	225
- Anika Faisal	4,600,000	0.08%	92
- Arief Harris Tandjung	11,975,000	0.20%	240
- Kharim Indra Gupta Siregar	1,130,500	0.02%	23
PT Multi Kencana Mulia Publik	58,402,873	1.00%	1,168
	<u>2,114,188,130</u>	<u>36.20%</u>	<u>42,284</u>
	5,745,088,357	98.37%	114,902
Saham treasuri	<u>95,198,900</u>	<u>1.63%</u>	<u>1,904</u>
	<u>5,840,287,257</u>	<u>100%</u>	<u>116,806</u>

**26. SHARE CAPITAL**

*Based on the share registrant record from Biro Administrasi Efek, the Bank's shareholders composition as at 31 December 2017 and 2016 are as follows:*

Shareholders	2017		
	Lembar Saham/ Number of Shares	Persentase/ Percentage	Jumlah/ Total
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	2,336,114,903	40.00%	46,722
Summit Global Capital Management B.V.	1,168,057,451	20.00%	23,361
Directors			
- Jerry Ng	25,504,500	0.44%	510
- Djemi Suhenda	13,860,000	0.24%	277
- Ongki Wanadjati Dana	11,255,000	0.19%	225
- Anika Faisal	4,600,000	0.08%	92
- Arief Harris Tandjung	11,975,000	0.20%	240
- Kharim Indra Gupta Siregar	1,130,500	0.02%	23
PT Multi Kencana Mulia Publik	58,402,873	1.00%	1,168
	<u>2,114,188,130</u>	<u>36.20%</u>	<u>42,284</u>
	5,745,088,357	98.37%	114,902
Treasury shares	<u>95,198,900</u>	<u>1.63%</u>	<u>1,904</u>
	<u>5,840,287,257</u>	<u>100%</u>	<u>116,806</u>

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**26. MODAL SAHAM (lanjutan)****26. SHARE CAPITAL (continued)**

Pemegang Saham	2016			Shareholders
	Lembar Saham/ Number of Shares	Persentase/ Percentage	Jumlah/ Total	
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	2,336,114,903	40.00%	46,722	Sumitomo Mitsui Banking Corporation
Summit Global Capital Management B.V.	1,168,057,451	20.00%	23,361	Summit Global Capital Management B.V.
TPG Nusantara S.à.r.l.	489,407,774	8.38%	9,788	TPG Nusantara S.à.r.l.
Direksi				Directors
- Jerry Ng	25,504,500	0.44%	510	Jerry Ng -
- Djemi Suhenda	3,360,000	0.06%	67	Djemi Suhenda -
- Ongki Wanadjati Dana	3,255,000	0.06%	65	Ongki Wanadjati Dana -
- Anika Faisal	2,100,000	0.04%	42	Anika Faisal -
- Arief Harris Tandjung	1,975,000	0.03%	40	Arief Harris Tandjung -
- Kharim Indra Gupta Siregar	1,130,500	0.02%	23	Kharim Indra Gupta Siregar -
PT Multi Kencana Mulia Publik	58,402,873	1.00%	1,168	PT Multi Kencana Mulia
	1,655,780,356	28.34%	33,116	Public
	5,745,088,357	98.37%	114,902	
Saham treasuri	95,198,900	1.63%	1,904	Treasury shares
	5,840,287,257	100%	116,806	

Pemegang saham publik terdiri dari pemegang saham yang memiliki kurang dari 5% jumlah saham beredar. Seluruh saham yang beredar adalah saham biasa.

*Public shareholders consist of shareholders whose ownership are less than 5% of outstanding shares. All the outstanding shares are ordinary shares.*

Saham biasa memberikan hak kepada pemegangnya untuk memperoleh dividen dan hasil dari pembubaran Bank sesuai dengan proporsi jumlah dan jumlah yang dibayarkan atas saham yang dimiliki.

*Ordinary shares entitle the holder to participate in dividends and the proceeds on winding up of the Bank in proportion to the number of and amounts paid on the shares held.*

**Perubahan komposisi kepemilikan saham****Changes in share ownership composition**

Pada tanggal 19 Oktober 2017, TPG Nusantara S.à.r.l. menjual kepemilikannya atas Bank sebesar 203.233.698 lembar saham sehingga kepemilikan saham TPG Nusantara S.à.r.l. menjadi 4,9% (dibawah 5%) atau sebesar 286.174.076 lembar saham.

*On 19 October 2017, TPG Nusantara S.à.r.l. sold their ownership 203,233,698 shares, therefore total share ownership of TPG Nusantara S.à.r.l. became 4.9% (below 5%) or equivalent to 286,174,076 shares.*

**27. CADANGAN PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM****27. SHARE-BASED PAYMENT RESERVE**

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank dan Entitas Anak memiliki cadangan pembayaran berbasis saham sebesar masing-masing Rp 254.496 dan Rp 200.109.

*As at 31 December 2017 and 2016, the Bank and Subsidiary had share-based payments reserve amounting to Rp 254,496 and Rp 200,109, respectively.*

Program 2013 - 20152013 - 2015 program

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 14 Maret 2013 sebagaimana dituangkan ke dalam Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 21 tanggal 14 Maret 2013 yang dibuat di hadapan Hadijah, S.H., M.Kn., dengan Akta Notaris No. 21 tanggal 14 Maret 2013, jo. Akta Notaris No.11 tanggal 8 April 2013, para pemegang saham menyetujui rencana Bank untuk meningkatkan modal ditempatkan dan modal disetor Bank dengan jumlah tidak melebihi Rp 3.504, sehingga modal ditempatkan dan modal disetor Bank menjadi tidak melebihi Rp 120.310.

*Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders (RUPSLB) dated 14 March 2013 as notarised on Deed of Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders No.21 dated 14 March 2013, jo. Notarial Deed No.11 dated 8 April 2013 of Notary Hadijah, S.H., M.Kn., the shareholders approved the Bank's plan to increase the issued and paid-in capital by a number not exceeding Rp 3,504 which resulting the issued and paid-up capital of the Bank not exceeding Rp 120,310.*

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**27. CADANGAN PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM  
(lanjutan)**

Program 2013 - 2015 (lanjutan)

Hal ini dilakukan dengan cara mengeluarkan hak opsi atas saham-saham baru masing-masing berharga nominal Rp 20 (nilai penuh) dengan jumlah tidak melebihi 175.208.618 saham. Hak opsi tersebut diberikan kepada para anggota Direksi dan para karyawan jenjang tertentu yang ditentukan oleh Dewan Komisaris atau oleh Direksi Bank berdasarkan kuasa yang diberikan oleh Dewan Komisaris, selama jangka waktu yang ditentukan oleh Dewan Komisaris. Pelaksanaan atas hak opsi atas saham-saham baru tersebut harus sesuai dengan harga pelaksanaan, syarat dan ketentuan yang telah diumumkan dalam "Keterbukaan Informasi" yang dimuat dalam harian Bisnis Indonesia tanggal 27 Februari 2013.

Periode pelaksanaan eksekusi opsi saham atas program 2013-2015 terdiri dari: (1) 50% pada bulan Agustus 2014, dengan periode pelaksanaan selama 30 hari bursa dimulai pada 4 Agustus 2014 dan (2) 50% pada bulan Desember 2014, dengan periode pelaksanaan selama 30 hari bursa dimulai pada 1 Desember 2014. Sisa hak opsi yang belum dieksekusi secara penuh sampai dengan 50% selama periode eksekusi pertama dapat dilaksanakan pada periode pelaksanaan eksekusi kedua.

Bank mensyaratkan para anggota Direksi dan para karyawan jenjang tertentu yang telah diberikan hak opsi untuk menyediakan jasa selama periode waktu tertentu.

Nilai wajar rata-rata tertimbang opsi program 2013-2015 yang diberikan selama tahun berjalan yang ditentukan dengan menggunakan *Binomial Model Parameter* adalah sebesar Rp 1.312,78 (nilai penuh) per opsi. Input model yang signifikan adalah harga saham rata-rata tertimbang sebesar Rp 5.150 pada tanggal pemberian, harga eksekusi seperti ditunjukkan di bawah, volatilitas sebesar 35%, hasil dividen 0%, usia opsi yang diharapkan selama dua tahun dan tingkat bunga bebas risiko tahunan sebesar 4,1%.

Volatilitas diukur dengan standar deviasi atas imbal hasil saham yang terus dimajemukan berdasarkan analisis statistik atas harga saham harian sejak 3 Januari 2011 sampai tanggal pemberian.

Program 2015 - 2020

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 26 Maret 2015 sebagaimana dituangkan kedalam Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 50 tanggal 26 Maret 2015 yang dibuat di hadapan Hadijah, S.H., M.Kn, para pemegang saham menyetujui rencana Bank untuk meningkatkan modal ditempatkan dan modal disetor Bank dengan jumlah tidak melebihi Rp 4.672, sehingga modal ditempatkan dan modal disetor Bank menjadi tidak melebihi Rp 121.478.

**27. SHARE-BASED PAYMENT RESERVE  
(continued)**

2013 - 2015 program (continued)

*This is done by issuing option rights on new shares with a par value of Rp 20 (full amount) by a number not exceeding 175,208,618 shares. Share options granted to the members of the Board of Directors and the employees on a certain level are determined by the Board of Commissioners or by the Board of Directors of the Bank under authority granted by the Board of Commissioners, during a certain period determined by the Board of Commissioners. Implementation of the right options on new shares shall be in accordance with the exercise price, the terms and conditions that have been published in the "Disclosure of Information" published in Bisnis Indonesia newspaper on 27 February 2013.*

*The exercise period of 2013-2015 program has been conducted on: (1) 50% on August 2014, with the implementation period of 30 trading days starting on 4 August 2014 and (2) 50% in December 2014, with the implementation period of 30 trading days starting on 1 December 2014. The remaining option rights which has not yet fully exercised up to 50% during the first exercise period can be implemented in the second exercise period of implementation.*

*Bank required the members of the Board of Director and the employees of a certain level which has been granted with share options to provide service in specified period of time.*

*The weighted average fair value of options granted during the year for 2013-2015 program determined using the Binomial Model Parameter was Rp 1,312.78 (full amount) per option. The significant inputs into the model were weighted average share price of Rp 5,150 on the grant date, exercise price shown below, volatility of 35%, dividend yield of 0%, an expected option life of two years, and an annual risk-free interest rate of 4.1%.*

*The volatility is measured at the standard deviation of continuously compounded share returns based on statistical analysis of daily share prices starting from 3 January 2011 until grant date.*

2015 - 2020 program

*Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders (RUPSLB) dated 26 March 2015 as notarised on Deed of Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 50 dated 26 March 2015, the shareholders approved the Bank's plan to increase the issued and paid-in capital of the Bank by a number not exceeding Rp 4,672 which resulting the issued and paid-up capital of the Bank not exceeding Rp 121,478.*



**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**27. CADANGAN PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM  
(lanjutan)**

Program 2015 - 2020 (lanjutan)

Hal ini dilakukan dengan cara mengeluarkan hak opsi atas saham-saham baru masing-masing berharga nominal Rp 20,- (nilai penuh) dengan jumlah tidak melebihi 233.611.491 saham.

Berdasarkan Keputusan Sirkuler Resolusi Direksi No. PS/BOD/004/IV/2015, pada tanggal 15 April 2015 Bank memberikan hak opsi sebesar 141.575.000 saham. Hak opsi tersebut diberikan kepada para anggota Direksi dan para karyawan jenjang tertentu yang ditentukan oleh Dewan Komisaris atau oleh Direksi Bank berdasarkan kuasa yang diberikan oleh Dewan Komisaris, selama jangka waktu yang ditentukan oleh Dewan Komisaris.

Para anggota Direksi dan karyawan pada jenjang tertentu dapat mengeksekusi opsi saham yang diberikan selama mereka tetap menyediakan jasa selama periode opsi saham.

Pelaksanaan atas hak opsi atas saham-saham baru tersebut harus sesuai dengan harga pelaksanaan, syarat dan ketentuan yang telah diumumkan dalam "Keterbukaan Informasi" yang umumkan melalui *website* Bank dan *website* Bursa Efek Indonesia tanggal 17 Februari 2015.

Periode pelaksanaan eksekusi opsi saham atas program 2015-2020 terdiri dari: (1) Maksimum 30% pada bulan Mei 2017, dengan periode pelaksanaan selama 30 hari bursa dimulai pada 1 Mei 2017; (2) Maksimum 30% pada bulan November 2017, dengan periode pelaksanaan selama 30 hari bursa dimulai pada 6 November 2017; (3) Maksimum 60% pada bulan Mei 2018, dengan periode pelaksanaan selama 30 hari bursa dimulai pada 7 Mei 2018; (4) Maksimum 60% pada bulan November 2018, dengan periode pelaksanaan selama 30 hari bursa dimulai pada 5 November 2018; (5) Maksimum 100% pada bulan Mei 2019, dengan periode pelaksanaan selama 30 hari bursa dimulai pada 6 Mei 2019; (6) Maksimum 100% pada bulan Desember 2019, dengan periode pelaksanaan selama 30 hari bursa dimulai pada 2 Desember 2019. Sisa hak opsi yang belum dieksekusi secara penuh sampai dengan 100% selama periode eksekusi sebelumnya dapat dilaksanakan pada periode pelaksanaan eksekusi terakhir.

**27. SHARE-BASED PAYMENT RESERVE  
(continued)**

2015 - 2020 program (continued)

*This is done by issuing option rights on new shares with a par value of Rp 20,- (full amount) by a number not exceeding 233,611,491 shares.*

*Based on Circular Resolution of Directors No. PS/BOD/004/IV/2015, dated 15 April 2015 Bank has granted 141,575,000 share options. Share options granted to the members of the Board of Directors and the employees on a certain level are determined by the Board of Commissioners or by the Board of Directors of the Bank under authority granted by the Board of Commissioners, during a certain period determined by the Board of Commissioners.*

*Board of Directors and the employees at certain levels are able to execute share options that have been granted to them under the condition that the respected party continue to provide service during the share options period.*

*Implementation of the right options on new shares shall be in accordance with the exercise price, the terms and conditions that have been published in the "Disclosure of Information" published in Bank's and Indonesia Stock Exchange's website on 17 February 2015.*

*The exercise period of 2015-2020 program will be conducted on (1) Maximum 30% in May 2017, with the implementation period of 30 trading days starting on 1 May 2017; (2) Maximum 30% in November 2017, with the implementation period of 30 trading days starting on 6 November 2017; (3) Maximum 60% in May 2018, with the implementation period of 30 trading days starting on 7 May 2018; (4) Maximum 60% in November 2018, with the implementation period of 30 trading days starting on 5 November 2018; (5) Maximum 100% on May 2019, with the implementation period of 30 trading days starting on 6 May 2019; (6) Maximum 100% on December 2019, with the implementation period of 30 trading days starting on 2 December 2019. The remaining option rights which has not yet fully exercised up to prior exercise period can be implemented in the last exercise period of implementation.*

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**27. CADANGAN PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM  
(lanjutan)**

Program 2015 - 2020 (lanjutan)

Nilai wajar rata-rata tertimbang opsi program 2015-2020 yang diberikan selama tahun berjalan yang ditentukan dengan menggunakan *Binomial Model Parameter* adalah sebesar Rp 1.144,16; Rp 1.388,54; dan Rp 1.622,72 (nilai penuh) per opsi untuk masing-masing periode *vesting*. Input model yang signifikan adalah harga saham rata-rata tertimbang sebesar Rp 4.030 pada tanggal pemberian, harga eksekusi seperti ditunjukkan di bawah, volatilitas sebesar 29,37%, hasil dividen 0%, usia opsi yang diharapkan selama lima tahun dan tingkat bunga bebas risiko tahunan sebesar 7,5%.

Volatilitas diukur dengan standar deviasi atas imbal hasil saham yang terus dimajemukkan berdasarkan analisis stastisik atas harga saham harian sejak 3 Januari 2011 sampai tanggal pemberian.

Tingkat suku bunga bebas risiko sesuai dengan pengembalian keuntungan atas obligasi pemerintah dengan jangka waktu 5 tahun sejak tanggal pemberian.

Program 2016 - 2021

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 29 April 2016 sebagaimana dituangkan kedalam Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 60 tanggal 29 April 2016 yang dibuat di hadapan Hadijah, S.H., M.Kn, para pemegang saham menyetujui rencana Bank untuk meningkatkan modal ditempatkan dan modal disetor Bank dengan jumlah tidak melebihi Rp 2.336.

Hal ini dilakukan dengan cara mengeluarkan hak opsi atas saham-saham baru masing-masing berharga nominal Rp 20,- (nilai penuh) dengan jumlah tidak melebihi 116.805.746 saham.

Para karyawan pada jenjang tertentu dapat mengeksekusi opsi saham yang diberikan selama mereka tetap menyediakan jasa selama periode opsi saham.

Pelaksanaan atas hak opsi atas saham-saham baru tersebut harus sesuai dengan harga pelaksanaan, syarat dan ketentuan yang telah diumumkan dalam "Keterbukaan Informasi" yang umumkan melalui website Bank dan website Bursa Efek Indonesia tanggal 8 Maret 2016 dan 27 April 2016.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**27. SHARE-BASED PAYMENT RESERVE  
(continued)**

2015 - 2020 program (continued)

*The weighted average fair value of options granted during the year for 2015-2020 program determined using the Binomial Model Parameter was Rp 1,144.16; Rp 1,388.54; dan Rp1,622.72 (full amount) per option for each vesting period. The significant inputs into the model were weighted average share price of Rp 4,030 on the grant date, exercise price shown below, volatility of 29.37%, dividend yield of 0%, an expected option life of five years, and an annual risk-free interest rate of 7.5%.*

*The volatility measured at the standard deviation of continuously compounded share returns is based on statistical analysis of daily share prices starting from 3 January 2011 until grant date.*

*The risk free interest rate correspond to market yields on government bonds of 5 years from grant date.*

2016 - 2021 program

*Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders (RUPSLB) dated 29 April 2016 which was notarised on Deed of Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 60 dated 29 April 2016, the shareholders approved the Bank's plan to increase the issued and paid-in capital of the Bank by a number not exceeding Rp 2,336.*

*This is done by issuing option rights on new shares with a par value of Rp 20,- (full amount) by a number not exceeding 116,805,746 shares.*

*Employees at certain levels are able to execute share options that have been granted to them under the condition that the respected party continue to provide service during the share options period.*

*Implementation of the right options on new shares shall be in accordance with the exercise price, the terms and conditions that have been published in the "Disclosure of Information" published at the Bank's and Indonesia Stock Exchange's website on 8 March 2016 and 27 April 2016.*

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**27. CADANGAN PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM  
(lanjutan)**

Program 2016 - 2021 (lanjutan)

Periode waktu pelaksanaan eksekusi opsi saham atas program 2016-2021 terdiri dari: (1) Maksimum 30% pada bulan Mei 2018, dengan periode pelaksanaan selama 30 hari bursa dimulai pada 28 Mei 2018; (2) Maksimum 30% pada bulan Desember 2018, dengan periode pelaksanaan selama 30 hari bursa dimulai pada 17 Desember 2018; (3) Maksimum 60% pada bulan Mei 2019, dengan periode pelaksanaan selama 30 hari bursa dimulai pada 28 Mei 2019; (4) Maksimum 60% pada bulan Desember 2019, dengan periode pelaksanaan selama 30 hari bursa dimulai pada 19 Desember 2019; (5) Maksimum 100% pada bulan Juni 2020, dengan periode pelaksanaan selama 30 hari bursa dimulai pada 1 Juni 2020; (6) Maksimum 100% pada bulan Desember 2020, dengan periode pelaksanaan selama 30 hari bursa dimulai pada 17 Desember 2020. Sisa hak opsi yang belum dieksekusi secara penuh sampai dengan 100% selama periode eksekusi sebelumnya dapat dilaksanakan pada periode pelaksanaan eksekusi terakhir.

Nilai wajar rata-rata tertimbang opsi program 2016-2021 yang diberikan selama tahun berjalan yang ditentukan dengan menggunakan *Binomial Model Parameter* adalah Rp 546,50, Rp 709,55, dan Rp 839,99 (nilai penuh) per opsi untuk masing-masing periode *vesting* (nilai penuh). Input model yang signifikan adalah harga saham rata-rata tertimbang sebesar Rp 2.480 pada tanggal pemberian, harga eksekusi seperti ditunjukkan di bawah, volatilitas per masing – masing periode *vesting* sebesar 28,92%, 29,60%, dan 29,10%, hasil dividen 0%, usia opsi yang diharapkan selama lima tahun dari tanggal pemberian, dan tingkat bunga bebas risiko tahunan masing – masing periode *vesting* sebesar 6,52%, 6,60%, dan 6,71%.

Volatilitas diukur dengan standar deviasi atas imbal hasil saham yang terus dimajemukkan berdasarkan analisis statistik atas harga saham harian sejak 15 Mei 2014 sampai tanggal pemberian untuk periode *vesting* pertama, sejak tanggal 13 Mei 2013 sampai tanggal pemberian untuk periode *vesting* kedua dan sejak 14 Mei 2012 sampai tanggal pemberian untuk periode *vesting* ketiga.

Tingkat suku bunga bebas risiko sesuai dengan pengembalian keuntungan atas obligasi pemerintah pada saat tanggal pemberian dengan jangka waktu 1 sampai dengan 5 tahun.

**27. SHARE-BASED PAYMENT RESERVE  
(continued)**

2016 - 2021 program (continued)

The exercise period of 2016-2021 program is divided into the following: (1) Maximum 30% in May 2018, with the implementation period of 30 trading days starting on 28 May 2018; (2) Maximum 30% in December 2018, with the implementation period of 30 trading days starting on 17 December 2018; (3) Maximum 60% in May 2019, with the implementation period of 30 trading days starting on 28 May 2019; (4) Maximum 60% in December 2019, with the implementation period of 30 trading days starting on 19 December 2019; (5) Maximum 100% in June 2020, with the implementation period of 30 trading days starting on 1 June 2020; (6) Maximum 100% in December 2020, with the implementation period of 30 trading days starting on 17 December 2020. The remaining option rights which has not yet fully exercised up to prior exercise period can be implemented in the last exercise period of implementation.

The weighted average fair value of options granted during the year for 2016 – 2021 program determined by using *Binomial Model Parameter* are Rp 546.50, Rp 709.55, and Rp 839.99 (full amount) per option for each vesting period. The significant inputs into the model were weighted average share price of Rp 2,480 on the grant date, exercise price as shown below, volatility of 28.92%, 29.60%, and 29.10% respectively for each vesting period, dividend yield of 0%, expected life of five years from grant date, and annual risk-free interest rate of 6.52%, 6.60%, and 6.71%, respectively.

The volatility measured at the standard deviation of continuously compounded share returns, which is based on statistical analysis of daily share prices starting from 15 May 2014 until the grant date for first vesting period, starting from 13 May 2013 until the grant date for second vesting period and starting from 14 May 2012 for third vesting period.

The risk free interest rate correspond to market yields on government bonds at grant date with duration ranging from 1 to 5 years.

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**27. CADANGAN PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM  
(lanjutan)**

**27. SHARE-BASED PAYMENT RESERVE  
(continued)**

Pergerakan jumlah opsi saham adalah sebagai berikut:

Movements in the number of share options are as follows:

2017		
Harga eksekusi per lembar dalam Rupiah (nilai penuh)/ <i>Exercise price per share in Rupiah (full amount)</i>	Opsis Saham (dalam ribuan lembar saham)/ <i>Options (in thousands of shares)</i>	
<u>Pada awal tahun</u>		<u>At beginning of the year</u>
- Program 2013-2015	-	2013-2015 program -
- Program 2015-2020	4,000	2015-2020 program -
- Program 2016-2021	2,617	2016-2021 program -
	190,190	
<u>Diberikan</u>		<u>Granted</u>
- Program 2013-2015	-	2013-2015 program -
- Program 2015-2020	-	2015-2020 program -
- Program 2016-2021	-	2016-2021 program -
	-	
<u>Kadaluwarsa</u>		<u>Forfeited</u>
- Program 2013-2015	-	2013-2015 program -
- Program 2015-2020	4,000	2015-2020 program -
- Program 2016-2021	2,617	2016-2021 program -
	16,210	
<u>Pada akhir periode</u>		<u>At end of the period</u>
- Program 2013-2015	-	2013-2015 program -
- Program 2015-2020	4,000	2015-2020 program -
- Program 2016-2021	2,617	2016-2021 program -
	173,980	
2016		
Harga eksekusi per lembar dalam Rupiah (nilai penuh)/ <i>Exercise price per share in Rupiah (full amount)</i>	Opsis Saham (dalam ribuan lembar saham)/ <i>Options (in thousands of shares)</i>	
<u>Pada awal tahun</u>		<u>At beginning of the year</u>
- Program 2013-2015	4,743	2013-2015 program -
- Program 2015-2020	4,000	2015-2020 program -
- Program 2016-2021	-	2016-2021 program -
	220,165	
<u>Diberikan</u>		<u>Granted</u>
- Program 2013-2015	-	2013-2015 program -
- Program 2015-2020	4,000	2015-2020 program -
- Program 2016-2021	2,617	2016-2021 program -
	67,145	
<u>Kadaluwarsa</u>		<u>Forfeited</u>
- Program 2013-2015	4,743	2013-2015 program -
- Program 2015-2020	4,000	2015-2020 program -
- Program 2016-2021	-	2016-2021 program -
	(97,120)	
<u>Pada akhir periode</u>		<u>At end of the period</u>
- Program 2013-2015	-	2013-2015 program -
- Program 2015-2020	4,000	2015-2020 program -
- Program 2016-2021	2,617	2016-2021 program -
	190,190	

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**27. CADANGAN PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM  
(lanjutan)**

Opsi saham atas program 2015-2020 yang masih ada pada akhir periode berjalan memiliki tanggal kadaluwarsa dan harga eksekusi berikut ini:

Tanggal Pemberian/ Grant date	Tanggal kadaluwarsa/ Expiry date	Harga eksekusi per lembar (angka penuh)/ Exercise price per share (full amount)	Opsi Saham/Shares Options (dalam ribuan lembar saham/in thousands of shares)	
			2017	2016
15 April/April 2015	Januari/January 2020	4,000	111,300	123,045
10 Juli/July 2015	Januari/January 2020	4,000	-	-
9 Oktober/October 2015	Januari/January 2020	4,000	-	-
8 Januari/January 2016	Januari/January 2020	4,000	-	-
11 April/April 2016	Januari/January 2020	4,000	-	-
11 Juli/July 2016	Januari/January 2020	4,000	-	-
10 Oktober/October 2016	Januari/January 2020	4,000	9,600	10,500
			<u>120,900</u>	<u>133,545</u>

**27. SHARE-BASED PAYMENT RESERVE  
(continued)**

Share options of 2015-2020 program outstanding at the end of the period have the following expiry dates and exercise prices:

Opsi saham atas program 2016-2021 yang masih ada pada akhir periode berjalan memiliki tanggal kadaluwarsa dan harga eksekusi berikut ini:

Tanggal Pemberian/ Grant date	Tanggal kadaluwarsa/ Expiry date	Harga eksekusi per lembar (angka penuh)/ Exercise price per share (full amount)	Opsi Saham/Shares Options (dalam ribuan lembar saham/in thousands of shares)	
			2016	2015
21 September/September 2016	Januari/January 2021	2,617	53,080	56,645
9 Desember/December 2016	Januari/January 2021	2,617	-	-
10 Maret/March 2017	Januari/January 2021	2,617	-	-
12 Juni/June 2017	Januari/January 2021	2,617	-	-
11 September/September 2017	Januari/January 2021	2,617	-	-
11 Desember/December 2017	Januari/January 2021	2,617	-	-
			<u>53,080</u>	<u>56,645</u>

Share options of 2016-2021 program outstanding at the end of the period have the following expiry dates and exercise prices:

**28. PENGGUNAAN LABA BERSIH**

Penggunaan laba bersih untuk dua tahun terakhir adalah sebagai berikut:

	Laba bersih untuk tahun buku/ Net income for financial year	
	2016	2015
Saldo laba	1,177,588	1,701,847
Pembagian dividen tunai	<u>574,509</u>	<u>-</u>
	<u>1,752,097</u>	<u>1,701,847</u>

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, para pemegang saham menyetujui penggunaan laba bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 sebagai berikut: (1) Bank tidak akan membagikan dividen kepada para pemegang saham dan (2) seluruh total laba bersih yang diperoleh Bank selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dinyatakan sebagai saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya.

**28. APPROPRIATION OF NET INCOME**

The appropriation of net income for the last two financial years were as follows:

	Laba bersih untuk tahun buku/ Net income for financial year	
	2016	2015
Saldo laba	1,177,588	1,701,847
Pembagian dividen tunai	<u>574,509</u>	<u>-</u>
	<u>1,752,097</u>	<u>1,701,847</u>

Based on the result of the Annual General Meeting of Shareholders, the shareholders approved the appropriation of net income for the year ended 31 December 2015 as follows: (1) the Bank shall not distribute any dividend to the shareholders and (2) all of the net income acquired by the Company in book year ended on 31 December 2015 shall be declared as unappropriated retained earnings.

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**28. PENGGUNAAN LABA BERSIH (lanjutan)**

Para pemegang saham menyetujui penggunaan laba bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 sebagai berikut: (1) Bank akan membagikan dividen kepada para pemegang saham sebesar Rp 574.509 atau Rp 100 per lembar saham dan (2) sisa dari total laba bersih yang diperoleh Bank untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dinyatakan sebagai saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya.

Pada tanggal 21 April 2017, PT Kustodian Sentral Efek Indonesia telah melakukan distribusi dividen tunai Bank kepada pemegang saham sesuai Daftar Pemegang Saham pada tanggal 6 April 2017 (tanggal pencatatan).

**28. APPROPRIATION OF NET INCOME (continued)**

*the shareholders approved the appropriation of net income for the year ended 31 December 2016 as follows: (1) the Bank shall distribute dividend to the shareholders amounted Rp 574,509 or Rp 100 each shares and (2) the remaining balance of the net income acquired by the Bank in book year ended on 31 December 2016 shall be declared as unappropriated retained earnings.*

*On 21 April 2017, PT Kustodian Sentral Efek Indonesia has distributed Bank's cash dividends to Shareholders based on Shareholders List on 6 April 2017 (recording date).*

**29. PENDAPATAN BUNGA DAN PENDAPATAN SYARIAH**

**29. INTEREST INCOME AND SHARIA INCOME**

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
<b>Pendapatan bunga:</b>			<b>Interest income</b>
<b>Pihak ketiga:</b>			<b>Third parties:</b>
Pinjaman yang diberikan	10,444,856	10,862,508	Loans
Efek-efek	368,661	384,731	Marketable securities
Penempatan pada Bank Indonesia	158,796	108,985	Placements with Bank Indonesia
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali ( <i>Reverse Repo</i> )	158,680	97,238	Securities purchased under resale agreements ( <i>Reverse Repo</i> )
Giro dan penempatan pada bank lain	8,989	14,574	Current accounts and placements with other banks
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali ( <i>Repo</i> )	20	-	Securities sold under repurchase agreements ( <i>Repo</i> )
<b>Pihak berelasi:</b>			<b>Related parties:</b>
Pinjaman yang diberikan	569	708	Loans
Giro dan penempatan pada bank lain	238	-	Current accounts and placement with other banks
	<u>11,140,809</u>	<u>11,468,744</u>	
<b>Pendapatan syariah</b>			<b>Sharia income</b>
<b>Pihak ketiga:</b>			<b>Third parties:</b>
Pinjaman yang diberikan	2,833,239	2,177,556	Loans
Penempatan pada Bank Indonesia	37,702	36,387	Placement with Bank Indonesia
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali ( <i>Reverse Repo</i> )	34,030	-	Securities purchased under resale agreements ( <i>Reverse Repo</i> )
Efek-efek	282	-	Marketable securities
Giro dan penempatan pada bank lain	-	12,539	Current accounts and placement with other banks
	<u>2,905,253</u>	<u>2,226,482</u>	
	<u>14,046,062</u>	<u>13,695,226</u>	

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**30. BEBAN BUNGA DAN BAGI HASIL SYARIAH****30. INTEREST EXPENSE AND SHARIA PROFIT SHARING**

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
<b>Beban bunga</b>			<b>Interest expense</b>
Simpanan nasabah			Customer deposits
<b>Pihak ketiga:</b>			<b>Third parties:</b>
Deposito berjangka	3,508,535	3,799,341	Time deposits
Tabungan	146,165	171,176	Saving deposits
Deposito <i>on call</i>	28,098	56,407	Deposit on call
Giro	<u>8,662</u>	<u>12,741</u>	Current account
	3,691,460	4,039,665	
<b>Pihak berelasi:</b>			<b>Related parties:</b>
Deposito berjangka	3,446	2,847	Time deposits
Tabungan	4,351	3,870	Saving deposits
Giro	<u>8,680</u>	<u>124</u>	Current account
	16,477	6,841	
	<u>3,707,937</u>	<u>4,046,506</u>	
Utang obligasi	175,950	204,483	Bonds payable
Pinjaman yang diterima	237,183	266,929	Borrowings
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali ( <i>Repo</i> )	4	-	Securities sold under repurchase agreements ( <i>Repo</i> )
Simpanan dari Bank lain			Deposits from other banks
Pihak ketiga	<u>52,167</u>	<u>26,033</u>	Third parties
	<u>4,173,241</u>	<u>4,543,951</u>	
<b>Bagi hasil syariah:</b>			<b>Sharia profit sharing:</b>
Pihak ketiga	350,671	296,892	Third parties
Pihak berelasi	<u>540</u>	<u>404</u>	Related parties
	351,211	297,296	
	<u>4,524,452</u>	<u>4,841,247</u>	

**31. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA****31. OTHER OPERATING INCOME**

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Pendapatan dari komisi asuransi	188,181	208,308	Insurance commission income
Denda keterlambatan	173,110	163,516	Penalty income
Pendapatan dari penerimaan kembali kredit atas hapus buku	127,278	143,569	Income from write-off recovery
Pendapatan administrasi atas pinjaman yang diberikan	61,945	48,921	Loan administration income
Pendapatan administrasi dana pihak ketiga	58,084	41,505	Third party fund administration income
Penerimaan kembali dari kerugian operasional	3,887	4,117	Operational loss recovery
Pembagian keuntungan dari asuransi	-	45,964	Profit sharing from insurance
Lain-lain	<u>27,510</u>	<u>33,151</u>	Others
	<u>639,995</u>	<u>689,051</u>	

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**31. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA**  
(lanjutan)

Komisi asuransi adalah komisi yang diterima oleh Bank berdasarkan perjanjian yang telah disepakati dengan Allianz, Avrist, Generali, FWD dan Proteksi Antar Nusa.

Lain-lain termasuk jasa cover dana, jasa payment point dan pendapatan dividen.

**31. OTHER OPERATING INCOME** (continued)

*Insurance commission is the commission received by the Bank based on agreements with Allianz, Avrist, Generali, FWD and Proteksi Antar Nusa.*

*Others consist of fund cover service, payment point service, and dividend income.*

**32. BEBAN TENAGA KERJA**

**32. PERSONNEL EXPENSES**

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Gaji, upah, bonus, tantiem dan imbalan kerja karyawan	2,107,783	2,116,868	<i>Salaries, wages, bonus, tantiem and employee benefit</i>
Pesangon atas restrukturisasi organisasi	366,716 <sup>*)</sup>	-	<i>Severance payment on restructuring organisation</i>
Tunjangan hari raya	346,353	328,797	<i>Holiday allowances</i>
Tunjangan kesehatan	194,713	186,917	<i>Medical benefit</i>
Tunjangan pajak	142,066	113,445	<i>Tax allowances</i>
Pendidikan dan latihan	158,483	107,250	<i>Training and education</i>
Jamsostek	87,567	85,270	<i>Jamsostek</i>
Fasilitas representasi	86,331	55,212	<i>Representation allowance</i>
Tunjangan program kepemilikan kendaraan	52,558	56,728	<i>Car ownership program allowance</i>
Tunjangan cuti	49,998	22,327	<i>Leave allowance</i>
Tunjangan telepon	27,439	26,924	<i>Telephone allowance</i>
Tunjangan perumahan	17,232	22,831	<i>Housing allowance</i>
Lain-lain	33,245	20,592	<i>Others</i>
	<u>3.670,484</u>	<u>3.143,161</u>	

Termasuk dalam beban tenaga kerja adalah gaji, opsi saham dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit Bank.

Lain-lain termasuk uang dinas, tunjangan parkir, fasilitas lembur entitas anak dan tunjangan kemahalan daerah.

*Included under personnel expenses are salaries, share options and other compensations paid to the Directors and Commissioners and Audit Committee of the Bank.*

*Others consist of allowance for business travel, parking allowance, overtime facility of subsidiary and living cost for employees who are transferred to another area.*

<sup>\*)</sup> Pada tahun 2017, Bank melakukan "Program Pengakhiran Kerja Sukarela" (PPKS). Bank melakukan pembayaran pesangon atas restrukturisasi organisasi sebesar Rp 687.493. Pesangon tersebut dibayar menggunakan cadangan imbalan pasca kerja sebesar Rp 320.777 sehingga beban tahun berjalan sebesar Rp 366.716.

<sup>\*)</sup> In 2017, the Bank conducts "Program Pengakhiran Kerja Sukarela" (PPKS). The Bank paid severance payment for organisational restructuring amounting to Rp 687,493. The severance payment also utilised the post employment benefits provisions amounting to Rp 320,777 thus resulting in a net expense of Rp 366,716.



**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**33. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI****33. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES**

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Perlengkapan kantor dan jasa dari pihak ketiga	1,042,221	926,043	<i>Office supplies and services from third parties</i>
Sewa	620,841	468,580	<i>Rent</i>
Beban asuransi	296,359	313,091	<i>Insurance expense</i>
Penyusutan aset tetap (Catatan 14)	304,794	279,180	<i>Depreciation of fixed assets (Note 14)</i>
Promosi dan iklan	243,666	224,592	<i>Promotion and advertising</i>
Jasa profesional	189,514	168,209	<i>Professional fee</i>
Amortisasi piranti lunak (Catatan 15)	173,897	120,559	<i>Amortisation of software (Note 15)</i>
Pemeliharaan dan perbaikan	43,365	51,458	<i>Repairs and maintenance</i>
Lain-lain	33,653	12,403	<i>Others</i>
	<u>2,948,310</u>	<u>2,564,115</u>	

Beban perlengkapan kantor dan jasa dari pihak ketiga terdiri dari beban honorarium, perjalanan dinas, tagihan kantor pos, beban listrik, air dan telepon, komunikasi data, peralatan kantor dan jasa pengiriman.

*Office supplies and services from third parties consist of expenses from honorarium, business travelling, post office billing, utilities, data communication, office supplies, and delivery services.*

Lain-lain termasuk pajak reklame, Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), dan beban lain-lain Entitas Anak.

*Others consist of advertisement tax, property tax, and Subsidiary's miscellaneous expenses.*

**34. CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI****34. ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES**

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah (Catatan 11f)	1,078,819	869,761	<i>Loans and sharia financing/receivables (Note 11f)</i>
Aset lain-lain (Catatan 16)	18,800	-	<i>Other assets (Note 16)</i>
	<u>1,097,619</u>	<u>869,761</u>	

**35. BEBAN OPERASIONAL LAINNYA****35. OTHER OPERATING EXPENSES**

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
<i>Fee komisi dan administrasi</i>	87,696	43,961	<i>Commissions and administrative fees</i>
Beban rumah tangga	53,863	52,599	<i>Household expenses</i>
Keanggotaan OJK	41,835	36,532	<i>OJK Membership</i>
Kerugian terkait risiko operasional	9,166	20,323	<i>Loss of operational risk</i>
Beban pengurusan klaim asuransi	4,167	5,102	<i>Insurance claim expenses</i>
Rekrutmen	4,146	5,313	<i>Recruitment</i>
Beban retribusi	3,862	4,402	<i>Retribution expenses</i>
Beban pengembangan komunitas	3,138	7,556	<i>Community development expenses</i>
Lain-lain	88,435	101,380	<i>Others</i>
	<u>296,308</u>	<u>277,168</u>	

Lain-lain termasuk biaya jamuan, biaya keanggotaan dan biaya administrasi lainnya.

*Others consist of entertainment expenses, membership fees and other administration expenses.*

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**36. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI**

Dalam kegiatan usahanya, Bank dan Entitas Anak mengadakan transaksi dengan pihak-pihak berelasi, terutama meliputi transaksi-transaksi keuangan.

Di bawah ini adalah ikhtisar pihak-pihak berelasi yang bertransaksi dengan Bank dan Entitas Anak, termasuk sifat hubungan dan sifat transaksinya:

**36. RELATED PARTIES INFORMATION**

*In the normal course of business, the Bank and Subsidiary engage in transactions with related parties, primarily consisting of financial transactions.*

*The following is a summary of related parties who have transactions with the Bank and Subsidiary, including the nature of the relationship and transactions:*

<b>Pihak berelasi/ Related parties</b>	<b>Sifat dari hubungan/ Nature of relationships</b>	<b>Sifat dari transaksi/ Nature of transactions</b>
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	Pemegang saham akhir yang signifikan/ <i>A significant shareholder</i>	Giro pada bank lain; Pinjaman yang diterima/ <i>Current accounts with other bank; Borrowings</i>
Summit Global Capital Management B.V.	Pemegang saham akhir yang signifikan/ <i>A significant shareholder</i>	-
PT Oto Multi Artha	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang signifikan/ <i>Owned by a significant shareholder</i>	Dana pihak ketiga/ <i>Third party fund</i>
PT Summit Oto Finance	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang signifikan/ <i>Owned by a significant shareholder</i>	Dana pihak ketiga/ <i>Third party fund</i>
Personil manajemen kunci/ <i>Key Management Personnel</i>	Direktur, Komisaris dan pejabat eksekutif/ <i>Directors, Commissioners and executive employees</i>	Pinjaman yang diberikan, dana pihak ketiga, pembayaran kompensasi dan remunerasi berupa gaji pokok, honorarium, bonus, tantiem dan tunjangan lainnya, imbalan pasca kerja/ <i>Loans, third party fund, payments of compensation and remuneration in form of basic salary, honorarium, bonus, tantiem and other allowances, post-employment benefits</i>

**Transaksi dengan pihak berelasi**

Saldo dan rincian transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

(a) Giro pada bank lain

	<b>2017</b>	<b>2016</b>
Giro pada bank lain: Pihak berelasi	<u>12,029</u>	<u>571,833</u>
Persentase terhadap jumlah aset	<u>0.01%</u>	<u>0.63%</u>

**Transactions with related parties**

*The outstanding balances and detail transactions with related parties are as follows:*

(a) *Current account with other banks*

*Current accounts with other banks:  
Related party*

*Percentage to total assets*

(b) Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

	<b>2017</b>	<b>2016</b>
Pendapatan bunga: Pihak berelasi	<u>238</u>	<u>-</u>
Persentase terhadap jumlah pendapatan bunga	<u>0.00%</u>	<u>-</u>

(b) *Placement with Bank Indonesia and other Banks*

*Interest income:  
Related party*

*Percentage to total interest income*

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**36. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI  
(lanjutan)**

**36. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)**

**Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)**

**Transactions with related parties (continued)**

(c) Pinjaman yang diberikan

(c) Loans

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Pinjaman yang diberikan			Loan
Personil manajemen kunci	21,285	24,460	Key management personnel
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima	<u>8</u>	<u>10</u>	Accrued interest/margin income
	21,293	24,470	
Persentase terhadap jumlah aset	<u>0.02%</u>	<u>0.03%</u>	Percentage to total assets
Pendapatan bunga:			Interest income:
Personil manajemen kunci	<u>569</u>	<u>708</u>	Key management personnel
Persentase terhadap jumlah pendapatan bunga	<u>0.01%</u>	<u>0.01%</u>	Percentage to total interest income

Suku bunga atas pinjaman yang diberikan kepada personil manajemen kunci adalah sebesar 5% sampai dengan 8% dengan jangka waktu pinjaman antara 1 sampai dengan 10 tahun. Pinjaman tersebut diberikan tanpa adanya jaminan tertentu.

*Interest rate charged on loan to key management personnel is amounting 5% until 8% with term between 1 until 10 years. Such loan is given without any specific collateral.*

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 tidak terdapat penurunan nilai atas pinjaman yang diberikan kepada personil manajemen kunci.

*There is no impairment on the loan to key management personnel as at 31 December 2017 and 2016.*

(d) Dana pihak ketiga

(d) Third parties funds

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Dana pihak ketiga			Third party fund
Personil manajemen kunci:			Key management personnel:
Giro	2	1	Current account
Tabungan	17,183	23,456	Savings deposits
Deposito berjangka dan deposito on call	<u>177,911</u>	<u>540,411</u>	Time deposits and deposits on call
Pihak berelasi:			Related party:
Giro	387	308	Current account
Tabungan	-	-	Savings deposits
Deposito berjangka dan deposito on call	<u>640,300</u>	<u>813,090</u>	Time deposits and deposits on call
	835,783	1,377,266	
Beban bunga yang masih harus dibayarkan	<u>2,382</u>	<u>3,040</u>	Accrued interest expense
	838,165	1,380,306	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>1.15%</u>	<u>1.95%</u>	Percentage to total liabilities

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**36. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI**  
(lanjutan)

**Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)**

(d) Dana pihak ketiga (lanjutan)

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Beban bunga:		
Personil manajemen kunci	7,454	6,592
Pihak berelasi	<u>9,023</u>	<u>249</u>
	<u>16,477</u>	<u>6,841</u>
Persentase terhadap jumlah beban bunga	<u>0.36%</u>	<u>0.15%</u>

Dana pihak ketiga ditempatkan dalam giro, tabungan maupun deposito berjangka. Tingkat suku bunga yang diberikan oleh Bank adalah sebesar 6,5% - 10,75%. Untuk deposito berjangka tergantung tenor dan jumlah pokok deposito.

(e) Dana Syirkah Temporer

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Simpanan nasabah		
Personil manajemen kunci:		
Tabungan <i>mudharabah</i>	718	338
Deposito <i>mudharabah</i>	5,291	2,959
Pihak berelasi:		
Tabungan <i>mudharabah</i>	45	23
Deposito <i>mudharabah</i>	<u>1,420</u>	<u>3,550</u>
	7,474	6,870
Beban bunga yang masih harus dibayar	<u>22</u>	<u>23</u>
	7,496	6,893
Persentase terhadap jumlah dana syirkah temporer	<u>0.14%</u>	<u>0.16%</u>
Beban bagi hasil	540	404
Persentasi terhadap beban bagi hasil	<u>0.15%</u>	<u>0.14%</u>

(f) Pinjaman yang diterima

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Pinjaman yang diterima		
Pihak berelasi	2,229,746	2,082,676
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>3.05%</u>	<u>2.95%</u>
Beban bunga:		
Pihak berelasi	<u>40,824</u>	<u>3,380</u>
Persentase terhadap jumlah beban bunga	<u>0.90%</u>	<u>0.07%</u>

**36. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)**

**Transactions with related parties (continued)**

(d) Third parties funds (continued)

*Interest expenses:  
Key management  
personnel  
Related party*

*Percentage to total  
interest expenses*

*Third party funds are placed on current account, saving account and time deposit. Interest rate given by the Bank for the placement is amounting to 6.5% - 10.75%. For time deposit depends on tenor and principal amount.*

(e) Dana Syirkah Temporer

*Deposits from customers  
Key management personnel:  
Mudharabah saving deposits  
Mudharabah time deposits*

*Related Party:  
Mudharabah saving deposits  
Mudharabah time deposits*

*Accrued profit-sharing expenses*

*Percentage to total dana  
syirkah temporer*

*Profit sharing*

*Percentage to profit sharing*

(f) Borrowings

*Borrowings  
Related party*

*Percentage to total liabilities*

*Interest expense:  
Related party*

*Percentage to total  
interest expense*

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**36. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI  
(lanjutan)**

**Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)**

**g) Kompensasi dan remunerasi personil manajemen kunci**

Kompensasi yang dibayar atau terutang pada manajemen kunci atas jasa kepegawaian adalah sebagai berikut:

**36. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)**

**Transactions with related parties (continued)**

**g) Compensation and remuneration of key management personnel**

The compensation paid or payable to key management for employee services is shown below:

	2017								
	Dewan Direksi/ Board of Directors		Dewan Komisaris/ Board of Commissioners		Pemegang saham utama yang juga bagian dari manajemen/ Shareholders that are part of management		Personil manajemen kunci lainnya/ Other key management personnel		
	% <sup>1)</sup>	Rp	% <sup>1)</sup>	Rp	% <sup>1)</sup>	Rp	% <sup>1)</sup>	Rp	
Gaji dan imbalan karyawan jangka pendek lainnya	5.04%	184,968	0.51%	18,723	-	-	5.65%	207,220	Salaries and other short-term employee benefits
Imbalan pascakerja	-	-	-	-	-	-	0.38%	14,060	Post-employment benefits
Imbalan jangka panjang lainnya	-	-	-	-	-	-	0.01%	402	Other long-term benefits
Pemberian opsi saham	-	-	-	-	-	-	-	-	Stock option program
<b>Jumlah</b>	<b>5.04%</b>	<b>184,968</b>	<b>0.51%</b>	<b>18,723</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>6.04%</b>	<b>221,682</b>	<b>Total</b>
	2016								
	Dewan Direksi/ Board of Directors		Dewan Komisaris/ Board of Commissioners		Pemegang saham utama yang juga bagian dari manajemen/ Shareholders that are part of management		Personil manajemen kunci lainnya/ Other key management personnel		
	% <sup>1)</sup>	Rp	% <sup>1)</sup>	Rp	% <sup>1)</sup>	Rp	% <sup>1)</sup>	Rp	
Gaji dan imbalan karyawan jangka pendek lainnya	4.70%	148,556	0.81%	25,643	-	-	7.40%	234,116	Salaries and other short-term employee benefits
Imbalan pascakerja	-	-	-	-	-	-	0.45%	14,121	Post-employment benefits
Imbalan jangka panjang lainnya	-	-	-	-	-	-	0.03%	842	Other long-term benefits
Pemberian opsi saham	0.26%	8,289	-	-	-	-	1.21%	37,892	Stock option program
<b>Jumlah</b>	<b>4.96%</b>	<b>156,845</b>	<b>0.81%</b>	<b>25,643</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>9.09%</b>	<b>286,971</b>	<b>Total</b>

<sup>1)</sup>% terhadap jumlah beban tenaga kerja

<sup>1)</sup>% to total salary expense

**(h) Pembayaran Berbasis Saham**

Pembayaran berbasis saham yang diberikan kepada personil manajemen kunci adalah sebagai berikut:

**(h) Share-Based Payments**

Share-based payment given to the key management personnel as follow:

	Program 2016-2021 *)				
	BTPN		BTPN Syariah		
	Harga eksekusi Opsi/ Option exercise price	Opsi saham/ Share option	Harga eksekusi Opsi/ Option exercise price	Opsi saham/ Share option	
Manajemen kunci lainnya	2,617	52,865,000	2,617	3,780,000	Other key management
		52,865,000		3,780,000	

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**36. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI**  
(lanjutan)

**Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)**

(h) Pembayaran Berbasis Saham (lanjutan)

Pembayaran berbasis saham yang diberikan kepada personil manajemen kunci adalah sebagai berikut:

**36. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)**

**Transactions with related parties (continued)**

(h) Share-Based Payments (continued)

Share-based payment given to the key management personnel as follow:

	Program 2015-2020 <sup>*)</sup>				
	BTPN		BTPN Syariah		
	Harga eksekusi Opsii/ Option exercise price	Opsii saham/ Share option	Harga eksekusi Opsii/ Option exercise price	Opsii saham/ Share option	
Direksi	4,000	36,700,000	4,000	9,400,000	Board of Directors
Manajemen kunci lainnya	4,000	96,215,000	4,000	9,760,000	Other key management
		<u>132,915,000</u>		<u>19,160,000</u>	
	Program 2013-2015 <sup>*)</sup>				
	Harga eksekusi Opsii/ Option exercise price	Opsii saham/ Share option	Harga eksekusi Opsii/ Option exercise price	Opsii saham/ Share option	
Direksi		4,743		24,800,000	Board of Directors
Manajemen kunci lainnya		4,743		80,595,000	Other key management
				<u>105,395,000</u>	

\*) dalam angka penuh

\*) in full amount

**37. KOMITMEN DAN KONTINJENSI**

Seluruh komitmen dan kontinjensi adalah dalam mata uang Rupiah dan dari pihak ketiga.

**a. Berdasarkan jenis**

**Aset kontinjensi**

Garansi yang diterima  
Pendapatan bunga  
dalam penyelesaian

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
	2,035	2,021
	<u>62,994</u>	<u>54,436</u>
	<u>65,029</u>	<u>56,457</u>

**Liabilitas komitmen**

Fasilitas penyediaan  
dana yang belum  
digunakan

	<u>5,328,527</u>	<u>4,749,212</u>
--	------------------	------------------

**37. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES**

Commitments and contingencies are in Rupiah currency and from third parties.

**a. By type**

**Contingent assets**

Guarantee received  
Interest receivable on  
non-performing loan

**Commitments liability**

Unused funding facilities

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**37. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)**

**37. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES  
(continued)**

**b. Berdasarkan kolektibilitas BI**

**b. By BI collectibility**

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Lancar	5,325,526	4,749,137	Current
Dalam perhatian khusus	3,001	75	Special mention
Kurang lancar	-	-	Substandard
Diragukan	-	-	Doubtful
Macet	-	-	Loss
	<u>5,328,527</u>	<u>4,749,212</u>	

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 tidak terdapat komitmen dan kontinjensi yang mengalami penurunan nilai yang signifikan.

As at 31 December 2017 and 2016, there was no significant impairment on commitment and contingencies.

Manajemen berpendapat bahwa tidak diperlukan adanya cadangan kerugian penurunan nilai.

Management believes that no allowance for impairment losses is necessary.

Sesuai dengan peraturan BI yang berlaku, Bank harus menghitung penyisihan penghapusan aset atas transaksi rekening administratif, termasuk diantaranya fasilitas yang belum digunakan. Selisih perhitungan penyisihan penghapusan aset dengan cadangan kerugian penurunan nilai menjadi pengurang modal dalam perhitungan rasio KPMM.

According to prevailing BI regulation, the Bank has to calculate provision for possible losses of off-balance sheet items, including unused loan. The difference between provision for possible losses and allowance for impairment losses will deduct the capital in CAR ratio calculation.

**c. Kasus hukum**

**c. Litigation cases**

Pada tanggal 9 Maret 2015, Bank menghadapi tuntutan hukum perdata dari Pemerintah Kota Semarang, gugatan secara material adalah sebesar Rp 31.385 dan secara immaterial adalah sebesar Rp 10.000. Gugatan ini telah ditolak oleh Pengadilan Tinggi Semarang dan dalam proses kasasi di Mahkamah Agung Republik Indonesia.

On 9 March 2015, the Bank face lawsuit from Semarang City Government, with material value of Rp 31,385 and immaterial value of Rp 10,000. This lawsuit has been rejected by Semarang High Court and in the process of cassation at Supreme Court of Republic Indonesia.

Atas perkara ini juga terdapat perkara pidana di Pengadilan Tindak Pidana Korupsi Semarang dengan tindakwa pihak eksternal dan karyawan bank sebagai saksi. Perkara ini telah diputus Mahkamah Agung Republik Indonesia dengan pidana penjara selama 12 tahun dan pidana denda sebesar Rp 500 atau digantikan dengan pidana penjara selama 6 bulan dan pidana tambahan sebesar Rp 26.717 dengan memperhitungkan yang sudah dikembalikan sebesar Rp 4.943.

This case also has criminal case at Corruption Trial in Semarang with external parties as a defendant and Bank's employee as a witness. The case has been decided by Supreme Court of Republic Indonesia with imprisonment for 12 years and criminal penalty amounting to Rp 500 or substitute with imprisonment for 6 months and additional penalty amounting to Rp 26,717 that also take into into account of amount that already returned amounting to Rp 4,943.

Hal ini masih dalam status penyidikan, sehingga belum dapat ditentukan jumlah kerugian yang timbul.

Considering that the legal process is still ongoing, the amount of loss incurred has not yet determined.

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**38. SEGMENT OPERASI**

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan laporan internal yang disiapkan untuk Direksi, yang bertindak sebagai pengambil keputusan operasi, dimana beliau bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya ke segmen dan melakukan penilaian atas performanya. Seluruh segmen operasi yang digunakan oleh Bank dan Entitas Anak telah memenuhi kriteria pelaporan berdasarkan PSAK 5 (revisi 2009), "Segmen Operasi".

Bank dan Entitas Anak memiliki 4 (empat) pelaporan segmen, berdasarkan produk usaha, sebagaimana disajikan dalam tabel di bawah ini.

**Ritel**

Terdiri dari pinjaman yang diberikan dan dana pihak ketiga dari nasabah pensiunan dan nasabah individual lainnya yang tidak digunakan untuk kegiatan usaha.

**Kredit Usaha Mikro, Kecil & Menengah (UMKM)**

Terdiri dari pinjaman yang diberikan dan dana pihak ketiga dari nasabah usaha mikro, kecil dan menengah yang digunakan untuk kegiatan usaha.

**Penghimpunan dana dan treasuri**

Terdiri dari aktivitas penghimpunan dana dari pihak ketiga dan bank lain, serta aktivitas treasuri termasuk pinjaman yang diterima dan surat berharga yang diterbitkan. Penghimpunan dana treasuri berada di bawah direktorat yang sama.

**Syariah**

Merupakan lini segmen operasi atas Entitas Anak yang dimulai dari tanggal efektif beroperasi sebagai Bank Umum Syariah.

Terdiri dari pembiayaan syariah dan dana pihak ketiga dari nasabah syariah yang digunakan untuk kegiatan usaha.

Dalam mengalokasikan beban operasional, manajemen mengatribusikan beberapa pos beban operasional sesuai dengan kebijakan pelaporan internal Bank dan Entitas Anak.

**38. OPERATING SEGMENT**

*Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the Directors, as the chief operating decision maker, who are responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance. All operating segments used by the Bank and Subsidiary meet the definition of a reportable segment under SFAS 5 (revised 2009), "Operating Segment".*

*The Bank and Subsidiary have 4 (four) reportable segments, in accordance with the business product, as set out in the table below.*

**Retail**

*Consists of loans and third party fund from pensioners and other individual customers which related to non-commercial purpose.*

**Micro, Small & Medium Enterprises (MSME)**

*Consists of loans and third party fund from micro, small & medium enterprises customers for commercial purposes.*

**Funding and treasury**

*Consists of funding business activity in raising funds from third party and other banks, and centralised treasury operations including borrowings and securities issued. Funding and treasury are under the same directorate.*

**Sharia**

*Represents a line of operating segments of Subsidiary which started from the effective date operating as Sharia Commercial Bank.*

*Consists of sharia financing and third party fund from sharia customers which related to commercial purpose.*

*In allocating operating expenses, management attributed some of its expenses based on Bank and Subsidiary internal reporting policy.*



**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**38. SEGMENT OPERASI (lanjutan)**

Informasi pelaporan segmen adalah sebagai berikut:

**38. OPERATING SEGMENT (continued)**

The reportable segment information is as follow:

	2017						
	Ritel/ Retail	UMKM/ MSME	Penghimpunan dana dan treasury/ Funding and Treasury	Syariah/ Sharia	Penyesuaian dan eliminasi/ Adjustment and elimination	Konsolidasi/ Consolidation	
<b>Pendapatan</b>							<b>Revenue</b>
Pendapatan bunga/margin (Beban)/pendapatan bunga antar segmen	7,853,666 (4,457,119)	2,560,728 (1,136,826)	726,415 5,593,945	2,905,253 -	- -	14,046,062 -	Interest/margin income Inter-segment interest (expense)/income
Pendapatan operasional lainnya	<u>249,065</u>	<u>253,948</u>	<u>(37,106)</u>	<u>7,046</u>	<u>(3,416)</u>	<u>469,537</u>	Other operating income
Jumlah pendapatan segmen	<u>3,645,612</u>	<u>1,677,850</u>	<u>6,283,254</u>	<u>2,912,299</u>	<u>(3,416)</u>	<u>14,515,599</u>	Total segment income
<b>Beban</b>							<b>Expenses</b>
Beban bunga/bagi hasil Beban tenaga kerja	- (1,242,943)	(7,417) (688,215)	(4,165,824) (905,788)	(351,211) (833,538)	- -	(4,524,452) (3,670,484)	Interest/profit sharing Personnel expenses General, administrative and other operating expenses
Beban umum, administrasi dan operasional lainnya Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,220,544) <u>(304,601)</u>	(249,324) <u>(558,432)</u>	(1,193,426) <u>(37)</u>	(584,740) <u>(234,549)</u>	3,416 -	(3,244,618) <u>(1,097,619)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah beban segmen	<u>(2,768,088)</u>	<u>(1,503,388)</u>	<u>(6,265,075)</u>	<u>(2,004,038)</u>	<u>3,416</u>	<u>(12,537,173)</u>	Total segment expenses
(Beban)/pendapatan non-operasional	<u>(3,502)</u>	<u>(761)</u>	<u>(37,755)</u>	<u>437</u>	<u>-</u>	<u>(41,581)</u>	Non-operating (expenses)/income
Laba segmen sebelum pajak penghasilan	874,022	173,701	(19,576)	908,698	-	1,936,845	Segment income before income tax
Beban pajak penghasilan	<u>(234,957)</u>	<u>(46,695)</u>	<u>5,262</u>	<u>(238,515)</u>	<u>-</u>	<u>(514,905)</u>	Income tax expense
<b>Laba bersih</b>	<u><b>639,065</b></u>	<u><b>127,006</b></u>	<u><b>(14,314)</b></u>	<u><b>670,183</b></u>	<u><b>-</b></u>	<u><b>1,421,940</b></u>	<b>Net income</b>
<b>Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada:</b>							<b>Income for the year attributable to:</b>
Pemiliki entitas induk						1,220,886	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali						201,054	Non-controlling interest
<b>Aset</b>							<b>Assets</b>
Pinjaman/pembiayaan yang diberikan-bersih	41,490,239	16,681,704	490,162	5,895,617	-	64,557,722	Net loans/financing
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima	557,966	114,947	1,070	75,112	-	749,095	Accrued interest/margin income
Aset lain-lain	-	-	21,704,384	2,738,123	(36,708)	24,405,799	Other assets
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	-	<u>33,004</u>	<u>17,534</u>	-	<u>50,538</u>	Accrued interest income
Jumlah aset yang dialokasikan	<u>42,048,205</u>	<u>16,796,651</u>	<u>22,228,620</u>	<u>8,726,386</u>	<u>(36,708)</u>	<u>89,763,154</u>	Total allocated asset
Aset yang tidak dialokasikan						<u>5,726,696</u>	Unallocated asset
<b>Jumlah aset</b>						<u><b>95,489,850</b></u>	<b>Total assets</b>
<b>Liabilitas</b>							<b>Liabilities</b>
Simpanan nasabah/dana syirkah temporer	-	438,467	60,933,727	6,545,879	-	67,918,073	Customer deposits/ temporary syirkah fund
Beban bunga/bagi hasil yang masih harus dibayar	-	170	193,595	13,735	-	207,500	Accrued interest/profit sharing expense
Liabilitas lain-lain	-	-	8,611,398	-	(36,773)	8,574,625	Other liabilities
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	-	<u>79,753</u>	<u>12</u>	-	<u>79,765</u>	Accrued interest expenses
Jumlah liabilitas yang dialokasikan	-	<u>438,637</u>	<u>69,818,473</u>	<u>6,559,626</u>	<u>(36,773)</u>	<u>76,779,963</u>	Total allocated liabilities
Liabilitas yang tidak dialokasikan						<u>1,509,090</u>	Unallocated liabilities
<b>Jumlah liabilitas</b>						<u><b>78,289,053</b></u>	<b>Total liabilities</b>

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**38. SEGMEN OPERASI (lanjutan)****38. OPERATING SEGMENT (continued)**

	2016						
	Ritel/ Retail	UMKM/ MSME	Penghimpunan dana dan treasuri/ Funding and Treasury	Syariah/ Sharia	Penyesuaian dan eliminasi/ Adjustment and elimination	Konsolidasi/ Consolidation	
<b>Pendapatan</b>							<b>Revenue</b>
Pendapatan bunga/margin (Beban)/pendapatan bunga antar segmen	8,036,529 (4,593,645)	2,784,454 (1,199,139)	647,761 5,792,784	2,226,482 -	- -	13,695,226 -	Interest/margin income Inter-segment interest (expense)/income
Pendapatan operasional lainnya	<u>285,615</u>	<u>293,245</u>	<u>28,382</u>	<u>4,895</u>	<u>(2,195)</u>	<u>609,942</u>	Other operating income
Jumlah pendapatan segmen	<u>3,728,499</u>	<u>1,878,560</u>	<u>6,468,927</u>	<u>2,231,377</u>	<u>(2,195)</u>	<u>14,305,168</u>	Total segment income
<b>Beban</b>							<b>Expenses</b>
Beban bunga/bagi hasil Beban tenaga kerja	- (1,195,890)	(6,812) (822,622)	(4,537,139) (353,591)	(297,296) (771,058)	- -	(4,841,247) (3,143,161)	Interest/profit sharing Personnel expenses
Beban umum, administrasi dan operasional lainnya	(1,226,816)	(352,263)	(774,764)	(489,635)	2,195	(2,841,283)	General, administrative and other operating expenses
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(174,826)</u>	<u>(575,376)</u>	<u>(1,000)</u>	<u>(118,559)</u>	<u>-</u>	<u>(869,761)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah beban segmen	<u>(2,597,532)</u>	<u>(1,757,073)</u>	<u>(5,666,494)</u>	<u>(1,676,548)</u>	<u>2,195</u>	<u>(11,695,452)</u>	Total segment expenses
(Beban)/pendapatan non-operasional	<u>(5,280)</u>	<u>(425)</u>	<u>(406)</u>	<u>914</u>	<u>-</u>	<u>(5,197)</u>	Non-operating (expenses)/income
Laba segmen sebelum pajak penghasilan	<u>1,125,687</u>	<u>121,062</u>	<u>802,027</u>	<u>555,743</u>	<u>-</u>	<u>2,604,519</u>	Segment income before income tax
Beban pajak penghasilan	<u>(321,659)</u>	<u>(34,592)</u>	<u>(229,174)</u>	<u>(143,248)</u>	<u>-</u>	<u>(728,673)</u>	Income tax expense
<b>Laba bersih</b>	<u><u>804,028</u></u>	<u><u>86,470</u></u>	<u><u>572,853</u></u>	<u><u>412,495</u></u>	<u><u>-</u></u>	<u><u>1,875,846</u></u>	<b>Net income</b>
<b>Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada:</b>							<b>Income for the year attributable to:</b>
Pemiliki entitas induk						1,752,097	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali						123,749	Non-controlling interest
<b>Aset</b>							<b>Assets</b>
Pinjaman/pembiayaan yang diberikan-bersih	41,355,070	16,056,080	189,000	4,882,956	-	62,483,106	Net loans/financing
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima	571,293	134,642	661	57,917	-	764,513	Accrued interest/margin income
Aset lain-lain	-	-	20,825,900	1,774,429	(33,952)	22,566,377	Other assets
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	-	<u>22,099</u>	<u>590</u>	<u>-</u>	<u>22,689</u>	Accrued interest income
Jumlah aset yang dialokasikan	<u>41,926,363</u>	<u>16,190,722</u>	<u>21,037,660</u>	<u>6,715,892</u>	<u>(33,952)</u>	<u>85,836,685</u>	Total allocated asset
Aset yang tidak dialokasikan						<u>5,534,702</u>	Un-allocated asset
<b>Jumlah aset</b>						<u><u>91,371,387</u></u>	<b>Total assets</b>
<b>Liabilitas</b>							<b>Liabilities</b>
Simpanan nasabah/dana syirkah temporer	-	367,633	60,446,315	5,387,564	-	66,201,512	Customer deposits/ temporary syirkah fund
Beban bunga/bagi hasil yang masih harus dibayar	-	85	235,335	12,320	-	247,740	Accrued interest/profit sharing expense
Liabilitas lain-lain	-	-	7,116,679	-	(33,829)	7,082,850	Other liabilities
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	-	<u>89,683</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>89,683</u>	Accrued interest expense
Jumlah liabilitas yang dialokasikan	<u>-</u>	<u>367,718</u>	<u>67,888,012</u>	<u>5,399,884</u>	<u>(33,829)</u>	<u>73,621,785</u>	Total allocated liabilities
Liabilitas yang tidak dialokasikan						<u>1,437,174</u>	Unallocated liabilities
<b>Jumlah liabilitas</b>						<u><u>75,058,959</u></u>	<b>Total liabilities</b>

**Berdasarkan informasi geografis**

Pada tanggal 31 Desember 2017 (tidak diaudit), segmen berdasarkan geografis terdiri dari 1.147 cabang yang terbagi menjadi 4 area yaitu Jawa, Sumatera, Bali dan Nusa Tenggara, serta Kalimantan dan Sulawesi (2016: 1.261 cabang) (tidak diaudit).

**Geographical information**

As of 31 December 2017 (unaudited), geographical segment consists of 1,147 branches that are located into 4 areas, which are Java, Sumatera, Bali and Nusa Tenggara, also Kalimantan and Sulawesi (2016: 1,261 branches) (unaudited).

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**38. SEGMENT OPERASI (lanjutan)**

**Berdasarkan informasi geografis (lanjutan)**

Segmen informasi berdasarkan geografis adalah sebagai berikut:

**38. OPERATING SEGMENT (continued)**

**Geographical information (continued)**

Information concerning geographical segments is as follows:

	<u>Jawa/ Java</u>	<u>Sumatera</u>	<u>Bali dan/and Nusa Tenggara</u>	<u>Kalimantan dan/and Sulawesi</u>	<u>Penyesuaian dan eliminasi/ Adjustment and elimination</u>	<u>Konsolidasi/ Consolidation</u>	
<b>31 Desember 2017</b>							<b>31 December 2017</b>
Pendapatan bunga	8,607,180	2,808,532	628,277	2,002,073	-	14,046,062	Interest income
Total aset	68,077,010	13,656,250	3,297,836	11,163,956	(705,202)	95,489,850	Total assets
<b>31 Desember 2016</b>							<b>31 December 2016</b>
Pendapatan bunga	8,230,078	2,832,006	628,741	2,004,401	-	13,695,226	Interest income
Total aset	64,073,299	13,953,999	3,238,320	10,802,068	(696,299)	91,371,387	Total assets

**39. LABA BERSIH PER SAHAM**

**39. EARNINGS PER SHARE**

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Laba yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	<u>1,220,886</u>	<u>1,752,097</u>	Profit attributable to owner of the parent
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa	<u>5,745,088,357</u>	<u>5,766,566,995</u>	Weighted average number of shares
<b>Laba bersih per saham dasar (nilai penuh)</b>	<u><u>213</u></u>	<u><u>304</u></u>	<b>Basic earnings per share (full amount)</b>
<b>Laba bersih per saham dilusian (nilai penuh)</b>	<u><u>206</u></u>	<u><u>294</u></u>	<b>Diluted earnings per share (full amount)</b>

**Laba per saham dasar**

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

**Laba per saham dilusian**

Dalam perhitungan laba bersih per saham dilusian jumlah rata-rata tertimbang jumlah yang beredar disesuaikan dengan asumsi bahwa semua efek berpotensi saham yang sifatnya dilutif dikonversi.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank memiliki potensi saham yang bersifat dilutif masing-masing sebesar 173.980.000 dan 190.190.000 lembar saham.

**Basic earnings per share**

Basic earnings per share is calculated by dividing the profit attributable to owner of the parent by the weighted average number of shares outstanding during the year.

**Diluted earnings per share**

Diluted earnings per share is calculated by adjusting the weighted average number of shares outstanding to assume conversion of all dilutive potential shares.

As at 31 December 2017 and 2016, Bank has dilutive potential shares 173,980,000 and 190,190,000 shares, respectively.

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**40. PERJANJIAN KERJASAMA, KONTRAK DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN**

**a. PT Taspen (Persero)**

Bank memiliki kerja sama dengan PT Taspen (Persero) dalam hal pembayaran uang pensiun kepada para pensiunan pegawai Pemerintah. Perjanjian Kerjasama ini dituangkan dalam perjanjian No. JAN-08/DIR/2007 dan No. PKS.023/DIR/III/2007 tentang Pembayaran Tabungan Hari Tua, Tabungan Hari Tua Asuransi Multiguna Sejahtera dan Pensiun melalui rekening Bank. Kerjasama ini berlaku untuk masa 2 (dua) tahun mulai tanggal 13 April 2007 sampai 12 April 2009 dan telah mengalami beberapa kali perpanjangan, terakhir melalui perjanjian PK.031/DIR/PBSRM/VI/2017 mulai tanggal 19 Juni 2017 sampai 18 Juni 2019.

**b. PT Pos Indonesia (Persero)**

Bank memiliki kerja sama dengan PT Pos Indonesia (Persero) dalam hal pembayaran uang pensiun kepada para pensiunan pegawai Pemerintah. Perjanjian Kerjasama ini dituangkan dalam perjanjian No. PKS. 060/DIR/RBPB/III/2012 dan No. PKS. 35/DIRUT/0312 tanggal 14 Maret 2012 tentang Pemotongan Uang Pensiun untuk Angsuran Kredit Pensiun. Jangka waktu kerjasama ini adalah 2 (dua) tahun yaitu sampai 27 Maret 2014, diperpanjang melalui No. PKS. 057/DIR/PBIRM/IV/2014 dan No. PKS. 77/DIRUT/0414 tanggal 25 April 2014. Perjanjian ini berlaku dari tanggal 28 Maret 2014 sampai 27 Maret 2016 dan perpanjangan yang terakhir melalui No. PKS. 100a/DIR/PBSRM/III/2016 dan No. PKS. 79/DIRTEKJASKUG/0316 tanggal 28 Maret 2016. Perjanjian ini berlaku dari tanggal 28 Maret 2016 sampai 27 Maret 2017. Perpanjangan terakhir melalui No. PKS. 013/DIR/PBSRM/III/2017 and No. PKS 70/DIJASKUG/0317 tanggal 28 Maret 2017 sampai 27 September 2017. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, Bank masih dalam proses pembahasan perpanjangan jangka waktu perjanjian.

**c. Perjanjian Kerjasama dengan lembaga pengelola dana pensiun lainnya**

Bank juga melakukan kerjasama dalam rangka pembayaran manfaat pensiun dengan beberapa lembaga pengelola dana pensiun lainnya sebagai berikut:

**Lembaga Pengelola Dana Pensiun/  
Pension Fund Management Institution**

25 Dana Pensiun/Pension Fund  
3 Perusahaan asuransi/Insurance Company  
3 Lainnya/Others

**40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, CONTRACTS AND COMMITMENTS**

**a. PT Taspen (Persero)**

The Bank has cooperated with PT Taspen (Persero) in terms of payment of pension to retired government employees. The Cooperation Agreement was stipulated in agreement No. JAN-08/DIR/2007 and No. PKS.023/DIR/III/2007 concerning the Payment of Old-Age-Savings Plan, Old-Age-Savings Plan of Multiguna Sejahtera Insurance and Pension through the Bank's account. The agreement is for 2 (two) years from 13 April 2007 to 12 April 2009 and has been extended for several times, the latest are stipulated in agreement PK.031/DIR/PBSRM/VI/2017 starting 19 June 2017 to 18 June 2019.

**b. PT Pos Indonesia (Persero)**

The Bank has cooperated with PT Pos Indonesia (Persero) in terms of payment of pension to retired government employees. The Cooperation Agreements are stipulated in agreements No PKS. 060/DIR/RBPB/III/2012 and No. PKS. 35/DIRUT/0312 dated 14 March 2012 concerning the Deductions of Pension Benefit for Pension Loan Installment. These agreements were for 2 (two) years, and expired on 27 March 2014, and the extension are stipulated under No. PKS. 057/DIR/PBIRM/IV/2014 and No. PKS. 77/DIRUT/0414 dated 25 April 2014. This agreement valid from 28 March 2014 until 27 March 2016 and the latest extension are stipulated under No. PKS. 100a/DIR/PBSRM/III/2016 and No. PKS. 79/DIRTEKJASKUG/0316 dated 28 March 2016. These agreements valid from 28 March 2016 until 27 March 2017. The latest extension are stipulated under No. PKS. 013/DIR/PBSRM/III/2017 and No. PKS 70/DIJASKUG/0317 dated 28 March 2017 until 27 September 2017. Until the issuance date of financial statement, the Bank is still on the process of discussion for extending the agreement period.

**c. Cooperation Agreements with other pension fund management institutions**

The Bank operates pension benefit payments in cooperation with several other pension fund management institutions as follows:

**Periode/Period**

9 Oktober/October 2006 – Tidak terbatas/Unlimited  
Tidak terbatas/Unlimited  
9 Juni/June 2015 – 9 Juni/June 2020

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**40. PERJANJIAN KERJASAMA, KONTRAK DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN** (lanjutan)

**d. Perjanjian Kerjasama sehubungan dengan penyediaan jasa *payment point* oleh Bank**

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama dengan institusi-institusi tertentu, Bank menyediakan jasa *payment point* untuk memudahkan para nasabah Bank dalam melakukan transaksi pembayaran iuran-iuran bulanan antara lain pembayaran iuran listrik, telepon, pajak, air minum dan lain sebagainya.

**e. Perjanjian Kerjasama untuk menunjang kegiatan operasional Bank**

Untuk menunjang kegiatan operasionalnya, Bank telah menandatangani beberapa Perjanjian Kerjasama dengan berbagai pihak dalam bidang penyediaan jasa teknologi informasi, sewa pembiayaan kendaraan bermotor, mesin ATM dan bangunan, penyediaan jasa tenaga kerja, asuransi kesehatan tenaga kerja dan lain sebagainya.

**f. Perjanjian untuk melindungi debitur-debitur pensiunan dengan asuransi jiwa**

Untuk melindungi risiko ketidaktertagihan pinjaman yang diberikan kepada para pensiunan, Bank telah melaksanakan kerjasama dengan PT Asuransi Allianz Life Indonesia pada tanggal 26 November 2008, PT Avrist Assurance pada tanggal 23 Juni 2011, PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia pada tanggal 22 Juni 2011, PT FWD Life Indonesia pada tanggal 13 Desember 2016, dan PT Proteksi Antar Nusa pada tanggal 1 Maret 2017 (Catatan 11).

**g. Perjanjian pembiayaan bersama**

PT BFI Finance Indonesia Tbk.

Pada tanggal 25 Agustus 2011 melalui Perjanjian Kerjasama No. PKS.189/DIR/RBFI/VIII/2011, Bank melakukan Perjanjian Kerjasama pembiayaan bersama *without recourse* dengan PT BFI Finance Indonesia Tbk. ("BFI"). Dalam Perjanjian Kerjasama ini, porsi fasilitas pembiayaan yang akan diberikan untuk pelanggan BFI adalah maksimum 90% dari Bank dan minimum 10% dari pihak BFI. Fasilitas maksimum pembiayaan bersama adalah sebesar Rp 1.300.000. Pada tanggal 20 Februari 2014, jangka waktu Perjanjian telah diperpanjang hingga 25 Agustus 2016. Dalam tahun 2016, perjanjian ini telah jatuh tempo dan tidak diperpanjang.

**40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, CONTRACTS AND COMMITMENTS** (continued)

**d. Cooperation Agreements related with providing *payment point* services by the Bank**

*Based on agreements with certain institutions, the Bank provides *payment point* services to facilitate the Bank's depositors with *payment transaction* for monthly bills such as electricity, telephone, tax, water payment, etc.*

**e. Cooperation Agreements to support the operational activities of the Bank**

*To support its operational activities, the Bank has entered several agreements in relation to information technology services, leasing of vehicles, ATM machines and buildings, outsourcing of personnel, personnel medical insurance, etc.*

**f. Agreements to cover pension debtors with life insurance**

*To cover the risk of uncollectible loans that may arise from pensioners, the Bank entered agreements with PT Asuransi Allianz Life Indonesia on 26 November 2008, PT Avrist Assurance on 23 June 2011, PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia on 22 June 2011, PT FWD Life Indonesia on 13 December 2016 and PT Proteksi Antar Nusa on 1 March 2017 (Note 11).*

**g. Joint financing agreements**

PT BFI Finance Indonesia Tbk.

*On 25 August 2011, through Cooperation Agreement No. PKS.189/DIR/RBFI/VIII/2011, the Bank entered a joint financing without recourse arrangement with PT BFI Finance Indonesia Tbk. ("BFI"). Based on the agreement, the amount of funds to be financed by each party will be a maximum of 90% from the Bank and a minimum of 10% from BFI. Maximum joint financing facilities is Rp 1,300,000. On 20 February 2014, the agreement has been extended to 25 August 2016. In 2016, this agreement was due and not extended.*

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**40. PERJANJIAN KERJASAMA, KONTRAK DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN** (lanjutan)

**g. Perjanjian pembiayaan bersama** (lanjutan)

PT Home Credit Indonesia

Pada tanggal 23 Juni 2014 melalui Perjanjian Kerjasama No PKS.087/DIR/TFI/VI/2014, Bank melakukan Perjanjian Kerjasama pembiayaan bersama *without recourse* dengan PT Home Credit Indonesia ("HCI"). Dalam Perjanjian Kerjasama ini, porsi fasilitas pembiayaan yang akan diberikan untuk debitur adalah maksimum 90% dari Bank dan minimum 10% dari pihak HCI.

Pada tanggal 19 September 2016 melalui Addendum Perjanjian Kerjasama No PKS.063/DIR/SMEBD/IX/2016 fasilitas pembiayaan bersama ditingkatkan menjadi Rp 1.200.000 dan jangka waktu perjanjian telah diperpanjang hingga 23 Juni 2020.

PT SMFL Leasing Indonesia

Pada tanggal 16 Februari 2017 melalui Perjanjian Kerjasama No. PKS.006/DIR/SMEMB/II/2017, Bank melakukan Perjanjian Kerjasama pembiayaan bersama *without recourse* dengan PT SMFL Leasing Indonesia ("SMFL"). Dalam Perjanjian Kerjasama ini, porsi fasilitas pembiayaan yang akan diberikan untuk pelanggan SMFL adalah maksimum 90% dari Bank dan minimum 10% dari pihak SMFL. Fasilitas maksimum pembiayaan bersama adalah sebesar Rp 250.000. Jangka waktu perjanjian adalah untuk 3 (tiga) tahun, terhitung mulai tanggal 16 Februari 2017 hingga 16 Februari 2020.

**h. Perjanjian pinjaman bilateral**

Pada tanggal 18 Desember 2013 melalui perjanjian No. PKS. 299/DIR/TFI/XII/2013, Bank melakukan perjanjian pinjaman bilateral dengan PT. Home Credit Indonesia ("HCI") dengan limit sebesar Rp 50.000. Perjanjian dengan HCI telah dilakukan addendum pertama tanggal 2 Mei 2014 melalui addendum perjanjian No. PKS.063a/DIR/TFI/V/2014 dengan perubahan limit menjadi Rp 100.000, addendum kedua pada tanggal 12 Desember 2014 melalui perjanjian No. PKS.170/DIR/TFI/XII/2014 tanggal 12 Desember 2014 dengan perubahan jangka waktu ketersediaan.

**40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, CONTRACTS AND COMMITMENTS** (continued)

**g. Joint financing agreements** (continued)

PT Home Credit Indonesia

On 23 June 2014, through Cooperation Agreement No. PKS.087/DIR/TFI/VI/2014, the Bank entered a joint financing without recourse arrangement with PT Home Credit Indonesia ("HCI"). Based on the agreement, the amount of funds to be financed by each party will be a maximum of 90% from the Bank and a minimum of 10% from HCI.

On 19 September 2016, through Cooperation Agreement No. PKS.063/DIR/SMEBD/IX/2016 joint financing facilities has been increased to Rp 1,200,000 and the agreement has been extended to 23 June 2020.

PT SMFL Leasing Indonesia

On 16 February 2017 through Cooperation Agreement No. PKS.006/DIR/SMEMB/II/2017, the Bank entered a joint financing without recourse arrangement with PT SMFL Leasing Indonesia ("SMFL"). Based on the agreement, the amount of funds to be financed by each party will be a maximum of 90% from the bank and minimum of 10% from SMFL. The maximum joint financing facility is amounted to Rp 250,000. The term of the agreement is for 3 (three) years, from 16 February 2017 to 16 February 2020.

**h. Bilateral loan agreement**

On 18 December 2013 through agreement No. PKS. 299/DIR/TFI/XII/2013, the Bank entered a Bilateral Loan Agreement with PT Home Credit Indonesia ("HCI") with limit Rp 50,000. The first amendment of Agreement has been done on 2 May 2014 through addendum Agreement No. PKS.063a/DIR/TFI/V/2014 with amendment of the limit to be Rp 100,000, and the second amendment on 12 December 2014 through agreement No PKS.170/DIR/TFI/XII/2014 with amendment on the availability period.

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**40. PERJANJIAN KERJASAMA, KONTRAK DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**h. Perjanjian pinjaman bilateral (lanjutan)**

Adendum ketiga pada tanggal 22 Oktober 2015 melalui perjanjian No. PKS.082/DIR/FINTF/X/2015 dengan perubahan jangka waktu ketersediaan, tanggal jatuh tempo perjanjian dan pembayaran kembali, serta adendum keempat pada tanggal 28 Oktober 2016 melalui perjanjian No. PKS.077/FINTF/DIR/X/2016 dengan perubahan jangka waktu ketersediaan dan kesepakatan untuk membayar biaya fasilitas per tahun sesuai jangka waktu ketersediaan. Adendum kelima pada tanggal 27 Maret 2017 melalui perjanjian No. PKS.001/PK-MF/Mitra Bisnis/2017 dengan perubahan jangka waktu ketersediaan dan penambahan fasilitas pinjaman menjadi Rp 1.000.000. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 21 Maret 2018.

**i. Perjanjian pembiayaan konsumen dan penunjukan pengelola fasilitas**

Pada tanggal 8 Agustus 2012 melalui Perjanjian Kerjasama No. PKS.178/DIR/RBFI/VIII/2012, Bank melakukan Perjanjian Kerjasama pembiayaan konsumen dan penunjukan pengelola fasilitas dengan PT BFI Finance Indonesia Tbk ("BFI"). Dalam Perjanjian Kerjasama ini, pembiayaan yang akan diberikan untuk pelanggan BFI adalah 100% dari Bank. Fasilitas maksimum untuk kerjasama pembiayaan ini dapat juga digunakan untuk fasilitas pembiayaan bersama sebesar Rp 1.300.000. Pada tanggal 20 Februari 2014 melalui Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Kerjasama No. PKS.016a/DIR/TFI/II/2014, perjanjian telah diperpanjang hingga 25 Agustus 2016. Dalam tahun 2016, perjanjian ini telah jatuh tempo dan tidak di perpanjang.

**j. Perjanjian Kerjasama Jasa Pemasaran dan Administrasi Produk BTPN**

Pada tanggal 31 Agustus 2015 melalui Perjanjian Kerjasama No. PKS.068/DIR/CFB/VIII/2015, Bank melakukan kerjasama Jasa Pemasaran dan Administrasi Produk BTPN dengan PT Oto Multi Artha ("OMA"). Dalam Perjanjian Kerjasama ini, pembiayaan yang akan diberikan untuk debitur adalah 100% dari Bank. Jangka waktu perjanjian adalah untuk 3 (tiga) tahun, terhitung mulai tanggal 31 Agustus 2015 hingga 31 Agustus 2018.

**40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, CONTRACTS AND COMMITMENTS (continued)**

**h. Bilateral loan agreement (continued)**

*Third amendment on 22 October 2015 Agreement No. PKS.082/DIR/FINTF/X/2015 with amendment of availability period, maturity of agreement and repayment clause, and the fourth amendment on 28 October 2016 Agreement No. PKS.077/FINTF/DIR/X/2016 with amendment of availability period and as of the date of fourth amendment agreement, the borrower agrees to pay a facility fee per year according to availability period. Fifth amendment on 27 March 2017 through agreement No. PKS.001/PK-MF/Mitra Bisnis/2017 with amendment of availability period and additional facility to Rp 1,000,000. The agreement valid until 21 March 2018.*

**i. Consumer financing and servicing agent agreement**

*On 8 August 2012 through Cooperation Agreement No. PKS.178/DIR/RBFI/VIII/2012, the Bank entered a consumer financing and servicing agent arrangement with PT BFI Finance Indonesia Tbk ("BFI"). Based on the agreement, the amount of funds to be financed will be 100% from the Bank. Maximum facility of this agreement can also be used together with joint financing facility of Rp 1,300,000. On 20 February 2014 through addendum and restatement Cooperations Agreement No. PKS.016a/DIR/TFI/II/2014, the agreement has been extended to 25 August 2016. In 2016, this agreement was due and not extended.*

**j. Marketing and Administration Services for BTPN Product agreement**

*On 31 August 2015 through Cooperation Agreement No. PKS.068/DIR/CFB/VIII/2015, the Bank entered a Marketing and Administration Services for BTPN Product agreement with PT Oto Multi Artha ("OMA"). The amount of funds for debtor to be financed will be 100% from the Bank. The term of the agreement is for 3 (three) years, from 31 August 2015 to 31 August 2018.*

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**40. PERJANJIAN KERJASAMA, KONTRAK DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN** (lanjutan)

**j. Perjanjian Kerjasama Jasa Pemasaran dan Administrasi Produk BTPN** (lanjutan)

Adendum pertama perjanjian telah dilakukan pada tanggal 27 Juli 2016 melalui adendum perjanjian No. PKS.053/DIR/FINTF/VII/2016 dengan perubahan pada persyaratan dan dokumen sehubungan dengan nasabah dan kendaraan.

**k. Perjanjian dengan JP Morgan Chase Bank, National Association**

Pada tanggal 20 Februari 2009, Bank mengadakan perjanjian "International Swaps and Derivatives Association (ISDA)" dengan JP Morgan Chase Bank, National Association.

Perjanjian ini dibuat sehubungan dengan rencana Bank untuk melakukan transaksi *Interest Rate Swap (IRS)*.

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 tidak terdapat transaksi IRS antara Bank dengan JP Morgan Chase Bank.

**l. Perjanjian dengan Standard Chartered Bank**

Pada tanggal 12 April 2011, Bank mengadakan perjanjian "International Swaps and Derivatives Association (ISDA)" dengan Standard Chartered Bank. Perjanjian ini dibuat sehubungan dengan rencana Bank untuk melakukan transaksi *Interest Rate Swap (IRS)*.

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 tidak terdapat transaksi IRS antara Bank dengan Standard Chartered Bank.

**m. Perjanjian dengan Serikat Pekerja**

Pada tanggal 16 Desember 2016, Bank bersama Serikat Pekerja kembali mengesahkan Perjanjian Kerja Bersama ("PKB") yang berlaku efektif terhitung sejak tanggal 16 Desember 2016 sampai dengan 15 Desember 2018. PKB ini telah mendapat bukti pendaftaran PKB dari Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia.

**40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, CONTRACTS AND COMMITMENTS** (continued)

**j. Marketing and Administration Services for BTPN Product agreement** (continued)

*The first amendment of agreement has been done on 27 July 2016 through addendum agreement No. PKS.053/DIR/FINTF/VII/2016 with amendment in requirement and documents related with customer and the vehicle.*

**k. Agreement with JP Morgan Chase Bank, National Association**

*On 20 February 2009, the Bank entered an "International Swaps and Derivatives Association (ISDA)" agreement with JP Morgan Chase Bank, National Association.*

*This agreement was relating to the Bank's plan to enter into Interest Rate Swap (IRS) transaction.*

*For the years ended 31 December 2017 and 2016 there are no IRS transactions between the Bank and JP Morgan Chase Bank.*

**l. Agreement with Standard Chartered Bank**

*On 12 April 2011, the Bank entered an "International Swaps and Derivatives Association (ISDA)" agreement with Standard Chartered Bank. This agreement was relating to the Bank's plan to enter into Interest Rate Swap (IRS) transaction.*

*For the years ended on 31 December 2017 and 2016 there are no IRS transaction between Bank and Standard Chartered Bank.*

**m. Agreements with Labor Union**

*On 16 December 2016, the Bank and Labor Union has legalised Collective Labor Agreement ("PKB") between the Bank and all employees that started effectively from 16 December 2016 until 15 December 2018. This PKB has been approved by Board of Commissioners and Minister of Manpower and Transmigration of the Republic of Indonesia.*



**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**40. PERJANJIAN KERJASAMA, KONTRAK DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**n. Perjanjian Kerjasama *bancassurance* untuk Nasabah Sinaya**

Pada tanggal 11 Agustus 2014, melalui Perjanjian Kerjasama No. PKS.108/DIR/FINCM/VIII/2014, Bank melakukan Perjanjian Kerjasama *bancassurance* dengan PT Asuransi Allianz Life Indonesia ("Allianz"). Bank akan mendistribusikan produk-produk asuransi jiwa dari Allianz kepada Nasabah Sinaya melalui seluruh jalur distribusi Bank sesuai dengan Model Bisnis *Bancassurance*. Perjanjian ini berlaku selama 10 tahun.

**o. Perjanjian dengan PT Indosurya Inti Finance**

Pada tanggal 21 Agustus 2017 melalui perjanjian No. 128 Tanggal 21 Agustus 2017, Bank melakukan perjanjian pinjaman dengan PT Indosurya Inti Finance dengan plafon sebesar Rp 100.000 dan suku bunga antara 11%-12%. Perjanjian ini berlaku sejak penandatanganan perjanjian pinjaman sampai dengan 21 Februari 2023.

**p. Perjanjian dengan Bintang Mandiri Finance**

Pada tanggal 19 September 2017 melalui perjanjian No.38 Tanggal 19 September 2017, Bank melakukan perjanjian pinjaman dengan Bintang Mandiri Finance dengan plafon sebesar Rp 50.000 dan suku bunga 11,25% yang meningkat sebesar 0,25% pada tahun pertama sampai tahun keempat, dan pada tahun kelima meningkat sebesar 0,5%. Perjanjian ini berlaku sejak penandatanganan perjanjian pinjaman sampai dengan 19 September 2023.

**q. Perjanjian dengan PT Multindo Auto Finance**

Pada tanggal 5 Oktober 2017 melalui perjanjian No.18 Tanggal 5 Oktober 2017, Bank melakukan perjanjian pinjaman dengan PT Multindo Auto Finance dengan plafon sebesar Rp 100.000 dan suku bunga antara 11%-12%. Perjanjian ini berlaku sejak penandatanganan perjanjian pinjaman sampai dengan 5 Oktober 2021.

**40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, CONTRACTS AND COMMITMENTS (continued)**

**n. *Bancassurance* Agreement for Sinaya Customers**

On 11 August 2014, through Cooperation Agreement No. PKS.108/DIR/FINCM/VIII/2014, the Bank entered a *bancassurance* agreement with PT Asuransi Allianz Life Indonesia ("Allianz"). Bank will distribute life insurance products of Allianz to Sinaya Customers through the entire distribution channel of Bank in accordance with the *Bancassurance* Business Model. The agreement is effective for 10 years.

**o. Agreements with PT Indosurya Inti Finance**

On 21 August 2017 through agreement No. 128 Tanggal 21 Agustus 2017, the Bank entered a loan agreement with PT Indosurya Inti Finance with plafond amounting to Rp 100,000 and interest rate between 11%-12%. The agreement valid since the loan agreement signed until 21 February 2023.

**p. Agreements with Bintang Mandiri Finance**

On 19 September 2017 through agreement No. 38 Tanggal 19 September 2017, the Bank entered a loan agreement with Bintang Mandiri Finance with plafond amounting to Rp 50,000 and interest rate of 11.25% which increase 0.25% every year from first year to fourth year, and 0.5% on the fifth year. The agreement valid since the loan agreement signed until 19 September 2023.

**q. Agreements with PT Multindo Auto Finance**

On 5 October 2017 through agreement No.18 Tanggal 5 Oktober 2017, the Bank entered a loan agreement with PT Multindo Auto Finance with plafond amounting to Rp 100,000 and interest rate between 11%-12%. The agreement valid since the loan agreement signed until 5 October 2021.

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**40. PERJANJIAN KERJASAMA, KONTRAK DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**r. Perjanjian dengan PT Sahabat Finansial Keluarga**

Pada tanggal 25 Agustus 2017 melalui perjanjian No.177 Tanggal 25 Agustus 2017, Bank melakukan perjanjian pinjaman dengan PT Sahabat Finansial Keluarga dengan plafon sebesar Rp 100.000 dan suku bunga untuk tahun pertama adalah 9,5% dan meningkat 0,25% hingga jatuh tempo. Perjanjian ini berlaku sejak penandatanganan perjanjian pinjaman sampai dengan 25 Agustus 2023.

**s. Perjanjian dengan Artha Prima Finance**

Pada tanggal 24 Oktober 2017 melalui perjanjian No.64 Tanggal 24 Oktober 2017, Bank melakukan perjanjian pinjaman dengan Artha Prima Finance dengan plafon sebesar Rp 60.000 dan suku bunga 11% yang meningkat sebesar 0,25% setiap tahun. Perjanjian ini berlaku sejak penandatanganan perjanjian pinjaman sampai dengan 24 Oktober 2021.

**t. Perjanjian dengan Buana Sejahtera Multidana**

Pada tanggal 14 November 2017 melalui perjanjian No.110 Tanggal 14 November 2017, Bank melakukan perjanjian pinjaman dengan Buana Sejahtera Multidana dengan plafon sebesar Rp 15.000 dan suku bunga 11,25% yang meningkat sebesar 0,25% setiap tahun. Perjanjian ini berlaku sejak penandatanganan perjanjian pinjaman sampai dengan 14 November 2021.

**u. Perjanjian dengan PT Trihamas Finance**

Pada tanggal 17 Oktober 2017 melalui perjanjian No. 03 Tanggal 17 Oktober 2017, Bank melakukan perjanjian pinjaman dengan PT Trihamas Finance dengan plafon sebesar Rp 50.000 dan suku bunga untuk tahun pertama adalah 11,25% dan meningkat 0,25% di tahun ketiga. Perjanjian ini berlaku sejak penandatanganan perjanjian pinjaman sampai dengan 17 Oktober 2022.

**v. Komitmen signifikan lainnya**

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank memiliki komitmen sewa gedung kantor masing-masing sebesar Rp 18.554 dan Rp 7.679.

**40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, CONTRACTS AND COMMITMENTS (continued)**

**r. Agreements with PT Sahabat Finansial Keluarga**

*On 25 August 2017 through agreement No.177 Tanggal 25 Agustus 2017, the Bank entered into a agreement with PT Sahabat Finansial Keluarga with plafond amounting to Rp 100,000 and interest rate for first year is 9.5% and then increase 0.25% until maturity date. The agreement valid since the loan agreement signed until 25 August 2023.*

**s. Agreements with Artha Prima Finance**

*On 24 October 2017 through agreement No.64 Tanggal 24 October 2017, the Bank entered a loan agreement with Artha Prima Finance with plafond amounting to Rp 60,000 and interest rate of 11% which increase 0.25% per annum. The agreement valid since the loan agreement signed until 24 October 2021.*

**t. Agreements with Buana Sejahtera Multidana**

*On 14 November 2017 through agreement No.110 Tanggal 14 November 2017, the Bank entered a loan agreement with Buana Sejahtera Multidana with plafond amounting to Rp 15,000 and interest rate of 11.25% which increase 0.25% per annum. The agreement valid since the loan agreement signed until 14 November 2021.*

**u. Agreements with PT Trihamas Finance**

*On 17 October 2017 through agreement No. 03 Tanggal 17 Oktober 2017, the Bank entered a loan agreement with PT Trihamas Finance with plafond amounting to Rp 50,000 and interest rate for first year is 11.25% and then increase 0.25% on third year. The agreement valid since the loan agreement signed until 17 October 2022.*

**v. Other significant commitment**

*As at 31 December 2017 and 2016, Bank has office building rental commitments amounted to Rp 18,554 and Rp 7,679 respectively.*

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN**

**Kerangka Manajemen Risiko**

Pengembangan manajemen risiko keuangan di Bank dan Entitas Anak berpedoman pada peraturan Bank Indonesia tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum serta dokumen-dokumen dari *Basel Committee of Banking Supervision*, terutama konsep *Basel Accord II*.

Kerangka manajemen risiko Bank dan Entitas Anak diimplementasikan melalui kebijakan-kebijakan, prosedur, limit-limit transaksi dan kewenangan, toleransi risiko serta perangkat manajemen risiko. Bank dan Entitas Anak melakukan pengembangan manajemen risiko secara berkesinambungan sesuai dengan meningkatnya perkembangan dan kompleksitas bisnis, strategi dan sistem informasi manajemen.

Penerapan manajemen risiko mencakup:

- Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi
- Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit
- Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko
- Pengendalian internal yang menyeluruh

Organisasi manajemen risiko Bank dan Entitas Anak melibatkan pengawasan dari Dewan Komisaris dan Direksi. Bank dan Entitas Anak telah membentuk Komite Pemantauan Risiko sebagai pengawas tertinggi di tingkat komisaris. Di tingkat Direksi telah dibentuk Komite Manajemen Risiko yang merupakan bagian yang sangat penting dalam pengendalian risiko, kontrol unit yang memantau seluruh risiko yang terdapat pada kegiatan operasional Bank dan Entitas Anak. Sejalan dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan terkait dengan manajemen risiko terintegrasi, maka Bank sebagai anggota dari konglomerasi keuangan telah berkoordinasi dengan entitas utama dari konglomerasi keuangan dalam melakukan penerapan manajemen risiko terintegrasi dan menjadi anggota dari Komite Manajemen Risiko Terintegrasi yang dipimpin oleh Direktur Manajemen Risiko Entitas Utama yang ditunjuk.

Komite Audit Bank memiliki tanggung jawab untuk memantau kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko yang terkait dengan risiko-risiko yang dihadapi oleh Bank. Dalam menjalankan fungsinya, Komite Audit dibantu oleh Divisi Internal Audit.

**41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT**

**Risk Management Framework**

*Financial risk management development in the Bank and Subsidiary is guided by Bank Indonesia regulations which govern risk management implementation by banks operating in Indonesia, as well as Basel Accord II documentation issued by the Basel Committee of Banking Supervision.*

*The Bank and Subsidiary risk management framework is implemented through policies, procedures, transactions and authorisation limits, risk tolerance as well as risk management tools. The Bank and Subsidiary carry out continuous risk management development in line with the increasing business complexity and the development organization, strategies and management information systems.*

*Implementation of risk management covers:*

- *Board of Commissioner and Board of Director active supervision*
- *Sufficient policy, procedure and sets limit*
- *Sufficient process of identification, measurement, risk oversight and control and risk management information*
- *Overall internal control system*

*The organization of the Bank and Subsidiary risk management involves the oversight from the Board of Commissioners and Directors. The Bank and Subsidiary has established Risk Monitoring Committee as the highest risk authority in the commissioner level. At the Director level a Risk Management Committee has been established which constitutes a crucial element in risk control, a control unit to monitor all of the risks in the Bank and Subsidiary operating activities. In line with prevailing the Financial Service Authority (OJK) regulation regarding integrated risk management, bank as a member of financial conglomerates has coordinated with primary entity in order to implement integrated risk management and registered as a member of integrated risk management committee lead by designated Risk Management Director of Major Entity.*

*The Bank Audit Committee is responsible for monitoring compliance within the Bank and Subsidiary risk management policies and procedures and for reviewing the adequacy of the risk management framework in relation to the risks faced by the Bank. The Bank Audit Committee is assisted in these functions by Internal Audit Division.*

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Kerangka Manajemen Risiko** (lanjutan)

Risiko yang berasal dari instrumen keuangan Bank dan Entitas Anak adalah risiko keuangan, termasuk diantaranya adalah risiko kredit dan pembiayaan, risiko likuiditas, risiko pasar dan risiko operasional.

Entitas Anak secara umum telah menerapkan manajemen risiko, antara lain dengan membentuk unit risiko pada Entitas Anak. Manajemen risiko pada Entitas Anak secara operasional dilakukan terpisah dari unit bisnis dan menjalankan fungsinya secara independen. Untuk mendukung penerapan manajemen risiko, pada organisasi Entitas Anak juga dibentuk Komite Audit yang memiliki tanggung jawab untuk memantau kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko, dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko yang terkait dengan risiko-risiko yang dihadapi oleh Entitas Anak.

Disamping itu, Dewan Komisaris dan Direksi pada Entitas Anak secara aktif juga melakukan pemantauan, dan evaluasi terhadap pengendalian internal melalui laporan-laporan yang disampaikan oleh Entitas Anak untuk selanjutnya digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan pada Entitas Anak.

Bank selaku Entitas Induk telah menerapkan manajemen risiko konsolidasian sesuai ketentuan Bank Indonesia. Penerapan manajemen risiko konsolidasian antara lain mencakup laporan perhitungan Kecukupan Penyediaan Modal Minimum (KPM) konsolidasian dan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) konsolidasian, Bank juga menyusun laporan Profil Risiko konsolidasi, Tingkat Kesehatan Bank (*Risk-Based Bank Rating*) dan *Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP)* konsolidasian.

**Risiko kredit dan pembiayaan**

Risiko kredit dan pembiayaan adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika nasabah, klien atau rekanan Bank dan Entitas Anak gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya kepada Bank dan Entitas Anak. Risiko kredit dan pembiayaan terutama berasal dari pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah.

Bank juga terekspos risiko kredit yang muncul dari investasi pada surat berharga utang (efek-efek).

(i) Manajemen risiko kredit dan pembiayaan

Melakukan kaji ulang atas kebijakan kredit secara periodik terutama jika terdapat perubahan kondisi perekonomian, perubahan peraturan dan/atau pendekatan bisnis.

**41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**Risk Management Framework** (continued)

*The risks arising from financial instruments to which the Bank and Subsidiary are exposed are financial risks, which include credit and financing risk, liquidity risk, market risk and operational risk.*

*Subsidiary has generally implemented risk management, among others by establishing a risk unit in Subsidiary. Risk management in each Subsidiary is operating separately from the business unit and conducting its function independently. To support the implementation of risk management, the Subsidiary has established Audit Committee in their organisational structure, which has responsibility to monitor the compliance of risk management policy and procedure on a regular basis, and to analyse the adequacy of risk management framework which related to the risk faced by the Subsidiary.*

*In addition, the Board of Commissioners and Directors of Subsidiary actively monitor and evaluate the internal controls of the Subsidiary, through the reports submitted by the Subsidiary, as a basis in formulating and developing appropriate policies for the Subsidiary.*

*As the Parent Entity, Bank has implemented consolidated risk management as defined by Bank Indonesia. The implementation of consolidated risk management among others include report of consolidated minimum Capital Adequacy Ratio (CAR) and Legal Lending Limit (LLL), Bank also prepare the consolidated risk profile, consolidated Risk-Based Bank Rating and consolidated Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP).*

**Credit and financing risk**

*Credit and financing risk is the risk of financial loss, should any of the Bank and Subsidiary customers, clients or market counterparties fail to fulfill their contractual obligations to the Bank and Subsidiary. Credit and financing risk arise mainly from loans and sharia financing/receivables.*

*The Bank is also exposed to other credit risks arising from investment in debt securities (marketable securities).*

(i) Credit and financing risk management

*Conducting review of the credit policies periodically especially if there are any changes in market conditions, changes in regulations and/or business approach.*

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)**

(i) Manajemen risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

Batas pemberian kredit ditetapkan dan ditelaah mengikuti perubahan pada kondisi pasar dan ekonomi. Telaahan kredit secara periodik dan penilaian atas kemungkinan wanprestasi juga dilakukan. Proses persetujuan kredit dilakukan melalui komite kredit.

Bank dan Entitas Anak terus melanjutkan untuk mengelola dan mengawasi secara aktif kualitas portofolio pinjaman yang diberikan dengan cara meningkatkan kebijakan manajemen risiko kredit dan pembiayaan secara efektif, penyempurnaan prosedur dan pengembangan sistem.

Sistem Informasi Manajemen telah tersedia dan mencakup tingkat yang cukup rinci untuk mendeteksi setiap perkembangan yang kurang baik sedini mungkin sehingga memungkinkan dilakukannya tindakan yang tepat waktu atas penurunan kualitas kredit atau untuk meminimalisasi kerugian kredit.

**Agunan**

Bank menerapkan berbagai kebijakan dan praktik untuk memitigasi risiko kredit, khususnya untuk mikro dan menengah. Bank menerapkan berbagai panduan atas jenis-jenis agunan yang dapat diterima dalam rangka memitigasi risiko kredit. Jenis-jenis agunan atas pinjaman yang diberikan antara lain adalah:

- Tanah dan/atau Bangunan;
- Kendaraan; dan
- Mesin

(ii) Cadangan kerugian penurunan nilai dan kebijakan pencadangan

Penurunan nilai adalah kondisi dimana terdapat bukti obyektif terjadinya peristiwa yang merugikan sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal kredit tersebut dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Cadangan kerugian pinjaman yang diberikan dihitung dengan menggunakan pendekatan kolektif dan individual.

Cadangan kerugian penurunan nilai yang diakui pada pelaporan keuangan hanyalah kerugian yang telah terjadi pada tanggal laporan keuangan atas posisi keuangan berdasarkan bukti obyektif.

**41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**Credit and financing risk (continued)**

(i) *Credit and financing risk management (continued)*

*Lending limits are set and reviewed in the light of changing market and economic conditions. Periodic credit reviews and assessments of probability of default are also conducted. Credit approval processed by credit committee.*

*The Bank and Subsidiary continue to actively manage and monitor the loan portfolio quality by improving credit and financing risk management policies effectively, improving procedures and systems development.*

*Management Information Systems (MIS) are in place and have covered sufficient level of detail to detect any adverse development at an early stage, allowing timely measurement to be taken to counteract any possible deterioration in credit quality or to minimise credit losses.*

**Collateral**

*The Bank employs a range of policies and practices to mitigate credit risk especially for micro and medium enterprises. The Bank implements guidelines on the acceptability of specific classes of collateral or credit risk mitigation. The principal collateral types for loans are as follows:*

- *Land and/or Building;*
- *Vehicles; and*
- *Machine*

(ii) *Impairment and provisioning policies*

*Impairment is a condition where there is an objective evidence of adverse event as a result of one or more events occurring after the initial recognition of these credits and these adverse events has impact on the estimated future cash flows of financial assets or group of financial assets that can be reliably estimated.*

*Loans impairment allowances calculated using collective and individual approach.*

*Impairment allowances that recognised for financial reporting purposes are only for losses that have been incurred at the date of the statement of financial position based on objective evidence.*

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)**

- (iii) Eksposur maksimum risiko kredit dan pembiayaan tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya

Eksposur risiko kredit dan pembiayaan terhadap aset keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	Eksposur maksimum/ <i>Maximum exposure</i>	
	2017	2016
Giro pada Bank Indonesia	5,098,341	4,625,356
Giro pada bank lain	487,942	858,431
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	8,505,940	7,005,442
Efek-efek:		
- Tersedia untuk dijual	1,090,782	1,081,238
- Dimiliki hingga jatuh tempo	5,275,760	4,871,320
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali ( <i>Reverse Repo</i> )	2,500,787	2,699,099
Tagihan derivatif	2,338	43,652
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah - bersih		
- Pensiun	36,947,323	38,227,650
- UMKM	16,681,704	16,056,080
- Syariah	5,895,616	4,882,955
- Lainnya	5,033,079	3,316,421
- Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima	749,095	764,513
Penyertaan saham - bersih	22	22
Aset lain-lain	27,795	43,855
	<u>88,296,524</u>	<u>84,476,034</u>

Eksposur risiko kredit terhadap rekening administratif konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	Eksposur maksimum/ <i>Maximum exposure</i>	
	2017	2016
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik - <i>committed</i>	-	-

**Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit dan pembiayaan**

Bank dan Entitas Anak mengelola dan mengendalikan konsentrasi risiko kredit dan pembiayaan dimanapun risiko tersebut teridentifikasi - secara khusus, terhadap debitur individu dan kelompok, dan industri serta sektor geografis yang disajikan setelah cadangan kerugian penurunan nilai.

**41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**Credit and financing risk (continued)**

- (iii) *Maximum exposure to credit and financing risk before collateral held or other credit enhancements*

*Credit and financing risk exposures relating to financial assets on the consolidated statement of financial position at 31 December 2017 and 2016 are as follows:*

	Eksposur maksimum/ <i>Maximum exposure</i>	
	2017	2016
Giro pada Bank Indonesia	5,098,341	4,625,356
Giro pada bank lain	487,942	858,431
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	8,505,940	7,005,442
Marketable securities:		
- Available for sale -		
- Held to maturity -		
Securities purchased under resale agreements ( <i>Reverse Repo</i> )	2,500,787	2,699,099
Derivative receivables	2,338	43,652
Loans and sharia financing/receivables - net		
- Pension -	36,947,323	38,227,650
- MSME -	16,681,704	16,056,080
- Sharia -	5,895,616	4,882,955
- Others -	5,033,079	3,316,421
Accrued interest/margin income -	749,095	764,513
Investments - net	22	22
Other assets	27,795	43,855
	<u>88,296,524</u>	<u>84,476,034</u>

*Credit risk exposures relating to consolidated off-balance sheet items as at 31 December 2017 and 2016 are as follows:*

	Eksposur maksimum/ <i>Maximum exposure</i>	
	2017	2016
Unused loan facilities granted - <i>committed</i>	-	-

**Concentration of risks of financial assets with credit and financing risk exposure**

*The Bank and Subsidiary manage and control concentrations of credit and financing risk wherever they are identified - in particular, to individual and Bank and Subsidiary group counterparties, and to industries and geographical sectors that are presented net after allowance for impairment losses.*

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)**

- (iii) Eksposur maksimum risiko kredit dan pembiayaan tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

**Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)**

Bank dan Entitas Anak menentukan tingkat risiko kredit dan pembiayaan yang dimiliki dengan menetapkan batas jumlah risiko yang bisa diterima yang terkait dengan satu debitur atau beberapa kelompok debitur.

a) Sektor geografis

**41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**Credit and financing risk (continued)**

- (iii) Maximum exposure to credit and financing risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

**Concentration of risks of financial assets with credit and financing risk exposure (continued)**

The Bank and Subsidiary structure the levels of credit and financing risk it undertakes by placing limits on the amount of risk accepted in relation to one or more borrowers.

a) Geographical sectors

	2017					
	Jawa (Java*)	Sumatera	Bali dan/and Nusa Tenggara	Kalimantan dan/and Sulawesi	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	5,098,341	-	-	-	5,098,341	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	483,960	1,343	2,407	232	487,942	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	8,505,940	-	-	-	8,505,940	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek:						Marketable securities:
- Tersedia untuk dijual	1,090,782	-	-	-	1,090,782	Available for sale -
- Dimiliki hingga jatuh tempo	5,275,760	-	-	-	5,275,760	Held to maturity -
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	2,500,787	-	-	-	2,500,787	Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)
Tagihan derivatif	2,338	-	-	-	2,338	Derivatives receivables
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah - bersih	38,200,318	12,016,601	4,270,444	10,819,454	65,306,817	Loans and sharia financing/ receivables - net
Penyertaan saham	-	14	-	8	22	Investments
Aset lain-lain	14,722	4,487	2,546	6,040	27,795	Other assets
	<u>61,172,948</u>	<u>12,022,445</u>	<u>4,275,397</u>	<u>10,825,734</u>	<u>88,296,524</u>	

\*) Termasuk Kantor Pusat

\*) including Head Office

	2016					
	Jawa (Java*)	Sumatera	Bali dan/and Nusa Tenggara	Kalimantan dan/and Sulawesi	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	4,625,356	-	-	-	4,625,356	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	842,152	7,373	3,108	5,798	858,431	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	7,005,442	-	-	-	7,005,442	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek:						Marketable securities:
- Tersedia untuk dijual	1,081,238	-	-	-	1,081,238	Available for sale -
- Dimiliki hingga jatuh tempo	4,871,320	-	-	-	4,871,320	Held to maturity -
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	2,699,099	-	-	-	2,699,099	Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)
Tagihan derivatif	43,652	-	-	-	43,652	Derivatives receivables
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah - bersih	36,327,857	13,350,159	3,145,022	10,424,581	63,247,619	Loans and sharia financing/ receivables - net
Penyertaan saham	22	-	-	-	22	Investments
Aset lain-lain	9,938	17,781	3,755	12,381	43,855	Other assets
	<u>57,506,076</u>	<u>13,375,313</u>	<u>3,151,885</u>	<u>10,442,760</u>	<u>84,476,034</u>	

\*) Termasuk Kantor Pusat

\*) including Head Office

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**Risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)**

**Credit and financing risk (continued)**

(iii) Eksposur maksimum risiko kredit dan pembiayaan tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

(iii) *Maximum exposure to credit and financing risk before collateral held or other credit enhancements (continued)*

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

Concentration of risks of financial assets with credit and financing risk exposure (continued)

a) Sektor geografis (lanjutan)

a) *Geographical sectors (continued)*

Eksposur risiko kredit atas komitmen dan kontinjensi berdasarkan wilayah geografis tempat Bank dan Entitas Anak beroperasi adalah sebagai berikut:

*Credit risk exposure relating to commitment and contingency based on the geographic areas which the Bank and Subsidiary operate are as follows:*

		2017					
		Jawa/Java	Sumatera	Bali dan/and Nusa Tenggara	Kalimantan dan/and Sulawesi	Jumlah/ Total	
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik-committed		-	-	-	-	-	Unused loan facilities granted - committed
		2016					
		Jawa/Java	Sumatera	Bali dan/and Nusa Tenggara	Kalimantan dan/and Sulawesi	Jumlah/ Total	
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik-committed		-	-	-	-	-	Unused loan facilities granted - committed

b) Sektor industri

b) *Industry sectors*

Tabel berikut ini menggambarkan rincian eksposur kredit Bank dan Entitas Anak pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan sektor industri.

*The following table breaks down the Bank and Subsidiary credit exposure at carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit enhancements), as categorised by the industry sectors.*

		2017							
		Pemerintah/ Government	Lembaga keuangan/ Financial institution	Perdagangan/ Trading	Jasa/ Business Services	Perindustrian/ Manufacturing	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia		5,098,341	-	-	-	-	-	5,098,341	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain		-	487,942	-	-	-	-	487,942	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		8,010,323	495,617	-	-	-	-	8,505,940	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek: - Tersedia untuk dijual - Dimiliki hingga jatuh tempo		981,177	109,605	-	-	-	-	1,090,782	Marketable securities: Available for sale -
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)		2,500,787	-	-	-	-	-	2,500,787	Held to maturity - Securities purchased under resale agreement (Reverse Repo)
Tagihan derivatif		-	2,338	-	-	-	-	2,338	Derivatives receivables
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah - bersih		-	1,274,478	15,264,810	3,144,804	163,831	45,458,894	65,306,817	Loans and sharia financing/ receivables - net
Penyertaan saham		-	22	-	-	-	-	22	Investments
Aset lain-lain		-	-	-	-	-	27,795	27,795	Other assets
		<u>21,454,726</u>	<u>2,781,664</u>	<u>15,264,810</u>	<u>3,144,804</u>	<u>163,831</u>	<u>45,486,689</u>	<u>88,296,524</u>	



**PT BANK TABUNGAN Pensiunan NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)**

- (iii) Eksposur maksimum risiko kredit dan pembiayaan tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

b) Sektor industri (lanjutan)

**41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**Credit and financing risk (continued)**

- (iii) Maximum exposure to credit and financing risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit and financing risk exposure (continued)

b) Industry sectors (continued)

	2016						Jumlah/ Total	
	Pemerintah/ Government	Lembaga keuangan/ Financial institution	Perdagangan/ Trading	Jasa/ Business Services	Perindustrian/ Manufacturing	Lain-lain/ Others		
Giro pada Bank Indonesia	4,625,356	-	-	-	-	-	4,625,356	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	858,431	-	-	-	-	858,431	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	5,944,175	1,061,267	-	-	-	-	7,005,442	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek: - Tersedia untuk dijual - Dimiliki hingga jatuh tempo	976,962	104,276	-	-	-	-	1,081,238	Marketable securities: Available for sale -
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	4,083,080	788,240	-	-	-	-	4,871,320	Held to maturity - Securities purchased under resale agreement (Reverse Repo)
Tagihan derivatif	2,699,099	-	-	-	-	-	2,699,099	Derivatives receivables
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah - bersih	-	43,652	-	-	-	-	43,652	Loans and sharia financing/ receivables - net
Penyertaan saham	-	241,177	13,885,289	3,065,215	3,329,052	42,726,886	63,247,619	Investments
Aset lain-lain	-	22	-	-	-	-	22	Other assets
	-	43,855	-	-	-	-	43,855	
	<u>18,328,672</u>	<u>3,140,920</u>	<u>13,885,289</u>	<u>3,065,215</u>	<u>3,329,052</u>	<u>42,726,886</u>	<u>84,476,034</u>	

Pinjaman yang diberikan pada sektor "Lain-lain" terutama terdiri dari kredit pensiunan.

Loans in sector "Others" mostly consist of pensioners loan.

Eksposur risiko kredit atas komitmen dan kontinjensi berdasarkan sektor industri adalah sebagai berikut:

Credit risk exposure relating to commitment and contingency based on industry sectors are as follows:

	2017						Jumlah/ Total	
	Pemerintah/ Government	Lembaga keuangan/ Financial institution	Perdagangan/ Trading	Jasa/ Business Services	Perindustrian/ Manufacturing	Lain-lain/ Others		
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik-committed	-	-	-	-	-	-	-	Unused loan facilities granted - committed

	2016						Jumlah/ Total	
	Pemerintah/ Government	Lembaga keuangan/ Financial institution	Perdagangan/ Trading	Jasa/ Business Services	Perindustrian/ Manufacturing	Lain-lain/ Others		
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik-committed	-	-	-	-	-	-	-	Unused loan facilities granted - committed

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**Risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)**

**Credit and financing risk (continued)**

(iii) Eksposur maksimum risiko kredit dan pembiayaan tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

(iii) Maximum exposure to credit and financing risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

Concentration of risks of financial assets with credit and financing risk exposure (continued)

c) Kualitas kredit dari aset keuangan

c) Credit quality of financial assets

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, kualitas kredit atas aset keuangan terbagi atas:

As at 31 December 2017 and 2016, quality of financial assets are divided as follows:

	2017				Jumlah/ Total	
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ Past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired			
Giro pada Bank Indonesia	5,098,341	-	-	5,098,341	Current accounts with Bank Indonesia	
Giro pada bank lain	487,942	-	-	487,942	Current accounts with other banks	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	8,505,940	-	-	8,505,940	Placements with Bank Indonesia and other banks	
Efek-efek:					Marketable securities:	
- Tersedia untuk dijual	1,090,782	-	-	1,090,782	Available for sale -	
- Dimiliki hingga jatuh tempo	5,275,760	-	-	5,275,760	Held to maturity -	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	2,500,787	-	-	2,500,787	Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)	
Tagihan derivatif	2,338	-	-	2,338	other banks	
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah - bersih:					Loans and sharia financing/ receivables - net:	
- Pihak ketiga	63,253,172	1,765,083	267,269	65,285,524	Third parties -	
- Pihak berelasi	21,293	-	-	21,293	Related parties -	
Penyertaan saham	22	-	-	22	Investments	
Aset lain-lain	27,795	-	-	27,795	Other assets	
	<u>86,264,172</u>	<u>1,765,083</u>	<u>267,269</u>	<u>88,296,524</u>		
	2016					
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ Past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired		Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	4,625,356	-	-	4,625,356	Current accounts with Bank Indonesia	
Giro pada bank lain	858,431	-	-	858,431	Current accounts with other banks	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	7,005,442	-	-	7,005,442	Placements with Bank Indonesia and other banks	
Efek-efek:					Marketable securities:	
- Tersedia untuk dijual	1,081,238	-	-	1,081,238	Available for sale -	
- Dimiliki hingga jatuh tempo	4,871,320	-	-	4,871,320	Held to maturity -	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	2,699,099	-	-	2,699,099	Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)	
Tagihan derivatif	43,652	-	-	43,652	other banks	
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah - bersih:					Loans and sharia financing/ receivables - net:	
- Pihak ketiga	61,975,032	1,005,858	242,259	63,223,149	Third parties -	
- Pihak berelasi	24,470	-	-	24,470	Related parties -	
Penyertaan saham	22	-	-	22	Investments	
Aset lain-lain	43,855	-	-	43,855	Other assets	
	<u>83,227,917</u>	<u>1,005,858</u>	<u>242,259</u>	<u>84,476,034</u>		

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)**

- (iii) Eksposur maksimum risiko kredit dan pembiayaan tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

- c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, rincian kualitas pinjaman yang diberikan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai berdasarkan ketentuan internal Bank adalah sebagai berikut:

**41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**Credit and financing risk (continued)**

- (iii) Maximum exposure to credit and financing risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit and financing risk exposure (continued)

- c) Credit quality of financial assets (continued)

The credit quality of loans that are neither past due nor impaired as at 31 December 2017 and 2016 can be assessed by reference to the Bank internal policy as follows:

	2017			
	Lancar/ Current	Pernah mengalami keterlambatan pembayaran/ Has an overdue experience	Jumlah/ Total	
Kredit dan pembiayaan/piutang syariah yang diberikan:				Loans and sharia financing/receivables:
Pensiunan	30,328,867	5,709,960	36,038,827	Pension
UMKM	12,331,374	3,657,547	15,988,921	MSME
Syariah	5,821,401	39,227	5,860,628	Sharia
Lainnya	3,061,506	1,870,069	4,931,575	Others
	<u>51,543,148</u>	<u>11,276,803</u>	<u>62,819,951</u>	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	574,971	108,346	683,317	Accrued interest income
Cadangan kerugian penurunan nilai	(146,407)	(82,396)	(228,803)	Allowance for impairment loss
	<u>51,971,712</u>	<u>11,302,753</u>	<u>63,274,465</u>	
	2016			
	Lancar/ Current	Pernah mengalami keterlambatan pembayaran/ Has an overdue experience	Jumlah/ Total	
Kredit dan pembiayaan/piutang syariah yang diberikan:				Loans and sharia financing/receivables:
Pensiunan	32,437,785	5,457,704	37,895,489	Pension
UMKM	11,301,602	4,253,302	15,554,904	MSME
Syariah	4,795,907	50,444	4,846,351	Sharia
Lainnya	2,156,062	1,072,704	3,228,766	Others
	<u>50,691,356</u>	<u>10,834,154</u>	<u>61,525,510</u>	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	596,234	120,432	716,666	Accrued interest income
Cadangan kerugian penurunan nilai	(153,248)	(89,426)	(242,674)	Allowance for impairment loss
	<u>51,134,342</u>	<u>10,865,160</u>	<u>61,999,502</u>	

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)**

- (iii) Eksposur maksimum risiko kredit dan pembiayaan tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

**Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)**

- c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Penjelasan pembagian kualitas kredit yang diberikan yang "belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai" adalah:

- Lancar

Pinjaman dalam kategori ini memiliki kemampuan yang sangat kuat untuk membayar bunga dan pokok pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah oleh Bank dan Entitas Anak.

- Pernah mengalami keterlambatan pembayaran

Pinjaman dalam kategori ini dianggap memiliki kapasitas memadai untuk membayar bunga dan pokoknya. Namun terdapat pertimbangan terkait dengan kemampuan nasabah dalam melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo.

Definisi Bank atas penurunan nilai kredit yang adalah yang memenuhi salah satu kriteria sebagai berikut:

- Menunggak di atas 90 hari, termasuk fasilitas yang memburuk karena penyamaan kolektibilitas,
- Kredit yang direstrukturisasi dengan kolektibilitas 3, 4 dan 5.

Analisa umur kredit yang diberikan yang "telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai" pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017				Jumlah/ Total	
	Pensiunan/ Pension	UMKM/ MSME	Syariah/ Sharia	Lainnya/ Others		
1 – 30 hari	645,856	286,048	36,690	108,746	1,077,340	1 – 30 days
31 – 60 hari	185,895	262,376	29,578	41,710	519,559	31 – 60 days
61 – 90 hari	84,018	215,293	25,546	20,347	345,204	61 – 90 days
	<u>915,769</u>	<u>763,717</u>	<u>91,814</u>	<u>170,803</u>	<u>1,942,103</u>	
Pendapatan bunga/ margin yang masih harus diterima	29,827	25,669	4,671	5,611	65,778	Accrued interest income/margin
Cadangan kerugian penurunan nilai	(49,373)	(117,174)	(42,481)	(33,770)	(242,798)	Allowance for impairment losses
	<u>896,223</u>	<u>672,212</u>	<u>54,004</u>	<u>142,644</u>	<u>1,765,083</u>	

**41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**Credit and financing risk (continued)**

- (iii) Maximum exposure to credit and financing risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

**Concentration of risks of financial assets with credit and financing risk exposure (continued)**

- c) Credit quality of financial assets (continued)

Details for credit quality of loans that are "neither past due nor impaired" are as follow:

- Current

Loans in this category are considered to have very strong capacity to pay interest and principal of loans, and sharia financing by the Bank and Subsidiary.

- Has an overdue experience

Loans in this category are considered to have adequate capacity to pay interest and principal. However, there is a concern over the debtor's ability to make payments when due.

The Bank's definition of impaired loans is that meets one of the following criteria:

- Loans in arrears over 90 days, which including downgrading facility due to collectibility equalisation,
- Restructured loan with collectibility 3, 4 and 5.

An aging analysis of loans that are "past due but not impaired" on 31 December 2017 and 2016 is set out below:

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)**

(iii) Eksposur maksimum risiko kredit dan pembiayaan tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit dan pembiayaan (lanjutan)

c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

	2016					
	Pensiun/ Pension	UMKM/ MSME	Syariah/ Sharia	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
1 – 30 hari	258,682	213,456	36,129	72,193	580,460	1 – 30 days
31 – 60 hari	79,608	200,556	21,025	24,687	325,876	31 – 60 days
61 – 90 hari	33,233	171,126	16,904	13,298	234,561	61 – 90 days
	<u>371,523</u>	<u>585,138</u>	<u>74,058</u>	<u>110,178</u>	<u>1,140,897</u>	
Pendapatan bunga/ margin yang masih harus diterima	14,148	25,162	4,932	3,605	47,847	Accrued interest income/margin
Cadangan kerugian Penurunan nilai	(21,204)	(101,141)	(35,965)	(24,576)	(182,886)	Allowance for impairment losses
	<u>364,467</u>	<u>509,159</u>	<u>43,025</u>	<u>89,207</u>	<u>1,005,858</u>	

Perubahan pada penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

*Movements of the allowance for impairment losses are as follows:*

	2017					
	Pensiun/ Pension	UMKM/ MSME	Syariah/ Sharia	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
Saldo Awal	116,981	388,003	113,856	66,464	685,304	Beginning balance
Penambahan Penerimaan kembali	181,927	558,339	215,749	122,804	1,078,819	Addition
Penghapusan piutang	5,860	70,544	4,210	3,378	83,992	Recovery
Lainnya	(107,350)	(668,504)	(176,158)	(62,886)	(1,014,898)	Write-off Others
Saldo akhir	<u>197,410</u>	<u>348,382</u>	<u>157,657</u>	<u>90,666</u>	<u>794,115</u>	Ending balance

	2016					
	Pensiun/ Pension	UMKM/ MSME	Syariah/ Sharia	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
Saldo Awal	62,801	406,532	62,000	12,252	543,585	Beginning balance
Penambahan Penerimaan kembali	89,442	575,374	118,559	86,386	869,761	Addition
Penghapusan piutang	1,688	87,545	4,129	5,448	98,810	Recovery
Lainnya	(36,950)	(681,448)	(70,831)	(37,624)	(826,853)	Write-off Others
Saldo akhir	<u>116,981</u>	<u>388,003</u>	<u>113,856</u>	<u>66,464</u>	<u>685,304</u>	Ending balance

**Risiko likuiditas**

Risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi jika Bank dan Entitas Anak tidak dapat memenuhi pembayaran kewajiban pada saat jatuh tempo, termasuk pencairan simpanan nasabah. Salah satu parameter yang digunakan adalah dengan menganalisa profil maturitas dari sumber pendanaan yang pada umumnya berjangka pendek dan sebagian besar aset yang disalurkan dalam bentuk kredit dengan jangka waktu yang pada umumnya berjangka panjang. Terjadinya kesenjangan yang cukup besar akan dapat meningkatkan risiko likuiditas.

**Liquidity risk**

*Liquidity risk is the risk that the Bank and Subsidiary are unable to meet their payment obligations as they fall due, including withdrawal of customer deposits. One of the parameters used is by analysing the maturity profile from the funding source, which is usually short term, and most of the asset which were distributed in the form of loans, which is usually long-term. A relatively wide gap can increase liquidity risk.*

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Risiko likuiditas** (lanjutan)

Profil maturitas diproyeksikan atas jangka waktu yang tersisa berdasarkan tanggal kontraktual aset dan liabilitas tertentu. Secara historis, sebagian besar dari simpanan diperpanjang pada saat jatuh tempo yang dipengaruhi oleh perilaku nasabah dan tingkat kepercayaan terhadap Bank dan Entitas Anak. Untuk mengelola risiko likuiditas atas kondisi tersebut, maka Bank dan Entitas Anak menetapkan strategi yang sesuai dan jumlah kas dan aset cair yang perlu dimiliki, yang dapat dicairkan atau dijadikan jaminan jika ada kebutuhan likuiditas yang mendesak.

**41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**Liquidity risk** (continued)

This maturity profile is projected based on the remaining period to the contractual maturity date of assets and liabilities. Historically, a significant portion of deposits are rolled-over on the maturity date which is affected by customer behaviour and confidence level in the Bank and Subsidiary. To manage the liquidity risk of the condition, the Bank and Subsidiary establish appropriate strategies and the amount of cash and liquid assets that can be liquidated or used as collateral should there be an urgent need for liquidity.

	2017							
	<u>Jumlah/ Total</u>	<u>Sesuai permintaan/ On demand</u>	<u>≤ 1 Bulan/ ≤ 1 Month</u>	<u>&gt; 1-3 Bulan/ &gt; 1-3 Months</u>	<u>&gt; 3-6 Bulan/ &gt; 3-6 Months</u>	<u>&gt; 6-12 Bulan/ &gt; 6-12 Months</u>	<u>&gt; 12 Bulan/ &gt; 12 Months</u>	
<b>Aset</b>								<b>Assets</b>
Kas	1,496,785	1,496,785	-	-	-	-	-	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5,098,341	5,098,341	-	-	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	487,942	487,942	-	-	-	-	-	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	8,505,940	-	7,770,940	25,000	280,000	430,000	-	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	6,366,542	109,605	178,435	1,176,344	1,979,710	994,544	1,927,904	Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	2,500,787	-	2,010,521	490,266	-	-	-	Securities purchased under resale agreements
Tagihan derivatif	2,338	-	2,338	-	-	-	-	(Reverse Repo)
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah	66,100,932	-	2,412,431	2,687,829	3,751,907	8,022,317	49,226,448	Derivatives receivables
Penyertaan saham	22	22	-	-	-	-	-	Loans and sharia financing/receivables
Aset lain-lain	27,795	-	27,795	-	-	-	-	Investments
<b>Jumlah aset</b>	<b>90,587,424</b>	<b>7,192,695</b>	<b>12,402,460</b>	<b>4,379,439</b>	<b>6,011,617</b>	<b>9,446,861</b>	<b>51,154,352</b>	<b>Total assets</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(794,115)	-	-	-	-	-	-	Allowance for impairment losses
	<b>89,793,309</b>							
<b>Liabilitas</b>								<b>Liabilities</b>
Liabilitas segera	49,538	330	44,053	5,155	-	-	-	Obligations due immediately
Giro	623,489	623,352	137	-	-	-	-	Current account
Tabungan	7,223,923	7,219,819	4,104	-	-	-	-	Savings deposits
Deposito berjangka dan deposito on call	55,016,378	3,477,051	30,342,836	14,110,038	5,178,160	1,889,255	19,038	Time deposits and deposit on call
Simpanan dari bank lain	823,406	822,584	822	-	-	-	-	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	2,886	-	2,886	-	-	-	-	Derivatives payable
Utang obligasi	2,580,777	-	37,376	400,000	-	950,000	1,193,401	Bonds payable
Pinjaman yang diterima	5,250,207	-	41,567	-	998,530	2,893,996	1,316,114	Borrowings
Liabilitas lain-lain	227,916	83,048	125,738	18,675	235	219	1	Other liabilities
<b>Jumlah liabilitas</b>	<b>71,798,520</b>	<b>12,226,184</b>	<b>30,599,519</b>	<b>14,533,868</b>	<b>6,176,925</b>	<b>5,733,470</b>	<b>2,528,554</b>	<b>Total liabilities</b>
<b>Aset/(liabilitas) bersih</b>	<b>18,788,904</b>	<b>(5,033,489)</b>	<b>(18,197,059)</b>	<b>(10,154,429)</b>	<b>(165,308)</b>	<b>3,713,391</b>	<b>48,625,798</b>	<b>Net assets/(liabilities)</b>
Aset bersih Setelah cadangan kerugian penurunan nilai	17,994,789							Net assets net of allowance for impairment losses

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)****41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)****Risiko likuiditas (lanjutan)****Liquidity risk (continued)**

	2016							
	Jumlah/ Total	Sesuai permintaan/ On demand	≤ 1 Bulan/ ≤ 1 Month	> 1-3 Bulan/ > 1-3 Months	> 3-6 Bulan/ > 3-6 Months	> 6-12 Bulan/ > 6-12 Months	> 12 Bulan/ > 12 Months	
<b>Aset</b>								<b>Assets</b>
Kas	1,448,180	1,448,180	-	-	-	-	-	Cash
Giro pada Bank Indonesia	4,625,356	4,625,356	-	-	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	858,431	858,431	-	-	-	-	-	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	7,005,442	-	5,732,942	1,222,500	-	50,000	-	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	5,952,558	104,276	299,540	1,148,954	1,384,432	1,031,642	1,983,714	Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	2,699,099	-	2,425,585	273,514	-	-	-	Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)
Tagihan derivatif	43,652	-	43,652	-	-	-	-	Derivatives receivables
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah	63,932,923	-	1,710,676	1,809,675	3,014,302	7,136,089	50,262,181	Loans and sharia financing/receivables
Penyertaan saham	22	22	-	-	-	-	-	Investments
Aset lain-lain	43,855	-	43,855	-	-	-	-	Other assets
<b>Jumlah aset</b>	<b>86,609,518</b>	<b>7,036,265</b>	<b>10,256,250</b>	<b>4,454,643</b>	<b>4,398,734</b>	<b>8,217,731</b>	<b>52,245,895</b>	<b>Total assets</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(685,304)	-	-	-	-	-	-	Allowance for impairment losses
	<u>85,924,214</u>							
<b>Liabilitas</b>								<b>Liabilities</b>
Liabilitas segera	95,984	951	68,400	26,534	72	12	15	Obligations due immediately
Giro	372,169	371,921	248	-	-	-	-	Current account
Tabungan	7,297,836	7,295,107	2,729	-	-	-	-	Savings deposits
Deposito berjangka dan deposito on call	54,372,213	3,779,212	25,849,543	16,967,724	4,752,359	2,853,325	170,050	Time deposits and deposit on call
Simpanan dari bank lain	914,596	201,191	1,161	1,200	170,700	540,344	-	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	8,344	-	8,344	-	-	-	-	Derivatives payable
Utang obligasi	2,507,266	-	26,195	11,928	-	1,422,166	1,046,977	Bonds payable
Pinjaman yang diterima	3,750,671	-	690,429	331,012	-	2,729,230	-	Borrowings
Liabilitas lain-lain	260,138	-	59,576	197,871	1,437	1,254	-	Other liabilities
<b>Jumlah liabilitas</b>	<b>69,579,217</b>	<b>11,648,382</b>	<b>26,706,625</b>	<b>17,536,269</b>	<b>4,924,568</b>	<b>7,546,331</b>	<b>1,217,042</b>	<b>Total liabilities</b>
<b>Aset/(liabilitas) bersih</b>	<b>17,030,301</b>	<b>(4,612,117)</b>	<b>(16,450,375)</b>	<b>(13,081,626)</b>	<b>(525,834)</b>	<b>671,400</b>	<b>51,028,853</b>	<b>Net assets/(liabilities)</b>
Aset bersih Setelah cadangan kerugian penurunan nilai	<u>16,344,997</u>							Net assets net of allowance for impairment losses

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari liabilitas sesuai kontrak menjadi arus kas yang *undiscounted* pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, sesuai dengan kriteria.

The maturity tables below provide information on estimated maturities based on contractual undiscounted cash flows of financial liabilities as of 31 December 2017 and 2016, in accordance with SFAS 60 criteria.

	2017							
	Jumlah/ Total	Kurang dari/ Less than 1 bulan/ month	1-3 bulan/ month	3-6 bulan/ months	6-12 bulan/ months	1-2 tahun/ years		2-5 tahun/ years
Liabilitas segera	49,538	49,538	-	-	-	-	-	Obligations due immediately
Giro	625,056	625,056	-	-	-	-	-	Current account
Tabungan	7,236,189	7,234,528	284	292	913	172	-	Saving deposits
Deposito berjangka dan deposito on call	55,447,013	35,536,055	12,658,699	5,339,226	1,893,053	19,980	-	Time deposits and deposit on call
Simpanan dari bank lain	860,482	859,278	1,204	-	-	-	-	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	2,886	2,886	-	-	-	-	-	Derivative liability
Utang obligasi	2,859,807	40,322	408,137	40,322	1,023,367	386,203	961,456	Bonds payable
Pinjaman yang diterima	5,509,515	31,102	9,058	1,099,546	3,001,188	1,368,621	-	Borrowings
Liabilitas lain-lain	227,916	-	-	-	-	-	-	Other liabilities
<b>Jumlah liabilitas</b>	<b>72,818,402</b>	<b>44,606,681</b>	<b>13,077,382</b>	<b>6,479,386</b>	<b>5,918,521</b>	<b>1,774,976</b>	<b>961,456</b>	

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**Risiko likuiditas (lanjutan)**

**Liquidity risk (continued)**

	2016						
	Jumlah/ Total	Kurang dari/ Less than 1 bulan/ month	1-3 bulan/ month	3-6 bulan/ months	6-12 bulan/ months	1-2 tahun/ years	
Liabilitas segera	95,984	73,428	22,471	85	-	-	Obligations due immediately
Giro	372,169	372,169	-	-	-	-	Current account
Tabungan	7,361,840	7,361,840	-	-	-	-	Saving deposits
Deposito berjangka dan deposito <i>on call</i>	59,268,753	32,426,997	18,740,953	5,033,094	2,889,642	178,067	Time deposits and deposit on call
Simpanan dari bank lain	956,640	236,216	1,004	172,595	546,825	-	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	8,344	8,344	-	-	-	-	Derivative liability
Utang obligasi	2,711,875	49,650	1,524,301	456,256	681,668	-	Bonds payable
Pinjaman yang diterima	3,852,069	714,375	350,337	9,864	2,777,493	-	Borrowings
Liabilitas lain-lain	281,978	84,745	196,605	327	300	1	Other liabilities
	<u>74.909.652</u>	<u>41.327.764</u>	<u>20.835.671</u>	<u>5.672.221</u>	<u>6.895.928</u>	<u>178.068</u>	

Informasi mengenai perkiraan *cash outflow* dari rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 dapat dilihat pada tabel berikut.

The tables below provide information on estimated *cash outflow* of off-balance sheet as at 31 December 2017 and 2016.

	2017						
	Jumlah/ Total	Sesuai permintaan/ On demand	Kurang dari/ Less than 1bulan/ month	1-3 bulan/ months	3-6 bulan/ months	6-12 bulan/ months	
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik - <i>committed</i>	=	=	=	=	=	=	Unused loan facilities granted committed -

	2016						
	Jumlah/ Total	Sesuai permintaan/ On demand	Kurang dari/ Less than 1bulan/ month	1-3 bulan/ months	3-6 bulan/ months	6-12 bulan/ months	
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik - <i>committed</i>	=	=	=	=	=	=	Unused loan facilities granted committed -

Kebijakan yang dijalankan Bank dalam mengendalikan risiko likuiditas adalah:

Policies adopted by the Bank in managing its liquidity risk include:

- Menetapkan kebijakan pengendalian risiko likuiditas yang telah disesuaikan dengan misi, strategi bisnis, kecukupan permodalan, sumber daya manusia dan *risk appetite* Bank.
  - Menetapkan kebijakan dan prosedur penetapan limit risiko likuiditas secara tertulis, lengkap, memadai dan cukup mudah ditelusuri.
  - *Asset & Liability Committee* (ALCO) dan *Funding Committee* (FC) sebagai *sub committee* dari ALCO, berfungsi sebagai pengendali risiko likuiditas dengan mengatur strategi pendanaan dan *pricing* yang tepat sesuai rencana dan toleransi risiko Bank.
  - Menjaga cadangan likuiditas agar sesuai dengan rekomendasi ALCO.
  - Mengelola portofolio pendanaan untuk menghindari risiko konsentrasi dan ketergantungan pada sumber pendanaan tertentu. Hal ini dimonitor secara bulanan oleh ALCO dan *Risk Management Committee* (RMC).
  - Fungsi monitoring yang independen dari Satuan kerja manajemen risiko.
- Application of a liquidity risk control policy that is suited to the Bank's mission, business strategy, capital adequacy, human resources and appetite for risk.
  - Application of a liquidity risk limit policies and procedures that are written, complete, adequate and easy to follow.
  - Asset & Liability Committee (ALCO) and the Funding Committee (FC) as a sub-committee of the ALCO, serves as a control of liquidity risk by arranging appropriate funding and pricing strategies to the plan and the Bank's risk tolerance.
  - Maintain liquidity reserves to match the ALCO's recommendation.
  - Managing its funding portfolio to avoid concentration risk and dependence on single source of funding. It's monitored by ALCO and Risk Management Committee (RMC).
  - The independent monitoring function of the risk management working unit.



**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Risiko likuiditas** (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2017, persentase *Loan to Deposit Ratio* adalah sebesar 96,22% (2016: 95,42%).

**Risiko pasar**

Risiko pasar adalah potensi timbulnya kerugian dalam nilai buku atau fluktuasi arus kas di masa mendatang yang diakibatkan oleh perubahan suku bunga atau nilai tukar.

Secara keseluruhan, risiko pasar dibagi menjadi dua bagian sebagai berikut:

(i) Risiko mata uang asing

Risiko mata uang asing timbul dari adanya posisi neraca dan komitmen dan kontinjensi (*off-balance sheet*) baik di sisi aset maupun liabilitas yang timbul melalui transaksi mata uang asing.

Bank mengukur risiko nilai tukar untuk melihat dampak perubahan nilai tukar pada pendapatan dan modal Bank. Untuk mengelola dan memitigasi risiko nilai tukar, pembatasan posisi secara internal telah ditetapkan di bawah limit regulator, yaitu sebesar 20%. Untuk posisi devisa neto, Bank memperkenalkan pengukuran yang lebih sensitif terhadap risiko, seperti VaR (*Value at Risk*) untuk keperluan analisis internal sebagai indikator. VaR akan diperhitungkan secara bertahap di dalam kerangka limit risiko pasar.

**Posisi Devisa Neto**

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 17/5/PBI/2015 tanggal 29 Mei 2015, perubahan keempat atas PBI No. 5/13/PBI/2003, tentang Posisi Devisa Neto (PDN) Bank Umum tanggal 1 Juli 2010, maksimum PDN adalah 20% dari modal.

PDN adalah jumlah dari nilai absolut selisih bersih aktiva dan pasiva dalam laporan posisi keuangan untuk setiap valuta asing dan selisih bersih tagihan dan kewajiban komitmen dan kontinjensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing, yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah.

Berikut adalah Posisi Devisa Neto Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 dalam mata uang (ekuivalen Rupiah). Nilai ini adalah yang dilaporkan kepada Bank Indonesia pada tanggal laporan posisi keuangan sebagai bagian dari laporan harian.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**Liquidity risk** (continued)

As at 31 December 2017, the *Loan to Deposit Ratio* is 96.22% (2016: 95.42%).

**Market risk**

*Market risk is the potential loss in book value or future cash flows fluctuation due to changes in interest rates or exchange rates.*

*In overall, market risk is divided into two following risks:*

(i) *Foreign currency risk*

*Foreign exchange risk arise from on and off-balance sheet positions both on the asset and liability sides through transactions in foreign currencies.*

*The Bank measures the foreign exchange risk to understand the impact of the exchange rate movement on the Bank's revenue and capital. In order to manage and mitigate the foreign exchange risk, predefined limits are set on top of the 20% regulatory limit. For net open position (NOP), the Bank is introducing a more risk sensitive measurement, such as VaR (Value at Risk) for internal analysis purpose as indicator. VaR is to be incorporated in stages in market risk limit framework.*

**Net Open Position**

*Based on Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 17/5/PBI/2015 dated 29 May 2015, the fourth amendment made to PBI No. 5/13/PBI/2003, regarding Net Open Position (NOP) for Commercial Banks dated 1 July 2010, NOP is set to a maximum of 20% of capital.*

*NOP is the sum of the absolute values of the net difference between assets and liabilities in the statement of financial position for each foreign currency and the net difference of receivables and commitments and contingent liabilities in the administrative accounts for each foreign currency, which are all stated in Rupiah.*

*Below is the Net Open Position of Bank as at 31 December 2017 and 2016 in currency (Rupiah equivalent). These amounts are reported to Bank Indonesia on the statement of financial position's date as part of daily reporting.*

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**Risiko pasar** (lanjutan)

**Market risk** (continued)

(i) Risiko mata uang asing (lanjutan)

(i) *Foreign currency risk (continued)*

**Posisi Devisa Neto** (lanjutan)

**Net Open Position** (continued)

<b><u>Mata Uang</u></b>	<b>31 Desember/December 2017</b>			<b><u>Currencies</u></b>
	<b><u>Aset/ Assets</u></b>	<b><u>Liabilitas/ Liabilities</u></b>	<b><u>Posisi Devisa Neto/ Net Open Position</u></b>	
<b>Laporan posisi keuangan dan rekening administratif</b>				<b>Statement of financial position and off- balance sheet</b>
Dolar Amerika Serikat	7,129,200	7,082,331	46,869	United States Dollar
Yen Jepang	820	-	820	Japanese Yen
Dolar Singapura	78	-	78	Singapore Dollar
			<b>47,767</b>	<b>Total</b>
<b>Jumlah Modal Tier I dan II</b>			<b>14,098,268</b>	<b>Total Tier I and II Capital</b>
Rasio PDN			0.34%	NOP Ratio

<b><u>Mata Uang</u></b>	<b>31 Desember/December 2016</b>			<b><u>Currencies</u></b>
	<b><u>Aset/ Assets</u></b>	<b><u>Liabilitas/ Liabilities</u></b>	<b><u>Posisi Devisa Neto/ Net Open Position</u></b>	
<b>Laporan posisi keuangan dan rekening administratif</b>				<b>Statement of financial position and off- balance sheet</b>
Dolar Amerika Serikat	6,250,325	6,249,301	1,024	United States Dollar
Yen Jepang	465	460	5	Japanese Yen
Dolar Singapura	68	2	66	Singapore Dollar
			<b>1,095</b>	<b>Total</b>
<b>Jumlah Modal Tier I dan II</b>			<b>14,019,335</b>	<b>Total Tier I and II Capital</b>
Rasio PDN			0.01%	NOP Ratio

**Eksposur Bank atas risiko nilai tukar mata uang asing**

**Bank's exposure to foreign currency exchange risk**

Tabel dibawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank atas risiko nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2017. Termasuk di dalamnya adalah instrumen keuangan Bank pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang.

The table below summarises Bank's exposure to foreign currency exchange rate risk at 31 December 2017. Included in the table are Bank's financial instruments at carrying amounts, categorised by currency.

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)****41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)****Risiko pasar (lanjutan)****Market risk (continued)**

## (i) Risiko mata uang asing (lanjutan)

## (i) Foreign currency risk (continued)

**Eksposur Bank atas risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)****Bank's exposure to foreign currency exchange risk (continued)**

	31 Desember/December 2017				
	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollar	Dolar Singapura/ Singapore Dollar	Yen Jepang/ Japanese Yen	Jumlah/ Total	
<b>Aset</b>					<b>Assets</b>
Kas	2,445	-	-	2,445	Cash
Giro pada Bank Indonesia	672,547	-	-	672,547	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	339,907	78	820	340,805	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	610,608	-	-	610,608	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset lain-lain	14	-	-	14	Other assets
<b>Jumlah aset</b>	<b>1,625,521</b>	<b>78</b>	<b>820</b>	<b>1,626,419</b>	<b>Total assets</b>
<b>Liabilitas</b>					<b>Liabilities</b>
Giro	306	-	-	306	Current account
Tabungan Deposito berjangka dan deposito on call	10,843	-	-	10,843	Savings deposits
Pinjaman yang diterima	4,833,455	-	-	4,833,455	Time deposits and deposits on call
Liabilitas lain-lain	2,238,638	-	-	2,238,638	Borrowings
	310	-	-	310	Other liabilities
<b>Jumlah liabilitas Aset/(liabilitas) bersih</b>	<b>7,083,552</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>7,083,552</b>	<b>Total liabilities</b>
	<b>(5,458,031)</b>	<b>78</b>	<b>820</b>	<b>(5,457,133)</b>	<b>Net assets/(liabilities)</b>
	31 Desember/December 2016				
	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollar	Dolar Singapura/ Singapore Dollar	Yen Jepang/ Japanese Yen	Jumlah/ Total	
<b>Aset</b>					<b>Assets</b>
Kas	1,384	-	-	1,384	Cash
Giro pada Bank Indonesia	472,487	-	-	472,487	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	710,146	68	465	710,679	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	970,020	-	-	970,020	Placements with Bank Indonesia and other banks
<b>Jumlah aset</b>	<b>2,154,037</b>	<b>68</b>	<b>465</b>	<b>2,154,570</b>	<b>Total assets</b>
<b>Liabilitas</b>					<b>Liabilities</b>
Tabungan Deposito berjangka dan deposito on call	1,673	2	460	2,135	Savings deposits
Pinjaman yang diterima	4,154,435	(*)	(*)	4,154,435	Time deposits and deposits on call
Liabilitas lain-lain	2,091,109	-	-	2,091,109	Borrowings
	58	-	-	58	Other liabilities
<b>Jumlah liabilitas Aset/(liabilitas) bersih</b>	<b>6,247,275</b>	<b>2</b>	<b>460</b>	<b>6,247,737</b>	<b>Total liabilities</b>
	<b>(4,093,238)</b>	<b>66</b>	<b>5</b>	<b>(4,093,167)</b>	<b>Net assets/(liabilities)</b>

(\*) Jumlah kurang dari Rp 1

Amount is less than Rp 1 (\*)

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Risiko pasar** (lanjutan)

(i) Risiko mata uang asing (lanjutan)

**Eksposur Bank atas risiko nilai tukar mata uang asing** (lanjutan)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba bersih Bank pada tanggal 31 Desember 2017 atas perubahan nilai tukar mata uang asing yaitu:

	31 Desember/December 2017	
	Peningkatan/ Increased by 1%	Penurunan/ Decreased by 1%
Pengaruh terhadap laba bersih	(478)	478

Proyeksi di atas mengasumsikan bahwa perubahan nilai tukar mata uang asing bergerak pada jumlah yang sama sehingga tidak mencerminkan perubahan potensial kepada laba atas perubahan beberapa nilai tukar mata uang asing sementara lainnya tidak berubah. Proyeksi juga mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan dan berdasarkan tanggal pelaporan yang konstan serta seluruh posisi hingga jatuh tempo.

(ii) Risiko tingkat bunga

Pendapatan Bank dan Entitas Anak yang berasal dari kegiatan konvensional merupakan selisih antara bunga yang dihasilkan dari sisi aset dengan bunga yang dibayarkan kepada dana pihak ketiga. Perubahan tingkat bunga jika tidak diantisipasi dapat menyebabkan penurunan pendapatan Bank dan Entitas Anak.

Risiko tingkat bunga berdampak pada fluktuasi arus kas di masa mendatang baik pada aset maupun liabilitas. Hal ini dapat mempengaruhi pendapatan bunga Bank maupun nilai wajar dari instrumen keuangan yang dimiliki Bank dan Entitas Anak.

**Manajemen risiko tingkat bunga**

Kebijakan yang dijalankan Bank dan Entitas Anak dalam pengendalian terhadap risiko suku bunga:

- Melakukan pemantauan risiko suku bunga.
- Melakukan simulasi perhitungan *Net Interest Income* terhadap semua kemungkinan perubahan tingkat suku bunga.
- Melakukan pemantauan terhadap *Repricing Gap Profile Assets & Liabilities* secara keseluruhan dalam mengantisipasi pergerakan trend suku bunga pasar yang dapat menyebabkan kerugian.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur instrumen keuangan Bank dan Entitas Anak terhadap risiko tingkat suku bunga.

**41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**Market risk** (continued)

(i) Foreign currency risk (continued)

**Bank's exposure to foreign currency exchange risk** (continued)

The table below shows the sensitivity of Bank's net income to movement of foreign exchange rates as at 31 December 2017:

Impacted to net income

The projection assumes that foreign exchange rates move by the same amount and, therefore, do not reflect the potential impact on profit of some rates changing while others remain unchanged. The projections also assume that all other variables are held constant and are based on a constant reporting date position and that all positions run to maturity.

(ii) Interest rate risk

The Bank and Subsidiary derive its conventional activities income from the difference between the interest generated on the asset side and the interest paid to third party funds. If not anticipated, changes in interest rates can result in a decrease in the Bank and Subsidiary's income.

Interest rate risk has an effect to future cash flow fluctuation of both assets and liabilities. It can affect the Bank and Subsidiary interest income and fair value of the financial instruments.

**Interest rate risk management**

Policies adopted by the Bank and Subsidiary in managing its interest rate risk include:

- Monitoring of interest rate risk.
- To simulate net interest income calculation on all possible interest rate changes.
- Monitoring of overall Repricing Gap Profile Assets and Liabilities in order to anticipate adverse movement of interest rate.

The tables below summarise the Bank and Subsidiary exposure to interest rate risks.



**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Risiko pasar** (lanjutan)

(ii) Risiko tingkat bunga (lanjutan)

Manajemen risiko tingkat bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini merupakan tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk aset dan liabilitas yang penting untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
	%	%
<b>ASET</b>		
Giro pada bank lain	1.33	1.35
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		
Rupiah	4.47	4.81
Mata uang asing	1.37	0.69
Sertifikat Bank Indonesia	5.85	6.58
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	5.56	6.30
Obligasi korporasi	6.96	7.79
Obligasi pemerintah	7.48	7.81
Reksadana	6.64	7.00
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah	20.23	21.27
<b>LIABILITAS</b>		
Simpanan nasabah		
- Giro	4.41	4.60
- Tabungan		
Rupiah	2.30	3.01
Mata uang asing	0.59	0.10
- Deposito berjangka		
Rupiah	6.94	7.97
Mata uang asing	1.68	1.47
- Deposito <i>on call</i>	6.91	7.20
Simpanan dari bank lain		
- Giro	0.35	0.29
- Tabungan	0.59	0.80
- <i>Call money</i>	4.42	5.04
- Deposito berjangka	6.97	7.83
- <i>Negotiable certificate deposit</i>	7.05	7.59
Utang obligasi	8.18	8.39
Pinjaman yang diterima		
Rupiah	8.22	11.10
Mata uang asing	2.60	-

Tidak terdapat risiko tingkat suku bunga yang akan mempengaruhi arus kas di masa yang akan datang karena aset dan liabilitas keuangan Bank mempunyai tingkat suku bunga tetap. Risiko tingkat suku bunga yang dimiliki Bank atas nilai wajar instrumen keuangan yang dikelompokkan sebagai tersedia untuk dijual adalah tidak signifikan.

**41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**Market risk** (continued)

(ii) *Interest rate risk* (continued)

Interest rate risk management (continued)

The table below summarises the average interest rates per annum for significant assets and liabilities for the years ended 31 December 2017 and 2016:

<b>ASSETS</b>
Current accounts with other banks
Placements with Bank Indonesia and other banks
Rupiah
Foreign currency
Certificate of Bank Indonesia
Deposit certificates of Bank Indonesia
Corporate bonds
Government bonds
Mutual Funds
Loans and Sharia financing/receivables
<b>LIABILITIES</b>
Deposit from customers
Current account -
Savings deposits -
Rupiah
Foreign currency
Time deposits -
Rupiah
Foreign currency
Deposit on call -
Deposit from other banks
Current account -
Savings deposits -
Call money -
Time deposits -
Negotiable certificate deposit -
Bonds payable
Borrowings
Rupiah
Foreign currency

There is no interest rate risk affecting future cash flow since Bank's financial assets and liabilities bear fixed interest rate. The interest rate risk borne by the Bank for fair value of financial instrument classified as available for sale is considered insignificant.

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Manajemen Risiko Permodalan**

**Modal regulasi**

Tujuan manajemen permodalan Bank dan Entitas Anak adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Bank dan Entitas Anak mempertimbangkan faktor-faktor seperti: pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham, menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan *gearing ratio* serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

Sesuai dengan PBI No. 15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank Umum dan SE BI No. 14/37/DPNP tanggal 27 Desember 2012 tentang KPMM sesuai Profil Risiko dan Pemenuhan *Capital Equivalency Maintained Assets (CEMA)*, Bank wajib melakukan perhitungan KPMM minimum berdasarkan profil risiko dan melakukan *Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP)*. Peraturan ini juga mengatur tentang pemenuhan rasio modal inti (*Tier 1*) paling rendah sebesar 6% dan rasio modal inti utama (*Common Equity Tier 1*) paling rendah sebesar 4,5%, efektif sejak 1 Januari 2014.

Selain itu, PBI di atas juga mengatur perubahan struktur permodalan Bank yang berlaku 1 Januari 2015 dan Bank diwajibkan untuk membentuk penyangga modal (*buffer*) yang berlaku secara bertahap mulai 1 Januari 2016 sampai 1 Januari 2019.

Bank dan Entitas Anak telah memenuhi semua persyaratan modal yang diwajibkan sepanjang tahun.

Posisi permodalan Bank dan Entitas Anak berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
<b>KONSOLIDASI</b>		
<b>Aset tertimbang menurut risiko</b>		
- Dengan memperhitungkan risiko kredit	47,736,670	45,422,834
- Dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional	63,708,206	60,539,206
- Dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar	63,755,973	60,540,301
<b>Modal</b>		
- Modal inti	15,109,418	14,584,659
- Modal pelengkap	597,307	568,733
	<u>15,706,725</u>	<u>15,153,392</u>

**41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**Capital Risk Management**

**Regulatory capital**

The Bank and Subsidiary capital management objectives is to maintain a strong capital position to support business growth and to sustain investors, depositors, customers and market confidence. In managing its capital, the Bank and Subsidiary consider factors such as: providing optimal capital rate of return to shareholders and maintaining a balance between high return gearing ratio and safety provided by a sound capital position.

According to BI regulation No. 15/12/PBI/2013 dated 12 December 2013 regarding Capital Adequacy Ratio (CAR) for Commercial Bank and BI Circular Letter No. 14/37/DPNP dated 27 December 2012 regarding Capital Adequacy Ratio based on Risk Profile and Fullfillment of Capital Equivalency Maintained Assets (CEMA), the Bank is required to calculate minimum CAR in accordance to its risk profile and to perform Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP). This regulation also stipulates minimum Tier 1 ratio at the minimum of 6% and common equity Tier 1 ratio at the minimum of 4.5%, effective on 1 January 2014.

Moreover, the above stated BI regulation also stipulates changes in capital components effective on 1 January 2015 and Bank is required to set aside capital buffer which is imposed in stages from 1 January 2016 to 1 January 2019.

The Bank and Subsidiary have complied with all externally imposed capital requirements throughout the year.

The Bank and Subsidiary regulatory capital position under the prevailing BI regulation as at 31 December 2017 and 2016 was as follows:

**CONSOLIDATED**

<b>Risk weighted assets</b>
With credit risk charge -
With credit and operational -
risk charge
With credit, operational and -
market risk charge
<b>Capital</b>
Core capital -
Supplementary capital -

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**Manajemen Risiko Permodalan (lanjutan)**

**Capital Risk Management (continued)**

**Modal regulasi (lanjutan)**

**Regulatory capital (continued)**

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
<b>KONSOLIDASI (lanjutan)</b>			<b>CONSOLIDATED (continued)</b>
<b>Rasio kewajiban penyediaan modal minimum</b>			<b>Capital adequacy ratio</b>
- Dengan memperhitungkan risiko kredit	32.90%	33.36%	<i>Including credit risk -</i>
- Dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional	24.65%	25.03%	<i>Including credit and - operational risk</i>
- Dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar	24.64%	25.03%	<i>Including credit, operational - and market risk</i>
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan oleh Bank Indonesia	9% sampai dengan kurang dari 10%/9% to less than 10%	9% sampai dengan kurang dari 10%/9% to less than 10%	<i>Minimum capital adequacy ratio required by Bank Indonesia</i>
- Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	24.64%	25.03%	<i>Capital Adequacy Ratio -</i>
- Rasio CET 1	23.70%	24.09%	<i>CET 1 Ratio -</i>
- Rasio tier 1	23.70%	24.09%	<i>Tier 1 Ratio -</i>
- Rasio tier 2	0.94%	0.94%	<i>Tier 2 Ratio -</i>
<b>BANK</b>			<b>BANK</b>
<b>Aset tertimbang menurut risiko</b>			<b>Risk weighted assets</b>
- Dengan memperhitungkan risiko kredit	42,915,930	41,157,660	<i>With credit risk charge -</i>
- Dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional	56,555,669	54,756,469	<i>With credit and operational - risk charge</i>
- Dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar	56,603,436	54,757,564	<i>With credit, operational and - market risk charge</i>
<b>Modal</b>			<b>Capital</b>
- Modal inti	13,561,110	13,503,767	<i>Core capital -</i>
- Modal pelengkap	537,158	515,568	<i>Supplementary capital -</i>
	<u>14,098,268</u>	<u>14,019,335</u>	
<b>Rasio kewajiban penyediaan modal minimum</b>			<b>Capital adequacy ratio</b>
- Dengan memperhitungkan risiko kredit	32.85%	34.06%	<i>Including credit risk -</i>
- Dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional	24.93%	25.60%	<i>Including credit and - operational risk</i>
- Dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar	24.91%	25.60%	<i>Including credit, operational - and market risk</i>
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan oleh Bank Indonesia	9% sampai dengan kurang dari 10%/9% to less than 10%	9% sampai dengan kurang dari 10%/9% to less than 10%	<i>Minimum capital adequacy ratio required by Bank Indonesia</i>
- Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	24.91%	25.60%	<i>Capital Adequacy Ratio -</i>
- Rasio CET 1	23.96%	24.66%	<i>CET 1 Ratio -</i>
- Rasio tier 1	23.96%	24.66%	<i>Tier 1 Ratio -</i>
- Rasio tier 2	0.95%	0.94%	<i>Tier 2 Ratio -</i>



**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Manajemen Risiko Permodalan (lanjutan)**

**Modal regulasi (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, rasio kecukupan modal konsolidasian bagi Bank dan Entitas Anak adalah masing-masing 24,64%, dan 25,03%.

Manajemen menggunakan peraturan rasio permodalan untuk memantau kecukupan modal, sesuai dengan standar industri. Pendekatan Bank Indonesia untuk pengukuran modal tersebut terutama didasarkan pada pemantauan kebutuhan modal yang diwajibkan terhadap modal yang tersedia.

**Estimasi nilai wajar instrumen keuangan**

Untuk aset dan liabilitas keuangan yang diukur menggunakan nilai wajar, berikut ini adalah hirarki nilai wajar:

- a. Tingkat 1  
Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- b. Tingkat 2  
Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) maupun tidak langsung (misalnya derivasi harga); dan
- c. Tingkat 3  
Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas Bank dan Entitas Anak yang diukur sebesar nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

	2017					
	Nilai tercatat/ Carrying Value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Nilai wajar/ Fair value	
<b>Aset</b>						<b>Assets</b>
Efek-efek	1,090,782	-	1,090,782	-	1,090,782	Marketable securities
Tagihan derivatif	2,338	-	2,338	-	2,338	Derivative receivables
Penyertaan saham	22	-	-	22	22	Investments
	<u>1,093,142</u>	<u>-</u>	<u>1,093,120</u>	<u>22</u>	<u>1,093,142</u>	
<b>Liabilitas</b>						<b>Liabilities</b>
Liabilitas derivatif	2,886	-	2,886	-	2,886	Derivative receivables
	2016					
	Nilai tercatat/ Carrying Value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Nilai wajar/ Fair value	
<b>Aset</b>						<b>Assets</b>
Efek-efek	1,081,238	-	1,081,238	-	1,081,238	Marketable securities
Tagihan derivatif	43,652	-	43,652	-	43,652	Derivative receivables
Penyertaan saham	22	-	-	22	22	Investments
	<u>1,124,912</u>	<u>-</u>	<u>1,124,890</u>	<u>22</u>	<u>1,124,912</u>	
<b>Liabilitas</b>						<b>Liabilities</b>
Liabilitas derivatif	8,344	-	8,344	-	8,344	Derivative receivables

**41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**Capital Risk Management (continued)**

**Regulatory capital (continued)**

As at 31 December 2017 and 2016, the consolidated capital adequacy ratios for the Bank and Subsidiary were 24.64% and 25.03%, respectively.

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital base and these capital ratios remain the industry standards for measuring capital adequacy. BI's approach to such measurement is primarily based on monitoring the relationship of the capital resources requirement to available capital resources.

**Fair value estimation of financial instruments**

For financial assets and liabilities measured at fair value, the following are the hierarchy of the fair values:

- a. Level 1  
Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- b. Level 2  
Inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices); and
- c. Level 3  
Inputs for the assets or liabilities that are not based on observable market data (unobservable inputs).

The tables below show the Bank and Subsidiary assets and liabilities that are measured at fair value as at 31 December 2017 and 2016:

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**Estimasi nilai wajar instrumen keuangan  
(lanjutan)**

**Fair value estimation of financial instruments  
(continued)**

Tabel dibawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari instrumen keuangan yang tidak disajikan di laporan posisi keuangan Bank pada nilai wajarnya:

The table below summarises the carrying amounts and fair values of those financial instruments not presented in the Bank's statements of financial position at their fair values:

	2017		2016		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
<b>Aset</b>					<b>Assets</b>
Giro pada Bank Indonesia	5,098,341	5,098,341	4,625,356	4,625,356	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	487,942	487,942	858,431	858,431	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	8,505,940	8,505,940	7,005,442	7,005,442	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	6,366,542	6,216,268	5,952,558	5,961,132	Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse repo)	2,500,787	2,500,787	2,699,099	2,699,099	Securities purchased under resale agreement (Reverse repo)
Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah	65,306,817	78,890,032	63,247,619	75,687,589	Loans and sharia financing receivables
Aset lain-lain	27,795	27,795	43,855	43,855	Other assets
<b>Liabilitas</b>					<b>Liabilities</b>
Liabilitas segera	49,538	49,538	95,984	95,984	Obligations due immediately
Simpanan nasabah	62,863,790	62,863,790	62,042,218	62,042,218	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	823,406	823,406	914,596	914,596	Deposits from other banks
Utang obligasi	2,580,777	2,563,457	2,507,266	2,479,210	Bonds payable
Pinjaman yang diterima	5,250,207	5,311,997	3,750,671	3,435,002	Borrowing
Liabilitas lain-lain	227,916	227,916	250,138	250,138	Other liabilities

(i) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, aset lain-lain, liabilitas segera, simpanan dari bank lain dan liabilitas lain-lain.

(i) Current accounts with Bank Indonesia and other banks, placement with Bank Indonesia and other banks, other assets, obligations due immediately, deposits from other banks and other liabilities.

Estimasi nilai wajar terhadap giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dengan suku bunga tetap, aset lain-lain, liabilitas segera, simpanan nasabah, simpanan dari bank lain dan liabilitas lain-lain ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa.

The estimated fair value of current accounts with Bank Indonesia and other banks, fixed interest bearing placement with Bank Indonesia and other banks, other assets, obligations due immediately, deposits from customers, deposits from other banks and other liabilities is based on discounted cash flows using prevailing money-market interest rates for debts with similar credit risk and remaining maturity.

Nilai tercatat dari giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dengan suku bunga tetap, aset lain-lain, bunga yang masih akan diterima dan uang muka, liabilitas segera, simpanan nasabah, simpanan dari bank lain dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar dikarenakan memiliki tenor kurang dari satu tahun.

The carrying amount of current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks with fixed interest rates, interest receivables and advances, obligations due immediately, deposits from customers, deposits from other banks and other liabilities excluding tax payables are reasonable approximation of fair value since the maturity is below one year.

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Estimasi nilai wajar instrumen keuangan  
(lanjutan)**

(ii) Efek-efek

Nilai wajar dari efek-efek yang memiliki jatuh tempo lebih dari 1 tahun diestimasi menggunakan nilai kuotasi pasar terakhir (level 1 – hirarki nilai wajar).

(iii) Pinjaman yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah

Estimasi nilai wajar dari pinjaman yang diberikan mencerminkan jumlah diskonto dari estimasi kini dari arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima. Arus kas masa depan yang diharapkan didiskontokan pada tingkat suku bunga pasar terkini untuk menentukan nilai wajar (level 3 - hirarki nilai wajar).

Nilai tercatat dari pembiayaan syariah merupakan perkiraan yang layak atas nilai wajar dikarenakan pinjaman tersebut memiliki tenor satu tahun atau kurang.

(iv) Simpanan nasabah

Estimasi nilai wajar simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga adalah sebesar jumlah terutang ketika utang tersebut dibayarkan.

Estimasi nilai wajar simpanan dengan tingkat suku bunga tetap yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa (level 2 - hirarki nilai wajar).

Nilai tercatat dari simpanan *wadiah* merupakan perkiraan yang layak atas nilai wajar dikarenakan simpanan tersebut memiliki tenor satu tahun atau kurang.

(v) Utang obligasi

Nilai wajar utang obligasi diestimasi menggunakan nilai kuotasi pasar terakhir (level 1 - hirarki nilai wajar).

(vi) Pinjaman yang diterima

Nilai wajar dari pinjaman dinilai dengan menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif yang dikenakan pada pinjaman terakhir yang digunakan (level 2 - hirarki nilai wajar).

**41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**Fair value estimation of financial instruments  
(continued)**

(ii) Marketable Securities

*The fair value for marketable securities, which maturity date are more than 12 months, are estimated using the last quoted market price (level 1 – fair value hierarchy).*

(iii) Loans and sharia financing/ receivables

*The estimated fair value of loans represents the discounted amount of estimated future cash flows expected to be received. Estimated cash flows are discounted at current market rates to determine fair value (level 3 - fair value hierarchy).*

*Carrying value of sharia financing approximates the estimates fair value since sharia financing tenure is one year or less.*

(iv) Deposits from customers

*The estimated fair value of deposits with no stated maturity, which includes non-interest bearing deposits is the amount repayable on demand.*

*The estimated fair value of fixed interest-bearing deposits not quoted in an active market is based on discounted cash flows using interest rates for new debts with similar remaining maturity (level 2 - fair value hierarchy).*

*Carrying value of wadiah deposits approximates the estimates fair value since wadiah deposits tenure is one year or less.*

(v) Bonds payable

*The fair value of bonds payable is estimated by using the last quoted market price (level 1 - fair value hierarchy).*

(vi) Borrowing

*The fair value of borrowing is estimated by using discounted cash flows applying the effective interest rate charged by the lender for the last utilisation of borrowing (level 2 - fair value hierarchy).*

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Risiko operasional**

Risiko operasional adalah risiko terjadinya kerugian yang disebabkan oleh ketidak-cukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya kejadian-kejadian eksternal.

**Kerangka Kerja Pengelolaan Risiko Operasional**

1. Kerangka kerja pengelolaan risiko operasional Bank dan Entitas Anak dilakukan dengan pembagian akuntabilitas dan peran yang jelas. Direksi seperti halnya Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi efektivitas dari kerangka kerja pengelolaan risiko operasional secara menyeluruh maupun pada pelaksanaannya.

Pada tingkatan operasional dibentuk sistem pengendalian secara berlapis, dimana *Quality Assurance (QA)* berperan membantu *Risk Taking Unit (RTU)* dalam penegakan pengelolaan risiko operasional sehari-hari. Pada lapis pengendalian berikutnya, *Divisi Operational Risk Management (ORM)* bersama-sama dengan *Divisi Compliance* berperan dalam pendefinisian, penyempurnaan dan pemeliharaan kerangka kerja risiko operasional, memastikan kecukupan mitigasi risiko, kebijakan dan prosedur, serta berperan sebagai koordinator/fasilitator atas aktivitas pengelolaan risiko operasional.

Berikutnya Satuan Kerja Auditor Internal (SKAI) secara independen berperan memastikan bahwa risiko yang tersisa (*residual risks*) masih berada dalam batasan yang dapat diterima (*risk appetite*).

Penyelarasan kerja antara pihak-pihak yang terkait praktek pengendalian internal Bank dilakukan secara berkelanjutan melalui forum-forum periodik dan fasilitasi rutin.

2. Pelaksanaan kerangka kerja ORM di Bank dan Entitas Anak dilakukan dalam tahapan proses yang terpadu dan terdiri dari proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan serta Pengendalian/ Mitigasi risiko.

Dalam proses ini secara bertahap dilakukan tinjauan risiko secara menyeluruh atas produk, sistem maupun aktivitas/proses Bank dan Entitas Anak yang baru maupun perubahannya, pengembangan sistem registrasi risiko, pendefinisian mitigasi/mekanisme kontrol, serta secara berkelanjutan melakukan pengukuran atas pemaparan risiko dan tingkat kedisiplinan unit kerja dalam menerapkan mekanisme kontrol.

**41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**Operational risk**

*Operational risk is defined as the risk of loss resulting from inadequate or failed internal processes, people and systems or from external events.*

**Operational Risk Management Framework**

1. *The Bank and Subsidiary operational risk management framework is executed with clear accountabilities of all parties involved. The Board of Directors and the Board of Commissioners are responsible to oversee the effectiveness of the overall operational risk management framework as well as its execution.*

*Layered of defenses was formed at the operational levels, whereas Quality Assurance (QA) is assisting the Risk Taking Units (RTUs) in day-to-day enforcement of operational risk management practices. While in the next layer, Operational Risk Management (ORM) Division together with Compliance Division act in defining, refining and maintaining the operational risk framework, ensuring the adequacy of risk mitigation, policies and procedures and act as the coordinator/facilitator of the overall operational risk management activities.*

*The Internal Auditors (SKAI) are then independently performing the assurance that all residual risks are within the agreed risk appetite.*

*Continuous alignment between all parties related to internal control practices in the Bank is conducted through regular forums and facilitations.*

2. *Practices of ORM Framework in Bank and Subsidiary are conducted through an integrated processes consists of Risk Identification, Measurement, Monitoring and Controlling/Mitigating*

*The stages of its processes involve comprehensive risk reviews over new initiative and/or changes to Bank and Subsidiary products, system and activities/processes, development of risk registration, definition of mitigations/control mechanisms as well as continuous measurement over residual risk exposures and the level of the units' discipline in deploying control mechanisms.*

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Risiko operasional** (lanjutan)

**Kerangka Kerja Pengelolaan Risiko Operasional**  
(lanjutan)

3. Otomasi dari proses pengelolaan risiko operasional sehari-hari baik di Bank dan Entitas Anak dilakukan melalui ORMS (*Operational Risk Management System*) yang merupakan aplikasi *online real-time* untuk memudahkan pencatatan, analisis dan pelaporan dari data risiko operasional, dengan kemampuan melakukan identifikasi risiko, penilaian/pengukuran, pemantauan dan pengendalian/mitigasi yang dilaksanakan secara terintegrasi, sehingga dapat meningkatkan efektivitas dari pengelolaan risiko operasional.
4. Perhitungan beban modal untuk risiko operasional dilakukan Bank dan Entitas Anak dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar sesuai dengan jadwal Otoritas Jasa Keuangan. Sementara persiapan untuk langkah perhitungan KPMM selanjutnya disesuaikan dengan jadwal Regulator.
5. Bank dan Entitas Anak telah memiliki pedoman bagi Pengelolaan Kelangsungan Usaha yang komprehensif dan mengacu kepada standard industri ISO 22301, dengan tujuan untuk mengantisipasi risiko operasional yang mungkin terjadi dari situasi ekstrim/kritikal karena bencana alam seperti banjir, gempa bumi dan juga faktor lainnya seperti kebakaran, gangguan sistem pasokan listrik, hingga situasi bisnis yang kurang menguntungkan, sehingga kelangsungan layanan kepada nasabah dapat terjamin.
6. Beberapa inisiatif pokok telah dilaksanakan di Bank dan Entitas Anak, guna terus menyempurnakan praktek pengelolaan risiko operasional, yaitu:
  - Memperluas cakupan ORMS (*ORM System*) hingga ke seluruh *Risk Taking Units*, seluruh Fungsi QA di Lini Bisnis/Fungsi Pendukung, Unit Kepatuhan, *Fraud Management Unit* dan Audit Internal.
  - Perluasan proses penilaian risiko melalui kajian risiko operasional secara berkelanjutan terhadap inisiatif yang disampaikan oleh unit-unit Bisnis termasuk inisiatif yang berkaitan dengan pengembangan bisnis *Smart Digital Banking* dan Laku Pandai.

**41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**Operational risk** (continued)

**Operational Risk Management Framework**  
(continued)

3. *Automation of day-to-day ORM processes in Bank and Subsidiary are enabled by the ORMS (Operational Risk Management System), an internally designed online-real time application which is implemented to strengthen the capture, analysis and reporting of operational risk data by enabling risk identification, assessment/ measurement, monitoring and controlling/mitigating to be conducted in an integrated manner, thereby enhance the effectiveness of operational risk management.*
4. *Bank and Subsidiary have performed the capital charges calculation for operational risk by using Basic Indicator Approach as per Financial Service Authority timeline. Whilst, preparation towards the adoption of the next stage Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) will concur to Regulator timetable.*
5. *Bank and Subsidiary have comprehensive Business Continuity Management (BCM) guidelines in reference to ISO 22301 standard of practices, to anticipate operational risks which might arise from critical situations such as natural disasters e.g. flood, earthquake and other factors .eg. fire, major system disruption, power failure, as well as non-conducive business environment to ensure continuous services to customer.*
6. *Some major initiatives have been put into effect to continuously improve ORM practices in the Bank and Subsidiary such as:*
  - *The extension of ORMS (ORM System) coverage to include Bank's Risk Taking Units, all QA Functions in Business/Support Functions, Compliance, Fraud Management Unit and Internal Audit.*
  - *Extension of risk assessment process through continuous operational risk assessment into initiatives which were initiated by Business Units including initiatives that related with development of Smart Digital and Branchless Banking.*

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Risiko operasional** (lanjutan)

**Kerangka Kerja Pengelolaan Risiko Operasional**  
(lanjutan)

6. Beberapa inisiatif pokok telah dilaksanakan di Bank dan Entitas Anak, guna terus menyempurnakan praktek pengelolaan risiko operasional, yaitu: (lanjutan)
- Perluasan aktivitas Penilaian Kontrol Secara Mandiri (KCSA) hingga ke RTUs.
  - Pengembangan pengelolaan kelangsungan usaha (BCM) melalui restrukturisasi Kebijakan BCM, Prosedur BIA & BCP dan Prosedur Rencana Pengelolaan Insiden telah dijalankan agar implementasi BCM sesuai dengan praktek terbaik.
  - Memulai transformasi dalam implementasi Pengelolaan Kelangsungan Usaha (BCM) dengan memperkuat rencana kelangsungan usaha dari fungsi-fungsi bisnis yang kritikal, sesuai dengan praktek yang lazim dan arahan dari Basel BCBS.
  - Melaksanakan Uji Rencana Kelangsungan Usaha dalam bentuk simulasi langsung di beberapa unit kerja kritikal, baik itu uji sistem dan aplikasi, maupun kesiapan lokasi alternatif.

**Risiko non-keuangan lainnya**

Bank dan Entitas Anak juga memonitor risiko non-keuangan sebagai berikut:

- (i) risiko hukum untuk mengurangi kemungkinan kerugian dari tuntutan hukum atau kelemahan aspek yuridis, contohnya yang disebabkan oleh lemahnya perikatan, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang menyebabkan suatu transaksi yang telah dilakukan tidak sesuai dengan ketentuan yang ada, dan proses litigasi;
- (ii) risiko reputasi untuk mengurangi kemungkinan kerugian dari publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha Bank dan Entitas Anak atau persepsi negatif terhadap Bank dan Entitas Anak;
- (iii) risiko strategi untuk mengurangi kemungkinan kerugian akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik yang gagal mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis; dan
- (iv) risiko kepatuhan untuk mengurangi kemungkinan kerugian karena tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku, termasuk prinsip syariah bagi Bank dan Entitas Anak.

**41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**Operational risk** (continued)

**Operational Risk Management Framework**  
(continued)

6. Some major initiatives have been put into effect to continuously improve ORM practices in the Bank and Subsidiary such as: (continued)
- Extension of Key Control Self-Assessment (KCSA) practices to the RTUs.
  - Improvement of the Business Continuity Management (BCM) Implementation by Refining BCM Policy, BIA & BCP Procedure and Incident Management Plan Procedure has been conducted in accordance to common best practices.
  - Start the transformation on the Business Continuity Management (BCM) implementation which will strengthen the BCM of critical business functions as per common practices and Basel BCBS direction.
  - Conducted the Business Continuity Plan testing with direct simulation method on some critical working units, both systems and applications, as well as the readiness of the alternative locations.

**Other non-financial risk**

The Bank and Subsidiary also monitor non-financial risk as follows:

- (i) legal risks to minimise possible losses from lawsuits and/or weaknesses in juridical matters, for example caused by the Bank and Subsidiary being involved with weak legal arrangements, an absence and/or change of regulations, which causes a transaction by the Bank and Subsidiary to become illegal and litigation process;
- (ii) reputation risks to minimise possible losses from negative publicity relating to the business activities of the Bank and Subsidiary or negative perception about the Bank and Subsidiary;
- (iii) strategic risks to minimise possible losses arising from wrong decision and/or carrying out a strategic decision that fails to anticipate changes in the business environment; and
- (iv) compliance risks to minimise possible loss from non-compliance or failure to implement prevailing laws and regulations, including sharia principles for the Bank and Subsidiary.

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Risiko non-keuangan lainnya (lanjutan)**

Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengelola risiko-risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis dan risiko kepatuhan seperti tersebut di atas diantaranya adalah:

- Risiko hukum dikelola dengan cara:
  - (i) Membentuk unit kerja khusus bidang hukum;
  - (ii) Menetapkan kebijakan pengendalian risiko hukum terutama yang berpengaruh kepada aktivitas fungsional. Kebijakan dievaluasi minimal satu tahun sekali;
  - (iii) Mengidentifikasi dan mengendalikan risiko hukum yang melekat pada produk dan aktivitas baru sebelum diperkenalkan kepada nasabah;
  - (iv) Mengidentifikasi risiko hukum yang terdapat pada setiap aktivitas fungsional;
  - (v) Pengukuran risiko hukum secara kuantitatif.
  
- Risiko reputasi dikelola dengan cara:
  - (i) Membentuk satuan kerja yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk memberikan informasi yang komprehensif kepada nasabah dan pemangku kepentingan;
  - (ii) Menetapkan kebijakan komunikasi dalam rangka menghadapi publikasi negatif atau pencegahannya;
  - (iii) Mengidentifikasi risiko reputasi yang terdapat pada setiap aktivitas fungsional;
  - (iv) Mengukur risiko reputasi secara kuantitatif.
  
- Risiko strategis dikelola dengan cara:
  - (i) Menyusun rencana korporasi dan rencana kerja 3 (tiga) tahun sesuai dengan misi dan strategi Bank yang disetujui oleh Komisaris serta Direksi dengan memperhitungkan dampak terhadap permodalan, dan dilakukan *review* minimal semesteran;
  - (ii) Membangun Sistem Informasi Manajemen dengan pengukuran kinerja yang tepat dan melakukan pemantauan berkala atas *key initiatives* yang dilaksanakan oleh unit-unit untuk mencapai rencana kerja sesuai dengan tenggat waktunya; dan
  - (iii) Menetapkan kebijakan yang mengatur perumusan dan pemantauan pelaksanaan strategi termasuk rencana korporasi dan rencana bisnis.

**41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**Other non-financial risk (continued)**

*Initiatives taken to manage legal risks, reputation risks, strategic risks and compliance risks as described above, include the following:*

- *Legal risks are managed by:*
  - (i) *Forming a legal division;*
  - (ii) *Establishing policies of legal risk controls particularly risks affecting functional activities. Those policies are evaluated annually;*
  - (iii) *Identifying and controlling legal risks that were inherent to products and new activities before launching;*
  - (iv) *Identifying legal risks affecting all functional activities;*
  - (v) *Quantifying legal risks.*
  
- *Reputation risks are managed by:*
  - (i) *Forming a unit that is authorised and responsible to provide comprehensive information to customers and stakeholders;*
  - (ii) *Establishing communication policies to anticipate any negative public/customer publication;*
  - (iii) *Identifying reputation risks in all functional activities;*
  - (iv) *Quantifying reputation risks.*
  
- *Strategic risks are managed by:*
  - (i) *Setting up 3 (three) years period corporate and business plan in accordance with the Bank's objectives and strategies that have been approved by Board of Commissioners and Directors by considering the impact to capital, and reviewed at least semi-annually;*
  - (ii) *Setting up a Management Information System with an accurate performance measurement that periodically monitors key initiatives initiated by Bank and Subsidiary units to achieve business plan goal within the prescribed time; and*
  - (iii) *Establishing guidance to set up and monitor the implementation of strategies including corporate and business plan.*

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**41. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Risiko non-keuangan lainnya (lanjutan)**

- Risiko kepatuhan dikelola dengan cara:
  - (i) Membentuk unit kerja kepatuhan independen dalam struktur organisasi yang melakukan pengawasan aktif kepada unit-unit kerja secara periodik;
  - (ii) Menetapkan prosedur pengendalian risiko kepatuhan, kebijakan pengaturan tanggung jawab dan *review* kepatuhan secara berkala;
  - (iii) Menetapkan prosedur identifikasi dan pengukuran untuk risiko kepatuhan pada seluruh aktivitas fungsional;
  - (iv) Memiliki sistem laporan risiko kepatuhan secara periodik minimal setiap bulan;
  - (v) Melakukan pemisahan fungsi yang jelas antara satuan kerja operasional, satuan kerja pengendalian risiko dan satuan kerja pemantau risiko dalam struktur organisasi.

**42. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP LIABILITAS PEMBAYARAN BANK UMUM**

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2009 tanggal 13 Januari 2009 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 3 Tahun 2008, dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai Besarnya Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS), maka pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp 2.000 untuk per nasabah per bank. Berdasarkan Siaran Pers LPS No. PRESS-36/SEKL/2017, simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau dibawah 5,75% untuk simpanan dalam Rupiah dan 0,75% untuk simpanan dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2017 (31 Desember 2016: 6,25% dan 0,75%).

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank dan Entitas Anak adalah peserta dari program penjaminan tersebut. Premi yang telah dibayarkan pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah Rp 128.522 dan 118.427.

**41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**Other non-financial risk (continued)**

- Compliance risks are managed by:
  - (i) Forming an independent compliance division which performs active monitoring to other divisions periodically;
  - (ii) Establishing procedure of compliance risk control, policies of responsibility and compliance review periodically;
  - (iii) Establishing procedures to identify and assess compliance risks in all functional activities;
  - (iv) Establishing risk compliance report system periodically at the minimum once a month;
  - (v) Setting up a clear segregation of duties between operational, risk control and risk monitoring unit.

**42. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATIONS OF COMMERCIAL BANKS**

Based on Law No. 24 dated 22 September 2004, effective on 22 September 2005, which was amended by the Government Regulation as Substitution of Law No. 7 Year 2009 dated 13 January 2009 regarding with the Determination of Government Regulation as Substitution of Law No. 3 Year 2008, Deposit Insurance Agency ("LPS") was formed to guarantee certain liabilities of commercial banks under the applicable guarantee program, which the amount of guarantee can be amended if the situation complies with the valid particular criterias.

As at 31 December 2017 and 2016, based on Government Regulation No. 66 year 2008 dated 13 October 2008 regarding The Amount of Deposit Guaranteed by Indonesia Deposit Insurance Agency (LPS), the amount of deposits covered by LPS is customer deposits up to Rp 2,000 per depositor per bank. Based on LPS Corporation Press No. PRESS-36/SEKL/2017, customer deposits are only covered if the rate of interest is equal to or below 5.75% for deposits denominated in Rupiah and 0.75% for deposits denominated in foreign currency as at 31 December 2017 (31 December 2016: 6.25% and 0.75%, respectively).

As at 31 December 2017 and 2016, the Bank and Subsidiary both are participants of the guarantee program. Premium paid as of 31 December 2017 and 2016 are Rp 128,522 and 118,427, respectively.



**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**43. STANDAR AKUNTANSI BARU**

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, amandemen dan interpretasi berikut, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2017 sebagai berikut :

- PSAK 69 "Agrikultur"
- Amandemen PSAK 2 "Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan"
- Amendemen PSAK 13 "Properti Investasi tentang Pengalihan Properti Investasi"
- Amandemen PSAK 16 "Aset Tetap"
- Amandemen PSAK 46 "Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi"
- Amendemen PSAK 53 "Pembayaran Berbasis Saham tentang Klasifikasi dan Pengukuran Transaksi Pembayaran Berbasis Saham"
- Penyesuaian Tahunan PSAK 15 "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- Penyesuaian Tahunan PSAK 67 "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain"

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2018.

- ISAK 33 "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan dimuka"

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2019.

- PSAK 71 "Instrumen Keuangan"
- PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"
- PSAK 73 "Sewa"
- Amendemen PSAK 15 "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- Amandemen PSAK 62 "Kontrak asuransi"
- Amendemen PSAK 71 "Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif"

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2020.

Pada saat penerbitan laporan keuangan Perseroan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Perseroan.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**43. NEW PROSPECTIVE ACCOUNTING  
STANDARDS**

*Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) has issued the following new standards, amendments and interpretations, but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2017 as follows :*

- *SFAS 69 "Agriculture"*
- *The amendments to SFAS 2 "Statements of Cash Flows about Disclosure Initiative"*
- *The amendments to SFAS 13 "Investment Property about Transfers of Investment Property"*
- *The amendments to SFAS 16 "Property, Plant and Equipment"*
- *The amendments to SFAS 46 "Income Tax about Deferred Tax Assets Recognition for Unrealised Loss"*
- *The amendments to SFAS 53 "Shared Based Payments about Classification and Measurement of Share-based Payment Transactions"*
- *Annual Improvements to SFAS 15 "Investments in Associates and Joint Ventures"*
- *Annual Improvements to SFAS 67 "Disclosures of Interests in Other Entities"*

*The above standards will be effective on 1 January 2018.*

- *ISFAS 33 "Foreign Currency Transactions and Advance Consideration"*

*The above standards will be effective on 1 January 2019.*

- *SFAS 71 "Financial Instruments"*
- *SFAS 72 "Revenue from Contracts with Customers"*
- *SFAS 73 "Leases"*
- *The amendments to SFAS 15 "Investments in Associates and Joint Ventures: Long-term Interests in Associates and Joint Ventures"*
- *The amendments to SFAS 62 "Insurance contract"*
- *The amendments to SFAS 71 "Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation"*

*The above standard will be effective on 1 January 2020.*

*As at the authorisation date of these financial statements, the Company is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the Company's financial statements.*

**PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**44. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN**

Bank menerbitkan laporan keuangan konsolidasian yang merupakan laporan keuangan utama. Informasi keuangan tambahan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. (Entitas Induk) ini, dimana investasi pada Entitas Anak dicatat dengan metode harga perolehan, disajikan untuk dapat menganalisis hasil usaha entitas induk saja. Informasi keuangan tambahan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. (Entitas Induk) (halaman 174-183) berikut ini harus dibaca bersamaan dengan laporan keuangan konsolidasian PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. dan Entitas Anak.

**44. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION**

*The Bank published the consolidated financial statements as its primary financial statements. The supplementary financial information of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. (Parent Entity) which account for investments in Subsidiary using the cost method, have been prepared in order that the parent entity's results of operations can be analysed. The following supplementary financial information of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. (Parent Entity) (pages 174-183) should be read in conjunction with the consolidated financial statements of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. and Subsidiary.*

## INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITYLAPORAN POSISI KEUANGAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION  
31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2017	2016	
<b>ASET</b>			<b>ASSETS</b>
Kas	1,268,260	1,256,517	Cash
Giro pada Bank Indonesia	4,734,359	4,349,579	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain:			Current accounts with other banks:
- Pihak ketiga	474,178	571,833	Third parties -
- Pihak berelasi	12,029	286,059	Related parties -
	<u>486,207</u>	<u>857,892</u>	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	7,404,591	5,731,085	Placement with Bank Indonesia and other banks
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	686	1,267	Accrued interest income
	<u>7,405,277</u>	<u>5,732,352</u>	
Efek-efek:			Marketable securities:
Aset keuangan tersedia untuk dijual	1,090,782	1,081,238	Available for sale financial assets
Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo	5,208,177	4,852,820	Held to maturity financial assets
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	28,419	18,500	Accrued interest income
	<u>6,327,378</u>	<u>5,952,558</u>	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	1,512,008	2,696,767	Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	3,899	2,332	Accrued interest income
	<u>1,515,907</u>	<u>2,699,099</u>	
Tagihan derivatif	2,338	43,652	Derivatives receivables
Pinjaman yang diberikan:			Loans:
- Pihak ketiga	59,277,279	58,147,138	Third parties -
- Pihak berelasi	21,285	24,460	Related parties -
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	673,983	706,597	Accrued interest income
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(636,458)	(571,448)	Less: Allowance for impairment losses
	<u>59,336,089</u>	<u>58,306,747</u>	
Penyertaan saham	729,632	723,608	Investments
Biaya dibayar dimuka	2,662,143	2,572,903	Prepayments
Pajak dibayar dimuka:			Prepaid taxes:
- Pajak penghasilan	53,308	-	Corporate income taxes -
Aset pajak tangguhan - bersih	97,246	84,621	Deferred tax assets - net
Aset tetap	2,559,589	2,529,810	Fixed assets
Dikurangi: Akumulasi penyusutan	(1,089,733)	(1,083,883)	Less: Accumulated depreciation
	<u>1,469,856</u>	<u>1,445,927</u>	
Aset tak berwujud	1,151,296	879,743	Intangible assets
Dikurangi: Akumulasi amortisasi	(481,053)	(341,900)	Less: Accumulated amortisation
	<u>670,243</u>	<u>537,843</u>	
Aset lain-lain	280,288	181,040	Other assets
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	Less: Allowance for impairment losses
	<u>280,288</u>	<u>181,040</u>	
<b>JUMLAH ASET</b>	<u>87,038,531</u>	<u>84,744,338</u>	<b>TOTAL ASSETS</b>

## INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk  
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITYLAPORAN POSISI KEUANGAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION  
31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
Liabilitas segera	28,631	15,921	<i>Obligations due immediately</i>
Simpanan nasabah:			<i>Deposits from customers:</i>
- Pihak ketiga	60,536,411	59,436,682	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	835,783	1,377,266	<i>Related parties -</i>
Beban bunga yang masih harus dibayar	<u>193,765</u>	<u>235,420</u>	<i>Accrued interest expense</i>
	<u>61,565,959</u>	<u>61,049,368</u>	
Simpanan dari bank lain	859,357	948,363	<i>Deposits from other banks</i>
Beban bunga yang masih harus dibayar	<u>810</u>	<u>61</u>	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u>860,167</u>	<u>948,424</u>	
Liabilitas derivatif	2,886	8,344	<i>Derivatives payables</i>
Utang pajak:			<i>Taxes payables:</i>
- Pajak penghasilan	-	12,191	<i>Income taxes -</i>
- Pajak lain-lain	<u>81,131</u>	<u>80,282</u>	<i>Other taxes -</i>
	<u>81,131</u>	<u>92,473</u>	
Utang obligasi	2,543,401	2,469,143	<i>Bonds payables</i>
Beban bunga yang masih harus dibayar	<u>37,376</u>	<u>38,123</u>	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u>2,580,777</u>	<u>2,507,266</u>	
Pinjaman yang diterima:			<i>Borrowings:</i>
- Pinjaman bank	2,238,638	2,088,237	<i>Bank borrowings -</i>
- Pinjaman bukan bank	3,004,155	1,643,125	<i>Non-bank borrowings -</i>
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(34,153)	(32,190)	<i>Unamortised transaction costs</i>
Beban bunga yang masih harus dibayar	<u>41,567</u>	<u>51,499</u>	<i>Accrued interest expenses</i>
	<u>5,250,207</u>	<u>3,750,671</u>	
Akrual	333,948	176,945	<i>Accruals</i>
Liabilitas imbalan kerja karyawan:			<i>Employee benefit liabilities:</i>
- Bonus dan tantiem	297,614	343,157	<i>Bonus and tantiem -</i>
- Imbalan pasca kerja	<u>26,258</u>	<u>37,509</u>	<i>Post employment benefit -</i>
	<u>323,872</u>	<u>380,666</u>	
Liabilitas lain-lain	<u>396,306</u>	<u>432,077</u>	<i>Other liabilities</i>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<u>71,423,884</u>	<u>69,362,155</u>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>

**INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION****PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY****LAPORAN POSISI KEUANGAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION  
31 DECEMBER 2017 AND 2016***(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
<b>EKUITAS</b>			<b>EQUITY</b>
Modal saham -			<i>Share capital -</i>
Modal dasar Rp 150.000			<i>Authorised capital of Rp 150,000</i>
terdiri dari:			<i>consist of:</i>
7.500.000.000 saham			<i>7,500,000,000 shares as</i>
(2016: 7.500.000.000			<i>(2016: 7,500,000,000</i>
saham) dengan			<i>shares) with par</i>
nilai nominal Rp 20 (nilai penuh)			<i>value of Rp 20 (full amount)</i>
per saham			<i>per share:</i>
Modal ditempatkan dan			
disetor penuh pada			<i>Issued and fully paid-up capital</i>
2017 sebesar			<i>in 2016 is 5,840,287,257</i>
5.840.287.257 saham			<i>shares (2016:</i>
(2016:			<i>5,840,287,257 shares)</i>
5.840.287.257 saham	116,806	116,806	<i>Additional paid-in capital</i>
Tambahan modal disetor	1,429,385	1,429,385	<i>Reserve on revaluation of</i>
Cadangan revaluasi			<i>fixed asset</i>
aset tetap	720,782	720,782	
Cadangan pembayaran			<i>Share-based payment reserve</i>
berbasis saham	254,496	200,109	
Keuntungan/(kerugian)			<i>Unrealised gains/(loss)</i>
yang belum direalisasi atas			<i>on available for sale</i>
efek-efek dalam kelompok			<i>marketable securities</i>
tersedia untuk dijual	12,875	4,209	<i>Retained earnings:</i>
Saldo laba:			<i>Appropriated -</i>
- Dicadangkan	23,361	23,361	<i>Unappropriated -</i>
- Belum dicadangkan	<u>13,319,346</u>	<u>13,149,935</u>	
	15,877,051	15,644,587	
Saham treasuri	<u>(262,404)</u>	<u>(262,404)</u>	<i>Treasury shares</i>
Jumlah ekuitas	<u>15,614,647</u>	<u>15,382,183</u>	<i>Total equity</i>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<u><u>87,038,531</u></u>	<u><u>84,744,338</u></u>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

## INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk  
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITYLAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPRESIF LAIN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND  
COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2017	2016	
<b>PENDAPATAN/(BEBAK) BUNGA</b>			<b>INTEREST INCOME/(EXPENSE)</b>
Pendapatan bunga	11,140,809	11,468,744	Interest income
Beban bunga	<u>(4,173,241)</u>	<u>(4,543,951)</u>	Interest expense
<b>PENDAPATAN BUNGA BERSIH</b>	<u>6,967,568</u>	<u>6,924,793</u>	<b>NET INTEREST INCOME</b>
<b>Pendapatan operasional lainnya:</b>			<b>Other operating income:</b>
Pendapatan dan komisi asuransi dan lain-lain	636,365	686,350	Insurance commission income and others
Kerugian transaksi spot dan derivatif bersih	<u>(170,458)</u>	<u>(79,109)</u>	Net loss from spot and derivative transactions
	465,907	607,241	
<b>Beban operasional lainnya:</b>			<b>Other operating expense:</b>
Beban tenaga kerja	(2,836,946)	(2,372,104)	Personnel expenses
Beban umum dan administrasi	(2,428,891)	(2,120,464)	General and administrative expenses
Kerugian penurunan nilai	(863,070)	(751,201)	Impairment losses
Beban operasional lain-lain	<u>(234,403)</u>	<u>(233,377)</u>	Other operating expenses
	<u>(6,363,310)</u>	<u>(5,477,146)</u>	
<b>PENDAPATAN OPERASIONAL – BERSIH</b>	<u>1,070,165</u>	<u>2,054,888</u>	<b>NET OPERATING INCOME</b>
<b>(BEBAK)/PENDAPATAN NON-OPERASIONAL</b>			<b>NON-OPERATING (EXPENSES)/INCOME</b>
Pendapatan non-operasional	2,746	1,029	Non-operating income
Beban non-operasional	<u>(44,764)</u>	<u>(7,141)</u>	Non-operating expenses
	<u>(42,018)</u>	<u>(6,112)</u>	
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	<u>1,028,147</u>	<u>2,048,776</u>	<b>PROFIT BEFORE INCOME TAX</b>
<b>BEBAK PAJAK PENGHASILAN</b>	<u>(276,389)</u>	<u>(585,425)</u>	<b>INCOME TAX EXPENSE</b>
<b>LABA BERSIH PERIODE BERJALAN</b>	<u>751,758</u>	<u>1,463,351</u>	<b>NET INCOME FOR THE PERIOD</b>
<b>(RUGI)/LABA KOMPRESIF LAIN:</b>			<b>OTHER COMPREHENSIVE (EXPENSES)/INCOME:</b>
<b>Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi</b>			<b>Items that will not be reclassified to profit or loss</b>
Keuntungan revaluasi aset tetap	-	743,552	Gain on revaluation of fixed assets
Pengukuran kembali imbalan pasca kerja	(10,450)	(15,098)	Remeasurements of post employment benefit
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	<u>2,612</u>	<u>(18,996)</u>	Income tax relating to items that will not be reclassified to profit or loss
	<u>(7,838)</u>	<u>709,458</u>	
<b>Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi</b>			<b>Items that will be reclassified to profit or loss</b>
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual	9,778	2,289	Unrealised gain/(loss) on available for sale marketable securities
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	<u>(1,112)</u>	<u>451</u>	Income tax relating to items that will be reclassified to profit or loss
	<u>8,666</u>	<u>2,740</u>	
<b>LABA KOMPRESIF LAIN TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK</b>	<u>828</u>	<u>712,198</u>	<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF TAX</b>
<b>JUMLAH LABA KOMPRESIF TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK</b>	<u>752,586</u>	<u>2,175,549</u>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF TAX</b>

**INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION****PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY****LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND  
COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2017 AND 2016***(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
<b>LABA BERSIH PER SAHAM</b> (NILAI PENUH)			<b>EARNINGS PER SHARE</b> (FULL AMOUNT)
Dasar			<i>Basic</i>
- Dari operasi yang dilanjutkan	<u>131</u>	<u>254</u>	<i>From continuing operations -</i>
Dilusian			<i>Diluted</i>
- Dari operasi yang dilanjutkan	<u>127</u>	<u>246</u>	<i>From continuing operations -</i>

## INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY

**STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY  
FOR THE YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ issued and fully paid-up share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid in share capital	Cadangan revaluasi aset tetap/Reserve on revaluation of fixed asset	Pembayaran berbasis saham/ Share-based payment reserve	Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual/ Unrealised gain/(loss) on available for sale marketable securities	Saldo laba yang sudah ditempatkan penggunaannya (Appropriated retained earnings)	Saldo laba yang belum ditempatkan penggunaannya (Unappropriated retained earnings)	Saham treasuri/ Treasury shares	Jumlah ekuitas/ Total equity
<b>Saldo per 1 Januari 2017</b>	116.806	1.429.385	720.782	200.109	4.209	23.361	13.149.935	(262.404)	15.382.183
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	751.758	-	751.758
Rugi/(laba) komprehensif lainnya:									
Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-	-	-	9.778	-	-	-	9.778
Pengukuran kembali imbangan pascakerja	-	-	-	-	-	-	(10.450)	-	(10.450)
Cadangan revaluasi aset tetap	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Efektif pajak terkait	-	-	-	-	(1.112)	-	2.612	-	1.500
Jumlah laba komprehensif selama tahun berjalan	-	-	-	-	8.666	-	743.920	-	752.586
Saham treasuri	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pembagian dividen tunai	-	-	-	-	-	-	(574.509)	-	(574.509)
Pembayaran berbasis saham	-	-	-	54.387	-	-	-	-	54.387
<b>Saldo per 31 Desember 2017</b>	116.806	1.429.385	720.782	254.496	12.875	23.361	13.319.346	(262.404)	15.614.647

Balance as at 1 January 2017  
Net profit for the year  
Other comprehensive (expenses)/  
income:  
Available for sale  
financial asset  
Remeasurement of  
post employment benefit  
Reserve on revaluation  
of fixed asset  
Related tax effect  
Total comprehensive income  
during the year

Treasury shares  
Distribution of cash dividends  
Share-based payment

Balance as at 31 December 2017



## INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk  
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY

**STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY  
FOR THE YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2017 AND 2016**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid-up share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid in share capital	Cadangan revaluasi aset tetap/Reserve on revaluation of fixed asset	Pembayaran berbasis saham/ Share-based payment reserve	Keuntungan/ (rugi) yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual/ Unrealised gain/(loss) on available for sale securities	Saldo laba yang sudah ditentukan penggunaannya /Appropriated retained earnings	Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya /Unappropriated retained earnings	Saham treasuri/ Treasury shares	Jumlah ekuitas/ Total equity	Balance as at 1 January 2016
Saldo per 1 Januari 2016	116.806	1.429.385	-	147.157	1.469	23.361	11.697.908	-	13.416.086	
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	1.463.351	-	1.463.351	Net profit for the year
Rugi/(laba) komprehensif lainnya:										Other comprehensive (expenses)/ income:
Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-	-	-	2.289	-	-	-	2.289	Available for sale financial asset
Pengukuran kembali imbalan pasca kerja	-	-	-	-	-	-	(15.098)	-	(15.098)	Remeasurement of post employment benefit
Cadangan revaluasi aset tetap	-	-	743.552 (22.770)	-	-	-	-	-	743.552 (18.545)	Reserve on revaluation of fixed asset Related tax effect
Efek pajak terkait	-	-	-	-	451	-	3.774	-	-	
Jumlah laba komprehensif selama tahun berjalan	-	-	720.782	-	2.740	-	(1.452.027)	-	7.12.198	Total comprehensive income during the year
Saham treasuri	-	-	-	-	-	-	-	(262.404)	(262.404)	Treasury shares
Pembayaran berbasis saham	-	-	-	52.952	-	-	-	-	52.952	Share-based payment
<b>Saldo per 31 Desember 2016</b>	<b>116.806</b>	<b>1.429.385</b>	<b>720.782</b>	<b>200.109</b>	<b>4.209</b>	<b>23.361</b>	<b>13.149.935</b>	<b>(262.404)</b>	<b>15.382.183</b>	<b>Balance as at 31 December 2016</b>

## INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.  
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITYLAPORAN ARUS KAS  
UNTUK TAHUN - TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CASH FLOWS  
FOR THE YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan bunga	11,162,518	11,378,864	<i>Interest received</i>
Pembayaran bunga	(4,197,550)	(4,509,652)	<i>Interest paid</i>
			<i>Fee and commission income received</i>
Pendapatan provisi dan komisi	465,204	602,327	
Penerimaan kembali atas kredit yang telah dihapusbukukan	79,782	94,681	<i>Recovery from written-off loan</i>
Pembayaran beban tenaga kerja	(2,849,803)	(2,283,162)	<i>Payment of personnel expenses</i>
Pembayaran beban operasional lainnya	(2,305,648)	(2,271,538)	<i>Payment of other operating expenses</i>
(Pembayaran)/penerimaan lain-lain	(39,779)	(4,288)	<i>Other (payment)/receipt</i>
Pembayaran pajak penghasilan badan	(288,580)	(635,696)	<i>Corporate income tax paid</i>
<b>Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi</b>	<b>2,026,144</b>	<b>2,371,536</b>	<b>Cash flows before changes in operating assets and liabilities</b>
Penurunan/(kenaikan) dalam aset operasional:			<i>Decrease/(increase) in operating assets:</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - jatuh tempo lebih dari 3 bulan	-	-	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks - with maturity more than 3 months</i>
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	1,184,759	(1,602,366)	<i>Securities purchased under resale agreement (Reverse Repo)</i>
Pinjaman yang diberikan	(1,968,582)	(4,018,262)	<i>Loans</i>
Tagihan derivatif	41,314	(43,652)	<i>Derivative receivables</i>
Kenaikan/(penurunan) dalam liabilitas operasional dan dana <i>syirkah</i> temporer:			<i>Increase/(decrease) in operating liabilities and temporary syirkah funds:</i>
Simpanan nasabah	558,246	4,350,519	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan dari bank lain	(89,006)	934,148	<i>Deposits from other banks</i>
Kewajiban derivatif	(5,458)	8,344	<i>Derivative liabilities</i>
<b>Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi</b>	<b>1,747,417</b>	<b>2,000,267</b>	<b>Net cash flows provided from operating activities</b>

## INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.  
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITYLAPORAN ARUS KAS  
UNTUK TAHUN - TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CASH FLOWS  
FOR THE YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2017	2016	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Efek-efek	(555,612)	(710,900)	Marketable securities
Pembayaran untuk akuisisi/ tambahan modal disetor Entitas Anak	(6,024)	(6,771)	Payment for acquisition/ additional paid in capital of Subsidiary
Pembelian aset tetap dan aset tak berwujud	(671,586)	(567,389)	Purchase of fixed assets and intangible assets
Hasil dari penjualan aset tetap	2,128	248	Proceeds from sale of fixed assets
<b>Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi</b>	<b>(1,231,094)</b>	<b>(1,284,812)</b>	<b>Net cash flows used in investing activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Pembayaran utang obligasi	(1,425,000)	(1,135,000)	Payment of bonds payable
Penerimaan dari obligasi yang diterbitkan	1,500,000	1,000,000	Proceeds from issuance of bonds
Biaya emisi obligasi	(5,871)	(6,483)	Bonds issuance cost
Biaya transaksi pinjaman	(24,110)	(6,082)	Borrowing transaction cost
Penerimaan dari pinjaman yang diterima	8,243,293	3,405,988	Proceeds from borrowings
Pembayaran angsuran dan pelunasan pinjaman yang diterima	(6,731,862)	(2,451,777)	Installment payment and settlement of borrowings
Pembayaran dividen	(574,509)		Payment of dividends
Pembayaran kewajiban sewa guna usaha	-	(1,124)	Payment of finance lease payables
Akuisisi saham treasury	-	(262,404)	Acquisition of treasury shares
<b>Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan</b>	<b>981,941</b>	<b>543,118</b>	<b>Net cash flows provided from financing activities</b>

## INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk.  
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITYLAPORAN ARUS KAS  
UNTUK TAHUN - TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)


STATEMENTS OF CASH FLOWS  
FOR THE YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
<b>KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	1,498,264	1,258,573	<b>NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS</b>	703	4,914	<b>EFFECT OF EXCHANGE RATE CHANGES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>SALDO KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	<u>12,494,308</u>	<u>11,230,821</u>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF YEAR</b>
<b>SALDO KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<u>13,993,275</u>	<u>12,494,308</u>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF YEAR</b>
<b>INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS:</b>			<b>SUPPLEMENTAL CASH FLOW INFORMATIONS:</b>
<b>AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS</b>			<b>ACTIVITIES NOT AFFECTING CASH FLOW</b>
Cadangan pembayaran berbasis saham	54,387	52,952	Share-based payment reserves
Pembelian aset tetap yang masih terutang	(7,649)	(4,117)	Acquisition of fixed assets
Kas dan setara kas akhir tahun terdiri dari:			Cash and cash equivalents at end of year consist of:
Kas	1,268,260	1,256,517	Cash
Giro pada Bank Indonesia	4,734,359	4,349,579	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	486,207	857,892	Current accounts with other banks
Efek-efek <sup>*)</sup>	99,858	299,235	Marketable securities <sup>*)</sup>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain <sup>*)</sup>	<u>7,404,591</u>	<u>5,731,085</u>	Placements with Bank Indonesia and other banks <sup>*)</sup>
	<u>13,993,275</u>	<u>12,494,308</u>	

<sup>\*)</sup> Efek-efek dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dalam jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan diklasifikasikan sebagai kas dan setara kas (Catatan 2a).

<sup>\*)</sup> Marketable securities and placement with Bank Indonesia and other banks with maturity of three months or less from acquisition date are classified as cash and cash equivalents (Note 2a)



data keuangan  
perusahaan induk

**Consolidated financial statements****(1) Consolidated balance sheets**

	Millions of yen	
	March 31, 2017	December 31, 2017
<b>Assets:</b>		
Cash and due from banks	¥ 46,865,538	¥ 51,736,588
Call loans and bills bought	1,872,144	1,723,354
Receivables under resale agreements	899,897	1,211,295
Receivables under securities borrowing transactions	8,760,390	8,608,776
Monetary claims bought	4,420,377	5,000,117
Trading assets	6,755,428	5,634,449
Money held in trust	3,439	2,019
Securities	24,631,792	25,824,067
Loans and bills discounted	80,237,322	81,898,006
Foreign exchanges	1,723,867	2,506,916
Lease receivables and investment assets	2,395,597	2,371,697
Other assets	7,355,845	8,388,281
Tangible fixed assets	3,101,642	3,555,169
Intangible fixed assets	946,506	915,449
Net defined benefit asset	314,922	334,674
Deferred tax assets	63,001	50,109
Customers' liabilities for acceptances and guarantees	8,090,111	8,974,395
Reserve for possible loan losses	(646,215)	(588,296)
Total assets	¥ 197,791,611	¥ 208,147,072
<b>Liabilities:</b>		
Deposits	¥ 117,830,210	¥ 123,191,265
Negotiable certificates of deposit	11,880,937	12,355,670
Call money and bills sold	2,088,019	1,906,331
Payables under repurchase agreements	2,715,752	4,044,271
Payables under securities lending transactions	7,444,655	7,749,857
Commercial paper	2,311,542	2,355,287
Trading liabilities	4,704,931	4,300,486
Borrowed money	10,786,713	10,724,416
Foreign exchanges	683,252	845,706
Short-term bonds	1,125,600	1,163,600
Bonds	8,129,232	9,092,211
Due to trust account	1,180,976	1,275,052
Other liabilities	6,880,273	7,232,149
Reserve for employee bonuses	77,375	44,700
Reserve for executive bonuses	3,045	—
Net defined benefit liability	59,110	46,499
Reserve for executive retirement benefits	2,347	1,971
Reserve for point service program	21,744	22,543
Reserve for reimbursement of deposits	15,464	6,413
Reserve for losses on interest repayment	156,775	104,890
Reserves under the special laws	1,745	2,186
Deferred tax liabilities	335,908	549,384
Deferred tax liabilities for land revaluation	31,596	31,136
Acceptances and guarantees	8,090,111	8,974,395
Total liabilities	186,557,325	196,020,430
<b>Net assets:</b>		
Capital stock	2,337,895	2,338,743
Capital surplus	757,346	758,207
Retained earnings	5,036,756	5,466,542
Treasury stock	(12,913)	(12,518)
Total stockholders' equity	8,119,085	8,550,974
Net unrealized gains (losses) on other securities	1,542,308	1,946,748
Net deferred gains (losses) on hedges	(42,077)	(53,732)
Land revaluation excess	38,109	37,554
Foreign currency translation adjustments	65,078	57,774
Accumulated remeasurements of defined benefit plans	9,034	19,752
Total accumulated other comprehensive income	1,612,453	2,008,096
Stock acquisition rights	3,482	3,200
Non-controlling interests	1,499,264	1,564,370
Total net assets	11,234,286	12,126,642
Total liabilities and net assets	¥ 197,791,611	¥ 208,147,072

**(2) Consolidated statements of income and consolidated statements of comprehensive income**  
**(Consolidated statements of income)**

<b>Nine months ended December 31</b>	<b>Millions of yen</b>	
	<b>2016</b>	<b>2017</b>
Ordinary income	¥ 3,757,570	¥ 4,263,194
Interest income	1,422,450	1,630,752
Interest on loans and discounts	1,039,171	1,118,367
Interest and dividends on securities	193,171	262,245
Trust fees	2,639	2,875
Fees and commissions	861,518	920,809
Trading income	170,373	189,951
Other operating income	1,171,155	1,342,725
Other income	129,433	176,077
Ordinary expenses	2,944,261	3,303,659
Interest expenses	402,875	579,960
Interest on deposits	134,586	211,728
Fees and commissions payments	128,569	142,416
Trading losses	—	2,270
Other operating expenses	922,935	1,120,407
General and administrative expenses	1,345,186	1,351,754
Other expenses	144,694	106,850
Ordinary profit	813,309	959,534
Extraordinary gains	29,556	628
Extraordinary losses	5,653	11,047
Income before income taxes	837,213	949,115
Income taxes	214,042	221,282
Profit	623,170	727,832
Profit attributable to non-controlling interests	78,491	79,707
Profit attributable to owners of parent	¥ 544,679	¥ 648,125

**(Consolidated statements of comprehensive income)**

<b>Nine months ended December 31</b>	<b>Millions of yen</b>	
	<b>2016</b>	<b>2017</b>
Profit	¥ 623,170	¥ 727,832
Other comprehensive income	(11,358)	418,577
Net unrealized gains (losses) on other securities	149,146	420,110
Net deferred gains (losses) on hedges	(62,847)	(11,933)
Land revaluation excess	(6)	(0)
Foreign currency translation adjustments	(71,632)	2,767
Remeasurements of defined benefit plans	29,320	10,984
Share of other comprehensive income of affiliates	(55,338)	(3,351)
Total comprehensive income	611,811	1,146,410
Comprehensive income attributable to owners of parent	528,507	1,044,324
Comprehensive income attributable to non-controlling interests	83,304	102,086

**(3) Note on going concern**

Not applicable.

**(4) Material changes in stockholders' equity**

Not applicable.

## referensi otoritas jasa keuangan (OJK)

Kriteria	Halaman
<b>BENTUK LAPORAN TAHUNAN</b>	
1. Laporan tahunan disajikan dalam bentuk dokumen cetak dan Salinan dokumen elektronik	√
2. Laporan tahunan dalam bentuk dokumen cetak, dicetak pada kertas yang berwarna terang, berkualitas baik, berukuran A4, dijilid dan dapat diperbanyak dgn kualitas baik	√
3. Laporan tahunan yang disajikan dalam bentuk Salinan dokumen elektronik merupakan Laporan Tahunan yang dikonversi dalam format pdf.	√
<b>ISI LAPORAN TAHUNAN</b>	
1. Ketentuan umum	
a. Laporan tahunan wajib memuat informasi mengenai ai:	√
1) Ikhtisar data keuangan penting	
2) Informasi saham (jika ada)	
3) Laporan Direksi	
4) Laporan Dewan Komisaris	
5) Profil Emiten atau Perusahaan Publik	
6) Analisis dan pembahasan manajemen	
7) Tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik	
8) Tanggung jawab sosial dan Lingkungan Emiten dan Perusahaan Publik	
9) LKT yang telah diaudit	
10) Surat pernyataan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris tentang tanggung jawab atas kebenaran isi laporan tahunan	
b. Laporan tahunan dapat menyajikan informasi berupa gambar, grafik, tabel, dan/atau diagram dengan mencantumkan judul dan/atau keterangan yang jelas, sehingga mudah dibaca dan dipahami.	√
2. Uraian isi Laporan Tahunan	
a. Ikhtisar data keuangan penting	14-19
Ikhtisar data keuangan penting memuat informasi keuangan disajikan dalam bentuk perbandingan selama 3 tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun, paling sedikit memuat:	
a. Pendapatan/penjualan	
b. Laba bruto	
c. Laba (rugi)	
d. Jumlah laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali	
e. Total laba (rugi) komprehensif	
f. Jumlah laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali	
g. Laba (rugi) per saham	
h. Jumlah aset	
i. Jumlah liabilitas	
j. Jumlah ekuitas	
k. Rasio laba (rugi) terhadap jumlah aset	
l. Rasio laba (rugi) terhadap ekuitas	
m. Rasio laba (rugi) terhadap pendapatan/penjualan	
n. Rasio lancar	
o. Rasio liabilitas terhadap ekuitas	
p. Rasio liabilitas terhadap jumlah aset	
q. Informasi dan rasio keuangan lainnya yang relevan dengan Emiten dan jenis industrinya	



Kriteria	Halaman
b. Informasi Saham	
Informasi saham (jika ada) paling sedikit memuat:	
1) saham yang telah diterbitkan untuk setiap masa triwulan (jika ada) yang disajikan dalam bentuk perbandingan selama 2 tahun buku terakhir, paling sedikit meliputi:	20-21
a. Jumlah saham yang beredar	
b. Kapitalisasi pasar	
c. High, low, close price	
d. Volume perdagangan	
2) Dalam hal terjadi aksi Korporasi, seperti pemecahan saham (stock split), penggabungan saham (reverse stock), dividen saham, saham bonus, dan perubahan nilai nominal saham, informasi saham sesuai point 1) ditambahkan penjelasan paling sedikit mengenai:	65
a. Tanggal pelaksanaan aksi Korporasi	
b. Rasio pemecahan saham (stock split), penggabungan saham (reverse stock), dividen saham, saham bonus dan perubahan nilai nominal saham	
c. Jumlah saham beredar sebelum dan sesudah aksi Korporasi	
d. Harga saham sebelum dan sesudah aksi korporasi	
3) Dalam hal terjadi suspension dan/atau delisting saham dalam tahun buku, Emiten menjelaskan alasan suspension dan/atau delisting tersebut	-
4) Dalam hal suspension dan/atau delisting sesuai point 3 diatas masih berlangsung hingga akhir periode laporan tahunan, Emiten menjelaskan Tindakan yang dilakukan untuk menyelesaikan hal tersebut.	-
Laporan Direksi	34-40
Laporan Direksi paling sedikit memuat:	
1) Uraian singkat mengenai kinerja Emiten paling sedikit meliputi:	
a. Strategi dan kebijakan strategis Emiten atau Perusahaan Publik	
b. Perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan; dan	
c. Kendala yang dihadapi Emiten	
2) Gambaran tentang prospek usaha	
3) Penerapan tata kelola Emiten	
4) Perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya (jika ada)	
Laporan Dewan Komisaris	28-33
Laporan Dewan Komisaris paling sedikit memuat:	
1) Penilaian terhadap kinerja Direksi mengenai pengelolaan Emiten	
2) Pengawasan terhadap implementasi strategi Emiten	
3) Pandangan atas prospek usaha Emiten yang disusun oleh Direksi	
4) Pandangan atas penerapan tata kelola Emiten; dan	
5) Perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris dan alasan perubahannya (jika ada)	
6) Frekuensi dan cara pemberian nasihat kepada anggota Direksi	

Kriteria	Halaman
Profil Emiten	
Profil Emiten paling sedikit memuat:	
1) Nama Emiten termasuk apabila terdapat perubahan nama, alasan perubahan, dan tanggal efektif perubahan nama pada tahun buku	45
2) Akses terhadap Emiten termasuk kantor cabang atau kantor perwakilan yang memungkinkan masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai Emiten meliputi : alamat, telepon, facsimile, email dan alamat Situs Web	45
3) Riwayat singkat Emiten	44
4) Visi dan Misi Emiten	43
5) Kegiatan usaha menurut AD terakhir, kegiatan usaha yang dijalankan pada tahun buku, serta jenis barang dan/atau jasa yang dihasilkan	45
6) Struktur organisasi Emiten dalam bentuk bagan, paling singkat 1 tingkat dibawah Direksi, disertai dengan nama dan jabatan	48-49
7) Profil Direksi, paling sedikit memuat:	
a. Nama dan jabatan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab	54-57
b. Foto terbaru	54-57
c. Usia	54-57
d. Kewarganegaraan	54-57
e. Riwayat pendidikan	54-57
f. Riwayat jabatan, meliputi informasi:	54-57
i. Dasar hukum penunjukan sebagai Direksi pada Emiten	
ii. Rangkap jabatan, baik sebagai Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan/atau anggota Komite serta jabatan lainnya (jika ada)	
iii. Pengalaman kerja baik di dalam maupun di luar Emiten	
g. Jenis pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti oleh Direksi dalam meningkatkan kompetensi dalam tahun buku (jika ada);	179
h. Hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris, dan pemegang saham utama (jika ada) meliputi nama pihak yang terafiliasi	184
8) Profil Dewan Komisaris, paling sedikit memuat:	
a. Nama	50-52
b. Foto terbaru	50-52
c. Usia	50-52
d. Kewarganegaraan	50-52
e. Riwayat pendidikan	50-52
f. Riwayat jabatan, meliputi informasi:	50-52
i. Dasar hukum penunjukan sebagai anggota Dewan Komisaris yang bukan merupakan Komisaris Independen pada Emiten ybs	
ii. Dasar hukum penunjukan pertama kali sebagai anggota Dewan Komisaris yang merupakan Komisaris Independen pada Emiten ybs	
iii. Rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan	
iv. Pengalaman kerja baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik	
g. Jenis pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti oleh anggota Dewan Komisaris dalam meningkatkan kompetensi dalam tahun buku (jika ada); dan	179
h. Hubungan afiliasi anggota Dewan Komisaris dan pemegang saham utama (jika ada) meliputi nama pihak yang terafiliasi; dan	184
i. Pernyataan independensi Komisaris Independen dalam hal Komisaris Independen telah menjabat lebih dari 2 (dua) periode (jika ada);	-

Kriteria	Halaman
9) Dalam hal terdapat perubahan susunan anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris yang terjadi setelah tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu penyampaian laporan tahunan, susunan yang dicantumkan adalah susunan yang terakhir dan sebelumnya.	166-167
10) Jumlah karyawan dan deskripsi sebaran tingkat pendidikan dan usia karyawan dalam tahun buku	92-93
11) Nama pemegang saham dan persentase kepemilikan pada akhir tahun buku yang terdiri dari: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Emiten</li> <li>b. Anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris yang memiliki saham Emiten</li> <li>c. Kelompok pemegang saham masyarakat (kurang dari 5%)</li> </ul>	62-63
12) Jumlah pemegang saham dan persentase kepemilikan berdasarkan klasifikasi: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kepemilikan institusi lokal</li> <li>b. Kepemilikan institusi asing</li> <li>c. Kepemilikan individu lokal</li> <li>d. Kepemilikan individu asing</li> </ul>	66
13) Informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali Emiten, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu, yang disajikan dalam bentuk bagan/skema.	63
14) Nama entitas anak, Perusahaan Asosiasi, Perusahaan ventura bersama dimana Emiten memiliki pengendalian bersama entitas, beserta persentase kepemilikan saham, bidang usaha, total aset, dan status operasi Perusahaan tersebut (jika ada), untuk entitas anak ditambahkan informasi mengenai alamat	63-64
15) Kronologi pencatatan saham, jumlah saham, nilai nominal, dan harga penawaran dari awal pencatatan hingga akhir tahun buku serta nama Bursa Efek dimana saham Emiten dicatatkan (jika ada).	65, 68
16) Kronologis pencatatan efek lainnya selain saham, yang memuat antara lain nama efek, tahun penerbitan, tanggal jatuh tempo, nilai penawaran, dan peringkat efek (jika ada)	65
17) Nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal	68
18) Dalam hal terdapat profesi penunjang pasar modal yang memberikan jasa secara berkala kepada Emiten, diungkapkan informasi mengenai jasa yang diberikan, komisi (fee), dan periode penugasan	187
19) Penghargaan dan/atau sertifikasi yang diterima Emiten baik yang berskala nasional maupun internasional dalam tahun buku berakhir (jika ada) yang memuat: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Nama penghargaan/sertifikasi</li> <li>b. Badan atau lembaga yang memberikan; dan</li> <li>c. Masa berlaku penghargaan dan/atau sertifikat (jika ada)</li> </ul>	24
<b>Analisis dan Pembahasan Manajemen</b>	
Analisis dan pembahasan manajemen memuat analisis dan pembahasan mengenai laporan keuangan dan informasi penting lainnya dengan penekanan pada perubahan material yang terjadi dalam tahun buku, yang paling sedikit memuat:	
1) Tinjauan operasi per segmen operasi sesuai dengan jenis industri Emiten, paling sedikit mengenai: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Produksi, yang meliputi proses, kapasitas, dan perkembangannya</li> <li>b. Pendapatan/penjualan; dan</li> <li>c. Profitabilitas</li> </ul>	73-78

Kriteria	Halaman
2) Kinerja keuangan komprehensif yang mencakup perbandingan kinerja keuangan dalam 2 tahun buku terakhir, penjelasan tentang penyebab adanya perubahan dan dampak perubahan tersebut, paling sedikit mengenai:	
a. Aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset;	80
b. Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total liabilitas;	80, 82
c. Ekuitas	83
d. Pendapatan/penjualan, beban, laba (rugi), penghasilan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif; dan	83
e. Arus Kas	83
3) Kemampuan membayar utang dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan	84
4) Tingkat kolektibilitas piutang Perseroan dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan	80-81
5) Struktur modal (capital structure) dan kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure) tersebut disertai dasar penentuan kebijakan	85
6) Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal dengan penjelasan paling sedikit meliputi:	86
a. tujuan dari ikatan tersebut	
b. sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut	
c. mata uang yang menjadi denominasi	
d. langkah yang direncanakan Emiten untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait	
7. Bahasan mengenai investasi barang modal yang direalisasikan dalam tahun buku terakhir, paling sedikit meliputi:	86
a. Jenis investasi barang modal	
b. Tujuan investasi barang modal	
c. Nilai investasi barang modal yang dikeluarkan	
8. Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan	86
9. Prospek usaha dari Emiten dikaitkan dengan kondisi industri, ekonomi secara umum dan pasar internasional serta dapat disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya	88
10. Perbandingan target/proyeksi pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai, mengenai:	86
a. Pendapatan/penjualan	
b. laba (rugi)	
c. struktur modal (capital Structure)	
d. Hal lain yang dianggap penting bagi Emiten	
11. Target/proyeksi yang ingin dicapai Emiten untuk 1 tahun mendatang, meliputi:	88
a. Pendapatan/penjualan	
b. Laba (rugi)	
c. Struktur modal (capital structure)	
d. Kebijakan dividen; atau	
e. Hal lain yang dianggap penting bagi Emiten	

Kriteria	Halaman
12. Aspek pemasaran atas produk dan jasa perusahaan, paling sedikit strategi pemasaran dan pangsa pasar	88
13. Uraian mengenai dividen selama 2 tahun buku terakhir (jika ada), paling sedikit:	87
a. Kebijakan dividen	
b. Tanggal dividen pembayaran kas dan/atau tanggal distribusi dividen non kas	
c. Jumlah dividen per saham (kas dan/atau non kas); dan	
d. Jumlah dividen per tahun yang dibayar	
14. Realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum, dengan ketentuan:	66, 87
a. Dalam hal selama tahun buku, Emiten memiliki kewajiban menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana, maka diungkapkan realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum secara kumulatif sampai dengan akhir tahun buku; dan	
b. Dalam hal terdapat perubahan penggunaan dana sesuai POJK tentang LRPD, maka Emiten menjelaskan perubahan tersebut	
15. Informasi material (jika ada), antara lain mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/modal, transaksi afiliasi, dan transaksi yang mengandung benturan kepentingan, yang terjadi pada tahun buku, antara lain memuat:	87
a. Tanggal, nilai, dan objek transaksi	
b. Nama pihak yang melakukan transaksi	
c. Sifat hubungan afiliasi (jika ada)	
d. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi; dan	
e. Pemenuhan ketentuan terkait	
16. Perubahan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap Emiten dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada); dan	87
17. Perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada)	87
Tata Kelola Emiten atau Perusahaan Publik	
Tata Kelola Emiten memuat uraian singkat, paling sedikit memuat uraian singkat mengenai:	
1) Direksi, mencakup antara lain:	
a. Tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi	172-173
b. Pernyataan bahwa Direksi memiliki pedoman atau piagam (charter) Direksi	173
c. Prosedur, dasar penetapan, struktur, dan besarnya remunerasi masing-masing anggota Direksi, serta hubungan antara remunerasi dengan kinerja Emiten atau Perusahaan Publik	179-183
d. Kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Direksi, termasuk rapat bersama Dewan Komisaris, dan tingkat kehadiran anggota Direksi dalam rapat tersebut	174-175
e. Informasi mengenai keputusan RUPS 1 tahun sebelumnya, meliputi:	162-166
i. Keputusan RUPS yang direalisasikan dalam tahun buku; dan	
ii. Alasan dalam hal terdapat keputusan yang belum direalisasikan	
f. Informasi mengenai keputusan RUPS pada tahun buku, meliputi:	159-161
i. Keputusan RUPS yang direalisasikan dalam tahun buku; dan	
ii. Alasan dalam hal terdapat keputusan yang belum direalisasikan	
g. Penilaian terhadap kinerja komite yang mendukung pelaksanaan tugas Direksi	179

Kriteria	Halaman
2) Dewan Komisaris, mencakup antara lain:	
a. Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris	168
b. Pernyataan bahwa Dewan Komisaris memiliki pedoman Dewan Komisaris	168-169
c. Prosedur, dasar penetapan, struktur dan besarnya remunerasi masing-masing anggota Dewan Komisaris	179-183
d. Kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Dewan Komisaris, termasuk rapat bersama Direksi, dan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat tersebut	171
e. Kebijakan Emiten tentang penilaian terhadap kinerja anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris dan pelaksanaannya, paling sedikit meliputi:	172
i. Prosedur pelaksanaan penilaian kinerja	
ii. Kriteria yang digunakan dan	
iii. Pihak yang melakukan penilaian	
f. Penilaian terhadap kinerja komite yang mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris.	172
g. Dalam hal Dewan Komisaris tidak membentuk komite Nominasi dan Remunerasi, dimuat informasi paling sedikit mengenai:	-
i. Alasan tidak dibentuknya komite	
ii. Prosedur nominasi dan remunerasi yang dilakukan dalam tahun buku	
3) Dewan Pengawas Syariah, bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah sebagaimana tertuang dalam AD, paling sedikit memuat:	-
a. Nama	
b. Tugas dan tanggung jawab DPS	
c. Frekuensi dan cara pemberian nasihat dan saran serta pengawasan pemenuhan prinsip syariah di Pasar Modal terhadap Emiten	
4) Komite Audit, mencakup antara lain:	
a. Nama dan jabatannya dlm keanggotaan komite	51-53
b. Usia	51-53
c. Kewarganegaraan	51-53
d. Riwayat pendidikan	51-53
e. Riwayat jabatan, meliputi informasi:	203-205
i. Dasar hukum penunjukan sebagai anggota komite	
ii. Rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan	
iii. Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten.	
f. Periode dan masa jabatan anggota Komite Audit	204
g. Pernyataan independensi Komite Audit	203
h. Kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Komite Audit dan tingkat kehadiran anggota Komite Audit dalam rapat tersebut	204
i. Pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); dan	179
j. Pelaksanaan kegiatan komite audit pada tahun buku sesuai yang dicantumkan dalam piagam (charter) komite audit	204-205

Kriteria	Halaman
5) Komite lain yang dimiliki Emiten dalam rangka mendukung fungsi dan tugas Direksi dan/atau Dewan Komisaris, seperti komite Nominasi dan Remunerasi, mencakup antara lain:	205-208
a. Nama dan jabatannya dalam keanggotaan komite	
b. Usia	
c. Kewarganegaraan	
d. Riwayat pendidikan	
e. Riwayat jabatan, meliputi informasi:	
i. Dasar hukum penunjukan sebagai anggota komite	
ii. Rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan	
iii. Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten	
f. Periode atau masa jabatan anggota komite	
g. Uraian tugas dan tanggung jawab	
h. Pernyataan bahwa telah memiliki pedoman komite	
i. Pernyataan independensi komite	
j. Kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat komite dan tingkat kehadiran anggota komite dalam rapat tersebut	
k. Jenis pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti dalam tahun buku;	
l. Uraian singkat pelaksanaan kegiatan komite pada tahun buku	
6) Sekretaris Perusahaan, mencakup antara lain:	56 , 194-
a. Nama	197
b. Domisili	
c. Riwayat jabatan, meliputi informasi:	
i. Dasar hukum penunjukan sebagai sekretaris Perusahaan; dan	
ii. Pengalaman kerjabeserta periode waktunya baik di dalam maupun diluar Emiten	
d. Riwayat pendidikan	
e. Pendidikan dan/atau pelatihan yang diikuti dalam tahun buku; dan	
f. Uraian singkat pelaksanaan tugas Sekretaris Perusahaan pada tahun buku	
7) Unit Audit Internal, mencakup antara lain:	198-200
a. Nama kepala unit audit internal	
b. Riwayat jabatan, meliputi informasi:	
i. Dasar hukum penunjukan sebagai kepala Unit Audit Internal; dan	
ii. Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun diluar Emiten	
c. Kualifikasi atau sertifikasi sebagai profesi audit internal (jika ada)	
d. Pendidikan dan/atau pelatihan yang diikuti dalam tahun buku	
e. Struktur dan kedudukan Unit Audit Internal	
f. Uraian tugas dan tanggung jawab	
g. Pernyataan bahwa telah memiliki piagam (charter) unit audit internal; dan	
h. Uraian singkat pelaksanaan tugas Unit Audit Internal pada tahun buku	

Kriteria	Halaman
8) Uraian mengenai sistem pengendalian internal (internal control) yang diterapkan oleh Emiten, paling sedikit mengenai:	97, 191
a. Pengendalian keuangan dan operasional, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya; dan	
b. Tinjauan atas efektivitas sistem pengendalian internal	
9) Sistem manajemen risiko yang diterapkan oleh Emiten, paling sedikit mengenai:	96-152
a. Gambaran umum mengenai sistem manajemen risiko Emiten	
b. Jenis risiko dan cara pengelolaannya dan	
c. Tinjauan atas efektivitas sistem manajemen risiko Emiten	
10) Perkara penting yang dihadapi oleh Emiten, Entitas anak, anggota Direksi dan anggota Dewan komisaris (jika ada), antara lain meliputi:	191
a. Pokok perkara	
b. Status penyelesaian perkara	
c. Pengaruhnya terhadap kondisi Emiten	
11) Informasi tentang sanksi administratif yang dikenakan kepada Emiten, anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris, oleh Otoritas lainnya pada tahun buku	190
12) Informasi mengenai kode etik, meliputi:	190
a. Pokok kode etik	
b. Bentuk sosialisasi kode etik dan upaya penegakannya	
c. Pernyataan bahwa kode etik berlaku bagi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan karyawan Emiten	
13) Informasi mengenai budaya Perusahaan ( <i>corporate culture</i> ) atau nilai-nilai Perusahaan (jika ada)	43
14) Uraian mengenai program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan Emiten, antara lain mengenai:	184-187
a. Jumlah saham dan/atau opsi	
b. Jangka waktu pelaksanaan	
c. Persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak; dan	
d. Harga pelaksanaan	
15) Uraian mengenai sistem pelaporan pelanggaran ( <i>whistleblowing system</i> ), antara lain meliputi:	188-190
a. Cara penyampaian laporan pelanggaran	
b. Perlindungan bagi pelapor	
c. Penanganan pengaduan	
d. Pihak yang mengelola pengaduan; dan	
e. Hasil dari penanganan pengaduan, paling sedikit meliputi:	
i. Jumlah pengaduan yang masuk dan diproses dalam tahun buku; dan	
ii. Tindak lanjut pengaduan	



Kriteria	Halaman
16) Penerapan atas pedoman tata kelola Perusahaan bagi Emiten yang menerbitkan Efek bersifat Ekuitas, meliputi:	156-157
a. Pernyataan mengenai rekomendasi yang telah dilaksanakan; dan/atau	
b. Penjelasan atas rekomendasi yang belum dilaksanakan, disertai alasan dan alternative pelaksanaannya (jika ada)	
17) Tanggung jawab sosial dan lingkungan Emiten atau Perusahaan Publik	
Informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan Emiten dan Perusahaan Publik meliputi kebijakan, jenis program, dan/atau biaya yang dikeluarkan, antara lain aspek:	
a. Lingkungan hidup, antara lain:	219-220
i. Penggunaan material dan energy yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang;	
ii. Sistem pengolahan limbah Perusahaan;	
iii. Mekanisme pengaduan masalah lingkungan; dan	
iv. Sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki;	
b. Praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, antara lain:	220-222
i. Kesetaraan gender dan kesempatan kerja;	
ii. Sarana dan kesempatan kerja;	
iii. Tingkat perpindahan (turnover) karyawan;	
iv. Tingkat kecelakaan kerja;	
v. Pendidikan dan/atau pelatihan;	
vi. Remunerasi; dan	
vii. Mekanisme pengaduan masalah ketenagakerjaan	
c. Pengembangan sosial dan kemasyarakatan, antara lain:	
i. Penggunaan tenaga kerja lokal	91-93, 220
ii. Pemberdayaan masyarakat sekitar Emiten antara lain melalui penggunaan bahan baku yang dihasilkan masyarakat atau pemberian edukasi	216-217
iii. Perbaikan sarana dan prasarana sosial	216-217
iv. Bentuk donasi lainnya; dan	191
v. Komunikasi mengenai kebijakan dan prosedur anti korupsi, serta pelatihan mengenai anti korupsi; dan	188-190
d. Tanggung jawab barang dan/atau jasa, antara lain:	
i. Kesehatan dan keselamatan konsumen;	223
ii. Informasi barang dan/atau jasa; dan	232-233
iii. Sarana, jumlah dan penganggulan atas pengaduan konsumen.	223
18) Laporan Keuangan Tahunan yang Telah Diaudit	237-437
Laporan keuangan tahunan yang dimuat dalam Laporan Tahunan wajib disusun sesuai Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang telah diaudit oleh Akuntan. Laporan Keuangan dimaksud wajib memuat pernyataan mengenai pertanggungjawaban atas laporan keuangan sebagaimana diatur dalam POJK tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan atau POJK tentang Laporan Berkala Perusahaan Efek.	
19) Surat Pernyataan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris tentang tanggung jawab atas Laporan Tahunan	224-225

Halaman ini sengaja dikosongkan



laporan tahunan 2017

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk  
Menara BTPN  
CBD Mega Kuningan  
Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav. 5.5 – 5.6  
Jakarta 12950 Indonesia  
Tel. +62 21 300 26 200, Fax: +62 21 300 26 308

[www.btpn.com](http://www.btpn.com)